LAPORAN TAHUNAN 2016 ANNUAL REPORT

PT BANK ICBC INDONESIA

ICBC

SUPPORTING & SERVICING **INDONESIA ECONOMY**

DISCLAIMER

PT Bank ICBC Indonesia, atau disebut "Bank ICBC Indonesia" atau "Bank", menyajikan Laporan Tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2016 yang memuat informasi kinerja keuangan dan hasil usaha berdasarkan hasil audit Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik dalam Laporan Tahunan Bank ICBC Indonesia. Laporan Tahunan ini juga memuat informasi-informasi yang mengandung proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan yang bukan merupakan pernyataan data historis yang pada umumnya menggunakan kata seperti "percaya", "mengharapkan", "mengantisipasi", "memperkirakan", "memproyeksikan" atau kata- kata serupa lainnya, dan dapat dikategorikan sebagai pernyataan yang dapat bersifat pandangan ke depan (*forward-looking statement*) sesuai definisi pada ketentuan yang berlaku. Pernyataan yang mengandung pandangan ke depan memuat risiko dan ketidakpastian atas hasil dan kejadian yang mungkin berbeda secara material dari apa yang diperkirakan dan disebutkan dalam pernyataan tersebut termasuk yang disebabkan oleh perubahan perubahan dalam lingkungan ekonomi, politik dan sosial di Indonesia. Penyebutan satuan mata uang "Rupiah" atau "IDR" merujuk pada mata uang resmi Indonesia, sedangkan "USD" merujuk pada mata uang resmi Amerika. Kecuali jika disebutkan lain, semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan Indonesia.

PT Bank ICBC Indonesia, hereinafter referred to as "Bank ICBC Indonesia" or "the Bank", presents its Annual Report ended 31 December 2016, containing information on financial performance and business achievements based on the Financial Report audited by Public Accounting Firm. This Annual Report also includes information containing projections, plans, strategies and objectives that are not in the forms of historical data statement generally used with such words as "believe", "hope", "anticipate", "estimate", "project" or other similar words, and can be categorized as forward-looking statement in accordance with the definition of applicable provisions. The forward-looking statement contains risks and uncertainties on results and events that may differ materially from those anticipated and mentioned in the statement, which includes aspects resulting from changes of economy, politics and social in Indonesia. The reference of "Rupiah" or "IDR" refers to the Indonesian official currency, while "USD" refers to the US official currency Unless otherwise stated, all financial information presented in Rupiah is pursuant to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi | For further information, please contact:

Kantor Pusat Bank ICBC Indonesia
ICBC Tower Lantai 32, Jalan M.H.Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 2355 6016
Laporan Tahunan Bank ICBC Indonesia juga dapat dilihat dan diunduh pada: www.icbc.co.id

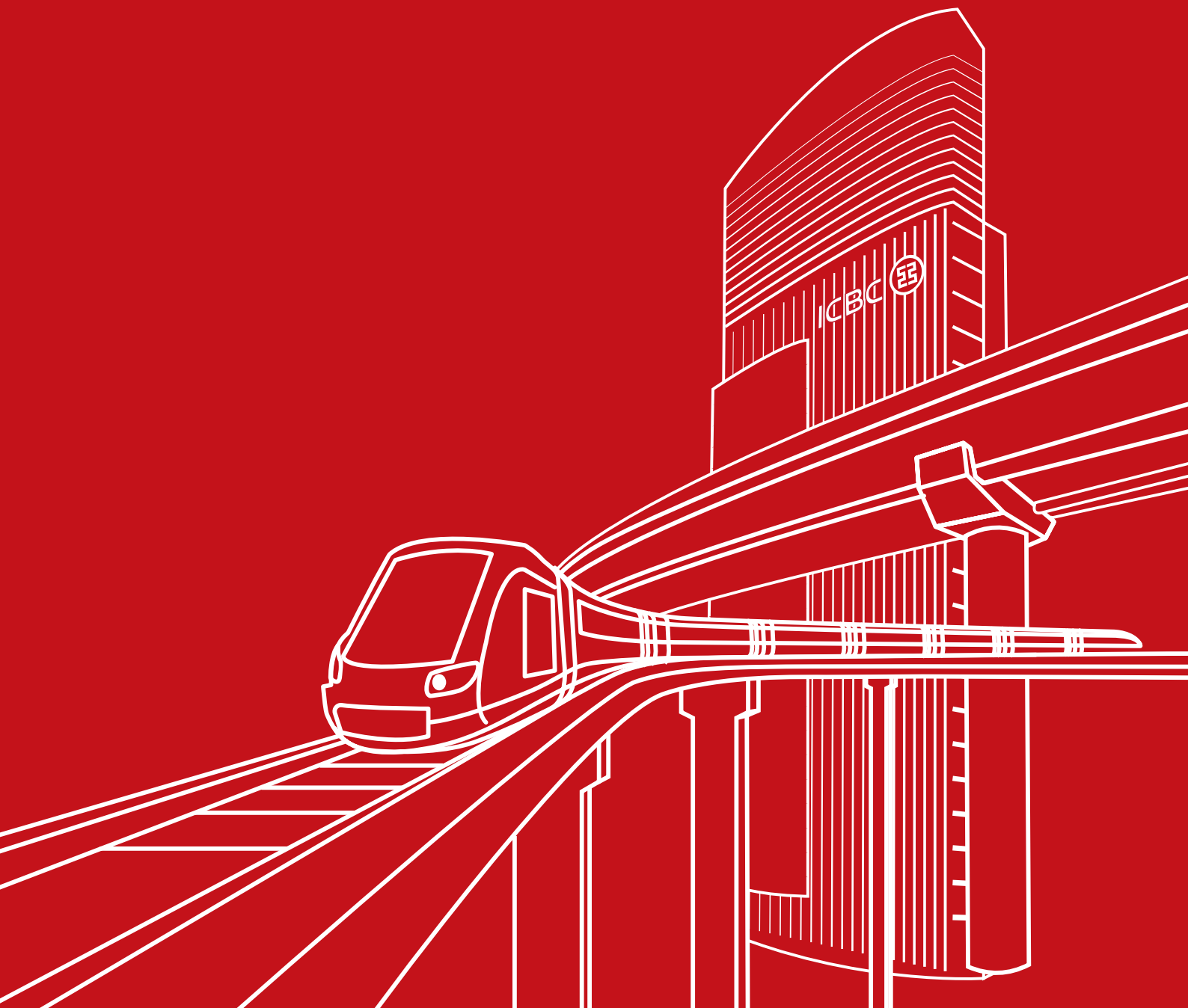

SUPPORTING AND SERVICING INDONESIA ECONOMY

Dalam rangka menstabilkan perekonomian nasional, pada 2016 Pemerintah Indonesia melakukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran bahkan terbesar sepanjang sejarah. Langkah tersebut merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk memeratakan pembangunan ke daerah-daerah tertinggal dengan target-target yang akan dicapai Indonesia dalam beberapa tahun ke depan.

Sebagai institusi perbankan dengan rekam jejak yang telah teruji, Bank ICBC Indonesia menanggapi dengan baik perkembangan tersebut. Dukungan terhadap perekonomian Indonesia diwujudkan melalui pendanaan proyek-proyek infrastruktur dan non-infrastruktur, seperti: kredit ekspor, *manufacturing*, BUMN, dan lain-lain secara berkesinambungan. Bank ICBC Indonesia juga bersyukur bahwa upaya tersebut telah disambut dengan baik oleh Pemerintah Indonesia dan para pelaku industri terkait di tanah air.

Keberhasilan program-program pembiayaan Bank ICBC Indonesia tidak terlepas dari berjalannya program transformasi yang telah dicanangkan sejak 2015, serta didukung oleh kepercayaan seluruh Pemangku Kepentingan.

In order to stabilize the national economy, in 2016 the Government of Indonesia conducted a massive infrastructure development, presumably the biggest program in the country's history. The move was one of the government's efforts in equalizing development to lagging regions with targets to be achieved over the next few years.

As a banking institution with a well-tested track record, Bank ICBC Indonesia responded well to these developments. We supported Indonesia economy by financing infrastructure and non-infrastucture projects, such as export credit, manufacturing, SOE, on an ongoing basis. We are grateful that our efforts have been welcomed by the Government of Indonesia and relevant industry players in the country.

The success of Bank ICBC Indonesia in financing infrastructure projects was inseparable from the passage of a transformation program which has been implemented since 2015, and supported by the confidence of all Stakeholders.

KESINAMBUNGAN TEMA
THEME CONTINUITY

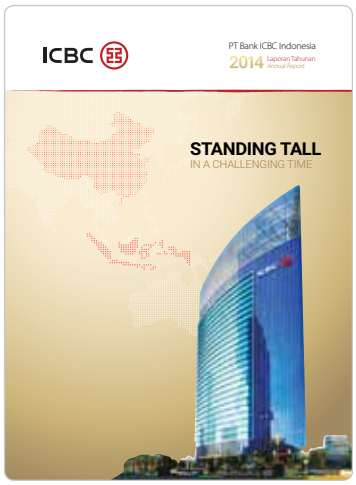

2014

Standing Tall in a Challenging Time

Pondasi Bank yang kokoh mampu membuatnya tegak berdiri di tengah tantangan, dan menjadikannya salah satu anak perusahaan ICBC Limited dengan kinerja terbaik, sehingga secara finansial mampu memainkan perannya sebagai jembatan yang menghubungkan Indonesia dan Tiongkok.

Its solid foundation has enabled the Bank to stand tall in a challenging time, making it one of the best performing subsidiaries of ICBC Limited and financially capable of playing its role as a bridge connecting Indonesia and China.

2015

A Year of Transformation

Tahun 2015 telah dilalui dengan gejolak ekonomi yang penuh ancaman namun juga memberikan banyak peluang pada saat yang bersamaan. Untuk tetap tumbuh di tengah situasi yang penuh tantangan seraya meningkatkan daya saing, manajemen Bank ICBC Indonesia telah mengadopsi strategi dan prioritas baru yang akan mentransformasikan Bank menjadi lembaga bisnis yang gesit di masa mendatang.

The year of 2015 was marked with economic uncertainties that pose threats and present opportunities at the same time. To keep growing amidst such a challenging landscape while increasing its competitiveness, the Management of Bank ICBC Indonesia has adopted new strategies and priorities that will transform the Bank in the years to come.

2016

Supporting and Servicing Indonesia Economy

Sebagai institusi perbankan dengan performa yang telah teruji, Bank ICBC Indonesia memberikan dukungan terhadap perekonomian Indonesia melalui pendanaan proyek-proyek infrastruktur dan non-infrastruktur, di antaranya: kredit ekspor, manufaktur, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan lain-lain secara berkesinambungan. Bank ICBC Indonesia juga menghargai upaya Pemerintah Indonesia dan para pelaku industri terkait di tanah air dalam memberikan kesempatan kepada Bank untuk mendukung perekonomian Indonesia.

As a banking institution with a well-tested performance, Bank ICBC Indonesia supported Indonesian economy by financing infrastructure and non-infrastucture projects, such as: credit export, manufacturing, SOE (State-Owned Enterprises), on an ongoing basis. Bank ICBC Indonesia gave appreciation to the Government and relevant industry players in giving the Bank an opportunity to support Indonesia economy.

SEKILAS PEMBIAYAAN PROYEK BUMN
HIGHLIGHTS OF SOE PROJECT FINANCING

Proyek Konstruksi dan Perakitan Kereta Api
Train Construction and Assembling Project

Untuk memenuhi kebutuhan penumpang, Bank menyalurkan pinjaman kepada PT Industri Kereta Api (Persero) Tbk. Proyek yang bernilai total IDR429 miliar tersebut akan digunakan untuk membiayai konstruksi dan perakitan masing-masing 5 set K1 (kelas eksekutif) dan K3 (kelas ekonomi AC) yang akan diselesaikan pada 2017. PT Industri Kereta Api (Persero) adalah perusahaan asosiasi dari PT Kereta Api Indonesia (Persero).

In order to fulfill the growing passengers' demand, the Bank disbursed a loan to PT Industri Kereta Api (Persero) Tbk. The IDR429 billion total value of the project was to finance the construction and assembling of 5 train sets each of K1 (executive train class) and of K3 (economy AC class), to be delivered by 2017. PT Industri Kereta Api is an associate company of PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Proyek Konstruksi *Batching Plant*
Batching Plant Construction Project

Bank ICBC Indonesia membiayai pembangunan lima unit *batching plant*, termasuk alat berat dan truk *mixer* untuk PT Semen Indonesia Beton, anak perusahaan dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan total pembiayaan sebesar IDR200 miliar, proyek ini juga sekaligus mendukung kapasitas proyek *ready mix* yang lebih besar di 2017.

Bank ICBC Indonesia had disbursed its financing of five units batching plants, including heavy equipments and mixer trucks of PT Semen Indonesia Beton, a subsidiary company of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. With a total financing of IDR200 bilion, this project was to support a larger capacity of ready mix projects in 2017.

Proyek Pembelian 10 Kereta Listrik Menuju Bandar Udara
Procurement of 10 Electric Train Airport Railways Project

Guna meringankan beban jalan bebas hambatan dari dan ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta, PT Industri Kereta Api (Persero) Tbk mengkonstruksi jalan kereta api dengan rute sepanjang 36,4 km dari bandara ke Stasiun Manggarai. Dengan frekuensi 124 kali per hari dan kapasitas 277 penumpang, diharapkan kereta api tersebut dapat meringankan beban jalan tol sebesar 20%. Pinjaman sebesar USD52,5 juta kepada PT INKA untuk pembelian 10 kereta listrik.

In order to lessen the burden of toll road to and from Soekarno-Hatta International Airport, PT Industri Kereta Api (Persero) Tbk constructed a railroad project with a total route length approximately of 36.3 km from the airport to Manggarai Train Station. The train will service 124 times per day, can carry up to 277 passengers and expected to ease the toll road burden by 20%. The Bank had disbursed loan to PT INKA amounting to USD52.5 million.

Proyek Konstruksi Pembangkit Listrik Lombok Timur
Construction of East Lombok Power Plant Project

Bekerja sama dengan PT Lombok Energi Dynamics, Bank ICBC Indonesia memberikan pinjaman sebesar USD54,9 juta untuk membiayai infrastruktur pembangkit listrik di Lombok Timur, termasuk pembayaran untuk kontraktor, pembangkit listrik, dan peralatan.

In cooperation with PT Lombok Energi Dynamics, Bank ICBC Indonesia had disbursed a loan in the amount of USD54.9 million to finance a power plant project infrastructure in East Lombok, including payments for contractor, plant and equipment.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

008 014 026

Kilas Kinerja | Performance Review

10 Ikhtisar Data Keuangan | Financial Highlights
13 Ikhtisar Saham | Stock Highlights
13 Ikhtisar Obligasi | Bonds Highlights
13 Ikhtisar Dividen | Dividend Highlights

Laporan Manajemen | Management Report

16 Laporan Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Report
20 Laporan Direksi | Board of Directors' Report

Profil Perusahaan | Company Profile

28 Identitas Perusahaan | Corporate Identity
29 Sekilas Perusahaan | Company in Brief
32 Jejak Langkah | Milestones
34 Produk dan Jasa | Products and Services
40 Visi, Misi dan Moto | Vision, Mission and Motto
41 Tata Nilai | Values
42 Struktur Organisasi | Organizational Structure
44 Profil Dewan Komisaris | Board of Commissioner's profile
47 Profil Direksi | Board of Director's profile
52 Profil Group Head | Group Head's Profile
54 Profil Komite | Committee's Profile
58 Pejabat Eksekutif & Pimpinan Jaringan Cabang | Executive Officer & Branch Manager
66 Kepemilikan Saham & Dividen | Share Ownership & Dividend
68 Informasi Surat Berharga yang Diterbitkan | Information on Securities Issued
69 Peristiwa Penting | Significant Events
72 Area Operasional & Jaringan Kantor | Operational Area & Branch Networks

074

Analisa dan Pembahasan Manajemen | Management Discussion and Analysis

76 Tinjauan Perekonomian | Overview of Economy
81 Tinjauan Bisnis | Business Review
85 Tinjauan Usaha per Segmen | Review of Business Segment
94 Tinjauan Operasional Pendukung | Supporting Operational Review
107 Tinjauan Keuangan | Financial Review

128

Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance

130 Penerapan Tata Kelola Perusahaan | Implementation of Corporate Governance
136 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) | General Meeting of Shareholders (GMS)
140 Dewan Komisaris | Board of Commissioners
154 Direksi | Board of Directors
167 Komite dibawah dewan komisaris | Committees Under The Board of Commissioners
182 Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
187 Sistem Pengendalian Internal | Internal Control Systems
189 Departemen Internal Audit | Internal Audit Department
197 Auditor Eksternal | External Auditor
200 Pengadaan Barang dan Jasa | Procurement of Products and Services
201 Manajemen Risiko | Risk Management
224 Akses dan Keterbukaan Informasi | Information Access and Disclosure
226 Hubungan dengan Pemangku Kepentingan | Relationships with Stakeholders
228 Kode Etik dan Etika Bisnis | Code of Conduct and Business Ethics
236 Permasalahan Hukum | Legal Issues
238 Whistle Blowing System (Speak-Up)
242 Tanggungjawab Sosial Perusahaan | Corporate Social Responsibility

250

Laporan Keuangan | Financial Statements

ICBC

01 KILAS KINERJA 2016

2016 PERFORMANCE AT A GLANCE

10 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights

13 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

13 Ikhtisar Obligasi
Bond Highlights

13 Ikhtisar Dividen
Dividend Highlights

IKHTISAR DATA KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2016
Statement of Financial Position as of 31 December 2016

(IDR miliar)
(IDR billion)

Uraian Description	%-CAGR 2012-2016	%-YoY 2015-2016	2016	2015	2014	2013	2012
Total Aset Total Assets	13,0	6,4	48.621,1	45.712,0	39.047,8	32.241,8	24.286,9
Total Kredit Total Loans	14,7	10,9	33.452,6	30.169,5	23.881,3	21.427,6	15.111,8
Surat Berharga Securities Issued	31,9	54,9	6.286,2	4.058,9	4.834,0	1.356,6	924,0
Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Total Third Party Funds	4,0	13,1	24.748,7	21.880,7	26.894,0	23.903,3	20.144,0
Giro Current Account	7,9	15,7	4.220,3	3.647,8	4.008,3	2.525,9	2.800,8
Tabungan Saving	4,0	7,9	1.019,1	944,5	3.315,5	2.076,2	833,5
Deposito Berjangka Time Deposit	3,5	13,1	19.504,2	17.247,9	19.550,2	19.286,2	16.360,2
Deposito on-call On-call Deposit	(97,3)	(87,7)	5,0	40,6	20,0	15,0	149,4
Total Kewajiban Total Liabilities	12,6	5,5	44.194,8	41.877,5	35.578,1	29.066,6	22.485,5
Ekuitas Equity	16,5	15,4	4.426,3	3.834,5	3.469,7	3.175,1	1.801,4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Consolidated Income Statement and other Comprehensive Income							
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	20,6	20,1	1.213,9	1.010,6	730,7	612,1	382,1
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	24,7	41,6	442,9	312,9	149,8	130,7	107,1
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Aset Keuangan Impairment Expenses	35,1	51,8	(380,1)	(250,4)	(36,7)	(29,7)	(43,8)
Beban Operasional tanpa CKP Operating Expenses without CKP	13,1	(0,2)	(537,2)	(538,3)	(500,0)	(419,2)	(265,8)
Laba Operasional Operating Profit	21,1	33,4	708,1	531,0	388,0	321,6	216,4
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	21,3	38,3	739,3	534,6	380,5	323,6	223,4
Beban Pajak Tax Expense	19,8	31,9	(192,4)	(145,9)	(106,0)	(89,8)	(63,9)
Laba Bersih Setelah Pajak Net Profit After Tax	21,8	40,7	546,9	388,8	274,5	233,7	159,6
Laba Bersih per Saham Net Income per Share	12,3	41,7	10,2	7,2	5,5	4,3	5,3
Kepatuhan Compliance							
Giro Wajib Minimum – Rupiah Minimum Reserve Requirement – Rupiah	(3,8)	(14,3)	6,8%	7,9%	8,1%	8,1%	8,2%
Giro Wajib Minimum – Valas Minimum Reserve Requirement – Foreign	(0,5)	(6,7)	8,4%	9,0%	8,5%	8,5%	8,6%
Posisi Devisa Netto Net Open Position	(49,2)	(83,5)	0,5%	2,9%	1,8%	1,9%	3,7%
Lain-lain Others							
Kerugian Penyisihan Penurunan Nilai Aset Impairment Losses	39,8	28,5	420,9	327,6	91,9	63,7	33,3

Rasio Keuangan
Financial Ratio

(%)

Uraian Description	%-CAGR 2012-2016	%-YoY 2015-2016	2016	2015	2014	2013	2012
Permodalan Capital							
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum* Capital Adequancy Ratio*	3,0	11,6	16,9	15,1	17,4	20,9	14,5
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum** Capital Adequancy Ratio**	2,5	10,1	15,9	14,4	16,7	20,1	14,0
Aktiva Tetap Terhadap Modal Fixed Assets to Equity							
Non Performing Loan (NPL) - *Gross*	49,1	(40,4)	3,1	5,2	0,3	0,3	0,1
Non Performing Loan (NPL) - *Nett*	45,6	(50,2)	2,1	4,2	0,1	0,2	0,1
Rasio Aset Produktif Bermasalah Classified Earning Asset to Earning Asset Ratio	47,0	(38,9)	2,4	3,9	0,2	0,2	0,1
Rentabilitas Profitability							
Loan to Deposit Ratio (LDR)	11,1	(2,0)	135,2	137,9	89,1	89,9	75,2
Return on Asset (ROA)	9,0	34,2	1,6	1,2	1,1	1,1	1,0
Return on Equity (ROE)	10,1	30,1	16,1	12,4	9,2	11,2	10,1
Net Interest Margin (NIM)	5,6	11,7	3,2	2,9	2,7	2,9	2,4
BOPO (Operational Expense to Operational Income)	(0,8)	(2,5)	81,0	83,1	83,7	83,4	84,4

* dengan memperhitungkan risiko kredit | taking into account credit risk

** dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar | taking into account credit risk, operational risk and market risk

Suku Bunga
Interest Rate

(%)

Uraian Description	%-CAGR 2012-2016	%-YoY 2015-2016	2016	2015	2014	2013	2012
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement in Bank Indonesia and other Banks							
Rupiah Rupiah	3,7	(16,1)	4,7	5,6	6,1	5,9	3,9
Valas Foreign Currency	(7,6)	(35,7)	0,9	1,4	2,9	2,8	1,3
Surat Berharga Securities Issued							
Sertifikat Bank Indonesia Certificates of Bank Indonesia	8,8	(5,7)	6,5	6,9	7,0	7,1	4,1
Wesel Tagih Export Bills	(7,9)	(3,5)	2,8	2,9	0,9	4,5	4,1
Obligasi Pemerintah Goverment Bonds	(0,9)	(4,6)	7,0	7,4	7,3	7,3	7,7
Tabungan Savings							
Rupiah Rupiah	(2,9)	(7,1)	1,3	1,4	1,3	0,8	1,5
Valas Foreign Currency	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Deposito Berjangka Time Deposit							
Rupiah Rupiah	2,8	(8,5)	7,5	8,2	8,5	8,1	6,5
Valas Foreign Currency	(13,9)	(20,0)	1,2	1,5	1,7	2,6	2,3
Deposito *on call* Deposit on call							
Rupiah Rupiah	1,3	29,7	4,8	3,7	3,5	5,0	4,5
Valas Foreign Currency	0,0	(100,0)	0,0	0,3	0,5	0,0	0,7

Total Aset
Total Assets

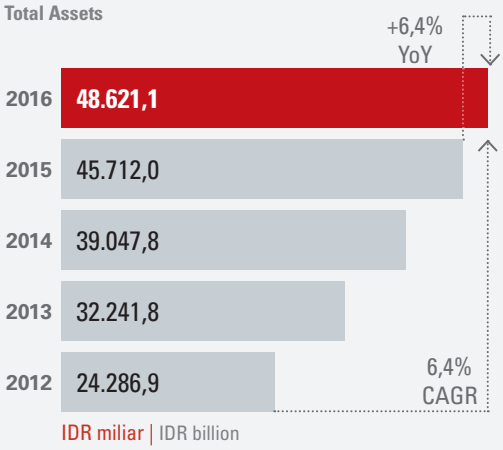

Total Kredit
Total Loan

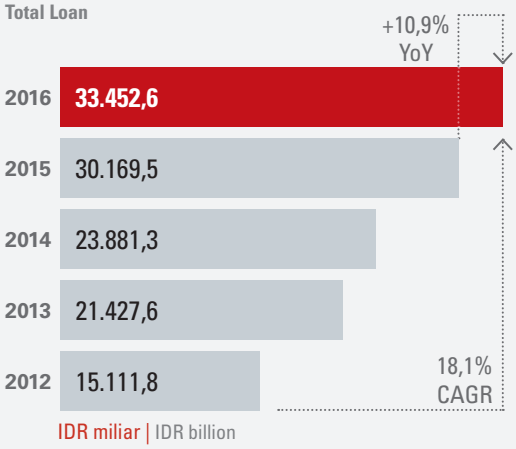

Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

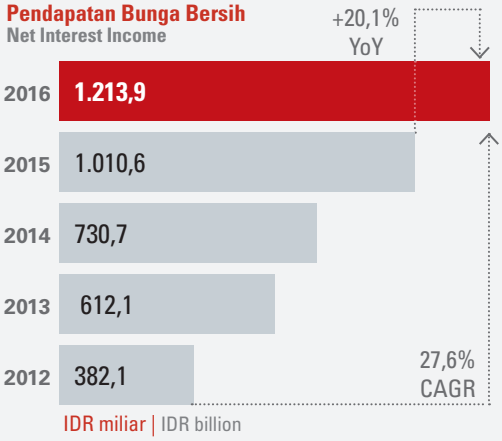

Laba Sebelum Pajak
Profit Before Tax

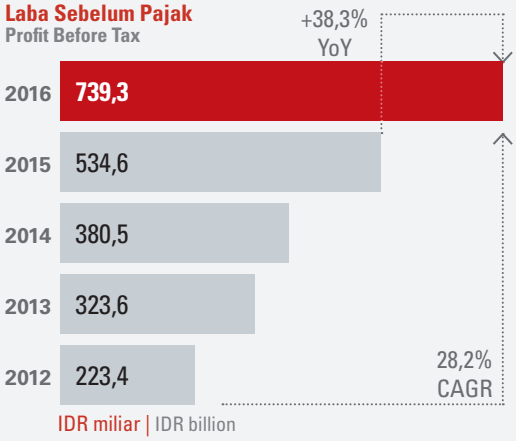

ROA

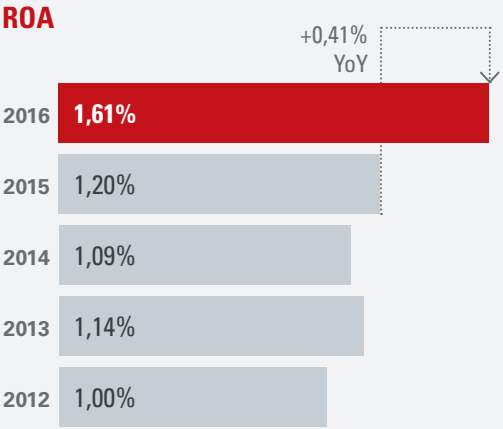

BOPO

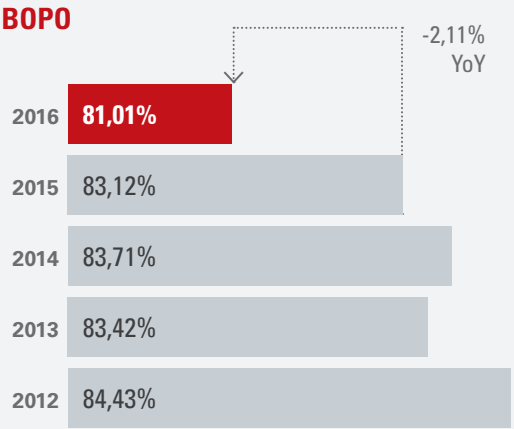

Ikhtisar Bisnis dan Operasional
Business and Operational Highlight

Komponen Components	%-CAGR 2014-2016	2016	2015	2014	2013	2012
Jumlah Kantor Cabang Number of Branch Office	1,0	21	22	23	22	20
Jumlah ATM Number of ATM	100,0	31	31	30	15	0
Jumlah Nasabah Number of Customer	17,0	31.109	27.421	22.588	19.115	12.261
Jumlah Akun Number of Account	17,4	43.658	39.093	31.700	26.296	16.822
Jumlah Karyawan Number of Employees	0,8	701	763	772	741	673
Tingkat Kesehatan Bank Risk Based Bank Rating (RBBR)	0,0	2	2	2	2	2
Hasil Self-Assessment GCG Self-Assessment GCG Result	0,0	2	2	2	2	2

IKHTISAR SAHAM
STOCK HIGHLIGHTS

Sampai dengan akhir 2016, Bank ICBC Indonesia belum terdaftar di Bursa Saham manapun termasuk Bursa Efek Indonesia.

As of the end of 2016, Bank ICBC Indonesia has not been listed on any Stock Exchange, including Indonesia Stock Exchange.

IKHTISAR OBLIGASI
BOND HIGHLIGHTS

Di tahun 2016, Bank ICBC Indonesia tidak menerbitkan obligasi, Sukuk, maupun obligasi konversi.

Namun pada perjalanannya, Bank ICBC Indonesia pernah menerbitkan Obligasi Global pertama secara *Private Placement* dengan denominasi USD pada 28 Januari 2015 serta MTN *(Medium Term Note)* I yang didistribusikan secara elektronik pada 22 Mei 2014.

In 2016, Bank ICBC Indonesia did not issue bonds, Sukuk, or convertible bonds.

Nevertheless, throughout its journey, Bank ICBC Indonesia has issued the first Global Bonds in Private Placement with the USD denomination on 28 January 2015, as well as Medium Term Note (MTN) I, distributed electronically on 22 May 2014.

IKHTISAR DIVIDEN
DIVIDEND HIGHLIGHTS

Demi menunjang ekspansi bisnis Bank ICBC Indonesia kedepannya, Pemegang Saham sepakat untuk tidak melakukan pembayaran dividen dan mengalokasikan Laba Bersih ke dalam Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Bank pada tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016.

To support the future business expansion of Bank ICBC Indonesia, Shareholders have agreed for not conducting dividend payment and instead allocating its Net Income to Retained Earning, so as to strengthen the Bank's capital for the financial year ended 31 December 2016.

2016	2015	2014	2013	2012
Tidak ada pembagian dividen No dividend payment	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment

ICBC

02 LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

16 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
20 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja manajemen selama 2016 yang akan menjadi landasan kuat untuk pencapaian tahun berikutnya.

Board of Commissioners appreciate Management's performance during 2016, which will be the solid foundation to reach the goals of the up coming years.

Ma Xiangjun
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dalam kesempatan yang baik ini, izinkan kami selaku Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Dewan Komisaris serta laporan pengawasan terhadap kinerja Direksi PT Bank ICBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Memperhatikan tren pertumbuhan ekonomi yang masih akan berlanjut ke arah positif, kami melihat bahwa pada tahun 2017, akan menjanjikan prospek yang baik bagi Bank ICBC Indonesia. Dengan fokus bisnis perbankan yang lebih mengarah kepada pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, kami meyakini bahwa tahun 2017 akan semakin baik. Hal ini juga telah direspon oleh manajemen dalam menyusun langkah-langkah strategis guna mengambil manfaat dari momentum pembangunan infrastruktur di Indonesia yang sangat pesat.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 disebutkan kebutuhan pendanaan infrastruktur prioritas mencapai IDR4.796 triliun, dimana pendanaan melalui APBN dan APBD hanya mampu menutupi 41,30% atau IDR1.978 triliun ditambah dengan keterlibatan BUMN 22,20% atau IDR1.066,2 triliun. Dengan demikian, peran swasta diperlukan sebanyak 36,50% atau IDR1.751,5 triliun. Data tersebut telah memberikan keyakinan kami untuk memiliki pandangan bahwa prospek usaha Bank ICBC Indonesia kedepannya akan semakin baik.

Dear Esteemed Stakeholders,

On this occasion, allow us on behalf of the Board of Commissioners to present our report and the supervisory report on the performance of the Board of Directors of PT Bank ICBC Indonesia for the financial year ended 31 December 2016.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS

Considering the economic trend that continues to show an optimistic growth, we believe that 2017 promises another year of good prospects for Bank ICBC Indonesia. We are confident that we are set for an even better year in 2017, with the business focus gearing towards the financing of infrastructure projects. The management has responded to this optimism in the form of strategies designed to take advantage of the momentum of Indonesia's boosting its infrastructure development.

The National Mid-Term Development Plan (RPJMN) 2015-2019 mentions the funding needs for priority infrastructures are amounted to IDR4,796 trillion, of the amount, funds from National Budget (APBN) and Regional Budget (APBD) can only cover 41.30% or IDR1,978 trillion, in addition to the involvement of SOE which covers 22.20% or IDR1,066.2 trillion of the funds. This indicates a need of 36.50% or IDR1,751.5 trillion in the private sector involvement. The data supports our confidence that Bank ICBC Indonesia is facing good business prospects in the subsequent period.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas kinerja Direksi serta memberikan nasihat-nasihat terkait pelaksanaan operasional Bank, yang dapat kami laporkan sebagai berikut:

PENGAWASAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris sepanjang tahun 2016 telah melakukan *monitoring* terhadap upaya-upaya Direksi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis. Arahan serta rekomendasi Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan baik oleh Direksi sehingga realisasi kinerja utama seperti Total Aset, pencapaian Kredit dan Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Laba Bersih mengalami peningkatan yang signifikan.

Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap langkah Direksi dalam upaya menurunkan NPL yang cukup tinggi pada 2015. Rasio NPL pada Desember 2016 telah berhasil ditekan menjadi 3,08%.

Dewan Komisaris melakukan *monitoring* atas upaya Direksi dalam melaksanakan *intermediary business* yang memberikan hasil memuaskan dengan peningkatan Laba Bersih sebesar 40,68% dibandingkan hasil pada 2015. Dewan Komisaris mendorong Direksi agar melakukan pengendalian biaya dan upaya ini telah berhasil direalisasikan yang ditunjukkan dengan nilai BOPO sebesar 81,01%, lebih rendah daripada posisi 2015 sebesar 83,12%.

REKOMENDASI

Sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris telah memberikan nasihat serta rekomendasi kepada Direksi terkait pengelolaan Bank.

Rekomendasi yang kami sampaikan telah dilaksanakan dengan baik dan sepenuh hati oleh Direksi meliputi: strategi pertumbuhan binis, pengelolaan bisnis ritel dan *mortgage*, langkah-langkah menekan NPL, pengembangan SDM, penguatan sistem *internal control*, efisiensi semua unit kerja, serta penyempurnaan sistem pengelolaan aset.

Dewan Komisaris juga memberikan beberapa masukan kepada Direksi guna terus meningkatkan kinerja Bank terutama dari aspek *internal control*, seperti audit internal, perbaikan ketentuan dan prosedur kerja, serta pengelolaan SDM.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2016 kami telah banyak memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap Direksi dalam hal praktik GCG. Kami patut mengapresiasi apa yang telah diupayakan Direksi dalam upaya menjalankan GCG yang telah berjalan dengan baik. Manajemen telah melaksanakan hal-hal mendasar bagi terciptanya iklim GCG yang mendukung proses bisnis serta kinerja terbaiknya.

ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

Throughout 2016, the Board of Commissioners conducted the oversight activities to the Board of Directors' performance and provided advice in relation to the Bank's operations as follows:

DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners in 2016 conducted the monitoring of the Board of Directors' efforts in improving the Bank's business growth. The Board of Directors efficiently implemented the directives and recommendations from the Board of Commissioners so as to achieve the Bank's principle performance such as Total Assets, Credit and Third Party Funds (TPF), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Net Profit, which show significant increases.

The Board of Commissioners has also supervised the steps taken by the Directors in lowering NPL ratio, which had been quite high in 2015. As of December 2016, the NPL rate was reduced to 3.08%.

The Board of Commissioners monitored the efforts taken by the Directors in executing intermediary business, with the result that the Bank improved its Net Profit by 40.68% from that in 2015. The Board of Commissioners encouraged that the Board of Directors conducted cost control, and this effort came to fruition with the Bank's BOPO value reaching 81.01%, or lower than it had been in 2015 with 83.12%.

RECOMMENDATIONS

Throughout 2016, the Board of Commissioners provided advices and recommendations to the Board of Directors on matters related to the management of the Bank.

The Board of Directors accepted our recommendations and put them into practice. These include business growth strategy, retail and mortgage business management, steps to minimize NPL, HR development, strengthening of the internal control system, efficiency of all work units, and asset management system improvement.

The Board of Commissioners also provided some inputs to the Directors on how to improve the Bank's performance, notably in the aspect of internal control, such as internal audit, revision of regulations, and HR management.

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

We have provided directives and oversight to the Board of Directors on the practices of Good Corporate Governance (GCG). We commend the good implementation of GCG principles at Bank ICBC Indonesia, as the management took the principle actions to create a GCG climate that was fully supportive to the business processes and performance at best.

Hasilnya telah dapat dilihat melalui *self-assessment* GCG yang merupakan pengukuran atas tingkat pencapaian GCG. Bank melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang dilakukan setiap semester sebagaimana dimaksud dalam SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Bank ICBC Indonesia melakukan *self-assessment* secara berkala terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG. Dalam hal ini manajemen di bawah Direksi telah memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan GCG secara *bank-wide*, sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Kami selaku Dewan Komisaris mengapresiasi pencapaian kinerja GCG yang diperlihatkan melalui hasil *self-assessment* untuk periode semester kedua tahun 2016 dengan hasil akhir penilaian 2.

PANDANGAN ATAS KINERJA KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang bekerja dengan profesional dan penuh tanggung jawab. Komite-komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko.

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah banyak memberikan masukan terkait masalah kontrol keuangan, audit keuangan, serta berbagai temuan-temuan yang harus menjadi perhatian Bank. Sejumlah rekomendasi yang disampaikan oleh Komite Audit telah kami telaah untuk kemudian disampaikan kepada Direksi.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan fungsinya dengan memberikan masukan-masukan mengenai struktur remunerasi untuk kemudian disampaikan kepada Pemegang Saham.

Sebagai lembaga keuangan yang harus *prudent*, keberadaan Komite Pemantau Risiko memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu Dewan Komisaris untuk memantau segala risiko yang berpengaruh terhadap jalannya bisnis Bank. Komite telah bekerja dengan cermat dan memberikan sejumlah rekomendasi penting yang dapat ditindaklanjuti oleh manajemen.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2016 terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris yakni pengunduran diri Hou Qian sebagai Presiden Komisaris dan digantikan oleh Ma Xiangjun per tanggal 22 Februari 2016. Kemudian Bati Lestari yang mengundurkan diri pada 17 April 2016 dan digantikan oleh Christina Harapan per tanggal 22 Februari 2016.

The result can be seen in the Bank's GCG self-assessment ratio. The Bank carried out a self-assessment on the implementation of GCG principles, in accordance with the Risk-Based Bank Rating (RBBR) assessment period conducted each semester as stipulated in BI Circular Letter No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Bank ICBC Indonesia carried out a periodic self-assessment on the 11 (eleven) GCG principle assessment factors. The management, under the Directors, continuously observed the significance of a matter pertaining to the GCG implementation in a bank-wide scale, and based on the characteristics and complexity of the Bank's businesses. The Board of Commissioners appreciates the GCG performance, as shown in self-assessment conducted in the second semester period of 2016, with the final score of 2.

VIEWS ON COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its oversight functions, the Board of Commissioners is assisted by committees that worked professionally and responsibly. They are the Audit, the Remuneration and Nomination and the Risk Monitoring Committees.

In 2016, the Audit Committee provided ample of inputs on matters related to the financial control, financial audit, and findings that required the Bank's attention. We studied the recommendations from the committee and passed them on to the Board of Directors.

The Remuneration and Nomination Committee carried out its functions well, providing inputs on the structure of remuneration to be submitted to the Shareholders.

As a financial institution required to exercising prudence, Bank ICBC Indonesia sees the important role played by the Risk Monitoring Committee in assisting the Board of Commissioners to oversee all risks related to the Bank's operations. The committee worked assiduously and gave several key recommendations with the management follow-up.

CHANGE IN BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

The year 2016 saw several changes in the Board of Commissioners' composition, namely the resignation of Hou Qian from the position of President Commissioner, replaced by Ma Xiangjun effective 22 February; and the resignation of Bati Lestari effective 17 April, replaced by Christina Harapan effective 22 February. Thus, the composition of the Board of Commissioners in 2016 is as follows:

Komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2016 sebagai berikut:

Board of Commisioners Composition

Komposisi Dewan Komisaris
Board of Commisioners Composition

Nama Name	Jabatan Position	Perubahan Change
Hou Qian	Presiden Komisaris President Commissioner	Efektif mengundurkan diri pada 22 Februari 2016 Resigned effective 22 February 2016
Ma Xiangjun	Presiden Komisaris President Commissioner	Efektif menjabat sejak 22 Februari 2016 Taking up the position effective 22 February 2016
Bati Lestari	Komisaris Independen Komisaris Independen	Efektif mengundurkan diri pada 17 April 2016 Resigned effective 17 April 2016
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Komisaris Independen	Tidak ada perubahan No change
Christina Harapan	Komisaris Independen Komisaris Independen	Efektif menjabat sejak 22 Februari 2016 Taking up the position effective 22 February 2016

SASARAN KEDEPAN

Kami telah menyetujui sasaran Bank ICBC Indonesia ke depan sebagaimana telah disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris. Dalam usulan tersebut, Direksi menyampaikan empat sasaran pilar langkah strategis yaitu: mengatur pertumbuhan bisnis dengan prinsip kehati-hatian; mengembangkan perbankan ritel; memperkuat proses internal Bank; serta memanfaatkan potensi utama dari segi teknologi informasi.

FUTURE TARGETS

We have approved targets set for Bank ICBC Indonesia for the subsequent period as submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. In the proposal, the Board of Directors presented four strategic steps to achieve the targets: managing business growth with prudence principles; development of retail banking; strengthening of internal processes; and utilization of key potentials in the information technology sector.

APRESIASI

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, Direksi, nasabah, dan juga segenap karyawan, atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan, kepemimpinan, kerja keras serta dedikasi dalam mendukung kinerja Bank di tengah kondisi yang menantang ini.

Dewan Komisaris senantiasa percaya bahwa kinerja Bank ICBC Indonesia akan terus tumbuh membaik seiring dengan peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia untuk mewujudkan visi dan misinya, memberikan kontribusi kepada Pemegang Saham dan segenap Pemangku Kepentingan.

APPRECIATION

We, the Board of Commissioners, would like to express our gratitude to all Shareholders, Directors, customers and employees, for trust and support, leadership, hard work, and dedication in supporting the Bank's performance in this challenging period.

The Board of Commissioners always believes the performance of Bank ICBC Indonesia will continue to improve along with Indonesia's economic growth, so as to realize the Bank's vision and mission to benefit all Shareholders and Stakeholders.

Jakarta, 28 April 2017

Ma Xiangjun
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan atas pertumbuhan Laba Bersih Bank yang sebesar 40,68% di tahun 2016.

Gratitute to all of Stakeholders for Bank's Net Profit growth of 40.68% in 2016.

Shen Xiaoqi
Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pada kesempatan ini, perkenankan kami atas nama Direksi Bank ICBC Indonesia menyampaikan laporan pengelolaan Bank selama tahun buku 2016, beserta pencapaian kinerja utamanya kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

KONDISI MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN

Perkembangan ekonomi di negara-negara ekonomi utama yang kurang memuaskan berdampak pada pertumbuhan ekonomi global pada 2016 yang diperkirakan mencapai 2,30%, lebih rendah dari 3,10% pada 2015. Harga komoditas yang tetap rendah, lemahnya perdagangan global, dan arus modal yang berkurang merupakan tantangan-tantangan yang dihadapi di 2016.

Negara-negara maju yang diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi dunia justru berjuang mengejar pertumbuhan ekonomi dalam konteks meningkatnya ketidakpastian tentang arah kebijakan dan investasi, sertanya melambannya pertumbuhan produktivitas. Perlambatan ekonomi bukan hanya terjadi di AS namun juga di beberapa negara maju lain, sehingga pertumbuhan ekonomi di negara maju diperkirakan melambat menjadi 1,60% pada 2016.

Sementara itu pertumbuhan ekonomi regional diperkirakan mencapai 6,30% pada 2016, lebih rendah dari pencapaian pada 2015 sebesar 6,50%. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh penurunan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, yang kemudian menghambat perekonomian di negara-negara pengekspor komoditas.

Dear esteemed Shareholders and Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia, please allow us to present our report of the Bank's management throughout the financial year 2016 along with its key performances.

CONDITIONS OF MACROECONOMY AND BANKING INDUSTRY

The major economic powers in 2016 faced less-than-stellar condition, which impacted the global economy that saw a worrying growth of 2.30%, lower than 3.10% recorded in 2015. The prices of commodities remained under pressure, and weakening global trades and capital flow are some of the challenges the world faced in 2016.

Advanced countries, expected to be the driving engine of the world's economy, were in fact having trouble in maintaining their growth as they faced the uncertainty of direction of the policy and investment, as well as the sluggish productivity. Economic slowdown happened not only in the US but also in several other developed countries, with the economic growth projected to reach only 1.60% in 2016.

The economic growth in the region had been expected to reach 6.30% in 2016, lower than that in 2015 with 6.50%. The moderate growth was the impact of the slowing down of China's economy, in turn affecting the economy of commodity-exporting countries. Domestic demands, however, remained significant, and this acted as the

Namun demikian, permintaan domestik yang cukup besar menjadi katalis pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok melambat menjadi sekitar 6,70% pada 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 di level 6,90%. Meskipun tumbuh lebih cepat di kuartal terakhir tahun lalu, ekonomi terbesar kedua di dunia tersebut tetap menghadapi tantangan-tantangan terutama di sektor properti, *manufacturing*, dan investasi. Pemerintah Tiongkok berusaha mengatasi perlambatan ekonomi dengan mencari keseimbangan baru misalnya dengan menitikberatkan konsumsi domestik.

Pada tingkat nasional pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 5,02% pada 2016. Angka ini lebih tinggi dari 2015 yang dikoreksi sebesar 4,88%. Demikian pula realisasi pertumbuhan ini juga lebih tinggi dibandingkan 2014 yang sebesar 5,01%, meski masih lebih rendah dari 2013 yang di posisi 5,56%. Sepanjang 2016, Pemerintah RI telah mengeluarkan enam kebijakan paket ekonomi baru sebagai kelanjutan dari tahun sebelumnya, sehingga sebanyak 14 Paket Kebijakan Ekonomi telah dikeluarkan Pemerintah semenjak 2015 yang diyakini telah ikut mempengaruhi perekonomian dan membangun optimisme baru para pelaku bisnis.

Sementara itu, dari sisi moneter dan perbankan, isu yang menonjol di tahun 2016 adalah kebijakan Bank Indonesia pada pertengahan Desember 2016 yang memutuskan untuk mempertahankan BI 7-*day Reverse Repo Rate* (BI 7-*day* RR *Rate*) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga *Deposit Facility* tetap sebesar 4,00% dan *Lending Facility* tetap sebesar 5,50%, berlaku efektif sejak 16 Desember 2016. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik dengan tetap menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global.

ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Kebijakan Strategis

Guna mendukung pencapaian target bisnis serta melakukan transformasi, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah langkah strategis, sebagai berikut:

- Bank tetap berkomitmen menjadi jembatan finansial antara Indonesia dan Tiongkok dengan memberikan dukungan lebih pada proyek Pemerintah dan proyek lokal dengan skala besar dan berisiko rendah, seperti: Perusahaan BUMN Indonesia; Perusahaan BUMN Tiongkok yang berada di Indonesia; Perusahaan-perusahaan *blue-chip* Indonesia dan *blue-chip* Tiongkok yang beroperasi di Indonesia.
- Pada 2016, Bank mulai memprioritaskan pertumbuhan perbankan konsumen terutama pada pembiayaan KPR yang juga dilanjutkan pada tahun selanjutnya. Bank juga mengembangkan kredit untuk sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) demi memperkuat sektor UMKM dengan memaksimalkan penyaluran kredit ke sektor ini secara konsisten.
- Bank juga terus memperkuat proses internal untuk meningkatkan budaya manajemen risiko Bank, memperbaiki efisiensi dan efektivitas proses internal dalam Bank guna meningkatkan daya saing juga meningkatkan koordinasi antar lini pertahanan Bank (*front-middle-back*).

catalyst to the growth in the region. In 2016, China had its economic growth slowed down to 6.70%, as opposed to 6.90% in 2015. Despite showing faster growth in the last quarter of the year, the world's second biggest economy still faced challenges, notably in the property, manufacturing and investment sectors. Accordingly, China's government tried to remedy its economic slowdown by finding a new balance, for instance, by focusing on domestic consumption.

At the national level, Central Bureau of Statistics (BPS) reported the country's economy grew 5.02% in 2016. This is higher than 2015's growth of 4.88%. The growth in 2016 was also higher than that in 2014 which reached 5.01%, but lower than the growth in 2013 with 5.56%. Throughout 2016, the Indonesian government issued six new economic policy packages. This means that a total of 14 economic policy packages have been issued since 2015. These packages are deemed to positively impact the economy and ushered in new optimism among the businesses.

Meanwhile, in the banking and monetary sectors, the notable issues in 2016 were related to the Bank Indonesia policy issued in mid-December 2016, which states that the country maintains its BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) at 4.75%, with Deposit Facility interest rate stalling at 4.00% and Lending Facility at 5.50% effective since 16 December 2016. The policy is consistent with the efforts to optimize the domestic economy rebound by maintaining the stability of the macroeconomy and the financial system amidst the uncertainty of the global financial market.

COMPANY PERFORMANCE ANALYSIS

Strategic Policy

To support the business target achievement and successful transformation, Bank ICBC Indonesia has set up the following strategic steps:

- The Bank remains committed to facilitating the financial bridge between Indonesia and China by supporting the big-scale and low-risk government and local projects, such as Indonesian SOE, China's SOEs operating in Indonesia, Indonesian blue-chip companies and China's blue-chip companies operating in Indonesia.
- In 2016, the Bank started prioritizing consumer banking growth notably for mortgage financing. This is a strategy the Bank will continue to execute in the following year. The Bank also developed credits for Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) to support MSME sector and optimize loan disbursement to this sector more consistently.
- The Bank also continues to strengthen its internal processes and foster risk management culture, improve the efficiency and effectiveness of internal processes to boost its competitive edge, and improve coordination between its lines of defenses (front-middle-back).

- Selain itu, Bank juga memanfaatkan potensi utama dari segi teknologi informasi dengan mengadopsi sistem yang berasal dari ICBC Limited dan mempercepat peluncuran berbagai produk utama Bank yang berbasis teknologi.

- Moreover, the Bank is utilizing its core potential in the IT sector by adopting the system from ICBC Limited and accelerating the launch of technology-based main products.

Perbandingan antara Hasil dan Target

Total realisasi Aset Bank pada akhir tahun 2016 mencapai IDR48,62 triliun, tumbuh 6,36% dibanding akhir 2015, namun 11,14% di bawah Rencana Bisnis Bank yang sebesar IDR54,73 triliun. Hal ini disebabkan oleh penerapan prinsip kehati-hatian di tengah situasi ekonomi yang kurang memuaskan, sehingga prioritas Bank adalah penyaluran kredit dilakukan hanya untuk kualitas aset yang sangat baik. Sedangkan dari investasi surat berharga mencapai IDR6,29 triliun atau 19,91% di bawah proyeksi Rencana Bisnis Bank sebesar IDR7,85 triliun disebabkan oleh kondisi pasar yang belum menguntungkan. Dari sisi liabilitas, kontribusi terbesar berasal dari penghimpunan DPK yang mencakup 56,00% dari Total Liabilitas yang mencapai IDR24,75 triliun atau tumbuh 13,10% dari akhir tahun 2016. Dibanding dengan RBB, total DPK masih 12.48% di bawah target.

Perkembangan Laba di tahun 2016 cukup membanggakan. Laba Sebelum Pajak mencapai IDR739,34 miliar tumbuh 38,29% dari 2015, atau terealisasi 3,00% di atas proyeksi yang sebesar IDR720,31 miliar. Pencapaian Laba yang merupakan *record* ini terutama dipengaruhi oleh pencapaian Pendapatan Komisi Bersih yang sebesar IDR442,84 miliar dan Pendapatan Bunga Bersih sebesar IDR1,21 triliun atau 30,12% dibawah proyeksi rencana bisnis Bank, selain ditopang oleh pengelolaan biaya yang cukup memadai. Kontribusi Pendapatan Komisi Bersih tersebut sebesar 25,26% dari total pendapatan Bank. Sementara itu, Beban Bunga terealisasi sebesar IDR1,44 triliun atau 2,78% di bawah proyeksi sebesar IDR1,48 triliun. Dengan demikian, Pendapatan Bunga Bersih pada 2016 mencapai IDR1,21 triliun, sedikit di bawah proyeksi 5,98% dari IDR1,29 triliun.

Beban Operasional Lain Bersih sebesar IDR474,53 miliar atau masih 16,18% lebih besar dari proyeksi yang sebesar IDR551,30 miliar. Pencapaian Beban Operasional Lain Bersih tersebut didukung oleh Pendapatan Operasional Lain yang sebesar IDR1,66 triliun atau 30,12% di bawah proyeksi yang sebesar IDR442,85 miliar. Beban Operasional Lain yang sebesar IDR917,38 miliar telah berada di bawah proyeksi bisnis yang sebesar IDR1,19 triliun.

Bank memulai 2016 dengan menekan angka NPL yang menjadi fokus perbaikan Bank sepanjang 2016. Bank telah berhasil menurunkan NPL menjadi 3,08% pada akhir 2016 dengan beberapa cara antara lain seperti: meningkatkan jumlah kredit sebesar 10,88%; berhasil menagih kembali sebesar IDR50,10 miliar dan/ atau menyelesaikan NPL sebesar IDR412,58 miliar serta melakukan *write-off* sebesar IDR276,82 miliar. Hal ini sebagai tindak lanjut terhadap komitmen Bank dalam menyelesaikan masalah NPL pada awal 2016 yang juga sesuai dengan arahan dari Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Comparison between Result and Target

The total realization of the Bank's assets as of the end of 2016 stood at IDR48.62 trillion, an increase of 6.36% from the same period in 2015, but 11.14% lower than the targeted IDR54.73 trillion in the Bank's Business Plan. This is due to the implementation of prudence principles amidst the unfavorable economic climate, as the Bank prioritized the loan disbursement to debtor with high quality assets. Investment in securities reached IDR6.29 trillion or 19.91% below the targeted Bank's Business Plan at IDR7.85 trillion, due to unfavorable market condition. As for the liabilities, the biggest contributor was from Third Party Funds with 56.00% of the total liabilities or IDR24.75 trillion. The amount was 13.10% higher than that at the end of 2015. Compared to the Bank's target, however, it was still 12.48% below the target.

The Bank recorded commendable achievement of profit. In 2016, profit before tax reached IDR739.34 billion, an increase of 38.29% from the preceding year, or 3.00% higher than what the management projected at IDR720.31 billion. This achievement is a record, especially with the net commission income of IDR442.84 billion and net interest income of IDR1.21 trillion or 30.12% below target, in addition to the support of sufficient cost management. The contribution from net commission income reached 25.26% of the Bank's total income. Meanwhile, realized interest expense reached IDR1.44 trillion or 2.78% below target of IDR1.48 trillion. This means, the Bank's net interest income in 2016 was IDR1.21 triliun, slightly below the projected IDR1.29 trillion or 5.98%.

Other Operational Expenses (Net) amounted to IDR474.53 billion or 16.18% higher than the projected IDR551.30 billion. The Bank's Other Operational Expenses (Net) was supported by Other Operational Income at IDR1.66 trillion or 30.12% below the projected IDR442.85 billion. The reported Other Operational Expenses of IDR917.38 billion is below the business projection of IDR1.19 trillion.

The Bank started the year 2016 with the Non Performing Loans (NPL) figures that became the Bank's focus for the improvement along the year. The Bank successfully decreased its NPL to 3.08% as of the end of 2016 by means of: increasing the loan by 10.88%, successfully collecting debtors' payment amounting to IDR50.10 billion and/ or restructuring the NPL at IDR412.58 billion, as well as conducting write-off at IDR276.82 billion. This all was the follow-up to the Bank's commitment to settling issues on NPL at the beginning of 2016, based on the directives from the Financial Services Authority.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kemajuan dan pertumbuhan bisnis Bank ICBC Indonesia mendorong adanya peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan persaingan yang

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

The business progress and growth of Bank ICBC Indonesia require improved quality and quantity of its human resources. With the stiffer competition in the industry,

semakin meningkat, Bank ICBC Indonesia melakukan optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia. Pertumbuhan jumlah karyawan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan diikuti oleh peningkatan kualitas kinerja karyawan .

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, Departemen Sumber Daya Manusia senantiasa berupaya melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap organisasi untuk mendukung pencapaian target bisnis. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi melalui penyusunan kompetensi jabatan, pembaharuan *job description* secara berkala, *job requirement*, dan evaluasi terhadap kebijakan promosi karyawan serta kebijakan terkait struktur organisasi.

Bank ICBC Indonesia percaya bahwa karyawan merupakan salah satu aset terpenting perusahaan dan memiliki peran penting dalam membawa Bank ICBC Indonesia menjadi perusahaan dengan kinerja terbaik. Oleh karena itu kebijakan sumber daya manusia disusun secara matang mendukung rencana pertumbuhan bisnis.

Bank ICBC Indonesia has exercised the optimization of its human resource management. The growth in the number of employees is adjusted to the need of the organization. This is also followed by the improvement of the quality of human resources.

In line with the Bank's Business Plan, the Human Resource Department continuously conducts evaluation to help ensure the Bank can reach its business targets. This continuous evaluation is required to improve the productivity and effectiveness of the organization through the structuring of functional competence, periodic revision of job descriptions and requirements, as well as the evaluation of employees' promotion policy and other policies related to the organizational structure.

Bank ICBC Indonesia believes that employees are a key asset and play an important role in ensuring the Bank's outstanding performance. Consequently, the management prudently formulated the policy on human resources to effectively support the Bank's business growth.

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Sejumlah kajian menyebutkan, pada tahun 2017 industri yang menjadi penggerak ekonomi bertumpu pada proyek-proyek infrastruktur. Sebab, hal ini merupakan proyek yang sedang menjadi prioritas Pemerintah. Diperkirakan pada 2017, proyek infrastruktur satu per satu sudah berjalan. Di sisi lain, Pemerintah juga terus mendorong pihak swasta untuk bisa lebih berperan dalam pembangunan, dengan turut membiayai proyek-proyek jangka panjang, terutama infrastruktur.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 disebutkan kebutuhan pendanaan infrastruktur prioritas mencapai IDR4.796 triliun, dimana pendanaan melalui APBN dan APBD hanya mampu menutupi 41,30% atau IDR1.978 triliun ditambah dengan keterlibatan BUMN 22,20% atau IDR1.066,2 triliun. Dengan demikian, peran swasta diperlukan sebanyak 36,50% atau IDR1.751,5 triliun.

Berdasarkan kajian data di atas, Direksi semakin optimis dan melebarkan langkahnya untuk menyambut peluang emas ini. Kami siap merespon secara kreatif dan inovatif untuk menangkap peluang sebagai prospek bisnis yang menjanjikan sejalan dengan visi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi bank lokal terkemuka dengan layanan, kinerja, dan kontribusi yang baik.

Peluang pembiayaan infrastruktur yang terbuka lebar sebagaimana diuraikan di atas, juga mendasari fokus kami untuk memperkuat layanan pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang merupakan realisasi dari misi Bank untuk menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok.

BUSINESS PROSPECTS

Several studies reveal the industries that will drive the economy in 2017 are those related to infrastructure projects, in which the government puts them as a priority. It is projected the government in 2017 will roll out infrastructure projects. Suitably, the government encourages private sectors to contribute to the development by also funding the government's long-term projects, especially those of infrastructure.

The National Mid-term Development Plan (RPJMN) 2015-2019 mentions the funds needed to finance priority infrastructure projects reach IDR4,796 trillion. National Budget (APBN) and Regional Budget (APBD) can only finance 41.30% or IDR1,978 trillion, while SOEs can cover 22.20% or IDR1,066.2 trillion. This means private sectors are expected to cover the other 36.50% or IDR1,751.5 trillion.

Based on the aforementioned description, the Board of Directors is becoming more optimistic in capitalizing on this opportunity. We are ready to respond the opportunity creatively and innovatively as a promising business prospect, in line with the Bank's vision to become a leading local bank with commendable services, performance and contribution.

The opportunity to help fund infrastructure projects has also been the basis of our focus in boosting services to finance infrastructure development in Indonesia. This is also the realization of the Bank's mission, namely to become an institution that helps bridge Indonesian and Chinese economies, finances and cultures.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*-GCG) bagi perbankan merupakan suatu keniscayaan. GCG bagi kami juga bukan semata bentuk kepatuhan atas berbagai regulasi yang mengatur proses bisnis kami, tetapi secara terus menerus akan ditingkatkan menjadi budaya.

CORPORATE GOVERNANCE

We realize that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is a necessity. For everyone at Bank ICBC Indonesia, the implementation of GCG is more than a demonstration of compliance with the regulation; it is something that the Bank continues to foster as part of the culture.

Untuk itu sebagai bagian dari komitmen terhadap GCG, Bank telah melengkapi perangkat infrastruktur dan *softstructure*. Sejumlah panduan dan *charter* bagi pelaksanaan GCG telah disusun serta akan terus dikembangkan.

Sebagai pengukuran atas tingkat pencapaian GCG, Bank melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang dilakukan setiap semester sebagaimana dimaksud dalam SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Bank ICBC Indonesia melakukan *self-assessment* secara berkala terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip GCG, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan GCG secara *bank-wide,* sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance,* yaitu: *governance structure, governance process,* dan *governance outcome*. Adapun hasil *self-assessment* GCG yang telah dilaksanakan untuk periode semester kedua tahun 2016 dengan hasil akhir penilaian 2.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan tanggung jawab sosial Bank ICBC Indonesia mengacu pada konsep *best practice* di industri perbankan. Implementasi CSR merupakan bagian tak terpisahkan dari GCG. Karena itu, kami akan terus meningkatkan baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Dalam melaksanakan program CSR, Bank ICBC Indonesia mengimplementasikan programnya ke dalam empat pilar yaitu: tanggung jawab sosial di bidang pendidikan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab sosial di bidang lingkungan.

BUDAYA PERUSAHAAN

Bank ICBC Indonesia menjalankan usahanya dilandasi oleh nilai-nilai, budaya, dan karakter yang menjadi landasan kerja bagi seluruh karyawan Bank yaitu: Integritas, Komitmen, Rasa Memiliki, Peduli dan Respek. Budaya ini telah menjadi ruh yang menggerakkan seluruh karyawan Bank ICBC Indonesia untuk memberikan kontribusi dan kinerja terbaik mereka bagi kemajuan Bank.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sepanjang tahun 2016 terdapat perubahan komposisi Direksi yakni Thomas Arifin menjabat sebagai Direktur per tanggal 22 Februari 2016, kemudian Zhang Lei mengundurkan diri sebagai Direktur dan Liang Qinjun menjabat sebagai Direktur per tanggal 3 Juni 2016.

As a commitment to GCG, the Bank has completed its infrastructure and softstructure. The Bank has and keeps developing its guideline and charters that regulate the GCG implementation.

The Bank also conducts a self-assessment on the GCG implementation based on the assessment period of Risk-Based Bank Rating (RBBR) conducted each semester as stipulated in BI Circular Letter No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 on Good Corporate Governance for Commercial Banks. Bank ICBC Indonesia periodically runs self-assessment on the 11 (eleven) GCG assessment factors.

The GCG assessment comprises the assessment of the quality of the management on the implementation of GCG principles, with focus on the significance of a matter pertaining to GCG implementation based on bank-wide coverage, and the scale, characteristics and complexity of the Bank's businesses. The assessment is grouped into a governance system comprising three (3) governance aspects: governance structure, process and outcome. The self-assessment conducted for the second semester of 2016 ended with a final result of 2.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) at Bank ICBC Indonesia refers to the concept of best practice in the banking industry. The CSR implementation is an indivisible part of GCG. Thus, it is something we continuously improve, either in quality or in quantity. The Bank applies four pillars of CSR program, namely social responsibility in education, community development and empowerment, employment, and occupational health & safety, as well as social responsibility in environment sector.

CORPORATE CULTURE

Bank ICBC Indonesia has a set of values, cultures, and characters that all employees base their performance. They are Integrity, Commitment, Belonging, Caring and Respect. These are the driving force that motivates all employees to contribute and perform their best for the improvement of the Bank.

CHANGE IN BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

Throughout 2016, the Board of Directors underwent several changes in its composition. Thomas Arifin took up a position as Director effective 22 February 2016; Zhang Lei resigned from the Director post, and Liang Qinjun took up a position as Director effective 3 June 2016.

Komposisi Direksi pada tahun 2016 sebagai berikut:

Thus, the Board's composition in 2016 is as follows:

Komposisi Direksi
Board of Directors' Composition

Nama | Name	Jabatan | Position	Perubahan | Change
Shen Xiaoqi	Presiden Direktur | President Director	Tidak ada perubahan | No change
Jeff S.V. Eman	Direktur | Director	Tidak ada perubahan | No change
Zhang Lei	Direktur | Director	Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | No longer held position as Director as of 3 June 2016
Yu Guangzhu	Direktur | Director	Tidak ada perubahan | No change
Liang Qinjun	Direktur | Director	Efektif menjabat sejak 3 Juni 2016 | Working as Director effective 3 June 2016
Thomas Arifin	Direktur | Director	Efektif menjabat sejak 22 Februari 2016 | Working as Director effective 22 February 2016
Sandy Tjipta Muliana	Direktur | Director	Tidak ada perubahan | No change
Rolyta Manullang	Direktur | Director	Tidak ada perubahan | No change

RENCANA BISNIS

Sebagai bagian dari upaya kami untuk membangun usaha yang berkelanjutan, kami telah menyusun rencana strategis sebagai landasan penting bagi Bank ke depan. Rencana ini meliputi tujuan finansial, prioritas stratejik, prioritas bisnis, serta prioritas unit pendukung. Keempat aspek tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya untuk menjadi bagian dari strategi menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana arahan Dewan Komisaris, Bank merencanakan pertumbuhan kredit sebesar 10,03% menjadi IDR36,81 triliun dan DPK sebesar 7,00% menjadi IDR26,48 triliun, di akhir 2017. Rencana pertumbuhan tersebut kurang lebih sesuai dengan perkiraan pertumbuhan industri perbankan untuk kedua matrik di atas.

BUSINESS PLAN

As part of our efforts to ensure sustainable growth, we have formulated strategies for the Bank's progress. The plans comprise Bank ICBC Indonesia's financial goals, strategic priorities, business priorities, and supporting unit priorities. These four aspects are indivisible and make up the Bank's sustainable growth strategy. Related to this, as recommended by the Board of Commissioners, the Bank has set the target of 10.03% growth in credits to IDR36.81 trillion, and 7.00% growth in the Third Party Funds to IDR26.48 trillion by the end of 2017. These growth targets are more or less similar to the projected growth in the industry for both matrices.

Langkah-langkah strategis yang telah diutarakan di atas diharapkan dapat berdampak positif dalam hal rentabilitas. Pendapatan komisi yang direncanakan tumbuh menjadi IDR486,65 miliar atau tumbuh 9,89% dan *Net Interest Income* sebesar IDR1,31 triliun atau tumbuh 3,64% yang diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Sebelum Pajak yang direncanakan meningkat 3,81% menjadi IDR767,55 miliar pada 2017.

The strategic steps mentioned above are expected to positively affect the Bank's profitability. Commission income is expected to grow to IDR486.65 billion or 9.89%, and Net Interest Income to grow to IDR1.31 trillion or 3.64%. The management expects they can become major contributors to the Bank's income before tax which is targeted to grow 3.81% or to IDR767.55 billion in 2017.

APRESIASI

Hasil yang dicapai Bank di tahun 2016 merupakan upaya kolaboratif seluruh jajaran dalam organisasi Bank ICBC Indonesia. Untuk itu perkenankanlah kami atas nama Direksi Bank ICBC Indonesia mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, seluruh karyawan, serta para pelanggan dan mitra kerja kami. Dukungan dan kerjasama yang baik selama ini sangat penting artinya bagi Bank ICBC Indonesia, serta berharap terus berjalan di masa-masa yang akan datang.

APPRECIATION

The 2016 achievement is the fruit of collaboration of all levels of the organization. Hence, on behalf of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia, we would like to express our most sincere gratitude and appreciation to all Shareholders, members of the Board of Commissioners, all employees and business counterparts. The support and cooperation that we have built and foster all this time are key to the Bank's operations, and we sincerely hope that this collaboration will be sustainable for years to come.

Jakarta, 28 April 2017

Shen Xiaoqi
Presiden Direktur
President Director

03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

28 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

29 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

32 Jejak Langkah
Milestones

34 Produk dan Jasa
Products and Services

40 Visi, Misi dan Moto
Vision, Mission and Motto

41 Tata Nilai
Values

42 Struktur Organisasi
Organizational Structure

44 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioner's profile

47 Profil Direksi
Board of Director's profile

52 Profil *Group Head*
Group Head's Profile

54 Profil Komite
Committee's Profile

58 Pejabat Eksekutif & Pimpinan Jaringan Cabang
Executive Officer & Branch Manager

66 Kepemilikan Saham & Dividen
Share Ownership & Dividend

68 Informasi Surat Berharga yang Diterbitkan
Information on Securities Issued

69 Peristiwa Penting
Significant Events

72 Area Operasional & Jaringan Kantor
Operational Area & Branch Networks

IDENTITAS PERUSAHAAN
CORPORATE IDENTITY

Nama: Name:	PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC Indonesia)
Bidang Usaha: Line of Business:	Perbankan Banking
Status: Status:	Perusahaan *Non-listed* Non-Listed Company
Domisili: Domicile:	Jakarta - Indonesia
Kantor Pusat: Head Office:	ICBC Tower Lantai 32, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10310, Indonesia
Telepon: Phone:	(+62 21) 2355 6000 1-500-198 (i Call ICBC)
Faksimili: Facsimile:	(+62 21) 3199 6016
Alamat Surel: E-mail:	customer_care@ina.icbc.com.cn
Situs: Website:	www.icbc.co.id
Tanggal Berdiri: Date of Establishment:	PT Bankit – 15 Mei 1970 | 15 May 1970 PT Bank ICBC Indonesia - 6 Juni 2007 | 6 June 2007
Tanggal Beroperasi: Date of Operation:	PT Bank ICBC Indonesia – 28 September 2007 | 28 September 2007
Dasar Hukum Pendirian: Legal Basis of Establishment:	PT Bankit – Deed No.17 dd. 15-05-1970, TBN No.480/1974, BN No.73 dd. 10-9-1974 PT Bank ICBC Indonesia – Deed No.01 dd. 06-06-2007. MOL Approval No.W7-06959 HT.01.04-TH.2007 dd 22-06-2007
Modal Dasar: Authorized Capital:	IDR6.000.000.000.000
Modal Disetor: Paid in Capital:	IDR2.692.250.000.000
NPWP: Tax Identification Number:	01.108047.0.073.000
TDP: Company Registration:	09.05.1.64.64137
SIUP: Trade License:	Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 9/48/KEP.GBI/2007 Decision of Governor of Bank of Indonesia Number: 9/48/KEP.GBI/2007
Jaringan Cabang: Branch Networks:	• 16 Cabang | Branches • 4 Cabang Pembantu | Sub-branches • 1 Kantor Kas | Cash Office
Jumlah Karyawan: # of Employee:	• **2016** : 701 orang | employees • **2015** : 763 orang | employees • **2014** : 772 orang | employees
Pemegang Saham: Shareholder:	ICBC Limited (98,61%) PT Intidana Wijaya (1,39%)
Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik Name & Address of Public Accounting Firm	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) Wisma GKBI Lantai 33 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210

SEKILAS PERUSAHAAN
COMPANY IN BRIEF

Bank ICBC Indonesia, adalah bank yang terbentuk dari hasil akuisisi Bank Halim Indonesia (yang saat itu berkantor pusat di Surabaya) oleh Industrial & Commercial Bank of China Limited (selanjutnya disebut "ICBC Limited"), pada 28 September 2007, dan kemudian diubah namanya menjadi PT Bank ICBC Indonesia.

ICBC Limited adalah "Bank Terbaik di Tiongkok" versi majalah *The Banker* dari Inggris yang diraih selama tiga tahun berturut-turut. ICBC Limited juga merupakan "Bank Devisa Terbaik" menurut versi majalah *Global Finance* dari Amerika Serikat. ICBC Limited menguasai 98,60% saham Bank ICBC Indonesia, sedangkan sisanya dikuasai oleh PT Intidana Wijaya.

Proses akuisisi Bank Halim Indonesia oleh ICBC Limited merupakan contoh keberhasilan pengambilalihan sebuah bank lokal oleh bank asing yang berasal dari Tiongkok. Hal itu merupakan langkah awal yang baik untuk membangun kiprah keberhasilan Bank ICBC Indonesia selanjutnya. Meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan paska akuisisi tersebut, membuat Bank ICBC Indonesia merelokasikan Kantor Pusatnya dari Surabaya ke ICBC Tower di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta, pada Desember 2007.

Salah satu keunggulan Bank ICBC Indonesia adalah kemampuannya untuk berkontribusi dalam mendukung pesatnya perkembangan infrastruktur di Indonesia. Dalam upaya pencapaian tersebut, Bank ICBC Indonesia menerapkan kebijakan prinsip kehati-hatian yang tercermin dengan menargetkan segmen yang memiliki risiko relatif rendah seperti BUMN dan perusahaan *blue-chip* yang beroperasi di Indonesia.

Bank ICBC Indonesia mengambil manfaat dari posisi geografisnya yang strategis, jaringan yang memadai, dukungan sistem perbankan dari ICBC Limited, serta kepercayaan Pemegang Saham yang tinggi, sehingga Bank ini mampu memberikan layanan serta produk perbankan berkualitas tinggi dan efisien bagi nasabah korporasi maupun individual.

Pada akhir 2016, Bank ICBC Indonesia telah memiliki 21 jaringan kantor cabang yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan, dengan total 701 karyawan.

Guna mempermudah akses bagi nasabah ke rekening tabungan, Bank ICBC Indonesia mengintegrasikan jaringan ATM-nya dengan jaringan ATM ICBC Limited dan ATM Bersama. Dengan demikian, nasabah Bank ICBC Indonesia dapat menggunakan Kartu ATM ICBC Indonesia tidak hanya di terminal ATM ICBC di Indonesia saja, namun juga di lebih dari 100.000 ATM ICBC di Tiongkok dan 60.000 ATM bank lain yang tergabung kedalam jaringan ATM Bersama.

Bank ICBC Indonesia was established from the acquisition of Bank Halim Indonesia, which was then headquartered in Surabaya, by the Industrial Commercial Bank of China Limited (hereinafter referred to as "ICBC Limited"), on 28 September 2007, and later the name was changed to PT Bank ICBC Indonesia.

ICBC Limited is dubbed "the best Bank in China" for three consecutive years by The Banker, a UK based magazine. ICBC Limited is also "the Best Foreign Exchage Bank" according to Global Finance, a US based magazine. ICBC Limited owns 98.60% of Bank ICBC Indonesia's shares, while the rest is owned by PT Intidana Wijaya.

The process of acquiring Bank Halim Indonesia by ICBC Limited is one example of a successful takeover of a local bank by a foreign bank originating from China – a good step for Bank ICBC Indonesia to build future success. After the acquisition, the increasing demand for products and services led Bank ICBC Indonesia in December 2007 to relocate its Head Office from Surabaya to ICBC Tower at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta.

One of Bank ICBC Indonesia's competitive advantages is its capabilities to contribute to the rapid infrastructure development in Indonesia.In order to achieve that, the Bank implemented a prudential principle policy which is reflected by means of targeting the relatively low-risk customer segments such as the SOEs' Indonesia and the blue-chip companies operating in Indonesia.

Bank ICBC Indonesia takes advantage of its strategic geographical location, support of Shareholders, extensive branch network as well as banking system support from ICBC Limited to provide high quality and efficient banking services as well as products for corporate and individual customers.

At the end of 2016, the Bank has a network of 21 offices located in seven provinces in Indonesia, namely DKI Jakarta, West Java, East Java, North Sumatera, Riau Islands, East Kalimantan and South Sulawesi with a total of 701 employees.

In order to enable access to ICBC savings account, Bank ICBC Indonesia integrated its ATM network with ICBC Limited's ATM network and with ATM Bersama. Hence, Bank ICBC Indonesia's customers can be able to use ICBC Indonesia ATM Card not only at Bank ICBC Indonesia ATM terminals but also at more than 100,000 ICBC ATM in China and at 60,000 other banks' ATM linked in ATM Bersama network.

Setelah hampir satu dekade beroperasi, Bank ICBC Indonesia tidak hanya telah menunjukkan peningkatan pesat pada neraca maupun rentabilitas, namun juga telah mengembangkan produk dan aktifitas yang komprehensif bagi nasabah. Bank ICBC Indonesia akan memanfaatkan apa yang telah dilakukan pada dekade sebelumnya seperti pemanfaatan sumber daya dari perusahaan induk ICBC Limited yang luas, jangkauan global, serta teknologi yang mumpuni, guna mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Selain itu, perkembangan hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok memberikan kesempatan kepada Bank ICBC Indonesia memaksimalkan pencapaian misinya untuk menjadi jembatan ekonomi, keuangan dan budaya antara kedua negara dengan menawarkan berbagai produk dan layanan tersebut kepada Nasabah Korporasi dan Komersial, Ritel serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Strategi transformasi yang telah dijalankan selama beberapa tahun terakhir akan dilanjutkan dalam kurun waktu lima tahun mendatang, sehingga menjadi institusi finansial terkemuka dengan layanan, kinerja, dan kontribusi terbaik, serta dapat memberikan sumbangsih lebih terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

Transformasi tersebut dilaksanakan antara lain melalui pemilihan segmen nasabah BUMN dan perusahaan *blue-chip,* perubahan struktur pendapatan Bank yang menitikberatkan pada pertumbuhan kontribusi pendapatan komisi, perubahan struktur pendanaan Bank yang berfokus pada pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terutama giro dan tabungan, mempercepat pertumbuhan bisnis konsumen, penguatan pengawasan internal dan percepatan alih teknologi dari ICBC Limited.

BIDANG USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia adalah menyelenggarakan Bank Umum dan kegiatan penunjang lainnya.

Dalam penyelenggaraan Bank Umum, Bank ICBC Indonesia memiliki fungsi meliputi:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang serupa;
- Memberikan kredit, baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
  - Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diterima oleh bank yang jatuh temponya tidak lebih lama dari masa berlaku perdagangan surat-surat wesel pada umumnya;
  - Surat pengakuan hutang dan surat dagang lainnya yang jatuh temponya tidak lebih lama dari masa berlaku perdagangan surat-surat tersebut pada umumnya;
  - Surat Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
  - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);

After almost a decade in operation, Bank ICBC Indonesia has not only seen its balance sheet and profitability grown markedly, but also witnessed its fast development in providing comprehensive financial products and services to the customers. The Bank will capitalize on, just like it did in the previous decade, the ICBC Limited's vast resources, global reach, and cutting-edge technology, to develop to even greater heights.

Moreover, growing bilateral relations between Indonesia and China poses a great opportunity for the Bank to maximize its mission to be the economic, financial and cultural bridge between the two countries by offering a wide range of products and services to Corporate & Commercial Banking, Retail Banking as well as Micro, Small, and Medium Enterprises ("MSME") Banking.

Transformational strategy which had been started in the last view years will be carry on, so that within the next five years, the Bank envisions itself to be a well-respected local financial institution with best service, performance and contribution as well as being able to contribute more to the Indonesian economic development.

The transformation was carried out, among others, through the selection of segments from SOEs and blue-chip companies, the change in the Bank's revenue structure focusing on commission income growth, the Bank's funding structure focusing on Third Party Funds growth particularly current account and savings, accelerating consumer business growth, strengthening internal monitor and accelerating technology transfer from ICBC Limited.

LINES OF BUSINESS

Pursuant to the Company's Articles of Association, Bank ICBC Indonesia operates as a Commercial Bank with supporting activities.

As a Commercial Bank, Bank ICBC Indonesia has functions that include:

- Collecting funds from the public in the forms of current account, savings account, time deposit, deposit certificate, and/or other similar forms;
- Providing medium-term, long-term or short-term loan, and others;
- Issuing promissory notes;
- Purchasing, selling or ensuring at its own risk or for the benefit of and as per customers instructions:
  - Bill of Exchange including those accepted by the bank with the maturity period of not more than the normal trading practice of such bills;
  - Promissory notes and other with the validity period of not more than the normal trading practices of such notes;
  - Treasury Paper and Government Guarantee;
  - Bank Indonesia Certificate;

- Obligasi;
- Surat pengakuan hutang yang dapat diperdagangkan dengan tenor sampai dengan satu tahun;
- Surat berharga lain dengan tenor sampai dengan satu tahun.

- Memindahkan uang, baik untuk kepentingan individu maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi, wesel unjuk, cek maupun sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan pertukaran mata uang asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain, termasuk kegiatan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank ICBC Indonesia memiliki kegiatan usaha penunjang, antara lain:

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik seluruhnya maupun sebagian melalui suatu pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada perusahaan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, bisnis kartu kredit dan wali amanat;
- Menyediakan dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun, pemberi kerja dan/atau peserta dana pensiun suatu lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain yang bergerak di bidang sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi-instansi yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali pernyataannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK;
- Mengupayakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia.

- Bonds;
- Promissory Notes that can be traded with the maturity period of not more than one year;
- Other marketable securities with the maturity period of one year.

- Transferring money, for the benefit of individuals and customers;
- Placing, borrowing, or lending funds for other banks by using mail, telecommunication media or sight draft, cheque or other tools.
- Accepting payment from the receivables of marketable securities and making calculation with or between the third parties.
- Undertaking fund placement from customer to other customer in the form of marketable securities listed in the stock exchange;
- Performing foreign exchange activities according to the regulations issued by Bank Indonesia;
- Providing financing and or conducting other activities including activities under sharia principles in accordance with the regulations issued by Bank Indonesia.

Bank ICBC Indonesia has supporting activities that include:

- Providing a place for storing the objects and marketable securities;
- Carrying out safe-keeping activities for the interest of other parties under contract;
- Purchasing all or part of collateral through bidding in the event that a debtor fails to meet its obligation to the company, in which such purchased collateral shall be liquidated immediately;
- Performing activities such as factoring activities, credit card business and trustee;
- Providing pension fund in accordance with the prevailing laws and regulations, either as the founder of pension fund, employer, or founder and/or participant of a financial pension fund agency;
- Performing activities of capital investment in banks or other companies in the financial lease sector, venture capital companies, stock exchange companies, insurance companies, clearing institutions and guarantor as well as depository and settlement agencies pursuant to the regulations imposed by authorized institutions;
- Performing activities of temporary capital investment to cope with bad debts including the failure in financing under sharia principles, with a provision to withdraw the statements according to the regulations issued by Bank Indonesia and OJK;
- Undertaking other efforts relating directly or indirectly to the abovementioned purposes in which the implementation does not contradict with the prevailing laws.

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1970

Pendirian PT Bankit di Surabaya.

Establishment of PT Bankit Surabaya.

1974

Perubahan nama menjadi Bank Pasar Sumber Dana.

Change of name to Bank Pasar Sumber Dana.

1989

Perubahan nama menjadi Bank Halim Indonesia.

Change of name to Bank Halim Indonesia.

1995

Bank Halim Indonesia memperoleh status Bank Devisa.

Bank Halim Indonesia obtained a status as Foreign Exchange Bank.

2007

Akuisisi saham Bank Halim Indonesia oleh ICBC Limited, dan mengalami perubahan nama menjadi Bank ICBC Indonesia.

Bank Halim Indonesia share acquisition by ICBC Limited and change of name to Bank ICBC Indonesia.

2008

- Penambahan modal yang disetor oleh ICBC Limited, yang membuat kepemilikan saham ICBC Limited menjadi 97,83%.
- Kantor Pusat Bank ICBC Indonesia berpindah dari Surabaya ke Jakarta.
- Additional paid-in capital by ICBC Limited which in turn increased its share ownership by 97.83%.
- Bank ICBC Indonesia's Head Office relocated from Surabaya to Jakarta.

2009

Bank ICBC Indonesia memperoleh pinjaman subordinasi (*Tier* II *Capital*) dari ICBC Limited sebesar IDR234,9 miliar.

Bank ICBC Indonesia obtained a subordinated loan (Tier II Capital) amounted to IDR234.9 billion from ICBC Limited.

2010

- ICBC Limited menambah modal disetor sebesar IDR1,04 triliun.
- Bank ICBC Indonesia bersama dengan ICBC Asia menerbitkan kredit ekspor pertama dalam RMB di dunia, yaitu *"Foreign RMB Payment"*.
- Pembukaan Kantor Cabang Medan, yang merupakan cabang pertama di Pulau Sumatera.

- ICBC Limited increased the paid-in capital of IDR1.04 trillion
- Bank ICBC Indonesia collaborated with ICBC Asia to issue the world's first export loan in Renminbi ("RMB") that is "Foreign RMB Payment"
- The opening of Medan branch office, the first branch office in Sumatera.

2011

Bank ICBC Indonesia menandatangani Nota Kesepakatan dengan PT Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC).

Bank ICBC Indonesia signed a Memorandum of Understanding with PT Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC).

2012

- Bank Indonesia menunjuk Bank ICBC Indonesia sebagai *Counterparty FX* dan *Fixed Income*, untuk menjadi jembatan finansial dengan ICBC Grup.
- Pembukaan Cabang Batam yang merupakan salah satu pusat perekonomian di Indonesia bagian barat.

- Bank Indonesia appointed Bank ICBC Indonesia as FX Counterparty and Fixed Income to serve as the financial bridge with ICBC Group.
- The opening of Batam branch office, one of the major economic cities in western Indonesia.

2013

- Peluncuran *Small Medium Entreprise (SME) Banking*.
- Peluncuran layanan ATM ICBC.

- Launching of Small Medium Enterprise (SME) Banking.
- Soft launching of ICBC ATM services.

2014

- Pembukaan Kantor Cabang Makassar sebagai wujud penetrasi pasar ke wilayah Indonesia bagian timur.
- Penerbitan MTN senilai IDR500 miliar.

- Opening of Makassar branch office as part of market penetration in Eastern Indonesia.
- Issuance of MTN in the amount of IDR500 billion.

2015

- Bank ICBC Indonesia menerbitkan obligasi global senilai USD500 juta dengan tenor tiga tahun untuk membiayai proyek infrastruktur dan proyek jangka panjang lainnya.
- Penyaluran pinjaman untuk pembangunan infrastruktur dan pembiayaan proyek BUMN sebesar IDR6,327 miliar.
- Peluncuran *Corporate Internet Banking*.

- Bank ICBC Indonesia issued global bonds amounting to USD500 million with three years tenure to finance infrastructure and other long-term projects.
- Loan disbursement for infrastructure's development and financing of State-Owned Enterprises' projects in the amount of IDR6.327 trillion.
- Launching of Corporate Internet Banking.

2016

- Peluncuran *layanan* ICBC *Priority Banking*
- Bank ICBC Indonesia menandatangani Nota Kesepakatan Kerjasama Keuangan dengan 3 BUMN, yaitu PT Antam (Persero) Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

- Launching of ICBC Priority Banking Services
- Bank ICBC Indonesia signed a Financial Cooperation Memorandum of Understanding with 3 SOE, that is PT Antam (Persero) Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PRODUK DAN JASA

PRODUCTS AND SERVICES

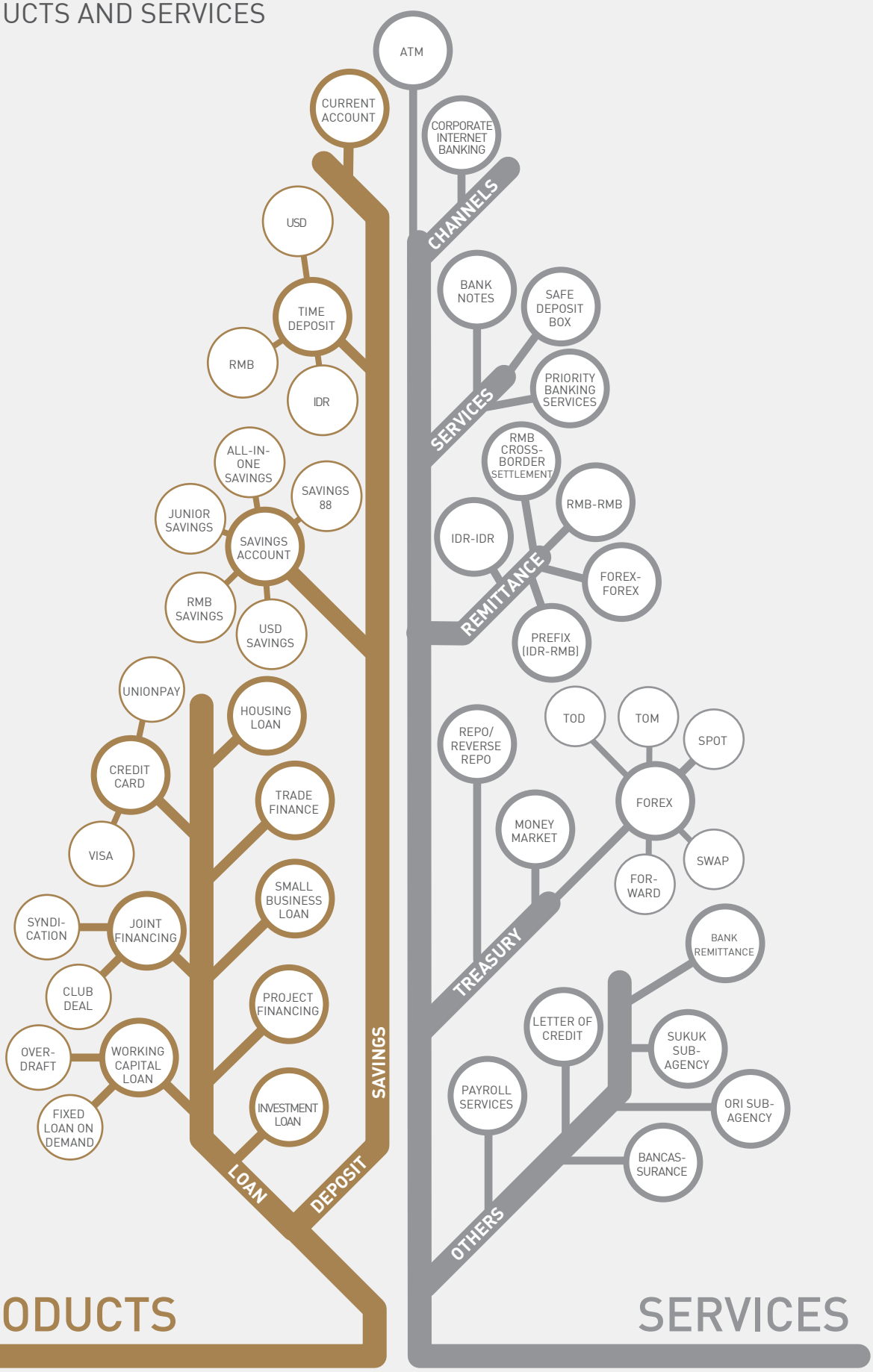

PRODUK SIMPANAN

Giro
Produk ini didesain untuk menunjang kelancaran usaha nasabah dalam melakukan transaksi bisnisnya. Bunga produk giro dihitung secara harian.

Smart Savings
Smart Savings adalah tabungan Rupiah yang memberikan suku bunga yang kompetitif dengan berbagai keuntungan.

Savings 88
Savings 88 adalah tabungan dengan dua pilihan mata uang yaitu Rupiah dan Renminbi (RMB) yang masing-masing memberikan delapan keuntungan terbaik bagi nasabah.

USD Savings
Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank menyediakan rekening tabungan dalam mata uang USD.

All-In-One Savings
All-In-One Savings adalah tabungan perorangan dalam berbagai mata uang dalam satu nomor rekening dan informasi saldo akan dicetak dalam mata uang masing-masing.

Junior Savings
Produk tabungan yang ditujukan untuk anak-anak dibawah umur 18 tahun.

Deposito Berjangka Rupiah
Produk deposito ini menawarkan jangka waktu penempatan yang fleksibel dan dapat digunakan sebagai agunan kredit.

Deposito Berjangka USD
Produk ini didesain untuk memenuhi keinginan nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk simpanan deposito berjangka dalam mata uang USD.

Deposito Berjangka RMB
Bank ICBC Indonesia menyediakan bentuk simpanan Deposito Berjangka RMB demi memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing.

PRODUK PINJAMAN
Bank ICBC Indonesia memiliki berbagai jenis produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam kepemilikkan tempat tinggal dan tempat usaha ataupun perkembangan bisnis nasabah. Dalam penyalurannya, Bank ICBC Indonesia dapat memberikan pelayanan pinjaman antara lain berupa:

DEPOSITS PRODUCTS

Current Account
This product is designed to provide convenience for the customers in performing their business transaction. The interest is calculated on a daily basis.

Smart Savings Deposit
Smart Savings is an IDR savings account that provides a competitive interest rate and various benefits.

Savings 88
Savings 88 is a savings account that has two currency options, Rupiah (IDR) and Renmimbi (RMB) each of them generates the best eight advantages for the customers.

USD Savings
To provide solution for customers upon foreign exchange transaction needs, the Bank offers a savings account in US Dollar denomination.

All-In-One Savings
All-In-One Savings is an individual savings account which consists of a number of currencies in one account number. Its balance will be printed in each currency.

Junior Savings
Savings product for children under 18 years old.

Rupiah Time Deposit
This product not only offers flexible time placement but also can be used as a loan collateral.

USD Time Deposit
This product is designed to meet customer's needs who seek to deposit their funds in USD.

RMB Time Deposit
Bank ICBC Indonesia offers time deposit in RMB denomination to fulfill its customers's needs of depositing their funds in a foreign currency.

LOAN PRODUCTS
Bank ICBC Indonesia has a variety of loan products to suit the needs of customers, for the purpose of home or business ownership as well as business development. In channeling the funds, the Bank provides the following services:

Kredit Modal Kerja

Pinjaman Modal Kerja Bank ICBC Indonesia adalah pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha debitur. Modal kerja terdiri dari dua macam:

- Pinjaman Rekening Koran, yaitu fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) adalah pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional harian usaha debitur. PRK diberikan dalam bentuk cerukan pada rekening koran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro/ cek bank.
- Pinjaman Tetap *on Demand* adalah pinjaman modal kerja berulang dimana debitur dapat melakukan penarikan dana dengan jumlah dan jangka waktu tertentu dengan *Promissory Note* dimana tunggakan yang telah dilunasi dapat ditarik kembali saat transaksi berikutnya.

Working Capital Loan

It is a short term loan for fulfilling the business operational needs of debtors, consisting of two types, namely:

- Overdraft (PRK) is a loan used to fulfill the daily operational needs of a debtor's business. PRK is given as an overdraft in the debtor's current account and withdrawal may be done at any point of time by means of Bank ICBC Indonesia's bilyet giro/ cheque.
- Fixed Loan on Demand (PTD) is a revolving loan which allows a debtor to withdraw funds in a certain amount and tenure with a Promissory Note in which the paid off outstanding balance can be re-drawn at the next transaction.

Pinjaman Investasi

Pinjaman Investasi adalah pinjaman Bank ICBC Indonesia untuk membiayai kegiatan investasi usaha debitur. Pinjaman ini juga dikenal dengan nama fasilitas Pinjaman Tetap Investasi (PTI), yaitu pinjaman investasi kepada debitur yang ditujukan untuk:

- Membangun, memperluas, membangun kembali, mengembangkan atau membeli aset tetap.
- Membiayai ekspansi usaha atau akuisisi.

Investment Loan

Investment Loan is for financing the investment activities of a debtor's business. This loan, also known as a Fixed Installment Loan (FIL), is an investment loan for the debtor intended to:

- Build, expand, rebuild, develop or purchase the fixed assets.
- Finance business expansion or acquisition.

Pembiayaan Proyek

Pembiayaan Proyek adalah pinjaman Bank ICBC Indonesia jangka panjang untuk membiayai pembangunan proyek dan sumber pembayaran berasal dari arus kas proyek tersebut setelah selesai.

Project Financing

Project Financing is a long-term loan dedicated to finance a construction project, and the source of the repayment is derived from the project cash flow upon its completion.

Pembiayaan Bersama

Pembiayaan Bersama adalah pinjaman yang diberikan oleh lebih dari satu bank kepada debitur dan atau proyek yang sama. Pembiayaan Bersama ini terdiri dari dua macam:

- Pinjaman Sindikasi: Pinjaman Sindikasi adalah Pembiayaan Bersama yang dilakukan oleh lebih dari satu bank atau lembaga keuangan untuk debitur atau proyek yang sama dan mempunyai skema pinjaman dan Perjanjian Kredit yang sama. Pinjaman Sindikasi mempunyai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan yang telah ditunjuk.
- *Club Deal: Club Deal* adalah pembiayaan bersama yang dilakukan lebih dari satu bank atau lembaga keuangan dimana setiap peserta mempunyai skema pinjaman yang boleh berbeda dengan peserta yang lain dan mempunyai Perjanjian Kredit terpisah untuk masing-masing peserta, tetapi mempunyai Perjanjian Pengikatan Jaminan yang sama, serta diperkuat dengan suatu Perjanjian Keagenan dan Perjanjian Pembagian Jaminan.

Joint Financing

Joint financing is a loan provided to a debtor or a project by more than one banks. Joint financing consists of two types:

- Syndicated Loans: This is a Joint Financing by more than one banks or financial institutions for the same debtor or the same project which have an identical loan scheme as well as the same Credit Agreement. Each Syndicated Loan engages its appointed Facility Agent and Security Agent.
- Club Deal: This is a Joint Financing by more than one bank or financial institution where every debtor may have different loan scheme and separated Loan Agreement from the others, yet has the same Collateral Binding Agreement, and strenghtened with Security Sharing Agreement.

Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Fasilitas kredit dengan skema kredit yang khusus dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah. Termasuk kedalam kredit ini adalah pembiayaan perdagangan, garansi bank, dan produk pembiayaan lainnya.

Micro, Small and Medium Enterprise Loan

This loan facility is a loan with a special scheme designed to support the growth of small businesses. Included in this type of loan are trade financing, bank guarantees, and other financial products.

Kredit Pemilikan Rumah

Fasilitas kredit bagi nasabah Bank ICBC Indonesia untuk melakukan pembelian rumah atau tempat tinggal dengan sistem angsuran dalam jangka waktu sampai 30 tahun atau sampai usia 65 tahun.

Housing Loan

This loan facility is dedicated for Bank ICBC Indonesia's customers to purchase a home or other type of residence with installment of 30 years tenure or until age of 65 years old.

Pembiayaan Perdagangan Internasional

Pembiayaan perdagangan internasional merupakan salah satu layanan unggulan Bank ICBC Indonesia. Berkat jaringan ICBC Limited yang didukung oleh 1.800 bank korespondensi di 147 negara, 361 institusi luar negeri dan lebih dari 17.000 cabang domestik dan didukung lebih dari 99.000 jaringan ATM, Bank ICBC Indonesia dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembiayaan perdagangan internasional, diantaranya adalah dengan jasa pengiriman uang, *letter of credit,* pembiayaan fasilitas kredit, dan collection.

International Trade Financing

This is one of the excellent services provided by Bank ICBC Indonesia, thanks to ICBC Limited networks of 1,800 correspondence banks in 147 countries, 361 institutions abroad and over 17,000 domestic branches, and supported by a network of more than 99,000 ATMs. Hence, Bank ICBC Indonesia can conveniently facilitate international trade financing through the Bank's remittance services, letter of credits, credit facility financing and collection.

Kartu Kredit

Bank menyediakan serangkaian produk kartu kredit yang mampu membantu pemegang kartunya untuk dapat lebih menikmati hidupnya. Setiap kartu kredit ICBC menyajikan berbagai keuntungan dan keistimewaan saat bersantap, berbelanja dan bepergian. Melalui kerjasamanya dengan *UnionPay* sebagai asosiasi kartu terbesar di Tiongkok, dan VISA yang merupakan sistem pembayaran elektronis terbesar di dunia, pemegang kartu bisa memperoleh keuntungan yang tak tertandingi saat bertransaksi di mitra usaha di mana pun di dunia.

Selain itu, pemegang kartu dapat menikmati serangkaian manfaat, seperti: gratis akses ke *lounge* bandara di kota-kota besar di Indonesia dan Tiongkok; poin *reward* yang dapat ditukarkan emas; gratis biaya administrasi untuk pembayaran tagihan Kartu Kredit ICBC melalui ATM BCA, KlikBCA & ATM ICBC di Indonesia; dan juga layanan personal untuk keperluan medis, perjalanan dan gaya hidup dari *Concierge Services UnionPay.*

Credit Card

Bank ICBC Indonesia provides a range of credit cards to help the cardholders to enjoy their lives more. Each ICBC Credit Card includes an array of benefits and privileges when dining, shopping, and traveling. Through its collaboration with UnionPay-the leading bankcard association in China, and VISA-the world's largest retail electronic payments, the cardholders can take advantage of the utmost convenience of transaction experience at any merchants around the world.

Moreover, the cardholders can enjoy an array of benefits, such as: free access to airport lounges in big cities around Indonesia and Mainland China; reward points redeemable into a gold bar; free administration fee for ICBC Credit Card billing payment via BCA ATMs, KlikBCA & ICBC ATMs in Indonesia; as well as personalized-medical, travel & lifestyle services of UnionPay Concierge Services.

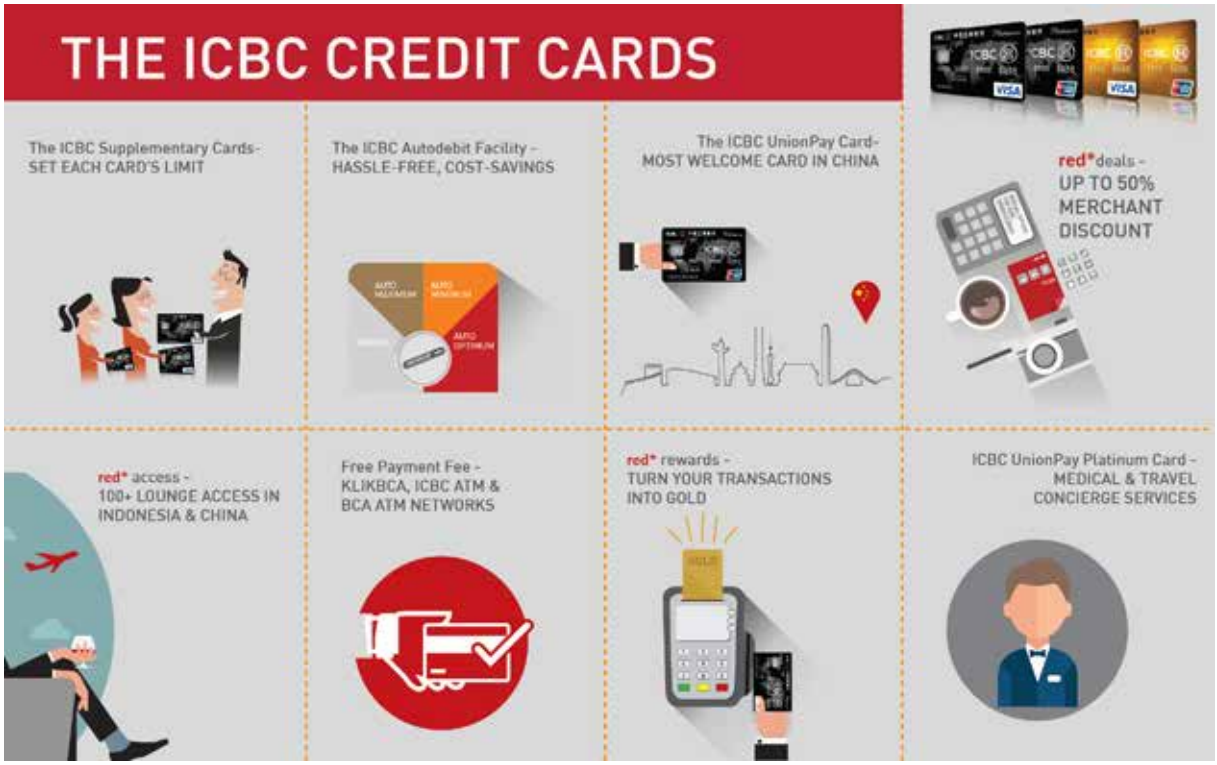

JASA

Transfer Rupiah
Transfer Rupiah adalah layanan pengiriman dan penerimaan uang antar bank dalam mata uang Rupiah melalui sistem BI-RTGS dan BI-SKN untuk bank-bank di dalam negeri.

Transfer Valuta Asing
Layanan *Transfer* Valuta Asing merupakan pengiriman uang antar bank dalam sembilan mata uang asing dari dalam dan ke luar negeri atau pun sebaliknya.

Prefix Remittance
Layanan *Prefix Remittance* memungkinkan pengiriman uang dalam USD dan diterima dalam RMB di ICBC Limited ataupun ke bank manapun di Tiongkok dengan nilai yang ditetapkan saat pengiriman di Indonesia. *Prefix Remittance* adalah jenis *remittance* yang dirancang khusus untuk warga negara Tiongkok yang bertujuan menghindari risiko volatilitas nilai tukar mata uang USD dan RMB.

RMB *Cross Border*
Didukung oleh jaringan ICBC Limited dan koordinasi yang baik dengan seluruh jaringan ICBC di seluruh dunia, Bank mampu menyediakan jasa *transfer* RMB dengan jaringan luas dan layanan yang cepat.

Jual Beli Bank *Notes/ Draft*
Layanan jual–beli mata uang asing yang mudah, efisien dan cepat, serta dapat juga dilakukan dengan menggunakan rekening bank.

Safe Deposit Box
Jasa penyewaan kotak penyimpanan untuk barang berharga yang dirancang secara khusus dan aman.

Penerbitan Garansi Bank
Suatu layanan yang memberikan jaminan kepada pihak penerima jaminan, apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji.

Bancassurance
Aktivitas kerjasama antara Bank dengan perusahaan asuransi dalam rangka memasarkan produk asuransi melalui bank, yaitu asuransi *unit link* dan asuransi tradisional. Merupakan program perencanaan keuangan dalam menghadapi masa purna kerja dan hari tua yang sekaligus memberikan perlindungan jiwa terhadap kecelakaan maupun bukan karena kecelakaan.

Kartu ATM
Perluasan jaringan ATM ICBC memungkinkan nasabah untuk menikmati akses ke rekening tabungan ICBC melalui lebih dari 150.000 jaringan ATM yang meliputi: 31 terminal ATM ICBC di Indonesia, lebih dari 90.000 terminal ATM ICBC Limited di Tiongkok; dan 60.000 terminal ATM dari 83 bank yang tergabung kedalam jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Layanan Nasabah Prioritas
Layanan khusus untuk nasabah Bank ICBC Indonesia yang mempunyai saldo di atas nilai tertentu. Bank memberikan berbagai fasilitas tambahan yang tidak didapat oleh nasabah regular, seperti:

SERVICES

Rupiah Remmittance
Rupiah Remmittance is an inter-bank remittance for both incoming and outgoing in Rupiah through the BI-RTGS and BI-SKN systems for local banks.

Foreign Exchange Remittance
Foreign Exchange Remittance Service is an interbank remittance available in nine foreign currencies from Indonesia to overseas and vice versa.

Prefix Remittance
Prefix Remittance service allows remittance in US Dollars and can be received in Renminbi at ICBC Limited or at any bank in China with a value preset at delivery in Indonesia. Prefix Remittance is a specific product designed for Chinese citizens with the purpose of avoiding the volatility of the USD and RMB exchange rates.

Cross Border RMB Settlement
With the networks support of ICBC Limited and in cooperation with ICBC branches worldwide, the Bank is able to provide innovative settlement products with fast settlement services.

Sale and Purchase Bank Notes/ Draft
This sale and purchase of foreign currencies' service is simple, efficient, fast and can be done easily by using bank account.

Safe Deposit Box
A safe deposit box rental is offered to provide a secure storage unit which is specially devised for the valuables.

Bank Guarantee Issuance
Issuance of Bank Guarantee is aimed at providing warranty to the recipient in case the guaranteed party fails to meet his/ her obligations or if there is a breach of contract.

Bancassurance
Activities of cooperation between Bank ICBC Indonesia and insurance companies in order to sell insurance products through bank, which are Unit Link insurance and Traditional insurance. A financial planning program for retirement preparation funds as well as providing life protection against accidents.

ATM Card
ICBC ATM network expansion enables customers to enjoy access to their savings account through more than 150,000 ATMs that include: 31 ICBC ATM's in Indonesia, more than 90,000 ATM's ICBC Limited in Mainland China; and 60,000 ATM's of 83 banks within ATM Bersama network throughout Indonesia.

Priority Customer Service
This special service is designed for Bank ICBC Indonesia's customers who maintain account balances above certain amount. The Bank provides additional facilities that are not given to regular customers, such as:

lounge khusus, *Relationship Manager personal*, *meeting room*, diskon biaya *Safe Deposit Box* (SDB) dan berbagai fasilitas serta kemudahan lainnya.

Sub Agen Penjual SUKUK

Aktivitas kerjasama antara Bank ICBC Indonesia dan agen penjual dalam rangka memasarkan Obligasi Ritel Pemerintah Indonesia berdasarkan prinsip Syariah di pasar primer. Sukuk adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dengan risiko seminimal mungkin dan dikombinasikan dengan imbal hasil yang kompetitif dalam mata uang Rupiah.

Sub Agen Penjual ORI

Aktivitas kerjasama antara Bank ICBC Indonesia dan Agen Penjual dalam rangka memasarkan Obligasi Ritel pemerintah Indonesia di pasar primer. Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dijual kepada individu atau perorangan Warga Negara Indonesia melalui agen penjual di pasar primer.

Payroll

Bank menawarkan layanan payroll terpadu yang dapat mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi waktu, menghilangkan pemakaian kertas, dan meningkatkan keamanan.

Corporate Internet Banking

Corporte Internet Banking memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi untuk melakukan transaksi online.

Valuta Asing (Valas)

Bank ICBC Indonesia dapat melayani transaksi valas dengan valuta Today, Tom, Spot, Forward, dan Swap.

- **Today**, penyelesaian transaksi dilakukan pada hari yang sama;
- **Tomorrow**, penyelesaian transaksi dilakukan pada satu hari kerja setelah tanggal transaksi;
- **Spot**, penyelesaian transaksi dilakukan pada dua hari kerja setelah tanggal transaksi;
- **Forward**, penyelesaian transaksi dilakukan di atas dua hari kerja dari tanggal transaksi.
- **Swap**, transaksi valas pada tanggal valuta tertentu sekaligus dengan perjanjian untuk menjual atau membeli kembali pada tanggal valuta berbeda di masa yang akan datang, dengan harga yang telah ditentukan pada tanggal transaksi.

Pasar Uang

Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan penempatan dana atau peminjaman dana antar-bank atau pendanaan berjangka pendek sampai dengan satu tahun dalam mata uang Rupiah dan valuta asing yang dilakukan dalam rangka pengelolaan kebutuhan likuiditas bank.

Repo/Reverse Repo

Merupakan kontrak jual atau beli surat berharga dengan janji beli atau jual kembali pada waktu yang telah ditetapkan di awal.

special lounge, personal Relationship Manager, meeting room, discount rate for Safe Deposit Box (SDB), and other convenient facilities.

SUKUK Sub Selling Agent

Activities of cooperation between Bank ICBC Indonesia and Selling Agent in order to sell Indonesia Government Retail Bond based on sharia principles in the primary market. Sukuk is Government Securities issued based on sharia principles, aiming to generate a stable return with the least risk while equipped with a competitive return in IDR.

ORI Sub Selling Agent

Activities of cooperation between Bank ICBC Indonesia and Selling Agent in order to sell Retail Indonesia Government Bond in the primary market. Bonds issued by the Republic of Indonesia which are sold to individuals or Indonesian citizens through brokers in Primary Market.

Payroll

The Bank offers integrated payroll services that can reduce cost, improve time efficiency, eliminate paper work and improve security.

Corporate Internet Banking

Corporate Internet Banking provides convenience for corporate customers to conduct online transactions.

Foreign Currency (Forex)

The Bank features forex transactions with the currency of Today, Tomorrow, Spot, Forward and Swap.

- **Today**, transaction is completed on the same day;
- **Tomorrow**, transaction is completed one business day after the date of the transaction;
- **Spot**, transaction is completed in 2 business days after the date of the transaction;
- **Forward**, transaction is completed after 2 business days from the date of the transaction.
- **Swap**, offering forex transactions on a particular currency date with an agreement to sell or repurchase at different future currency dates, at a price specified on the date of the transaction.

Money Market

It is an activity related to fund placement activities or inter-bank lending or short-term financing of up to one year in Rupiah and foreign currency conducted in the framework of managing bank liquidity requirements.

Repo / Reverse Repo

It represents a contract of sale or purchase of securities with a promise of buying or reselling at a pre-defined time.

VISI, MISI DAN MOTO
VISION, MISSION AND MOTTO

VISI
Menjadi bank lokal terkemuka dengan layanan, kinerja, dan kontribusi yang terbaik.

- **Layanan Terbaik:** Secara berkesinambungan membangun kepuasan dan loyalitas nasabah, yang tercermin dalam setiap interaksi nasabah secara profesional, mengerti setiap kebutuhan nasabah, serta memberikan layanan keuangan yang berkualitas.
- **Performa Terbaik:** Secara berkala membangun bisnis yang berkesinambungan guna mendapatkan nilai ekonomi yang mumpuni.
- **Kontribusi Terbaik:** Secara terus menerus menjaga kepercayaan yang tinggi pada Bank; menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung proses pembelajaran dan membangun masa depan; terus berupaya membangun citra dan reputasi perusahaan di Indonesia; mendukung pembangunan nasional dan masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibilities*/ CSR) yang berkelanjutan.

MISI
- Meningkatkan nilai Pegawai, Nasabah, dan Pemegang saham.
- Menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok.

MOTO
Masa Depan Anda adalah Masa Depan Kami, dan Masa Depan Kami adalah Masa Depan Anda.

Visi, Misi, Moto dan Nilai Inti Perusahaan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank ICBC Indonesia.

VISION
To be a leading local Bank providing the best service, performance, and contribution.

- **Best Service:** Continually build Customers' satisfaction and loyalty, as reflected in professional interactions with the Customers, fulfillment of Customers' needs, and provision of quality financial services.
- **Best Performance:** Continually develop sustainable businesses that deliver respectable economic returns.
- **Best Contribution:** Continually maintain Customers' high level of trust and confidence in the Bank; creating a conducive working environment that espouses unceasing learning and development for Employees; persistently raise Bank's reputation and brand value in Indonesia; supporting Indonesia's economic development and contributing to the improvement of the Society's well being through effective Corporate Social Responsibility initiatives.

MISSION
- To augment the value of Employees, Customers and Shareholders.
- To be the economic, financial and cultural bridge between Indonesia and China.

MOTTO
Your Future is Our Future and Our Future is Your Future

The Company's vision, mission and corporate values have been approved by Bank ICBC Indonesia's Boards of Commissioners and Directors.

TATA NILAI
VALUES

I

INTEGRITY
Bertindak sesuai dengan norma dan etika serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Act according to norms and ethics, and be responsible for actions taken.

C

COMMITMENT
Melakukan yang terbaik untuk mencapai standar tertinggi melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Do the best to achieve the highest standard through innovation and continuous improvement.

B

BELONGING
Semangat kebersamaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Spirit of togetherness to achieve company objectives.

C

CARE & RESPECT
Peduli dan empati, menghargai satu sama lain.

Treat others with care, empathy, and respect.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

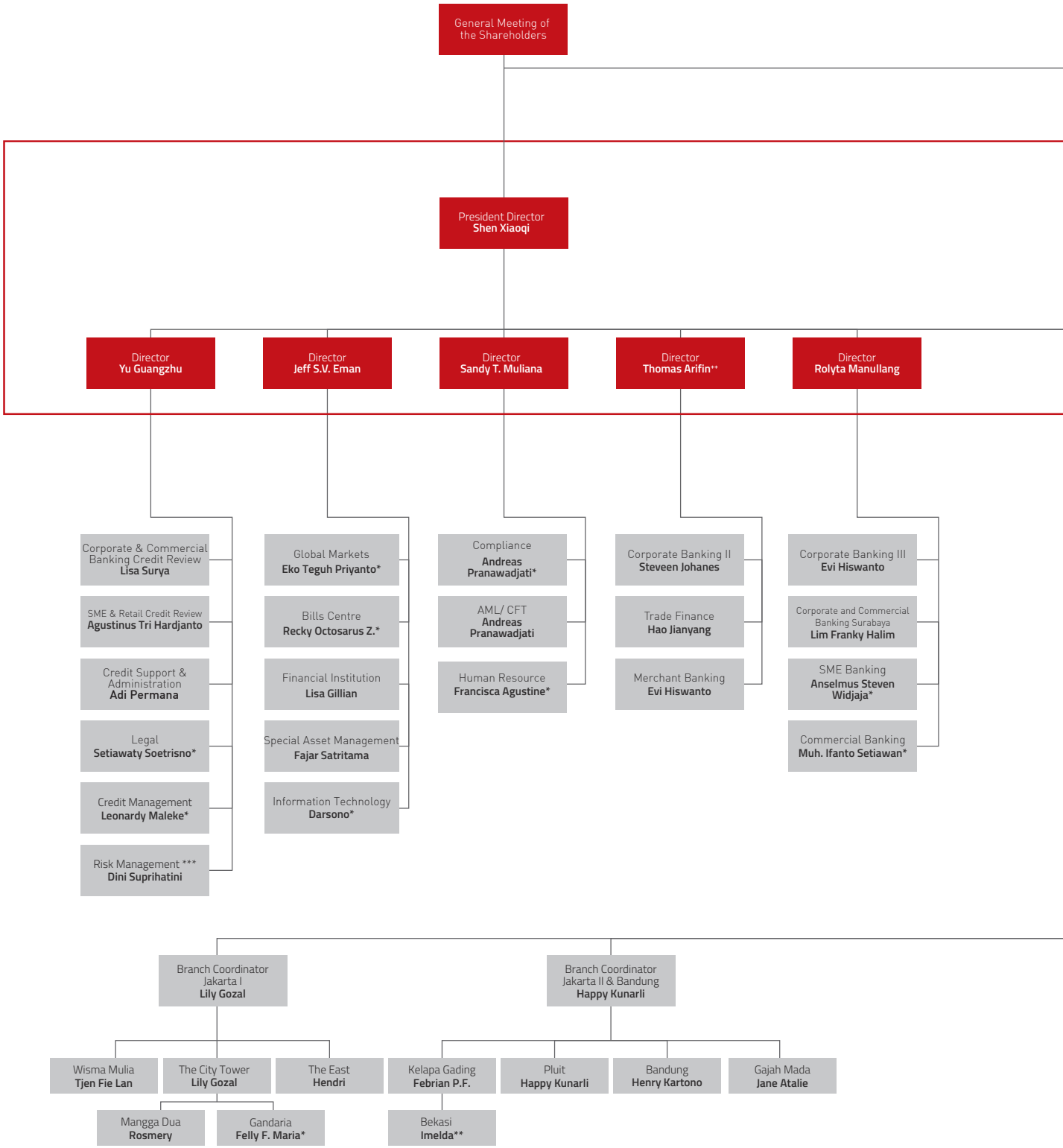

* **Pejabat Pelaksana** | Person in Charge

** **Pejabat Pelaksana** | Temporary Person in Charge

*** **Sementara dibawah Direktur yang Berwenang**
Temporary under Director in Charge

**** **Posisi ini akan dikembangkan lebih lanjut**
This position will be developed further

** **Sejak 26 Oktober 2016 sampai akhir tahun turut membawahi Departemen Corporate Banking III, Corporate & Commercial Banking Surabaya, SME Banking dan Commercial Banking.**
Since 26 October 2016 until end of the year jointly in charge of Corporate Banking III, Corporate and Commercial Banking Surabaya, SME Banking and Commercial Banking Departments.

Departemen/ Cabang | Department/ Branch

Unit/ Non Departemen| Unit / Non Department

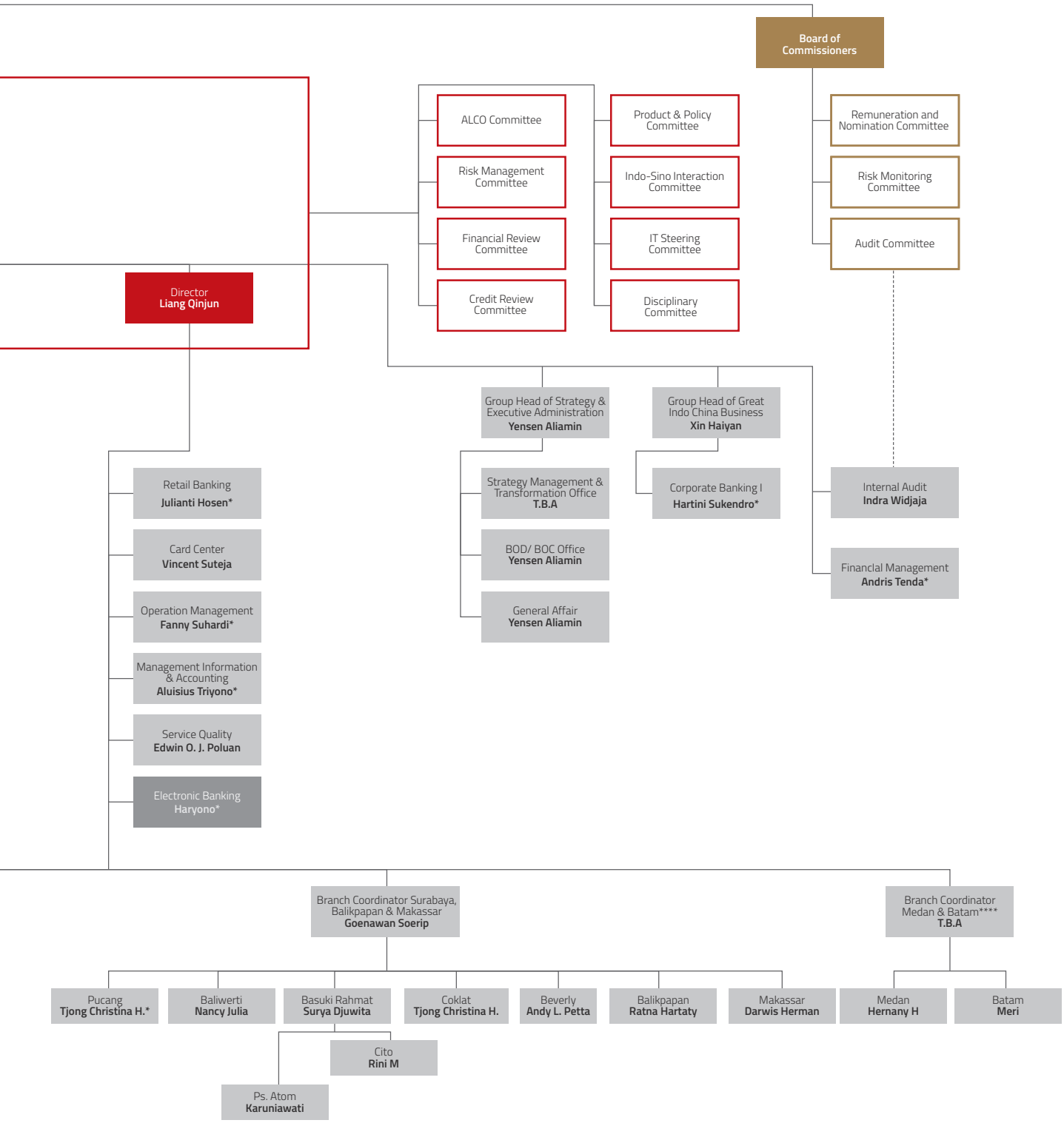
Board of Commissioners
ALCO Committee
Risk Management Committee
Financial Review Committee
Credit Review Committee
Product & Policy Committee
Indo-Sino Interaction Committee
IT Steering Committee
Disciplinary Committee
Remuneration and Nomination Committee
Risk Monitoring Committee
Audit Committee
Director
Liang Qinjun
Group Head of Strategy & Executive Administration
Yensen Aliamin
Group Head of Great Indo China Business
Xin Haiyan
Retail Banking
Julianti Hosen*
Card Center
Vincent Suteja
Operation Management
Fanny Suhardi*
Management Information & Accounting
Aluisius Triyono*
Service Quality
Edwin O. J. Poluan
Electronic Banking
Haryono*
Strategy Management & Transformation Office
T.B.A
BOD/ BOC Office
Yensen Aliamin
General Affair
Yensen Aliamin
Corporate Banking I
Hartini Sukendro*
Internal Audit
Indra Widjaja
Financial Management
Andris Tenda*
Branch Coordinator Surabaya, Balikpapan & Makassar
Goenawan Soerip
Branch Coordinator Medan & Batam****
T.B.A
Pucang
Tjong Christina H.*
Baliwerti
Nancy Julia
Basuki Rahmat
Surya Djuwita
Coklat
Tjong Christina H.
Beverly
Andy L. Petta
Balikpapan
Ratna Hartaty
Makassar
Darwis Herman
Medan
Hernany H
Batam
Meri
Cito
Rini M
Ps. Atom
Karuniawati

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE

MA XIANGJUN
President Commissioner

Warga Negara Tiongkok, lahir di Jinan, Provinsi Shandong, Tiongkok, pada 7 Februari 1972. Usia 44 tahun. | A Chinese citizen, born in Jinan, Shandong Province, China, on 7 February 1972. 44 years old.

Jabatan & Dasar Penunjukan Bapak Ma Xiangjun diangkat menjadi Presiden Komisaris sejak Februari 2016 berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank ICBC Indonesia Nomor 135 pada 22 Februari 2016. **Pendidikan** Beliau menyelesaikan *Bachelor's of Economics* jurusan *International Trade* di Shandong Economics University pada 1994 dan gelar *Master* di bidang *Economics* di Shandong University pada 1999. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di University of Hongkong dan meraih gelar MBA (International) pada 2009. **Pelatihan** Beliau telah berpartisipasi dalam sejumlah program pelatihan baik di Tiongkok maupun di luar negeri. Pada 2011 beliau mengikuti pelatihan *Compliance and Operations Management* di University of Toronto. Pada 2016, beliau menghadiri *Automatic Exchange of Financial Account Information* (AEOI): *Implementation and its Compliance in Hong Kong* yang diselenggarakan oleh Hong Kong Institute of Bankers. Beliau telah berhasil merampungkan Sertifikasi Manajemen Risiko oleh Kiran in Jakarta pada 2015. **Perjalanan Karir** Beliau mengawali karirnya pada 1994 di ICBC Shandong sebagai *trainee*, kemudian dipromosikan sebagai Manajer *International Banking*, dimana beliau dirotasikan untuk mengepalai *International Settlement* (1995-1999) lalu *International Finance* hingga 2001, diikuti oleh tiga tahun di ICBC Seoul sebagai Kepala Departemen Banking Business. Dari 2004 sampai dengan 2007, beliau kembali ke ICBC Shandong, sebagai *Deputy GM Corporate Banking* dan kemudian menduduki posisi GM *International Banking*. Selanjutnya, beliau dipercaya untuk mendirikan anak perusahaan dan pada April 2008 ICBC (*Middle East*) Co Ltd berdiri, yang merupakan bank Tiongkok pertama di wilayah ini. Setelah mendirikan dan membantu menumbuhkan institusi berbasis di Dubai sebagai as *Vice Managing Director* yang membawahi departemen Pemasaran, Operasional dan Investasi, lalu beliau ditugaskan untuk mendirikan institusi perbankan Tiongkok yang pertama di Amerika Latin, ICBC (Peru) Bank, dipimpin oleh beliau sebagai President dan GM hingga Juli 2014. Setelah menjabat sebagai *Business Development Specialist* di ICBC Shandong, beliau ditempatkan di Kantor Pusat ICBC di Beijing sejak April 2015 sebagai *Non-executive Director* terakreditasi dengan tanggung jawab untuk mengawasi institusi-institusi ICBC di luar negeri.

Position & Appointment Mr. Ma Xiangjun was appointed as a President Commissioner since February 2016, based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank ICBC Indonesia Number 135 dated 22 February 2016.**Education** His attained Bachelor's degree of Economics in International Trade from Shandong Economics University in 1994 and Master's degree of Economics from Shandong University in 1999. He then pursued further studies at University of Hongkong, which conferred him MBA (International) in 2009. **Training** He has participated in a number of training programs both in China and abroad. In 2011 he took part in "Compliance and Operations Management" course at the University of Toronto. In 2016 he attended "Automatic Exchange of Financial Account Information (AEOI): Implementation and its Compliance in Hong Kong" course organized by the Hong Kong Institute of Bankers. He has successfully completed Bank Risk Management Certification by Kiran executive development program in Jakarta in 2015. **Professional Career** He started his career in 1994 in ICBC Shandong Branch as a trainee, and was promoted later as manager of International Banking Department, where he rotated in International Settlement Division (1995-1999) and later in International Finance Division as a manager of the division until 2001, followed by a three-year stint at ICBC Seoul Branch as Head of Banking Business Department. From 2004 to 2007, he returned to ICBC Shandong Branch initially as Deputy GM of Corporate Banking and later as GM of International Banking. Subsequently, he was entrusted with establishing from scratch a subsidiary institution which in April 2008 became ICBC (Middle East) Co. Ltd., China's first bank in the region. Having established and helped grow the Dubai-based institution as Vice Managing Director in charge of, among others, Marketing, Operations and Investment, again, he was called to establish what would become China's first banking institution in Latin America, ICBC (Peru) Bank, which he headed as its President and GM until July 2014. Following a brief assignment as Business Development Specialist in ICBC Shandong Branch, he was posted at ICBC Headquarters in Beijing starting April 2015 as an accredited Non-executive Director with responsibility to supervise ICBC's overseas institutions.

Jabatan & Dasar Penunjukan Bapak Hendra Widjojo diangkat menjadi Komisaris Independen sejak September 2007 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) Nomor 24 pada 19 September 2007. **Pendidikan** Beliau menjalani pendidikan di Universitas Merdeka, Surabaya dan meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi (2001). **Pelatihan** Bpk. Hendra Widjojo mengikuti pelatihan *Managing People in Risk* oleh Kiran Resources Indonesia (2016) dan *Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation* (2014). **Perjalanan Karir** Selama 35 tahun berkarir Bpk. Hendra Widjojo menduduki berbagai posisi, mencakup Direktur PT Ogasaka (1981-83) dan Kepala Divisi Keuangan di PT Multi Commodore Leasing (1982-83). Dalam 5 tahun berikutnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Pasar Sumber Dana. Dari tahun 1989 sampai dengan 1998, beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur PT Bank Halim Indonesia, menjabat sebagai Komisaris (1998-2005), lalu akhirnya menduduki posisi Presiden Komisaris hingga Bank diakuisisi oleh ICBC Limited pada 2007 dan berganti nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia, sejak saat itu beliau menjabat sebagai Komisaris Independen.

Position & Appointment Mr. Hendra Widjojo was appointed as an Independent Commissioner since September 2007, based on Resolution of Shareholders of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia (formerly known as PT Bank Halim Indonesia) Number 24 dated 19 September 2007. **Education** He pursued his undergraduate studies at Universitas Merdeka, Surabaya and earned a Bachelor's degree in Economics (2001). **Training** Mr. Hendra Widjojo took part in "Managing People in Risk" by Kiran Resources Indonesia (2016) and "Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation" (2014). **Professional Career** Mr. Hendra Widjojo's 35-year career includes Director of PT Ogasaka (1981-83) and Finance Division Head at PT Multi Commodore Leasing (1982-83). In the ensuing 5 years, he was Director then President Director of Bank Pasar Sumber Dana. From 1989 until 1998, he was appointed as President Director of PT Bank Halim Indonesia, then as its Commissioner (1998-2005) and finally as its President Commissioner until the Bank was acquired by ICBC Limited in 2007 and changed its name to PT Bank ICBC Indonesia, where he has served as Independent Commissioner since.

HENDRA WIDJOJO
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Teluk Betung pada 9 April 1963. Usia 53 tahun. | Indonesian citizen, born in Teluk Betung on 9 April 1963, 53 years old.

Jabatan & Dasar Penunjukan Ibu Christina Harapan diangkat menjadi Komisaris Independen sejak Februari 2016 berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank ICBC Indonesia Nomor 135 pada 22 Februari 2016. **Pendidikan** Beliau lulus dengan gelar sarjana Bisnis dari Universitas San Diego pada 1999. Beliau menyelesaikan studi pasca sarjana di San Diego State University dengan gelar *Master* di bidang Bisnis. **Pelatihan** Beliau memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dari LSPP pada 2013, dan mengikuti *Refreshment* pada 2015. Pelatihan lainnya, antara lain partisipasi pada *Befriending with the Boom and Bust Cycle* di Jakarta (2014), dan *Essentials of Leadership* yang diselenggarakan oleh ICBC di London (2016). **Perjalanan Karir** Beliau memiliki eksposur yang luas di berbagai industri seperti perbankan investasi, layanan publik, layanan terkait perjalanan, dan perusahaan induk, memberikan kontribusi dalam analisis keuangan, audit, pengembangan bisnis, rekrutmen dan pelatihan, dan perencanaan strategis. Karirnya dimulai di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Pada 2008, dimana untuk empat tahun berikutnya, beliau memimpin tim pengawas bisnis di dalam Internal Audit. Selanjutnya, beliau dipromosikan menjadi Kepala Divisi Pengendalian Internal dan bertugas dalam mengelola risiko kredit dan operasional bank. Sebelum mengundurkan diri dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pada 2016, beliau telah dipercaya untuk memimpin Dewan Direksi selama dua tahun, dimana beliau bertanggung jawab terhadap tata kelola, perencanaan, dan fungsi pengendalian internal.

Position & Appointment Ms. Christina Harapan was appointed as an Independent Commissioner since February 2016, based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank ICBC Indonesia Number 135 dated 22 February 2016. **Education** She graduated with an undergraduate degree in Business from the University of San Diego in 1999. She then pursue postgraduate studies at San Diego State University with a Master's degree in Business. **Training** She obtained Level 5 Risk Management Certification from LSPP in 2013, and went through refreshments in 2015. Her other professional development trainings include participation in "Befriending with the Boom and Bust Cycle" in Jakarta (2014), and in the "Essentials of Leadership" course arranged by ICBC in London (2016). **Professional Career** She has wide-ranging exposure in diverse industries as investment banking, public services, travel-related services, and holding company, contributing hands-on in financial analysis, audit, business development, recruitment and training, and strategic planning. Her banking career started at PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. In 2008, she lead a business supervisory team within the Bank's Internal Audit. Subsequently, she was promoted to be Head of Internal Control Division, and tasked with managing credit and operational risks of the Bank. Before resigning from the PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. In 2016, she was entrusted to head the Board of Directors' Office where she was responsible for governance, planning, and internal control functions.

CHRISTINA HARAPAN
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada 23 September 1978. Usia 38 tahun. | A citizen of the Republic of Indonesia, born in Jakarta on 23 September 1978. 38 years old.

ICBC

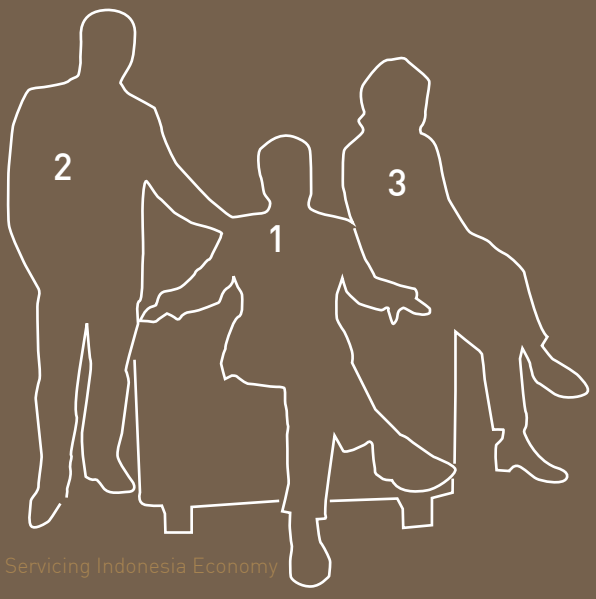

1 **Ma Xiangjun**
President Commissioner

2 **Hendra Widjojo**
Independent Commissioner

3 **Christina Harapan**
Independent Commissioner

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTOR'S PROFILE

SHEN XIAOQI
President Director

Warga Negara Tiongkok, Lahir di Guangdong, Tiongkok pada 28 September 1957. Usia 59 tahun. | A Chinese citizen, born in Guangdong Province, China, on 28 September 1957. 59 years old.

Jabatan & Dasar Penunjukan Bapak Shen Xiaoqi menjadi Presiden Direktur PT Bank ICBC Indonesia di bulan September 2014, berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank ICBC Indonesia No. 16 pada 2 September 2014. **Pendidikan** Beliau meraih gelar *Master* di bagian *Business Administration* dari City University of Macau pada tahun 2002 dan Fudan University & Hongkong University pada tahun 2011. Beliau juga memegang gelar sarjana Akuntansi dari Number 1 Professional's Business Academy of Guangzhou (1988) dan *Culture and History* dari Guangzhou Amateur University (1987). **Pelatihan** Beliau melakukan banyak pelatihan selama karir profesionalnya. Pada tahun 2010, beliau mengikuti program bersama antara ICBC Limited dan Goldman Sachs di Tokyo, sedangkan pada tahun 2011 beliau mengikuti pelatihan Manajemen Risiko oleh ICBC Limited di London, pada tahun 2016, beliau berpartisipasi dalam *ICBC Globalization* untuk eksekutif tingkat senior yang diselenggarakan di Beijing. Beliau mendapatkan sertifikasi Kompetensi Manajamen Risiko Bank Tingkat 5 oleh LSPP dan mengikuti program *refreshment* Manajemen Risiko oleh Kiran Resources pada 2016. **Perjalanan Karir** Beliau adalah seorang bankir senior yang memiliki pengalaman selama empat dekade. Setelah menghabiskan karir awalnya selama 4 tahun di People's Bank of China, beliau kemudian bergabung dengan ICBC Limited pada tahun 1979 dan selama 37 tahun kedepan, beliau berkontribusi terhadap pertumbuhan Bank dalam kapasitas yang berbeda dengan jalur karir yang progresif. Beliau pernah menjabat sebagai GM di ICBC Guangzhou yang bertanggung jawab atas deposit dan kredit (USD50Bn) serta bisnis *Trade Finance* (USD1.2Bn). Setelah bekerja selama satu tahun di ICBC Asia di Hongkong sebagai *Assistant* GM yang bertanggung jawab atas pengelolaan untuk seluruh institusi, Beliau ditugaskan untuk mengelola ICBC Macau pada Mei 2003. Selama 10 tahun kedepan di ICBC Macau sebagai Wakil Presiden Direktur, Direktur Eksekutif dan CEO, beliau mempelopori pertumbuhan besar dari cabang kecil menjadi salah satu institusi keuangan termuka di Macau dengan total aset USD200 miliar. Selama lima tahun, ICBC Macau dianugerahi bank terbaik Macau oleh majalah Asia Financial dan diberi peringkat BB+ untuk stabilitas jangka panjang oleh Fitch, menjadikan ICBC Macau sebagai bank lokal pertama dengan peringkat eksternal.

Position & Appointment Mr. Shen Xiaoqi became President Director of PT Bank ICBC Indonesia in September 2014, based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank ICBC Indonesia Number 16 dated 2 September 2014. **Education** He earned his Master's degrees in Business Administration from two higher institutions City University of Macau in 2002, and Fudan University & Hongkong University in 2011. He also holds undergraduate degrees in Accounting from Number 1 Professional's Business Academy of Guangzhou (1988), and in Culture and History from Guangzhou Amateur University (1987). **Training** He has undertaken extensive trainings in a number of countries throughout his professional career. In 2010, he took part in a joint program by ICBC Limited and Goldman Sachs in Tokyo, whereas in 2011 he joined a Risk Management training by ICBC Limited in London, and more recently in 2016, he participated in senior-level executives' "ICBC Globalization" workshop conducted in Beijing. Mr. Shen Xiaoqi is certified for Competence in Bank Risk Management Level 5 by LSPP and underwent a refreshment of Risk Management Level 5 by Kiran Resources in 2016. **Professional Career** He is a senior banker with four decades of experience. After spending 4 years of his early career with the People's Bank of China, Mr. Shen joined ICBC Limited in 1979 and for the next 37 years, he contributed to the growth of the Bank in different capacities with a progressive career path. He had been a GM at ICBC Guangzhou in charge of deposit and credit (USD50Bn) as well as trade finance business (USD1.2Bn). Following a one-year stint at ICBC Asia in Hongkong as Assistant GM responsible for the management of the whole institution, he was assigned to manage ICBC Macau in May 2003. For the next 10 years in ICBC Macau as its Deputy President Director, Executive Director and CEO, he helped spearhead the massive growth from a small branch into one of Macau's foremost financial institutions with total assets of USD200Bn. For five years in a row, ICBC Macau was awarded Macau's best bank by Asia Financial Magazine, and was assigned a BB+ rating for long-term stability by Fitch, making ICBC Macau the first local bank with an external rating.

Jabatan & Dasar Penunjukan Bapak Jeff S.V. Eman diangkat menjadi direktur sejak Juni 2015 berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank ICBC Indonesia No. 417 pada 30 Juni 2015. **Pendidikan** Beliau meraih gelar sarjana di bidang ekonomi dari Universitas Advent Indonesia pada1981. **Pelatihan** Beliau berpartisipasi di berbagai konferensi, pelatihan dan *workshops* di Indonesia dan luar negeri. Pada November 2016, beliau memimpin delegasi dalam program eksekutif di New York oleh Euromoney dan di Desember, beliau berpartisipasi dalam program *refreshment* Manajemen Risiko oleh LSPP yang berjudul *Economic Outlook 2017*. Di tahun yang sama, beliau menghadiri Indonesia Business and Development Expo 2016 dan sebagai pembicara dalam *ICBC's Roles in Indonesia's Economic Development*. Beliau menghadiri acara 43rd ASEAN Banking Council Meeting di Myanmar (2013), *World Islamic Conference* (2012) oleh Money Authority of Singapore, program Manajemen Risiko Senior oleh DCG Gardner di London (2010), dan panel diskusi dan lokakarya tentang Penerapan GCG Perbankan oleh LPPI (2008). **Perjalanan Karir** Seorang bankir yang telah memiliki pengalaman selama 35 tahun, beliau memulai karir perbankannya di PT Bank Halim Indonesia pada 1990, dan selama 17 tahun beliau dipercayakan dalam peningkatan tanggung jawab di berbagai bidang termasuk Kepala Cabang, Koordinator Cabang dan Direktur yang membawahi *Marketing, Operations,* dan terakhir sebagai Presiden Direktur. Beliau terlibat dalam proses akuisisi, negosiasi dan proses *transfer* bisnis Bank Halim Indonesia menjadi PT Bank ICBC Indonesia, dan kemudian bertanggung jawab sejak 2007 di bagian *Compliance, Credit* dan *Operations*. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi departemen *Global Markets, Financial Institutions, Information Technology, Special Asset Management,* dan *Bill Center*. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Bank sejak akhir 2012 sampai 2015. Beliau adalah eksekutif di *Foreign Committee of Indonesia Banking Association* (Perbanas).

Jabatan & Dasar Penunjukan Bapak Yu Guangzhu diangkat menjadi direktur sejak Mei 2014 berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank ICBC Indonesia No. 118 pada 13 Mei 2014. **Pendidikan** Beliau meraih gelar sarjana di bidang *Geochemistry* dari University of Science and Technology of China di tahun 1988. Beliau melanjutkan pendidikan pasca sarjana di Universitas Xiamen, Tiongkok dan meraih gelar MBA pada 2004. **Pelatihan** Beliau telah berpartisipasi dalam sejumlah pelatihan profesional sepanjang karirnya. Di 2016, beliau berpartisipasi dalam *Overseas Institutions Management Training* oleh ICBC Limited, kemudian menghadiri ICBC *Interbank* B*usiness Training* yang prestisius di Yale Univesity, New Haven dan berpartisipasi dalam *Basel III Implementation and Its Impact on Banking Industry in Indonesia* yang diselenggarakan oleh Kiran Resources. Di 2014, beliau ke Fontainebleau, Perancis untuk berpartisipasi di *Risk Management in Banking* yang diselenggarakan oleh INSEAD. Beliau menyelesaikan Sertifikasi Manajement Risiko Level 5 oleh BSMR pada tahun 2013. **Perjalanan Karir** Beliau memulai karirnya di kampung halamannya pada 1988 dengan ICBC Xiamen, dimana beliau dipercayakan berbagai tanggung jawab terkait kredit seperti *corporate credit marketing, credit review,* dan *credit management*. Beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Kredit dan sampai dengan Januari 2010, beliau adalah GM Manajemen Kredit dan SME. Penugasannya ke luar negeri dimulai pada awal 2010 di ICBC Singapura sebagai Kepala Departemen Kredit yang bertanggung jawab atas *credit review, credit administration* dan *credit operations*. Sebelum beliau ditugaskan ke Bank ICBC Indonesia pada akhir 2013, Beliau menjabat sebagai Kepala Risiko yang bertanggung jawab atas pengendalian dan pengelolaan risiko.

Jabatan & Dasar Penunjukan Bapak Liang Qinjun diangkat menjadi direktur sejak Juni 2016 berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank ICBC Indonesia No. 21 pada 3 Juni 2016. **Pendidikan** Beliau memperoleh gelar sarjana (*Public Finance and Finance*, 1987) dan gelar pasca sarjana (*International Finance*, 2000) dari Universitas Renmin, China. **Pelatihan** Beliau telah mengikuti kursus dan seminar mengenai topik seperti *Innovation* oleh Universitas Sun Yat-sen (2006), *Improvement in Leadership of Modern Commercial Banking* oleh Universitas Tsinghua (2011), *eBanking* oleh ICBC Changchun Institute of Financial Studies (2016), *Executive Program* di Frankfurt yang diselenggarakan oleh Euromoney (2016), dan the 13th *China Expo of Chinese Economic and Commercial Counselors in Asean Countries* oleh Kementrian Perdagangan Republik Rakyat Cina Departemen Asian Affairs di Nanning, Guangxi (2016). Beliau telah menyelesaikan Sertifikasi Manajement Kredit Level 5 di 2015. **Perjalanan Karir** Beliau memulai karir perbankannya dengan ICBC pada tahun 1987 di kampung halamannya cabang Jiangmen dimana selama hampir dua dekade beliau memegang beragam tanggung jawab seperti *International Business, Corporate Banking, Credit Review,* dan *Credit Management*. Beliau kemudian dipindahkan ke ICBC cabang Guangzhou pada September 2006 sebagai Wakil GM dari Departemen *International Business* dan kemudian sebagai GM sampai Agustus 2011. Kontribusi beliau telah membuat cabang propinsi tersebut menerima sejumlah penghargaan, termasuk *Cross-border RMB Settlement* (2011), *International Banking Product Innovation* (2011), dan *International Banking Business Comprehensive Contribution* (2010). Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, beliau pernah bertugas di ICBC Dubai sebagai Wakil GM yang bertanggung jawab atas *Business Banking, Trade Financing, Credit Review* dan *Risk Management*. Sebelumnya dari Juli 2011 sampai April 2014 di ICBC (Timur Tengah) Limited, beliau berkontribusi dalam pertumbuhan institusi sebesar USD290 juta di akhir tahun 2011, menjadi hampir USD8.6 milyar pada akhir tahun 2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Komite Manajamen Risiko untuk ICBC Timur Tengah yang meliputi Kuwait, Abu Dhabi dan Dubai.

Position & Appointment Mr. Jeff S.V. Eman was appointed as a Director since June 2015, based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank ICBC Indonesia Number 417 dated 30 June 2015. **Education** He earned his Bachelor of Economics from Advent Indonesia University in 1981. **Training** He has participated in various conferences, trainings and workshops in Indonesia and overseas. Recently, in November 2016, he led a delegation to take part in an Executive Program conducted by Euromoney in New York by ICBC Limited and in December he took part in a refreshment on risk management by LSPP entitled "Economic Outlook 2017". Also in the same year, he not only attended the Indonesia Business and Development Expo 2016 but also contributed as a speaker on "ICBC's Roles In Indonesia's Economic Development". Further back, he attended the 43rd ASEAN Banking Council Meeting in Myanmar (2013), the 2012 World Islamic Conference organized by the Monetary Authority of Singapore, Senior Risk Management program conducted by DCG Gardner in London (2010), and Panel Discussion and Workshop on Implementation of Banking GCG by LPPI (2008), among others. **Professional Career** A banker with 35 years of experience, he started his banking career with PT Bank Halim Indonesia in 1990, and during the next 17 years had been entrusted with increasing responsibilities in various capacities, including as Branch Manager, Branch Coordinator, and Director in charge of Marketing, Operations, and finally as President Director. He was involved in the acquisition, negotiation and finally business transfer processes of Bank Halim Indonesia to PT Bank ICBC Indonesia, where he had subsequently taken up various directorate responsibilities since 2007, including Compliance, Credit, and Operations. Currently a Director in charge of Global Markets, Financial Institutions, IT, Special Asset Management and Bill Center, he had also served as a Commissioner of the Bank from end of 2012 until 2015. He is also an executive in the Foreign Committee of Indonesian Banking Association (Perbanas).

JEFF S.V. EMAN
Director

Warga Negara Indonesia, Lahir di Jakarta, 8 Oktober 1957. Usia 59 tahun. | An Indonesian citizen, born in Jakarta, 8 October 1957, 59 years old.

Position & Appointment Mr. Yu Guangzhu was appointed as a Director since May 2014, based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank ICBC Indonesia Number 118 dated 13 May 2014. **Education** He earned his Bachelor's of Science degree in Geochemistry from University of Science and Technology of China, in 1988. He later pursued his post-graduate education in Xiamen University, China, and earned an MBA in 2004. **Training** He has participated in a number of professional trainings throughout his career. In 2016, he took part in "Overseas Institutions Management Training" conducted by ICBC Limited, then attended the prestigious "ICBC Interbank Business Training" at Yale University, New Haven and participated in "Basel III Implementation and Its Impact on Banking Industry in Indonesia" arranged by Kiran Resources. Late in 2014, he went to Fontainebleau, France to participate in "Risk Management in Banking" arranged by INSEAD. He completed his Risk Management Certification Level 5 by BSMR in 2013. **Professional Career** He started his career at his hometown in 1988 with ICBC at Xiamen Branch, where he had been entrusted with an extensive range of credit-related responsibilities such as corporate credit marketing, credit review, and credit management. He had also served as Vice Chairman of Credit Committee and until January 2010, he was General Manager of Credit Management Department and SME Department. His overseas assignment started in early 2010 at ICBC Singapore as Head of Credit Department in charge of credit review, credit administration and credit operations. Just before he was assigned to Bank ICBC Indonesia at end of 2013, Mr. Yu was Head of Risk responsible for risk control and management.

YU GUANGZHU
Director

Warga Negara Tiongkok. Lahir di Fujian, Tiongkok 3 Januari 1966. Usia 50 tahun. | A Chinese citizen, born in Fujian Province, China on 3 January 1966. 50 years old.

Position & Appointment Mr. Liang Qinjun was appointed as a Director in June 2016, based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank ICBC Indonesia Number 21 dated 3 June 2016. **Education** He earned both his undergraduate (Public Finance and Finance, 1987) and post-graduate (International Finance, 2000) degrees from Renmin University of China. **Training** He has attended courses and seminars on such topics as Innovation by Sun Yat-sen University (2006), Improvement in Leadership of Modern Commercial Banking by Tsinghua University (2011), eBanking by ICBC Changchun Institute of Financial Studies (2016), Executive Program in Frankfurt by Euromoney (2016), and the 13th China Expo of Chinese Economic and Commercial Counselors in Asean Countries by the Ministry of Commerce of the People's Republic of China Department of Asian Affairs in Nanning, Guangxi (2016). He has completed Risk Management Certification Level 5 in 2015. **Professional Career** He started his banking career with ICBC in 1987, at his hometown's Jiangmen City Branch, where for almost two decades he held such diverse responsibilities as international business, corporate banking, credit review, and credit management. He was then transferred to ICBC Guangzhou Provincial Branch in September 2006 as Deputy GM of International Business Department and later as GM until August 2011. His contributions had made the Provincial Branch a recipient of numerous awards, including Cross-border RMB Settlement (2011), International Banking Product Innovation (2011), and International Banking Business Comprehensive Contribution (2010). Before joining Bank ICBC Indonesia, he served in ICBC Dubai Branch as Vice GM in charge of Business Banking, Trade Financing, Credit Review and Risk Management. Previously from July 2011 until April 2014 in ICBC (Middle East) Limited, he contributed in the growth of a USD290Mn-institution at end of 2011, to almost USD8.6Bn by end of 2015. He had also been a Chairperson of Risk Management Committee for ICBC in Middle East, encompassing Kuwait, Abu Dhabi, and Dubai branches.

LIANG QINJUN
Director

Warga Negara Tiongkok. Lahir di Guangdong, Tiongkok, 5 Juli 1962. Usia 54 tahun. | A Chinese citizen, born in Guangdong Province, China on 5 July 1962. 54 years old.

Jabatan dan Dasar Penunjukan Beliau diangkat menjadi Direktur pada Februari 2015 berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank ICBC Indonesia No. 135 pada 22 Februari 2016. **Pendidikan** Beliau meraih gelar sarjana dalam bidang Matematika dari Institut Teknologi Bandung (1985), Ekonomi/Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan (1986), dan Ekonomi/Manajemen dari Universitas Indonesia (1990). Mendapatkan beasiswa dari Masyarakat Eropa dan Negara ASEAN, beliau menyelesaikan MBA dari European University di Toulouse pada tahun 1993. Beliau adalah *Certified Risk Professional* (Bank Administration Institute, Chicago, 2003) dan *Chartered Financial Analyst* Level 2 (CFA Institute, 2004). **Pelatihan** Beliau telah berpartisipasi dalam sejumlah program eksekutif yang diselenggarakan oleh institusi terkenal seperti Kellogg School of Management (*Corporate Financial Strategies for Creating Shareholder Value*, 2008), Wharton Business School (*Investment Strategies and Portfolio Management*, 2009), Stanford University (*Leading Change and Organizational Renewal*, 2010) dan *Said Business School* di Oxford University (*Global Investment Risk Management Program*, 2011). Beliau mengambil bagian dalam Program Eksekutif di London oleh *Moody's* (2016) dan program *refreshment* manajemen risiko oleh *London Financial Studies* (2014) dan *Bankers Association for Risk Management* dan LSPP di Frankfurt (2012). **Perjalanan Karir** Beliau memulai karirnya di PT Bank Bali Tbk, karir beliau berkembang sejak tahun 1987 sampai beliau melanjutkan studi pasca sarjana pada 1993. Selanjutnya, beliau ditugaskan di Bank Bali Los Angeles sebagai VP Pertama dan GM (1997-2002) dan terlibat dalam integrasi Bank Bali dan 4 bank lainnya menjadi PT Bank Permata Tbk yang kemudian beliau bergabung sebagai GM dari Grup Manajemen Risiko sampai Mei 2006. Selama 5 tahun berikutnya, beliau berada di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Direktur yang membawahi *Treasury and International Banking* dan *Special Asset Management* dimana Bank tersebut diakui atas keunggulannya sehubungan dengan bidang tanggung jawabnya oleh *Asian Banker* (2011), Kementrian Keuangan (2010), *Asia Money* (2010, 2006), dan *Finance Asia* (2007). Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko dan *Chief Risk Officer* untuk PT Bank OCBC NISP Tbk. (2011-2014) dan menjadi dosen di Universitas Katolik Parahyangan.

Jabatan & Dasar Penunjukan Bapak Sandy T. Muliana diangkat menjadi Direktur sejak November 2009 berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT. Bank ICBC Indonesia No. 35 pada 24 November 2009. **Pendidikan** Beliau lulus dari Unika Atma Jaya di tahun 1988 dengan gelar sarjana Ekonomi/Manajemen. **Pelatihan** Beliau telah mengikuti beragam pelatihan selama karirnya. Pelatihan dan seminar beliau yang terbaru termasuk *Making Corporate Board More Effective* yang diselenggarakan oleh Harvard Business School yang diadakan di Boston (2014), *Increase Profits and Lower Risks Through Avoidance of Corruption* yang diselenggarakan oleh Indonesia International Chamber of Commerce di Jakarta (2015), *The Leadership and HR Forum APAC* oleh Orchid Associates (2016), *International Congress on Assessment Center Methods* yang diselenggarakan oleh Daya Dimensi Indonesia (2016), dan Program Eksekutif yang diadakan di New York (2016). Beliau juga berpartisipasi dalam program *refreshment* Risiko Manajemen Level 5 yang di fasilitasi oleh Kiran Resources (2016). **Perjalanan Karir** Beliau memulai karir pada 1989 di PT Bank Arta Prima sebagai *Account Officer*, dan dipercayakan dengan tanggung jawab yang lebih besar sebagai Manajer Cabang Pembantu, Manajer Cabang, Manajer *Corporate Banking*, dan di 1995 sebagai *Credit and Marketing* GM yang bertanggung jawab atas *Corporate Banking, Financial Institution & Syndication Banking, Consumer Banking* dan *Credit Support and Review Departments*. Pada tahun 1996, di Bank Artamedia, beliau menjabat sebagai *Business Development* GM, lalu menjabat menjadi Kepala Audit Internal lalu Direktur Kepatuhan, dan Ketua Tim Manajemen di tahun 2002. Karir beliau di PT Bank Permata Tbk. sebagai VP Senior dari tahun 2003-2009 menjabat sebagai *Corporate Compliance* lalu Sekretaris Perusahaan. Selama periode tersebut, beliau telah berhasil dan terlibat dalam Risiko Kepatuhan, AML, GCG, Risiko Operasional, dan bertindak sebagai juru bicara Bank. Bersertifikasi *Compliance Manager - Executive Level* sejak 2012, beliau bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada 2009.

Jabatan & Dasar Penunjukan Ibu Rolyta Manullang diangkat menjadi Direktur sejak Januari 2012 berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT. Bank ICBC Indonesia No. 95 pada 24 Januari 2012. **Pendidikan** Beliau lulus dengan gelar MBA dan MM (Magister Manajemen) dari University of Applied Sciences, Constance, Germany dan Swiss-German University, Jakarta pada tahun 2010. Beliau meraih gelar sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (1995). **Pelatihan** Beliau terlibat dalam sejumlah pelatihan dan seminar di dalam maupun di luar Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, beliau mengikuti pelatihan berjudul *Improving Board Effectiveness* yang diselenggarakan oleh Euromoney Learning Solution di London (2016) dan mengikuti program *Strategic* IQ yang diadakan oleh Harvard University (2014). Pada awal tahun 2002, beliau berpartisipasi di *World Bank's New Technology on SME Finance* Washington D.C dan sejumlah pelatihan dari Euromoney seperti *Project Finance Risk Recovery* (2003, London), *Credit Derivatives and Asset Scrutinization* (2004, Budapest) dan *Leveraged and Mezzanine Financing* (2004, Paris). Beliau telah mendapatkan sertifikasi untuk Manajemen Risiko Level 5 oleh BSMR (GARP) di tahun 2011. **Perjalanan Karir** Pengalaman perbankan beliau selama dua puluh satu tahun dimulai dari PT Bank Nusa Internasional sebagai *Relationship Manager of Corporate Banking* (1995-1997). Untuk 12 tahun kedepan beliau menjabat di PT Bank OCBC NISP Tbk. yang diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab sebagai *Corporate Banking Relationship Manager* menjadi *Team Leader, Section Head, Deputy Division Head*, dan akhirnya menjabat sebagai *Investment Banking Division Head*. Selama periode ini, beliau turun tangan sendiri untuk terlibat dalam skema restruktur pembiayaan dan pengumpulan dana melalui sindikasi, club deals, IPOs, dan *private placements*, dan sebagainya dan disaat yang sama terus mengawasi untuk hasil akhirnya. Beliau bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada tahun 2009 sebagai Kepala *Corporate Banking* II sebelum dipromosikan sebagai Direktur pada tahun 2012.

Position & Appointment Mr. Thomas Arifin was appointed as a Director in February 2015, based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank ICBC Indonesia Number 135 dated 22 February 2016.**Education** He is a holder of multiple undergraduate degrees in Mathematics from Institut Teknologi Bandung (1985), Economics/Management from Universitas Katolik Parahyangan (1986), and Economics/Management from University of Indonesia (1990). On scholarship from European Community and ASEAN Countries, he completed his MBA from European University at Toulouse in 1993. He is a Certified Risk Professional (Bank Administration Institute, Chicago, 2003) and Chartered Financial Analyst Level 2 (CFA Institute, 2004). **Training** He has participated in a number of executive programs conducted by renowned instutions such as Kellogg School of Management (Corporate Financial Strategies for Creating Shareholder Value, 2008), Wharton Business School (Investment Strategies and Portfolio Management, 2009), Stanford University (Leading Change and Organizational Renewal, 2010) and Said Business School at Oxford University (Global Investment Risk Management Program, 2011). More recently, he took part in the Executive Program in London by Moody's (2016) and risk management refreshment programs by London Financial Studies (2014) and by Bankers Association for Risk Management and LSPP, in Frankfurt (2012). **Professional Career** He started his career at PT Bank Bali Tbk., where his career progressed since 1987 until a three-year sabbhatical leave to pursue post-graduate studies in early 1993. Subsequently, he was assigned to Bank Bali Los Angeles as First VP and GM (1997 - 2002) and then involved in the integration of Bank Bali and 4 other banks into PT Bank Permata Tbk., which he later joined as GM of Risk Management Group until May 2006. For the following 5 years, he was at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. as Director in charge of Treasury and International Banking and of Special Asset Management, during which the Bank was recognized for excellence related to his areas of responsibilities, by Asian Banker (2011), Ministry of Finance (2010), Asia Money (2010, 2006), and Finance Asia (2007). He has also been a Director of Risk Management and Chief Risk Officer for PT Bank OCBC NISP Tbk. (2011-14) and a lecturer at his alma mater, Universitas Katolik Parahyangan.

THOMAS ARIFIN
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Enim, 16 Januari 1961. Usia 55 tahun. | An Indonesian citizen, born in Tanjung Enim on 16 January 1961. 55 years old.

Position & Appointment He was appointed as a Director since November 2009, based on Deed of Resolutions of Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia Number 35 dated 24 November 2009. **Education** He graduated from Unika Atma Jaya in 1988, with a Bachelor's Degree in Economics/Management. **Training** He has been enrolled in a diverse training subjects over the years. His recent years' trainings and seminars including Making Corporate Board More Effective by Harvard Business School held in Boston (2014), "Increase Profits and Lower Risks Through Avoidance of Corruption" by Indonesia International Chamber of Commerce (2015), "The Leadership and HR Forum APAC" conducted in Bali by Orchid Associates (2016), "International Congress on Assessment Center Methods" by Daya Dimensi Indonesia (2016), and Executive Program held in New York by ICBC Limited (2016). He also took a refreshment course on Risk Management Level 5 facilitated by Kiran Resources in Jakarta (2016). **Professional Career** He started his banking career in 1989 at PT Bank Arta Prima as an Account Officer, and was progressively entrusted with greater responsibilities as Sub-branch Manager, Branch Manager, Corporate Banking Manager, and in 1995, as Credit and Marketing GM in charge of Corporate Banking, Financial Institution & Syndication Banking, Consumer Banking and Credit Support and Review Departments. By 1996, now at Bank Artamedia, he was Business Development GM, then Head of Internal Audit followed by Compliance Director, and Chairman of Management Team in 2002. His subsequent career at PT Bank Permata Tbk. as Senior VP from 2003 to 2009 involved Corporate Compliance then Corporate Secretary roles. During the period, he had managed and got involved in, among others, Compliance Risk, AML, GCG, Operational Risk, and acted as Spokesperson for the Bank. Joined Bank ICBC Indonesia in 2009, Mr. Sandy Tjipta Muliana is a certified Compliance Manager - Executive Level since 2012.

SANDY TJIPTA MULIANA
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada 13 November 1964. Usia 52 tahun. | An Indonesian citizen, born in Jakarta on 13 November 1964. 52 years old.

Position & Appointment Mrs. Rolyta Manullang was appointed as a Director since January 2012, based on Deed of Resolutions of Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia Number 95 dated 24 January 2012. **Education** She graduated with dual MBA and MM (Magister Manajemen) degrees from the University of Applied Sciences, Constance, Germany and Swiss-German University, Jakarta, respectively, in 2010. She earned her Civil Engineering Bachelor's Degree from Institut Teknologi Bandung (1995). **Training** She has been involved in a number of trainings and seminars within and outside Indonesia. In recent years, she took a training course on "Improving Board Effectiveness" by Euromoney Learning Solution in London (2016), and enrolled in Harvard University's "Strategic IQ" program in 2014. Earlier in 2002, she participated in World Bank's New Technology on SME Finance in Washington D.C. and also in a number of Euromoney courses such as "Project Finance Risk Recovery" (2003, London), "Credit Derivatives and Asset Securitization" (2004, Budapest), and "Leveraged and Mezzanine Financing" (2004, Paris). She was certified in Risk Management Level 5 by BSMR (GARP), in 2011. **Professional Career** She's twenty-one years of banking experience started in PT Bank Nusa Internasional, as a Relationship Manager of Corporate Banking (1995-1997). For the next 12 years at PT Bank OCBC NISP Tbk., she was entrusted with increasing responsibilities from Corporate Banking Relationship Manager, to Team Leader, Section Head, Deputy Division Head, and finally to Investment Banking Division Head. During this period, she had hands-on experience in structuring financing schemes and raising funds through syndications, club deals, IPOs, private placements, etc. While at the same time keep being a keen eye on the bottom line. She joined Bank ICBC Indonesia in 2009 as Corporate Banking II Head before promoted as a Director in 2012.

ROLYTA MANULLANG
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 19 Mei 1971. Usia 45 tahun. | An Indonesian citizen, born in Bandung on 19 May 1971. 45 years old.

PROFIL *GROUP HEAD*
GROUP HEAD'S PROFILE

XIN HAIYAN
Group Head

Warga Negara Tiongkok. Lahir di Jiangsu Tiongkok pada tanggal 7 April 1974. Usia 42 tahun. | A Chinese citizen, born in Jiangsu Province, China on 7 April 1974. 42 years old.

Jabatan & Dasar Penunjukan Ibu Xin Haiyan diangkat menjadi *Group Head* sejak Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank ICBC Indonesia No. 072/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 13 Juli 2015. **Pendidikan** Beliau meraih gelar pasca sarjana dari University of Macau di bidang *Business Administration* (2008) dan gelar sarjana di bidang International Trade dari Nanjing Agricultural University (1995). **Pelatihan** Pada 2012, beliau mengikuti program Pelatihan Manajemen dan mendapatkan *Certificate of Specialty and Technology for Senior Economists* di ICBC Jiangsu, sedangkan pada tahun 2010 beliau menyelesaikan *Syndicated Course Certificate Training* yang diadakan oleh ALPMA di Singapura. Pada 2016, Beliau mengikuti program pelatihan eksekutif di Yale University bertema *Corporate Client and Investment Banking*. Beliau telah mendapatkan sertifikasi untuk Manajemen Risiko Level 5 oleh LSPP pada 2015. **Perjalanan Karir** Beliau memulai karirnya di ICBC Jiangsu di 1995 sebagai *Credit Officer* dan dipromosikan menjadi *Credit Manager* pada 2003. Di 2006, beliau bergabung dengan ICBC Macau menjabat sebagai GM untuk *Corporate Banking* sampai 2009 sebelum beliau ditugaskan sebagai GM Departemen Kredit. Beliau kemudian kembali ke ICBC Jiangsu dan menjabat sebagai Wakil GM untuk Departemen Kredit dari 2011 sampai 2015. Kontribusi beliau telah menghasilkan beberapa penghargaan termasuk *Best Syndication Loan of the Year* oleh *The Asset Magazine* (kepada *Galaxy Entertainment Group*, HKD9Bn, 2010), The Best Service Award of ICBC Macau (2006), dan penghargaan tertinggi diberikan oleh *City Financial Excellent Paper Competition for a paper entitled Credit Portfolio Transformation* (2003).

Position & Appointment She was appointed as a Group Head since July 2015, based on Decision Letter of Board of Director of Bank ICBC Indonesia No. 072/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 dated 13 July 2015. **Education** She earned her post-graduate degree from University of Macau in Business Administration (2008) and her Bachelor's degree in International Trade from Nanjing Agricultural University (1995). **Training** In 2012, she underwent Management Training program and earned Certificate of Specialty and Technology for Senior Economist at ICBC Jiangsu, while in 2010 she completed Syndicated Course Certificate Training held by ALPMA in Singapore. In 2016, She went to Yale University to take part in executive training program titled "Corporate Client and Investment Banking". She was certified in Risk Management Level 5 by LSPP in 2015. **Professional Career** She started her career at ICBC Jiangsu in 1995 as Credit Officer and was promoted to Credit Manager in 2003. In 2006, she joined ICBC Macau's Corporate Banking as GM until 2009 before she was assigned to Credit Department as GM. She then returned to ICBC Jiangsu and served as Deputy GM of Credit Department from 2011 to 2015. Her contributions have resulted in numerous awards, including Best Syndication Loan of the Year by The Asset Magazine (for Galaxy Entertainment Group, HKD9Bn, 2010), The Best Service Award of ICBC Macau (2006), and the first prize awarded by City Financial Excellent Paper Competition for a paper entitled "Credit Portfolio Transformation" (2003).

YENSEN ALIAMIN
Group Head

Warga Negara Indonesia. Lahir di Medan pada 21 November 1967. Usia 49 tahun. | An Indonesian citizen, born in Medan on 21 November 1967. 49 years old.

Jabatan & Dasar Penunjukan Bapak Yensen Aliamin diangkat menjadi *Group Head* berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank ICBC Indonesia No. 104A/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 1 November 2016. **Pendidikan** Lulus dari University of Maryland di College Park dengan gelar BA (*Economics*) dan BSc. (*Finance*). Beliau melanjutkan studi pasca sarjana di AGSM dari UNSW dan USyd., dan meraih gelar MBA di tahun 2000. **Pelatihan** Beliau telah mengikuti pelatihan termasuk *Behavioral Economics* yang diadakan oleh Harvard Business School, Boston (2014), *Training for Senior Executives* oleh ICBC Institute of Financial Studies di Hangzhou, dan Senior *Executive Development Program* yang diadakan oleh INSEAD (2008). Beliau telah mengikuti beragam topik seperti *Change Management* (2014), *Bank Corporate Governance Practices* (2013), *Analytics: The Difference* (2007). Beliau juga telah mendapatkan sertifikasi untuk Kompetensi di Manajemen Risiko Bank Level 5 (LSPP, 2016) dan untuk *Brand Management* (Mark Plus Institute of Marketing, 2010). **Perjalanan Karir** Beliau memulai karirnya di BCA di tahun 1993 sebagai *Officer* dan kemudian sebagai *Head of Relationship and Business Support* (1999) pada divisi *International Banking*. Dari 2002 ke 2006, beliau menjabat sebagai *Head of Client Management* di American Express Bank Ltd. dan juga berperan sebagai Pejabat Pelaksana untuk *Head for Establishment Services International*. Beliau bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. sebagai *Head of American Express Merchant Services*, dan kemudian sebagai Head of Acquiring Business. Selama 5 tahun hingga 2011, beliau juga menjabat sebagai *Head of* PMO dan juga *Head of Business and Process Development*. Beliau bergabung dengan Bank ICBC Indonesia di 2011 sebagai *Head of Card Center*.

Position & Appointment Mr. Yensen Aliamin was appointed as a Group Head based on Decision Letter of Board of Director of Bank ICBC Indonesia No. 104A/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 1 November 2016. **Education** Graduated from the University of Maryland at College Park, with BA (Economics) and BSc. (Finance), He continued his post-graduate studies at the AGSM of both UNSW and USyd., and earned his MBA in 2000. **Training** He has taken trainings including "Behavioral Economics" by Harvard Business School in Boston (2014), "Training for Senior Executives" by ICBC Institute of Financial Studies in Hangzhou, and "Senior Executive Development Program" by INSEAD (2008). He has also been trained in such diverse topics as "Change Management" (2014), "Bank Corporate Governance Practices" (2013), "Analytics: The Difference" (2007). He is certified for Competence in Bank Risk Management Level 5 (LSPP, 2016) and for Brand Management (MarkPlus Institute of Marketing, 2010). **Professional Career** He started his career at BCA in 1993, as officer and later as Head of Relationship and Business Support (1999) within International Banking Division. From 2002 to 2006, he was with American Express Bank Ltd. as Head of Client Management and also on occasions as Acting Head for Establishment Services International. He then joined PT Bank Danamon Indonesia Tbk. as Head of American Express Merchant Services, and later as Head of Acquiring Business. During his 5-year tenure until 2011 at the Bank, He was also entrusted to be Head of PMO and Head of Business and Process Development. He joined Bank ICBC Indonesia in 2011 as Head of Card Center.

1 **Shen Xiaoqi**
President Director

2 **Jeff S.V. Eman**
Director

3 **Yu Guangzhu**
Director

4 **Liang Qinjun**
Director

5 **Thomas Arifin**
Director

6 **Sandy Tjipta Muliana**
Director

7 **Rolyta Manullang**
Director

8 **Xin Haiyan**
Group Head

9 **Yensen Aliamin**
Group Head

PROFIL KOMITE
COMMITTEE'S PROFILE

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Christina Harapan

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada 23 September 1978. Usia 38 tahun. Beliau diangkat menjadi Ketua Komite Audit sejak April 2016. Beliau lulus dengan gelar sarjana Bisnis dari Universitas San Diego pada 1999. Beliau menyelesaikan studi pasca sarjana di San Diego State University dengan gelar *Master* di bidang Bisnis. Beliau memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dari LSPP pada 2013, dan mengikuti *Refreshment* pada 2015. Pelatihan lainnya, antara lain partisipasi pada *Befriending with the Boom and Bust Cycle* di Jakarta (2014), dan *Essentials of Leadership* yang diselenggarakan oleh ICBC di London (2016). Beliau memiliki eksposur yang luas di berbagai industri seperti perbankan investasi, layanan publik, layanan terkait perjalanan, dan perusahaan induk, memberikan kontribusi dalam analisis keuangan, audit, pengembangan bisnis, rekrutmen dan pelatihan, dan perencanaan strategis. Karirnya dimulai di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Pada 2008, dimana untuk empat tahun berikutnya, beliau memimpin tim pengawas bisnis di dalam Internal Audit. Selanjutnya, beliau dipromosikan menjadi Kepala Divisi Pengendalian Internal dan bertugas dalam mengelola risiko kredit dan operasional bank. Sebelum mengundurkan diri dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pada 2016, beliau telah dipercaya untuk memimpin Dewan Direksi selama dua tahun, dimana beliau bertanggung jawab terhadap tata kelola, perencanaan, dan fungsi pengendalian internal. | An Indonesian citizen, born in Jakarta on 23 September 1978. 38 years old. She was appointed as Head of Audit Committee since April 2016. She graduated with an undergraduate degree in Business from the University of San Diego in 1999. She then pursue postgraduate studies at San Diego State University with a master degree in Business. She obtained Level 5 Risk Management Certification from LSPP in 2013, and went through refreshments in 2015. Her other professional development trainings include participation in "Befriending with the Boom and Bust Cycle" in Jakarta (2014), and in the "Essentials of Leadership" course arranged by ICBC in London (2016). She has wide-ranging exposure in diverse industries as investment banking, public services, travel-related services, and holding company, contributing hands-on in financial analysis, audit, business development, recruitment and training, and strategic planning. Her banking career started at PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. In 2008, she lead a business supervisory team within the Bank's Internal Audit. Subsequently, she was promoted to be Head of Internal Control Division, and tasked with managing credit and operational risks of the Bank. Before resigning from the PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. In 2016, she was entrusted to head the Board of Directors' Office where she was responsible for governance, planning, and internal control functions.

Sumantri Supono

Warga Negara Indonesia, lahir pada 7 Agustus 1948 di Yogyakarta, berusia 68 tahun, beliau telah menjadi anggota Komite Audit sejak Agustus 2014. Beliau lulus dengan gelar *Master* di bidang *Economic Development* dari Southern Illinois University (1985) dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada (1973). Beliau memulai karirnya sejak 1974 di Bank Indonesia (BI) dalam fungsi Pengawasan Kredit, Riset dan Regulasi Perbankan, Pengawasan Perbankan, Manajemen Audit Bank, Manajemen Keuangan dan Anggaran. Beliau juga pernah ditugaskan ke BI New York, IBRA, mengepalai Kantor BI Surabaya. Mulai 2003, beliau menjabat sebagai Direktur (PT Mekar Prana Indah, 2004-09), Wapresdir (ORIF Indonesia Finance, 2009-11), Anggota Komite Audit (PT Bahana UI, 2003-06), dan Komisaris (PT Kebon Agung, 2012-14). Beliau telah berpartisipasi dalam pelatihan diantaranya "*Forensic Auditing and Risk Management*" di University of Wollongong (2004), " *Central Banking* " di Federal Reserve Bank of New York (1998), dan "*Bank Restructuring Through Regulation and Supervision*" di George Washington University (1994).| An Indonesian citizen, born on 7 August 1948 in Yogyakarta, 68 years old, Mr. Sumantri Supono has been a member of Audit Committee since August 2014. He graduated with a Master's degree in Economic Development from Southern Illinois University (1985) and a Bachelor's degree in Accounting from Universitas Gajah Mada (1973). He started his career in 1974 at Bank Indonesia (BI) in credit supervision, Research and Bank Regulation, Banking Supervision, Bank Audit Management, Finance and Budget Management. He had been assigned to BI New York, IBRA, and as Head BI Surabaya. Starting in 2003, he served as Director (PT Mekar Prana Indah, 2004-09), Deputy President Director (ORIF Indonesia Finance, 2009-11), Audit Committee (PT Bahana UI, 2003-06), and Commissioner (PT Kebon Agung, 2012-14). He participated in trainings, including "Forensic Auditing and Risk Management" at University of Wollongong (2004), "Central Banking" at the Federal Reserve Bank of New York (1998), and "Bank Restructuring Through Regulation and Supervision" at George Washington University (1994).

Ricky Dompas

Warga Negara Indonesia, lahir 3 Desember 1959, usia 57 tahun, menjadi anggota Komite Audit sejak November 2016. Ricky Dompas lulus dari American University, Washington DC, dengan BSc. *Business Administration* (1983), dan sejak saat itu menjadi profesional pada bidang audit dan manajemen risiko di berbagai institusi, termasuk The Chase Manhattan Bank (1990-99), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999-2001), PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (2001-06), dan PT Bank Permata Tbk. (2006-11). Selanjutnya beliau tidak hanya menjabat sebagai Direktur tetapi juga sebagai penilai bersertifikat di LSPP. Pada sejumlah kesempatan, beliau diundang sebagai pembicara dan moderator untuk konferensi audit internal di Indonesia dan luar negeri. Pada 2014, beliau mengikuti *Refreshment* Manajemen Risiko yang diadakan di Rotterdam.| An Indonesian citizen, born 3 December 1959, 57 years old, he was Audit Committee member since November 2016. Mr. Ricky Dompas graduated from the American University, Washington D.C., with BSc. Business Administration (1983), and has since been a professional in audit and risk management at various institutions, including The Chase Manhattan Bank (1990-99), the Indonesia Banking Restructuring Agency (1999-2001), PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (2001-06), and PT Bank Permata Tbk. (2006-11). He serves not only as Director but also as a certified assessor in LSPP. On a number of occassions, he had been invited as speaker and moderator for internal audit conferences in Indonesia and abroad. In 2014, he participated in Risk Management refreshment course conducted in Rotterdam.

KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK MONITORING COMMITTEE

Hendra Widjojo

Warga Negara Indonesia, lahir di Teluk Betung pada 9 April 1963. Usia 53 tahun. Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank ICBC Indonesia sejak April 2013. Beliau menjalani pendidikan di Universitas Merdeka, Surabaya dan meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi (2001). Bapak Hendra Widjojo mengikuti pelatihan "*Managing People in Risk*" oleh Kiran Resources Indonesia (2016) dan "*Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation*" (2014). Selama 35 tahun berkarir Bapak Hendra Widjojo menduduki berbagai posisi, mencakup Direktur PT Ogasaka (1981-83) dan Kepala Divisi Keuangan di PT Multi Commodore Leasing (1982-83). Dalam 5 tahun berikutnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Pasar Sumber Dana. Dari tahun 1989 sampai dengan 1998, beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur PT Bank Halim Indonesia, menjabat sebagai Komisaris (1998-2005), lalu akhirnya menduduki posisi Presiden Komisaris hingga Bank diakuisisi oleh ICBC Limited pada 2007 dan berganti nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia, sejak saat itu beliau menjabat sebagai Komisaris Independen. | An Indonesian citizen, born in Teluk Betung on 9 April 1963, 53 years old. He was appointed as Head of Risk Monitoring Committee of PT Bank ICBC Indonesia since April 2013. He pursued his undergraduate studies at Universitas Merdeka, Surabaya and earned a Bachelor's degree in Economics (2001). Mr. Hendra Widjojo took part in "Managing People in Risk" by Kiran Resources Indonesia (2016) and "Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation" (2014). Mr. Hendra Widjojo's 35-year career includes Director of PT Ogasaka (1981-83) and Finance Division Head at PT Multi Commodore Leasing (1982-83). In the ensuing 5 years, he was Director then President Director of Bank Pasar Sumber Dana. From 1989 until 1998, he was appointed as President Director of PT Bank Halim Indonesia, then as its Commissioner (1998-2005) and finally as its President Commissioner until the Bank was acquired by ICBC Limited in 2007 and changed its name to PT Bank ICBC Indonesia, where he has served as Independent Commissioner since.

Fransisca Nelwan Mok

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Tengah pada 13 Juli 1956. Usia 60 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2015. Beliau mengusung banyak pengalaman perbankan ke Komite Pemantau Risiko, dimana beliau merupakan anggota dari Komite tersebut. Beliau memiliki gelar *Master* di bidang Keuangan (2002) dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora dan gelar sarjana di bidang Peternakan (1981) dari Universitas Padjajaran, Bandung. Dari 2010, beliau menjabat sebagai Direktur *Corporate Banking* di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. hingga 2015, dimana beliau bertanggung jawab tidak hanya atas *Corporate Banking Group*, namun juga *Transaction Banking Sales*, kantor-kantor di luar negeri, dan seluruh cabang yang berbasis di Jakarta. Beliau juga menjadi pengawas dana pensiun bank serta PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, dan saat ini menjabat sebagai komisaris di PT Mandiri Sekuritas sejak 2015. Menyelesaikan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 pada 2010 (LSP) dan mengikuti *Refreshment* pada 2014 dan 2016, beliau telah berpartisipasi dalam sejumlah program pendidikan seperti *Creative Encounters to Inspire Leaders* di London Business School (2014), *The Women's Leadership* di Darden Business School (2013), *High Performance Leadership* di University of Chicago Booth School of Business (2008), *Risk Management in Banking* di INSEAD, Perancis (2009), *Strategies for Leadership Empowering Women Executives* di IMD, Lausanne (2011) dan *Driving Corporate Performance di Harvard Business School* (2012). | An Indonesian citizen, born in Central Java on 13 July 1956. 60 years old. She was appointed as a member of Risk Monitoring Committee since December 2015. She brought a wealth of banking experience to the Risk Monitoring Committee, in which she is a member. She has a Master's degree in Finance (2002) from Sekolah Tinggi Manajemen Labora and an undergraduate degree in Animal Husbandry (1981) from Universitas Padjajaran, Bandung. From 2010, she served as Director of Corporate Banking at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. until 2015, during which she was responsible for not only Corporate Banking Groups, but also the Bank's Transaction Banking Sales, overseas offices, and all Jakarta-based branches. She had also been a supervisor for the Bank's pension funds and for PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, and now serving as a commissioner at PT Mandiri Sekuritas since 2015. She completed her Level 5 Risk Management Certification in 2010 (LSPP) and refreshment courses in 2014 and 2016, and participated in a number of execution education programs such as "Creative Encounters to Inspire Leaders" at London Business School (2014), "The Women's Leadership" at Darden Business School (2013), "High Performance Leadership at the University of Chicago Booth School of Business (2008), "Risk Management in Banking" at INSEAD, France (2009), "Strategies for Leadership Empowering Women Executives" at IMD, Lausanne (2011) and "Driving Corporate Performance" at Harvard Business School (2012).

Sukarwan

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada 17 Oktober 1947. Usia 69 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Februari 2016. Beliau meraih gelar *Master* di bidang Business Management dari Asian Institute of Management di Manila (1981) dan gelar sarjana dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1973). Selama karirnya selama lebih dari tiga dasawarsa di Bank Indonesia (BI), yang dimulai pada tahun 1976, Beliau telah menjadi pengawas untuk bank umum, manajer unit pengembangan kebijakan, direktur lisensi dan informasi perbankan, staf ahli untuk Dewan Gubernur, penulis buku sejarah BI, dan kemudian anggota panel yang bertugas melakukan uji kelayakan untuk kandidat setingkat dewan. Beberapa ikhtisar profesionalnya meliputi penunjukannya sebagai anggota *Consultative Group* mengenai 25 Prinsip Inti Pengawasan Perbankan yang Efektif, Komite Basel untuk Pengawasan Perbankan (1997-99), sebagai Komisaris bank nasional yang berada dalam pengawasan khusus setelah pengambilalihan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-99), menjadi pembicara

utama mengenai isu keuangan yang diselenggarakan oleh Bank Sentral Federasi Rusia di St. Petersburg (1999). Beliau telah mengikuti banyak pelatihan dan seminar di seluruh dunia, termasuk yang diselenggarakan oleh IMF, The People's Bank of China, Federal Reserve Bank of San Francisco, Bank of England, Hong Kong Monetary Authority, Bank of Japan, dan sebagainya. | An Indonesian citizen, born in Yogyakarta on 17 October 1947. 69 years old. He was appointed as member of Risk Monitoring Committee since February 2016. He holds a Master's degree in Business Management from the Asian Institute of Management in Manila (1981) and an undergraduate degree from Universitas of Sriwijaya, Palembang (1973). During his more than three-decade-long career at Bank Indonesia (BI), which started in 1976, Mr. Sukarwan had been a supervisor for commercial banks, manager of policy development unit, a director for banking license and information, an expert staff for Board of Governors, a writer for BI history book, and later a panel member tasked with conducting fit-and-proper test for board-level candidates. Some of his professional highlights include appointments as a member of Consultative Group on 25 Core Principles of Effective Banking Supervision, the Basel Committee for Banking Supervision (1997-99), as Commissioner of a national bank which was under special supervision following takeover by Indonesia's Banking Restructuring Agency (1998-99), a keynote speaker on financial issues held by the Central Bank of Russian Federation in St. Petersburg (1999). He had participated in many courses and seminars around the world, including those held by IMF, World Bank, The People's Bank of China, Federal Reserve Bank of San Francisco, Bank of England, Hong Kong Monetary Authority, Bank of Japan, etc.

Lando Simatupang

Warga Negara Indonesia, Lahir di Pematang Siantar pada 15 Maret 1965. Usia 51 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2010. Meraih gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara pada tahun 1989, dan meraih MBAT dari Institut Teknologi Bandung di bidang Perbankan dan Keuangan pada tahun 2000. Beliau adalah anggota *Indonesian Risk Professional Association* (IRPA) sejak 2004. Beliau memiliki pengalaman yang panjang sebagai *senior lecturer* dan *senior researcher* di LPPI sejak tahun 1990 hingga saat ini, dan sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di berbagai Bank dari tahun 2007 hingga 2010. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain di bidang *Risk Management* yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan IMF pada tahun 2000, *Risk Management Certification* (GARP-BSMR) level 3 di tahun 2007, *Advance Derivative and Structured Product* yang diadakan oleh Bank Indonesia di tahun 2008, dan *Credit Risk Management*, PSAK 50/55 *Workshop* di tahun 2009. | An Indonesian citizen, born in Pematang Siantar on 15 March 1965. 51 years old. He was appointed as member of Risk Monitoring Committee since December 2010. He holds a Bachelor's degree in Faculty of Economy, University of North Sumatra in 1989, and achieved MBAT from Institute Technology of Bandung in Banking and Finance year 2000. He is a member of Indonesian Risk Professional Association (IRPA) since 2004. He has an extensive experience as a senior lecturer and senior researcher in LPPI since 1990 until now, and he held positions as member of Risk Monitoring Committee and Audit Committee in numeruos banks from 2007 until 2010. His extensive trainings including Risk Management by Bank Indonesia and IMF in 2000, Risk Management Certification (GARP-BSMR) level 3 in 2007, Advance Derivative and Structured Product conducted by Bank Indonesia in 2008 and Credit Risk Management, PSAK 50/55 Workshop in 2009.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Hendra Widjojo

Warga Negara Indonesia, lahir di Teluk Betung pada 9 April 1963. Usia 53 tahun. Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank ICBC Indonesia sejak April 2016. Beliau menjalani pendidikan di Universitas Merdeka, Surabaya dan meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi (2001). Bapak Hendra Widjojo mengikuti pelatihan "*Managing People in Risk*" oleh Kiran Resources Indonesia (2016) dan "*Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation*" (2014). Selama 35 tahun berkarir Bapak Hendra Widjojo menduduki berbagai posisi, mencakup Direktur PT Ogasaka (1981-83) dan Kepala Divisi Keuangan di PT Multi Commodore Leasing (1982-83). Dalam 5 tahun berikutnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Pasar Sumber Dana. Dari tahun 1989 sampai dengan 1998, beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur PT Bank Halim Indonesia, menjabat sebagai Komisaris (1998-2005), lalu akhirnya menduduki posisi Presiden Komisaris hingga Bank diakuisisi oleh ICBC Limited pada 2007 dan berganti nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia, sejak saat itu beliau menjabat sebagai Komisaris Independen. | An Indonesian citizen, born in Teluk Betung on 9 April 1963, 53 years old. He was appointed as Head of Remuneration and Nomination of PT Bank ICBC Indonesia since April 2016. He pursued his undergraduate studies at Universitas Merdeka, Surabaya with a Bachelor's degree in economics (2001). Mr. Hendra Widjojo took part in "Managing People in Risk" by Kiran Resources Indonesia (2016) and "Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation" (2014). Mr. Hendra Widjojo's 35-year career includes Director of PT Ogasaka (1981-83) and Finance Division Head at PT Multi Commodore Leasing (1982-83). In the ensuing 5 years, he was Director then President Director of Bank Pasar Sumber Dana. From 1989 until 1998, he was appointed as President Director of PT Bank Halim Indonesia, then as its Commissioner (1998-2005) and finally as its President Commissioner until the Bank was acquired by ICBC Limited in 2007 and changed its name to PT Bank ICBC Indonesia, where he has served as Independent Commissioner since.

Christina Harapan

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada 23 September 1978. Usia 38 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2016. Beliau lulus dengan gelar sarjana Bisnis dari Universitas San Diego pada 1999. Beliau menyelesaikan studi pasca sarjana di San Diego State University dengan gelar Master di bidang Bisnis. Beliau memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dari LSPP pada 2013, dan mengikuti *Refreshment* pada 2015. Pelatihan lainnya, antara lain partisipasi pada *Befriending with the Boom and Bust Cycle* di Jakarta (2014), dan *Essentials of Leadership* yang diselenggarakan oleh ICBC di London (2016). Beliau memiliki eksposur yang luas di berbagai industri seperti perbankan investasi, layanan publik, layanan terkait perjalanan, dan perusahaan induk, memberikan kontribusi dalam analisis keuangan, audit,

pengembangan bisnis, rekrutmen dan pelatihan, dan perencanaan strategis. Karirnya dimulai di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Pada 2008, dimana untuk empat tahun berikutnya, beliau memimpin tim pengawas bisnis di dalam Internal Audit. Selanjutnya, beliau dipromosikan menjadi Kepala Divisi Pengendalian Internal dan bertugas dalam mengelola risiko kredit dan operasional bank. Sebelum mengundurkan diri dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pada 2016, beliau telah dipercaya untuk memimpin Dewan Direksi selama dua tahun, dimana beliau bertanggung jawab terhadap tata kelola, perencanaan, dan fungsi pengendalian internal. | An Indonesian citizen, born in Jakarta on 23 September 1978. 38 years old. She was appointed as member of Remuneration and Nomination Committee since December 2016. She graduated with an undergraduate degree in Business from the University of San Diego in 1999. She then pursue postgraduate studies at San Diego State University with a Master's degree in Business. She obtained Level 5 Risk Management Certification from LSPP in 2013, and went through refreshments in 2015. Her other professional development trainings include participation in "Befriending with the Boom and Bust Cycle" in Jakarta (2014), and in the "Essentials of Leadership" course arranged by ICBC in London (2016). She has wide-ranging exposure in diverse industries as investment banking, public services, travel-related services, and holding company, contributing hands-on in financial analysis, audit, business development, recruitment and training, and strategic planning. Her banking career started at PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. In 2008, she lead a business supervisory team within the Bank's Internal Audit. Subsequently, she was promoted to be Head of Internal Control Division, and tasked with managing credit and operational risks of the Bank. Before resigning from the PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. In 2016, she was entrusted to head the Board of Directors' Office where she was responsible for governance, planning, and internal control functions.

Francisca Agustine

Warga Negara Indonesia, lahir 16 Agustus 1979, berusia 37 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2015. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Computer Science dari University of Texas, Austin pada 2001 dan juga mengenyam pendidikan Bahasa Mandarin di Beijing Language and Cultural University. Beliau mengawali karirnya di PT Bank ICBC Indonesia pada 2010 sebagai *Assistant Head* pada Departemen SDM, lalu 4 tahun di Departemen *Card Center* sebagai *Deputy Head* sebelum dipindahtugaskan ke Departemen SDM sebagai *Deputy Head* hingga saat ini. Beliau pernah berkarir di pemasaran pada perusahaan logistik, kepala sekolah menengah kejuruan, dan manager operasional dan insinyur perangkat lunak pada perusahaan di US. Beliau adalah Manajer SDM bersertifikat (Husin Intelligence Group, 2015), dan telah berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, seperti: Seminar S*ales Force Compensation for Growth: Step by Step Approach To Develop Smart Incentive System* (MarkPlus, 2014), S*trategic Marketing Planning* (MarkPlus, 2014), *Marketer Industry Outlook* 2015 (MarkPlus, 2015), *The Leadership and HR Forum APAC* (Orchid Associates, 2016), dan Program Eksekutif ICBC (JP Morgan & ICBC New York, 2016). | An Indonesian citizen, born on 16 August 1979, 37 years old. She was appointed as member of Remuneration and Nomination Committee since June 2015. Ms. Francisca Agustine obtained her Bachelor's Degree in Computer Science at the University of Texas, Austin, in 2001 and also studied Mandarin at Beijing Language and Cultural University. She started her career at PT Bank ICBC Indonesia in 2010 as Assistant Head in Human Resource Department, then spent about 4 years in Card Center as Deputy Head before was rotated to Human Resources Department as Deputy Head until now. Previously in her career, she had been in charge of marketing at a logistic company, a principal of a vocational high school, an operations manager, and a software engineer in the U.S. She is a certified Human Resource Manager (Husin Intelligence Group, 2015), and participated in various trainings i.e. Seminar Sales Force Compensation For Growth: Step by Step Approach To Develop Smart Incentive System (Markplus, 2014), Strategic Marketing Planning (Markplus, 2014), Marketer Industry Outlook 2015 (Markplus, 2015), The Leadership and HR Forum APAC (Orchid Associates, 2016), and ICBC Executive Program (JP Morgan & ICBC New York, 2016).

Margaret Harnos

Warga Negara Indonesia, lahir pada 4 Maret 1978, 38 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2015. Lulusan Universitas Parahyangan Katolik (gelar Sarjana di bidang Business Administration, 2000), dan FH Osnabrueck, Jerman (gelar Master di bidang *International Business and Management*, 2007). Dari 2000 hingga 2003, beliau bergabung dengan perusahaan konsultan HR PT Watson Wyatt Purbajaga dimana beliau memberikan konsultasi ke sejumlah perusahaan lokal dan internasional terkemuka. Beliau juga sempat menduduki jabatan sebagai spesialis di bidang kompensasi dan tunjangan di *Clothing Apparel Group* (2008-10) dan PT Samsung Electronics Indonesia (2010-11) sebelum bergabung dengan PT Bank ICBC Indonesia pada tahun 2011 sebagai *Team Leader Rewards, Performance, Formalities and Employee Relation*. Beliau telah berpartisipasi dalam berbagai pelatihan SDM yaitu *Job Analysis Training* (GML, 2012), *Job Evaluation & Salary Structure Design* (Towers Watson, 2013), *Competency Method Training* (PPM, 2015) dan baru-baru ini turut serta pada *ICBC Orientation Training Program* di Hangzhou (ICBC Limited, 2016). | An Indonesian citizen, born on 4 March 1978, 38 years old. She was appointed as a member of Remuneration and Nomination Commitee since June 2015. A graduate of Catholic Parahyangan University (Bachelor's degree in Business Administration, 2000), and FH Osnabrueck, Germany (Master's degree in International Business and Management, 2007). From 2000 to 2003, she was with HR consulting firm PT Watson Wyatt Purbajaga where she consulted a number of reputable local and international firms. She also spent as a specialist in compensation and benefits at Busana Apparel Group (2008-10) and PT Samsung Electronics Indonesia (2010-11) before joining PT Bank ICBC Indonesia in 2011 as Team Leader of Rewards, Performance, Formalities and Employee Relation. She has participated in various of HR trainings i.e. Job Analysis Training (GML, 2012), Job Evaluation & Salary Structure Design (Towers Watson, 2013), Balance Score Card (GML Consulting, 2014), Competency Method Training (PPM, 2015) and recently took part in ICBC Orientation Training Program in Hangzhou (ICBC Limited, 2016).

PEJABAT EKSEKUTIF & PIMPINAN JARINGAN CABANG
EXECUTIVE OFFICER & BRANCH MANAGER

Adi Permana
Kepala Departemen *Credit Support & Administration*
Head of Credit Support & Administration Department
Warga Negara Indonesia. Lahir pada 28 Februari 1972. Usia 44 tahun. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Matematika dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1996). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Credit Support & Administration* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 049/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 13 Februari 2015. Sebelumnya menjabat sebagai *Team Leader* Departemen *Corporate Banking II & Commercial Banking* (2010), dan Kepala Departemen *Wholesale Banking Support and Agency* (2012). | An Indonesian Citizen. Born on 28 February 1972. The 44 years-old obtained his Bachelor's Degree in Math from Universitas Sriwijaya, Palembang (1996). He was appointed as Head of Credit Support & Administration Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 049/ KPTS. DIR/ICBC. IND/2015 dated 13 February 2015. Previously he was Team Leader of Corporate Banking II & Commercial Banking Department (2010), and Wholesale Banking Support and Agency Department (2012).

Agustinus Tri Hardjanto
Kepala Departemen *Small Medium Enterprise & Retail Credit Review* | Head of Small Medium Enterprise & Retail Credit Review Department
Warga Negara Indonesia. Lahir pada 12 Agustus 1971. Usia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (1994) dan gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2005). Diangkat sebagai Kepala Departemen *SME and Retail Credit Review* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 047/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 13 Februari 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Departemen *Credit Management* (2014). | An Indonesian Citizen. Born on 12 August 1971. The 45-year-old earned his both Bachelor's Degree (1994) and Magister Degree (2005) in Management from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. He was appointed as Head of SME & Retail Credit Review Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 047/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 dated 13 February 2015. Previously, he was Head of Credit Management Department.

Aluisius Triyono
Pejabat Pelaksana dan Wakil Kepala Departemen *MI & Accounting* | PIC & Deputy Head of Management Information & Accounting Department
Warga Negara Indonesia.Lahir pada 10 Mei 1971. Usia 45 tahun. 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia, Jakarta (2001) dan gelar *Master* di bidang *Business Administration* dari The Indonesian Institute for Management Development, Jakarta (2012). Diangkat sebagai Wakil Kepala dan Pejabat Pelaksana Departemen *Management Information & Accounting* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 118/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 30 Desember 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Departemen *Finance Management* (2012), dan Wakil Kepala Departemen *Management Information & Accounting* (2012). | An Indonesian Citizen. Born on 10 May 1971. The 45-year-old earned his Bachelor's Degree in Management from Universitas Indonesia, Jakarta (2001) and Master of Business Administration from the Indonesian Institute for Management, Jakarta (2012). He was appointed as PIC & Deputy Head of Management Information & Accounting based on Decision Letter of the Board of Directors No. 118/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 30 December 2016. Previously, he was Deputy Head of Finance Management Department (2012) and Deputy Head of Management Information & Accounting Department (2012).

Andris Tenda
Pejabat Pelaksana dan Wakil Kepala Departemen *Finance Management* | PIC & Deputy Head of Finance Management Department
Warga Negara Indonesia. Lahir pada 4 Juni 1980. Usia 36 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Sistem Informasi Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2002). Diangkat sebagai Wakil Kepala dan *Pejabat Pelaksana* Departemen *Finance Management* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 106/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 18 November 2016. Sebelumnya menjabat sebagai *Assistant Head* Departemen *Finance Management* (2012). | An Indonesian Citizen. Born on 4 June 1980. The 36-year-old earned his Bachelor's Degree in Accounting Information System from Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2002). He was appointed as PIC & Deputy Head of Finance Management Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 106/KPTS.DIR/ICBC. IND/2016 dated 18 November 2016. Previously, he was Assistant Head of Finance Management Department (2012).

Andreas Pranawadjati

Kepala Departemen *Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism* (AML & CFT) & Pejabat Pelaksana Kepala Departemen *Compliance* | Head of Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT) Department, and PIC for Compliance Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 25 November 1971. Usia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (1995). Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 102/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 tanggal 14 Oktober 2016 sebagai Kepala Departemen *AML/CFT* dan *Pejabat Pelaksana* Kepala Departemen *Compliance*. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Departemen *Compliance* (2014), dan Kepala Departemen *AML/CFT* (2015). | An Indonesian Citizen. Born on 25 November 1971. The 45-year-old earned his Bachelor's Degree in Management from Universitas Atma Jaya, Jakarta (1995). Based on Decision Letter of the Board of Directors No. 102/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 14 October 2016, he was appointed as Head of AML & CFT Department, and PIC for Compliance Department. Previously, he was Head of Compliance Department (2014) and Head of AML/CFT (2015).

Andy Leonard Petta

Kepala Cabang Beverly | Beverly Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 19 April 1968. Usia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Merdeka, Malang (1999). Diangkat sebagai Kepala Cabang Beverly berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 075/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 22 September 2015. | An Indonesian Citizen. Born on 19 April 1968. The 48-year-old earned his Bachelor's Degree in Law from Universitas Merdeka, Malang (1999). He was appointed as Beverly Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No.075/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2015 dated 22 September 2015.

Anselmus Steven Widjaja

Kepala Regional *SME Sales* & Pejabat Pelaksana Departemen *SME Banking* | Head of Regional SME Sales & PIC for SME Banking Department

Warga Negara Indonesia, Lahir pada 10 November 1972. Usia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Pemasaran dari STIE IBI (1996). Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 100/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 tanggal 12 Agustus 2016 sebagai *Regional Sales Head* dan Pejabat Pelaksana Departemen *SME Banking*. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala *Regional Sales SME Banking* (2015). | An Indonesian Citizen. Born on 10 November 1972. The 44-year-old obtained his Bachelor's Degree in Marketing Management from STIEIBI (1996). He was appointed as Head of Regional SME Sales and PIC for SME Banking Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 100/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 12 August 2016. Previously, he was Head of SME Banking Regional Sales (2015).

Darwis Herman

Kepala Cabang Makassar | Makassar Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 14 Oktober 1973. Usia 43 tahun. Meraih gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (1996). Diangkat sebagai Kepala Cabang Makasar berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 074/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 8 September 2015. | An Indonesian Citizen. Born on 14 October 1973. The 43-year-old obtained his Bachelor's Degree in Management from Atma Jaya University, Jakarta (1996). He was appointed as Makassar Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No.074/ KPTS.DIR/ ICBC.IND/2015 dated 8 September 2015.

Darsono

Pejabat Pelaksana Departemen IT | PIC for IT Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 16 Mei 1961. Usia 55 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya (1986). Diangkat sebagai Wakil Kepala Departemen dan Pejabat Pelaksana Departemen Teknologi Informasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 078/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 15 Oktober 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Bagian *IT Governance* (2007), dan Kepala Bagian *Information and Security* (2015). | An Indonesian Citizen. Born on 16 May 1961. The 55-year-old earned his Bachelor's Degree in Management from Widya Mandala Catholic University, Surabaya (1986). He was appointed as Deputy Head and PIC for Information Technology Department based on Decision Letter of the Board of Directors No.078/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 dated 15 October 2015. Previously, he was Head of IT Governance (2007) and Head of Information and Security (2015).

Dini Suprihatini

Kepala Departemen *Risk Management* | Head of Risk Management Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 24 Juni 1971. Usia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (1995). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Risk Management* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 039/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 pada 17 Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Departemen *Risk Management* (2011). | An Indonesian Citizen. Born on 24 June 1971. The 45-year-old earned her Bachelor's Degree in Agribusiness from Bogor Institute of Agriculture (1995). She was appointed as Head of Risk Management Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 039/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 dated 17 December 2012. Previously, she was Deputy Head of Risk Management Department (2011).

Edwin O. J. Poluan

Kepala Departemen *Service Quality dan Policy Assurance* | Head of Service Quality Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1 Oktober 1964. Usia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Klabat, Manado (1986) dan gelar *Master* di bidang *Business Administration* dari University of The East – Manila, Filipina (1989). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Service Quality and Policy Assurance* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 015/KPTS.DIR/ICBC.IND/VII/2013 pada 15 Juli 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Departemen *General Affairs* (2012). | An Indonesian Citizen. Born on 1 October 1964. The 52-year-old obtained his Bachelor's Degree in Management from Universitas Klabat, Manado (1986) and Master of Business Administration from University of The East – Manila, the Philippines (1989). He was appointed as Head of Service Quality and Policy Assurance Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 015/KPTS.DIR/ICBC.IND/VII/2013 dated 15 July 2013. Previously, he was Head of General Affairs Department (2012).

Eko Teguh Priyanto

Pejabat Pelaksana & Wakil Kepala Departemen *Global Market* | PIC & Deputy Head of Global Market Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 29 November 1975. Usia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Muhammadiyah Malang (1998). Diangkat sebagai Wakil Kepala dan Pejabat Pelaksana Departemen *Global Market* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 112/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 25 November 2016. Sebelumnya menjabat sebagai *Assistant Head of Global Market Department* (2015). | An Indonesian Citizen. Born on 29 November 1975. The 41-year-old obtained his Bachelor's Degree in Management from Universitas Muhammadiyah Malang (1998). He was appointed as PIC and Deputy Head of Global Market Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 112/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 25 November 2016. Previously, he was Assistant Head of Global Market Department (2015).

Evi Hiswanto

Kepala Departemen *Corporate Banking* III dan *Merchant Banking* | Head of Corporate Banking III and Merchant Banking Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 26 Januari 1978. Usia 38 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang *Economics and Finance* dari Universitas Sydney, Australia (1999). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Corporate Banking* III berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 103/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 18 November 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Departemen *Trade and Sindycation Banking* (2015). | An Indonesian Citizen. Born on 26 January 1978. The 38-year-old earned her Bachelor's Degree in Economics and Finance from the University of Sydney, Australia (1999).Appointed as Head of Corporate Banking III and Merchant Banking Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 103/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 18 November 2016. Previously, she was Deputy Head of Trade and Syndication Banking Department (2015).

Fajar Satritama

Kepala Departemen *Special Asset Management* | Head of Special Asset Management Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 11 Juli 1970. Usia 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia (1995). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Special Asset Management* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 105/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 17 November 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Departemen *Corporate Banking III* (2014). | An Indonesian Citizen. Born on 11 July 1970. The 46-year-old earned his Bachelor's Degree in Law from Universitas Indonesia (1995). He was appointed as Head of Special Asset Management Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 105/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 17 November 2016. Previously he was Head of Corporate Banking III Department (2014).

Fanny Suhardi

Pejabat Pelaksana & Wakil Kepala Departemen *Operation Management* | PIC & Deputy Head of Operation Management Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 20 Juli 1971. Usia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Pancasila, Jakarta (2009). Diangkat sebagai Pejabat Pelaksana & Wakil Kepala Departemen *Operation Management berdasarkan* Surat Keputusan Direksi No. 088/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 5 Februari 2016. | An Indonesian Citizen. Born on 20 July 1971. The 45-year-old obtained her Bachelor's Degree in Management from Universitas Pancasila, Jakarta (2009). She was appointed as PIC and Deputy Head of Operation Management Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 088/KPTS.DIR/ICBC. IND/2016 dated 5 February 2016.

Febrian Putra

Kepala Cabang Kelapa Gading | Kelapa Gading Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 9 Februari 1979. Usia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Trisakti, Jakarta (2001). Diangkat sebagai Kepala Cabang Kelapa Gading berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 104/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 1 November 2016. | An Indonesian Citizen. Born on 9 February 1979. The 37-year-old earned his Bachelor's Degree in Economic Management from Universitas Trisakti, Jakarta (2001). He was appointed as Kelapa Gading Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No. 104/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2016 dated 1 November 2016.

Felly Fransisca Maria

Kantor Cabang Pembantu Gandaria | Gandaria sub-Branch

Warga Negara Indonesia, 35 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Bina Nusantara (2004). Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 110/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 tanggal 21 November 2016 sebagai Kepala Cabang Pembantu Gandaria. | An Indonesian Citizen. The 35-year-old earned her Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Bina Nusantara University (2004). She was appointed as Gandari sub-Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No. 110/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2016 dated 21 November 2016.

Francisca Agustine

Pejabat Pelaksana & Wakil Kepala Departemen Sumber Daya Manusia | PIC & Deputy Head of Human Resource Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 16 Agustus 1979. Usia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang *Computer Science* dari University of Texas, Amerika Serikat (2001). Diangkat sebagai Wakil Kepala dan Pejabat Pelaksana Departemen Sumber Daya Manusia berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 080/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 5 November 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Departemen *Card Center* (2011). | An Indonesian Citizen. Born on 16 August 1979. The 37-year-old obtained her Bachelor's Degree in Computer Science from the University of Texas, US (2001). She was appointed as PIC and Deputy Head of Human Resource Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 080/ KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 dated 5 November 2015. Previously, she was Deputy Head of Card Center Department (2011).

Goenawan Surip

Koordinator Cabang Surabaya, Balikpapan & Makassar | Branch Coordinator Surabaya, Balikpapan & Makassar

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 25 Februari 1970. Usia 46 tahun. Meraih gelar Sarjana *Business (Banking & Finance)* dari Monash University, Australia (1993), dan gelar *Master* di bidang *Business Administration* dari University of The City of Manila, Filipina (1997). Diangkat sebagai Koordinator Cabang Surabaya, Balikpapan & Makassar berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 040/KPTS.DIR/ICBC.IND/2014 pada 19 Mei 2014. | An Indonesian Citizen. Born on 25 February 1970. The 46-year-old obtained his Bachelor's Degree in Business (Banking & Finance) from Monash University, Australia (1993) and Master's Degree in Business Administration from University of The City of Manila, the Philippines (1997). He was appointed as Branch Coordinator Surabaya, Balikpapan & Makassar based on Decision Letter of the Board of Directors No.040/KPTS. DIR/ICBC.IND/2014 dated 19 May 2014.

Happy Kunarli

Koordinator Cabang Jakarta II & Bandung dan Kepala Cabang Pluit | Jakarta II & Bandung Branch Coordinator & Pluit Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 2 Desember 1968. Usia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Trisakti, Jakarta (1992). Diangkat sebagai *Branch Coordinator* Jakarta II dan Bandung, Kepala Cabang Pluit, Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 029/KPTS.DIR/ICBC.IND/2013 pada 2 Desember 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Cabang Wisma Mulia, Jakarta (2009), Kepala Cabang Pluit, Jakarta (2011). | An Indonesian Citizen. Born on 2 December 1968. The 48-year-old earned her Bachelor's Degree in Management from Universitas Trisakti, Jakarta (1992). She was appointed as Jakarta II and Bandung Branch Coordinator, Pluit Branch Manager basaed on Decision Letter of the Board of Directors No. 029/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2013 dated 2 December 2013. Previously, she was Manager of Wisma Mulia Branch, Jakarta (2009), and Manager of Pluit Branch, Jakarta (2011).

Hao Jianyang

Kepala Departemen *Trade Finance* | Head of Trade Finance Department

Warga Negara Tiongkok. Lahir pada 21 Juli 1983. Usia 33 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Statistik dari Universitas Tianjin, Tiongkok (2006) dan gelar *Master* di bidang Statistik dari Universitas Tianjin, Tiongkok (2009). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Trade Finance* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 108/KPTS. DIR/ICBC.IND/2016 pada 18 November 2016. | A Chinese Citizen. Born on 21 July 1983. The 33-year-old earned his both Bachelor's Degree (2006) and Master's Degree (2009) in Statistics from Tianjin University, China. He was appointed as Head of Trade Finance Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 108/KPTS.DIR/ICBC. IND/2016 dated 18 November 2016.

Haryono

***Team Leader Product Solution* & Pejabat Pelaksana Departemen *E-Banking* | Team Leader of Product & Solution and PIC for E-Banking Department**

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 19 Desember 1975. Usia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Sistem Informasi dari STIMIK Indonesia, Jakarta (2002). Diangkat sebagai *Team Leader Product & Solution* dan Pejabat Pelaksana Departemen *E-Banking* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 111/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 22 November 2016. | An Indonesian Citizen. Born on 19 December 1975. The 41-year-old obtained his Bachelor's Degree in Information System from STIMIK Indonesia, Jakarta (2002). He was appointed as Team Leader of Product & Solution and PIC for E-Banking Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 111/KPTS.DIR/ICBC. IND/2016 dated 22 November 2016.

Hendri

Kepala Cabang Mega Kuningan | Mega Kuningan Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 17 Desember 1983. Usia 33 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknologi Informasi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2005). Diangkat sebagai Kepala Cabang Mega Kuningan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 112A/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 22 November 2016. | An Indonesian Citizen. Born on 17 December 1983. The 33-year-old earned his Bachelor's Degree in Information Technology from Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2005). He was appointed as Mega Kuningan Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No. 112A/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 22 November 2016.

Henry Kartono

Kepala Cabang Bandung | Bandung Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 23 September 1972. Usia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknologi Industri dari Institut Teknologi Nasional, Bandung (1996). Diangkat sebagai Kepala Cabang Bandung berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 pada 9 Juli 2012. | An Indonesian Citizen. Born on 23 September 1972. The 44-year-old earned his Bachelor's Degree in Industrial Technology from Institute of National Technology, Bandung (1996). He was appointed as Bandung Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No. 024/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 dated 9 Juli 2012.

Hernany Hartono

Kepala Cabang Medan | Medan Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 19 Oktober 1976. Usia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Methodist Indonesia, Medan (1997). Diangkat sebagai Kepala Cabang Medan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 086/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 11 Januari 2016. | An Indonesian Citizen. Born on 19 October 1976. The 41-year-old obtained her Accounting Degree from Universitas Methodist Indonesia, Medan (1997). She was appointed as Medan Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No.086/ KPTS.DIR/ ICBC.IND/2016 dated 11 January 2016.

Imelda C Purba

Kantor Cabang Pembantu Bekasi | Bekasi sub-Branch

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Meraih gelar Diploma di bidang Asuransi Jiwa dari Akademi Asuransi Trisakti (1997). Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 114/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 tanggal 25 November 2016 sebagai Kepala Cabang Pembantu Bekasi. | An Indonesian Citizen. The 43-year-old earned her Diploma in Life Insurance from Trisakti Insurance Academy (1997). She was appointed as Manager of Bekasi sub-Branch based on Decision Letter of the Board of Directors No. 114/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 25 November 2016.

Jane Atalie Bernadette

Kepala Cabang Gajah Mada | Gajah Mada Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 13 November 1974. Usia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana jurusan *Business Study Administration* dari Universitas Tarumanegara, Jakarta (1996). Diangkat sebagai Kepala Cabang Gajah Mada berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 039/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2014 pada 22 Mei 2014. | An Indonesian Citizen. Born on 13 November 1974. The 42-year-old obtained her Bachelor's Degree in Business Administration Study from Universitas Tarumanegara, Jakarta (1996). She was appointed as Gajah Mada Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No. 039/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2014 dated 22 May 2014.

Julianti Hosen

Wakil Kepala Departemen *Retail Banking* | Deputy Head of Retail Banking Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 25 Januari 1979. Usia 37 tahun. Meraih gelar Diploma di bidang Kesekretariatan dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Sekretaris (ASMI), Jakarta (2000). Diangkat sebagai Wakil Kepala Departemen *Retail Banking* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 113/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 25 November 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Departemen *Operation Management* (2010). | An Indonesian Citizen. Born on 25 January 1979. The 37-year-old obtained her Diploma in Secretarial Studies from Administration and Secretary Academy (ASMI), Jakarta (2000). She was appointed as Deputy Head of Retail Banking Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 113/KPTS.DIR/ICBC. IND/2016 dated 25 November 2016. Previously, she was Deputy Head of Operation Management Department (2010).

Karuniawati

Kantor Kas Pasar Atom | Pasar Atom Cash Office

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Narotama (1993).| An Indonesian Citizen. The 50-year-old obtained her Bachelor's Degree in Management from Universitas Narotama (1993).

Leonardy Maleke

Pejabat Pelaksana & *Assistant Head Departemen Credit Management* | PIC & Deputy Head of Credit Management Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 27 Juli 1977. Usia 39 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang *Business Administration* dari *University of Minnesota*, Amerika Serikat (2001) dan gelar *Master* di bidang *Business Administration* dari *Cardinal Stritch University,* Amerika Serikat. Diangkat sebagai *Assistant Head* dan Pejabat Pelaksana Departemen *Credit Management* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 082/KPTS.DIR/ICBC. IND/2015 pada 24 November 2015. | An Indonesian Citizen. Born on 27 July 1977. The 39-year-old earned his Bachelor's Degree in Business Administration from the University of Minnesota, US (2001) and Master's Degree in Business Administration from Cardinal Stritch University, US. He was appointed as PIC & Head of Credit Management Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 082/ KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 dated 24 November 2015.

Lim Franky Halim

Kepala Departemen *Corporate & Commercial Banking* Surabaya | Head of Corporate & Commercial Banking Department – Surabaya

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 17 Juli 1981. Usia 35 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang *Business Administration* dari Simon Fraser University, Kanada (2003). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Corporate* dan *Commercial Banking* Surabaya berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 015/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 pada 3 April 2012. | An Indonesian Citizen. Born on 17 July 1981. The 35-year-old obtained his Bachelor's Degree in Business Administration from Simon Fraser University, Canada (2003). He was appointed as Head of Corporate & Commercial Banking Department – Surabaya based on Decision Letter of the Board of Directors No. 015/KPTS. DIR/ICBC. IND/2012 dated 3 April 2012.

Lily Gozal

Koordinator Cabang Jakarta I & Kepala Cabang The City Tower |Jakarta I Branch Coordinator & The City Tower Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 24 Oktober 1965. Usia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Kedokteran Gigi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1990), dan gelar Magister di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta (1998). Diangkat sebagai Koordinator Cabang Jakarta I & Kepala Cabang The City Tower berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 pada 2 Januari 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Cabang The City Tower, Jakarta (2009). | An Indonesian Citizen. Born on 24 October 1965. The 51-year-old obtained her Bachelor's Degree in Dentistry, Jakarta (1990) and Magister's Degree in Management from PPM Management Academy, Jakarta (1998). She was appointed as Jakarta I Branch Coordinator based on Decision Letter of the Board of Directors No. 002/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2012 dated 2 January 2012. Previously, she was The City Tower Branch Manager, Jakarta (2009).

Lisa Gillian

Kepala Departemen *Financial Institution* | Head of Financial Institution Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 23 November 1976. Usia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang *Industrial Engineering* dari University of Wisconsin-Madison, Amerika Serikat (1998), dan gelar *Master* di bidang *Business Admninistration* dari Marquette University, Amerika Serikat (2002). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Financial Institution* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 097/ KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 1 Juli 2016. Sebelumnya menjabat sebagai *Kepala Departemen Corporate Banking I* (2014). | An Indonesian Citizen. Born on 23 November 1976. The 40-year-old earned her Bachelor's Degree in Industrial Engineering from the University of Wisconsin-Madison, US (1998) and Master's Degree in Business Administration from Marquette University, US (2002). She was appointed as Head of Financial Institution Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 097/KPTS.DIR/ICBC. IND/2016 dated 1 July 2016. Previously, she was Head of Corporate Banking I Department (2014).

Lisa Surya

Kepala Departemen *Corporate & Commercial Credit Review* | Head of Corporate & Commercial Credit Review Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 10 Februari 1970. Usia 46 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1993) dan gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Prasetya Mulya, Jakarta (1995). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Corporate and Commercial Credit Review* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 061/KPTS. DIR/ICBC.IND/2015 pada 12 Juni 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Departemen *Trade and Merchant Banking* (2013). | An Indonesian Citizen. Born on 10 February 1970. The 46-year-old earned her Bachelor's Degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung (1993) and Magister's Degree from Prasetya Mulya University, Jakarta (1995). She was appointed as Head of Corporate and Commercial Credit Review Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 061/KPTS. DIR/ICBC. IND/2015 dated 12 June 2015. Previously, she was Head of Trade and Merchant Banking Department (2013).

Meri

Kepala Cabang Batam | Batam Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 6 April 1970. Usia 46 tahun. Lulus dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas, Batam (1989). Diangkat sebagai Kepala Cabang Batam berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 021/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 pada 1 Maret 2012. | An Indonesian Citizen. Born on 6 April 1970. The 46-year-old graduated from Senior High School of Economics, Batam (1989). She was appointed as Batam Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No.021/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2012 dated 1 March 2012.

Muh. Ifanto Setiawan

Pejabat Pelaksana & *Assistant Head Departemen Commercial Banking* | PIC & Assistant Head of Commercial Banking Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 17 September 1980. Usia 36 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (2002), dan gelar *Master* di bidang *Business Administration* dari University of Greenwich dan Saxion University (2005). Diangkat sebagai *Assistant Head* dan Pejabat Pelaksana Departemen *Commercial Banking* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 099/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 12 Agustus 2016. Sebelumnya menjabat sebagai *Assistant Head* Departemen *Commercial Banking* (2015). | An Indonesian Citizen. Born on 17 September 1980. The 36-year-old earned his Bachelor's Degree in Management from Atma Jaya University, Jakarta (2002) and Master's Degree in Business Administration from the University of Greenwich and Saxion University (2005). He was appointed as PIC and Assistant Head of Commercial Banking Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 099/ KPTS. DIR/ICBC.IND/2016 dated 12 August 2016. Previously, he was Assistant Head of Commercial Banking Department (2015).

Nancy Julia

Kepala Cabang Baliwerti | Baliwerti Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 5 Oktober 1970. Usia 46 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya (1993). Diangkat sebagai Kepala Cabang Baliwerti berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 076/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 1 September 2015. | An Indonesian Citizen. Born on 5 October 1970. The 46-year-old obtained her Accounting Degree from Widya Mandala Catholic University, Surabaya (1993). She was appointed as Baliwerti Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No.076/ KPTS.DIR/ ICBC.IND/2015 dated 1 September 2015.

Oen Indra Widjaja

Kepala Departemen *Internal Audit* | Head of Internal Audit Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 9 Agustus 1968. Usia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1991). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Internal Audit* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 107/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 18 November 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Departemen *Finance Management* (2016). | An Indonesian Citizen. Born on 9 August 1968. The 48-year-old obtained his Bachelor's Degree in Accounting from Trisakti University, Jakarta (1991). He was appointed as Head of Internal Audit Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 107/KPTS.DIR/ICBC. IND/2016 dated 18 November 2016. Previously, he was Head of Finance Management Department (2016).

Ratna Hartaty Chainur

Kepala Cabang Balikpapan | Balikpapan Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 25 Mei 1973. Usia 43 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta (1997). Diangkat sebagai Kepala Cabang Balikpapan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 093/KPTS.DIR/ICBC. IND/2016 pada 18 Mei 2016 | An Indonesian Citizen. Born on 25 May 1973. The 43-year-old earned her Chemical Engineering from Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta (1997). She was appointed as Balikpapan Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No.093/KPTS.DIR /ICBC.IND/2016 dated 18 May 2016.

Recky Octosarus Zachawerus

Pejabat Pelaksana & *Assistant Head* Departemen *Bills Centre* | PIC & Assistant Head of Bills Center Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 31 Oktober 1964. Usia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1990). Diangkat sebagai *Assistant Head* dan Pejabat Pelaksana Departemen *Bills Center* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 079/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 28 Oktober 2015. | An Indonesian Citizen. Born on 31 October 1964. The 52-year-old obtained his Bachelor's Degree in Management from Parahyangan Catholic University, Bandung (1990). He was appointed as PIC & Assistant Head of Bills Center Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 079/ KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 dated 28 October 2015.

Rini Marita

Kantor Cabang Pembantu CITO | CITO sub-Branch

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Keuangan dan Perbankan dari Monash University (1992). Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 018/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 tanggal 3 April 2012 sebagai Kepala Cabang Pembantu CITO. | An Indonesian Citizen. The 49-year-old obtained her Bachelor's Degree in Finance and Banking from Monash University (1992). She was appointed as CITO sub-Branch based on Decision Letter of the Board of Directors No. 018/KPTS.DIR/ ICBC. IND/2012 dated 3 April 2012.

Rosmery Thomas

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua | Mangga Dua sub-Branch

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dan Perbankan dari Institut Perbanas (2014). Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 034/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 tanggal 21 November 2012 sebagai Kepala Cabang Pembantu Mangga Dua. | An Indonesian Citizen. The 39-year-old obtained her Bachelor's Degree in Financial Management from the Institute of Perbanas (2014). She was appointed as Mangga Dua sub-Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No. 034/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012 dated 21 November 2012.

Setiawaty Soetrisno

Pejabat Pelaksana & *Assistant Head* Departemen *Legal* | PIC & Assistant Head of Legal Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 17 Oktober 1970. Usia 46 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Tarumanegara, Jakarta (1992). Diangkat sebagai *Assistant Head* dan Pejabat Pelaksana Departemen *Legal* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 115/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 25 November 2016. Sebelumnya menjabat sebagai *Team Leader* di Departemen *Legal* (2012). | An Indonesian Citizen. Born on 17 October 1970. The 46-year-old earned her Bachelor's Degree in Law from Universitas Tarumanegara, Jakarta (1992). She was appointed as PIC and Assistant Head of Legal Department based on Decision Letter of the Board of Directors No.115/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 25 November 2016. Previously, she was Team Leader at Legal Department (2012).

Steveen Johanes

Kepala Departemen Corporate Banking II | Head of Corporate Banking II Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 25 Desember 1972. Usia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung (1996) dan gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia, Jakarta (2003). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Corporate Banking* II berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 046/KPTS.DIR/ICBC.IND/2014 pada 15 Desember 2014. | An Indonesian Citizen. Born on 25 December 1972. The 44-year-old obtained his Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Maranatha Christian University, Bandung (1996) and Magister's Degree in Financial Management from Universitas Indonesia, Jakarta (2003). He was appointed as Head of Corporate Banking II Department based on Decision Letter of the Board of Directors No.046/KPTS.DIR/ICBC.IND/2014 dated 15 December 2014.

Surya Djuwita

Kepala Cabang Basuki Rahmat | Basuki Rahmat Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 15 Juli 1969. Usia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Oregon State University, Amerika Serikat (1990). Diangkat sebagai Kepala Cabang Basuki Rahmat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 077/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 22 September 2015.| An Indoensian Citizen. Born on 15 July 1969. The 47-year-old earned her Bachelor's Degree in Business Administration from Oregon State University, US (1990). She was appointed as Basuki Rahmat Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No. 077/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2015 dated 22 September 2015.

Tjen Fie Lan

Kepala Cabang Wisma Mulia | Wisma Mulia Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 10 Agustus 1967. Usia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Washburn University, Amerika Serikat (1993). Diangkat sebagai Kepala Cabang Wisma Mulia berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 027/KPTS.DIR/ICBC.IND/2011 pada 19 September 2011. | An Indonesian Citizen. Born on 10 August 1967. The 49-year-old obtained her Bachelor's Degree in Business Administration from Washburn University, U.S. (1983). She was appointed as Wisma Mulia Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No. 027/KPTS.DIR/ ICBC.IND/2011 dated 19 September 2011.

Tjong Christina H.

Kepala Cabang Coklat | Coklat Branch Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 6 Juni 1971. Usia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Surabaya (1996). Diangkat sebagai Kepala Cabang Coklat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 063/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015 pada 30 Juni 2015. | An Indonesian Citizen. Born on 6 June 1971. The 45-year-old earned her Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Universitas Surabaya (1996). She was appointed as Coklat Branch Manager based on Decision Letter of the Board of Directors No.063/KPTS.DIR/ICBC. IND/2015 dated 30 June 2015.

Vincent Suteja

Kepala Departemen Card Center | Head of Card Center Department

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1 Desember 1972. Usia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana jurusan *Business Study Administration* di San Francisco State University, Amerika Serikat (1996). Diangkat sebagai Kepala Departemen *Card Center* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 104B/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 1 November 2016. | An Indonesian Citizen. Born on 1 December 1972. The 44-year-old earned his Bachelor's Degree in Business Administration Study from San Francisco State University, U.S. (1996). He was appointed as Head of Card Center Department based on Decision Letter of the Board of Directors No. 104B/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 1 November 2016.

KEPEMILIKAN SAHAM & DIVIDEN
SHARE OWNERSHIP & DIVIDEND

Bank ICBC Indonesia tidak memiliki anak perusahaan per 31 Desember 2016

Bank ICBC Indonesia does not has any subsidiary as of 31 December 2016.

Komposisi Kepemilikan Saham
Shareholder's Composition

Pemegang Saham Shareholders	Saham (Lembar) Stock (Share)	Nominal (IDR milliar) Amount (IDR billion)	Persentase (%) Percentage (%)	Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders
Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Limited	53.095	2.654,8	98,61%	Perusahaan | Company
PT Intidana Wijaya	750	37,5	1,39%	Perusahaan | Company
Dewan Komisaris | Board of Commissioners	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None
Direksi | Board of Directors	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None
Karyawan | Employees	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None	Tidak Ada | None

INDUSTRIAL AND COMMERCIAL BANK OF CHINA LIMITED

Industrial and Commercial Bank of China Limited (ICBC Limited) berdiri pada 1 Januari 1984. Pada 28 Oktober 2005, ICBC Limited sepenuhnya direstrukturisasi menjadi badan usaha berbentuk joint-stock limited, dan pada 27 Oktober 2006, berhasil mencatatkan sahamnya pada bursa Shanghai Stock Exchange (SSE) dan The Stock Exhange of Hong Kong Limited (SEHK).

ICBC Limited adalah sebuah perusahaan perbankan multinasional Tiongkok yang menjadi salah satu "*Big Four*" bank komersial milik pemerintah Tiongkok dengan Total Aset sebesar USD3,473 triliun per 31 Desember 2016. Saat ini, ICBC Limited telah melebarkan sayap operasionalnya ke 42 negara dan wilayah dengan 412 institusi, dan telah bekerjasama dengan 1.507 bank koresponden di 143 negara dan wilayah. ICBC Limited juga memiliki 16.788 jaringan institusi domestik, 100 ribu ATM, dan 1,1 juta terminal *Point-of-Sales* (POS).

PT INTIDANA WIJAYA

PT Intidana Wijaya adalah pemegang saham terbesar PT Bank Halim Indonesia sebesar 84,4%, sebelum diakuisisi oleh ICBC Limited sebesar 74,4% pada tahun 2007.

KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM

Hingga akhir tahun 2016, PT Bank ICBC Indonesia belum *terdaftar* di Bursa Saham manapun termasuk di Bursa Efek Indonesia.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dan skema pembayaran dividen berdasarkan undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Bank Terbatas (UUPT), suatu bank dapat melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Demi menunjang ekspansi bisnis Bank ICBC Indonesia kedepannya, Pemegang Saham sepakat untuk tidak membagikan dividen dan mengalokasikan laba bersih ke dalam Laba Ditahan untuk tahun buku yang berakhir.

INDUSTRIAL AND COMMERCIAL BANK OF CHINA LIMITED

Industrial and Commercial Bank of China Limited(ICBC Limited), was established on 1 January1984. On 28 October 2005, ICBC Limited was completely restructured to a joint-stocklimited company and on 27 October 2006 was successfully listed on both Shanghai Stock Exchange (SSE) and The Stock Exchange of Hong Kong Limited (SEHK).

ICBC Limited is a Chinese multi-national banking company and one of the "Big Four" commercial banks owned by Chinese Goverment, with total assets recorded at USD3.473 trillion as of 31 December 2016. Currently, ICBC Limited has spread its operational wings into 42 countries and regions with 412 institutions, and has collaborated with 1,507 correspondent banks in 143 countries and regions. ICBC Limited also owns a network of 16,788 domestic institutions, 100 thousand ATMs, and 1.1 million Point-of-Sales (POS) terminals.

PT INTIDANA WIJAYA

PT Intidana Wijaya was the largest shareholder of PT Bank Halim Indonesia with 84.4% ownership before ICBC Limited acquired 74.4% of the shares in 2007.

CHRONOLOGY OF ISSUANCE OF SHARES

As of the end of 2016, Bank ICBC Indonesia has not been listed on any Stock Exchange, including Indonesia Stock Exchange.

DIVIDEND POLICY

Dividend payment policy and scheme is in accordance with Law no. 40 Year 2007 on Limited Bank (UUPT), saying that a bank may pay dividends to shareholders. To support Bank ICBC Indonesia's future business expansion, Shareholders have agreed not to make any dividend payments and allocate net profit to the retained earnings for the year end.

Dividen yang Disalurkan Bank ICBC Indonesia Kepada Pemegang Saham dalam 5 Tahun Terakhir
Dividend Disbursed to the Shareholders in the Last 5 Years

2016	2015	2014	2013	2012
Tidak ada pembagian dividen There is no dividend payment	Tidak ada pembagian dividen There is no dividend payment	Tidak ada pembagian dividen There is no dividend payment	Tidak ada pembagian dividen There is no dividend payment	Tidak ada pembagian dividen There is no dividend payment

ICBC

Industrial and Commercial Bank of China Limited

Industrial and Commercial Bank of China was established on 1 January 1984. On 28 October 2005, the Bank was wholly restructured to a joint-stock limited company. On 27 October 2006, the Bank was successfully listed on both Shanghai Stock Exchange and The Stock Exchange of Hong Kong Limited.

3.5 trillion USD* — Total Assets
* RMB24,137,265 millions.

305 billion USD* — Net capital base
* RMB2,127,462 millions

40 billion USD* — Net Profit
* RMB279,106 millions

16.8 thousand — Number of institutions in China

412 — Number of overseas institutions in 42 countries and regions.

530 million — Individual customers

234 million — Personal internet banking customers

5.8 million — Corporate customers

1.44 million — Cash management customers

5.14 million — Corporate internet banking customers

830 million — Bank cards

>100 thousand — Number of ATM

Particulars of Shareholding of The Top 3 Ordinary Shareholders of the Bank

Name of shareholder	Nature of Shareholder	Class of Shares	Shareholding Percentage (%)
Central Huijin Investment Ltd.	State-owned	A share	34.71
Ministry of Finance of the People's Republic of China	State-owned	A share	34.60
HKSCC Nominees Limited/Hong Kong Securities Clearing Company Limited	Foreign legal person	H share	24.14

2016 RANKINGS

- 1st place among the Global 2000 in terms of combination of sales, profit, assets and market value (*Forbes*).
- 1st place among the Top 1000 World Banks in terms of tier 1 capital of a bank (*The Banker*).
- 1st place on the sub-list of commercial banks among the Global 500 (*Fortune*).
- 1st place among the Top 500 Banking Brands in terms of brand value of a bank (*Brand Finance*).

2016 OVERSEAS AWARDS

- World's Best Emerging Markets Bank, Best Bank in China, Best Corporate Bank in China, Best Consumer Credit Card Program in China, Best Consumer Digital Bank in China, Best Corporate Digital Bank in China (*Global Finance*).
- Best Cash Manager in China (*Euromoney*).
- Best Domestic Bank in China, Best Private Bank in China, Best Private Bank for Global Investment Exposure (*Asiamoney*)
- Best Bank in China (*Finance Asia*)
- The Best Asian International Cash Management Bank in Asia Pacific, The Best Cash Management Bank in China, Custodian Bank of the Year in China, Best Mega Private Bank in China, Best Market Risk Management in China (*The Asian Banker*),

2016 CREDIT RATING

- S&P: A (for long-term foreign currency deposits rating).
- Moody's: A1 (for long-term foreign currency deposits rating).

Source: Industrial and Commercial Bank of China Limited Annual Report 2016

For more information please visit www.icbc-ltd.com

INFORMASI SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
INFORMATION ON SECURITIES ISSUED

INFORMASI EFEK DAN OBLIGASI

Medium Term Note (MTN)

Bank ICBC Indonesia menerbitkan MTN I yang didistribusikan secara elektronik pada 22 Mei 2014 dengan rincian sebagai berikut:

INFORMATION OF SECURITIES AND BONDS

Medium Term Note (MTN)

Bank ICBC Indonesia issued MTN I, distributed electronically on 22 May 2014 with the following details:

MTN I PT Bank ICBC Indonesia 2014
MTN I PT Bank ICBC Indonesia 2014

Keterangan Description	Nominal (Rp) Nominal (Rp)	Kode Code	Kupon (bunga) Interest	Jangka Waktu Maturity Period	Frekuensi Pembayaran Bunga Payment Frequency	Pembayaran Bunga Pertama Payment of the First Interest	Jatuh Tempo Maturity Date
Seri A Serie A	IDR265 miliar IDR265 billion	ICBC01AXMF ICBC01AXMF	9,70% per tahun 9,70% a year	370 hari kalender 370 days of calendar	Triwulan Quarterly	22 Agustus 2014 22 August 2014	2 Juni 2015 2 June 2015
Seri B Serie B	IDR235 miliar IDR235 billion	ICBC01BXMF ICBC01BXMF	10,60% per tahun 10,60% a year	36 bulan 36 month	Triwulan Quarterly	22 Agustus 2014 22 August 2014	22 Mei 2017 22 May 2017
Total **Total**	**IDR500 miliar** **IDR500 billion**						

Informasi Obligasi Global Berdenominasi USD

Pada Januari 2015 Bank ICBC Indonesia menerbitkan obligasi global pertama secara *Private Placement* dengan denominasi USD dengan perincian sebagai berikut:

Information on Global Bonds with USD Denomination

In January 2015, Bank ICBC Indonesia issued its first global bonds, by means of Private Placement with USD denomination as detailed below:

Komponen | Component	
Nominal | Nominal Value	USD500,000,000 | USD500,000,000
Jangka Waktu | Maturity Period	3 Tahun | 3 Years
Kupon | Interest	LIBOR 3 bulan +1,5% | Libor 3 months +1,5%
Jenis Kupon | Type of Interest	*Floating Rate* | *Floating Rate*
Peringkat Internasional Obligasi | Bonds International Rating	Baa2 (Moody's) 2014 | Baa2 (Moody's) 2014
Frekuensi Pembayaran Kupon | Payment Frequency	Per Kuartal | Quarterly
Tanggal Penerbitan | Issuance Date	28 Januari 2015 | 28 January 2015
Tanggal Pembayaran | Payment Date	28 April 2015 | 28 April 2015
Jatuh Tempo Kupon Pertama | Maturity Date of the First Payment	28 Januari 2018 | 28 January 2018

Peringkat

Moody's memberikan peringkat **Baa2** berdasarkan penilaian *outlook* stabil untuk pinjaman jangka panjang pada tahun 2014.

Moody's Investors Service Singapore Pte Ltd beralamat di 50 Raffles Place 23-06, Singapore Land Tower, Singapore.

Fitch Ratings memberikan peringkat untuk tahun 2016 sebagai berikut:

- Peringkat Nasional Jangka Panjang '**AAA(idn)**/ Stabil untuk MTN dengan jatuh tempo hingga tiga tahun;
- Peringkat Nasional Jangka Pendek '**F1+(idn)** untuk MTN dengan jatuh tempo 370 hari.

PT Fitch Ratings Indonesia beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta.

Rating

Moody's assigned the following **Baa2** rating with a stable outlook for long-term loans for 2014.

Moody's Investors Service Singapore Pte Ltd is located at 50 Raffles Place 23-06, Singapore Land Tower, Singapore.

Fitch Ratings assinged the following ratings for 2016:

- National Long-Term Rating **AAA (idn)**/ Stable on the MTN with a maturity of up to three years;
- National Short-Term Rating of '**F1+(idn)** onthe MTN with a maturity of 370 days.

PT Fitch Ratings Indonesia is located at DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

February

Penandatanganan Kerjasama Bank ICBC Indonesia dalam pemberian pinjaman bilateral kepada PT PP Properti Tbk senilai IDR400 miliar | Signing of Bank ICBC Indonesia's agreement in providing IDR400 billion bilateral loans to PT PP Properti Tbk.

Bank ICBC Indonesia meluncurkan ICBC *Priority Banking Services*. | Bank ICBC Indonesia launched ICBC Priority Banking Services.

March

Penandatanganan Kerjasama Bank ICBC Indonesia dengan Jaringan ATM Prima. | Signing of agreement between Bank ICBC Indonesia and ATM Prima Network.

March

Kunjungan survei departemen Bill Center, ICBC Limited ke Bank ICBC Indonesia. | A survey visit of ICBC Limited's Bill Center Department to Bank ICBC Indonesia.

Kunjungan Delegasi ICBC Thailand. | A delegation visit of ICBC Thailand.

May

Kunjungan kerja Direksi Bank ICBC Indonesia menemui Gubernur Bank Indonesia, Bapak Agus Martowardojo. | A working visit of Bank ICBC Indonesia's Board of Directors to meet Bank Indonesia Governor, Mr. Agus Martowardojo.

August

Penandatanganan Kerjasama pinjaman berjangka senilai USD100 juta antara Bank ICBC Indonesia dengan PT Metropolis Propertindo Utama. | Signing of Cooperation for USD100 million term loans between Bank ICBC Indonesia and PT Metropolis Propertindo Utama.

Penandatanganan Kerjasama Bank ICBC Indonesia dengan OCBC NISP dan Bank Artha Graha dalam pemberian kredit sindikasi senilai IDR500 miliar kepada PT Mahardika Agung Lestari. | Signing of Cooperation between Bank ICBC Indonesia with OCBC NISP and Bank Artha Graha in providing IDR500 billion syndication loans to PT Mahardika Agung Lestari.

September

Keikutsertaan Bank ICBC Indonesia dalam acara Indonesia Business Development Expo (IBD Expo) 2016 yang diadakan oleh Kementerian BUMN. | Participation of Bank ICBC Indonesia at the Indonesia Business Development Expo (IBD Expo) 2016 held by the SOE Ministry.

October

Penandatanganan MoU senilai USD4 miliar antara Bank ICBC Indonesia dengan 3 BUMN PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Antam Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. | Signing of USD4 billion MoU between Bank ICBC Indonesia with three SOEs: PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Antam Indonesia (Persero) Tbk and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Kunjungan kerja ICBC Grup ke Bank Indonesia yang diterima oleh Gubernur Bank Indonesia, Bapak Agus Martowardojo. | A working visit of ICBC Group to Bank Indonesia, as welcomed by Bank Indonesia Governor, Mr. Agus Martowardojo.

October

Pertemuan antara Presiden Komisaris ICBC Limited dengan Bapak Mochtar Riady, pendiri Lippo Group. | A meeting between ICBC Limited President Commissioner and Mr. Mochtar Riady as the founder of Lippo Group.

May

Penandatanganan pemberian kredit sindikasi senilai IDR1,4 triliun kepada Ciputra Group. | Signing of IDR1.4 trillion syndication loan provision to Ciputra Group.

Penandatanganan pemberian kredit sindikasi senilai IDR800 miliar kepada PT Dewata Wibawa (grup dari Four Seasons Residences). | Signing of IDR800 billion syndication loan provision to PT Dewata Wibawa (a group of Four Seasons Residences).

May

Penandatanganan pemberian kredit sindikasi senilai IDR900 miliar kepada PT Puri Matahari dan PT Hari Mahardika Usaha. | Signing of IDR900 billion syndication loan provision to PT Puri Matahari and PT Hari Mahardika Usaha.

May

Bank ICBC Indonesia menghadiri acara Forum Kerjasama Investasi Indonesia – Tiongkok di Batam. | Bank ICBC Indonesia attended the event of Indonesia-China Investment Cooperation Forum in Batam.

Pemberian donasi senilai IDR33,75 juta kepada Yayasan Haji Karim Oei guna membantu kegiatan sosial sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. | As a means of Corporate Social Responsibility, the Bank donated IDR33.75 million to Haji Karim Oei Foundation to help its social activities.

June

Bank ICBC Indonesia menghadiri acara *Second* ICBC RMB *Internationalisation Summit* di Singapura. | Bank ICBC Indonesia attended the event of Second ICBC RMB Internationalisation Summit in Singapore.

Penandatanganan Kerjasama pinjaman bilateral senilai IDR200 miliar kepada PT Semen Indonesia Beton (anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk). | Corporation Signing of IDR200 billion loan to PT Semen Indonesia Beton (a subsidiary of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

October

Penyelenggaraan Forum Bank ICBC Indonesia dan perwakilan pengusaha Tiongkok. | Lunchon of Bank ICBC Indonesia and Chinese Enterpreneur Representatives Forum.

November

Kunjungan Bank of Liuzhou ke Bank ICBC Indonesia. | A visit of Bank of Liuzhou to Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia memberikan bantuan kepada 387 kepala keluarga korban gempa Aceh sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.| As a means of Corporate Social Responsibility, Bank ICBC Indonesia provided aids to 387 heads of families of the victims of Aceh earthquake.

December

Bank ICBC Indonesia mengadakan *Consumer Banking Workshop* yang diadakan di Denpasar, Bali. | Bank ICBC Indonesia conducted a Consumer Banking Workshop which was held in Denpasar, Bali

August

Penghargaan | Awards

Pada Agustus 2016 Bank ICBC Indonesia mendapatkan penghargaan Bank dengan predikat "Sangat Bagus" dari *Infobank* Award yang kini menempati peringkat ke-enam dari 10 Bank BUKU II dengan aset diatas IDR25 trilliun.| In August 2016, Bank ICBC Indonesia received an award with the predicate "Very Good" from Infobank Award

Pada 16 Desember 2016 Bank *ICBC Indonesia mendapatkan penghargaan "Special Mention for Active Contribution to Indonesia Economics Development"* dari *Warta Ekonomi* atas kontribusinya dalam pengembangan ekonomi Indonesia.| On 16 December 2016, Bank ICBC Indonesia received "Special Mention for Active Contribution to Indonesia's Economic Development" Award from Warta Ekonomi. The award was bestowed upon Bank ICBC Indonesia for its contribution in Indonesia's economic development.

December

Tombstones

AREA OPERASIONAL & JARINGAN KANTOR
OPERATIONAL AREA & BRANCH NETWORKS

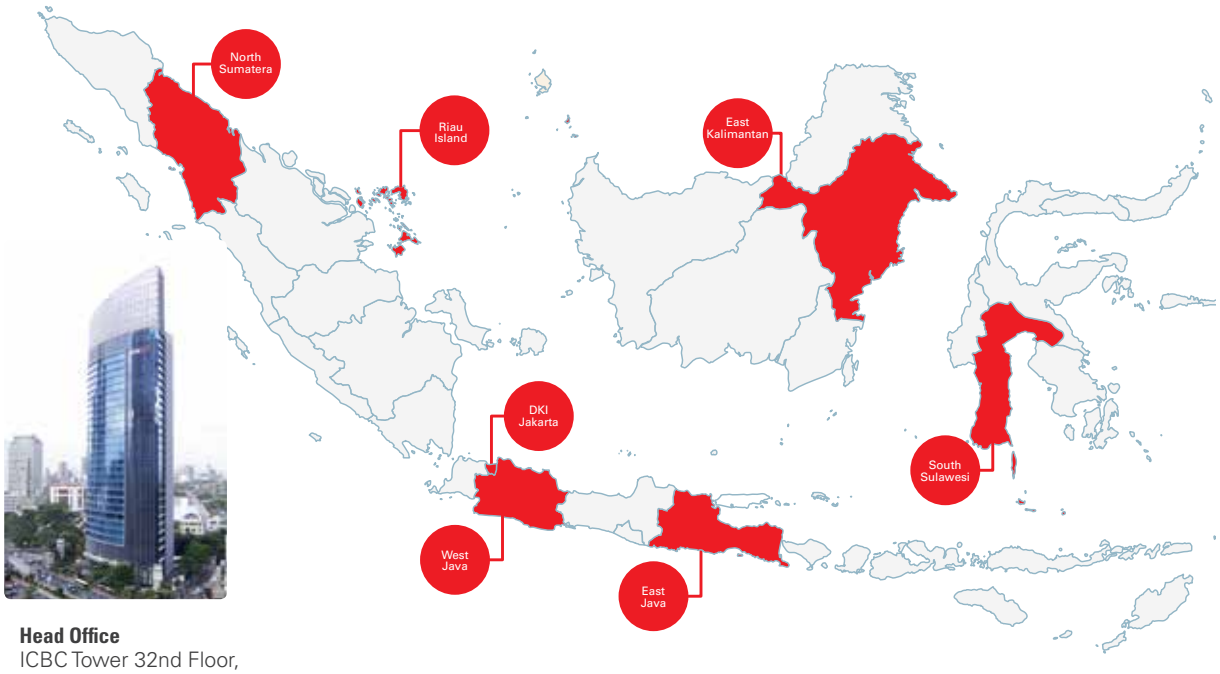

Head Office
ICBC Tower 32nd Floor,
Jalan M.H. Thamrin No. 81,
Central Jakarta 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 2355 6016

DKI Jakarta

The City Tower (TCT) Branch
The City Tower
Building Ground Floor,
Jalan M.H. Thamrin
No. 81, Central Jakarta 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 2355 6069

Gajah Mada Branch
Green Central City Lantai 1,
Jalan Gajah Mada No. 188,
West Jakarta 11120
T. (+62 21) 2937 9279
F. (+62 21) 2397 9276

Pluit Branch
Clover Tower Jalan Pluit
Selatan Raya No. 8A-9
North Jakarta 11450
T. (+62 21) 6629 792
F. (+62 21) 6629 793

Wisma Mulia Branch
Gedung Wisma Mulia, GF.08
Jalan Gatot Subroto No. 42,
South Jakarta 12170
T. (+62 21) 5297 1223
F. (+62 21) 5297 1231

Kelapa Gading Branch
Jalan Boulevard Barat Raya
Blok A No. 1-3, Kelapa
Gading
Square, North Jakarta 11450
T. (+62 21) 4531 851
F. (+62 21) 4520 980

Mega Kuningan Branch
The East Tower, Jalan Lingkar
Mega Kuningan Kavling E3.2
No. 1, South Jakarta 12950
T. (+62 21) 5793 8671
F. (+62 21) 5793 8672

Gandaria sub Branch
Gandaria 8 Office Tower,
Ground Foor Unit 8, Jalan
Sultan Iskandar Muda,
South Jakarta 12240
T. (+62 21) 2903 6608
F. (+62 21) 2903 6609

Cabang Pembantu Mangga Dua
Mangga Dua sub Branch
Komplek Ruko Mangga Dua
Mall No. 10, Jl. Mangga Dua
Raya, Central Jakarta 10730
T. (+62 21) 601 7068
F. (+62 21) 601 7069

West Java

Bandung Branch
Jalan Ir. H. Juanda No. 71, Bandung 40116
T. (+62 22) 423 2560
F. (+62 22) 423 2590

Bekasi sub Branch
Komplek Ruko Mitra Bekasi, Jalan Ir. Juanda Blok C No. 7, Bekasi 17111
T. (+62 21) 8816 482
F. (+62 21) 8809 316

Riau Islands

Batam Branch
Jalan Raden Patah, Kompleks Nagoya Gateway Blok E No. 5-7, Batam 29444
T. (+62 778) 428 275
F. (+62 778) 427 395

North Sumatra

Medan Branch
Jalan Jend. Sudirman No. 39-39A, Medan 20152
T. (+62 61) 4521 922
F. (+62 61) 4521 911

East Kalimantan

Balikpapan Branch
Grha Bintang Ground Floor Jalan Jend. Sudirman No. 423 Balikpapan 76112
East Kalimantan
T. (+62 542) 300 1601-3
F. (+62 542) 300 1606

South Sulawesi

Makassar Branch
Wisma Kalla 8th Floor, Jalan Dr. Ratulangi No. 8-10, Makassar 90125
T. (+62 542) 870 199
F. (+62 542) 870 299

East Java

Basuki Rahmat Branch
ICBC Center Building 1st Floor, Jalan Basuki Rahmat No. 16-18,
Surabaya 60262
T. (+62 31) 545 1990
F. (+62 31) 545 1996

Coklat Branch
Jalan Coklat No. 23-25, Surabaya 60161
T. (+62 31) 3522 288
F. (+62 31) 3520 707

Baliwerti Branch
Jalan Baliwerti No. 1, Surabaya 60174
T. (+62 31) 5317 033/
5320 546
F. (+62 31) 5452 678

Beverly Branch
Komplek Ruko Taman Beverly, Jalan H.R. Mohammad No. 49-55, Surabaya 60189
T. (+62 31) 7344 054/7344 731
F. (+62 31) 7344 728

Pucang Branch
Jalan Pucang Anom Timur No. 38, Surabaya 60283
T. (+62 31) 5028 649/5022 638
F. (+62 31) 5023 148

CITO Mall sub Branch
Mall CITO (*City of Tomorrow*) Lantai Dasar, Jalan Ahmad Yani No. 288, Surabaya 60234
T. (+62 31) 5825 1301-06
F. (+62 31) 5825 1309

Pasar Atum Cash Office
Pasar Atum Mall 2nd Floor BA 62-67, Jalan Stasiun Kota No. 22, Surabaya 60161
T. (+62 31) 353 5680
F. (+62 31) 353 5690

04 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

76 Tinjauan Perekonomian
Overview of Economy

81 Tinjauan Bisnis
Business Review

85 Tinjauan Usaha per Segmen
Review of Business Segment

94 Tinjauan Operasional Pendukung
Supporting Operational Review

107 Tinjauan Keuangan
Financial Review

TINJAUAN PEREKONOMIAN
OVERVIEW OF ECONOMY

TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Tekanan perekonomian yang melanda dunia beberapa tahun terakhir, tampaknya terus berlanjut pada 2016. Pertumbuhan ekonomi global pada 2016 diperkirakan mencapai tingkat terendah pasca-krisis sebesar 2,30%, lebih rendah dari 3,10% pada 2015. Penurunan ini diakibatkan oleh melambatnya pertumbuhan di negara-negara maju, harga komoditas yang tetap rendah, lemahnya perdagangan global, dan arus modal yang berkurang.

Salah satu pemicu penurunan perekonomian global adalah penurunan perekonomian di negara-negara maju, antara lain Amerika Serikat (AS), Jepang dan negara-negara di Eropa. Dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, perlambatan perekonomian di AS berada pada tingkat yang lebih rendah. Pertumbuhan ekonomi di negara maju pada 2016 diperkirakan melambat menjadi 1,60% pada 2016, sebuah revisi turun sebesar 0,1 poin. Selain itu negara-negara ini sedang mengatasi inflasi yang tinggi dan arus investasi yang melambat.

Amerika Serikat

Pertumbuhan di AS menurun secara signifikan dari 2,60% pada 2015 menjadi sekitar 1,60% pada 2016. Pada 2016 perekonomian AS tertahan oleh pelemahan ekspor, penurunan persediaaan, dan perlambatan investasi swasta. Menjelang pemilu November 2016, aktivitas ekonomi di AS kembali meningkat, dan pengetatan lebih lanjut pasar tenaga kerja telah menyebabkan pertumbuhan upah perlahan meningkat. Ini mendukung keuntungan berkelanjutan dalam pendapatan *disposable* riil, yang dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan lebih lanjut, setelah penurunan pada 2015.

Kawasan Eropa

Pertumbuhan ekonomi di kawasan Eropa melambat dari 2,00% pada 2015 menjadi 1,60% pada 2016, karena hilangnya momentum permintaan domestik dan ekspor. Hasil pemilu AS juga mempertinggi ketidakpastian kebijakan di Eropa. Membaiknya harga minyak, dari level dasar pada awal 2016, menyiratkan berkurangnya dukungan terhadap pendapatan riil dan pertumbuhan konsumsi pribadi.

Laju investasi sangat rendah di kawasan Eropa dengan ketidakpastian kebijakan yang meningkat yang mungkin membebani pengeluaran modal pada 2017. Kondisi pasar tenaga kerja dan kredit yang terus membaik pada 2016. Sebagai konsekuensi kebijakan, ketenagakerjaan pulih ke tingkat sebelum krisis, dan angka pengangguran berangsur - angsur membaik, meskipun dari tingkat yang tinggi dan dengan variasi lintas negara yang luas.

Kebijakan suku bunga negatif, dikombinasikan dengan program pembelian aset berskala besar oleh Bank Sentral Eropa, mengarah kepada pelonggaran biaya pinjaman dan umumnya berdampak positif pada arus pinjaman. Namun, kekhawatiran baru tentang profitabilitas sektor perbankan dan peningkatan kredit bermasalah di beberapa negara

OVERVIEW OF GLOBAL ECONOMY

The economic downturn that hit the world in the last few years persisted in 2016, and reached its lowest point post-crisis, with growth reaching only 2.30%, as opposed to 3.10% in 2015. The slump was due to the declining economy in advanced countries, low commodity prices, weak global trades, and low capital flow.

What triggered the decline of the global economy was the economic slowdown suffered by advanced countries, including the US, Japan, and those in Europe. Among them, the US performed the worst. In 2016, advanced countries recorded growth of only 1.60%, a revision of 0.1 point. These countries also had to deal with high inflation rates, and the slowdown of investment flow.

The United States of America

Economic growth in the US dropped significantly from 2.60% in 2015 to around 1.60% in 2016. The country's economy was held down by weak exports, depleting reserves, and slowing down in the investment by private sectors. Nearing the presidential election in November 2016, the country's economic activities showed improvement and tightening in the employment market led to increasing pay. This supported sustainable profits in real disposable income segment, which further helped lower down the poverty rate following the decline in this rate in 2015.

Europe

Economic growth in the region dropped from 2.00% in 2015 to 1.60% in 2016, because of the loss of momentum in the domestic demands and exports. The result of the US election further heightened the sense of uncertainty in the blue continent. Improving price of oil from early 2016 marked the loss of supports for real income and the growth of private consumption.

Low investment in Europe with more uncertainties in policy deliberation may put more burden on the capital expenditure in 2017. Moreover, the condition of the employment market and credit improved in 2016. As the consequence of sensible policy, employment rate returned to the pre-crisis level, and unemployment rate continued to slow down even though the rate had been high with the wide divergence among countries.

Negative interest rate policy combined with a big-scale asset purchasing policy by European Central Bank led to the loosening of credit cost and generally gave positive impact to credit sector. However, there arose a new concern about the profitability of the banking sector and increasing rate of non-performing loans in some

seperti Italia dapat terus membatasi kredit di kawasan Eropa dan berkontribusi terhadap volatilitas pasar. Meskipun pelonggaran kebijakan moneter terus berlanjut, inflasi utama dan inti tetap jauh di bawah target.

Ketidakpastian tentang proses Brexit diperkirakan akan membebani pertumbuhan pada 2017-2018 di Inggris dan pada tingkat yang lebih rendah, di wilayah Eropa. Pertumbuhan di kawasan Eropa pada 2017 diproyeksikan melambat sedikit menjadi 1,50%, karena penurunan pendapatan terkait dengan melemahnya harga minyak, meningkatnya ketidakpastian kebijakan, dan kekhawatiran sektor perbankan yang meluas mengimbangi keuntungan dari kondisi keuangan yang lebih baik. Pertumbuhan diperkirakan akan tetap stabil pada 2018 dan 2019, pada 1,40%, yang menyebabkan penyempitan *gap output* secara gradual.

TINJAUAN PEREKONOMIAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi regional diperkirakan mencapai 6,30% pada 2016, sedikit lebih rendah dari pencapaian pada 2015 sebesar 6,50%. Hal ini disebabkan oleh permintaan domestik yang solid serta pertumbuhan ekspor yang lambat. Perlambatan ini diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok. Moderasi pertumbuhan ekonomi di Tiongkok salah satunya disebabkan karena akselerasi perekonomian di kawasan negara-negara pengekspor komoditi. Sebagai salah satu negara dengan penduduk terbesar serta memiliki kekuatan ekonomi yang besar, pertumbuhan ekonomi Tiongkok ikut mempengaruhi perekonomian di negara lainnya.

Tiongkok

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok sedikit melambat sekitar 6,70% pada 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 di level 6,90%. Sebagai bagian dari penyeimbangan ekonomi yang sedang berlangsung, pertumbuhan terkonsentrasi terutama pada jasa, sementara produksi industri stabil pada tingkat yang moderat. Penyeimbangan dalam negeri juga terlihat pada sisi permintaan karena pertumbuhan konsumsi menguat. Sementara pertumbuhan investasi terus berlanjut dari puncak pasca-krisis. Perlambatan pertumbuhan investasi terkonsentrasi di sektor swasta sedangkan investasi pemerintah dipercepat pada 2016.

Menyusul perlambatan perekonomian yang terjadi di Tiongkok, sejumlah reformasi sudah dilakukan oleh Pemerintah Negeri Tirai Bambu untuk memfasilitasi transisi perekonomian yang lebih berorientasi ke pasar, dan mengurangi ketergantungan pada investasi. Diantaranya, revisi hukum anggaran dan peraturan baru tentang pinjaman lokal dan sistem pajak properti sudah dikeluarkan di beberapa kota, sebagai upaya untuk membuat pembiayaan pemerintah lokal berada pada posisi yang lebih kuat. Regulasi tentang aktivitas perbankan non-tradisional diperketat untuk menurunkan risiko finansial, suku bunga dibebaskan dan asuransi deposito diperkenalkan guna mendukung alokasi kredit yang lebih efisien.

countries, such as Italy, and this could limit the credits in the region and contribute to the market volatility. Despite persistence for loosening of the monetary policy, core inflation remained below target.

The uncertainty regarding Brexit is deemed to cause pressure in 2017-2018 in England, and, in a lower scale, in the rest of the continent. The economic growth in the continent for 2017 is predicted to reach 1.50% due to the drop in income as the consequence of weakening oil price, rampant uncertainty in the decision making, and growing concern in the banking sector in compensation of the profit arising from a better financial condition. Growth is predicted to remain stable at 1.40% in 2018 and in 2019, which can lead to gradual narrowing of the output gap.

OVERVIEW OF REGIONAL ECONOMY

The regional economic growth reached 6.30% in 2016, slightly lower than the growth of 6.50% recorded in 2015. This is due to solid domestic demands and slow growth in exports, and followed by economic slowdown in China. The moderation of China's economic growth was due to, among others, economic acceleration in the commodity-exporting countries. As a country with the biggest population and big economic power, China's economic growth has the impact to the economies of other countries.

China

In 2016, China's economic growth dropped slightly from 6.90% in 2015 to 6.70%. As part of economic balancing act, growth concentrated on services, while the production industry was stable with a moderate level of growth. The balancing in the domestic level was evident in the rate of demands because consumption remained strong. Investment growth persisted from the peak of post-crisis period. The moderation in the investment growth was concentrated on the private sector, whereas government investment was accelerated in 2016.

Following China's economic slowdown, the Chinese government reformed some of its policies by facilitating economic transition to be more market-oriented, and to lessen dependence on investment. The reform included revising budget law and the issuance of the new regulation on local credit and property taxation system, which was already applied in some cities. These were all efforts to strengthen the position of the local governments in financing. The issuance of the regulation on non-traditional banking activities aimed at lowering financial risks, freeing interest rate, and introducing deposit insurance to support more efficient credit allocation.

Selain itu, Pemerintah Tiongkok juga telah memulai reformasi untuk menghilangkan kelebihan kapasitas di perusahaan milik negara guna mendukung penyeimbangan sektoral, misalnya mengumumkan target pengurangan kapasitas tambahan untuk batubara dan baja, serta beberapa provinsi telah mulai merestrukturisasi BUMD nya sehingga ketenagakerjaan di sektor infrastruktur utama telah menurun.

Pemerintah Tiongkok juga merilis reformasi fiskal tambahan, yang berfokus pada hubungan lintas tingkat pemerintahan yang berbeda, akan menempatkan keuangan pemerintah daerah pada pijakan yang lebih solid. Reformasi lebih lanjut juga dilakukan di lingkup BUMN, seperti restrukturisasi perusahaan milik pemerintahan provinsi yang tidak layak, serta meningkatkan produktivitas guna menciptakan lapangan kerja sektor swasta baru. Reformasi juga dilakukan untuk mengatasi kelebihan kapasitas industri.

Jepang

Pertumbuhan di Jepang diperkirakan sebesar 1,00% di 2016. Arus investasi dan ekspor pada umumnya lemah, sementara konsumsi swasta menunjukkan beberapa tanda perbaikan setelah dua tahun mengalami pelemahan. Kekurangan tenaga kerja mendasari kenaikan upah; namun, keuntungan tersebut tereduksi oleh ekspektasi inflasi yang rendah dan meningkatnya bagian pekerjaan paruh-waktu.

Pada September 2016, Bank Sentral Jepang mengubah fokus kebijakannya dari target kuantitatif pembelian obligasi pemerintah menjadi pendekatan yang lebih fleksibel yang bertujuan untuk menstabilkan suku bunga jangka panjang pada level sekitar nol persen. Keputusan tersebut dapat membantu mengurangi hambatan terkait dengan kelangkaan obligasi yang memenuhi syarat untuk dibeli oleh bank sentral. Sementara itu, kebijakan ini mengurangi dampak buruk hasil negatif jangka panjang pada lembaga keuangan, meskipun terjadi pergeseran yen yang terapresiasi di awal 2016.

Ekspor Jepang sering kali menggunakan denominasi mata uang negara tujuan, hal ini mengurangi keuntungan dan investasi pada 2016. Namun, yen terdepresiasi dengan cepat menjelang akhir tahun sehingga mengurangi sebagian besar kenaikan sebelumnya.

Untuk mendukung pertumbuhan, pemerintah Jepang mengumumkan serangkaian kebijakan, termasuk penundaan kenaikan pajak konsumsi yang direncanakan (dari bulan April 2017 sampai Oktober 2019) dan paket stimulus fiskal, dengan belanja publik baru sebesar 1,20% dari PDB. Pengeluaran baru ini diperkirakan akan menambah sekitar 0,30% pada 2017.

Secara keseluruhan, proyeksi pertumbuhan untuk tahun 2017 dan 2018 telah direvisi masing-masing menjadi 0,90% dan 0,80%, namun tetap terkendala oleh rendahnya potensi pertumbuhan yang terlihat dari angkatan kerja yang menyusut dan meningkatnya ketidakpastian kebijakan di mitra dagang utama. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada berkurangnya ekspektasi, yang berdampak negatif terhadap pengeluaran investasi serta efektivitas kebijakan fiskal dan moneter.

Moreover, the Chinese government started the reform to reduce overcapacity in SOE. This is aimed at supporting sectoral balancing, for example, with the announcement of cutting down the coal and steel capacities, and that some provinces have started restructuring their region-owned enterprises. This is done to decrease employment in the core infrastructure sector.

The Chinese government also released a series of reforms in additional fiscal policy, which focuses on intergovernmental relationship; thus, placing the finance of the regional governments on a more solid ground. The reform also continued in the level of SOE, like restructuring unperformed provincial government-owned enterprises, and improving productivity to create new employment in the private sector. Reform also aimed at dealing with overcapacity in the industry.

Japan

Japan experienced 1% growth 2016. The flow of investment and exports were generally weak, while consumption by the private sector showed signs of improvement after weakening in the previous two years. The lack of labor force was the basis for pay increase; this positive note, however, was dampened by the expectation of low inflation rate and increasing volume of part-time labor.

In September 2016, the Japanese Central Bank changed its focus of policy from the quantitative target of buying state bonds to more flexible approach aimed at stabilizing long-term interest rate at a level of around nil percent. The decision helped minimize issues related to the low volume of bonds which met the requirements for getting purchased by the Central Bank. This policy, meanwhile, lessened the undesirable impacts of long-term negative reports from financial institutions, despite Japanese Yen appreciation in early 2016.

Japan's exports often use the denomination of the destination countries, and this didn't bode well for profit and investment in 2016. Yen experienced rapid depreciation nearing the end of the year, thus, balancing out most of the previous increases.

To support growth, the Japanese government issued a series of policies, including the delay of the previously announced consumption tax increase (from April 2017 until October 2019) and fiscal stimulus packages, with the new public spending of 1.20% from GDP. The new spending is expected to rise around 0.30% in 2017.

Overall, the growth projection for 2017 and 2018 has been revised to 0.90% and 0.80% respectively; there still looms a threat, however, from low potential for growth, as labor force continues to dwindle and the policy of the country's major trade partners continues to show signs of uncertainty. This, ultimately, will contribute to lower expectation which can negatively impact spending in investment and the effectiveness of fiscal and monetary policies.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 5,02% di 2016. Angka ini lebih tinggi dari 2015 yang dikoreksi sebesar 4,88%. Demikian pula realisasi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan 2014 sebesar 5,01%, meski masih lebih rendah dari 2013 yang di posisi 5,56%.

Adapun untuk kuartal IV 2016 pertumbuhan ekonomi mencapai 4,94% lebih rendah dari kuartal sebelumnya yang sebesar 5,02%, juga lebih rendah dibandingkan laju ekonomi kuartal IV tahun 2015 sebesar 5,04%. Memang pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV 2016 cenderung menurun, tetapi dengan mulai naiknya pertumbuhan ekonomi secara YoY menandai perbaikan laju pertumbuhan ekonomi.

Sementara nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai IDR2.385,60 triliun. Sedangkan PDB Atas Dasar Harga Berlaku (ADBH) mencapai IDR3.194,80 triliun. Pertumbuhan ekonomi nasional antara lain dipengaruhi kondisi perekonomian global di kuartal IV 2016 yang menunjukkan peningkatan, namun pertumbuhannya belum merata.

Kontribusi pendorong ekonomi Indonesia masih dari konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah yang meningkat di kuartal IV tahun lalu. Tren suku bunga yang turun dan indeks kepercayaan konsumen relatif tinggi sehingga mendorong konsumsi masyarakat.

Sepanjang 2016, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan 6 paket kebijakan ekonomi baru sebagai kelanjutan dari tahun 2015 dengan total 14 paket. Paket-paket kebijakan ini diyakini telah ikut mempengaruhi perekonomian dan membangun optimisme baru para pelaku bisnis.

Dari ke 14 paket tersebut, yang paling krusial serta memberikan stimulus positif dan berkorelasi dengan fokus bisnis Bank ICBC Indonesia adalah Paket Kebijakan Ekonomi IX yang dirilis pada Januari 2016, mencakup 3 sektor terutama percepatan pemenuhan kebutuhan listrik rakyat melalui pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan.

Tinjauan Moneter dan Industri Perbankan Nasional

Isu moneter yang menonjol di tahun 2016 adalah kebijakan Bank Indonesia pada pertengahan Desember 2016 yang memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%, berlaku efektif sejak 16 Desember 2016. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik dengan tetap menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global.

OVERVIEW OF INDONESIA'S ECONOMY

Indonesia's economic growth as reported by Central Bureau of Statistics (BPS) reached 5.02% in 2016. This was higher than that in 2015 which was recorded at 4.88%. The growth was also higher than 50.1% booked in 2014, but lower than 5.56% recorded in 2013.

For the 4Q16, the economic growth reached 4.94%, or lower than 5.02% in 3Q16, and lower than 5.04% recorded in the same period of 2015 (4Q15). Despite showing a drop in the fourth quarter of 2016 , with the economic growth rising YoY, the country is said to experience an improvement in its economy.

The GDP at constant price reached IDR2,385.60 trillion, while the GDP at current price stood at IDR3,194.80 trillion. The growth of the national economy was due to, among others, the global economic condition in 4Q16, which indicated an improvement albeit not evenly distributed.

Contributors to the economic growth were still household consumptions and government spending which jumped in 4Q16. The downward trend of the interest rate and relatively high consumer confidence index helped boost the people's consumption.

Throughout 2016, Indonesian Government issued six new economic policy packages, continuing what it had done in 2015, thus, making it 14 policy packages in total. The policy packages are believed to impact the economy and build optimism in the industries.

Of the 14 policy packages, the one that was most crucial, and contributed positive stimulus and correlated with Bank ICBC Indonesia's business focuses is Economy Policy Package IX issued in January 2016. The package covers three sectors, notably acceleration of the nationwide electricity program through the electric power infrastructure development.

Monetary Review and the National Banking Industry

A prominent monetary issue in 2016 was the Bank Indonesia policy in mid-December 2016 that decided to keep the BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) fixed at 4.75%, with the Deposit Facility interest rate fixed at 4.00% and the Lending Facility remaining at 5.50%, effective 16 December 2016. The policy is consistent with efforts to optimize domestic economic recovery while maintaining macroeconomic stability and financial system, amidst global financial market uncertainty.

Bank Indonesia memandang pelonggaran kebijakan moneter dan makro prudensial yang telah dilakukan sebelumnya dapat terus mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Ke depan, Bank Indonesia tetap mewaspadai sejumlah risiko, baik yang bersumber dari ketidakpastian ekonomi dan keuangan global, terutama terkait arah kebijakan AS dan Tiongkok, maupun dari dalam negeri terutama terkait dengan pengaruh kenaikan administered prices terhadap inflasi.

Bank Indonesia akan mengoptimalkan bauran kebijakan moneter, makro prudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan dengan proses pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung. Bank Indonesia juga akan terus memperkuat koordinasi kebijakan bersama Pemerintah untuk mengelola likuiditas, menjaga inflasi yang rendah dan stabil, memperkuat stimulus pertumbuhan, dan memastikan pelaksanaan reformasi struktural berjalan dengan baik, sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sementara itu dari sisi industi dan pelaku, kondisi perbankan di tahun 2016 memberikan harapan dan optimisme. Sebagaimana dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pelaku industri perbankan optimistis pertumbuhan bisnis lebih baik dibandingkan tahun lalu dari rencana bisnis bank yang diserahkan kepada pihak regulator. Hal ini didasarkan oleh kondisi makro yang cenderung lebih baik dibandingkan 2015.

Dari rencana bisnis yang telah disampaikan oleh para pelaku industri perbankan kepada OJK, pertumbuhan total aset secara industri tumbuh sebesar 12,56% dengan rincian kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 1 sebesar 20,18%, BUKU 2 sebesar 13,15%, BUKU 3 10,79% dan BUKU 4 sebesar 13,16%. Sedangkan dari sisi fungsi intermediasi, secara industri diproyeksikan tumbuh 13,98% dengan pertumbuhan paling besar di kelompok BUKU 1 sebesar 22,15%, disusul dengan BUKU 4 sebesar 18,85%, BUKU 2 sebesar 15,53%, dan BUKU 3 sebesar 11,44%. Dana Pihak Ketiga secara industri diproyeksikan tumbuh 12,65%. Sedangkan dari sisi permodalan secara industri akan naik sebesar 13,00%.

Bagi Bank ICBC Indonesia, kondisi perbankan dan ekonomi di tahun 2016 mencerminkan harapan baru. Ditopang dengan perbaikan makro ekonomi nasional serta Paket Kebijakan Ekonomi IX pada Januari 2016, telah memberikan peluang lebih besar pada pembiayaan infrastruktur yang menjadi fokus utama bisnis Bank.

Bank Indonesia considers that prudential monetary and macroeconomic mitigation that has been done before can continue to boost domestic economic growth momentum. Going forward, Bank Indonesia remains cautious of risks, both derived from global economic and financial uncertainties, particularly related to the direction of US and Chinese policies, as well as from domestic ones, mainly related to the effect of rising administered prices on inflation.

Bank Indonesia will optimize the mix of monetary, macro prudential and payment systems to maintain a balance between macroeconomic stability and the financial system with ongoing economic recovery processes. Bank Indonesia will also continue to strengthen the Government's joint policy coordination to manage liquidity, maintain low and stable inflation, strengthen growth stimulus, and ensure that the implementation of structural reforms is well under way, thus able to achieve sustainable economic growth.

Meanwhile, from the industrial and business player side, the banking environment in 2016 has given hope and optimism. As released by the Financial Services Authority (OJK), banking industry players are optimistic that business growth is better than last year, based on bank business plans submitted to regulators. This is based on macro conditions that tended to be better than in 2015.

From the business plan that has been conveyed by players in the banking industry to the OJK, the growth of total assets in the industry grew by 12.56%, with the details of the Commercial Bank Based on Business Activities (BUKU) 1 group growing 20.18%, BUKU 2 growing 13.15%, BOOK 3 growing 10.79% and BOOK 4 growing 13.16%. In terms of its intermediary function, the industry is projected to grow 13.98% with the largest growth in the BUKU 1 group being that of 22.15%, followed by BOOK 4 of 18.85%, BUKU 2 of 15.53%, and BUKU 3 of 11.44%. Third Party Funds on an industry scale are projected to grow 12.65%. In terms of capital, the industry will increase by 13.00%.

For Bank ICBC Indonesia, the banking and economic conditions in 2016 reflect new hopes. Thanks to the support of national macroeconomic improvements as well as Economic Policy Package IX in January 2016, there have been great opportunities for the infrastructure financing, which has become the Bank's main business focus.

TINJAUAN BISNIS
BUSINESS REVIEW

RENCANA JANGKA PANJANG KORPORASI

Tujuan Finansial

- Keuntungan Ekonomi yang Kompetitif: Mengembangkan bisnis yang berkesinambungan untuk mencapai *economic returns* yang berkesinambungan.
- Solid Secara Finansial: Seiring dengan pertumbuhan yang stabil, Bank senantiasa menyempurnakan kemampuan finansial sebagaimana tercermin dalam rasio-rasio utama dan mengelola risiko secara efektif sesuai dengan toleransi Bank.
- BUKU 3: Didukung rencana pertumbuhan modal yang memadai, Bank dapat memberikan fasilitas perbankan yang lebih luas dengan menjadi bank BUKU 3 pada akhir 2017.

Prioritas Stratejik

- Pengembangan bisnis dengan prinsip kehati-hatian
  - Membentuk struktur nasabah debitur sesuai dengan toleransi Bank dengan fokus pada sektor infrastruktur.
  - Mengelola kualitas aset secara efektif.
  - Meningkatkan kontribusi pendapatan *fee-based*.
- Transformasi struktural untuk meningkatkan daya saing
  - Mengembangkan berbagai produk dan layanan baru dengan nilai tambah untuk nasabah.
  - Meningkatkan kualitas layanan nasabah Bank.
  - Mengembangkan struktur pendanaan yang stabil dan rendah biaya.
  - Mengembangkan strategi *channel* yang efektif untuk melayani nasabah.
- Mengunakan teknologi untuk mencapai *best-in-class economics*
  - Meningkatkan efisiensi, efektivitas dan daya saing dari produk serta layanan Bank.
  - Menyediakan *one-stop-financial-service* bagi kebutuhan nasabah.
  - Mengandalkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran Bank

Prioritas Bisnis

- Badan Usaha Milik Negara (BUMN), korporasi & komersial
  - Memfasilitasi pembiayaan dan memberikan layanan perbankan korporasi dengan memanfaatkan hubungan bilateral yang baik antara Indonesia dan Tiongkok.
  - Menitikberatkan pemberian fasilitas kredit kepada BUMN dan korporasi *blue-chip* untuk proyek-proyek di sektor ekonomi seperti infrastruktur, energi dan transportasi.

LONG-TERM CORPORATE PLAN

Financial Goals

- Competitive Economic Returns: Develop a sustainable business to achieve satisfactory economic returns.
- Financially Solid: In concomitant with a stable growth, the Bank continuously improves its financial capability as reflected in the key ratios and effectively mitigates risks corresponding to the Bank's tolerance.
- "BUKU 3": Supported by a robust capital growth plan, the Bank will be able to provide more comprehensive banking facilities by becoming a BUKU 3 bank at the end of 2017.

Strategic Priorities

- Prudent business growth
  - Establish a loan structure in accordance with the Bank's risk tolerance by focusing on, for examples, infrastructure sector and consumer loans.
  - Manage asset quality effectively.
  - Increase fee-based income contribution.
- Structural transformation to boost competitive advantage
  - Expand products and services portfolio with added values to the customers.
  - Improve the Bank's customer service quality.
  - Develop stable and low cost funding structure.
  - Develop effective channel strategies to serve customers.
- Utilize technology to achieve best-in-class economy
  - Boost the Bank's products and services efficiency, effectiveness and also competitiveness.
  - Provide one-stop financial-service for customer needs
  - Utilize technology to increase the Bank's income and decrease the Bank's expenses.

Business Priorities

- Stated-owned Enterprise (SOE), Corporate & Commercial
  - Facilitate financing and banking services for corporate Customers by leveraging good bilateral relations between Indonesia and China.
  - Focus on the credit facilities to SOE and blue-chip companies for projects in economic sectors such as infrastructure, energy and transportation.

- Meningkatkan pendapatan komisi melalui transaksi valuta asing, perdagangan/ *trade*, sindikasi, dan sebagainya.
- Mengelola kualitas kredit secara berhati-hati.
- Memanfaatkan peluang bisnis melalui kerjasama dengan Grup ICBC secara global.
- Memberikan nilai lebih kepada nasabah melalui upaya penjualan silang untuk produk-produk Bank dari segmen bisnis lainnya.
- Mengembangkan layanan perbankan elektronik kepada nasabah korporasi untuk mempermudah dan mempercepat transaksi.

- Institusi
  - Menjadi pemain utama bisnis *Renminbi* dalam hal kliring, *remittance, trade* dan kredit.
  - Mendukung pendanaan Bank dari fasilitas antar bank dan kegiatan *treasury*.
  - Mengembangkan bisnis *trade finance* dengan memanfaatkan peningkatan perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok.
  - Memperbesar pendapatan komisi melalui antara lain bisnis *trade finance*, transaksi inter-bank dan transaksi valas.

- Individu
  - Memprioritaskan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan pinjaman individu sebagai produk-produk inti dalam mengembangkan bisnis Perbankan Ritel.
  - Meluncurkan fasilitas-fasilitas perbankan elektronik seperti *Personal Internet Banking, Acquiring Business* dan sebagainya.
  - Mengembangkan jaringan layanan yang terintegrasi dengan perbankan digital secara bertahap.
  - Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan menitikberatkan pada pertumbuhan giro dan tabungan.

- Unit bisnis Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)
  - Mengembangkan portofolio UMKM sesuai dengan kemampuan Bank.
  - Berkerjasama dengan segmen bisnis lainnya untuk melakukan penjualan silang produk-produk UMKM seperti *product bundling* dan *value chain financing*.
  - Mencari peluang kerjasama dengan institusi finansial lainnya untuk mengembangkan bisnis UMKM, misalnya *channeling*.

Prioritas Unit Pendukung

- Teknologi Informasi
  - Menjadikan Teknologi Informasi sebagai alat stratejik guna meningkatkan daya saing Bank melalui pengalihan teknologi canggih dari ICBC Limited.
  - Membangun infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang mumpuni dalam upaya mendukung operasional Bank yang semakin berkembang.
  - Meningkatkan integrasi, efektivitas dan efisiensi TI guna mendukung fungsi-fungsi seperti layanan nasabah, *analytics, operational excellence*, anti-pencucian uang dan manajemen risiko.

- Increase fee income through foreign exchange, trade commissions, syndication businesses, etc.
- Manage credit prudently.
- Capitalize business opportunity through partnership with ICBC Group Globally.
- Provide added value to customers through cross-selling effort for the Bank's products from other segments.
- Develop electronic banking service for corporate customers to ease and expedite transaction.

- Institutional
  - Become the main RMB player in clearing services, remittances, trade and loans.
  - Support Bank's funding through interbank facilities and treasury activities.
  - Develop trade finance business by leveraging the growing trade relations between Indonesia and China.
  - Increase fee-based income through, among others, remittances, trade finance and forex transactions.

- Individual
  - Prioritize residential mortgage and individual loans as core products to grow Consumer Banking business.
  - Launch electronic banking facilities such as personal internet banking, acquiring business, etc.
  - Develop service network that is integrated with digital banking progressively.
  - Increase Third-Party Funds (TPF) by emphasizing on current and savings account growth.

- Medium, Small & Micro Enterprise (MSME)
  - Grow MSME portfolio in line with the Bank's capabilities.
  - Collaborate with other business segments to cross-sell the Bank's MSME banking services such as product bundling and value chain financing.
  - Seek opportunity to cooperate with other financial institutions to grow MSME business through channeling, for instance.

Supporting Unit Priorities

- Information Technology
  - Make Information Technology as a strategic tool to increase the Bank's competitiveness by adopting high technology from ICBC Limited.
  - Establish a superior IT infrastructure in an effort to support the Bank's growing operations.
  - Enhance integration, effectiveness and efficiency of Information Technology in order to support such functions as customer service, analytics, operational excellence, anti-money laundering, and risk management.

- Kontrol Internal
  - Memperkuat budaya pengelolaan risiko melalui penyempurnaan kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko dan kredit serta penyelarasan antara *Risk Appetite Statement* dengan rencana stratejik dan permodalan Bank.
  - Memperkuat fungsi kepatuhan melalui pemberian masukan kepada departemen-departemen terkait guna memastikan ketentuan internal sesuai dengan peraturan yang berlaku, penerapan parameter penilaian kinerja Bank sesuai dengan peraturan regulator, pemberian pelatihan kepatuhan guna mendukung penerapan prinsip-prinsip kehati-hatian, peningkatan koordinasi dan kolaborasi antar lini *(front-middle-back)*, serta penguatan budaya manajemen internal.

RENCANA BISNIS JANGKA PENDEK DAN MENENGAH

Bank merencanakan pertumbuhan kredit sebesar 10,03% menjadi IDR36,81 triliun dan DPK sebesar 7,00% menjadi IDR26,48 triliun, di akhir 2017. Rencana pertumbuhan tersebut sedikit di atas perkiraan pertumbuhan industri perbankan untuk kedua metrik di atas. Langkah-langkah strategis yang telah diutarakan di atas diharapkan dapat berdampak positif dalam hal rentabilitas. Pendapatan komisi yang direncanakan tumbuh menjadi IDR486,65 miliar atau tumbuh 9,89% dan *Net Interest Income* sebesar IDR1,31 triliun atau tumbuh 3,64% diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Sebelum Pajak yang akan tumbuh 3,81% menjadi IDR767,55 miliar di 2017.

Bank menetapkan 4 (empat) pilar langkah strategis sebagai berikut:

- Mengatur pertumbuhan bisnis dengan prinsip kehati-hatian
  - Fokus pada pembiayaan proyek infrastruktur, seperti pada sektor konstruksi dan komunikasi & transportasi, dan pinjaman kepemilikan rumah.
  - Menurunkan dan menjaga NPL pada tingkat yang wajar dengan memilih nasabah dengan risiko yang rendah, seperti perusahaan BUMN Indonesia, anak perusahaan atau BUMN Tiongkok yang beroperasi di Indonesia, perusahaan-perusahaan *blue-chip* Indonesia serta anak perusahaan *blue-chip* dari Tiongkok.
  - Meningkatkan peluang bisnis yang salah satunya berasal dari ICBC Group.
  - Meningkatkan pendapatan komisi yang berasal dari transaksi mata uang asing, *trade commissions*, komisi sindikasi, dll.
- Mengembangkan Perbankan Konsumen
  - Meningkatkan kontribusi pendapatan cabang.
  - Meningkatkan DPK yang relatif murah dan stabil, terutama giro dan tabungan.
  - Meningkatkan pendapatan komisi yang berasal dari pertukaran mata uang, pengiriman uang dan komisi lainnya.
  - Meningkatkan kualitas pelayanan.

- Internal Control
  - Strengthen the risk management culture through the improvement of policies and procedures related to risk and credit management as well as through alignment between the Risk Appetite Statement with the Bank's strategic plan and capital.
  - Strenghten compliance function by giving input to relevant departments to ensure internal provisions are in accordance with prevailing regulations, applying the Bank's performance appraisal parameters based on regulator's stipulations, providing compliance training to support the implementation of prudent principles, increasing inter-business line coordination and collaboration (front-middle-back), as well as strengthening the internal management culture.

SHORT- AND MEDIUM-TERM BUSINESS PLAN

The Bank plans to grow its loan by 10.03% to IDR36.81 trillion and deposits by 7.00% to IDR26.48 trillion by the end of 2017. The growth plan is slightly above the banking industry's growth forecast. The strategic steps described above are expected to have a positive impact on profitability. The commission's revenue is expected to grow 9.89% to IDR486.65 billion, and the Net Interest Income with 3.64% growth to IDR1.31 trillion. Both are expected to give a substantial contribution to the Income Before Tax that will grow 3.81% to IDR767.55 billion in 2017.

The Bank has set the following 4 (four) pillars of strategic initiatives:

- Managing business growth prudently
  - Focus on lending to infrastructure projects such as construction, communication, transportation as well as residential mortgages.
  - Manage NPL at an acceptable level by carefully selecting low-risk customers such as Indonesia SOE (State-owned Enterprises), subsidiaries of China's SOE operating in Indonesia, Indonesia blue-chip companies as well as subsidiaries of Chinese blue-chip companies operating in Indonesia.
  - Foster business opportunity cooperation by partnering with ICBC Group.
  - Boost fee-based revenues from syndications as a lead arranger, foreign exchange transactions, trade, etc.
- Enhancing Consumer Banking
  - Increase Branch's revenue contribution.
  - Boost low-cost and stable Third-party Funds, especially CASA funds.
  - Increase fee-based income from remittances, wealth management commissions, foreign exchange transactions, etc.
  - Enhance service quality.

- Memperkuat proses internal Bank
  - Memperkuat budaya manajemen risiko Bank.
  - Mengikuti arahan Pemegang Saham dengan memperhatikan peraturan regulator.
  - Memperbaiki efisiensi dan efektivitas proses internal dalam Bank guna meningkatkan daya saing.
  - Menguatkan koordinasi antar lini pertahanan Bank *(front-middle-back).*

- Memanfaatkan potensi utama dari segi teknologi informasi
  - Mempercepat pengadopsian sistem yang berasal dari ICBC Limited.
  - Mempercepat peluncuran berbagai produk utama Bank yang berbasis teknologi.

STRATEGI 2016

Guna mendukung pencapaian target bisnis serta melakukan transformasi, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah langkah strategis, sebagai berikut:

- Bank akan memfokuskan diri pada proyek-proyek berskala besar pada sektor: (1) Infrastruktur yang meliputi: sektor energi, komunikasi dan transportasi; (2) Manufaktur dan (3) Kredit sindikasi (sebagai *lead arranger*).
- Bank tetap berusaha menjadi jembatan finansial antara Indonesia dan Tiongkok dengan memberikan dukungan lebih pada proyek pemerintah dan proyek lokal dengan skala besar, seperti:
  - Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Indonesia;
  - Perusahaan BUMN Tiongkok yang berada di Indonesia;
  - Perusahaan – perusahaan *blue-chip* Indonesia dan *blue-chip* Tiongkok yang ada di Indonesia.
- Bank akan terus mengembangkan kredit untuk sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) demi memperkuat sektor UMKM, memaksimalkan penyaluran kredit ke sektor UMKM secara konsisten dan memanfaatkan setiap potensi pasar serta terus berusaha untuk memperbaiki proses kredit yang ada menjadi lebih baik. Bank akan mempersiapkan infrastruktur untuk mengambil peluang pada pasar di sektor ini. Bank akan menitikberatkan pada sektor UMKM yang bergerak di dalam rantai nilai nasabah-nasabah segmen korporasi.

- Strengthening the Bank's Internal Processes
  - Enhance risk management culture within the Bank.
  - Adhere to Shareholder's directives while complying with the Regulation.
  - Improve internal process efficiency and effectiveness to enhance competitiveness.
  - Strengthen coordination between lines of defence within the Bank (front-middle-back).
- Leverage Technology as Key Driver of Growth
  - Quicken the adoption of cutting-edge technology from ICBC Limited.
  - Accelerate the launch of the Bank's technology based key products

2016 STRATEGIES

To achieve the business target and support the transformation, Bank ICBC Indonesia has set a number of strategic steps, as follows:

- The Bank will focus on large-scale projects in the following sectors: (1) Infrastructure, including: energy, communication, transportation sectors; (2) Manufacturing; and (3) Syndication loans (as lead arrangers)
- The Bank strives to become a stronger financial bridge between Indonesia and China by providing more supports to the local government projects and large-scale projects, such as:
  - Indonesian State Owned Enterprises;
  - China State Owned Enterprises; and
  - Indonesia blue-chip companies and China blue-chip companies in Indonesia, including their subsidiaries.

- The Bank will continue to develop the lending capacities for Micro, Small and Medium ebterprises (MSME) to strengthen SME sector by consistently maximizing lending to the MSME sector and capitalizing every market potential, as well as improving current credit process. The Bank will prepare the infrastructure to take advantage of market opportunities in this sector. The Bank will be concentrating on MSME that forms part of corporate value chains.

TINJAUAN USAHA PER SEGMEN
REVIEW OF BUSINESS SEGMENT

Segmen usaha Bank ICBC Indonesia meliputi Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial, *Global Market*, *Financial Institution*, Perbankan Ritel, *Bisnis Kartu Kredit, Transaction Banking, e-Banking*, dan *Trade Finance*.

The business segments of Bank ICBC Indonesia's include Corporate Banking, Commercial Banking, Global Market, Financial Institution, Retail Banking, Credit Card Business, Transaction Banking, e-Banking and Trade Finance.

PERBANKAN KORPORASI

Segmen Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*) di Bank ICBC Indonesia dibagi menjadi tiga grup segmen. *Corporate Banking* I berfokus pada pemberian layanan keuangan kepada perusahaan-perusahaan lokal yang memiliki keterkaitan bisnis dengan Tiongkok di Indonesia. *Corporate Banking* II menfokuskan pada perusahaan- perusahaan di sektor agribisnis, energi, manufaktur dan infrastruktur, beberapa diantaranya adalah BUMN dan perusahaan yang menjadi pemimpin pasar (*blue-chip company*). Sementara itu, *Corporate Banking* III berfokus pada sektor properti, trading, lembaga pembiayaan (*multi-finance*), perkapalan, jasa (*services*) dan manufaktur kertas, dan pengemasan.

CORPORATE BANKING

The Corporate Banking segment at Bank ICBC Indonesia comprises of three segments. Corporate Banking I focuses on providing financial services to local companies with business ties to China in Indonesia. Corporate Banking II focuses on companies working in the agribusiness, energy, manufacturing and infrastructure—some of them are SOE and blue chip companies. Corporate Banking III focuses on property, trading, multi-finance, shipping, services, paper manufacturing and packaging.

Corporate Banking di Bank ICBC Indonesia melayani penyaluran kredit kepada perusahaan swasta dengan penjualan minimal diatas IDR1 triliun per tahun, Perusahaan Terbuka, BUMN serta Sindikasi Kredit.

Corporate Banking at Bank ICBC Indonesia serves credit disbursement to private companies with minimum sales above IDR1 trillion per annum, public companies, SOE and credit syndication.

Secara keseluruhan, *Corporate Banking* menyumbang sekitar 90% terhadap total posisi kredit Bank di tahun 2016, yaitu mencapai IDR30,26 triliun, atau meningkat 15,55% di banding penyaluran kredit di tahun 2015 yang sebesar IDR26,19 triliun. Dari sisi pendanaan, *Corporate Banking* menyumbang sekitar 61% terhadap total Dana Pihak Ketiga Bank di tahun 2016.

Overall, Corporate Banking contributed around 90% of the total credit in 2016, or IDR30.26 trillion. This shows an increase of 15.55% from IDR26.19 trillion in 2015. Based on financing, Corporate Banking contributed around 61% to total third party funds in 2016.

Dari sisi pendapatan, baik dari pendapatan bunga dan komisi, *Corporate Banking* juga menjadi kontributor pendapatan tertinggi untuk Bank ICBC Indonesia pada tahun 2016 dan 2015, dimana pendapatan segmen *Corporate Banking* per 31 Desember 2016 naik 14,60% dari posisi tahun sebelumnya.

From earnings, either interest or commission income, Corporate Banking also contributed the biggest in 2016 and in 2015. As of 31 December 2016, earnings from Corporate Banking segment rose 14.60% from the previous year's position.

Corporate Banking banyak terlibat dalam proyek-proyek infrastruktur seperti pembangkit listrik, jalan tol, jalan kereta api, dan proyek lainnya. Peran *Corporate Banking* untuk proyek-proyek terkait infrastruktur tersebut antara lain melalui Fasilitas Bank *Guarantee Reissuance* dengan jaminan SBLC dari jaringan global ICBC Bank. Selain itu *Corporate Banking* juga memproses beberapa kredit sindikasi dan *club deal* dengan bank-bank di Indonesia maupun bank dan lembaga keuangan di luar negeri.

Corporate Banking was heavily involved in infrastructure projects, such as power plant, toll road, railroad, and others. The role of Corporate Banking in these infrastructure projects is, among others, in the form of Bank Guarantee Reissuance facility with Standby Letter of Credit (SBLC) assurance from ICBC Bank global network. Moreover, Corporate Banking also processed several syndication credits and club deals with Indonesian banks as well as with overseas banks and financial institutions.

Beberapa transaksi-transaksi penting yang dilaksanakan di 2016 untuk segmen *Corporate Banking* antara lain:

- Pinjaman Sindikasi sebesar USD160 juta dengan ICBC Limited untuk pembiayaan pembangunan Indonesia1 Twin Towers.
- Pinjaman *Club Deal* sebesar USD195 juta dengan ICBC Leasing untuk pembiayaan pembelian mesin PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
- Pinjaman *Working Capital* sebesar USD65 juta untuk membiayai proyek *Blast Furnace Krakatau Steel*.

Some important transactions in the Corporate Banking segment in 2016 are:

- Syndication credit worth USD160 million with ICBC Limited for financing the construction of Indonesia 1 Twin Towers.
- Club Deal loan of USD195 million with ICBC Leasing for financing the purchase of machineries by PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
- Working Capital loan of USD65 million for financing Krakatau Steel's Blast Furnace project.

- Pinjaman Sindikasi sebesar USD52 juta kepada PT Industri Kereta Api untuk pembangunan kereta menuju Badar Udara Soekarno-Hatta.
- Pinjaman Sindikasi sebesar IDR 800 miliar untuk membiayai pembangunan Citra Maja Raya, sebuah proyek *real estate* dari PT Hanson International Tbk.
- Pinjaman bilateral sebesar IDR 790 miliar untuk membiayai pembangunan Kota Ayodhya, Paddington Heights Apartment, dan Prominence Office Tower, proyek-proyek *real estate* dari PT Alam Sutera Realty Tbk.
- Penerbitan Bank Garansi untuk berbagaiperusahaan investor dari Tiongkok untuk berpartisipasi dalam pembangunan listrik 35.000 MW PLN.

Corporate Internet Banking

Layanan ini melengkapi layanan bagi nasabah korporasi. Dengan adanya produk *e-Banking* yang bernama *Corporate Internet Banking* ini maka nasabah mendapat kemudahan dengan fitur-fitur, antara lain untuk:

- Melakukan pengecekkan saldo rekening.
- Melakukan pindah buku untuk rekening atas nasabah yang sama di Bank ICBC Indonesia (IDR - IDR , USD - USD, RMB - RMB).
- Melakukan pindah buku untuk rekening yang berbeda di Bank ICBC Indonesia (IDR - IDR).
- Mentransfer melalui BI-RTGS dan BI-SKN.
- Mencetak rekening koran.

PERBANKAN KOMERSIAL

Perbankan Komersial (*Commercial Banking*) di Bank ICBC Indonesia melayani penyaluran kredit skala menengah dengan besaran penjualan antara IDR50 miliar sampai IDR1 triliun per tahun serta menangani pendanaan para nasabah yang masuk ke segmen Komersial.

Sepanjang 2016, *Commercial Banking* mampu menyalurkan kredit sebesar IDR2,45 triliun (di luar *Corporate Banking* dan *Commercial Banking* Surabaya), yang berkontribusi sekitar 7% dari seluruh portofolio kredit Bank ICBC Indonesia. Sedangkan untuk mengoptimalkan sisi pendanaan, Departemen *Commercial Banking* mampu meraih Dana Pihak Ketiga sebesar IDR794,34 miliar per akhir 2016 (diluar *Corporate* dan *Commercial Banking* Surabaya).

PERBANKAN RITEL

Departemen *Retail Banking* mengelola dan mengembangkan produk dan layanan antara lain: pendanaan, asuransi, investasi, maupun kredit perorangan seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ke segmen ritel *(core, middle* dan *affluent)*. Produk dan layanan dari *Retail Banking,* antara lain rekening giro; tabungan dan deposito dalam mata uang Rupiah, USD dan RMB; *bancassurance*, rekening *multi currency* (10 mata uang); serta sebagai sub agen penjual SUKUK dan ORI.

Selain itu, di 2016 telah diluncurkan produk dan layanan tambahan, antara lain: Tabungan ICBC Junior, dalam rangka mendukung upaya pemerintah terhadap gerakan gemar menabung bagi pelajar.

- Syndication credit of USD52 million to PT Industri Kereta Api for the construction of railroad to Soekarno-Hatta international airport.
- Syndication credit of IDR800 billion to financing the development of Citra Maja Raya, a real estate project from PT Hanson International Tbk.
- Bilateral loan worth IDR790 billion to finance the construction of Kota Ayodhya, Paddington Heights Apartment, and Prominence Office Tower—all are real estate projects from PT Alam Sutera Realty Tbk.
- Bank assurance for various investors from China to participate in the 35,000 MW national electrification project.

Corporate Internet Banking

Corporate Internet Banking complements the services rendered to the Bank's corporate customers. With e-Banking products, named Corporate Internet Banking, customers are entitled to features they can use for:

- Checking balance.
- Conducting fund transfer for accounts under the same name at Bank ICBC Indonesia (IDR - IDR, USD - USD, RMB - RMB).
- Transfering funds to an account on a different bank (IDR - IDR).
- Conducting transfer through BI-RTGS and BI-SKN.
- Printing checking account.

COMMERCIAL BANKING

Commercial Banking at Bank ICBC Indonesia serves mid-scale loan disbursement for debtors with sales between IDR50 billion and IDR1 trillion per annum, and financing customers belonging in the commercial segment.

Throughout 2016, Commercial Banking disbursed credit worth IDR2.45 trillion (outside Corporate Banking and Commercial Banking Surabaya), which contributed around 7% of the Bank's total credit portfolio. To optimize financing, Commercial Banking Department gained IDR794.34 billion from Third-Party Funds as of the end of 2016 (outside Corporate and Commercial Banking Surabaya).

RETAIL BANKING

The Retail Banking Department manages and develops products and other services which include: funding, insurance, investments and personal loans, such as: housing loans for the retail segment (core, middle and affluent). The products and services of Retail Banking include current account; savings and time deposit in the Rupiah, USD and RMB currencies; Bancassurance, multi-currency account (10 currencies), payroll and also as sub sales agent of SUKUK and ORI.

In addition, several additional products and services launched in 2016 include ICBC Junior Savings.

Make Your Dreams Come True

Flexible Choice | Quick Process | Competitive Rate

Tenor up to 30 Years

Meskipun pada akhir 2016 portofolio simpanan individu meningkat sebesar 17,46% dibandingkan dengan portofolio tahun 2015, namun jumlah nasabah baru mengalami peningkatan sebesar 13,45%.

Hingga akhir tahun, penyaluran KPR sebesar IDR207 miliar, atau meningkat 12,86% pada 2016 dibandingkan tahun sebelumnya.

Despite the individual savings portfolio increased by 17,46% as of the end of 2016, compared to the 2015 portfolio, the number of new customers increased by 13,45%.

Additionally, the disbursement of housing loans in 2016 reached IDR207 billion, or an increase of 12,86% compared to 2015 .

Perbankan Ritel
Retail Banking

Komponen | Component	2016	2015	2014	%YoY 2015-2016
DPK (IDR triliun) | TPF (IDR trillion)	7,40	6,30	7,60	17,46%
Jumlah Nasabah | Number of Customers	31.109	27.421	22.588	13,45%
KPR (IDR miliar) | Mortgage (IDR billion)	448,50	397,40	283,40	12,86%

Dari sisi pendapatan, *Retail Banking* juga berhasil membukukan pendapatan komisi sebesar IDR10.5 miliar, atau turun sekitar 30% dari 2015, sebesar IDR14.9 miliar.

In terms of revenue, Retail Banking has managed to book a total fee-based income of IDR 10.5 billion, or a decrease of 30% from its 2015 position of IDR14.9 billion.

Kartu ATM

Nasabah ICBC dapat menikmati kenyamanan dalam mengakses ke rekening Tabungan ICBC di lebih dari 150.000 terminal ATM:

- 30 terminal ATM ICBC di Indonesia untuk penarikan tunai, kliring, cek saldo, pemindahbukuan, dan pembayaran tagihan kartu kredit ICBC;
- Lebih dari 60,000 terminal ATM dari 83 Bank lain yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama di Indonesia untuk penarikan tunai, cek saldo dan kliring; dan
- Lebih dari 90,000 terminal ATM ICBC Limited di Tiongkok untuk penarikan tunai dan cek saldo.

ATM Card

ICBC customers can enjoy the convenience of accessing the ICBC savings account at more than 150,000 ATM terminals:

- As many as 30 ICBC ATM terminals in Indonesia for cash withdrawal, clearing, balance enquiry, in-house transfer, and ICBC credit card bill payment;
- Over 60,000 ATM terminals from 83 other banks connected to ATM Bersama network in Indonesia for cash withdrawal, balance enquiry and clearing; and
- Over 90,000 ICBC Limited ATM terminals in China for cash withdrawal and balance enquiry.

GLOBAL MARKET

Produk yang ditawarkan *Departemen Global Markets* meliputi produk antara lain layanan valuta asing seperti TOD, TOM, *Spot*, *Forward*, dan FX *Swap*; produk surat berharga, seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, Medium Term Notes (MTN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI); produk pasar uang seperti penempatan dan peminjaman dana antar bank (IDR, USD, dan RMB), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), instrumen Bank Indonesia, transaksi Repo/Reverse Repo, dan sebagainya.

GLOBAL MARKET

Some of the products offered by Global Market Department are foreign exchange transactions, such as Today's Transaction (TOD), Tomorrow's transaction (TOM), Spot, Forward, and Foreign Exchange (FX) Swap; securities products, including government bonds, corporate bonds, Bank Indonesia Certificate (SBI), and Bank Indonesia Securities (SBBI); money market products, such as interbank placement and borrowing of funds (IDR, USD, and RMB), Negotiable Certificate of Deposit (NCD), Bank Indonesia instrument, treasury, and others.

Kontribusi Departemen *Global Markets* menunjukkan pencapaian yang sangat signifikan di tahun 2016 baik dari sisi pendapatan komisi maupun pendapatan bunga bersih. Selain itu, *Global Markets* juga memainkan peranan penting dalam mengelola aset dan kewajiban Bank guna mengoptimalkan keuntungan di buku Bank ICBC Indonesia. *Global Markets* juga harus memastikan tersedianya pendanaan yang efisien untuk mendukung pertumbuhan kredit dan bisnis Bank.

Sepanjang tahun 2016, Departemen *Global Markets* berhasil membukukan pendapatan sebesar IDR356,8 miliar. Komponen terbesar dari pendapatan tersebut disumbang dari aktivitas transaksi valuta asing (valas) yakni sebesar IDR177,7 miliar (50%), diikuti dengan pendapatan bunga bersih dari investasi pada obligasi pemerintah, obligasi korporasi, MTN, SBI, SDBI, dan penempatan dana dalam RMB & IDR dengan total sebesar IDR159,2 miliar (44%), sedangkan pendapatan dari hasil penjualan surat berharga (obligasi pemerintah, obligasi korporasi, SBI, dan SDBI) sebesar IDR19,8 miliar (6%).

Pendapatan yang dihasilkan dari transaksi valas di tahun 2016 tumbuh sebesar 122% dari tahun 2015 yang dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan dan volume transaksi FX swap antar-bank dan margin transaksi valas dari nasabah yang meningkat di tengah persaingan antar bank yang semakin ketat. Volume transaksi valas secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 90% dibandingkan tahun 2015. Sedangkan pendapatan bunga bersih di tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2015 yang disebabkan oleh pendapatan bunga berbasis valuta asing terdepresiasi akibat penguatan nilai tukar Rupiah.

Berikut ini adalah program kerja utama Departemen Global Markets yang berhasil diselesaikan di tahun 2016:

- Peningkatan aset RMB yang signifikan dalam bentuk penempatan dana antar-bank dan transaksi FX swap. Penempatan dana antar-bank di tahun 2015 sebesar RMB10.192 juta sedangkan di tahun 2016 sebesar RMB17.305 juta atau tumbuh 70% dibanding tahun 2015.
- Peningkatan portofolio investasi pada surat berharga dari USD264,9 juta di tahun 2015 menjadi USD379,2 juta di tahun 2016.
- Menandatangani perjanjian GMRA dengan beberapa counterparty bank untuk mengaktifkan transaksi Repo dan Reverse Repo antar-bank sekaligus mendukung kebutuhan pendanaan Bank jangka pendek.

KARTU KREDIT

Laju pertumbuhan industri kartu kredit terhambat dengan dikeluarkannya peraturan baru oleh Kementrian Keuangan, nomor 39/PMK.03/2016, yang mewajibkan lembaga perantara keuangan di Indonesia untuk melaporkan transaksi kartu kredit pelanggan mulai 31 Mei 2016.

The Global Markets Department's contribution represents a very significant achievement in 2016 in terms of both commission income and net interest income. In addition, the department also plays an important role in managing the Bank's assets and liabilities to maximize the Bank's profits. The department shall also ensure the availability of efficient funding to support the Bank's credit and business growth.

Throughout 2016, Global Markets Department successfully booked IDR356.8 billion revenues. The largest component of the income was contributed by foreign exchange transactions at IDR177.7 billion (50%), followed by net interest income from investments in government bonds, corporate bonds, MTN, SBIs, SDBI and placements in RMB & IDR for a total of IDR159.2 billion (44%). Meanwhile, revenues from sales of securities (government bonds, corporate bonds, SBI and SDBI) stood at IDR19.8 billion (6%).

Revenues generated from forex transactions in 2016 rose 122% compared to the previous year. The rise was influenced by increased revenue and volume of inter-bank FX swap transactions and increased foreign exchange transaction margins amidst stiff banking competition. The overall volume of foreign exchange transactions experienced a significant increase by 90% compared to 2015. Meanwhile, net interest income in 2016 slightly increased compared to the previous year. This was due to the depricated forex based interest income as a result of the strenghtening of the Rupiah.

The following are the main work programs of the Global Markets Department completed in 2016:

- Significant increase of RMB assets in the forms of inter-bank placements and FX swap transactions. The placement of inter-bank funds in 2015 stood at RMB10,192 million, whereas the figure recorded in 2016 was RMB17.305 million or grew 70% compared to 2015.
- Increase in investment portfolio on securities from USD264.9 million in 2015 to USD379.2 million in 2016.
- Having signed GMRA agreements with several bank counterparties to enable inter-bank Repo and Reverse Repo transactions while supporting the Bank's short-term funding needs.

CREDIT CARD

The growth in credit card industry was hampered by new regulations issued by the Ministry of Finance, number 39/PMK.03/2016, mandating leading financial intermediaries in Indonesia to report their customers' credit card transactions starting on 31 May 2016.

Peraturan baru tersebut bertujuan untuk menggunakan data transaksi nasabah kartu kredit sebagai dasar untuk menilai pajak pribadi atau penghasilan. Sejak bulan pertama diberlakukan, transaksi kartu kredit menunjukkan pertumbuhan yang kurang menggembirakan. Beberapa bank terkemuka mengalami peningkatan jumlah rekening kartu kredit yang ditutup, terutama di segmen premium. Konsumen beralih ke kartu debit atau transaksi elektronik untuk pembayaran, sebagai alternatif kartu kredit.

Kendati demikian, bisnis kartu kredit Bank terus bertumbuh melalui penjualan kartu baru yang tepat sasaran, peluncuran berbagai inisiatif guna meningkatkan pemakaian kartu kredit, dan efisiensi secara operasional.

Hal ini tercermin dari Kartu Kredit ICBC diterbitkan pada 2016 yang berjumlah lebih dari 4.000, naik 19,00% dibandingkan 2015. Saldo terhutang naik 5,00% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya dan volume transaksi tumbuh sebesar 26,00% dibandingkan dengan tahun lalu. Kredit bermasalah telah berhasil ditangani dengan cukup baik, rasio *Non-Performing Loan* mencapai 2,64%, lebih baik 30% dari 2015.

The new regulation was aimed at using customer credit card transaction database as a basis to value personal or income taxes. Since the first month of its being in effect, credit card transactions have shown very modest growth. Some leading banks had even experienced increased closures of their customers' credit card accounts, especially in the premium segment. Consumers were rather shifted towards debit or electronic transactions as payment alternatives to credit cards.

Despite such a shortcoming backdrop, the Bank's credit card business continued its growth path through targeted new card acquisitions, launched a range of spend stimulation and operational efficiency initiatives.

This was reflected in the more than 4,000 ICBC Credit Cards was issued in 2016, up 19% over 2015. Outstanding balance rose by 5% compared to the same time a year ago and sales volume grew by 26% this year against that of 2015. Bad credits had been managed quite well, the Non Performing Loan ratio reached 2.64%, better than the preceding year by 30%.

Kartu Kredit
Credit Card

Komponen | Component	2016	2015
Jumlah Kartu | Cards-in-force	14.621	12.297
Volume Transaksi (IDR miliar) | Sales Volume (IDR billion)	209	166
Saldo Terhutang Bersih (IDR miliar) | Ending Net Receivable (IDR billion)	26	25
Non-Performing Loan | *Non-Performing Loan*	2,48%	9,41%

Konsumen menjadi semakin cermat dalam memilih kartu kredit yang dapat menawarkan produk dengan nilai terbaik. Oleh karenanya, Bank berusaha tetap berusaha untuk memahami sepenuhnya tren dan pola perilaku belanja konsumen, khususnya, kebutuhan gaya hidup mereka.

Bank memastikan Kartu Kredit ICBC menawarkan nilai nyata serta manfaat yang berbeda dengan cara meningkatkan serangkaian keuntungan dari produk yang ditawarkan. Beberapa inisiatif yang patut dicatat telah diluncurkan di 2016, termasuk diantaranya:

- **Penjualan Kartu Baru yang Tepat Sasaran**
  Penjualan kartu baru terus diupayakan untuk menembus segmen yang ditargetkan melalui keikutsertaannya dalam berbagai acara di restoran-restoran dan komunitas yang terpilih. Penjualan silang ke nasabah Perbankan Ritel dan program *Referal* Manajemen Senior diluncurkan guna memperoleh referensi prospek yang berkualitas. Hasilnya, tingkat persetujuan untuk aplikasi baru terjaga diatas 50% di sepanjang tahun.
- **Program Pemakaian Kartu Tersegmentasi**
  Program pemakaian kartu tersegmentasi diluncurkan untuk mendorong peningkatan transaksi pemegang kartu, dimana pemegang kartu bisa mendapatkan *cashback* jika pembelanjaan ritel serta transaksi pada kategori tertentu telah memenuhi ketentuan program. Cicilan 0% juga digulirkan khusus bagi pemegang kartu yang non-aktif.

As consumers had become increasingly discerning in selecting credit cards that offered the best value-for-money propositions. Hence, the Bank remained completely cognizant of consumer spending trends and behavior patterns, in particular, their lifestyle needs.

The Bank ensured the ICBC Credit Cards offered tangible value and distinct benefits by incorporating enhanced benefits into its product offerings. Some notable initiatives introduced in 2016 include:

- **Targeted New Card Acquisitions**
  New card acquisition continued its effort to penetrate targeted segment through participation in various events at selected restaurants and communities. Cross selling to Retail Banking customers and Senior Management Referrals program were rolled out to generate qualified sales prospects. As a result, approval rate for new applications had been kept above 50% throughout the year.
- **Segmented Usage Campaign**
  Segmented Usage campaign was launched to induce cardholders' spending, in which the cardholders were awarded cashback upon satisfactory spending of retail and selected category transactions. 0% installment was also rolled out especially for dormant cardholders.

- **Promosi Imlek**
  Saat Imlek, pemegang kartu ICBC dapat menikmati *cashback* dan diskon khusus jika bersantap di restoran-restoran terpilih di Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung.
- **Perluasan Jaringan Komunikasi ke Media Sosial**
  Bank telah memperluas akses komunikasi ke pemegang Kartu Kredit ICBC melalui keberadaan jangkauan *virtual* seperti Instagram, Facebook dan Twitter.
- **Implementasi Tagihan Elektronis**
  Menggantikan lembar tagihan kertas, tagihan elektronis telah diimplementasikan guna memberikan akses ke tagihan Kartu Kredit ICBC secara aman dan nyaman. Pada awalnya initiatif ini diperkenalkan kepada karyawan ICBC dan kemudian dilanjutkan ke pemegang kartu reguler ICBC di awal 2017.
- **Serangkaian Penawaran Bersantap**
  Kemitraan merupakan faktor yang signifikan dalam bisnis Kartu Kredit, oleh karena itu, sepanjang tahun, Bank terus bekerjasama dengan restoran terpilih yang ternama di kota-kota besar di Indonesia dalam memberikan penghematan saat bersantap.

Di masa mendatang, strategi Bank akan berkisar pada upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan nilai yang ditawarkan dan menyediakan produk & layanan terdepan yang bernilai untuk segmen yang dipilih, membina hubungan yang lebih erat dengan pemegang kartu serta berinvestasi pada sistem guna meningkatkan kemampuan di lini belakang.

FINANCIAL INSTITUTION

Segmen *Financial Institution* (FI) memiliki program dan kegiatan antara lain:

- Menawarkan rekening RMB dan USD untuk prospektif counterpart Bank.
- Mendukung unit bisnis lain yang terkait transaksi ekspor impor (*trade*) misalnya: *selling forfeiting*, dan mencarikan pendanaan untuk pembiayaan *Usance Payable at Sight* (UPAS).
- Memproses *credit line* (*inter-bank*) untuk *counterpart* FI.

Sejalan dengan misi *Global Market* untuk meningkatkan pemakaian RMB sebagai alternatif mata uang USD dalam transaksi valuta asing, Departemen *Financial Institution*, memberikan edukasi terkait RMB kepada para mitra bank secara berkesinambungan dengan harapan agar pasar di Indonesia menjadi lebih familiar dan lebih berminat dalam menggunakan mata uang ini. Strategi ini terbukti cukup berhasil, seperti dapat dilihat dari meningkatnya transaksi RMB *cross border settlement*. Selama tahun 2016, volume transaksi *Cross Border* RMB naik sebesar 60,83% dari tahun sebelumnya.

- **Chinese New Year Promotion**
  During the Chinese New Year, the ICBC cardholders were able to enjoy cashback and special discounts when dining at selected restaurants around Jakarta, Surabaya, Medan & Bandung.
- **Social Media Outreach**
  The Bank had broadened its communication access to ICBC credit cardholders through its ubiquitous virtual presence via Instagram, Facebook and Twitter.
- **E-statement Implementation**
  Replacing hardcopy statement, electronic statement was implemented to provide secure and convenient access to ICBC Credit Card billing statements. For the first run, this initiative was introduced to ICBC employees and will be extended to regular ICBC cardholders in the beginning of 2017.
- **An Array of Dining Offers**
  5Partnerships factored significantly in the credit card business, therefore, throughout the year, the Bank continued to team up with renowned restaurants in major cities in Indonesia, offering cost-saving discounts on dining.

Moving forward, the Bank's strategy revolves around continuing efforts to improve value propositions and provide stand-out products & services that are of value to the chosen segment, foster stronger relationships with cardholders, as well as invest in systems and back-end capabilities.

FINANCIAL INSTITUTION

The Financial Institution (FI) segment had the following several programs and activities:

- The Financial Institution (FI) segment had the following several programs and activities:
- Offering RMB and USD accounts to prospective counterpart Banks.
- Supporting other business units related to export-import transactions (trade), e.g. selling forfeiting, and finding finances for Usance Payable at Sight (UPAS).
- Processing credit line (inter-bank) for counterpart FI.

Aligned with the Global Market Department mission, that is to boost the use of RMB as alternative to USD in foreign exchange transaction, Financial Institution Department gave education on RMB to its banking counterparts. This is done continuously with the hope that Indonesian market becomes more familiar with using this currency. The strategy is deemed quite successful seen from the rising volume of cross border RMB settlement transactions. In 2016, the volume of cross border RMB transactions rose 60.83% from the previous year.

PERBANKAN UMKM

Perbankan UMKM yang baru dirintis di tahun 2013 merupakan segmen bagi usaha mikro, kecil dan menengah dengan kriteria sebagai berikut:

- Net aset maksimum IDR10 miliar (diluar total *fixed asset*).
- Penjualan maksimum IDR50 miliar per tahun.

Bank ICBC Indonesia secara konsisten berupaya untuk memaksimalkan penyaluran kredit ke sektor UMKM dengan memanfaatkan setiap potensi pasar di sektor UMKM, serta terus berusaha untuk memperbaiki proses kredit yang ada menjadi lebih baik.

Namun mengingat Bank belum lama berkiprah di segmen ini maka besarnya target yang harus dicapai dalam penyaluran kredit ke sektor UMKM jelas merupakan suatu tantangan besar bagi Bank ICBC Indonesia. Penyaluran kredit ke sektor UMKM tidak hanya dilakukan secara organik (melalui *marketing* yang ada di kantor pusat dan cabang), tetapi juga pembiayaan secara inorganik melalui kerjasama dengan Bank lain (*asset purchase*).

MSME BANKING

MSME banking that the Bank just started to get into in 2013 is a segment for micro, small, medium enterprises with the following criteria:

- Maximum net assets of IDR10 billion (outside total fixed asset).
- Maximum sales of IDR50 billion per annum.

Bank ICBC Indonesia consistently makes efforts to maximize credit disbursement to MSME sector by optimizing each market potential in this sector, and improving the credit process.

As the Bank is still new in this segment, however, the achievement of the target has proved to be a challenge. Credit disbursement in MSME sector is done not only organically (through marketing at the head office and branch offices), but also with inorganic financing through cooperation with other banks (asset purchase).

TRADE FINANCE

Departemen *Trade Finance* berkontribusi terhadap strategi usaha Bank ICBC Indonesia melalui peningkatan portofolio pembiayaan perdagangan dalam berbagai industri dengan sektor industri utama antara lain perdagangan, kimia dan energi.

Departemen *Trade Finance* dengan dukungan *Corporate* dan *Commercial Banking* di tahun 2016 berhasil mencatatkan peningkatan volume menjadi sebesar USD1,79 milliar, atau naik sebesar 12,20% dibanding dengan angka tahun 2015.

Untuk mendukung pencapaian Bank, Departemen *Trade Finance* juga memberikan fasilitas kredit kepada beberapa nasabah, dimana sampai dengan akhir tahun 2016 total kredit yang disalurkan oleh Departemen *Trade Finance* adalah sebesar IDR1,21 trilliun.

Disamping itu, personil Departemen *Trade Sales* melakukan pemasaran bersama-sama dengan unit bisnis lain ke nasabah-nasabah potensial, memberikan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mengembangkan serta mempertahankan portofolio pembiayaan perdagangan. Selama tahun 2016, terdapat 167 nasabah aktif. Bekerjasama dengan unit *Bills Center* dan unit lainnya, Departemen *Trade Finance* berusaha memberikan jasa terbaik untuk meningkatkan kepuasan nasabah Bank ICBC Indonesia. Secara keseluruhan, berikut adalah gambaran transaksi perdagangan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia pada tahun 2016:

TRADE FINANCE

Trade Finance Department contributes to the business strategy of the Bank by increasing the trade financing portfolio in various industries with main industrial sectors such as trade, chemicals and energy.

Trade Finance Department with the support of Corporate and Commercial Banking Departments managed to have 2016 trade volume of up to USD 1.789 billion, an increase of 12.20% compared to the volume recorded in 2015.

To support bankwide achievement, Trade Finance Department also provides loan facility to several customers. As of the end of 2016, total loans distributed by Trade Finance Department reached IDR1.21 trillion.

In addition, Trade Finance Department conducts joint marketing efforts with other business units to existing and potential customers to develop and maintain trade portfolios. As many as 167 active customers were served throughout 2016. By cooperating with Bills Center unit and other related units, Trade Finance Department always strives to provide good services to enhance customer engagement with the Bank. Overall, the Bank's performance on trade transactions in 2016 is as follows:

Trade Finance
Trade Finance

Komponen | Component	2016	2015	(%) Pertumbuhan | Growth
Trade Volume (USD juta) | Trade Volume (USD million)	1.789.409	1.549.907	12,20
Trade Income (IDR juta) | Trade Income (IDR million)	102.038	102.298	(0,25)

TRANSACTION BANKING

Transaction Banking bertujuan menjadikan Bank ICBC Indonesia sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi aktivitas perbankan antara lain untuk *remittance, cash management* serta kegiatan lainnya. Produk *remittance* yang dilayani oleh Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- Pelayanan *Remittance*
  Bank saat ini melayani *remittance* untuk 9 mata uang asing. Pelayanan *remittance* mengalami pertumbuhan dalam volume transaksi sebesar 6.66 % dari IDR 104.16 triliun menjadi IDR 111,10 triliun atau setara USD 8.24 miliar pada tahun 2016. Pengiriman uang dalam Rupiah dapat dilakukan melalui RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan SKN (Sistem Kliring Nasional). Total transaksi RTGS selama 2016 sebanyak 34,550 transaksi dengan total nominal sebesar IDR 695 triliun dengan kenaikan nominal 50.37 % dari transaksi 2015 dan penurunan transaksi sebesar 14,79 %, Khusus dalam mata uang RMB, terdapat produk yang bernama RMB *Trade Settlement*. Keuntungan dari produk ini adalah menjamin kepada penerima untuk menerima dana dalam hari yang sama dengan biaya yang sangat kompetitif. Penggunaan mata uang RMB sepanjang tahun 2016 dengan nilai sebesar RMB 790.48 Juta.

- *Prefix Remittance*
  Prefix Remittance adalah produk spesifik yang dirancang khusus untuk warga negara Tiongkok yang bertujuan untuk menghindari adanya risiko pertukaran antara mata uang USD dan RMB. Produk ini memungkinkan nasabah mengirimkan dana dalam mata uang USD namun dapat dipastikan bahwa penerima dana nantinya akan menerima RMB dalam jumlah yang tepat sesuai dengan jumlah yang diharapkan oleh pengirim. Alhasil nominal yang diterima oleh penerima untuk *prefix remittance* tidak akan terpengaruh terhadap volatilitas harian pada pertukaran kurs antara USD dan RMB. Produk ini ditujukan hanya untuk nasabah penerima perorangan yang merupakan penduduk Tiongkok. Pemerintah Tiongkok memberikan batasan transaksi sebesar USD50.000 per tahun yang bertujuan untuk mengontrol penerimaan dana penduduknya dari luar negeri. Nasabah yang biasanya menggunakan produk ini adalah perusahaan Tiongkok yang mempunyai cabang usaha di Indonesia untuk pembayaran gaji karyawannya yang berwarga negara Tiongkok dan penduduk Indonesia yang melakukan transaksi dengan penduduk Tiongkok. Dengan adanya fitur yang unik, transaksi *prefix remittance* di tahun 2016 sebesar RMB 168 juta dengan total transaksi sebanyak 6169 transaksi. Dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2.13 % dari total transaksi dan penurunan 1.57 % dari jumlah total.

TRANSACTION BANKING

The concept of Transaction Banking is designed to turn Bank ICBC Indonesia into the main choice for customers conducting banking transactions such as remittance, cash management and other activities. Bank ICBC Indonesia's remittance products are as follows:

- Remittance Services
  The Bank currently serves remittance for 9 foreign currencies. Remittance services in 2016 expanded in transaction volume by 6.66% from Rp 104.16 trillion to Rp 111.10 trillion, or an equivalent to USD 8.24 billion. Remittances in Rupiah can be made through RTGS (Real Time Gross Settlement) and SKN (National Clearing System). The total of RTGS transactions during 2016 was 34,550 transactions with a total nominal of Rp 695 trillion, which marked a nominal increase of 50.37% from transactions in 2015 and a 14.79% reduction in transactions. Specific to RMB currency, there is a product called RMB Trade Settlement. The advantage of this product is to guarantee that the recipient to receive funds within the same day at a very competitive cost. The use of RMB currency throughout 2016 was valued at RMB 790.48 million.

- Prefix Remittance
  Prefix Remittance is a specific product that has specially been designed for Chinese citizens, with the purpose of avoiding any risks in exchanges between USD and RMB currencies. This product allows customers to send funds in USD currency but with the certainty that recipient of the funds will receive RMB in the appropriate amount in accordance with the amount expected by the sender. The nominal result received by the recipient for the prefix remittance will not be affected by daily volatility in exchange rates between USD and RMB. This product is intended only for individual recipient customers who are residents of China. The Chinese Government imposes a limit on transactions of USD 50,000 per year which aims to control the receipt of its citizens' funds from abroad. Customers who typically use this product are Chinese companies that have branches in Indonesia for the payment of their Chinese citizens' salaries and Indonesians who make transactions with Chinese residents. With this unique feature, the transaction of prefix remittances in 2016 amounted to RMB 168 million across a total of 6169 transactions. Compared to 2015, the number of transactions increased by 2.13% while also decreasing 1.57% from the total amount.

- *Remittance Vostro*
  Sejak tahun 2009, Bank ICBC Indonesia sudah bertindak sebagai bank perantara untuk *remittance* ke Tiongkok. Bank ICBC Indonesia berkolaborasi dengan sebagian besar bank di Indonesia baik Top Tier maupun bank berskala kecil menengah yang mempunyai potensial bisnis dengan Tiongkok. Kolaborasi yang baik terlihat dari pertumbuhan transaksi yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dibandingkan tahun 2016, total transaksi mengalami kenaikan sebesar 36.44 % dari 12500 transaksi menjadi 17056 transaksi, sedangkan dari segi nominal mengalami kenaikan sebesar 29.23 % menjadi USD 5.26 miliar. Transaksi RMB berkontribusi sebesar RMB 28.20 miliar atau setara dengan USD 4.25 miliar.

  Dari sisi *cash management*, Bank pada tahun 2016 telah menjalankan fasilitas pembayaran gaji untuk 15 perusahaan yang telah terdaftar pada layanan tersebut. Total karyawan yang dilayani sebanyak kurang lebih 4316 karyawan dengan total mencapai USD 5,97juta.

  Guna mendorong pertumbuhan kinerja Bank, *Transaction Banking* akan terus fokus pada peningkatan produk dan layanan serta program yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta memberikan solusi *product bundling* melalui sinergi dengan produk perbankan lainnya.

- Vostro Remittance
  Since 2009, Bank ICBC Indonesia has acted as an intermediary bank for remittance to China. The Bank collaborates with most of Indonesia's banks, whether Top Tier or small and medium-sized banks with potential business with China. Good collaborations can be seen from the growth of transactions that have increased from year to year. Compared to 2016, total transactions increased by 36.44% from 12,500 transactions to 17,056 transactions; while in nominal terms they increased by 29.23% to USD 5.26 billion. RMB transactions contributed a total of RMB 28.20 billion, or equivalent to USD 4.25 billion.

  In terms of cash management, the Bank in 2016 operated a payroll facility for 15 companies that have registered for the bank's service. As many as 4,316 employees used this facility, with total payroll amount reaching USD 5.97 million.

  To support the growth of the Bank's performance, Transaction Banking will continue to focus on improving products, services and programs that meet customer needs and provide product bundling solutions through synergy with other banking products.

TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
SUPPORTING OPERATIONAL REVIEW

MANAJEMEN OPERASIONAL

Sebagai bagian dari proses transformasi, Fungsi Manajemen Operasional memegang peranan penting dalam mendukung unit-unit bisnis mencapai target kinerja yang diharapkan seperti misalnya mendukung peluncuran produk baru, mengembangkan kebijakan atau prosedur, perbaikan sistem Bank ICBC Indonesia. Fungsi Manajemen Operasional di Bank ICBC Indonesia membawahi bagian: Dukungan Cabang, Operasional ATM, Operasional Kartu Kredit dan Penyelesaian Pembayaran (*Settlement*).

OPERATIONAL MANAGEMENT

As part of the transformative function, the Operational Management Function plays a key role in supporting business units to achieve their targets. The role, for instance, includes supporting the launch of a new product, developing a policy or procedures, and improving Bank ICBC Indonesia's system. The Management Department function at Bank ICBC Indonesia oversees Branch Support, ATM Operations, Credit Card Operations, and Settlement.

Realisasi Program Kerja

Realisasi program kerja pengembangan karyawan adalah sebagai berikut:

- Pada 2016, Departemen Manajemen Operasional melanjutkan program rotasi beberapa Manager Operasional, Kepala Kasir, Kepala Customer Service dan promosi karyawan operasional di seluruh cabang. Tujuan rotasi ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bekerja dengan tim yang berbeda pada cabang yang berbeda. Mereka yang dirotasi tersebut tentunya akan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, yang pada gilirannya mengarah kepada peningkatan kinerja secara keseluruhan dari team operasional cabang mereka. Rotasi tersebut juga bertujuan untuk meminimalisasi risiko operasional di cabang.
- Departemen Manajemen Operasional telah menyusun ulang Flying team, tim Kebijakan/ Prosedur & Pelatihan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.
- Departemen Manajemen Operasional secara rutin mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh Manajer Operasional cabang serta mengadakan forum diskusi untuk karyawan operasional cabang, mulai dari forum Customer Service, forum Teller serta forum Back Office.
- Departemen Manajemen Operasional melanjutkan program pelatihan internal dalam bentuk program pelatihan penyegaran untuk seluruh karyawan operasional cabang melalui Branch Refreshment Program untuk Customer Service, *Teller, Back Office,* Kepala *Teller,* Kepala *Customer Service,* Kepala *Back Office* serta Manajer Operasional.

Realisasi program pelatihan untuk meningkatkan keahlian teknikal karyawan di cabang dan departemen lainnya, antara lain:

- *Refreshment training* untuk *Teller* sebanyak empat kelas.
- *Refreshment training* untuk *Customer Service* sebanyak empat kelas.
- *Refreshment training* untuk *Back Office* sebanyak tiga kelas.
- *Refreshment training* untuk *Supervisor* sebanyak empat kelas .
- Sistem FOVA untuk karyawan *Marketing* (Departemen *Trade Sales* & *Merchant Banking*, Departemen *Financial*)
- Institution, Departemen *Commercial Banking,* Departemen SME, *Relationship Manager* Cabang dan
- Departemen *Special Asset Management).*
- Sistem MPN Gen2.
- Sesi *sharing* mengenai hasil pelatihan SOP.
- Sesi *sharing* mengenai *Tax Amnesty*.

Realization of Work Program

The realization of the employee development program is as follows:

- In 2016, Operational Management Department continued with its rotation program for several operational managers, chief cashier, heads of customer service, and with the promotional program of the operational staff at all branch offices. The objective of the rotation is to give a chance to the staff to work in a different team at a different office. Those rotated can share knowledge and experience, which in turn lead to overall improved performance of the operational team at their branch office. The rotation also aims at minimizing operational risks at the Bank's branch offices.
- Operational Management Department has restructured the Flying team, Policy/Procedure & Training team. This is to give the staff a chance to improve their knowledge and capacity.
- Operational Management Department routine held coordination meetings with all operational managers at branch office, from the Customer Service forum, Teller forum, and Back Office forum.
- Operational Management Department carried on with the internal training program, in the form of refreshment course, attended by all employees at branch offices. The Branch Refreshment Program was designed for Customer Service, Teller, Back Office, Head Teller, Head Customer Service, Head Back Office and Operational Manager.

The realization of the training program to improve the technical skills of the staff at branch offices and in other departments is as follows:

- Refreshment training for Teller (four classes).
- Refreshment training for Customer Service (four classes).
- Refreshment training for Back Office (three classes).
- Refreshment training for Supervisor (four classes).
- FOVA system for Marketing staff (Trade Sales & Merchant Banking, Financial Institution Department, Commercial Banking Department, SME Department, Branch Office Relationship Manager Cabang, and Special Asset Management Department).
- MPN Gen2 System.
- Sharing session about the result of SOP training.
- Sharing session about Tax Amnesty.

- Pelatihan bagi Manajer Operasional baru untuk cabang Wisma Mulia.

Produk dan Aktivitas Departemen Manajemen Operasional

Kinerja Departemen Manajemen Operasional dalam aktivitasnya selama 2016 antara lain:

- Kerjasama dengan G4S dalam layanan pengambilan dan pengantaran uang antar cabang, pengisian ATM, dan pemeliharaan ATM di level pertama.
- Pengiriman dana dalam mata uang asing.
- Pengiriman dana Rupiah (via RTGS dan SKN).
- Bertindak sebagai bank perantara.
- Penyelesaian transaksi pinjaman nasabah.
- Penyelesaian transaksi tresuri.
- Tim pengganti untuk level *supervisor* (tim operasional) di cabang Bank ICBC Indonesia.
- Rotasi karyawan di cabang Bank ICBC Indonesia untuk level karyawan maupun *supervisor*.
- Sosialisasi kebijakan dan prosedur untuk karyawan di cabang secara berkesinambungan.
- Analisa perbaikan sistem yang ditujukan ke Departemen Informasi Teknologi

Selama 2016, Departemen Manajemen Operasional telah melakukan peningkatan proses dan pengembangan sistem sebagai berikut:

- Peningkatan proses dan perbaikan prosedur untuk RTGS Gen 2.
- Sistem pengunggahan/ *upload* untuk *Prefix Remittance*.
- Menghubungkan sistem Summit ke sistem RTGS.
- Menyederhanakan proses MT200 dan MT210 di sistem FOVA melalui integrasi proses.
- Sentralisasi proses kiriman uang masuk (Rupiah) di *Settlement Center*.
- Sentralisasi proses pembukuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) baik untuk individual maupun kolektif di unit *Loan Operation*.
- Sentralisasi pelaporan bank garansi lokal di Departemen Manajemen Informasi & *Accounting*.
- Sentralisasi pelaporan Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU) – 501 di Departemen Manajemen Informasi & *Accounting*.
- Sentralisasi proses kliring masuk – Debit di cabang The City Tower (TCT) untuk area Jakarta dan cabang Basuki Rahmat untuk area Surabaya.
- Pengalihan proses pembukaan rekening Vostro ke Departemen *Financial Institution*.
- Sentralisasi proses DHN dengan pembentukan KPDHN di unit SKN – *Settlement Center*.
- Pengalihdayaan pencetakan rekening koran giro dan tabungan serta pengiriman ke masing-masing cabang dengan menggunakan rekanan di bawah pengawasan unit *Card Operation*.
- Pengiriman lembar tagihan kartu kredit melalui surat elektronik.

Departemen Manajemen Operasional juga mengeluarkan kebijakan dan prosedur baru maupun tambahan, antara lain:

- Kebijakan & Prosedur Tambahan Penerimaan Pajak di Cabang Versi 1.2, pada 12 Januari 2016.
- Kebijakan & Prosedur Pengiriman Uang Melalui RTGS Gen 2 Atas Pembelian Rupiah, pada 6 Januari 2016.
- Kebijakan & Prosedur Tambahan Pembelian Mata Uang

- Training for the new operational manager of Wisma Mulia branch office.

Operational Management Department's Products and Activities

The performance of Operational Management Department in 2016 can be summed up as follow:

- Collaboration with G4S in providing money pick-up and delivery to branch offices, ATM top up, and ATM first-level maintenance.
- Fund transfer in foreign currency.
- Fund transfer in IDR (via RTGS and SKN).
- Intermediary Bank.
- Settlement of the customers' credit transactions.
- Settlement of treasury transactions.
- Replacement team for supervisor level (operational team) at Bank ICBC Indonesia branch office.
- Employees' rotation at Bank ICBC Indonesia branch offices for staff and supervisor levels.
- Routine information sharing/dissemination on the policy and procedures for all staff at branch offices.
- Analysis on the system improvement for Information Technology Department.

Throughout 2016, Operational Management Department conducted the following process improvement and system development:

- Process and procedure improvement for RTGS Gen 2.
- Upload system for Prefix Remittance.
- Connecting Summit system to RTGS system.
- Simplifying the MT200 and MT210 processes at FOVA system through an integration process.
- Centralization of remittance money (IDR) process at Settlement Center.
- Centralization of CKPN bookkeeping process, for individual and for collective, at Loan Operation Unit.
- Centralization of local bank assurance reporting at Information Management (IM) & Accounting Department.
- Centralization of LKPBU – 501 reporting at MI & Accounting Department.
- Centralization of incoming debit clearing process at The City Tower (TCT) branch for Jakarta area, and at Basuki Rahmat branch office for Surabaya area.
- The transfer of Vostro account opening process to Financial Institution Department.
- Centralization of DHN process with the setting up of KPDHN at SKN unit – Settlement Center.
- Outsourcing for the printing of current checking and savings accounts, and for the delivery to each branch office using a business counterpart under the supervision of Card Operation unit.
- Delivery of credit card bills via electronic mails.

Operational Management Department also issued new and supplementary policy and procedures. They are as follow:

- Additional Policy & Procedure on Tax Revenue in Branch Offices Version 1.2 on 12 January 2016.
- Additional Policy & Procedure on Money Transfer using RTGS Gen 2 for Buying Rupiah, on 6 January 2016.
- Additional Policy & Procedure on Purchase of Foreign

Asing Terhadap Rupiah Versi 1.5 ,pada 25 Januari 2016.
- Kebijakan & Prosedur Penanganan Uang Tunai di Cabang Versi 1.1 pada 18 Februari 2017.
- Kebijakan & Prosedur Tambahan DHN, versi 2.0 pada 30 Mei 2016.
- Kebijakan & Prosedur Tambahan Transaksi Melalui Faks Versi 2.0, pada 16 Desember 2016.
- Kebijakan Post Supervision Center, pada 19 Mei 2016.
- Kebijakan Tambahan Mengenai Limit Otorisasi Versi 1.3, pada 24 Oktober 2016.
- Memo Internal mengenai Aplikasi Pengiriman Uang Terbaru, pada 23 September 2016.
- Memo Internal mengenai Formulir Pengajuan Deviasi, pada 22 Juni 2016.

Analisa Target dan Realisasi

Berikut ini analisa target kinerja operasional berbanding dengan realisasi tahun 2016, sebagaimana berikut:
Departemen Manajemen Operasional masih bergantung kepada pihak lain untuk penyelesaian target seperti:

- Inisiatif perbaikan atau peningkatan untuk sistem utama yang dipakai, dari manual menjadi otomatis atau semi otomatis.
- Inisiatif melakukan pembuatan atau penambahan/perubahan kebijakan dan prosedur terhadap proses kerja yang belum dilengkapi dengan kebijakan & prosedur untuk mendukung kinerja serta memitigasi risiko.

Namun demikian, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki cukup baik dan terus diasah dari segi teknikal dan non teknikal. Saat ini, Bank memiliki kepala tim yang bekerja secara profesional, dapat bekerja secara mandiri dan mampu mengoordinasikan karyawan di bawah komandonya. Selain itu, dengan adanya job description dan *Key Performance Indicators* yang jelas dan terukur untuk semua bagian dapat menjamin kualitas kerja yang bagus dari para karyawan. Koordinasi dan komunikasi yang baik antar bagian di Departemen Operasional juga sangat mendukung kesuksesan untuk setiap proyek atau tugas yang dikerjakan.

Standarisasi pengukuran jumlah karyawan di cabang sudah dilakukan namun dalam penerapannya mengalami kendala karena ada penetapan kuota penambahan karyawan di cabang. Dengan adanya perubahan struktur organisasi di cabang dimana Departemen Operasional membawahi karyawan operasional memudahkan untuk melakukan perbaikan perbaikan dalam hal: peningkatan kualitas karyawan, standarisasi struktur organisasi, penilaian kerja dan deskripsi pekerjaan, menghitung kapasitas karyawan yang dibutuhkan di cabang dan sentralisasi pekerjaan di bagian lain.

Serangkaian produk-produk baru yang diluncurkan oleh fungsi bisnis melibatkan Departemen Manajemen Operasional didalam pengembangan kebijakan atau prosedur, perbaikan sistem utama Bank. Hal ini semakin menunjukkan kontribusi dan peran dari Departemen Manajemen Operasional yang sangat krusial di dalam mendukung pertumbuhan Bank.

Kecepatan perubahan peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia atau badan pemerintah lainnya, menjadi tantangan tersendiri dalam hal penyesuaian kebijakan internal Bank.

Currency against Rupiah Versi 1.5, on 25 January 2016.
- Policy & Procedure on Managing Cash Money in Branch Offices Version 1.1 on 8 February 2017.
- Additional Policy & Procedure on DHN, version 2.0 on May 30, 2016.
- Additional Policy & Procedure on Transactions over Facsimile Version 2.0, on 16 December 2016.
- Post Supervision Center Policy, on 19 May 2016.
- Additional Policy on Authorization Limit Version 1.3, on 24 October 2016.
- Internal Memo on the Latest Money Transfer Application, on 23 September 2016.
- Internal Memo on Deviation Submission Form, on 22 June 2016.

Analysis of Target and Realization

Below is the analysis of the target of operational performance to 2016 realization:
Operational Management Department still relied on other parties for the achievement of its targets, such as in the following:

- Initiative for the improvement of the current core system, from manual to automatic or semiautomatic.
- Initiative for producing or adding/revising policy and procedures regarding the work process which had not been equipped the policy and procedures to support performance and mitigate risks.

Nevertheless, the human resources were qualified, and the Bank continues to improve their capacity from the technical and non-technical standpoints. Currently, the Bank has team that works professionally and is capable of working independently and of coordinating the staff it supervises. Moreover, with clear and measurable job descriptions and KPI for all parts, the Bank can expect quality performance from the employees. Good coordination and communication at Operational Department also support the success of each project or task.

The standard for calculating the number of staff in the branch offices is in place; there is an issue in its implementation, however, because of the establishment of additional quota in the branch offices. The change of organizational structure in the branch office where Operational Department supervises the operational staff eases the effort to make improvement in the theses aspects: improvement of the quality of the staff, standardization of the organizational structure, performance assessment and job description, the calculation of the capacity of staff needed in the branch offices, and work centralization in other departments.

A series of new products launched by the business functions involved Operational Management Department in the development of their policy or procedures, and in the improvement of the Bank's core system. This further shows the contribution and crucial role of Operational Management Department in supporting the growth of Bank ICBC Indonesia.

Bank Indonesia and other government agencies often make rapid changes to regulations, and this presents a challenge in adjusting to the changes to the Bank's internal policy.

TEKNOLOGI INFORMASI

Tata Kelola Informasi

Dalam rangka meningkatkan tata kelola Teknologi Informasi (TI), Bank ICBC Indonesia mengembangkan struktur organisasi Departemen IT dengan merekrut sumber daya manusia yang andal dan berpengalaman, serta terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan memberikan pelatihan, baik yang diselenggarakan secara *in-house* maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, kepada karyawan baru maupun lama. Komite Pengarah TI Bank mengadakan rapat secara rutin untuk melakukan pengawasan terhadap persoalan-persoalan terkait TI. Hal ini secara efektif telah memberikan pengendalian manajemen risiko TI yang lebih baik. Disamping itu, Bank ICBC Indonesia juga memperbarui kebijakan dan prosedur TI secara berkala, meningkatkan keamanan sistem TI dengan secara rutin mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap sistem TI untuk meminimalkan kelemahan dan risiko, serta mensosialisasikan *Security Awareness Program*.

Pengembangan Layanan Sistem Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2016 Bank telah mengimplementasikan sistem aplikasi baik yang baru maupun yang bersifat peningkatan antara lain *internet banking* korporasi sistem pelaporan kepada regulator, dan lain-lain.

Selain itu, Bank juga tengah menjalankan proses implementasi kartu debit, EDC/POS, *internet banking* perorangan, *mobile banking, kartu kredit corporate*, dan *Wealth Management* untuk memperluas lini produk dan menyediakan layanan yang lebih nyaman bagi nasabah. Selain itu, Bank juga dalam progres mengimplementasikan NSICCS dan *3D Secure* demi keamanan transaksi nasabah, serta GRIPS dan SLIK untuk pelaporan kepada regulator.

Pengembangan Layanan Infrastruktur dan Jaringan

Selain mengembangkan sistem baru untuk memenuhi kebutuhan inovasi produk, Departemen IT juga terus mengoptimalkan sistem FOVA beserta sistem pendukungnya untuk menunjang kebutuhan Bank ICBC Indonesia dalam mengembangkan bisnis, aktivitas baru, jaringan kantor serta meningkatkan efisiensi kerja bagi para pemakainya.

Survei dan Evaluasi

Mengingat semakin pentingnya peranan TI dalam mendukung kelancaran operasional Bank ICBC Indonesia, maka Bank ICBC Indonesia mengantisipasi terjadinya bencana di masa depan dengan melakukan uji coba *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP) secara berkala.

INFORMATION TECHNOLOGY

Information Governance

In order to improve the governance of Information Technology (IT), the Bank is developing the organizational structure of it IT Department by recruiting reliable and experienced human resources, and continuously improving the quality of its human resources by providing training, both in-house and organized by a third party, to new and old employees. The IT Steering Committee holds regular meetings to conduct oversight of IT-related issues. This has effectively created better IT risk management. In addition, the also updates its IT policies and procedures regularly, improves the security of IT systems by regularly evaluating and assessing IT systems to minimize weaknesses and risks, and disseminates its the Security Awareness Program.

Development of Information Technology System Services

Throughout 2016, the Bank has implemented both new and improved application systems such as corporate Internet banking reporting system to regulators, and others.

In addition, the Bank is also in the process of implementing debit card, EDC/POS, internet banking for individuals, mobile banking, corporate credit cards and wealth management to expand its product line and provide more convenient services to its customers. In addition, the Bank is also in progress to implement NSICCS and 3D Secure for the security of customer transactions, as well as GRIPS and SLIK for reporting to regulators.

Development of Infrastructure and Network Services

In addition to developing new systems to meet the needs of product innovation, the IT Department also continues to optimize the FOVA system and its support systems to support the needs of the Bank in developing business, new activities, office networks and improving work efficiency for users.

Surveys and Evaluations

Given the growing importance of IT's role in supporting the smooth operation of the Bank, thus the Bank anticipates future disasters by regularly conducting Disaster Recovery Plan (DRP) and Business Continuity Plan (BCP) tests.

Uji coba BCP dilakukan secara *live* di lokasi *Business Resumption Site* (BRS), sehingga apabila terjadi bencana di Kantor Pusat Bank ICBC Indonesia, maka Bank ICBC Indonesia tetap dapat melanjutkan aktivitasnya dalam melayani nasabah. Selain itu, Bank ICBC Indonesia juga terus melakukan pembaruan dokumen DRP dan BCP agar sesuai dengan kondisi terkini sehingga kualitas uji coba DRP dan BCP dapat ditingkatkan.

The BCP trial is performed live at the Bank's Business Resumption Site (BRS) location, so that in the case of a disaster at the Bank's Head Office, the Bank can continue its activities in serving the customers. In addition, the Bank is also continuing to update DRP and BCP documents to be in line with current conditions so that the quality of DRP and BCP trials can be improved.

Roadmap Teknologi Informasi

Untuk pengembangan TI di masa depan, Bank ICBC Indonesia telah mempunyai Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Bisnis Bank. Ada dua area utama untuk pengembangan TI di masa depan: pertama, meningkatkan tata kelola TI menjadi lebih baik lagi dan kedua, mendukung perkembangan bisnis dengan teknologi yang memadai, khususnya di bidang korporasi, komersial, UMKM, dan ritel.

Roadmap of Information Technology

For future IT development, the Bank Indonesia has its IT Strategic Plan, which is in line with the Bank Business Plan. There are two main areas for IT development in the future: first is improving IT governance to become better, and second is support business development with adequate technology, especially in corporate, commercial, SME and retail sectors.

E-BANKING

Saat ini produk *e-Banking* yang sudah dimiliki oleh Bank ICBC Indonesia adalah *Corporate Internet Banking*. Namun Bank ICBC Indonesia terus berusaha untuk mengembangkan produk-produk *e-Banking* lainnya seperti *Mobile Banking* dan *Personal Internet Banking*.

E-BANKING

Currently, the Bank has Corporate Internet Banking in its e-Banking product portfolio. Yet, the Bank is continously striving to develop other e-banking products such as mobile banking and personal internet banking.

SPECIAL ASSET MANAGEMENT (SAM)

Fungsi SAM adalah untuk menangani masalah-masalah terkait NPL dengan tingkat kolektabilitas 3 hingga 5. Tugas SAM termasuk mencari, menemukan dan menghubungi para individu atau organisasi untuk menagih kredit yang telah jatuh tempo guna meminimalisasi pembayaran yang terlambat dan menjaga kelancaran pembayaran kredit di masa mendatang. Selain itu, SAM juga berperan untuk:

- Membantu unit bisnis *(Retail, Commercial* dan *Corporate)* dalam menangani kredit bermasalah debitur guna mempertahankan rasio NPL Bank agar sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
- Mempersiapkan *mapping* dan *aging* sebagai tahap dasar bagi penagih/ eksekutor untuk memahami kasus yang ditangani serta menganalisa data kasus yang diberikan oleh departemen terkait serta dari survei lapangan.
- Mengeksekusi dan mengambil tindakan atas nama Bank sejalan dengan praktik-praktik perbankan terkait aset yang disita dari para debitur kredit bermasalah.

SPECIAL ASSET MANAGEMENT (SAM)

The SAM function is to deal with NPL-related issues with a 3 to 5 degree of collectability. The tasks of SAM include searching, discovering and contacting individuals or organizations to collect overdue credits to minimize late payments and maintain a smooth credit payment in the future. In addition, SAM also plays the following roles:

- Assist business units (Retail, Commercial and Corporate) in handling non-performing debtor loans in order to maintain the Bank's NPL ratio to comply with Bank Indonesia regulations.
- Prepare mapping and aging as the basic stages for the collector/ executor to understand the cases handled and analyze case data provided by relevant departments and field surveys.
- Execute and take action on behalf of the Bank in line with banking practices related to assets seized from troubled debtors.

Kinerja SAM pada 2016, berhasil menurunkan rasio NPL dari 5,15% menjadi 3,08% (YoY), berhasil menagih kembali dan/atau menyelesaikan NPL sebesar IDR50,1 miliar, serta berhasil melakukan write-off sebesar IDR276,82 miliar.

The performance of SAM in 2016 reduced the NPL ratio from 5.15% to 3.08% (YoY), successfully recovered and/or settled NPL of Rp 50.1 billion, and managed a write-off of Rp 276.82 billion.

Rencana 2017, SAM akan terus meningkatkan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan praktik-praktik perbankan yang baik dan aturan hukum yang berlaku sambil terus menangani aset-aset yang diambil alih untuk memulihkan kredit yang disalurkan Bank. Selain itu, SAM juga akan terus memberikan umpan balik kepada unit bisnis dan analis kredit agar bisa mendeteksi potensi-potensi suatu kredit yang bisa menjadi bermasalah serta tantangan dalam penyelesaiannya dari sisi dokumentasi dan hukum.

In 2017, SAM will continue to improve the settlement of non-performing loans in accordance with good banking practices and prevailing legal rules while continuing to handle foreclosed assets to recover the Bank's channeled credit. In addition, SAM will also continue to provide feedback to business units and credit analysts in order to detect potential credit that could be problematic as well as the challenges in its resolution from the side of documentation and law.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu fokus utama Bank ICBC Indonesia, karena karyawan merupakan aset yang paling berharga dan memiliki peran penting untuk membawa Bank ICBC Indonesia menjadi perusahaan dengan kinerja terbaik. Bank ICBC Indonesia terus berusaha untuk menyempurnakan kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia, meningkatkan kompetensi karyawan, menjaga hubungan industrial yang harmonis antara perusahaan dengan karyawan, dan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi karyawan.

HUMAN RESOURCES

Human Resources Management is one of the major focuses of the Bank, as the employees are the most valuable asset playing an important role in bringing the Bank to the position as the best performance company. The Bank continously strives to enhance the management of Human Resources policies, improve employee competencies, maintain harmonious industrial relations between the company and employees, and create a pleasant working environment for employees.

Jumlah Komposisi Karyawan

Kemajuan dan pertumbuhan bisnis Bank ICBC Indonesia mendorong adanya peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Seiring persaingan yang semakin meningkat, Bank ICBC Indonesia melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan karyawan. Jumlah karyawan tetap pada tahun 2016 adalah 701 karyawan, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang berjumlah 763 orang, kendati demikian, Bank ICBC Indonesia telah meningkatkan rasio keuntungan per karyawan sebesar 50,70% dari IDR699,9 juta per karyawan menjadi IDR1,05 miliar per karyawan. Selain itu, Bank ICBC Indonesia juga senantiasa secara berkesinambungan akan meningkatkan keahlian tenaga kerja seiring dengan berbagai terobosan yang sedang dilakukan Bank ICBC Indonesia.

Employee Composition

Bank ICBC Indonesia's progress and business growth paved the way for an increase in the quantity and quality of human resources. As competition continues to increase, the Bank optimizes its human resource management while maintaining the interests of its employees. The number of permanent employees in 2016 was 701, showing a decline compared to 2015 with 763 employees. However, the Bank has increased the profit-per-employee ratio by 50.70% from IDR699.9 million to IDR1.05 billion per employee. In addition, the Bank also continuously improves its workforce skills in line with the various breakthroughs the Bank has been undertaking.

Berdasarkan Posisi/ Jabatan

Jika ditinjau berdasarkan tingkatan posisi, komposisi karyawan berdasarkan tingkatan posisi pada tahun 2016 sebagaimana tabel di berikut ini:

Based on Position

The composition of employees based on the position in 2016 is shown in the following table:

Komposisi Karyawan Menurut Jabatan
Employee Composition By Grade

Keterangan | Description	2016	2015	2014
Direksi | Board of Director	7	7	7
Dewan Komisaris | Board of Commisioner	3	3	4
Penasehat dan Tenaga Ahli | Advisor and Expert	6	2	0
Senior Executive Vice President | Senior Executive Vice President	4	3	4
Executive Vice President | Executive Vice President	24	26	29
Senior Vice President | Senior Vice President	18	16	17
Vice President | Vice President	45	52	39
Assistant Vice President | Assistant Vice President	61	60	63
Senior Manager | Senior Manager	46	51	47
Manager | Manager	65	68	68
Assistant Manager | Assistant Manager	70	75	70
Senior Officer | Senior Officer	101	105	128
Officer | Officer	71	85	68
Senior Clerk | Senior Clerk	69	67	72
Intermediate Clerk | Intermediate Clerk	75	96	89
Clerk | Clerk	23	24	39
Non Clerk | Non Clerk	13	23	28
Total | Total	**701**	**763**	**772**

Berdasarkan Pendidikan

Bank ICBC Indonesia secara konsisten terus melakukan peningkatan kualitas dari jumlah dan komposisi karyawan dari faktor tingkat pendidikannya. Dilihat dari komposisi jumlah karyawan di 2016 berdasarkan tingkat pendidikannya, karyawan dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) dan Pasca Sarjana menempati porsi yang dominan dengan 89,00% dari jumlah keseluruhan karyawan Bank ICBC Indonesia.

Based on Education

Bank consistently keeps improving the quality and the composition of employees from the level of education factor. Looking at the composition, based on the level of education, employees with Bachelor's Degrees and Postgraduate Degrees are the dominant portion with 89.00% of the Bank's total employees.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan
Employee Composition by Education

Keterangan | Description	2016	2015	2014
Pasca Sarjana | Post Graduate	90	82	83
Sarjana | Bachelor	531	577	575
Diploma 3 | Diploma 3	51	54	55
Diploma 2 | Diploma 2	0	0	0
Diploma 1 | Diploma 1	2	1	1
SLTA dan sederajat | Senior High School and equivalent	27	49	58
Total | Total	**701**	**763**	**772**

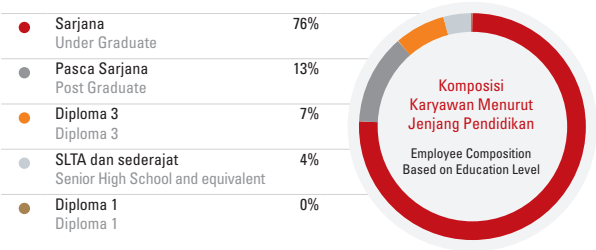

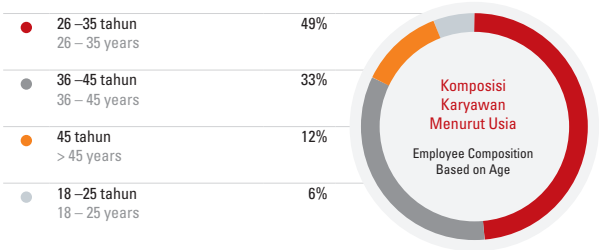

Berdasarkan Usia

Komposisi usia karyawan Bank ICBC Indonesia di tahun 2016 didominasi oleh karyawan yang berusia 26 sampai dengan 35 tahun yang jumlahnya mencapai 341 karyawan atau dengan komposisi sebesar 49,00%. Perpaduan dengan jumlah karyawan yang berusia di atas 36 tahun yang sarat pengalaman, memberikan kombinasi yang baik bagi Bank ICBC Indonesia dan harapan masa depan yang cerah bagi pertumbuhan Bank. Secara rinci komposisi karyawan berdasarkan usia sebagaimana tabel berikut ini:

Based on Age

The age composition of Bank's employees in 2016 was dominated by those aged 26 to 35 years old, numbered to 341 employees in total or 49.00% of the composition. The combination with the number of employees over 36 years old provides a good blend and a bright future for the bank's growth. The composition of employees by age is detailed in the following table:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia
Employee Composition by Age

Keterangan | Description	2016	2015	2014
18 – 25 tahun | 18 – 25 years	42	58	86
26 – 35 tahun | 26 – 35 years	341	394	403
36 – 45 tahun | 36 – 45 years	235	224	195
> 45 tahun | > 45 years	83	87	88
Total | Total	**701**	**763**	**772**

Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan di tahun 2016 berada pada rasio 10 : 9. Komposisi karyawan Bank ICBC Indonesia berdasarkan jenis kelamin sebagaimana tabel dibawah ini:

Based on Gender

The composition of employees based on gender was in the male and female ratio of 10:9. The Bank's composition based on gender is shown in the following table:

Komposisi Karyawan Menurut Jenis Kelamin
Employee Composition by Gender

Keterangan | Description	2016	2015	2014
Laki – laki | Male	364	398	394
Perempuan | Perempuan	337	365	378
Total | Total	**701**	**763**	**772**

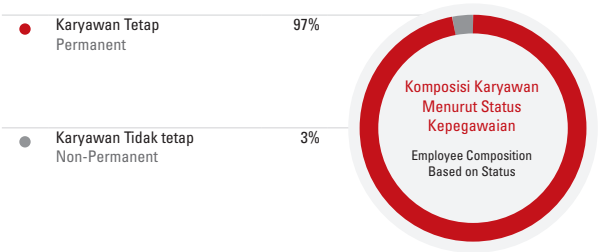

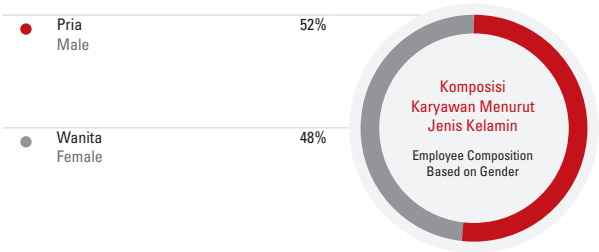

Berdasarkan Status Kepegawaian

Komposisi karyawan berdasarkan status kepegawaian didominasi karyawan tetap 93% di tahun 2016. Komposisi karyawan Bank ICBC Indonesia berdasarkan status kepegawaian sebagaimana tabel dibawah ini:

Based on Employee Status

Permanent employees dominate 93% of the 2016 employee composition based on employement status. Bank ICBC Indonesia's employee composition based on employment status is shown in the following table:

Komposisi Karyawan Menurut Status Kepegawaian
Employee Composition by Status

Keterangan | Description	2016	2015	2014
Karyawan Tetap | Permanent	681	751	745
Karyawan Tidak Tetap | Non-permanent	20	12	27
Total | Total	**701**	**763**	**772**

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia di Bank ICBC Indonesia selalu memperhatikan kondisi internal perusahaan dan kondisi pasar dengan menggunakan pendekatan berdasarkan *best practice* pengelolaan Sumber Daya Manusia di industri perbankan serta Kebijakan Sumber Daya Manusia di Bank ICBC Indonesia.

Dalam menyusun strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia, Bank ICBC Indonesia tidak lupa memperhatikan prinsip kehati–hatian, penerapan manajemen risiko, serta praktik Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang masih terus berjalan sampai dengan saat ini diantaranya:

- Menciptakan sistem *on-boarding* untuk karyawan yang selaras dengan budaya perusahaan dan penanaman nilai - nilai perusahaan.
- Mengelola sistem *reward* yang kompetitif.
- Menerapkan sistem Penilaian Kinerja yang komprehensif, obyektif, dan transparan.
- Meningkatkan kompetensi karyawan baik dalam ketrampilan teknikal, yang berkaitan dengan pekerjaan, maupun ketrampilan *soft skills*, dalam rangka mendukung pencapaian strategi bisnis.
- Mengembangkan sistem teknologi Sumber Daya Manusia yang efektif.

Human Resources Management Strategy

Human Resources management strategy at Bank ICBC Indonesia always pays attention to the company's internal and market conditions by utilizing Human Resource management best practice approach in the banking industry and follows the Bank's Human Resources Policy.

In preparing its Human Resources management strategy, the Bank always refers to the Bank's prudent principles, risk management implementation, and good corporate governance practices. The Bank's Human Resources Management policy, which is still running until today, includes:

- Creating an on-boarding system for employees which is aligned with corporate culture and corporate values.
- Competitive reward management system.
- Performance Management System that is comprehensive, objective and transparent
- Improving employee competencies in technical skills, which are related to their work duties, and soft skills.
- Developing effective Human Resources Management system.

Program Pengembangan Karyawan

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, Departemen Sumber Daya Manusia terus berupaya untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap organisasi untuk mendukung pencapaian target bisnis. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi melalui penyusunan kompetensi jabatan, pembaharuan *job description* secara berkala, *job requirement*, dan evaluasi terhadap kebijakan promosi karyawan serta kebijakan terkait struktur organisasi. Bank ICBC Indonesia percaya bahwa karyawan merupakan aset yang paling berharga dan memiliki peran penting untuk membawa Bank ICBC Indonesia menjadi perusahaan dengan kinerja terbaik, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang yang sejalan dengan rencana pertumbuhan bisnis. Dalam penyusunan rencana pertumbuhan sumber daya manusia, Departemen Sumber Daya Manusia selalu mengadakan diskusi dengan unit bisnis terkait, hasil diskusi ini yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan *capacity planning* yang akan menjadi acuan Departemen Sumber Daya Manusia dalam proses pemenuhan kebutuhan tenaga kerja.

Employee Development Program

In line with the Bank's Business Plan, Human Resources Department always strives to conduct continuous evaluation on the organization in order to support business growth. The continuous evaluation is conducted to increase organization productivity and effectivity through job competence, job description's peiodic renewal, job requirement, as well as employee promotion evaluation and organization structure policy evaluation. The Bank believes that employee are the most valuable asset and has an important role to bring the Bank to become the best performance company, hence requiring proper planning in line with business growth plan. In preparation for human resources growth plan, Human Resources Department discussed with related business unit. The discussion will be used as a foundation to create capacity planning which will be a reference for Human Resources Department in the recruitement process.

Program Pelatihan dan Sertifikasi Karyawan

Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, Bank ICBC Indonesia juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengikuti program sertifikasi, seperti: Sertifikasi Agen Asuransi Jiwa (AAJI), Sertifikasi Manajemen Resiko, Sertifikasi Analis Finansial (CFA), Sertifikasi Perencana Keuangan (CFP), Sertifikasi Pemeriksa Fraud, Sertifikasi Profesi Sumber Daya Manusia (CHRP), Sertifikasi *Dealer Treasury*, dan Sertifikasi Bidang Kepatuhan. Selain itu juga diadakan program pelatihan bahasa baik Bahasa Mandarin, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia untuk tenaga kerja asing.

Employee Certification and Training Program

To improve employees' competencies, the Bank provides an opportunity for its employees to participate in the certification program, such as: Certification Agent Life Insurance (AAJI), Certified Risk Management, Certification Analyst Financials (CFA), Certified Financial Planner (CFP), Certified Fraud Examiner, Certified Human Resources Professional (CHRP), Treasury Dealer certification, Compliance Officer Certification. There are also language training programs such as Mandarin, English and Bahasa Indonesia for both local and foreign employees.

Biaya Pelatihan Karyawan

Sepanjang tahun 2016 Bank ICBC Indonesia telah menggunakan total biaya pelatihan IDR16,77 miliar yang terbagi dalam 128 program *training in-house*, 230 program *public training*, dan 24 program training ke luar negeri. Sebanyak 97,00% karyawan telah mengikuti program pelatihan di sepanjang tahun 2016, dengan rata-rata karyawan telah mengikuti training sebanyak 54 jam.

Employee Training Costs

Throughout 2016 the Bank ICBC Indonesia spent IDR16,77 billion for the costs of 128 in-house training programs, 230 public training programs, and 24 overseas training programs. As many as 97% of the employees took part in the training programs conducted throughout 2016, with the average of 54 training hours per employee.

Program Penilaian Kinerja Karyawan

Departemen Sumber Daya Manusia telah merancang program penilaian kinerja karyawan yang komprehensif, obyektif, dan transparan. Karyawan diberikan kesempatan untuk melakukan *one-on-one session* dengan atasannya, dimana dalam kegiatan ini tidak hanya dibahas tentang penilaian kinerja karyawan, akan tetapi atasan juga dapat melakukan *coaching* terhadap karyawan dalam rangka peningkatan kinerja karyawan.

Performance and Reward Management

Human Resources Department has designed a comprehensive, objective, and transparent employee performance management. Employees are given the opportunity to do one-on-one session with their superiors. The session not only discusses about the performance appraisal, but the superiors can also do the couching to improve employee performance.

Sebagai perusahaan yang berbasis pada kinerja, Bank ICBC Indonesia menggunakan hasil penilaian kinerja sebagai dasar dalam pemberian *reward* kepada karyawan. Dalam hal ini, *reward management* tidak terbatas hanya pada perbedaan jumlah gaji tetap dan tunjangan variabel, tetapi juga dengan menyediakan penghargaan lain dalam bentuk pengembangan profesional, seperti penugasan khusus, training ke luar negeri, sertifikasi profesional, dan percepatan karir untuk karyawan bertalenta.

Program Pengembangan dan Manajemen Karir

Bank ICBC Indonesia selalu mendorong karyawan untuk terus mengembangkan karirnya, dan untuk mendukung hal ini telah disusun kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan proses promosi jabatan bagi karyawan. Bank ICBC Indonesia memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan yang memiliki talenta untuk mendapatkan promosi jabatan, proses promosi jabatan ini dilakukan dengan mekanisme yang jelas sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ada, dan tanpa diskriminasi.

Program Rekrutmen

Dalam mengelola karyawan Bank ICBC Indonesia selalu berusaha untuk menyiapkan pemenuhan karyawan yang berkualitas dengan tepat waktu sejalan dengan strategi pengembangan bisnis. Untuk mendapatkan talenta berkualitas Bank ICBC Indonesia melakukannya baik melalui metode *internal sourcing* maupun *external sourcing*. Program *internal sourcing* dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan karirnya ke posisi yang lebih tinggi. Sedangkan program *external sourcing* dilakukan dengan cara bekerja sama dengan penyedia jasa layanan rekrutmen seperti *linkedin* dan *jobstreet, job fair, campus hiring*, dan program *internship* bagi calon – calon lulusan terbaik dari universitas berkualitas baik di dalam negeri maupun luar negeri.

As a performance based company, the Bank uses performance evaluation result as a basis for employee reward management program. In this case, reward management is not limited only to the differences in the amounts of fixed salary and variable benefits, but also providing other rewards in the form of professional development, such as special assignment, overseas training, professional certification, and accelerated career for talented employees.

Career Management & Development Program

The Bank always encourages employees to continously develop their career. To support this, the Bank has formulated policies and procedures related to the promotion process for its employees. The Bank provides equal opportunities for talented employees to obtain promotions. This promotion process is conducted with a clear mechanism in accordance with existing policies and procedures, and without discrimination.

Recruitment Program

In managing employees, Bank ICBC Indonesia always strives to recruite qualified employees in a timely manner and in line with the business development strategy. To get quality talents, the Bank applies both internal and external sourcing methods. The internal sourcing method provides opportunities for employees to develop their careers to higher position. The external sourcing method is done by working closely with recruitment service providers such as Linkedin and JobStreet, job fairs, campus hiring and internship program for candidates of best graduates from qualified universities in both domestic and overseas.

Program Kesejahteraan Karyawan

Bank ICBC Indonesia dalam menyusun kebijakan Sumber Daya Manusia mengacu pada Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, Bank ICBC Indonesia memiliki program baik dalam bentuk material yaitu program yang berkaitan dengan pangkat dan/atau jabatan karyawan serta prestasi kerja karyawan.

Employee Welfare Benefit

Bank ICBC Indonesia in formulating policy on Human Resources refers to the the Law of Republic Indonesia No. 13 of 2003 on Employment and Labour Agreement. To improve the welfare of its employees, the Bank has a program in the form of material and is related to employees' rank and/or position as well as employee performance. The program in a material form is given as:

Program non material yaitu program yang berlaku untuk semua karyawan tanpa ada diskriminasi, diantaranya:

- Pembuatan ruang laktasi yang lebih nyaman
- Pemeriksaan *mammografi* yang dimasukkan dalam *medical check-up* tahunan bagi karyawan perempuan
- Perayaan Imlek
- Buka puasa bersama
- Kegiatan olahraga

Meanwhile, program in the form of non-program material that has been running until now includes:

- Lactation room for female employees who are breastfeeding by providing comfort and steril room which also equipped with various facilities and standard needs for lactating mother
- Mammographi examination which is included in the annual medical check-up for female employees
- Chinese New Year celebration
- Breakfasting event
- Sports activities

Untuk kegiatan olah raga karyawan dapat menyalurkannya melalui ICBC Club yang telah memiliki berbagai cabang olahraga, seperti bulu tangkis, basket, futsal, yoga, dan zumba.

Employees can involve in sports activities through ICBC Club, which features a variety of sports such as badminton, basketball, futsal, yoga and zumba.

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2017

Dengan mengevaluasi hasil kinerja di tahun 2016 serta memperhatikan kompetisi dan tren pengelolaan sumber daya manusia baik di industri keuangan maupun di industri lain, fokus pengelolaan sumber daya manusia di tahun 2017 akan diarahkan kepada:

- Melakukan analisa terhadap Struktur Organisasi agar terus dapat mendukung transformasi strategi.
- Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap produtivitas sumber daya manusia.
- Rekrutmen & Manajemen Talenta
  - Melakukan alih daya terhadap beberapa fungsi sesuai kebutuhan organisasi.
  - Melakukan *talent assessment* berkala agar dapat mendapatkan talenta terbaik di dalam organisasi yang akan mengisi posisi-posisi penting di Bank ICBC Indonesia kedepannya.
- Pelatihan dan Pengembangan
  - Fokus pada *core training* untuk mendukung pekerjaan.
  - Pelatihan sekaligus bertukar informasi dan *best practice* sharing dengan institusi ICBC luar negeri.
  - Meningkatkan kapasitas kepemimpinan karyawan.
- *Service Delivery*
  - Transisi perubahan rekening pembayaran gaji ke Bank ICBC Indonesia.
  - Mengevaluasi *Human Resources Information System* dan menambahkan modul yang dibutuhkan.
- *Compensation & Benefit*
  - Melakukan evaluasi berkala terhadap struktur gaji agar senantiasa sesuai dengan kondisi pasar dan mengakomodasi inflasi.
  - Melakukan evaluasi berkala terhadap *benefits* agar tetap kompetitif di pasar.

Human Resources Development Plan 2017

After evaluating the 2016 performance result and in order to stay competitive and update with the human resources management trend in financial and non-financial industry, the human resources management in 2017 will focus on:

- Organization Structure Analysis in order to continuously support organization transformation strategy.
- Continuously review the human resources productivity.
- Recruitment & Talent Management
  - Outsource some functions according to organization needs.
  - Conduct a continuous talent assessment to identify the talented employees within the organization so as to fill critical position at the Bank in the future.
- Training and Development
  - Focus on core training to support job function.
  - Conduct training as well as exchange information and best practice sharing with overseas ICBC Limited Branches.
  - Enhance employee leadership capability.
- Service Delivery
  - Payroll account transition to Bank ICBC Indonesia.
  - Human Resources Information System review and deployment of new module.
- Compensation & Benefit
  - Update salary structure in order to be suited with market condition and accommodate inflation.
  - Review existing benefits so as to stay competitive in the market.

MANAJEMEN KREDIT

Departemen *Credit Management* (CMD) ditugaskan untuk melakukan pemantauan kredit, pemantauan sistem kredit dan kewajiban penjaminan kredit. Pertumbuhan kredit yang berkelanjutan dan sehat harus didukung oleh pemantauan kredit yang komprehensif, sistem yang kuat dan jaminan kredit. Oleh karena itu, CMD memberikan informasi dan analisis kepada Manajemen dan semua unit terkait seperti penelaah bisnis dan kredit, dengan secara berkala melakukan penyaluran portofolio pinjaman Bank melalui sistem informasi pemantauan kredit.

Pada tahun 2016, dari perspektif sistem kredit, CMD memberikan kontribusi dalam memperbaiki proses kredit dan konsolidasi produk dengan dua tujuan untuk memperkuat perolehan dan pemeliharaan akuisisi aset serta memastikan prinsip kehati-hatian pada saat yang bersamaan, termasuk pengaturan batas kredit, persetujuan fasilitas, dokumentasi kredit *online* dan lain-lain. Selain itu, dari sudut pandang kualitas kredit, CMD memberikan kontribusi dalam pemantauan terus-menerus untuk portofolio pinjaman Bank untuk memastikan kualitas aset yang tinggi sejalan dengan *risk appetite* dan prioritas pertumbuhan Bank.

CREDIT MANAGEMENT

Credit Management Department (CMD) is tasked with credit monitoring, credit system monitoring and credit assurance responsibilities. A sustainable, healthy credit growth must be supported by a comprehensive credit monitoring, robust system and credit assurance. To that end, CMD provides information and analytics to the Management and to all related units such as business and credit reviewers, by periodically conducting Bank's loan portfolio through credit monitoring information systems.

In 2016, from the credit system perspective, CMD contributed in improving credit processes and product consolidation with dual aims of strengthening asset acquisition and maintenance as well as ensuring prudent practices at the same time, including credit limit setting, facility approval, online credit documentation, etc. Additionally, from credit quality standpoint, CMD contributed in continuous monitoring of Bank's loan portfolio to ensure high asset quality in line with Bank's risk appetite and growth priorities.

CORPORATE AND COMMERCIAL CREDIT REVIEW

Departemen *Corporate and Commercial Credit Review* (CCCR) memastikan proses aplikasi kredit yang tepat untuk mendukung kebijakan kredit Bank dan menjaga prosedur analisa kredit di seluruh segmen *Corporate* dan *Commercial*. Hal ini bertujuan untuk membantu menjaga risiko yang akan dilakukan oleh unit bisnis pada tingkat yang sejalan dengan kebijakan dan prosedur Bank.

Selain melakukan kajian proposal, Departemen CCCR menghasilkan laporan periodik mengenai data debitur seperti laporan *post disbursement, watch list* debitur atau setiap ada permintaan khusus seperti *stress test* dan lainnya.

Departemen CCCR turut mengelola kelompok atau portofolio kredit tunggal dalam Batas Maksimum Pemberian Kredit sebelum proses peninjauan kredit, setelah persetujuan dan secara bulanan.

SME & RETAIL CREDIT REVIEW

Peran dan tanggung jawab Departemen SME & *Retail Credit Review* adalah melakukan kajian serta analisis secara menyeluruh terhadap proposal kredit, serta turut aktif dalam pemantauan portofolio kredit dan pengembangan ketentuan kredit untuk segmen SME dan *Retail*, sesuai dengan ketentuan kredit yang berlaku dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko untuk mendukung kelancaran pencapaian target bisnis secara keseluruhan.

Guna memitigasi risiko kredit bermasalah, Departemen SME & *Retail Credit Review* melakukan analisis kredit dengan lebih baik guna mendapatkan debitur yang berkualitas sehingga dapat menumbuhkan portofolio kredit tanpa meningkatkan NPL.

CREDIT SUPPORT & ADMINISTRATION

Departemen *Credit Support and Administration* (CSA) adalah unit pendukung bisnis dalam hal penyaluran kredit yang bertanggungjawab dari segi *legal operations, credit administration*, dan *post-disbursement review*. Di samping itu, Departemen CSA juga berperan sebagai *Agency Service* yang meliputi Agen Fasilitas, Agen Jaminan dan Agen Bank pada Pinjaman Sindikasi/ *Club Deal* dan atau Bilateral. Selama tahun 2016, PT Bank ICBC Indonesia melalui Departmen CSA sudah memulai transaksi dengan mekanisme *Risk Participation* dengan ICBC Group terutama dengan ICBC Limited Hong Kong *Branch Overseas Asset Center*. Transaksi ini ditujukan untuk mendukung proyek-proyek besar di wilayah Republik Indonesia. Sampai dengan akhir Desember 2016 portofolio Bank ICBC Indonesia yang dibukukan dengan metode *Risk Participation* dengan ICBC Limited Hong Kong *Branch Overseas Asset Center* mencapai lebih dari USD 600 juta.

Total aktivitas *Agency* (bertindak sebagai Agen Fasilitas, Agen Jaminan dan Agen Bank) sampai dengan akhir Desember 2016, sebagai berikut :

- Agen Fasilitas: 10 transaksi
- Agen Jaminan: 6 transaksi
- Agen Bank: 4 transaksi

CORPORATE AND COMMERCIAL CREDIT REVIEW

Corporate and Commercial Credit Review (CCCR) Department ensures proper credit application process in line with the Bank's credit policy and maintain credit analysis procedures in all corporate and commercial segments. This aims to help keeping the risk mitigation by the business units at a level that is in line with the policies and procedures of the Bank.

Apart from reviewing proposals, CCCR Department produces a periodic report on debtor data, namely: post disbursement report, debtor watch list or whenever there is a special request, such as: stress tests and other requests.

CCCR Department also manages groups or single credit portfolios within the Legal Lending Limit prior proceeding to loan assessment process and after approval on monthly basis.

SME & RETAIL CREDIT REVIEW

Roles and responsibilities of the SME & Retail Credit Review Department is to conduct overall analysis towards loan proposals, while actively taking part in monitoring the credit portfolio and the development of credit terms for the SME and Retail segment, in accordance to the prevailing credit terms while taking into account the prudent principles and risk management in order to contribute to the overall business target achievement.

In order to mitigate the risk of non-performing loans, the SME & Retail Credit Review Department conducts a thorough loan analysis in order to gather quality debtors and expand the loan portfolio without increasing the NPL.

CREDIT SUPPORT & ADMINISTRATION

Credit Support and Administration (CSA) Department is a business support unit for loan disbursement that includes legal operations, credit administration and post-disbursement review. In addition, CSA also acts as Agency Service which covers Facility Agent, Collateral Agent and Bank Agent for syndication loan/ Club Deal and/ or Bilateral Loan. In 2016, Bank ICBC Indonesia through CSA Department has started Risk Participation mechanism with ICBC Group mainly with ICBC Limited Hong Kong Branch Overseas Asset Center. The transaction was intended to support major projects in Indonesia. Until the end of December 2016, Bank's portfolio booked under Risk Participation method with ICBC Limited Hong Kong Branch Overseas Asset Center reached more than USD 600 million.

Total Agency activities (acting as Facility Agent, Collateral Agent and Bank Agent) until end of December 2016, were as follows:

- Facility Agent: 10 transactions
- Collateral Agent: 6 transactions
- Bank Agent: 4 transactions

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

▲ 6,36%	**Total Aset** Total Assets
▲ 10,88%	**Kredit** Loan
▲ 13,10%	**Simpanan Nasabah** Third-Party Fund
▲ 38,29%	**Laba Sebelum Pajak** Profit Before Tax
▲ 20,11%	**Pendapatan Bunga Bersih** Net Interest Income
▲ 38,29%	**Pendapatan Operasional Lainnya** Other Operational Income

ANALISA POSISI KEUANGAN

Tinjauan keuangan ini merupakan bagian dari Laporan posisi keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pengungkapan yang dicantumkan dalam laporan keuangan sudah lengkap dan akurat serta tidak mengandung informasi material yang tidak benar, dan Bank tidak menghilangkan informasi atau fakta material untuk laporan keuangan.

Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas Bank dalam 3 (tiga) tahun terakhir

FINANCIAL POSITION ANALYSIS

This financial review is a part of the Statement of Financial Position that has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Disclosures contained in the financial statements are complete and accurate and do not contain false material information, and the Bank does not remove material information or facts for financial statements.

Development of the Bank's Assets, Liabilities and Equity in the last three years

Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014
Statement of Financial Position per 31 December 2016, 2015 and 2014

IDR miliar | billion

Deskripsi | Description	2016	2015	2014
Jumlah Aset | Total Assetst	48.621,06	45.711,99	39.047,76
Jumlah Liabilitas | Total Liabilities	44.194,76	41.877,52	35.578,06
Jumlah Ekuitas | Total Equity	4.426,30	3.834,47	3.469,76

Aset

Membaiknya kinerja Bank ICBC Indonesia terus membaik. Hal ini terlihat dari nilai total aset yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Total Aset Bank ICBC Indonesia tumbuh 6,36% menjadi IDR48,62 triliun pada 2016 dari IDR45,71 triliun pada 2015. Kenaikan Total Aset terutama ditopang oleh pertumbuhan kredit yang diberikan sebesar IDR33,45 triliun pada 2016 dari IDR30,17 triliun pada 2015 dan kenaikan surat berharga sebesar 54,87% menjadi IDR6,29 triliun pada 2016 dari IDR4,06 triliun pada 2015.

Perkembangan detil Item Total Aset Bank ICBC Indonesia dalam 3 tahun tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah:

Assets

The performance of Bank ICBC Indonesia continues to improve. This can be seen from the total assets that continue to grow year-on-year. The Bank's Total Assets grew 6.36% to IDR48.62 trillion in 2016 from IDR45.71 trillion in 2015. The increase in Total Assets was mainly supported by loan growth of IDR33.45 trillion in 2016 from IDR30.17 trillion in 2015, as well as the 54.87% increase in securities to IDR6.29 trillion in 2016 from IDR4.06 trillion in 2015.

Detailed development of Bank ICBC Indonesia's Total Asset in the last 3 years is shown in the table below:

Laporan Aset
Statement of Assets

IDR miliar | billion

Deskripsi Description	2016	2015	2014	%-YoY 2016-2015
Kas Cash	85,09	117,85	84,02	(27,76)%
Giro pada BI Current Accounts with BI	3.231,56	3.437,64	2.968,18	(5,99)%
Giro pada Bank Lain-Bersih Current Accounts with other Banks (Net)	2.294,99	2.661,77	1.573,13	(13,78)%
Penempatan pada BI dan Bank-bank Lain Placements with BI and Other Banks	1.850,36	3.306,91	3.293,35	(44,04)%
Aset Derivatif Derivative Assets	10,96	24,29	0,97	(54,73%)
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	1.170,53	1.566,05	1.796,82	(25,26%)
Surat Berharga Securities Issued	6.286,17	4.058,93	4.833,98	54,87%
Kredit Diberikan Loans Receivable	33.452,60	30.169,50	23.973,20	10,88%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Allowance for Impairment Losses	420,99	327,61	91,90	28,51%
Aset Tetap-Bersih Fixed Assets	321,49	371,89	388,68	(13,55%)
Aset Lain-lain Other Assets	338,29	324,79	227,34	4,16%
Total Aset **Total Assets**	**48.621,10**	**45.711,99**	**39.047,80**	**6,36%**

Kredit

Secara total Bank ICBC Indonesia menyalurkan kredit sebesar IDR33,45 triliun pada 2016, naik 10,88% dari IDR30,17 triliun pada 2015. Dalam hal jenis kredit, kredit modal kerja naik 8,94% menjadi IDR19,67 triliun pada 2016 dan tetap memiliki kontribusi terbesar sekitar 58,80% dari total kredit.

Kredit investasi naik 13,89% menjadi IDR13,27 triliun pada 2016 dengan kontribusi terbesar kedua sebesar 39,66%. Pada 2015 kredit investasi naik 25,22% menjadi IDR11,65 triliun dengan kontribusi terbesar kedua sebesar 38,61%. Sedangkan kredit konsumsi naik 10,92% menjadi IDR516,34 miliar dari IDR465,52 miliar pada 2015.

Loans

Bank ICBC Indonesia disbursed a total of IDR33.45 trillion loans in 2016, rose 10.88% from IDR30.17 trillion in 2015. In terms of types of loans, working capital loans increased by 8.94% to IDR19.67 trillion in 2016 and remained as the largest contribution of around 58.80% of total loans.

Investment loan rose 13.89% to IDR13.27 trillion in 2016, booked as the second largest contribution with 39.66%. In 2015, investment loan rose 25.22% to IDR11.65 trillion, booked as the second largest contribution with 38.61%. Meanwhile, consumer loan was up 10.92% to IDR516.34 billion from IDR465.52 billion in 2015.

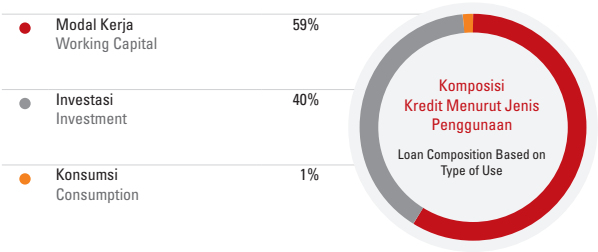

23,94%

Proporsi Total Kredit yang disalurkan ke BUMN
Proportion of Total Loan to SOE's

Dari total kredit sebesar IDR33,45 triliun pada 2016, sisi mata uang, komposisinya masih didominasi kredit dalam mata uang asing, yaitu mencapai IDR19,50 triliun atau sekitar 58,29% dari total kredit. Hal ini tidak jauh berbeda dari 2015 untuk kredit dalam Rupiah dan mata uang asing yang memiliki porsi masing-masing sebesar 38,42% and 61,58%.

Pada akhir 2016, Bank memberikan komitmen untuk mendukung perkembangan ekonomi Indonesia melalui pembiayaan proyek-proyek BUMN dengan plafon sebesar IDR21,49 triliun dan sudah dibukukan oleh Bank sebesar IDR8,01 triliun atau 23,94% dari total kredit Bank selama tahun 2016.

Portofolio kredit Bank ICBC Indonesia menurut industri selengkapnya terlihat pada tabel di bawah ini:

Of the total loans that stood at IDR33.45 trillion in 2016, the composition is still dominated by foreign currency loans, reaching IDR19.50 trillion or around 58.29% of total loans. This is not much different from 2015 for loans in Rupiah and foreign currencies with the portions of 38.42% and 61.58%, respectively.

At the end of 2016, the Bank is committed to supporting Indonesia's economic development by means of financing state-owned projects with a ceiling of IDR21.49 trillion. Of this amount, the Bank has booked IDR8.01 trillion or 23.94% of the Bank's loans in 2016.

Bank ICBC Indonesia's loan portfolio by industry is shown in the table below:

Portofolio Kredit
Loan Portfolio

IDR miliar | billion

Sektor Sector	2016		2015		2014	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Jasa Usaha Business Services	5.706,39	17,06%	3.537,62	11,73%	3.197,45	13,34%
Pengolahan Manufacturing	8.964,02	26,80%	9.719,07	32,21%	9.326,42	38,90%
Perantara Keuangan Financial Intermediaries	3.355,73	10,03%	3.281,47	10,88%	-	
Perdagangan, Hotel & Restoran Trading, Hotel and Restaurant	3.864,23	11,55%	4.285,23	14,20%	3.151,55	13,15%
Transportasi & Pergudangan Transportation & Warehousing	1.852,25	5,54%	1.591,40	5,27%	1.829,60	7,63%
Konstruksi Construction	1.480,80	4,43%	1.005,62	3,33%	893,23	3,73%
Listrik, Gas & Air Electricity, Gas & Water	2.127,08	6,36%	1.485,36	4,92%	1.579,59	6,59%
Pertambangan Mining	4.013,22	12,00%	2.606,09	8,64%	2.261,69	9,43%
Pertanian Agriculture	1.392,09	4,16%	1.974,76	6,55%	1.703,77	7,11%
Jasa Sosial Social Services	174,14	0,52%	189,08	0,63%	2,70	0,01%
Lain-lain Others	522,70	1,56%	493,77	1,64%	27,13	0,11%
Total Kredit **Total Loans**	**33.452,64**	**100%**	**30.169,48**	**100%**	**23.973,18**	**100%**

Berdasarkan jenis industri, sektor pengolahan memiliki kontribusi signifikan karena mencapai lebih dari 25,0% dalam tiga tahun terakhir. Sektor lainnya yang memiliki porsi lebih dari 10,0% adalah Jasa Usaha dan Perdagangan, Hotel & Restoran, Pertambangan dan Perantara Keuangan. Pada 2016, terjadi peningkatan porsi kredit kepada sektor Perantara Keuangan, suatu tren yang dimulai pada 2015. Selain itu, terdapat porsi yang menurun atas kredit untuk sektor Pertambangan sejalan dengan harga komoditas yang masih melemah.

Based on the industries, the processing sector gave a significant contribution with more than 25.0% recorded in the last three years. Other sectors with more than 10.0% are Business and Trade, Hotel & Restaurant, Mining and Financial Intermediary. There was an increase in loans to the Financial Intermediary sector, a trend that emerged in 2015. In addition, there was a decreasing portion of loans to the Mining sector in correspondence with weakening commodity prices.

Portofolio kredit Bank ICBC Indonesia menurut jangka waktu pinjaman terlihat pada di bawah ini:

Bank ICBC Indonesia's loan portfolio based on the loan period is shown below

Kredit Berdasarkan Jangka Waktu
Loan Based on Tenor

IDR miliar | billion

Tenor | Tenor	2016		2015		2014	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
< 1 Tahun | < 1 Year	2.208,07	6,60%	2.567,65	8,51%	3.969,92	16,56%
1-2 Tahun | 1-2 Years	6.793,86	20,31%	9.720,34	32,22%	8.158,96	34,03%
2-5 Tahun | 2-5 Years	12.166,36	36,37%	11.113,74	36,84%	8.462,68	35,30%
> 5 Tahun | > 5 Years	12.284,36	36,72%	6.767,76	22,43%	3.381,62	14,11%
Total Kredit | Total Loan	**33.452,64**	**100,00%**	**30.169,48**	**100,00%**	**23.973,20**	**100,00%**

Dalam hal jangka waktu kredit, terdapat perubahan komposisi kredit dengan tenor lebih dari 5 tahun dengan porsi terbesar 36,72% pada 2016 dari 22,43% pada 2015. Tidak terdapat risiko konsentrasi kredit dalam hal jangka waktu kredit karena kredit dengan tenor 2-5 tahun, 1-2 tahun dan <1 tahun memiliki porsi 36,37%, 20,31% dan 6,60%.

In terms of loan period, there is a change in the loan portfolio with the tenor of more than 5 years, with the largest portion of 36.72% in 2016 compared to 22.43% in 2015. There is no risk in credit concentration in terms of loan's contract period because loans with the tenors of 2-5 Year, 1-2 years and <1 year make up shares of 36.37%, 20.31% and 6.60%, respectively.

Bank menghadapi tantangan dalam hal kualitas kredit di 2015 dan berhasil menekan angka NPL Gross di akhir 2016 pada angka 3,08%, karena itu Bank perlu mengalokasikan CKPN yang cukup untuk mencadangkan kemungkinan kerugian yang terjadi atas kualitas kredit yang buruk. Total CKPN meningkat dari IDR327,6 miliar di 2015 menjadi IDR 420,99 miliar di 2016 sedangkan di 2014 hanya sebesar IDR91,9 miliar. Dengan kata lain, CKPN ini mencapai 40,86% (2016) dan 21,09% (2015) dari total NPL.

The Bank faces challenges in terms of loan quality in 2015 and successfully reduced the Gross NPL at the end of 2016 to 3.08%. Thus, the Bank needs to allocate enough CKPN to reserve the possibility of losses incurred on poor loan quality. Total CKPN increased from IDR327.6 billion in 2015 to IDR 420.99 billion in 2016 while in 2014 it was only IDR91.9 billion. In other words, this CKPN reached 40.86% (2016) and 21.09% (2015) of the total NPL.

Aset Produktif Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain relatif stabil terjaga pada 2016 penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain relatif stabil terjaga sebesar masing-masing IDR3,23 triliun dan IDR2,29 triliun atau mencapai 6,65% dan 4,72% dari Total Aset. Tidak terdapat penyisihan untuk pos ini karena digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Sementara itu, pada 2016 Surat Berharga didominasi oleh jenis Tersedia untuk dijual yang mencapai IDR4,66 triliun atau 9,58% dari Total Aset Bank. Pada 2015 pos Surat Berharga yang Tersedia untuk dijual mencapai IDR3,51 triliun atau 7,69% dari Total Aset pada 2015. Tidak terdapat penyisihan untuk pos ini karena digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Other Earning Assets

Placements with the Bank and other banks were relatively stable in 2016 at IDR3.23 trillion and IDR2.29 trillion, respectively, or 6.65% and 4.72% of the Total Assets. There is no provision for this item because it is classified as current according to Bank Indonesia's collectibility.

Meanwhile, in 2016, Securities were dominated by Available for Sale transactions that reached IDR4.66 trillion or 9.58% of the Bank's Total Assets. In 2015, Securities Available for Sale stood at IDR3.51 trillion or 7.69% of Total Assets in that year. There is no provision for this item as it is classified as current according to the Bank's collectibility.

Liabilitas

Total Liabilitas pada 2016 adalah sebesar IDR44,19 triliun, atau meningkat 5,53% dari IDR41,88 triliun pada 2015. Kenaikan Liabilitas didukung oleh kenaikan Dana Pihak Ketiga, yang naik 13,10% menjadi IDR24,75 triliun pada 2016 dari IDR21,88 triliun pada 2015. Pinjaman yang diterima meningkat 24,82% menjadi IDR4,00 trilun pada 2016 dari IDR3,21 triliun pada 2015. Sementara Surat Berharga yang Diterbitkan sebesar IDR6,97 triliun atau turun 2,17% dari IDR7,12 triliun karena sebagian sudah dibayarkan. Begitu juga Simpanan dari Bank-bank lain turun 11,76% menjadi IDR5,22 triliun pada 2016 dari IDR5,91 triliun pada 2015.

Sedangkan Liabilitas Lain-lain meningkat 3,90% menjadi IDR402,02 miliar pada 2016 dari IDR386,88 miliar pada 2015. Untuk mendukung kapasitas Pinjaman yang Diterima, Bank ICBC Indonesia telah mendiversifikasi sumber pendanaan diantaranya Simpanan Nasabah, Simpanan dari Bank Lain, Pinjaman, dan Surat Berharga yang Diterbitkan.

Liabilities

Total Liabilities in 2016 stood at IDR44.19 trillion, an increase of 5.53% from IDR41.88 trillion in 2015. The increase was due to the rise in Third Party Funds, which rose 13.10% to IDR24.75 trillion in 2016 compared to IDR21, 88 trillion in 2015. Borrowings rose 24.82% to IDR4.00 trillion in 2016 from IDR3.21 trillion in 2015. Meanwhile, Securities Issued were booked at IDR6.97 trillion, down 2.17% from IDR7.12 trillion. The decrease was the result of some securities that have already been paid. Deposits from other banks also down 11.76% to IDR5.22 trillion in 2016 from IDR5.91 trillion in 2015.

Meanwhile, other Liabilities rose 3.90% to IDR402.02 billion in 2016 from IDR386.88 billion in 2015. To support the capacity of Borrowings, the Bank has diversified sources of funding including Deposits from Customers, Deposits from Other Banks, Loans and Securities Issued.

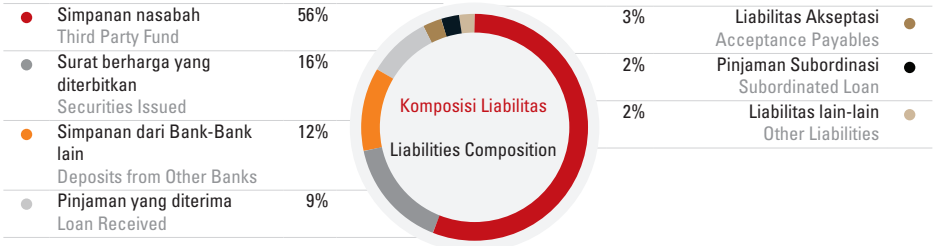

Komposisi Liabilitas
Liabilities Composition

IDR miliar | billion

Komponen | Component	2016	2015	2014	%-YoY 2016-2015
Simpanan Nasabah | Third Party Fund	24.748,65	21.881,35	26.894,00	13,10%
Simpanan dari Bank-bank Lain | Deposits from Other Banks	5.216,12	5.911,48	2.255,81	(11,76)%
Pinjaman yang Diterima | Loan Received	4.002,85	3.207,00	2.675,16	24,82%
Surat Berharga yang Diterbitkan | Securities Issued	6.969,67	7.124,32	499,32	(2,17)%
Liabilitas Akseptasi | Acceptance Payables	1.170,53	1.566,05	1.796,82	(25,26)%
Pinjaman Subordinasi | Subordinated Loan	1.145,16	1.171,73	1052,73	(2,27)%
Liabilitas lain-lain* | Other Liabilities*	941,78	1.015,59	404,22	(7,27)%
Total Liabilitas | Total Liabilities	**44.194,76**	**41.877,52**	**35.578,06**	**5,53%**

*Termasuk Liabilitas Segera, Liabilitas Derivatif, Surat Berharga yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali, Utang Pajak Penghasilan, Liabilitas Pajak Tangguhan dan Liabilitas Lainnya.
Including Liabilites Immediately Payable, Derivative Liabilities, Securities Sold Under Agreements to Repurchase, Income Taxes Payable, Deferred Tax Liabilities, Other Liabilities.

Simpanan Nasabah

Satu pos dalam akun Liabilitas yang mengalami peningkatan adalah Simpanan Nasabah. Setelah menurun sebesar 18,60% menjadi IDR21,88 triliun pada 2015, Simpanan Nasabah mulai pulih kembali dengan meningkat 13,10% menjadi IDR24,75 triliun pada 2016. Simpanan Nasabah berasal dari giro, tabungan, dan deposito berjangka yang memiliki dampak signifikan terhadap total Simpanan Bank ICBC Indonesia. Penurunan Simpanan Nasabah pada 2015 terjadi karena adanya restrukturisasi pendanaan yang ditujukan untuk menurunkan *Cost of Funds* dan meningkatkan NIM di kemudian hari.

Bank masih mempertahankan rasio *Current Account & Savings Account* (CASA) di 2016 pada kisaran 21% yang relatif masih stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Third Party Fund

One post in the Liabilities account that experienced an increase is Third Party Fund. After experienced a decline of 18.60% to IDR21.88 trillion in 2015, Third Party Fund recovered with an increase of 13.10% to IDR 24.75 trillion in 2016. Third Party Fund comprise current accounts, savings and time deposit, and have significant impacts to the Bank's total deposit. The decrease in Third Party Fund in 2015 was due to the restructuring of funding aimed at reducing Cost of Funds and increasing NIMs in the future.

Compared with the preceding year, the Bank still maintained its Current Account & Savings Account (CASA) ratio in 2016 at a relatively stable range with 21%.

Sumber Pendanaan Lain

Untuk memenuhi ketersediaan likuiditas, Bank melakukan diversifikasi atas sumber pendanaan antara lain Simpanan dari Bank Lain, Pinjaman yang Diterima, dan Surat Berharga yang Diterbitkan. Secara kumulatif, ketiga sumber pendanaan ini meningkat signifikan menjadi IDR16,19 triliun pada 2016, turun sedikit atau relatif stabil dari IDR16,24 triliun pada 2015.

Simpanan dari Bank Lain dalam bentuk tabungan, giro, *Inter-bank call money* dan deposito berjangka sedikit menurun menjadi IDR5,21 triliun pada 2016 dari tahun sebelumnya.

Terkait dengan Surat Berharga yang Diterbitkan, Bank menerbitkan surat berharga senilai IDR6,97 triliun pada 2016, sedikit dibawah IDR7,12 triliun pada 2015. Pada 2015 Bank menerbitkan Obligasi senilai IDR6,89 triliun selain MTN yang jatuh tempo pada 22 Mei 2017 senilai IDR234,92 miliar. Obligasi yang diterbitkan dijual dengan penawaran terbatas kepada ICBC Limited senilai USD500 juta dengan jangka waktu tiga tahun hingga 28 Januari 2018.

Other Funding Sources

To meet liquidity availability, the Bank diversified its funding sources including Deposits from Other Banks, Borrowings, and Securities Issued. Cumulatively, these three funding sources increased significantly to IDR16.19 trillion in 2016, down slightly or relatively stable from IDR16.24 trillion in 2015.

Compared to the preceding year, Deposits from Other Banks in the forms of savings, current account, inter-bank call money and time deposits slightly decreased to IDR5.21 trillion in 2016.

In relation to the Securities Issued, the Bank issued securities worth IDR6.97 trillion in 2016, slightly below IDR7.12 trillion as booked in the previous year. In 2015, the Bank issued IDR6.89 trillion Bonds in addition to the MTN which matures on 22 May 2017 amounting to IDR234. 92 billion. The issued bonds were sold with limited offer to ICBC Limited at USD500 million with a maturity of three years up to 28 January 2018.

Ekuitas

Total Ekuitas naik sebesar 15,43% menjadi IDR4,43 triliun pada 2016 dari IDR3,84 triliun pada 2015. Kenaikan Total Ekuitas terutama karena adanya kenaikan jumlah Laba Ditahan sebesar 46% menjadi IDR1,74 triliun pada 2016 dari IDR1,19 triliun pada 2015. Sementara untuk pos-pos modal saham dan dana setoran awal tidak berubah masing-masing sebesar IDR2,69 triliun dan IDR15,50 triliun. Sedangkan untuk pos Cadangan Nilai Wajar-Bersih menurun 70,68% menjadi defisit IDR18,47 triliun pada 2016, dari IDR63,01 triliun pada 2015.

Komponen Ekuitas Bank ICBC Indonesia selengkapnya terlihat dalam tabel di bawah ini:

Equity

Total Equity rose 15.43% to IDR4.43 trillion in 2016 from IDR3.84 trillion in 2015. The rise in Total Equity was mainly due to the increase in Retained Earnings by 46% to IDR1.74 trillion in 2016 compared to IDR1.19 trillion in 2015. Meanwhile, stocks and initial deposit funds stalled at IDR2.69 trillion and IDR15.50 trillion, respectively. Moreover, Fair Value Reserves decreased by 70.68% to a deficit of IDR18.47 trillion in 2016, from IDR63.01 trillion in 2015.

Component of the Bank's Equity is detailed in the table below:

Komposisi Ekuitas
Equity Composition

IDR miliar | billion

Komponen | Components	2016	2015	2014	%-YoY 2016-2015
Modal Saham | Share capital	2.692,25	2.692,25	2.692,25	0,00%
Dana Setoran Modal | Advance for Future Share Subscription	15,50	15,50	-	0,00%
Cadangan Nilai Wajar-Bersih | Fair Value Reserves	(18,47)	(63,01)	(24,60)	(70,68%)
Laba Ditahan | Retained Earnings	1.737,03	1.189,73	802,05	46,00%
Total Ekuitas | Total Equity	**4.426,30**	**3.834,47**	**3.469,69**	**15,43%**

Analisa Laba Rugi

Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga Bank ICBC Indonesia naik sebesar 14,30% menjadi IDR2,65 triliun pada 2016 dari IDR2,37 triliun pada 2015. Pendapatan Bunga didominasi oleh Pendapatan Bunga dari Kredit sebesar IDR2,31 triliun (87,04%) yang naik 12,70% dari tahun 2015 diikuti oleh Pendapatan Bunga dari Surat Berharga sebesar IDR265.82 miliar (10,02%), Pendapatan Bunga dari Penempatan pada BI & Bank Lain sebesar IDR53,50 miliar (2,02%) serta dari giro pada pada BI & Bank Lain sebesar IDR24,59 miliar (0,93%) selama 2016. Pendapatan.

Profit and Loss Analysis

Interest Income

Bank ICBC Indonesia recorded an increase of 14.30% in Interest Income to IDR2.65 trillion in 2016 compared to IDR2.37 trillion booked in 2015. Interest Income as booked in 2016 was dominated by Interest Income from Credit of IDR2.31 trillion (87.04%), which rose 12.70 % compared to 2015, followed by Interest Income from Securities amounting to IDR265.82 billion (10.02%), Interest Income from Placements with BI & Other Banks of IDR53.50 billion (2.02%), and from current account with BI & Other Banks of IDR24.59 billion (0.93%).

Pendapatan Bunga Bank dapat dirinci kedalam tabel di bawah ini:

Revenue. The Bank's Interest Income is detailed in the following table:

Komposisi Pendapatan Bunga
Interest Income Composition

IDR miliar | billion

Komponen | Components	2016	2015	2014	%-YoY 2016-2015
Kredit | Loan	2.309,65	2.049,37	1.791,95	12,70%
Surat Berharga | Securities Issued	265,82	227,14	140,55	17,03%
Penempatan pada BI & Bank Lain | Placement with BI & Other Banks	53,50	53,14	96,52	0,68%
Giro Pada BI & Bank Lain | Current Account with BI & Other Banks	24,59	37,54	42,30	(34,50)%
Total Pendapatan Bunga | Total Interest Income	**2.653,68**	**2.367,19**	**2.071,33**	**12,10%**

Kenaikan suku bunga kredit Rupiah menjadi 11,80% pada 2016 dari 10,3% pada 2015 dan stabilnya suku bunga kredit USD sebesar 5,40% menjadi faktor positif untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit. Kredit dalam Rupiah dan USD memiliki rata-rata kontribusi terbesar masing-masing 38,40% dan 60,40% pada tahun 2015.

The Rupiah loan's interest rate rose 11.80% in 2016 from 10.3% in 2015. The stable USD loan interest rate of 5.40% was the positive factor to obtain the loan's interest income. Loans in Rupiah and USD had the largest average contribution of 38.40% and 60.40% respectively in 2015.

Beban Bunga

Struktur Beban Bunga terdiri dari Beban Bunga untuk Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), Premi Simpanan DPK, Pinjaman Subordinasi, *Inter-bank call money*, dan Surat Berharga. Sejalan dengan kenaikan Simpanan dari nasabah Beban Bunga baik Rupiah maupun mata uang asing meningkat 6,14% menjadi IDR1,44 triliun pada 2016 dari IDR1,36 triliun pada 2015. Beban Bunga dalam mata uang asing lebih rendah daripada Beban Bunga Rupiah karena memang secara nominal simpanan rupiah dari masyarakat lebih tinggi daripada Simpanan dalam valuta asing.

Interest Expense

Interest Expense Structure consists of Interest Expense for Deposits of Third Party Funds (DPK), Premium Deposits of DPK, Subordinated Loans, Inter-bank call money, and Securities. In line with the increase in Deposits from Customers, both Rupiah and foreign currency expenses rose 6.14% to IDR1.44 trillion in 2016 compared to IDR1.36 trillion in 2015. Interest Expense in foreign currencies was lower than Rupiah Interest Expense, as nominally Rupiah deposits from the public are higher than those in foreign currencies.

Kenaikan Beban Bunga terjadi untuk seluruh komponen Simpanan seperti Beban Bunga Simpanan Nasabah yang meningkat sebesar 1,25% menjadi IDR1,0 triliun pada 2016 dari IDR987,65 miliar pada 2015. Selain itu, terdapat kenaikan signifikan Beban Bunga dari Surat Berharga hutang menjadi IDR186,68 miliar pada 2016 dari hanya IDR158,29 miliar pada 2015. Sementara Beban Bunga untuk *Inter-bank* call money meningkat menjadi IDR103,33 miliar pada 2016 dari IDR79,51 miliar pada 2015, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini.

The increase in Interest Expense was incurred for all Savings Interest components, such as Customer's Interest Fees, which rose 1.25% to IDR1.0 trillion in 2016 compared to IDR987.65 billion in 2015. In addition, there was a significant rise in Interest Expense from Debt Securities to IDR186.68 billion in 2016 from only IDR158.29 billion in 2015. Meanwhile, Interest Expense for Inter-bank call money increased to IDR103.33 billion in 2016 from IDR79.51 billion in 2015, as illustrated in the following table:

Komposisi Beban Bunga
Interest Expense Composition

IDR miliar | billion

Komponen | Components	2016	2015	2014	%-YoY 2016-2015
Simpanan Nasabah | Third Party Fund	1.000,02	987,65	1.169,21	1,22%
Premi Penjaminan DPK | Premium on Third Party Funds Guarantee	52,98	51,39	51,83	3,09%
Pinjaman Subordinasi | Subordinated Loan and Borrowings	94,47	79,06	49,94	19,49%
Inter-bank Call Money | *Inter-Bank Call Money*	103,33	79,51	38,42	29,96%
Surat Berharga | Securities Issued	189,00	158,61	31,21	19,16 %
Total Beban Bunga | Total Interest Expenses	**1.439,81**	**1.356,57**	**1.340,60**	**6,14%**

Rata-Rata Suku Bunga
Average Interest Rate

IDR miliar | billion

Komponen | Components	2016		2015		2014	
	Rata-rata Suku Bunga Average Interest Rate		Rata-rata Suku Bunga Average Interest Rate		Rata-rata Suku Bunga Average Interest Rate	
	Rupiah	Valas*	Rupiah	Valas*	Rupiah	Valas*
Simpanan Nasabah | Third Party Fund						
Giro | Current Account	2,50%	0,06%	3,00 %	0,06%	2,96%	0,07%
Tabungan | Savings	1,30%	0,08%	1,36 %	0,11%	1,32%	0,10%
Deposito Berjangka | Time Deposits	7,48%	1,20%	8,24%	1,49%	8,47%	1,67%
Deposito *on Call* | *Deposits on Call*	4,79%	0,00%	3,68%	0,34%	3,46%	0,50%
Simpanan Dari Bank Lain | Deposits from Other Banks						
Giro | Current Account	2,65%	0,51%	3,11%	0,45%	2,27%	0,54%
Tabungan | Savings	7,38%	-	9,00%	-	-	-
Deposito Berjangka | Time Deposits	7,23%	1,08%	8,26%	1,66%	8,53%	2,36%
Inter-bank Call Money | *Inter-bank Call Money*	6,52%	1,23%	7,08%	1,53%	6,91%	1,97%

*Rata-rata Suku Bunga dalam USD, RMB, EUR dan SGD | Average Interest Rate in USD, RMB, EUR and SGD

Pendapatan Operasional Lainnya

Pada 2016 Bank ICBC mencatat Pendapatan Operasional Lain sebesar IDR442,85 triliun, naik 41,59% dari IDR312,76 miliar pada 2015. Pendapatan ini berasal dari Provisi dan Komisi sebesar IDR156,21 miliar, naik dari IDR131,54 miliar pada 2015 dan Keuntungan dari Transaksi Valuta Asing sebesar IDR183,50 miliar, naik dari IDR78,45 miliar pada 2015. Bank ICBC Indonesia mencetak Keuntungan Transaksi Penjualan Fasilitas Kredit sebesar IDR73,15 miliar yang sedikit menurun dari IDR90,06 miliar pada 2015.

Ada juga Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga sebesar IDR19,85 miliar naik dari IDR5,51 miliar pada 2015 dan keuntungan lain-lain sebesar IDR10,15 miliar, naik dari IDR7,20 miliar pada 2015.

Dengan adanya Pendapatan Operasional Lainnya sebesar IDR442,85 miliar, maka Bank ICBC Indonesia mencatat jumlah Pendapatan Operasional sebesar IDR1,66 triliun pada 2016, naik dari IDR1,32 triliun pada 2015.

Rincian Pendapatan Operasional Lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Other Operational Income

In 2016, Bank ICBC Indonesia recorded its Other Operational Income of IDR442.85 trillion, a surge by 41.59% from IDR312.76 billion in 2015. This revenue came from the Provisions and Commissions of IDR156.21 billion, up from IDR131.54 billion in 2015 and Profit of Foreign Exchange Transactions amounting to IDR183.50 billion, up from IDR78.45 billion in 2015. The Bank recorded its Gain on Sales of Loan Facilities at Rp73.15 billion, showing a decline compared to IDR90.06 billion in 2015.

The Bank also booked its Gain on Sales of Securities at IDR19.85 billion, up from IDR5.51 billion recorded in 2015, as well as other profits of IDR10.15 billion, up from IDR7.20 billion in 2015.

With Other Operational Income of IDR442.85 billion, the Bank recorded its total Operating Income of IDR1.66 trillion in 2016, an increase compared to IDR1.32 trillion recorded in 2015.

Other Operational Income is detailed in the table below:

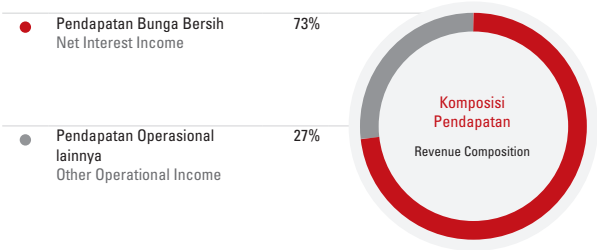

40,68%

Peningkatan Laba Bersih dibanding tahun 2015
Increase in Net Profit from that of 2015

Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operational Income

IDR miliar | billion

Komponen | Components	2016	2015	2014	%-YoY 2016-2015
Provisi dan Komisi Lainnya | Other Fees and Commissions	156,21	131,54	100,43	18,75%
Keuntungan dari Transaksi Valas | Gain on Foreign Exhange Transactions	183,50	78,45	43,15	133,91%
Keuntungan Transaksi Penjualan Fasilitas Kredit | Gain on Sales of Loan Facilities	73,15	90,06	-	(18,78)%
Keuntungan Atas Penjualan Surat Berharga | Gain on Sale of Marketable Securities	19,85	5,50	3,99	260,25%
Lain-lain | Others	10,14	7,20	2,18	40,56%
Total Pendapatan Operasional Lainnya | Total Other Operationa Income	**442,85**	**312,76**	**149,77**	**41,59%**

Beban Operasional Lainnya

Sepanjang 2016 Bank mengalami Kerugian Nilai Aset Keuangan Bersih sebesar IDR380,15 miliar, naik dari IDR250,44 miliar pada 2015. Bank juga mencatat Beban Umum dan Administrasi sebesar IDR185,75 triliun pada 2016, naik dari IDR168,95 miliar pada 2015. Ditambah dengan Beban Tenaga Kerja sebesar IDR346,70 miliar pada 2016, naik dari IDR325,84 miliar pada 2015 dan beban lain-lain sebesar IDR4,78 miliar, menurun dari IDR43,51 miliar pada 2015, maka jumlah Beban Operasional Bank menjadi IDR917,38 miliar pada 2016 naik dari dari IDR788,74 miliar pada 2015.

Other Operational Expenses

Throughout 2016, the Bank suffered a loss of Net Financial Asset Value of IDR380.15 billion, up from IDR250.44 billion in 2015. The Bank also recorded its General and Administrative Expenses at IDR185.75 trillion in 2016, an increase from IDR168.95 billion in 2015. Coupled with the Labor Expense of IDR346.70 billion in 2016, up from IDR325.84 billion in 2015 and other expenses of IDR4.78 billion, down from IDR43.51 billion in 2015; thus the Bank's total Operational Expenses stood at IDR917.38 billion 2016, an increase compared to IDR788.74 billion booked in 2015.

Beban Operasional
Operational Expenses

IDR miliar | billion

Komponen | Components	2016	2015	2014	%-YoY 2016-2015
Beban Kerugian Penurunan Aset Keuangan-Bersih Allowances for Impairment Losses on Financial Assets-Net	380,15	250,44	36,69	51,79%
Beban Umum dan Administrasi | General and Administrative Expenses	185,75	168,95	179,59	9,94%
Beban Tenaga Kerja | Personnel Expenses	346,70	325,84	270,10	6,40%
Lain-lain | Others	4,78	43,51	13,62	(89,01)%
Total Biaya Operasional | Total Operational Expenses	**917,38**	**788,74**	**500,00**	**16,31%**

Laba

Sejalan dengan Pendapatan Bunga yang lebih kuat dan perbaikan Pendapatan Operasional Lainnya, Laba Sebelum Pajak sebesar IDR739,34 miliar pada 2016 naik 38,29% dari IDR534,63 miliar pada 2015. Setelah dikurangi Beban Pajak Penghasilan sebesar IDR192,43 miliar pada 2016 maka menghasilkan Laba Bersih sebesar IDR546,91 miliar, naik 40,68% dari IDR 388,75 miliar pada 2015.

Reklasifikasi yang terjadi setelah pos Laba Bersih terutama didominasi oleh keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar atas Surat Berharga yang Tersedia Untuk Dijual sebesar IDR79,23 miliar pada 2016 dibandingkan dengan kerugian sebesar IDR45,70 miliar pada 2015. Bank mencatat kerugian nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi saat penjualan sebesar IDR19,85 miliar, naik dari IDR5,51 miliar pada 2015.

Pada 2016 Bank juga membayar pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi sebesar IDR14,84 miliar, dibandingkan keuntungan sebesar IDR12,80 miliar pada tahun sebelumnya. Sedangkan komponen-komponen yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Bank tercatat positif IDR386 juta, dibandingkan kerugian sebesar IDR1,07 miliar pada 2015 yang menghasilkan penghasilan komprehensif lain sebesar IDR44,92 miliar pada 2016, dibandingkan negatif IDR39,47 miliar pada 2015.

Pada akhirnya jumlah Laba Komprehensif Bank pada 2016 adalah sebesar IDR591,83 miliar pada 2016, naik 69,44% dari IDR 349,28 miliar pada 2015.

Profit

In line with higher Interest Income and the improvement in other Operating Income, hence Profit before Tax was recorded higher in 2016 at IDR739.34 billion, an increase of 38.29% compared to IDR534.63 billion in 2015. After being deducted by IDR192.43 billion Income Tax Expense, the Bank in 2015 booked its Net Income at IDR546.91 billion, up 40.68% from IDR388.75 billion in 2015.

Reclassification occurring after posting Net Income is mainly dominated by unrealized gain (loss) on changes in fair value of Available-for-Sale Securities of IDR79.23 billion in 2016, compared to a loss of IDR45.70 billion in 2015. The Bank booked a loss of Fair Value in the statement of profit or loss as sales reached IDR19.85 billion, up from IDR5.51 billion in 2015.

In 2016, the Bank also paid income tax related to items that will be reclassified in the statement of profit and loss amounting to IDR14.84 billion, compared to a profit of IDR12.80 billion in the previous year. Meanwhile, components not to be reclassified in the Bank's profit and loss stood at positive IDR386 million, compared to a loss of IDR1.07 billion in 2015. These components achieved IDR44.92 billion of other comprehensive income in 2016, compared to the negative IDR39.47 billion in 2015.

This all generated the Bank's Comprehensive Profit of IDR591.83 billion in 2016, up 69.44% from IDR349.28 billion in 2015.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank ICBC Indonesia mencatat kas bersih untuk aktivitas operasi sebesar negatif IDR154,54 miliar pada 2016, jauh lebih rendah dari negatif IDR6,78 triliun pada 2015. Angka tersebut merupakan hasil dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar IDR2,80 triliun pada 2016, dari IDR2,42 triliun pada 2015. Setelah digunakan untuk pembayaran bunga sebesar IDR1,40 triliun yang sedikit naik dari IDR1,39 triliun. Juga setelah digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan karyawan, beban operasional lain dan pembayaran pajak penghasilan badan, maka tersisa arus kas sebelum perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasional sebesar IDR725,34 miliar pada 2016, turun dari IDR944,39 miliar pada 2016.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas masuk dari aktivitas investasi terutama datang dari kenaikan efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar negatif IDR1,73 triliun pada 2016, dibandingkan arus masuk sebesar IDR484,24 miliar pada 2015. Perolehan aset tetap ada pos keluar sebesar negatif IDR32,35 miliar pada 2016, turun dari IDR52,06 miliar pada 2015. Tidak ada penjualan aset tetap pada 2016 sehingga pos ini tidak ada pada 2016 dan ada negatif sebesar IDR10 juta pada 2015. Perolehan aset tidak berwujud sebesar negatif IDR16,85 miliar, dibanding arus keluar sebesar IDR1,46 miliar pada 2015. Hasil akhirnya ada pengeluaran sebesar IDR1,78 miliar pada 2016 untuk kas bersih (digunakan untuk aktivitas investasi) dibandingkan arus masuk sebesar IDR430,71 miliar pada 2015.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada 2016 Bank ICBC Indonesia mencatat arus kas masuk berupa kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar IDR795,85 miliar, menurun tajam dari IDR6,89 triliun pada 2015. Penurunan ini terjadi terutama karena pembayaran untuk pinjaman yang diterima sebesar IDR1,73 triliun pada 2016, naik dari IDR198,16 miliar pada 2015 dan tidak ada hasil dari efek yang diterbitkan pada 2016. Sedangkan pada 2015 Bank menerbitkan efek dengan arus masuk sebesar IDR6,89 triliun.

Kas dan setara kas awal tahun sebesar IDR8,55 triliun pada 2016, naik dari IDR7,92 triliun pada 2015. Kas dan setara kas akhir tahun mencapai IDR7,42 triliun pasca 2016, menurun dibandingkan IDR8,55 miliar pada 2015.

Statement of Cash Flows

The statement of cash flows presents changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method. In the statement, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks with a maturity of three months from the date of acquisition.

Cash Flows from Operating Activities

Bank ICBC Indonesia recorded its net cash for operating activities at negative IDR154.54 billion in 2016, much lower than negative IDR6.78 trillion booked in 2015. This figure is the result of interest, provision and commission income of IDR2.80 trillion in 2016, compared to IDR2.42 trillion in 2015. After being used for interest payments of IDR1.40 trillion, which slightly rose from IDR1.39 trillion. After being used for salary payments and employee benefits, other operating expenses and corporate income tax payments, thus cash flows prior to the change in Operating Assets and Liabilities reached IDR725.34 billion in 2016, down from IDR944.39 billion in 2016.

Cash Flows from Investing Activities

Cash flows from investing activities primarily came from an increase in available-for-sale and held-to-maturity securities by negative IDR1.73 trillion in 2016, compared to inflows of IDR484.24 billion in 2015. Acquisition of fixed assets was recorded at negative IDR32.35 billion in 2016, down from IDR52.06 billion in 2015. There were no fixed asset sales in 2016 so this post does not exist in 2016 and there are negatives of IDR10 million in 2015. Acquisition of intangible assets was negative IDR16.85 billion, compared to IDR1.46 billion outflow in 2015. The final result was IDR1.78 billion spending in 2016 for net cash (used for investment activity) compared to IDR430.71 billion inflows recorded in 2015.

Cash Flows from Financing Activities

In 2016, Bank ICBC Indonesia recorded its cash inflows in the form of net cash from financing activities at IDR795.85 billion, a sharp decline from IDR6.89 trillion in 2015. This decrease was mainly due to payments for borrowings of IDR1.73 trillion in 2016, up from IDR198.16 billion in 2015 and there was no result from securities issued in 2016. In 2015, the Bank issued securities with inflows of IDR6.89 trillion.

Cash and cash equivalents at the beginning of the year stood at IDR8.55 trillion in 2016, up from IDR7.92 trillion in 2015. Cash and cash equivalents at end of the year reached IDR7.42 trillion after 2016, down from IDR8.55 billion in 2015.

Kemampuan Membayar Utang

Solvabilitas Bank ICBC Indonesia dapat terlihat dari kemampuannya dalam melakukan pembayaran atas utang pokok dan bunga dari Surat Berharga yang diterbitkan dan Obligasi Subordinasi. Adapun penjabaran pembayaran atas utang pokok Surat Berharga yang diterbitkan dan akan jatuh tempo dalam waktu mendatang adalah berikut:

Solvency

Bank ICBC Indonesia's solvency can be seen from the Bank's ability to make payments on principal and interest debts of Securities Issued and Subordinated Bonds. The detail of the payment on principal of Securities Issued and will mature in the future is as follows:

Daftar Surat Berharga
List of Securities Issued

Surat Hutang Securities	Pokok Principal	Suku Bunga Interest	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Tanggal Jatuh Tempo Due Date
Medium-Terms Notes I Seri B Bank ICBC Indonesia Medium-Terms Notes I Serie B Bank ICBC Indonesia	IDR235 miliar IDR235 billion	10,60% per tahun 10,60% a year	22 Mei 2014 22 May 2014	22 Mei 2017 22 May 2017
Bond *(Private Placement to majority shareholder)* *Bond (Private Placement to majority shareholder)*	IDR500 miliar IDR500 billion	LIBOR 3 bulan ±1,5% LIBOR 3 month ±1,5%	28 Januari 2015 28 January 2015	28 Januari 2018 28 January 2018

Rasio

Rasio rentabilitas secara umum cukup baik, ROE terealisasi sebesar 16,13%. Sedangkan ROA mencapai 1,61%. Pencapaian tersebut dipengaruhi terutama pada pencapaian NIM yang tercapai sebesar 3,24% dan didukung juga oleh pencapaian BOPO yang sebesar 81,01%. Permodalan Bank dapat dilihat pada rasio CAR yang sebesar 15,85% yang semakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Ratio

The profitability ratio was generally quite good in 2016. ROE was realized at 16.13% while ROA reached 1.61%. The achievement was primarily due to the NIM achievement of 3.24%, and also supported by BOPO achievement of 81.01%. The Bank's capital can be seen in the CAR ratio of 15.85%, an increase from the previous year.

Rasio Keuangan Utama
Key Financial Ratio

(%)

Komponen | Components	2016	2015	2014	YoY 2016-2015
CAR	15,86	14,38	16,73	1,48
ROE	16,13	12,42	9,18	3,71
ROA	1,61	1,20	1,09	0,41
NIM	3,24	2,92	2,73	0,32
BOPO (Operating Expanse to Operating Revenues)	81,01	83,12	83,71	(2,11)
LDR	135,17	137,88	89,14	(2,71)
NPL Gross	3,08	5,15	0,34	(2,07)
NPL Net	2,09	4,15	0,12	(2,06)

Kolektabilitas

Kualitas Aset Bank dapat terlihat pada rasio NPL *gross* yang sebesar 3,08% signifikan membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Bank memfokuskan pada penanganan nasabah dengan kualitas buruk untuk menekan angka NPL menjadi kisaran 3%. Sebagian kualitas kredit yang buruk dikontribusi oleh sektor perdagangan besar dan eceran yang mencapai 41,74% dari total NPL Bank, diikuti juga oleh sektor Pengolahan yang mencapai 34,82% dari total NPL Bank. Menurut jenis penggunaannya, sebagian besar kualitas kredit yang buruk dari Pinjaman Modal Kerja yang mencapai 59,06% dan diikuti oleh Pinjaman Investasi sebesar 40,74% dari total NPL Bank.

Bank berhasil menekan NPL *gross* dengan melakukan restrukturisasi kredit sebesar IDR412,58 miliar atau sebesar 56,16% yang diikuti oleh *Write-off* sebesar IDR272,91 miliar atau 37,15% dan pembayaran dari nasabah sebesar IDR50,10 miliar atau 6,82% dari total penurunan NPL.

Collectability

Quality of the Bank's Assets can be seen in the gross NPL ratio of 3.08%, which is significantly improved compared to the previous year. The Bank was focused on handling poor quality customers to reduce NPLs to 3%. Some of the poor loan quality was contributed by the large and retail trade sector which reached 41.74% of the Bank's total NPL, followed by the processing sector with 34.82% of the Bank's total NPL. By type of use, most of the poor credit quality came from Working Capital Loan at 59.06% and followed by Investment Loan with 40.74% of the Bank's total NPL.

The Bank successfully reduced its Gross NPL by conducting restructring of IDR412.58 billion loans or 56.16%, followed by Write-off amounting to IDR272.91 billion or 37.15%, and customer payment of IDR50.10 billion or 6.82% of the NPL's total decrease.

Struktur Permodalan

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pengelolaan permodalan Bank ICBC Indonesia dilakukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat guna mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator dengan mempertahankan target CAR minimum sebesar 8%. Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, deposan, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi Pemegang Saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih memadai serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat.

Komponen Modal

Bank ICBC Indonesia senantiasa menganalisa kecukupan rasio permodalan dengan menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut CAR menunjukkan bahwa modal Bank ICBC Indonesia diatas minimum kecukupan modal yang ditetapkan Bank Indonesia (8%), berdasarkan profil risiko (9% - <10%), maupun berdasarkan kerangka Basel III (12,5%).

Posisi permodalan Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.3/2015, dimana modal yang diwajibkan dianalisa dalam dua *tier* yaitu:

- Modal Inti (Tier 1), yang terdiri dari modal inti utama, antara lain meliputi: modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/ tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/ kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan CKPN Aset Produktif. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang Modal Inti Utama. Modal Inti Tambahan antara lain terdiri dari: saham preferen, Surat Berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

- Modal Pelengkap (Tier 2) antara lain meliputi Surat Berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2015, posisi permodalan Bank sesuai peraturan tersebut dirangkum sebagai berikut:

Capital Structure

Management Policy on Capital Structure

Bank ICBC Indonesia conducts capital management to maintain strong capital position, so as to support business growth, ensure efficient capital structure and meet capital requirements from regulators by maintaining a minimum CAR target of 8%. The Bank's policy on capital management is to maintain strong capital in order to keep the confidence gained from investor, depositors, creditors and markets, and support business development, and consider the optimal rate of return for Shareholders, and maintain a balance between high returns with a more adequate gearing ratio and security gained from strong capital positions.

Capital Components

Bank ICBC Indonesia continuously analyzes the adequacy of capital ratios by using the capital ratio required by the regulating authorities for monitoring capital. The measurement of capital ratio, often referred as CAR, demonstrates that Bank ICBC Indonesia maintains its capital position at a level which is significantly higher compared to the minimum capital requirement set by Bank Indonesia (8%), based on the risk profile (9% - <10%) and the Basel III (12.5%) .

The Bank calculated its capital requirements in accordance with BI Regulation No. 15/12/PBI/2013 and OJK regulation No. 6/POJK.3/2015, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Core Capital (Tier 1), which consists of core capital such as issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/ year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/ loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buy-back portion.

- Supplementary Capital (Tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations. As of 31 December 2016, the Bank's capital position in accordance with the prevailing regulations is summarized as follows:

Struktur Permodalan
Capital Structure

IDR miliar | billion

Keterangan | Description	2016	2015	2014	%-YoY 2016-2015
Modal Inti (Tier 1) | Core Capital (Tier 1)	3.886,70	2.975,36	3.042,83	30,63%
Modal Inti Utama (CET 1) | Common Equity of Core Capital (CET 1)	3.886,70	2.975,36	3.042,83	30,63%
Modal Pelengkap (Tier 2) | Supplementary Capital (Tier 2)	1.384,62	1.451,23	1.331,66	(4,59)%
Total Modal | Total Capital	**5.271,30**	**4.426,59**	**4.374,49**	**19,08%**
Aset Tertimbang Menurut Risiko | Risk-Weighted Assets				
Risiko Kredit | Credit Risk	31.281,46	29.252,61	25.088,34	6,94%
Risiko Pasar | Market Risk	39,23	129,66	17,95	(69,74)%
Risiko Operasional | Operational Risk	1.905,90	1.390,29	1.038,04	37,09%
Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional | Credit Risk, Market Risk, Operational Risk	**33.226,59**	**30.772,57**	**26.144,33**	**7,97%**
Rasio Penyediaan Modal | Capital Adequancy Ratio				
Rasio CET 1 | CET 1 Ratio	11,70%	9,67%	11,64%	2,03%
Rasio Tier 1 | Tier 1 Ratio	11,70%	9,67%	11,64%	2,03%
Rasio Tier 2 | Tier 2 Ratio	4,16%	4,71%	5,09%	(0,55)%
Total Rasio | Total Ratio	**15,86%**	**14,38%**	**16,73%**	**1,48%**

Posisi Permodalan

Perhitungan ATMR berdasarkan regulasi yang menjelaskan bahwa ATMR untuk ketiga jenis risiko Bank meningkat sebesar 7,97% menjadi IDR33,23 triliun pada 2016 dari IDR30,77 triliun pada 2015. ATMR untuk risiko kredit naik 6,94% (yoy) menjadi IDR31,28 triliun sedangkan ATMR risiko pasar naik tajam menjadi IDR39,23 miliar dari IDR129,66 miliar. Selain itu, ATMR untuk risiko operasional naik sebesar 37,09% menjadi IDR1,91 triliun.

Capital Position

Risk Weighted Assets (RWA) for the Bank's three types of risk, in accordance with regulations, was calculated with an increase of 7.97% to IDR33.23 trillion in 2016, compared to IDR30.77 trillion in 2015. RWA for loan risk increased by 6.94% (yoy) to IDR31.28 trillion, while RWA for market risk surged to IDR39.23 billion from IDR129.66 billion. In addition, RWA for operational risk increased by 37.09% to IDR1.91 trillion.

Kebijakan Dividen

Bank senantiasa berusaha untuk menciptakan nilai bagi para Pemangku Kepentingan, dalam hal ini termasuk menyeimbangkan usaha-usaha untuk memaksimalkan nilai Pemegang Saham dengan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kebijakan dividen Bank ICBC Indonesia senantiasa mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kesehatan, keadaan keuangan, kebutuhan modal, rencana pertumbuhan kedepan dan ketaatan terhadap ketentuan dari regulator dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham. Para Pemegang Saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba yang dibukukan pada lima tahun terakhir untuk memperkuat permodalan Bank setiap tahunnya.

Dividend Policy

The Bank strives to create value for Stakeholders, and in this regard includes balancing efforts to maximize Shareholder value and to achieve sustainable business growth. Bank ICBC Indonesia's dividend policy consistently takes into consideration various factors, including financial soundness, financial condition, capital requirements, future growth plans and compliance with the provisions of regulating authorities, while final decision on dividend rests on the General Meeting of Shareholders. The Shareholders agreed not to distribute dividends from profits for the last 5 years. This is done to strengthen the Bank's capital each year.

Perbandingan Target Dan Realisasi

Total Aset Bank ICBC Indonesia pada akhir 2016 mencapai IDR48,62 triliun yang didukung dari pencapaian kredit di akhir Desember 2016 sebesar IDR33,45 triliun. Sementara itu, total Dana Pihak Ketiga (DPK) di 2016 berada 12,50% dibawah target yaitu sebesar IDR24,75 triliun. Hal ini disebabkan oleh strategi Bank yang memprioritaskan penghimpunan dana murah. Bank menutup akhir tahun 2016 dengan pencapaian Laba Sebelum Pajak sebesar IDR739,34 miliar atau di atas proyeksi sebesar 2,64%.

Comparison of Target and Realization

Bank ICBC Indonesia's Total Assets as of the end of 2016 stood at IDR48.62 trillion supported by the credit achievement of IDR33.45 trillion booked at the end of December 2016. Meanwhile, the total of Third Party Funds in 2016 was 12.50% below the target of IDR24.75 trillion. This was due to the Bank's strategy of prioritizing low-cost funding. The Bank closed the end of 2016 with the Profit Before Tax of IDR739.34 billion or above the projection of 2.64%.

Rasio LDR pada akhir 2016 sebesar 135,17%. LDR bank yang cukup tinggi disebabkan besarnya pinjaman yang diterima Bank dari Perusahaan Induk dalam bentuk USD dibandingkan dana yang dihimpun dari masyarakat yang mana kemudian pinjaman tersebut disalurkan ke debitur Bank dalam bentuk kredit. Dari sisi *Non-Performing Loan* (NPL) gross Bank berupaya terus menekan angka kredit macet hingga berada di angka 3,08% jauh lebih baik dibanding target kuartal IV sebesar 4,14%. Hal ini sebagai tindak lanjut Bank terhadap komitmen penyelesaian NPL termasuk menindaklanjuti arahan dari OJK dengan melakukan *write-off*.

Selain itu Bank juga melakukan restrukturisasi terhadap beberapa akun debitur yang mengalami penurunan kualitas. Sedangkan rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada akhir 2016 mencapai 15,86%. Detil mengenai perbandingan antara rencana bisnis dan realisasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

The LDR ratio at the end of 2016 was booked at 135.17%. This quite high LDR of the Bank was the result of the Bank's borrowings from the Parent Company in USD currency, as compared with funds collected from the public. The borrowings was then channeled to the Bank's debtor in the form of loan. From the Gross Non Performing Loans (NPL), the Bank is striving to keep pressing the number of bad debts to reach 3.08%, much better compared to 4.14% recorded in the fourth quarter. This is the Bank's follow up on its commitment to resolving NPL, including react to the OJK's directive by conducting write-off.

In addition, the Bank also restructured several debtor accounts that experienced a decrease in quality. Meanwhile, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of the end of 2016 reached 15.86%. Comparison of business and realization is detailed in the following table:

Komponen (IDR milliar) | Components (IDR billion)	Proyeksi* | Projection*	Realisasi | Realization	(%) Deviasi | Deviation
Surat Berharga | Securities Issued	7.849	6.286	(19,91%)
Penempatan pada Bank Lain | Placement to Other Banks	4.904	2.294	(53,22%)
Penempatan pada Bank Indonesia | Placement to Bank Indonesia	5.240	3.232	(38,32%)
Lainnya | Others	1.871	3.356	79,37%
Kewajiban & Modal | Liabilities & Equity	**54.732**	**48.621**	**(11,17%)**
Dana Pihak Ketiga | Third Party Funds	28.285	24.749	(12,50%)
Simpanan dari Bank Lain | Deposits from Other Banks	5.824	5.216	(10,44%)
Surat Berharga yang Diterbitkan | Interest of Debt Securities	7.865	6.970	(11,38%)
Pinjaman yang Diterima | Loan Received	4.013	4.003	(0,25%)
Modal Pinjaman | Capital Loan	1.128	1.145	1,51%
Kewajiban Lain | Other Liabilities	2.162	2.112	(2,31%)
Modal | Equity	5.455	4.426	(18,86%)
RASIO UTAMA | Main Ratio (%)			
Permodalan (CAR) | Capital	17,13%	15,86%	(1,27%)
Likuiditas (LDR) | Liquidity	123,28%	135,17%	11,89%
Kualitas Aset (NPL *Gross*) | Assets Quality (NPL Gross)	4,14%	3,08%	(1,06%)

*Berdasarkan Revisi Rencana Bisnis Bank 2016 | Based on Bank's Business Plan Revision 2016

Jumlah pemberian kredit pada akhir kuartal IV tahun 2016 mencapai IDR33,45 triliun atau 4,06% sedikit di bawah target sebesar IDR34,87 triliun. Komposisi pemberian kredit masih didominasi oleh kredit valas mencapai IDR19,50 triliun atau sekitar 58,29% dari total kredit. Di akhir tahun 2016, Bank bekerja sama dengan ICBC Group dalam memberikan komitmen untuk mendukung perkembangan ekonomi Indonesia melalui pembiayaan proyek-proyek BUMN dengan plafon sebesar IDR21,49 triliun dan sudah dibukukan oleh Bank sebesar IDR8,01 triliun atau 23,94% dari total kredit Bank selama tahun 2016. Rincian kredit menurut jenis penggunaannya dapat dilihat dari tabel di berikut ini:

Total lending at the end of the fourth quarter of 2016 reached IDR33.45 trillion or 4.06%, slightly below the target of IDR34.87 trillion. The loan composition is still dominated by foreign currency loans reaching IDR19.50 trillion or about 58.29% of the total loans. As of the end of 2016, the Bank collaborated with ICBC Group in providing commitment to support Indonesia's economic development by financing SOE projects with a ceiling of IDR21.49 trillion. Of this amount, the Bank has booked IDR8.01 trillion or 23.94% of the Bank's total loans in 2016. The detail of loans by type of use is shown in the table below:

Proyeksi dan Realisasi Kredit Menurut Jenis Penggunaannya
Loan Projection and Realization by Type of Use

IDR miliar | billion

Komponen (IDR milliar) | Components (IDR billion)	Proyeksi* | Projection*	Realisasi | Realization	(%) Deviasi | Deviation
Modal Kerja | Working Capital	20.417	19.671	(3,65%)
Investasi | Investment	13.820	13.266	(4,01%)
Konsumsi | Consumption	632	516	(18,35%)
Total | Total	**34.868**	**33.453**	**(4,06%)**

*Berdasarkan Revisi Rencana Bisnis Bank 2016 | Based on Bank's Business Plan Revision 2016

Menurut jenis penggunaannya, Kredit Modal Kerja terealisasi sebesar IDR19,67 triliun atau 3,65% dibawah target yang komposisinya mencapai 58,80% dari total kredit. Sementara itu, Kredit Investasi dan Konsumsi berkontribusi sebesar 39,66% dan 1,54% terhadap total kredit Bank.

Pada akhir kuartal keempat 2016, Bank memiliki sumber pendanaan yang dikontribusi dari DPK sebesar 56,00% terhadap total pendanaan Bank. Adapun Kewajiban Lain dan Simpanan Dari Bank Lain dan Kewajiban lain termasuk dari ICBC Limited masing-masing berkontribusi sebesar 32,20% dan 11,80% terhadap total pendanaan Bank.

By type of use, Working Capital loan was realized at IDR19.67 trillion or 3.65% below the target of 58.80% of the total loan composition. Meanwhile, Investment Loan and Consumption contributed 39.66% and 1.54% respectively to the Bank's total loans.

As of the end of the fourth quarter of 2016, the Bank has funding sources contributed by the third party funds at 56.00% of the Bank's total funding. Other Liabilities and Deposits from Other Banks, including from ICBC Limited, contributed 32.20% and 11.80% respectively to the Bank's total funding.

Proyeksi & Realisasi Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund Projection and Realization

Komponen (IDR milliar) | Components (IDR billion)	Proyeksi* | Projection*	Realisasi | Realization	(%) Deviasi | Deviation
Rupiah | Rupiah	14.888	14.767	(0,81%)
Giro | Current Account	1.274	1.267	(0,57%)
Tabungan | Savings Accounts	500	625	24,99%
Deposito | Time Deposits	13.114	12.875	(1,82%)
Valas | Foreign Currency	13.397	9.982	(25,49%)
Giro | Current Account	3.950	2.953	(25,24%)
Tabungan | Savings Accounts	475	394	(17,06%)
Deposito | Time Deposits	8.972	6.635	(26,05%)
Total | Total	**28.285**	**24.749**	**(12,50%)**

*Berdasarkan Revisi Rencana Bisnis Bank 2016 | Based on Bank's Business Plan Revision 2016

Pada akhir kuartal IV 2016, total DPK yang dihimpun mencapai IDR24,75 triliun atau 12,50% di bawah proyeksi Bank yang dikarenakan terbatasnya dana simpanan dari masyarakat yang pada umumnya dialami juga oleh industri perbankan Indonesia. Selain itu Bank juga memberi prioritas lebih pada pengumpulan dana murah. Kontribusi DPK Bank didominasi oleh deposito valas dan Rupiah yang masing-masing mencapai IDR6,64 triliun dan IDR12,88 triliun.

Pada kuartal IV 2016 komposisi Deposito Berjangka terhadap total DPK tercatat sebesar 78,83%, adapun komposisi dana dari Giro dan Tabungan masing-masing mencapai 17,05% dan 4,12% terhadap total DPK. Sesuai dengan strategi Bank untuk memperbaiki struktur pendanaan DPK, Bank berhasil mencapai target rasio CASA di kuartal IV yakni sebesar 21% dari total DPK.

At the end of the fourth quarter of 2016, the total TPF reached IDR24.75 trillion or 12.50% below the Bank's projection. This was due to the limited funding of savings from the public which is generally experienced by the Indonesian banking industry. In addition, the Bank also gives more priority to low-cost funding. The contribution of the Bank's third party funds was dominated by foreign currency and rupiah deposits that reached IDR6.64 trillion and IDR12.88 trillion, respectively.

In the fourth quarter of 2016 the composition of Time Deposits against total TPF was recorded at 78.83%, while the composition of funds from Current Accounts and Savings accounted for 17.05% and 4.12% respectively of total deposits. In line with the Bank's strategy to improve the TPF funding structure, the Bank successfully achieved CASA ratio target in the fourth quarter at 21% of total TPF.

Proyeksi & Realisasi Profitabilitas
Profitability Projection and Realization

Komponen (IDR milliar) | Components (IDR billion)	Proyeksi* | Projection*	Realisasi | Realization	(%) Deviasi | Deviation
Pendapatan Bunga Bersih | Net Interest Income	1.291	1.214	(5,96%)
Pendapatan Bunga | Interest Income	2.772	2.654	(4,26%)
Beban Bunga | Interest Expense	(1.481)	(1.440)	(2,77%)
Pendapatan Operasional Lainnya | Other Operational Income	267	443	65,92%
Beban Operasional | Other Operational Expenses	(838)	(917)	9,43 %
Laba Sebelum Pajak | Profit Before Tax	720	739	2,64 %
Laba Bersih | Profit After Tax	540	547	3.66 %

*Berdasarkan Revisi Rencana Bisnis Bank 2016 | Based on Bank's Business Plan Revision 2016

Laba Sebelum Pajak mencapai IDR739,34 miliar atau terealisasi 2,64% di atas proyeksi yang sebesar IDR720,31 miliar. Pencapaian yang melebihi proyeksi ini terutama dipengaruhi oleh pencapaian Pendapatan Operasional lain yang sebesar IDR442,85 miliar atau 65,92% diatas proyeksi rencana bisnis Bank. Kontribusi Pendapatan Operasional Lain tersebut sebesar 26,74% dari total pendapatan Bank. Pendapatan Bunga terealisasi sebesar IDR2,65 triliun atau 4,26% dibawah proyeksi. Sementara itu, Beban Bunga terealisasi sebesar IDR1,44 triliun atau 6,34% di bawah proyeksi yang sebesar IDR1,48 triliun.

Dengan demikian Pendapatan Bunga Bersih pada akhir tahun 2016 mencapai IDR1,21 triliun, sedikit bawah proyeksi 5,96% dari IDR1,29 triliun.

Profit Before Tax stood at IDR739.34 billion or 2.64% realized above the projection of IDR720.31 billion. Achievements that exceeded this projection are mainly influenced by other Operating Income achievements of IDR442.85 billion or 65.92% above the Bank's business plan projection. Other Operating Income contributed 26.74% of the Bank's total revenue. Interest income was realized at IDR2.65 trillion or 4.26% below projection. Meanwhile, Interest Expense was realized at IDR1.44 trillion or 6.34% below the projection of IDR1.48 trillion.

Hence, Net Interest Income as of the end of 2016 reached IDR1.21 trillion, slightly below the 5.96% projection of IDR1.29 trillion.

Proyeksi dan Realisasi Rasio Bank
Ratio Projection and Realization

Rasio | Ratio	Proyeksi* | Projection*	Realisasi | Realization	(%) Deviasi | Deviation
CAR	17,13%	15,86%	(1,27%)
ROE	15,03%	16,13%	1,10%
ROA	1,46%	1,61%	0,15%
NIM	3,14%	3,24%	0,10%
BOPO	82,03%	81,01%	(1,02%)
LDR	123,28%	135,17%	11,89%
NPL Gross	4,14%	3,08%	(1,06%)
NPL Net	2,68%	2,09%	(0,59%)

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai akhir 2016 Bank ICBC Indonesia belum pernah melakukan penawaran umum atau *go public* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia atau bursa manapun. Dengan demikian, tidak ada informasi yang dapat disajikan mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Realized Utilization of the Proceeds from Public Offering

Until the end of 2016, Bank ICBC Indonesia had never conducted a public offering or go public whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange or any exchange. Hence, no information can be provided on on realized utilization of the proceeds from public offering.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/ Modal

Tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi hutang/ modal yang dilaporkan dalam laporan keuangan audit terkini Bank ICBC Indonesia.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt/ Capital Restructuring

There is no available material information about investment, expansion, divestment, acquisition or debt/ capital restructuring reported on the recent audited financial report of Bank ICBC Indonesia.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan dilaporkan dalam laporan keuangan audit terkini Bank ICBC Indonesia.

Subsequent Events After Audited Financial Statement Date

There was no subsequent event reported on the recent audited financial statements of Bank ICBC Indonesia.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Tidak ada informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest

There is no available material transaction information containing conflict of interest.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Fungsi utama Bank ICBC Indonesia adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank selalu memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman tersebut. Untuk menjamin jalannya fungsi utama tersebut dan menjamin kepercayaan masyarakat, Bank ICBC Indonesia telah membuat kebijakan dan ketentuan dalam bertransaksi dengan pihak-pihak terafiliasi dengan Bank. Adapun transaksi dengan pihak terafiliasi pada tahun 2016 adalah sebagaimana ditampilakan dalam dua tabel di bawah ini.

Information on Material Transaction Containing Transactions with Affiliated Parties

The main function of Bank ICBC Indonesia is to channel funds to the community in the form of loans. The Bank always pays attention to prudent principles in disbursing loan funds. To ensure the running of the Bank's function and the public trust, Bank ICBC Indonesia has established policies and terms of transactions with the Bank's affiliated parties. The transactions with affiliated parties in 2016 are shown in the two tables below.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terafiliasi
Provision of Fund to Affiliated Parties

IDR miliar | billion

	2016	2015
Industrial and Commercial Bank of China, Ltd. China	30.146	3.044
Bank of China Ltd. China	2.872	47.033
Industrial and Commercial Bank of China (Asia), Ltd. Hongkong	-	203.601
Bank of China, Hongkong	-	-
Bank of Communication, Co. Ltd. China	-	1.340
Industrial and Commercial Bank of China, Ltd. Amsterdam	110.478	-
TOTAL	**143.496**	**255.018**

Penyediaan Dana kepada ICBC Group
Provision of Fund to ICBC Group

IDR miliar | billion

	2016	2015
Agricultural Bank Of China, China	2.181	-
Bank Of China, China	2.194	-
Bank Of Communication, China	36.153	26.646
China Guangfa Bank Co Ltd, Cn	23.136	-
China Huarong International Holding	80.163	-
Industrial and Commercial Bank of Cina Ltd, China	86.509	95.252
Industrial and Commercial Bank of Cina Ltd, Frankfurt	3.574	7.970
Industrial and Commercial Bank of Cina Ltd, Hongkong	55.857	1.016.843
Industrial and Commercial Bank of Cina Ltd, New York	82.898	29.277
Industrial and Commercial Bank of Cina Ltd, Singapore	120.989	1.109.060
TOTAL	**493.654**	**2.285.048**

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen atau Karyawan

Sampai dengan tahun 2016, Bank ICBC Indonesia tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP).

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa

Tidak informasi keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank

Terdapat 1 (satu) ketentuan/ peraturan regulator yang berpengaruh signifikan terhadap Bank, yaitu POJK No.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Dampak Perubahan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Tidak ada dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap kinerja Perusahaan

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016 dan relevan terhadap laporan keuangan Bank:

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 30, "Pungutan".
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap".
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Tak Berwujud", tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak Berwujud".
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", tentang Program Iuran Pasti: Iuran Pekerja.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".

Share Ownership by Management or Employee Program

Until 2016, Bank ICBC Indonesia did not have share ownership by employee and/or management program (ESOP / MSOP).

Material Information and Facts Occuring After Date of Accountant Report

No material information and facts occurred after the date of the accountant's report.

Financial Information Containing Extraordinary Events

There is no financial information that contains extraordinary events.

Amendment of Regulations With Significant Impact to Bank

There is 1 (one) regulation that has a significant impact to the Bank, namely POJK No.38/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Impact of Interest Rate on Bank Performance

There is no impact of interest rate changes on the Company's performance.

Changes in Accounting Policies

The following are the standards and changes effective 1 January 2016 and are relevant to the Bank's financial statements:

- Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 30, "Charges".
- Financial Accounting Standards Regulation (PSAK) No. 7 (2015 Adjustment), "Related Party Disclosures".
- Amendment of PSAK No. 16, "Fixed Asset", on Clarification of Accepted Methods for Depreciation and Amortization.
- PSAK No. 16 (2015 Adjustment), "Fixed Assets".
- Amendment of PSAK No. 19, "Intangible Assets", on Clarification of Accepted Methods for Depreciation and Amortization.
- PSAK No. 19 (2015 Adjustment), "Intangible Assets".
- Amendment of PSAK No. 24, "Employee Benefits", on Definite Contributions Program: Employee Contributions.
- PSAK No. 25 (2015 Adjustment), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- PSAK No. 68 (2015 Adjustment), "Measurement of Fair Value".

Bank telah menganalisa bahwa penerapan standar dan interpretasi akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

The Bank has analyzed that the application of the above-mentioned accounting standards and interpretations has no significant effect on financial statements, nor does their implementation.

Investasi Barang Modal

Terdapat kenaikan aset tetap terutama yang berasal dari inventaris kantor sebesar 3,97% yoy menjadi IDR119,51 miliar. Selain itu, terdapat pula kenaikan prasarana sebesar 1,16% yoy menjadi IDR87,06 miliar pada tahun 2015.

Investment of Capital Goods

There was an increase in fixed assets primarily from office inventory by 3.97% yoy to IDR119.51 billion. In addition, there was an increase in infrastructure by 1.16% yoy to IDR87.06 billion in 2015.

Kontribusi Kepada Negara

Bank telah melakukan pembayaran pajak usaha kepada pemerintah di 2016 sebesar IDR192,43 miliar yang naik 31,92% dari IDR 145,88 miliar pada tahun 2015.

Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk mendukung pembangunan infrastruktur Indonesia dengan menyiapkan plafon sebesar IDR21,49 triliun untuk pembiayaan proyek-proyek BUMN terutama yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur Indonesia dan sudah dibukukan oleh Bank sebesar IDR8,01 triliun atau 23,94% dari total kredit Bank selama tahun 2016.

Contribution to the State

The Bank has paid taxes to the government in 2016 amounted to IDR192.43 billion, up 31.92% from IDR 145.88 billion in 2015.

In addition, the Bank is committed to support Indonesia's infrastructure development by preparing a ceiling of IDR21.49 trillion for financing SOE projects that are mainly related to Indonesia's infrastructure development. Of the amount, the Bank has booked IDR8.01 trillion or 23.94% of the Bank's total loans in 2016.

Prospek Usaha

Prospek Ekonomi Global dan Tiongkok

Ekonomi negara maju diperkirakan sedikit pulih. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan tumbuh 2,70% pada 2017, naik dari 2,30% pada 2016. Di Amerika Serikat aktivitas manufaktur diperkirakan akan memgalami *rebound* dan menyumbang pertumbuhan sehingga ekonomi Amerika Serikat diperkirakan akan meningkat menjadi 2,20% pada 2017 dan 2018 dari 1,60% pada 2016. Perkiraan ini tidak memasukkan dampak usulan kebijakan oleh pemerintahan baru Donald Trump karena lingkup dan bentuk akhir rencana tersebut belum pasti, stimulus fiskal tersebut jika diterapkan dapat memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat.

Meskipun perkiraan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dari negara berkembang tetapi secara nominal pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan moderat menjadi 6,50% pada 2017 dan menjadi 6,30% pada 2018 dan 2019 yang mencerminkan lemahnya permintaan ekspor dari luar Tiongkok. Selain itu kebijakan pemerintah Tiongkok untuk melakukan *rebalancing* dari industri manufaktur ke jasa dan dari investasi ke konsumsi juga membuat pertumbuhan ekonomi lebih ke arah moderat.

Business Prospects

Global Economic Outlook and China

The economies of developed countries are expected to recover slightly. The World Bank estimates global economic growth will grow 2.70% in 2017, up from 2.30% in 2016. In the United States, manufacturing activity is expected to rebound and contribute to growth so that the United States economy is expected to increase to 2.20% by 2017 and 2018, from 1.60% in 2016. This estimate does not include the impact of policy proposals by Donald Trump's new government because the scope and final form of the plan is uncertain. The fiscal stimulus, if implemented, could have a significant impact on US economic growth.

Despite stronger forecasts for economic growth from developing but nominal countries, China's economic growth is predicted to become more moderate to 6.50% in 2017 and to 6.30% in 2018 and 2019, reflecting weak demand for exports from outside China. In addition, the Chinese government's policy of rebalancing the manufacturing industry to services and from investment to consumption also makes economic growth more moderate.

Aspek Pemasaran

Sebagai Bank yang masih relatif baru dengan pertumbuhan yang cepat, Bank ICBC Indonesia bertekad untuk menerapkan strategi yang tidak hanya mampu menangkap potensi pasar, tetapi juga meningkatkan daya saing serta mengembangkan peluang perbaikan internal.

Penetapan ulang target sebagai bagian dari inisiatif transformasi Bank dipercaya mampu memperbesar pangsa pasar yang sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank.

Di segmen korporasi, Bank berorientasi kepada BUMN, perusahaan *blue-chips*, dan perusahaan terkemuka yang melakukan perdagangan lintas batas dengan Tiongkok. Pada segmen ritel, Bank membidik konsumen segmen menengah ke atas. Manajemen Bank percaya bahwa ini adalah pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pangsa pasar Bank, yang sampai saat ini masih relatif rendah yakni dengan penetrasi pangsa pasar sebesar 0,76% dan 0,51% untuk Kredit dan DPK di 2016 terhadap industri perbankan Indonesia.

Sebagai anak usaha dari Bank terbesar di dunia, yaitu ICBC Limited, Bank ICBC Indonesia memiliki akses untuk beradaptasi pada teknologi ICBC Limited yang canggih dan menerapkannya dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Bank akan terus memanfaatkan keunggulan ini dan menyesuaikannya pada produk dan layanan yang sesuai dengan karakteristik lokal.

Tidak kalah pentingnya, Bank selalu melaksanakan penilaian secara berkala terhadap efektivitas dan kesempatan perbaikan dari jalur distribusi yang ada, termasuk kapabilitas penjualan dan jangkauan pasar. Sebagaimana tahun sebelumnya, jaringan Bank di akhir 2015 terdiri dari 22 jaringan kantor cabang dan kantor kas di tujuh kota, akan tetapi demi meningkatkan akses konsumen, pelayanan juga efektivitas dan efisiensi jaringan kantor cabang, Bank telah menggabungkan Kantor Kas Paragon dengan Kantor Cabang utamanya Beverly, Surabaya. Sehingga pada akhir 2016, Bank memiliki 21 jaringan kantor cabang.

Selain itu, Bank menitikberatkan konsep penjualan silang untuk memperdalam hubungan nasabah yang pada akhirnya memperkuat retensi dan loyalitas nasabah. Dalam rangka meningkatkan jangkauan dan pelayanan, Bank meluncurkan *Corporate Internet Banking* pada akhir tahun 2015 dan memperluas cakupan jaringan ATM dengan mengintegrasikan ke jaringan ATM Bersama. Bank ICBC Indonesia senantiasa memperkuat citra Bank melalui promosi dan publisitas secara aktif, serta melalui kontribusi positif dalam berbagai kegiatan sosial kebudayaan.

Pada akhirnya, Bank ICBC Indonesia bertujuan membangun *brand* yang diakui karena kekuatan fundamental dan kualitas pelayanan prima guna menjalankan misi sebagai jembatan ekonomi, finansial, dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok.

Marketing Aspects

As a relatively new bank with fast growth, Bank ICBC Indonesia is committed to implementing strategies that not only capture market potential, but also enhance competitiveness and develop internal improvement opportunities.

The establishment of targets as part of the Bank's transformation initiative is believed to increase market share in line with Bank's risk appetite and risk tolerance.

In the corporate segment, the Bank is oriented towards state-owned enterprises (BUMN), blue-chip companies and leading companies doing cross-border trade with China. In the retail segment, the Bank is targeting middle and upper-segment consumers. The Bank's management believes that this is the right approach to increase the Bank's market share, which is still relatively low, with market share penetration of 0.76% and 0.51% for Credit and TPF in 2016 against the Indonesian banking industry.

As a subsidiary of the largest Bank in the world, ICBC Limited, Bank ICBC Indonesia has access to adapt to sophisticated ICBC Limited technology and applying it in order to provide the best service to customers. The Bank will continue to make use of these advantages and adjust them to products and services that suit local characteristics.

Equally important, the Bank always conducts periodic assessments of the effectiveness and improvement opportunities of existing distribution channels, including sales capabilities and market reach. As in previous years, the Bank's network by the end of 2015 comprises of 22 branches and cash offices in seven cities, but in order to improve consumer access, services as well as the effectiveness and the efficiency of its branch office network, the Bank has incorporated its Paragon Cash Office with its principal Beverly Branch Office Surabaya. As a result, at the end of 2016, Bank has 21 branch offices.

In addition, the Bank emphasizes the concept of cross selling to deepen customer relationships that ultimately strengthen customer retention and loyalty. In order to improve its reach and service, the Bank launched Corporate Internet Banking at the end of 2015 and expanded its ATM network coverage by integrating itself into the ATM Bersama network. Bank ICBC Indonesia continues to strengthen the Bank's image through active promotion and publicity, and through positive contributions in various social and cultural activities.

Ultimately, Bank ICBC Indonesia aims to build a recognized brand for its fundamental strength and excellent service quality to carry out its mission as an economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China.

GENERALI
ICBC 中国工商银行
iCARE
Rencana Keuangan Aman dan Terencana

SAVINGS 88

ICBC
The ICBC ATM Card
Over 150,000 ATM Access
Across Indonesia & Mainland China
via ATM Bersama & ICBC ATM networks
ATM BERSAMA
CALL ICBC
1-500-198
Terms and Conditions apply.
PT Bank ICBC Indonesia is registered and supervised by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

ICBC
SUPER HOKI

ICBC
ICBC

Housing Loan
ICBC
Make Your Dreams
Come True
Tenor up to 30 Years
FLEXIBLE CHOICE
QUICK PROCESS
Housing Loan
CALL ICBC
1-500-198

ICBC MULTI CURRENCIES ACCOUNT
ICBC
All In One
The Best Solution for Your
Foreign Exchange Transaction
10 Currencies in
One Account Number
(IDR, CNY, USD, SGD, EUR, AUD,
GBP, HKD, JPY & NZD)
PT Bank ICBC Indonesia is registered and supervised by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).
Terms & Conditions apply.
For further information please contact the nearest Bank ICBC Indonesia Branch.
HEAD OFFICE • ICBC Tower 32nd Floor, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10310
P. (+62 21) 2355 6000, F. (+62 21) 3199 6016

UP TO 30% OFF
AT SELECTED MERCHANTS
IN 50 GLOBAL SHOPPING DISTRICTS
30%
SHOPPING YOUR WAY
UNIONPAY
Bring along your ICBC UnionPay Credit Card wherever you go and get an array of offers at selected merchants in 50 shopping districts around the world.
VALID FROM 1 DEC 2016 UNTIL 28 FEB 2017
www.unionpayintl.com/shopping
A Global Payment Network
ICBC

UP TO 10% OFF
AT 100 INTERNATIONAL
AIRPORT DUTY FREE SHOPS
10%
YOUR CHOICE YOUR WAY
Bring along your ICBC UnionPay Credit Card wherever you go and get an array of offers at 100 international airport Duty Free Shops around the world.
Exclusively with your ICBC UnionPay Credit Card.
Valid until 15 February 2017
www.unionpayintl.com/airport
A Global Payment Network
Shop with UPI
ICBC

simas jiwa
ICBC 中国工商银行
SimasMaxiPro
Lindungi Diri Anda dan Keluarga

ICBC
Turn your ICBC Card transactions
into AirAsia BIG Points and fly for free!
Earn 100 AirAsia BIG Points when you
convert 3,000 ICBC red*rewards points.
Find Out More
*Terms & Conditions apply

ICBC
CALL ICBC
1-500-198

SHOP YOUR WAY TO
EXCITING REWARDS WITH UNIONPAY
THIS GREAT SINGAPORE SALE
Enjoy a range of exclusive offers, rewards and privileges with your ICBC UnionPay Credit Card during this Great Singapore Sale (GSS).
What's more, you can stand a chance to win over S$200,000 in the GSS Daily Rewards Promotion.
For more details, visit: www.greatsingaporesale.com.sg
www.unionpayintl.com
A Global Payment Network
ICBC

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

130 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Implementation of Corporate Governance

136 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

140 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

154 Direksi
Board of Directors

167 Komite dibawah dewan komisaris
Committees Under The Board of Commissioners

182 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

187 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control Systems

189 Departemen Internal Audit
Internal Audit Department

197 Auditor Eksternal
External Auditor

200 Pengadaan Barang dan Jasa
Procurement of Products and Services

201 Manajemen Risiko
Risk Management

224 Akses dan Keterbukaan Informasi
Information Access and Disclosure

226 Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
Relationships with Stakeholders

228 Kode Etik dan Etika Bisnis
Code of Conduct and Business Ethics

236 Permasalahan Hukum
Legal Issues

238 Whistle Blowing System (Speak-Up)

242 Tanggungjawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Bank ICBC Indonesia berpedoman pada berbagai peraturan perundangan, antara lain:

- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Bank Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998.
- Peraturan Bank lndonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank lndonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

FOUNDATION OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Implementation of good corporate governance (GCG) at Bank ICBC Indonesia is dictated by a number of different rules and regulations that include:

- Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Bank.
- Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 1992 on Banking, as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10 Year 1998.
- Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.
- Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

PRINSIP GCG

Penerapan GCG yang diterapkan di Bank ICBC Indonesia mengedepankan prinsip TARIF:

- **Transparansi**
  Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi Materiil dan Relevan mengenai Bank.
  Bank ICBC Indonesia menerapkan prinsip transparansi dengan menyediakan sarana komunikasi yang efektif dan responsif dalam memperoleh informasi mengenai Bank, sehingga seluruh pemangku kepentingan mampu memahami kinerja dan tindakan Bank.
- **Akuntabilitas**
  Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung-jawaban organ sehingga pengelolaan Bank terlaksana secara efektif.
  Bank menerapkan prinsip akuntabilitas dengan mengoptimalkan kinerja dan peran setiap individu sehingga seluruh aksi dan kegiatan Bank berjalan dengan efektif dan efisien.
- **Pertanggungjawaban**
  Kesesuaian dalam pengelolaan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Bank menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan terkait, mematuhi peraturan yang berlaku, serta menghindari segala transaksi yang dapat merugikan pihak ketiga maupun pihak-pihak di luar ketentuan yang telah disepakati.

GCG PRINCIPLES

The implementation of GCG at Bank ICBC Indonesia emphasizes the principles of "TARIF":

- **Transparency**
  Openness in carrying out the decision-making process and openness in disclosing material and relevant information regarding the Bank. Bank ICBC Indonesia applies principles of transparency by providing effective and responsive means of communication for acquiring information regarding the Bank. Hence, all stakeholders understand the Bank's performance and actions.
- **Accountability**
  Refers to clarity of functions and accountability of the Bank's organs, so as to carry out the management effectively. The Bank applies the principle of accountability by optimizing the performance and role of each individual. Thus, all actions and activities of the Bank run effectively and efficiently.
- **Responsibility**
  Refers to compliance in the Bank's management of applicable laws and regulations, as well as sound corporate principles. The Bank applies the principle of responsibility by behaving in a responsible manner towards the community and the environment, by complying with applicable regulations, and by avoiding all forms of harmful transactions from third parties or different parties beyond the agreed-upon terms.

- **Kemandirian**
  Suatu keadaan dimana Bank dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip Korporasi. Bank menerapkan prinsip independensi dengan mengelola peran dan fungsi yang dimiliki secara mandiri tanpa ada tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, prinsip serta tata nilai perusahaan.
- **Kewajaran**
  Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak *pemangku kepentingan* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank menerapkan prinsip kesetaraan dengan memperhatikan hak setiap pemangku kepentingan secara adil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank juga menerapkan prinsip kewajaran dengan memenuhi hak setiap pemangku kepentingan dengan tetap memperhatikan kaidah dan peraturan Bank.

PENILAIAN ATAS PELAKSANAAN GCG

Bank ICBC Indonesia melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang dilakukan setiap semester sebagaimana dimaksud dalam SE BI No.15/15/ DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Metode Penilaian

Dalam rangka memastikan penerapan prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, maka Bank ICBC Indonesia melakukan *Self-Assessment* secara berkala terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG, yaitu:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan.
- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan
- Rencana strategis Bank.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip GCG, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan GCG secara *bank-wide,* sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

- **Independency**
  A condition in which the Bank is managed professionally without any conflicts of interest or influence/pressure from any parties that are inconsistent with applicable laws, regulations and the Corporation's principles. The Bank applies the principle of independence by managing its own roles and functions independently, without any pressure from parties that are not in accordance with applicable regulations, principles and corporate values.
- **Fairness**
  Refers to impartial treatment and equity in fulfilling the rights of stakeholders that arise under relevant partnerships and legislation. The Bank implements the principle of fairness in regard to the rights of all stakeholders in a fair manner that is in accordance with applicable legislation. The Bank also applies the principle of fairness by fulfilling the rights of all stakeholders while still observing the Bank's rules and regulations.

ASSESSING THE IMPLEMENTATION OF GCG

Bank ICBC Indonesia conducts self-assessment of its GCG implementation in line with Risk-Based Bank Rating (RBBR) evaluation that are done each semester as stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/ DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Assessment Method

To ensure the implementation of the basic GCG principles (transparency, accountability, responsibility, independency and fairness), Bank ICBC Indonesia has periodically conducted Self-Assessment towards 11 (eleven) factors related to evaluating the implementation of CGC. They are:

- Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
- Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
- Comprehensiveness and implementation of the Committee's duties.
- Conflicts of interest handling.
- Implementation of compliance functions.
- Implementation of internal audit functions.
- Implementation of external audit functions.
- Implementation of risk management, including internal control systems.
- Provision of funds to related parties and large exposures.
- Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, report on GCG implementation, internal reporting.
- The Bank's strategic plans.

Evaluating GCG factors represents an assessment of the quality of the Bank's management when it comes to implementing GCG principles. It takes into account the significance of a problem in regard to GCG implementation on a bank-wide basis, based on the scale, characteristics and complexity of the Bank's business.

Penilaian tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu: *governance structures, governance process,* dan *governance outcomes*.

Hasil Penilaian

Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan *Self-Assessment* GCG untuk periode semester kedua tahun 2016 dengan hasil akhir penilaian 2.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/ indikator penilaian tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Struktur Tata Kelola

Aspek Positif:

- Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
- Komposisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite telah sesuai dengan ketentuan berlaku.
- Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Dewan Komisaris dan Direksi memiliki sarana mekanisme komunikasi melalui BOC – BOD *communication meeting* yang dilaksanakan secara berkala. Pada pertemuan tersebut, dibahas hal-hal terkini yang berkaitan dengan perkembangan bank maupun permasalahan yang dihadapi.
- Bank telah menyempurnakan proses kebijakan internal dengan mempertimbangkan perubahan struktur organisasi.
- Bank telah memiliki *framework* untuk memantau tindak lanjut temuan Bank Indonesia/OJK dan temuan audit internal yang dapat berpengaruh pada penilaian RBBR dan GCG secara keseluruhan.
- Mengenai temuan audit OJK terkait pelaporan ke PPATK, Bank telah menindaklanjuti dengan memperbaikinya melalui otomasi Laporan Transaksi Keuangan Tunai dan perbaikan parameter untuk pelaporan Laporan Transaksi Keuangan Luar Negeri.

Aspek Negatif:

- Meskipun rasio NPL Bank sudah berhasil diturunkan, Bank tetap berupaya untuk menyempurnakan kebijakan/ prosedur perkreditan dalam rangka menghindari peningkatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) debitur;
- Bank masih dalam proses menyusun rencana tindak lanjut (*action plan*) untuk memindahkan DC/DRC (*Data Centre/Data Recovery Centre*) guna memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, Bank berencana untuk memperkuat permodalan yaitu melalui penambahan modal. Hal ini sejalan dengan rencana Bank untuk meningkatkan status Bank menjadi BUKU 3 pada akhir 2017;
- Bank memberikan perhatian khusus untuk senantiasa memastikan agar *governace structure* terkait struktur organisasi dan penempatan karyawan dilakukan sejalan dengan tata kelola perusahaan yang baik.

The assessments are grouped into 3 (three) aspects, namely: governance structure, governance process and governance outcome.

Assessment Results

Bank ICBC Indonesia has performed a GCG Self-Assessment evaluation for the second semester of 2016 period, with the final score of 2.

Based on an analysis of all the above-mentioned criteria/ indicators for evaluations, a number of conclusions can be drawn as follows:

Governance Structure

Positive aspects:

- All members of the Board of Directors have integrity, competence and a good financial reputation;
- The compositions of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Committees are in accordance with applicable regulations;
- All the Independent Commissioners do not have financial ties with members of the Boards of Commissioners and Directors, and/or controlling shareholders, or relations with the Bank that prevent them from coming to decisions and actions in an independent manner;
- The Board of Commissioners and the Board of Directors have a communication mechanism through the BOC-BOD Communication Meeting held periodically. During these meetings, participants discuss the latest issues regarding the development of the Bank, as well as issues the Bank is facing;
- The Bank has perfected its internal policy process by taking into account changes in the organizational structure;
- The Bank has a framework for monitoring the findings of Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK) and of internal audits that can have a potential effect on RBBR and GCG evaluations;
- Concerning the findings from an OJK financial audit involving reports to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), the Bank has followed up this process by automating its Cash Transaction Report and improving the parameters for delivering its Foreign Financial Transaction Report.

Negative Aspects:

- Despite successfully reducing the Bank's Non-Performing Loan (NPL) ratio, the Bank is still working on refining its credit policies/ procedures to prevent the increase in debtors' NPL ratio;
- The Bank is still in the process of arranging an action plan for moving its Data Center/ Data Recovery Center (DC/DRC) in order to comply with prevailing regulations;
- In line with its Bank Business Plan, the Bank plans to strengthen its capital through the capital increase. This plan is in accordance with the Bank's plan of improving its status to become "BUKU 3" bank by the end of 2017;
- The Bank gives special attention to always ensure that governance structures involving the organization structure and employee placement are in line with good corporate governance.

Governance Process

Aspek Positif:

- Seluruh komite telah menjalankan tugasnya dengan baik dan sangat membantu Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang mungkin terjadi;
- Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
- Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank;
- Direksi telah memberikan perhatian yang sangat serius terhadap tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan Bank Indonesia/ OJK dan memastikan tindak lanjut tersebut dipenuhi sesuai komitmen.

Aspek Negatif:

- Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai, namun demikian terdapat proses *stress* dan *back testing* yang telah dilaksanakan namun perlu divalidasi oleh pihak independen;
- Dalam rangka menghindari peningkatan rasio NPL, bank terus berupaya untuk menyalurkan kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan pengawasan kredit, khususnya untuk nasabah yang dikategorikan "dalam perhatian khusus" dan "diragukan" melalui *overdue meeting*.

Governance Outcome

Aspek Positif:

- Transparansi laporan telah dilakukan secara tepat waktu dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku termasuk telah mencantumkannya pada *homepage* Bank.
- Laporan-laporan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia/ OJK telah disampaikan kepada regulator maupun pihak lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.

Aspek Negatif:

- Meskipun tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan *prudential banking* yang berlaku, namun masih terdapat kesalahan administratif dalam pelaporan kepada regulator yang didominasi oleh keterlambatan penyampaian atau koreksi pada laporan LBU, LKPBU, LHBU, DHN, SID. Perbaikan proses maupun akurasi laporan perlu dilaksanakan guna menghindari terjadinya kesalahan serupa;
- Berdasarkan realisasi RBB 2016, terdapat pencapaian yang baik yaitu pendapatan. Namun demikian, secara keseluruhan beberapa indikator yang tidak mencapai target misalnya Dana Pihak Ketiga, kredit, total aset dan lain sebagainya;
- Bank masih dalam proses menyusun rencana korporasi Bank jangka panjang.

Governance Process

Positive Aspects:

- All committees have executed their duties properly and have been very helpful towards the Board of Commissioners in monitoring potential risks;
- The Board of Commissioners has implemented its oversight function on the implementation of duties and responsibilities of and provided advice to the Board of Directors;
- The Board of Commissioners is not involved in the decision making regarding the Bank's operational activities;
- The Board of Directors has paid very serious attention to the action plans coming from investigations by Bank Indonesia/ OJK and has ensured that these plans have been fulfilled.

Negative Aspects:

- The Bank has policies, procedures and adequate risk limits set. Nevertheless, there is a stress and back-testing process that has been done, yet it has not been validated by an independent party;
- To avoid an NPL ratio increase, the Bank is constantly working to channel credit in accordance with principles of prudence and has also increased its credit supervision, especially for customers categorized as "under special supervision" and "uncertain" through overdue meetings.

Governance Outcome

Positive Aspects:

- Transparency reports have been done on time within the parameters of applicable regulations, including uploading the reports on the Bank's homepage;
- Reports made obligatory by Bank Indonesia/ OJK have been delivered to regulators and other parties in accordance with applicable regulations;
- The Board of Directors has communicated the Bank's policies that are strategic in the field of personnel to employees through mediums that are easily accessible to the employees;

Negative Aspects:

- Despite having no violations of applicable prudential banking regulations, there have still been administrative mistakes made in reporting to regulators dominated by late deliveries of LBU, LKPBU, LHBU, DHN, SID reports. Improving this process and the accuracy of the reports need to be done in order to avoid similar incidents;
- Based on the realization of the Bank Business Plan (RBB) 2016, there have been good accomplishments in earnings. However, on the whole, there are indicators that did not reach their targets, such as Third Party Funding, credit, total assets and others;
- The Bank is still in the process of drawing up its long-term corporation plan.

Self-Assessment GCG untuk Periode Desember 2016
Self-Assessment GCG for the Period of Desember 2016

No.	Pilar GCG | GCG Pillar	Skor Final | Final Score
1	Dewan Komisaris | Board of Commissioners	1
2	Direksi | Board of Directors	2
3	Komite-komite | Committees	2
4	Konflik Kepentingan | Conflict of Interest	1
5	Kepatuhan | Compliance	2
6	Audit Internal | Internal Audit	1
7	Audit Eksternal | External Audit	1
8	Manajemen Risiko dan Kontrol Internal | Risk Management and Internal Control	2
9	Pihak Terkait & Eksposur Besar | Related Parties & Large Exposures	2
10	Transparansi | Transparency	1
11	Rencana Strategis | Strategic Plan	2
Peringkat _Self-Assessment_ GCG | Self-Assessment GCG Rating		**2**

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

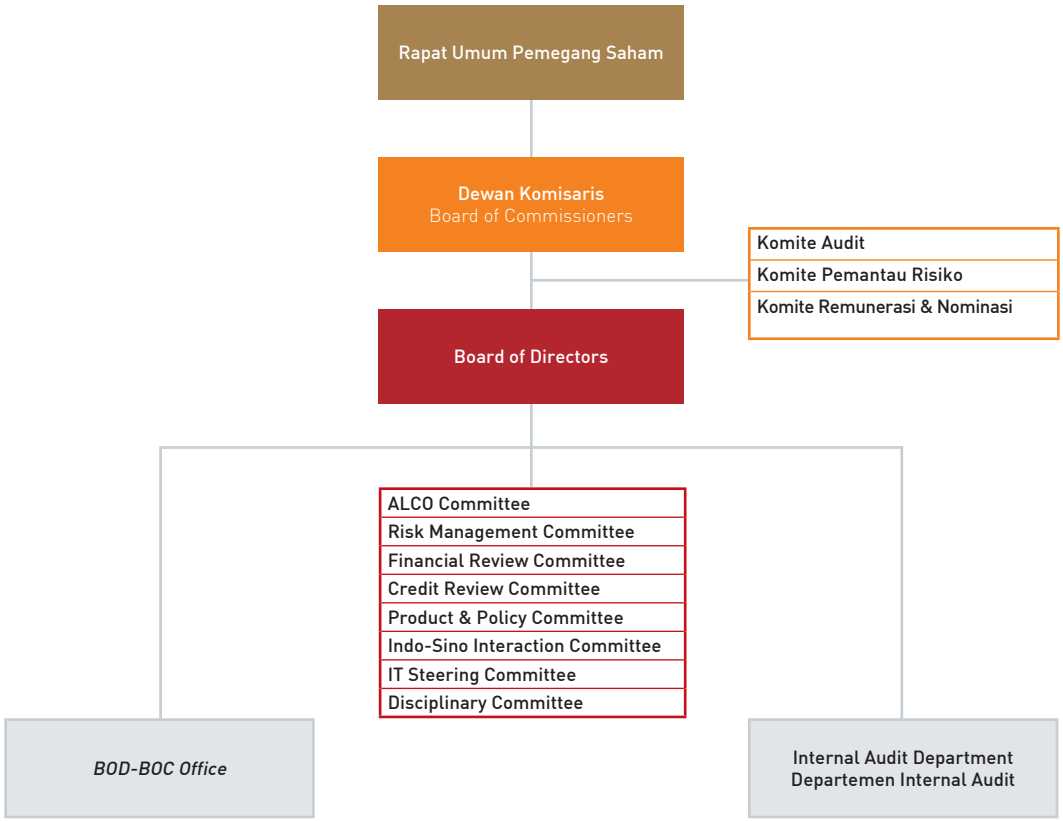

PEMEGANG SAHAM

Bank ICBC Indonesia secara bersama-sama dimiliki adalah ICBC Limited dengan kepemilikan sebesar 98,61% dan PT Intidana Wijaya sebesar 1,39%. Sebagai Pemegang Saham pengendali Bank ICBC Indonesia, ICBC Limited telah memenuhi persyaratan kemampuan, kepatutan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh OJK, Bank Indonesia, serta perundang-undangan terkait perbankan yang berlaku di Indonesia.

Hak Pemegang Saham

Pemegang Saham memiliki hak diantaranya sebagai berikut:

- Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, berdasarkan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
- Memperoleh informasi material secara tepat waktu dan teratur sehingga memungkinkan bagi Pemegang Saham untuk membuat keputusan;
- Menerima bagian keuntungan dari Bank dalam bentuk dividen dan bentuk pembagian keuntungan lainnya;
- Menyelenggarakan RUPS dalam hal Direksi dan/atau Dewan Komisaris lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa, setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri setempat;
- Atas nama bank, Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara dapat mengajukan gugatan melalui Pengadilan Negeri terhadap Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Bank;
- Setiap Pemegang Saham berhak mengajukan gugatan terhadap Bank ke Pengadilan Negeri apabila dirugikan karena tindakan Bank yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi, dan/atau Dewan Komisaris;
- Meminta secara tertulis untuk penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan RUPS Luar Biasa bila dipandang perlu.

SHAREHOLDERS

Bank ICBC Indonesia is jointly owned by ICBC Limited with 98.61% ownership and PT Intidana Wijaya with 1.39% ownership. As the controlling stockholder for Bank ICBC Indonesia, ICBC Limited has fulfilled the requirements of ability, propriety and compliance established by Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia and applicable banking related legislation in Indonesia.

Shareholder Rights

Shareholders have the following rights:

- Attending and voting in a General Meeting of Shareholders (GMS), under the condition that one share entitles the holder to issue one vote;
- Receiving material information in a timely and orderly manner so as to enable Shareholders to make informed decisions;
- Receiving a share of the Bank's profits in the form of dividends and other forms of profit sharing;
- Organizing a GMS in the event that the Board of Directors and/or the Board of Commissioners fails to hold an Annual GMS and/or an Extraordinary GMS, after obtaining a permission from the local District Court Chairman;
- On behalf of the Bank, a Shareholder representing at least 1/10 (one-tenth) of the total number of Shares with voting rights may file a lawsuit through the District Court against a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners whose fault or negligence incurs a loss to the Bank;
- Each Shareholder is entitled to file a lawsuit against the Bank to the District Court if they are impaired by the Bank's actions deemed unfair and unreasonable as a result of the resolutions of the GMS, the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
- Requesting in writing for the holding of a Board of Commissioners Meeting, a Board of Directors Meeting and an Extraordinary GMS if deemed necessary.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Bank ICBC Indonesia selalu menjamin pemenuhan hak-hak Pemegang Saham dan menerapkan kesetaraan perlakuan terhadap seluruh Pemegang Saham tanpa terkecuali. Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia menyatakan bahwa pelaksanaan RUPS sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dan harus diselenggarakan paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku.

WEWENANG RUPS

RUPS memiliki wewenang, antara lain untuk:

- Memutuskan perubahan Anggaran Dasar Bank;
- Memutuskan perubahan modal Bank dan/atau pengeluaran saham-saham yang masih disimpan untuk keperluan modal Bank;
- Memberikan persetujuan atau menolak pemindahan hak atas saham Bank;
- Memutuskan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan serta pembubaran Bank;
- Memutuskan untuk mengalihkan, menjadikan jaminan hutang, melepaskan hak atas seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Bank dalam satu tahun buku;
- Menyetujui atau menolak Rencana Jangka Panjang Bank (RJPB);
- Menyetujui atau menolak Rencana Kerja dan Anggaran Bank (RKAB);
- Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mendelegasikan kepada Dewan Komisaris tentang pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi;
- Mengesahkan laporan tahunan dan perhitungan tahunan yang diajukan Direksi;
- Memutuskan penggunaan laba bersih Bank termasuk menentukan jumlah penyisihan untuk cadangan;
- Menetapkan auditor eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Dewan Komisaris;
- Menetapkan remunerasi (gaji dan/atau tunjangan) Dewan Komisaris dan Direksi;
- Wewenang lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan Perundang-undangan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) holds the highest authority in a company and has the rights not possessed by the Board of Directors and/or the Board of Commissioners. Bank ICBC Indonesia always guarantees the fulfillment of Shareholders' rights and applies equal treatment to all Shareholders without exception. The Bank's Articles of Association state that the GMS is to be held at least once a year and shall be held no later than six months after the end of the fiscal year.

GMS AUTHORITY

The GMS has the authority to do the following:

- Deciding on amendments to the Bank's Articles of Association;
- Deciding on changes in Bank capital and/or expenditures of shares held for the Bank's capital requirements;
- Approving or rejecting the transfer of rights to the Bank's shares;
- Making decisions involving merger, consolidation, acquisition and dissolution of the Bank;
- Deciding to transfer, make debt guarantees, waive rights to all or most of the Bank's assets within a fiscal year;
- Approving or rejecting the Bank's Long Term Plan (RJKB);
- Approving or rejecting the Bank's Work and Budget Plan (RKAB);
- Appointing and dismissing the Board of Directors and Board of Commissioners;
- Assessing the performance of the Boards of Commissioners and Directors;
- Delegating to the Board of Commissioners on the distribution of duties and authority of each member of the Board of Directors;
- Approving the annual report and calculations submitted by the Board of Directors;
- Deciding on the use of the Bank's net income, including determining the amount of allowance for reserves;
- Establishing an external auditor based on proposals received from the Board of Commissioners;
- Establishing remuneration (salary and/or allowances) for the Boards of Commissioners and Directors;
- Other powers as regulated in legislation.

TATA CARA PELAKSANAAN RUPS

Tata cara penyelenggaran RUPS telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank, sebagai berikut:

- RUPS diadakan di tempat kedudukan Bank;
- Diselenggarakan dengan pemanggilan terlebih dahulu kepada para Pemegang Saham dengan surat tercatat;
- Pemanggilan dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS;
- Dalam pemanggilan harus dicantumkan acara, waktu dan tempat penyelenggaraan RUPS;
- Pemanggilan RUPS tidak diperlukan jika semua Pemegang Saham menyetujui agenda rapat dan keputusan disetujui dengan suara bulat;
- RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama;
- Jika Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Komisaris yang hadir, apabila seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir, RUPS dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang hadir;
- Jika semua Direksi tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah seorang yang dipilih diantara mereka yang hadir dalam rapat;
- RUPS dapat dilangsungkan apabila kuorum kehadiran sesuai undang-undang Bank Terbatas telah dipenuhi;
- Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup dan mengenai hal lain dilakukan secara lisan;
- Suara blanko (*abstain*) tidak dihitung.

GMS IMPLEMENTATION PROCEDURE

The procedure for implementing the GMS has been arranged in the Articles of Association of the Bank, as follows:

- The GMS is to be held in the domicile of the Bank;
- It is to be organized by calling Shareholders through registered mail;
- The call shall be made no later than 14 (fourteen) days before the GMS is held, not taking into account the date of the summon and date of the GMS;
- The summon shall include the event, time and place of the GMS;
- A GMS call is not required if all Shareholders agree on the agenda of the meeting and the decision is approved unanimously;
- The GMS is chaired by the President Commissioner;
- If the President Commissioner is absent or not present, the GMS is to be chaired by one of the members of the Board of Commissioners present. If all members of the Board of Commissioners are absent, the GMS is to be chaired by the President Director. In the event that the President Director is absent, the GMS is to be chaired by one of the members of the Board of Directors present;
- If all the Directors are absent, the GMS is to be presided over by one elected among those present at the meeting;
- A GMS may be held if the quorum required by the law on Limited Liability Bank has been fulfilled;
- The voting of a person is by a closed letter and on other matters done orally;
- Abstained votes are not counted.

Pelaksanaan RUPS

Berikut ini uraian pelaksanaan RUPS pada 2015 dan 2016 yang memuat agenda hasil serta realisasinya.

GMS Implementation

The following is a description of the implementation of GMS in 2015 and 2016, including the agenda, the results and the realizations.

Realisasi Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti RUPS pada 2015

Realizations of Decisions by Shareholders as a Replacement of the GMS in 2015

Jadwal RUPS GMS Schedule	Agenda dan Hasil Agenda and Result	Realisasi Realization
19 Januari 2015 19 January 2015	• Menyetujui penerbitan Surat Utang dengan jumlah maksimum sebesar USD500.000.000,- (lima ratus juta USD) dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan syarat dan ketentuan yang dianggap baik oleh Direksi Bank; Approved the issuance of Bonds at a maximum amount of USD500,000,000 (five hundred million United States Dollars) for a period of 3 (three) years with terms and conditions considered favorable by the Company's Board of Directors. • Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Bank, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan Notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan, sejauh diperlukan untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan-persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan permohonan dan dokumen-dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini. Shareholders hereby appointed and authorized the Board of Directors with right of substitution to perform necessary actions including but not limited to appear before a Notary Public to restate all or part of this decision in the form of a notarial deed, and, to the extent necessary inform, report and register this decision with the relevant authorities, including but not limited with Bank Indonesia/ Financial Services Authority and the Ministry of Justice and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any shape that is reasonably necessary to obtain such agreements and to propose and sign all applications and other documents, and take actions that may be required for the implementation of this decision.	28 Januari 2015 28 January 2015 PT Bank ICBC Indonesia menerbitkan obligasi global senilai USD500 juta dengan tenor tiga tahun untuk membiayai proyek infrastruktur dan proyek jangka panjang lainnya. PT Bank ICBC Indonesia issued global bonds worth of USD500 million with a tenor of three years to finance infrastructure projects and other long-term projects.

Jadwal RUPS GMS Schedule	Agenda dan Hasil Agenda and Result	Realisasi Realization
25 Juni 2015 25 June 2015	Menerima dan menyetujui: Accepted and approved: • Menerima dan menyetujui laporan tahunan yang dibuat oleh Direksi meliputi tindakan pengurusan dan pembukuan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2014; | Accepted and approved the annual report prepared by the Board of Directors including management and accounting judgments for the fiscal year ending in December 2014; • Menerima dan menyetujui Laporan Keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2014; | Accepted and approved Financial Statements of the company for the fiscal year ending in December 2014; • Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(volledig acquit et de charge)* kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan kepengurusan dan tanggung jawab yang mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada Desember 2014 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada Desember 2014; | Provided release and discharge of full responsibility (volledig acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management actions and responsibility during the fiscal year ending in December 2014 as far as these actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year ending in December 2014; • Menyetujui penggunaan laba bersih perusahaan selama tahun buku yang berakhir pada Desember 2014 untuk disisihkan menjadi dana Cadangan (10%)dan Laba Ditahan (90%) guna memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Bank Terbatas (UUPT) dan guna mendukung perkembangan usaha Perusahaan; | Approved the company's net profit for the fiscal year ending in December 2014 to be set aside into a Reserve Fund (10%) and Retained Earnings (90%) in order to meet the provisions of the Law on Limited Liability Companies (Company Law) and to support the development of the Company's business; • Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya yang wajar sehubungan dengan penunjukkan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; | Authorized the Board of Commissioners to appoint a public accounting firm to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on 31 December 2015 including to determine the honorarium and other reasonable requirements in relation to the appointment of the Public Accountant Firm taking into account the recommendations of the Audit Committee and the laws and regulations in force; • Memberikan kuasa kepada Direksi Bank dengan hak substitusi, untuk sepanjang diperlukan, menuangkan sebagian atau seluruh keputusan rapat ini dalam suatu akta yang dibuat di hadapan notaris, menandatangani, melaporkan dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, termasuk tetapi tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan HAM, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. | Authorized the Board of Directors with the right of substitution, to the extent necessary, to enter some or all decisions of this meeting in a deed made before a notary public, to sign, report and then notify the appropriate authorities, including but not limited to the Financial Services Authority and the Ministry of Law and Human Rights, and to take actions that may be required to implement this decision in accordance with the laws and regulations in force.	• Membebaskan Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengelolaan dan pengawasan Bank yang dilaksanakan pada 2014; | Released the Board of Directors and Board of Commissioners of any responsibility for the management and supervision of the Bank carried out in 2014; • Para Pemegang Saham sepakat untuk tidak membagikan dividen dan mencatatkan laba perusahaan tahun buku 2014 ke dalam cadangan laba dan laba ditahan. | .The Shareholders agreed not to distribute dividends, and set aside the company's profit for fiscal year 2014 into capital reserves and retained earnings. • Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015. | Appointed Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan to audit the company's financial statements for the fiscal year ended on 31 December 2015
30 Juni 2015 30 June 2015	Memberhentikan Dewan Komisaris Bank berikut ini: Discharged the following member of the Board of Commissioners of the Company: • Bapak Jeff Steve Valentino Eman sebagai Komisaris | Mr. Jeff Steve Valentino Eman as a Commissioner Menunjuk anggota Direksi Bank yang baru sebagai berikut: Appointed a new member of the Board of Directors of the Company as follows: • Bapak Jeff Steve Valentino Eman sebagai Direktur | Mr. Jeff Steve Valentino Eman as a Director Menerima pengunduran diri anggota Direksi Bank berikut ini: Accepted the resignation of the following member of the Board of Directors of the Company: • Nyonya Surjawaty Tatang sebagai Wakil Presiden Direktur terhitung sejak tiga puluh satu Januari dua ribu lima belas (31-01-2015) | Mrs. Surjawaty Tatang as Vice President Director as of the thirty first of January two thousand fifteen (31-01-2015)	• Bapak. Jeff S.V. Eman tidak menjabat lagi sebagai Komisaris pada 30 Juni 2015 dan ditunjuk anggota Direksi Bank. | Mr. Jeff S.V. Eman no longer held position as a Commissioner as of 30 June 2015 and has been appointed as a member of the Board of Directors of the Bank. • Ibu Surjawaty Tatang tidak lagi menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tertanggal 31 Januari 2015 dan disahkan melalui Akta No. 417 tertanggal 30 Juni 2015 | Mrs. Surjawaty Tatang no longer held position as Vice President Director as of 31 January 2015 as ratified by Deed No. 417 dated 30 June 2015.

Realisasi Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti RUPS pada 2016

Selama 2016 Bank ICBC Indonesia telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham melalui *Shareholders Resolution* sebanyak 3 (tiga) kali yaitu:

Realizations of Decisions by Shareholders as a Replacement of the GMS in 2016

Throughout 2016, Bank ICBC Indonesia has held as many as 3 (three) GMS via Shareholder Resolution. They are:

Jadwal RUPS GMS Schedule	Agenda dan Hasil Agenda and Result	Realisasi Realization
24 Februari 2016 24 February 2016	Menerima pengunduran diri anggota Dewan Komisaris Bank berikut ini: To accept resignation of the following member of the Board of Commissioners of the Company: • Nyonya Hou Qian sebagai Presiden Komisaris | Mrs. Hou Qian as President Commissioner Menerima pengunduran diri anggota Direksi Bank berikut ini: To accept resignation of the following member of the Board of Directors of the Company: • Bapak Leonard Auly sebagai Direktur | Mr. Leonard Auly as Director Menunjuk anggota Dewan Komisaris Bank yang baru, sebagai berikut: To appoint the new members of the Board of Commissioners of the Company, as follow: • Bapak Ma Xiangjun, sebagai Presiden Komisaris; Mr. Ma Xiangjun , as President Commissioner; • Nona Christina Harapan, sebagai Komisaris Independen Ms. Christina Harapan, as Independent Commissioner; Menunjuk anggota Direksi Bank yang baru,sebagai berikut: To appoint the new member of the Board of Directors of the Company, as follow: • Bapak Thomas Arifin, sebagai Direktur | Mr. Thomas Arifin, as Director	• Nyonya Hou Qian tidak lagi menjabat sebagai Presiden Komisaris pada 22 Februari 2016. Mrs. Hou Qian is no longer served as President Commissioner on February 22, 2016. • Bapak Leonard Auly tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 22 Februari 2016. Mr. Leonard Auly is no longer served as Director on February 22, 2016. • Bapak Ma Xiangjun resmi menjabat sebagai Presiden Komisaris pada 22 Februari 2016. Mr. Ma Xiangjun appointed President Commissioner on February 22, 2016. • Nona Christina Harapan resmi menjabat sebagai Komisaris Independen pada 22 Februari 2016. Ms. Christina Harapan appointed Independent Commissioner on February 22, 2016. • Bapak Thomas Arifin resmi menjabat sebagai Direktur sejak 22 Februari 2016. Mr. Thomas Arifin appointed Director since 22 February 2016.
3 Juni 2016 3 June 2016	Menerima pengunduran diri anggota Direksi Bank berikut ini: To accept resignation of the following member of the Board of Directors of the Company: • Bapak Zhang Lei sebagai Direktur | Mr. Zhang Lei as Director Menunjuk anggota Direksi Bank yang baru,sebagai berikut: To appoint the new member of the Board of Directors of the Company, as follow: • Bapak Liang Qinjun, sebagai Direktur | Mr. Liang Qinjun as Director	• Bapak Zhang Lei tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016. Mr. Zhang Lei is no longer served as Director since June, 3 2016. • Bapak Liang Qinjun resmi menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016. Mr. Liang Qinjun appointed Director since June, 3 2016.
27 Oktober 2016 27 October 2016	Menyetujui perubahan terhadap beberapa ketentuan dalam pasal 11.3 mengenai Tugas dan Wewenang Direksi dari Anggaran Dasar Bank, sebagai berikut: To approve the amendment of some of the provisions in Article 11.3 of the Articles of Association of the Company, as follows: Pasal 11.3.(c) | Article 11.3 (c) Semula: Memesan atau membeli saham atau efek bersifat hutang pada perusahaan lain. From: To reserve or buy any shares or debt securities in other company Menjadi: Membeli saham pada perusahaan lain. Become: To buy any shares in other company Pasal 11.3.(f) | Article 11.3 (f) Semula: Mengikat diri pada setiap transaksi dengan pihak ketiga didalam atau diluar kegiatan bisnis sehari-hari dengan nilai lebih besar dari Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah). From: Bind or enter into any transaction with third parties within or outside the daily business activities exceeding the amount IDR200.000.000.000,- (two hundred billion Rupiah) Menjadi: Diluar Otorisasi Operasional dan Manajemen mengikatkan diri pada setiap transaksi dengan pihak ketiga dengan nilai lebih besar dari Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah). Become: Beyond the Operation and Management Authorization engage into any transaction with third parties exceeding the amount of IDR200.000.000.000,- (two hundred billion Rupiah) Pasal 11.3.(g) | Article 11.3.(g) Semula: Mengubah kebijakan akuntansi yang diterapkan Bank. From: Change the accounting policy applied by Bank Menjadi: Mengubah kebijakan akuntansi yang diterapkan Bank, kecuali yang terkait dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan. Become: Change the accounting policy applied by Bank, except related to regulatory requirement Pasal 11.3.(h) | Article 11.3.(h) Semula: Setiap penghapusan atau pembaharuan ijin Bank. From: Each revocation or renewal of Bank's licenses Menjadi: Penghapusan ijin Bank, kecuali untuk perpanjangan. Become: Revocation of Bank's licenses, except for renewal	Resolusi ini telah dilaksanakan. This resolution has been implemented.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberi nasihat dalam pengelolaan Bank. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Kedudukan setiap anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Dewan Komisaris memiliki lebih dari satu orang anggota yang setiap anggota bertindak atas keputusan bersama dan mewakili Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is an organ of the Bank tasked with overseeing the work performance of the Board of Directors and providing advice on managing the Bank. The Board of Commissioners does not take part in making operational decisions. The status of each member of the Board, including the Chief Commissioner, is equal. Each individual member acts on a joint decision and represents the Board.

SYARAT ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Persyaratan minimum untuk Dewan Komisaris adalah:

- Sekurang-kurangnya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia;
- Memiliki pengalaman kerja selama 10 tahun di Bank atau perusahaan keuangan;
- Minimum bergelar Sarjana;
- Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen;
- Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:
  - Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan atau;
  - Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank;
  - Tidak memiliki hubungan keluarga hingga derajat kedua dengan Direktur atau Komisaris lain;
  - Memiliki integritas tinggi, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai (tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit dalam waktu lima tahun atau lebih), integritas dibuktikan melalui SID;
  - Tidak memiliki catatan kriminal (dalam kurun waktu 20 tahun atau lebih), tidak memiliki publikasi negatif yang telah dibuktikan melalui proses pengecekan latar belakang. Kompetensi dibuktikan melalui pekerjaan yang relevan di Bank maupun perusahaan finansial.
- Untuk kandidat yang berasal dari ICBC Limited, poin 8 dapat dicek dan dikonfirmasi oleh ICBC Limited;
- Memiliki sertifikasi manajemen risiko dan sertifikasi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku;
- Lulus uji kelayakan dan kemampuan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan tidak berada pada catatan orang yang tidak lulus uji kelayakan dan kemampuan terdahulu;

BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERSHIP REQUIREMENTS

The minimum requirements for the Board of Commissioners are:

- At least 1 (one) member of the Board must be domiciled in Indonesia;
- They must have 10 years of work experience in a Bank or a finance company;
- Holding at least a Bachelor's degree
- At least 50% (fifty percent) of the members of the Board must be Independent Commissioners;
- Members of the Board may only concurrently serve as:
  - A member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Executive Officer of 1 (one) non-financial institution;company or;
  - Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Executive Officers performing supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Bank;
  - Having no family relationships up to the second degree with another Director or Commissioner;
  - Having high integrity, competence and an adequate financial reputation (they must have never declared bankruptcy or been a Director or a Commissioner found guilty of causing a Bank to be declared bankrupt within five years or more), integrity is proven through SID;
  - Having no criminal record (within 20 years or more), nor are they allowed to have any negative publications that have been proven through a background check process. Competence must be evidenced through relevant work at the Bank as well as at financial companies.
- For candidates from ICBC Limited, point 8 above may be checked and confirmed by ICBC Limited;
- A member must have a risk management certification and other certification in accordance with applicable regulations;
- A member must pass the feasibility and capability test held by Bank Indonesia and not on the record of the person who did not pass a previous feasibility and ability test;

- Bukan merupakan *Politically Exposed Person* (PEP);
- Anggota Dewan Komisaris Independen yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, dan tidak melakukan fungsi pengawasan, harus melalui masa *cooling off* 1 (satu) tahun;
- Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Berikut ini adalah mekanisme serta prosedur pengangkatan Dewan Komisaris Bank:

- Direksi, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham akan memberikan proposal kandidat anggota Dewan Komisaris atau Direksi kepada Komite Remunerasi dan Nominasi yang akan memproses kandidat lebih lanjut;
- Sebelum diajukan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris, kandidat akan menjalani proses seleksi berikut:
  - Semua CV yang masuk akan di-*review* dan dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Mayoritas anggota komite Remunerasi dan Nominasi harus setuju untuk nominasi tersebut sebelum kandidat mengikuti proses seleksi berikutnya. Kandidat yang telah memenuhi kriteria selanjutnya akan diwawancara;
  - Kandidat yang lulus wawancara, akan dicek latar belakangnya oleh pihak eksternal dan secara internal perusahaan akan mengecek kandidat pada daftar SID Bank Indonesia. Proses ini tidak berlaku bagi kandidat yang direkomendasikan oleh ICBC Limited. Pengecekkan sudah dilakukan oleh ICBC Ltd.
- Setelah melakukan beberapa proses seleksi di atas, kandidat yang terpilih akan dinominasikan oleh Komite Remunerasi & Nominasi kepada Dewan Komisaris, yang kemudian akan mengajukan kepada RUPS;
- Setelah menerima persetujuan awal dari Pemegang Saham, kandidat akan diatur untuk menjalani Tes Uji Kelayakan dan kemampuan di regulator, tes kesehatan, dan bentuk pemeriksaan lainnya yang akan dilakukan oleh Pemegang Saham maupun PT Bank ICBC Indonesia;
- Kandidat yang telah lolos Poin 4 akan diusulkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk ditunjuk oleh Pemegang Saham. Proposal akan termasuk didalamnya paket remunerasi untuk kandidat anggota Dewan Komisaris atau Direksi;

- A member must not be a Politically Exposed Person (PEP);
- Independent members of the Board of Commissioners who were previously members of the Board of Directors or Bank Executives or part of parties having relationships with the Bank in ways that might affect their ability to act independently, and did not conduct supervisory functions, shall be subject to a cooling off period of 1 (one) year;
- No Independent Commissioners are to have any financial ties, ownership or familial ties with other members of the Boards of Commissioners and Directors, major shareholders or the Bank. They have no conflicts of interests that prevent them from coming to decisions and actions in an independent manner.

BOARD OF COMMISSIONERS APPOINTMENTS AND DISMISSALS

The following are the mechanisms and procedures for appointing members of the Bank's Board of Commissioners:

- The Board of Directors, the Board of Commissioners or the Shareholders will submit candidate proposals for Commissioners or Directors to the Remuneration and Nomination Committee that will process the candidates further;
- Prior to being submitted to the Shareholders through the Board of Commissioners, candidates will undergo the following selection process:
  - All incoming CVs will be reviewed and evaluated by the Remuneration and Nomination Committee. The majority of the Remuneration and Nomination Committee members must agree to the nomination before the candidate follows the next selection process. Candidates who have met the next criteria will be interviewed.
  - Candidates who pass the interview will be background checked by external parties. Internally, the company will check candidates on the SID lists of Bank Indonesia. This process does not apply to candidates recommended by ICBC Limited. Checks will have already been made by ICBC Limited.
- After conducting the above selection process, the chosen candidate will be nominated by the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners, who will then subsequently submit to the GMS;
- Upon receiving the preliminary approval of the Shareholders, candidates will be governed to undergo a Feasibility Test, as well as a test of their regulatory abilities, alongside medical tests and other forms of inspection that will be conducted by Shareholders or PT Bank ICBC Indonesia;
- Candidates who have passed the procedure described in Point 4 will be proposed by the Board of Commissioners and the Board of Directors to be appointed by the Shareholder. The proposal will include a remuneration package for candidates for members of the Boards of Commissioners and Directors;

- Berdasarkan persetujuan dari Pemegang Saham Departemen Sumber Daya Manusia akan memberikan penawaran kepada kandidat anggota Dewan Komisaris atau Direksi;
- Setelah meninjau proposal dari Dewan Komisaris dan persetujuan penawaran dari kandidat anggota Dewan Komisaris atau Direksi, kemudian RUPS akan memutuskan secara formal anggota baru dan komposisi baru dari anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi termasuk di dalamnya persetujuan paket remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang baru. Persetujuan akan berupa Keputusan Pemegang Saham atau Risalah rapat dari RUPS atau cara lain yang diatur dalam anggaran dasar;
- Berdasarkan keputusan tersebut di atas, Departemen Sumber Daya Manusia akan mempersiapkan surat pemberitahuan kepada Supervision/ Regulator mengenai perubahan komposisi dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Untuk kandidat yang datang dari Pemegang Saham atau dari internal (pejabat eksekutif Bank), proses seleksi secara umum akan berlaku sama. Kecuali untuk beberapa poin yang mungkin tidak berlaku untuk kandidat yang berasal dari ICBC Limited seperti disebutkan di atas.

- Based on approval from the Shareholders, the Human Resources Department will provide bidding offers to potential Board of Commissioners or Board of Directors members;
- After reviewing the proposal from the Board of Commissioners and approval of the bidding offers from the potential candidates of the Board of Commissioners or the Board of Directors, the GMS will subsequently formally decide the new membership status and composition of the Board of Commissioners or the Board of Directors members. This includes approving remuneration package agreement for these new Board of Commissioners or Board of Directors members. The agreement will be based on the decisions of Shareholders or the Minutes of the Meeting of the GMS or based on other methods stipulated within the Articles of Association of the Bank;
- Based on the aforementioned decision, the Human Resources Department will prepare a notification letter to Supervisors/ Regulators regarding changes in the composition of the Board of Commissioners or the Board of Directors;
- For candidates coming from Shareholders or from internal (executive officers of the Bank), the same general selection process applies, except for some points which may not apply to candidates from ICBC Limited, as mentioned above.

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia pada 31 Desember 2016 terdiri dari satu orang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris Independen. Dua orang Komisaris Independen berdomisili di Indonesia. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION AND LENGTH OF SERVICE

The composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2016 consists of one President Commissioner and two Independent Commissioners. The two Independent Commissioners are domiciled in Indonesia. As such, the composition of the Board has complied with Bank Indonesia Regulations on GCG Implementation for Commercial Banks.

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Composition and Period

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Pengangkatan Appointment
Ma Xiangjun	Presiden Komisaris President Commissioner	2016 – sekarang 2016 – present	Akta pengangkatan Presiden Komisaris No.135.22.02.2016 pada 22 Februari 2016 Deed of appointment of President Commissioner No.135.22.02.2016 on 22 February 2016
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	2007 – sekarang 2007 – present	Akta pengangkatan Komisaris dengan No.024.19.09.2007 pada 19 September 2007 Deed of appointment of Commissioner No.024.19.09.2007 on 19 September 2007
Christina Harapan	Komisaris Independen Independent Commissioner	2016 – sekarang 2016 – present	Akta pengangkatan Komisaris No. 135.22.02.2016 pada 22 Februari 2016 Deed of appointment of Commissioner No. 135.22.02.2016 on 22 February 2016

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia terdiri dari para profesional dengan berbagai latar belakang yang beragam baik usia, pendidikan, dan *gender*. Komposisi tersebut mencerminkan keragaman anggota Dewan Komisaris sehingga mampu menunjukkan independensi dalam menjalankan tugas pengawasan kinerja Direksi.

DIVERSITY OF BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

The composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia consists of professionals with diverse backgrounds in age, education and gender. The composition reflects the diversity of the Board's members in ways that demonstrate independence in carrying out the task of supervising the work performance of the Board of Directors.

KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yang diamandemen oleh PBI No.8/14/PBI/2006, dan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa setidaknya 50% dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, maka Bank ICBC Indonesia memiliki dua orang Komisaris Independen, yaitu Hendra Widjojo dan Christina Harapan. Keberadaan Komisaris Independen ditujukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan wajar bagi semua Pemangku Kepentingan, termasuk Pemegang Saham minoritas.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kedua Komisaris Independen Bank telah memenuhi semua kriteria yang disebutkan dalam peraturan di atas, yakni keduanya tidak memiliki hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan satu sama lain, dengan para Direktur dan/atau Pemegang Saham mayoritas, atau dengan Bank yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk bertindak secara independen.

UJI KELAYAKAN DAN KEPATUTAN DEWAN KOMISARIS

Uji Kelayakan Dewan Komisaris dilakukan setelah menerima persetujuan awal dari Pemegang Saham, kandidat akan diatur untuk menjalani Tes Uji Kelayakan dan Kemampuan oleh regulator, tes kesehatan, dan bentuk pemeriksaan lainnya yang akan dilakukan baik oleh Pemegang Saham maupun Bank ICBC Indonesia.

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia bekerja berdasarkan *Board Charter* yang berisi pedoman dan tata tertib kerja. *Board Charter* ini diterbitkan pada tanggal 28 September 2015.

Pedoman Perilaku Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah bertindak profesional dan menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung, menjamin keamanan dan kerahasiaan informasi penting perusahaan.

Interaksi antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham terjadi, antara lain ketika:

- Memberikan pendapat dan saran saat RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan yang diusulkan Direksi;
- Mengawasi pengelolaan perusahaan, serta memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting;
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja perusahaan.

Sementara itu, interaksi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain terjadi ketika:

- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menandatangani laporan tahunan;
- Melakukan pengawasan dan memberikan pendapat atas pengelolaan perusahaan;
- Melakukan penilaian atas kinerja Direksi.

INDEPENDENT COMMISSIONERS

Based on Bank Indonesia Regulation No.8/ 4/ PBI/2006 on the Implementation of GCG for Commercial Banks, which was amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 and OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 on GCG Implementation for Commercial Banks, at least 50% of members of the Board of Commissioners must be Independent Commissioners. Bank ICBC Indonesia has two Independent Commissioners, Hendra Widjojo and Christina Harapan. The presence of Independent Commissioners is intended to create a more objective and reasonable working environment for all Stakeholders, including minority Shareholders.

Independent Commissioners Determination Criteria

The two Independent Commissioners of the Bank have met all of the criteria mentioned in the above rules; they have no financial, management, ownership and/or family relationships with each other, with the Board of Directors and/or the majority Shareholders in ways that can influence their decision to act independently.

BOARD OF COMMISSIONERS FEASABILITY AND CAPABILITY TEST

The Feasibility Test of the Board of Commissioners shall be conducted upon receiving of the initial approval from the Shareholders. The candidate will be required to undergo the Feasibility and Capability Test by regulators. Medical tests and other forms of inspection will also be performed by both Shareholders and Bank ICBC Indonesia.

BOARD OF COMMISSIONERS GUIDELINES

The Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia performs its function based on the Board Charter, which contains guidelines and code of conduct. This Board Charter was issued on 28 September 2015.

Board of Commissioners Code of Conduct

The Board of Commissioners has acted professionally and has avoided any form of potential conflicts of interest directly or indirectly, ensuring the security and confidentiality of key corporate information.

Interactions between the Board of Commissioners and the Shareholders take place whenever:

- They provide opinions and suggestions during the GMS on the Company's Long-Term Plan, Budget and Corporate Plan, as proposed by the Board of Directors;
- They oversee the management of the company, as well as provide opinions and advice to the GMS on any matter deemed important;
- They report immediately to the GMS in case of symptoms of decline in company performance.

Interactions between the Board of Commissioners and the Board of Directors take place whenever:

- They examine and review the periodic reports and the annual reports prepared by the Board of Directors. They also sign these annual reports;
- They provide oversight and give opinions on the management of the company;
- They perform assessments on the performance of the Board of Directors.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengatur:

- Tugas dan Tanggung Jawab serta Wewenang Dewan Komisaris;
- Etika atau Pedoman Berperilaku;
- Waktu Kerja Dewan Komisaris;
- Kategori Rapat;
- Tata Tertib Rapat.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, tugas dan kewajiban Dewan Komisaris, antara lain:

- Melaksanakan pengawasan terhadap Direksi Bank dalam penerapan dan pelaksanaan kebijakan Bank, tugas-tugas dan tanggung jawabnya apakah telah sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham maupun semua ketentuan yang berlaku;
- Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal-hal strategis yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Nasihat-nasihat yang dapat diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi tersebut misalnya berkaitan dengan penerbitan produk perbankan yang baru, strategi perluasan pasar, pembukaan jaringan kantor, strategi pengembangan untuk memperoleh bisnis perbankan yang baru, termasuk pula nasihat-nasihat dalam hal Bank mengalami kesulitan yang serius;
- Membuat dan menyampaikan laporan adanya pelanggaran terhadap Undang-undang dan/atau ketentuan di bidang keuangan dan perbankan, keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank kepada pihak berwenang yang terkait. Laporan tersebut harus ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan disampaikan dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran;
- Melaksanakan pengawasan terhadap rencana bisnis bank yang dilakukan Direksi dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beserta tanggapannya per semester;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang mempersiapkan *draft* hasil evaluasi dimaksud berikut rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Setelah itu Dewan Komisaris mendiskusikan hasil evaluasi dimaksud dan selanjutnya menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada Direksi untuk diketahui dan/atau ditindaklanjuti;
- Dewan Komisaris harus memahami, memantau, dan selanjutnya melaporkan kepada Otoritas Jasa Kuangan mengenai:
  - Persetujuan pengangkatan dan pemberhentian kepala Satuan Kerja Audit Internal, yaitu dilaporkan 14 hari kerja setelah pengangkatan/pemberhentian yang bersangkutan;
  - Pelaksanaan audit internal Bank serta pokok-pokok hasil temuan audit internal (per semester, yaitu Juni and Desember);

Board of Commissioners Guidelines and Code of Conduct

In order to carry out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia already has a Board of Commissioners Guidelines and Code of Conduct that governs:

- Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners;
- Ethics or Code of Conduct;
- Working Time of the Board of Commissioners;
- Categories for Meetings;
- Code of Conduct for Meetings.

Board of Commissioners Duties and Responsibilities

In the framework of GCG, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, among others, are as follows:

- Supervising the Board of Directors of the Bank in the application and implementation of the Bank's policies, their duties and responsibilities, and whether or not they are in accordance with the Resolutions of the GMS and all applicable regulations;
- Advise the Board of Directors on strategic matters relating to the Bank's business activities. Advice given by the Board of Commissioners to the Board of Directors is to be related to the issuance of new banking products, market expansion strategies, the opening of office networks, and the development strategies for acquiring new banking businesses, including advice in case the Bank experiences serious difficulties;
- Establish and submit reports of violations of laws and/or regulations on finance and banking, and on circumstances or predictions of circumstances that may compromise the Bank's business continuity to the relevant authorities. The report must be signed by the Board of Commissioners and is to be submitted within 7 (seven) working days of the violation;
- Supervise the Bank's business plan by the Board of Directors and report it to the Financial Services Authority (OJK) along with its response per semester;
- Evaluate the Board of Directors on how responsible they have been in their implementation of the Bank's Risk Management policy. The Board of Commissioners is to be assisted by the Risk Monitoring Committee in preparing the draft of the results of this evaluation alongside recommendations to the Board of Commissioners. Thereafter the Board of Commissioners is to discuss the results of the evaluation and subsequently submit the results of the evaluation to the Board of Directors for it to be known and/or acted upon;
- The Board of Commissioners should understand, monitor, and subsequently report to the OJK on the following matters:
  - Approval of appointments and dismissals of the Internal Audit Working Unit, which is to be reported 14 (fourteen) working days after the appointment/dismissal;
  - Implementation of the Bank's internal audit as well as the main findings of internal audit findings (per semester, in June and December);

- Laporan disampaikan kepada Bank Indonesia selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah bulan laporan (akhir Februari dan Agustus);
- Melakukan *review* atas perencanaan audit dan pelaksanaannya serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS;
- Mengevaluasi laporan tahunan yang telah diaudit untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dengan:
  - Mengevaluasi pelaksaaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun;
  - Memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Memastikan bahwa Direksi Bank telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia atau otoritas lainnya;
- Memastikan bahwa Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya secara efektif;
- Menjamin SKAI dapat melaksanakan tugasnya secara independen.
- Dalam kaitannya dengan Penyelenggaraan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Dewan Komisaris harus melakukan pengawasan aktif yang mencakup:
  - Persetujuan atas kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT;
  - Pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap program APU dan PPT.
- Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan alih daya pada Bank, Dewan Komisaris harus melakukan hal-hal sebagai berikut:
  - Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan alih daya termasuk penyempurnaannya;
  - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas penerapan Manajemen Risiko pada Alih Daya.
- Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan manajemen Teknologi Informasi, tanggung hawab Dewan Komisaris meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi rencana strategis Teknologi Informasi dan Kebijakan Bank terkait dengan penyelenggaraan Teknologi Informasi;
  - Melakukan pemantauan dan mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi;
  - Melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit, memastikan audit dilaksanakan dengan frekuensi dan lingkup yang memadai serta melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit;

- Reports must be submitted to Bank Indonesia no later than 2 (two) months after the reporting months (end of February and August);
- Review the audit planning and its implementation. Monitor the follow-up audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process;
- Provide reports on supervisory duties that have been carried out during the past fiscal year to the GMS;
- Evaluate audited annual reports for submission in the Annual GMS.
- Supervise the implementation of Bank's compliance function by:
  - Evaluating the implementation of the Bank's compliance function at least 2 (two) times in 1 (one) year;
  - Providing suggestions in order to improve the quality of Bank's compliance function;
- Ensure the implementation of GCG in any Bank business activities at all levels or layers of the organization;
- Ensure that the Board of Directors of the Bank has followed up the audit findings and recommendations of the Bank Internal Audit, of the external auditors, and of the results of supervision by Bank Indonesia or other regulatory authorities;
- Ensure that the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee have performed their duties effectively;
- Ensure that the Internal Audit Unit can carry out its duties independently;
- In relation to the Implementation of Anti Money Laundering (APU) and Terrorism Financing (PPT), the Board of Commissioners shall exercise active supervisions on the following:
  - Approval of policies and procedures for the implementation of APU and PPT programs;
  - Supervision over the implementation of Board of Directors' responsibilities to APU and PPT programs;
- In relation to the implementation of outsourcing activities with the Bank, the Board of Commissioners shall do the following:
  - Approve and evaluate the outsourcing policy including its refinement;
  - Evaluate the accountability of the Board of Directors on the implementation of Risk Management on Outsourcing;
- In relation to the management of Information Technology, the responsibility of the Board of Commissioners covers the following matters:
  - Directing, monitoring and evaluating the strategic plan of Information Technology and Bank Policy related to the use of Information Technology;
  - Monitoring and evaluating the suitability of policies with the application of risk management in the use of Information Technology;
  - Evaluating the planning and execution of audits, ensuring that audits are conducted with adequate frequency and scope, and monitoring the follow up of audit results;

- Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan pengamanan yang handal dan efektif atas Informasi Teknologi guna menjamin ketersediaan, kerahasiaan dan keakuratan informasi.
- Memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank;
- Sendiri dan/atau bersama-sama dengan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali wajib menyampaikan rencana tindakan *(action plan)* kepada OJK yang memuat langkah-langkah perbaikan yang wajib dilaksanakan oleh Bank dalam rangka mengatasi permasalahan yang signifikan yang dihadapi oleh Bank beserta target waktu penyelesaiannya, apabila hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank menunjukkan: (i) Peringkat Faktor Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan 4 atau 5; (ii) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan 3 namun terdapat permasalahan signifikan yang perlu diatasi agar tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank. Rencana tindakan sebagaimana dimaksud antara lain meliputi:
  - Memperbaiki penerapan manajemen risiko Bank dengan langkah-langkah perbaikan yang nyata disertai dengan target waktu penyelesaiannya. Sebagai contoh, pada Bank dengan tingkat risiko kredit tersebut dengan memperbaiki kelemahan dalam kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit dan/atau menurunkan eksposur risiko kredit inheren;
  - Memperbaiki penerapan GCG dengan langkah-langkah perbaikan yang nyata dan target waktu penyelesaiannya;
  - Memperbaiki kinerja keuangan Bank antara lain dengan meningkatkan efisiensi apabila Bank mengalami permasalahan rentabilitas; dan/atau;
  - Menambah modal secara tunai dari Pemegang Saham Bank dan/atau pihak lainnya apabila Bank mengalami permasalahan kekurangan permodalan.
- Melakukan pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko dalam kegiatan keagenan produk keuangan luar negeri;
- Memantau dan memberikan persetujuan kepada Direksi untuk menetapkan kebijakan dan prosedur tentang transparansi penggunaan data pribadi nasabah serta kebijakan dan prosedur tentang transparansi informasi produk Bank.

HAK DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki hak dan wewenang sebagai berikut:

- Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank;
- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko sekurang-kurangnya sekali dalam setahun;
- Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal;
- Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi serta memutuskan penunjukan anggota komite tersebut dalam rapat Dewan Komisaris untuk selanjutnya ditetapkan Direksi;

- Evaluating the reliable and effective management of Information Technology to ensure the availability, confidentiality and accuracy of information;
- Maintain and monitor Bank Soundness and take necessary steps to maintain and/or improve Bank Soundness;
- Bear the responsibility by itself (and/or together with the Board of Directors and/or Controlling Shareholders) to submit action plans to OJK which contain remedial measures that must be performed by the Bank in order to address the significant problems faced by the Bank. This action plan must also contain target completion time deadlines. These plans must be submitted if Bank Rating results indicate: (i) that the Rating of Bank Soundness Factor is determined to be 4 or 5; (ii) that the Bank Composite Rating is at 3 but there are significant issues that need to be addressed so as not to interfere with the viability of the Bank's business. Such action plans are meant to do the following:
  - Improve the implementation of the Bank's risk management with concrete improvement measures accompanied with target completion times. For example, Banks with such credit risk levels can be corrected through improving the quality of Credit Risk Management Implementation and/or lowering the exposure to inherent credit risk;
  - Improve GCG implementation with real improvement measures and target completion times;
  - Improve the financial performance of the Bank, among others, by increasing efficiency if the Bank is experiencing problems of profitability;
  - And/or add capital in cash from the Shareholders of the Bank and/or other parties if the Bank suffers from a lack of capital;
- Conduct active oversight of the implementation of risk management in the activities of foreign financial product agents;
- Monitor and approve the Board of Directors in their establishment of policies and procedures when it comes to the transparency of the use of customer personal data, as well as on policies on the procedures of transparency when it comes to Bank product information.

BOARD OF COMMISSIONERS' AUTHORITY

The Board of Commissioners has the following rights and powers:

- The Board of Commissioners approves the Bank's Business Plan.
- Approves and evaluates risk management policies at least once a year.
- Approves the appointment and dismissal of the Head of the Internal Audit Unit.
- Establishes an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. Decides on the appointment of the members of the committee in Board of Commissioners meetings that will then be subsequently determined by the Board of Directors.

- Terkait dengan penyelenggaraan Batas Maksimum Pemberian Kredit, Komisaris harus memastikan bahwa penyediaan dana kepada pihak terkait tidak melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit sebelum memberikan persetujuan terhadap penyediaan dana kepada pihak terkait;
- Menjalin komunikasi dan menerima serta memeriksa pelaporan dari unit atau fungsi Bank yang bertugas menangani penerapan strategi anti *fraud* dalam organisasi Bank;
- Dalam kaitannya dengan pengelolaan kualitas aset, Dewan Komisaris wajib melakukan hal-hal sebagai berikut:
  - Menyetujui kebijakan mengenai Aset Produktif dalam bentuk surat berharga serta melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut;
  - Menyetujui kebijakan mengenai restrukturisasi kredit dan melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut;
  - Menyetujui kebijakan mengenai hapus buku dan hapus tagih serta melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. – Pasal 13 Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012.
- Kewenangan lain sebagaimana diatur dalam Pasal 14 Anggaran Dasar Bank.

Kewajiban Dewan Komisaris

Kewajiban Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan Bank;
- Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen (obyektif, bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun). Dalam hal terjadi benturan kepentingan yang tidak dapat dihindari harus diungkapkan secara wajar dan terbuka;
- Anggota Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal;
- Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan:
  - Kepemilikan sahamnya yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank dan/atau pada Bank/ perusahaan lainnya;
  - Hubungan keuangan, hubungan keluarga, dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Bank.
- Anggota Dewan Komisaris wajib menghormati keputusan organ perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi sesuai fungsi masing-masing);
- Anggota Dewan Komisaris wajib menjaga informasi Bank yang bersifat rahasia;
- Anggota Dewan Komisaris wajib menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sebagai nilai tertinggi;
- Anggota Dewan Komisaris menjalankan tugas, tanggung jawab, dan wewenang berdasarkan amanah/ kepercayaan.

- In relation to the provisions of the Legal Lending Limit, the Board of Commissioners shall ensure that the provision of funds to related parties does not violate the provisions of the Legal Lending Limit before approving the provision of funds to related parties.
- Establishes communications and receives and checks reporting of the Bank units or functions that are in charge of implementing anti-fraud strategies within the Bank organization.
- In regards to asset quality management, the Board of Commissioners is required to do the following:
  - Approve policies concerning Earning Assets in the form of securities and conduct active supervision of the implementation of this policy.
  - Approve policies on credit restructuring and conduct active supervision of the implementation of this policy.
  - Approve policies on write-off and bill clearings, and conduct active oversight of the implementation of this policy. – Article 13 of Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012.
- Other powers as regulated in Article 14 of the Bank's Articles of Association.

Board of Commissioners' Obligations

The obligations of the Board of Commissioners are as follows:

- Members of the Board of Commissioners shall be in good faith and with full responsibility in carrying out their duties for the interest of the Bank;
- Members of the Board of Commissioners are obliged to perform their duties and responsibilities independently (objectively, free from pressure and interests from any party). In the event of unavoidable conflicts of interest, this issue should be expressed fairly and openly.
- Members of the Board of Commissioners shall provide the proper amount of time to perform their duties and responsibilities optimally.
- Members of the Board of Commissioners shall disclose:
  - Share ownership of 5% (five percent) or more in the Bank and/or other Banks/companies.
  - Financial relationships or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Shareholders of the Bank.
- Members of the Board of Commissioners shall respect the decisions of corporate organs (GMS, Board of Commissioners, and Board of Directors, in accordance with their respective functions).
- Members of the Board of Commissioners are required to keep Bank information confidential.
- Members of the Board of Commissioners shall uphold integrity and honesty as the highest values.
- Members of the Board of Commissioners are to carry out their duties, responsibilities, and powers based on trust.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Kedua Komisaris Independen tersebut dicalonkan oleh para Pemegang Saham dan telah lulus *Fit and Proper Test* sesuai dengan peraturan BI, dan ditunjuk dalam RUPS. Kedua Komisaris Independen tidak memiliki profesi lain yang dapat menyebabkan benturan kepentingan dengan jabatan mereka di Bank.

BOARD OF COMMISSIONERS' INDEPENDENCE

The two Independent Commissioners are nominated by Shareholders, and have passed a Fit and Proper Test in accordance with Bank Indonesia regulations, and appointed within the GMS. The two Independent Commissioners have no other professions that may cause a conflict of interest within their position at the Bank.

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' CONCURRENT POSITIONS

Rangkap Jabatan pada Dewan Komisaris
Concurrent Positions of Commissioner

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain Position in other Company/Institution	Perusahaan/ Instansi Lain Other Company
Ma Xiangjun	Presiden Komisaris | President Commissioner	Nihil | None	Nihil | None
Hendra Widjojo	Komisaris Independen | Independent Commissioner	Nihil | None	Nihil | None
Christina Harapan	Komisaris Independen | Independent Commissioner	Nihil | None	Nihil | None

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Share Ownership

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris
Share Ownership Board of Commissioners

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership		
	ICBC Indonesia ICBC Indonesia	Perusahaan Lain Other Company	Keterangan Description
Ma Xiangjun	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Hendra Widjojo	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Christina Harapan	Nihil | None	PT. Graha Berkat Sejahtera, PT. Mediatama Gemilang	*Holding Company*

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas kinerja Direksi serta memberikan nasihat-nasihat terkait pelaksanaan operasional Perseroan, yang dapat dilaporkan sebagai berikut:

Pengawasan Kinerja Direksi

Dewan Komisaris melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan tugas Direksi diantaranya pengelolaan aset, perolehan kredit dan Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), serta upaya menurunkan NPL. Dewan Komisaris melakukan *monitoring* atas upaya Direksi dalam melaksanakan *intermediary business* serta mendorong agar melakukan pengendalian biaya.

Rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi

Dewan Komisaris memberikan arahan dan nasihat agar Direksi melakukan evaluasi kembali terhadap pelaksanaan strategi pertumbuhan bisnis Bank. Bank perlu menurunkan *cost of fund*, sehingga dapat menawarkan bunga kredit yang lebih kompetitif terutama karena target pasar Bank saat ini adalah perusahaan BUMN dan proyek infrastruktur pemerintah, selain itu bisnis ritel dan *mortgage* juga perlu ditingkatkan.

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT OF DUTIES

Throughout 2016, the Board of Commissioners has supervised the performance of the Board of Directors and provided them with advice related to the implementation of the Company's operations, as reported below:

Performance Monitoring of Board of Directors

The Board of Commissioners has monitored the performance of the Board of Directors such as asset management, loan acquisition, Third Party Funds, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and efforts to reduce NPL. The Board of Commissioners monitors the Board of Directors' efforts in implementing intermediary businesses and encourages cost control.

Board of Commissioners' Recommendations to Board of Directors

The Board of Commissioners has provided direction and advice to the Board of Directors in reevaluating the implementation of the Bank's business growth strategy. The Bank needs to reduce the cost of funds, so as to offer more competitive credit interest, mainly because the Bank's current target market is state-owned enterprises and government infrastructure projects. In addition, retail business and mortgages also need to be improved.

Direksi diharapkan melakukan *mapping* atas permasalahan SDM, melakukan efektifitas rekrutmen pegawai, *transfer of knowledge*, *review* paket remunerasi, serta penetapan KPI dan *job grading* untuk setiap unit kerja.

Dewan Komisaris juga merekomendasikan mengenai penguatan sistem pengendalian internal, penurunan biaya operasional, efisiensi dan efektifitas pelaksanaan relokasi DC/ DRC.

Catatan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memberikan beberapa catatan kepada Direksi mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan antara lain: kinerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), strategi pengembangan ritel dan SME, serta meningkatkan kinerja SDM yang lebih baik.

KUNJUNGAN DEWAN KOMISARIS

Presiden Komisaris, Mr. Ma Xiangjun melakukan kunjungan ke ICBC Indonesia antara lain pada tanggal 12 – 16 September 2016. Selama kunjungan beliau, telah dilaksanakan rapat Komite Pemantau Risiko, rapat Komite Audit, serta rapat Dewan Komisaris. Dalam periode yang sama, Dewan Komisaris juga telah melakukan kunjungan ke ICBC cabang Surabaya.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sepanjang tahun 2016. Rapat Dewan Komisaris tersebut telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Board of Directors is expected to perform mapping on human resource issues, employee recruitment effectiveness, transfers of knowledge, remuneration package reviews, and establish KPI and job gradings for each work unit.

The Board of Commissioners has also recommended strengthening internal control systems, reducing operational costs, and increasing efficiency and effectiveness of DC/DRC relocation implementation.

Board of Commissioners Notes

The Board of Commissioners has provided several notes to the Board of Directors on matters that require improvement, including: Internal Audit Unit performance, retail and SME development strategies, and improving the performance of the Bank's human resources.

VISIT OF BOARD OF COMMISSIONERS

Mr. Ma Xiangjun, the President Commissioner, visited ICBC Indonesia on 12-16 September 2016. During his visit, the Risk Management Committee, the Audit Committee and the Board of Commissioners meetings were held. During this occassion, the Board of Commissioners also visited the ICBC Surabaya branch.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

In performing its duties, the Board of Commissioners has held as many as 4 (four) meetings throughout 2016, with the following attendance:

Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meeting	Frekuensi Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Hou Qian*	Presiden Komisaris | President Commissioner	4	0	0%
Ma Xiangjun**	Presiden Komisaris | President Commissioner		3	75%
Bati Lestari***	Komisaris Independen | Independent Commissioner		1	25%
Hendra Widjojo	Komisaris Independen | Independent Commissioner		4	100%
Christina Harapan****	Komisaris Independen | Independent Commissioner		4	100%

*Efektif mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris pada 22 Februari 2016 | Resigned as President Commissioner of 22 February 2016

**Efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris pada 22 Februari 2016 | Hold position as President Commissioner as of 22 February 2016

***Efektif mengundurkan diri dari jabatan Komisaris Independen pada 17 April 2016 | Resigned as Independent Commissioner of 17 April 2016

****Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen pada 22 Februari 2016 | Hold position as Independent Commissioner as of 22 February 2016

Agenda Rapat Dewan Komisaris tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The Agenda of Board of Commissioners' meetings in 2016 is as follows:

Agenda Rapat Dewan Komisaris Tahun 2016
Board of Commissioners' Meeting Agenda 2016

No No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Participants
1.	26 April 2016 26 April 2016	1. Kinerja Bank Secara Keseluruhan per Maret 2016 Bank Wide Performance as of March 2016 2. Memperbarui Kebijakan dan Prosedur Bank Updates of Bank's Policy and Procedures	Ma Xiangjun (Video Conference), Hendra Widjojo, Bati Lestari, Christina Harapan, Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Sandy Tjipta Muliana, Rolyta Manullang, Thomas Arifin, Yensen Aliamin, Alice Yan, Xin Haiyan, Sukarwan, Andris Tenda
2.	21 Juni 2016 21 Juni 2016	Revisi Rencana Bisnis 2016 Revision of Business Plan 2016	Christina Harapan, Hendra Widjojo, Sukarwan, Sandy Tjipta Muliana, Yensen Aliamin, Andris Tenda
3.	14 September 2016 14 September 2016	1. Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination 2. Ulasan dan Analisis Keuangan: Financial Review and Analysis : • Target versus Realisasi Budget vs Realization • Perencanaan Capital Expenditure Expenditure Planning of Capex • Profitabilitas Cabang Branch Profitability • Rencana Pinjaman sampai 31 Desember 2016 Loan Pipelines Until 31 December 2016 3. Rencana Bank untuk Meningkatkan Rasio UMKM Planning of The Bank to Increase SME Ratio 4. Penjelasan Model Bisnis Perbankan Konsumen dan Ritel Explanation for Business Model of Consumer And Retail Banking 5. Laporan Direktur Kepatuhan per Semester I 2016 Compliance Director Report as of First Half 2016	Ma Xiangjun , Christina Harapan, Hendra Widjojo, Sukarwan, Jeff S V Eman, Sandy Tjipta Muliana, Rolyta Manullang, Fransisca Nelwan Mok, Yensen Aliamin, Alice Yan, Vincent Suteja, Harry Abbas, Andreas Pranawadjati, Indra Widjaja, Aluisius Triyono, Margaret Harnos, Bayu Nugroho, Lv Qianshan, Zhang Xiaodong, Andris Tenda
4.	6 Desember 2016 6 Desember 2016	1. Ringkasan Proposal Pinjaman Summary of Loan Proposal 2. Perkembangan Kemajuan Cross-Sell dan Value Chain Financing Progress Update of Cross-Sell & Value Chain Financing 3. Perkembangan Kemajuan Strategi Bisnis Perbankan Konsumen Progress Update of Consumer Banking Business Strateg 4. Manajemen Sumber Manusia Human Resources Management • Struktur | Structure • Pelatihan | Training • Rekrutmen | Recruitment • Kebijakan Sumber Daya Manusia | Human Resources Policy	Ma Xiangjun , Christina Harapan, Hendra Widjojo , Sukarwan, Yu Guangzhu, Sandy Tjipta Muliana, Fransisca Nelwan Mok , Yensen Aliamin, Lisa Surya, Heince Komatsu, Lv Qianshan, Julianti Hosen, Francisca Agustine, Ardinan Santoso

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Untuk meningkatkan kompetensi para anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Bank ICBC Indonesia memfasilitasi berbagai pelatihan yang dikhususkan bagi anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan Dewan Komisaris sepanjang 2016 adalah sebagai berikut :

BOARD OF COMMISSIONERS' TRAINING

To enhance the competence of the members of the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities, Bank ICBC Indonesia has facilitated various training programs designed specially for the Board's members.

Board of Commissioners training conducted throughout 2016 is as follows:

Pelatihan Dewan Komisaris Tahun 2016
Training Program For the Board of Commissioners In 2016

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Topic	Penyelenggara Pelatihan Training Organizer	Tempat & Waktu Pelaksanaan Training Sites Dates
Ma Xiangjun	Presiden Komisaris President Commissioner	*Automatic Exchange of Financial Account Information (AEOI): Implementation and its Compliance in Hong Kong*	HKIB	Hongkong 22 Juni 2016 Hongkong 22 June 2016
		Seminar on Cyber Security	ICBC Asia/ KPMG	Hongkong 22 Juni 2016 Hongkong 22 June 2016
		AML and Compliance Training	ICBC Asia/ Ernst & Young	Hongkong 22 Juni 2016 Hongkong 22 June 2016
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	*Managing People in Risk*	Kiran Resources Indonesia	Jakarta 23 November 2016 Jakarta 23 November 2016
Christina Harapan	Komisaris Independen Independent Commissioner	*Executive Program (London)*	Euromoney	London 1-2 September 2016 London 1-2 September 2016

TATA CARA PENGAMBILAN KEPUTUSAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan secara musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari ½ jumlah suara yang sah dikeluarkan dalam rapat.

Dalam hal suara yang setuju dan tidak setuju berimbang, maka usul harus dianggap ditolak.

Dewan Komisaris dapat pula mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Komisaris dengan ketentuan semua anggota Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Komisaris.

Keputusan Dewan Komisaris mengikat seluruh anggota Dewan Komisaris.

PROGRAM ORIENTASI DAN PENGENALAN DEWAN KOMISARIS

Bank ICBC Indonesia memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank dan lingkup pekerjaannya yang dipresentasikan oleh Presiden Direktur dan Direksi lainnya yang meliputi:

- Visi dan Misi Bank;
- Kode Etik Bank;
- Struktur Organisasi Bank;
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Komite-Komite;
- Informasi tentang segmen/ bidang yang ada di Bank, yang disampaikan oleh masing-masing Direktur bidang;
- Peraturan-peraturan terkait dengan perbankan dan pasar modal.

BOARD OF COMMISSIONERS' DECISION MAKING PROCEDURE

The decisions made during the Board of Commissioners meetings are taken by deliberation for consensus. In the event that a consensus decision is not reached, a decision is made on the basis of a vote agreeing to more than half the number of valid votes cast in the meeting.

In the event that votes equally agreeing and disagreeing, the proposal shall be deemed rejected.

The Board of Commissioners can make a decision without holding a meeting, provided that all members of the Board have been notified in writing and all agree on the proposal submitted in writing and sign the agreement. The decisions taken in this way shall have the same power as the decisions taken with validity during a Board of Commissioners meeting.

The decisions of the Board of Commissioners are binding for all members of the Board.

BOARD OF COMMISSIONERS' ORIENTATION AND INTRODUCTION PROGRAM

Bank ICBC Indonesia has an orientation and introductory program for newly appointed Board of Commissioner members as well as for Committees under the Board of Commissioners. The purpose is to provide knowledge and understanding of the Bank and the scope of its work. This information is to be presented by the President Directors and Board of Directors members and covers:

- The Bank's Vision and Mission;
- The Bank's Code of Conduct;
- The Bank's Organizational Structure;
- Working Guidelines and Work Order of the Board of Commissioners and Committees;
- Information on segments/ fields present in the Bank, submitted by each Director of the field;
- Regulations related to banking and capital markets.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Sandra Dewinta Nugroho. Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tanggal 31 Oktober 1988. Usia 28 tahun. Meraih gelar Sarjana bidang Teknik Arsitektur dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada tahun 2010. Menjabat sebagai *Corporate Secretary Support* di Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2016. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain *Basic Banking Operation*, yang diselenggarakan oleh PT Johnson Indonesia di Jakarta, dan *Corporate Secretary* yang diadakan oleh ILC Learning Center, Jakarta. Meraih HSK level 6 dari Beijing Language and Culture University pada 2013. Meraih *Best Student Award* dari Beijing Language and Culture University pada 2011. Sebelum bekerja di Bank ICBC Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai *Mandarin Teacher, Mandarin Translator*, serta Asisten Manajer di berbagai perusahaan swasta.

Pedoman Kerja Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris memiliki pedoman kerja untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi Kantor Pusat *(BOD-BOC OfficeHead)* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memainkan peran dalam pra, selama, dan pasca-rapat yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite, dan pejabat eksekutif. Rapat terkait kegiatan tersebut termasuk penjadwalan, pengaturan agenda, koordinasi, persiapan, kehadiran, rekaman, risalah rapat dan distribusi material;
- Mengatur jadwal rapat dan membuat *draft* agenda untuk rapat Dewan Komisaris dan Komite selama setahun sekaligus memastikan kepatuhan dengan persyaratan eksternal dan internal, dan bekerja sama dengan Dewan Komisaris dan Komite dalam menciptakan, memelihara, dan merevisi agenda jika diperlukan;
- Mengkoordinasikan penyusunan dan penyebaran bahan rapat dalam bentuk *hard copy* atau *soft copy*, sekaligus memastikan kecukupan, konsistensi (dengan dokumen sebelumnya dan berikutnya), kemudahan penggunaan, dan kualitas bahan. Mendukung pemenuhan dokumen dari departemen terkait untuk rapat dan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menghadiri rapat anggota Dewan Komisaris dan rapat Komite, mencatat dan mengedarkan risalah rapat yang mencakup antara lain, keputusan, informasi, tindakan, dan arahan;
- Laporan mengenai agenda yang tertunda – mengambil tindakan untuk memastikan informasi diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Komite pada waktu yang tepat;

BOARD OF COMMISSIONERS' SECRETARY

The position of Secretary of the Board of Commissioners is held by Sandra Dewinta Nugroho, an Indonesian citizen born in Jakarta on 31 October 1988. Sandra is 28 years old and earned a Bachelor's Degree in Architectural Engineering from Tarumanagara University Jakarta in 2010. She has been appointed as Corporate Secretary Support at Bank ICBC Indonesia since October 2016. The training programs Sandra has participated in include, among others, Basic Banking Operations, organized by PT Johnson Indonesia in Jakarta, and Corporate Secretary, organized by ILC Learning Center Jakarta. Sandra has obtained an HSK level 6 from Beijing Language and Culture University in 2013, and was awarded with the Best Student Award from Beijing Language and Culture University in 2011. Prior to working at Bank ICBC Indonesia, Sandra has served as Mandarin Teacher, Mandarin Translator and Assistant Manager in various private companies.

Board of Commissioners' Secretary Guidelines

In carrying out the duties and responsibilities, the Secretary of the Board of Commissioners has working guidelines to assist the Head of BOD-BOC Office.

Board of Commissioners' Secretary Duties and Responsibilities

The Secretary of the Board of Commissioners has the following duties and responsibilities:

- Play a role in the pre-, during and post-meetings of the Boards of Directors and Commissioners, Committees, and executive officers; including scheduling, agenda setting, coordination, preparation, attendance, recording, minutes of meetings and material distribution;
- Arrange the schedule of meetings and draft the agenda for the Board of Commissioners and Committee meetings for a year while ensuring compliance with external and internal requirements, and working with the Board of Commissioners and the Committee in creating, maintaining and revising the agenda as necessary;
- Coordinate the preparation and dissemination of meeting material in hard copies or soft copies, while ensuring sufficiency, consistency (with previous and subsequent documents), ease of use, and quality of materials. The secretary must support the fulfillment of documents from relevant departments for meetings and members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- Attend meetings of members of the Board of Commissioners and as well as for the Committees, record and circulate the minutes of these meetings, which include, among others, decisions, information, actions, and direction;
- Report on pending agendas, taking action to ensure information is provided to members of the Board of Commissioners and the Committees at an appropriate time;

- Melakukan aktivitas sekretarial, sistem pengarsipan, dan surat resmi masuk/ keluar (aliran dokumen) yang sejalan dengan panduan yang ada untuk keperluan dalam memastikan keamanan dan kepatuhan dengan prosedur dan sistem yang telah ada;
- Bertanggung Jawab atas terselenggaranya dengan baik kegiatan korespondensi surat menyurat antara Dewan Komisaris dengan pihak internal maupun eksternal;
- Melakukan fungsi peninjauan dan pengecekkan untuk surat keluar resmi yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris dalam rangka untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan;
- Menyusun agenda kegiatan Dewan Komisaris dan komite-komite sesuai dengan instruksi yang diterima;
- Menyusun konsep laporan dan dokumen untuk keperluan tugas Dewan Komisaris sesuai dengan diskusi dan instruksi;
- Mengatur perjalanan dinas untuk Dewan Komisaris dan penyelesaian seluruh pengeluaran yang terjadi selama perjalanan dinas termasuk pemesanan tiket, hotel, aplikasi visa, dll;
- Turut mengambil bagian untuk melaksanakan kegiatan dan acara *bank-wide* dengan departemen terkait;
- Turut mengambil bagian dalam tanggung jawab sosial *bank-wide*.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2016

Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan berbagai kegiatan dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya sepanjang tahun 2016, antara lain meliputi:

- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris;
- Menyelenggarakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyelenggarakan rapat Komite-komite (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi);
- Membuat, mendistribusikan, mengarsip risalah rapat dewan Komisaris, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta rapat Komite-komite;
- Membantu dalam membuat laporan rutin pengawasan Dewan Komisaris kepada OJK;
- Membantu dalam membuat dan mendistribusikan surat Dewan Komisaris terhadap Direksi mengenai evaluasi kinerja Bank 2016;
- Melengkapi *GCG Self-Assessment* pada aspek Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite-komite;
- Mempersiapkan surat keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

- Conduct secretarial activities, create a filing system, and handle official incoming/outgoing forms (document flow) in line with existing guidelines for the purpose of ensuring security and compliance with existing procedures and systems;
- Be responsible for the proper conduct of correspondence between the Board of Commissioners with internal or external parties;
- Conduct review and checking functions for official outgoing letters issued by the Board of Commissioners in order to ensure the accuracy of the information provided;
- Arrange the agenda of the activities of the Board of Commissioners and the Committees in accordance with the instructions received;
- Draft reports and documents for the purposes of the Board of Commissioners based on the discussions and instructions;
- Arrange official travel activities for the Board of Commissioners and the registering of all expenses incurred during official travel including booking of tickets, hotels, visa applications, etc;
- Take part in carrying out bank-wide activities and events with relevant departments;
- Take part bank-wide social responsibility activities.

Board of Commissioners' Secretary Implementation of Duties in 2016

The Secretary of the Board of Commissioners has undertaken various activities in the implementation of the Board of Commissioner's supervisory duties and has submitted reports on the implementation of duties throughout 2016, that include:

- Holding Board of Commissioners meetings;
- Holding joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors;
- Holding meetings of Committees (the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee);
- Making, distributing, filing minutes of the Board of Commissioners meetings, joint meetings of the Boards of Commissioners and Directors, as well as the Committees' meetings;
- Assisting in making regular reports of Board of Commissioners supervision to the OJK;
- Assisting in creating and distributing Board of Commissioners letters to the Board of Directors on the evaluation of the Bank's performance in 2016;
- Completing GCG Self-Assessment on aspects of the Boards of Directors and Commissioners, and Committees;
- Preparing decision letters requiring approval from the Board of Commissioners.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi adalah Organ Bank yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

The Board of Directors is the Bank's Organ that has the authority and is fully responsibility for managing the Bank for its interests, in line with the purposes and objectives of the Bank. The Board also represents the Bank, both inside and outside courts, in accordance with the Articles of Association.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas Direksi Bank ICBC Indonesia mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Direksi berdasarkan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Bank Terbatas; Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang telah diubah oleh Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum; POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; serta Anggaran Dasar Bank Bank ICBC Indonesia.

In implementing its duties, the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia refers to the Board's Guidelines and Procedures, which are based on Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 on Limited Liability Bank; Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006, which has been amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on GCG Implementation for Commercial Banks; Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 on GCG Implementation for Commercial Banks; and the Bank's Articles of Association.

KRITERIA PENGANGKATAN DIREKSI

Kriteria atau persyaratan yang berlaku untuk dapat diangkat sebagai anggota Direksi Bank ICBC Indonesia telah dituangkan dalam Buku Pedoman Kerja Direksi dimana anggota Direksi harus memenuhi persyaratan umum, persyaratan khusus serta persyaratan tambahan bagi Direktur Utama, persyaratan tambahan bagi Direktur Kepatuhan.Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

BOARD OF DIRECTORS' ELIGIBILITY CRITERIA

The criteria or requirements for being eligible to be appointed as a member of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia have been set forth in the Board of Directors' Handbook. Members of the Board of Directors must meet the general requirements, special requirements and additional requirements for being the President Director. There are additional requirements for being the Compliance Director.

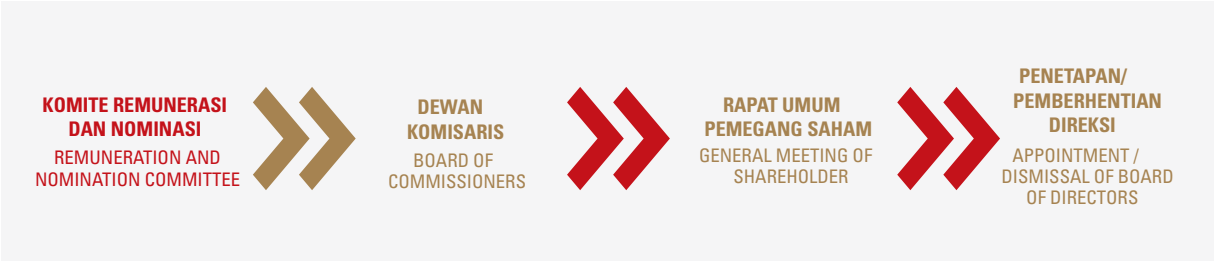

Mekanisme pengangkatan dan pemberhentian Direksi Bank ICBC Indonesia melalui tahapan yang dimulai dari kajian Komite Remunerasi dan Nominasi. Hasil kajian tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dievaluasi dan disetujui nama-nama para calon Direksi yang telah diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris menyeleksi nama-nama yang telah dinominasikan untuk kemudian disampaikan kepada Pemegang Saham. Pemegang Saham menyetujui nama-nama yang telah diajukan oleh Dewan Komisaris untuk kemudian disahkan dan/atau ditetapkan dalam RUPS.

The mechanism for the appointment and dismissal of members of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia works through phases that begin with a review from the Remuneration and Nomination Committee. The results of the review are submitted to the Board of Commissioners for evaluation and approval of the candidates proposed by the Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners selects the candidates to be submitted to the Shareholders. Upon the Shareholders' approval, the candidates are then ratified and/or stipulated in the GMS.

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN DIREKSI

Jumlah anggota Direksi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2016 adalah tujuh orang dan masing-masing memiliki pengalaman yang baik di bidang perbankan. Seluruh anggota Direksi Bank ICBC Indonesia berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION AND TERMS OF OFFICE

The number of members of Bank ICBC Indonesia's Board of Directors as of 31 December 2016 is seven, each possessing banking experience. All members of the Board are domiciled in Indonesia and have adequate integrity and competence based on the requirements of Bank Indonesia's capability and compliance test.

Komposisi dan Masa Jabatan Direksi
Board of Directors' Composition and Period

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Pengangkatan Appointment
Shen Xiaoqi	Presiden Direktur President Director	2014 - sekarang 2014 - present	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.16.02.09.2014 at 2 September 2016 Decision of Shareholders of Limited Company No.16.02.09.2014 at 2 September 2016
Jeff S.V. Eman	Direktur Director	2015 - sekarang 2015 - present	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.417.30.06.2015 at 30 Juni 2015 Decision of Shareholders of Limited Company No.417.30.06.2015 at 30 June 2015
Yu Guangzhu	Direktur Director	2014 - sekarang 2014 - present	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.118.13.05.2014 at 13 May 2014 Decision of Shareholders of Limited Company No.118.13.05.2014 at 13 May 2014
Liang Qinjun*	Direktur Director	2016 - sekarang 2016 - present	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.21.03.06.2016 at 3 Juni 2016 Decision of Shareholders of Limited Company No.21.03.06.2016 at 3 June 2016
Thomas Arifin**	Direktur Director	2016 - sekarang 2016 - present	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas No.135.22.02.2016 at 22 Februari 2016 Decision of Shareholders of Limited Company No.135.22.02.2016 at 22 February 2016
Sandy Tjipta Muliana	Direktur Director	2009 - sekarang 2009 - present	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.35.24.11.2009 at 25 November 2009 Decision of Shareholders of Limited Company No.35.24.11.2009 at 25 November 2009
Rolyta Manullang	Direktur Director	2012- sekarang 2012- present	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.95.24.01.2012 at 24 Januari 2012 Decision of Shareholders of Limited Company No.95.24.01.2012 at 24 January 2012
Zhang Lei***	Direktur Director	2014 - 2016 2014 - 2016	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.118.13.05.2014 at 30 June 2015 Decision of Shareholders of Limited Company No.118.13.05.2014 at 30 June 2015

* Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | Hold position as Director as of 3 June 2016
** Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 17 Februari 2016 | Hold position as Director as of 17 February 2016
*** Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | No longer held position as Director as of 3 June 2016

UJI KELAYAKAN DAN KEPATUTAN DIREKSI

Sebagai bentuk kepatuhan dan komitmen GCG, proses penetapan Direksi Bank ICBC Indonesia dilakukan melalui *fit and proper test* yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui pengajuan Bank dengan melengkapi *compliance checklist* pemenuhan persyaratan administratif kepada OJK yang ditandatangani oleh Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan.

BOARD OF DIRECTORS' FIT AND PROPER TEST

As a form of compliance to and commitment towards GCG, Bank ICBC Indonesia's process of determining its Board of Directors' members is done through fit and proper test conducted by the OJK. This is done through the Bank's proposal that has filled out an administrative compliance checklist to the OJK signed by the Director in charge of the Compliance function.

PEDOMAN PERILAKU DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memperhatikan Pedoman Perilaku Direksi yang telah ditetapkan Bank. Mengacu kepada Pedoman Perilaku Direksi tersebut, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama 2016 adalah sebagai berikut:

- Tidak terdapat anggota Direksi yang memanfaatkan Bank ICBC Indonesia untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank ICBC Indonesia;
- Anggota Direksi menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sebagai nilai tertinggi;
- Tidak terdapat anggota Direksi yang melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam ketentuan GCG;
- Menjalankan kewajiban sesuai dengan ketentuan di dalam Anggaran Dasar dan kewajiban lainnya yang telah ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;

BOARD OF DIRECTORS' BEHAVIOR GUIDELINES

In performing its duties and responsibilities, the Board of Directors adheres to the Board of Directors' Code of Conduct. The implementation of these duties and responsibilities throughout 2016 were as follows:

- No member of the Board shall utilize Bank ICBC Indonesia for personal, family, and/or other interests that threaten or reduce the profits of Bank ICBC Indonesia;
- Members of the Board uphold integrity and honesty as the highest values;
- No member of the Board violates the provision of concurrent positions stipulated in the GCG provisions;
- Carrying out obligations in accordance with the provisions of the Articles of Association and other obligations established by the GMS pursuant to applicable laws and regulations;

- Direksi senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dengan menjalankan hal-hal sebagai berikut:
  - Direksi memberikan informasi material yang lengkap dan akurat mengenai perusahaan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris dan RUPS;
  - Direksi menyiapkan mekanisme RUPS yang memungkinkan Pemegang Saham dapat hadir dalam RUPS sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
  - Direksi menjamin agar Pemegang Saham mendapatkan hak-haknya sesuai ketentuan Anggaran Dasar, semua keputusan diambil secara sah dalam RUPS dan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- The Board always maintains a harmonious relationship with the Shareholders and the Board of Commissioners by carrying out the following matters:
  - The Board of Directors provides complete and accurate material information on the company to the Shareholders through the Board of Commissioners and the GMS;
  - The Board of Directors shall prepare a GMS mechanism which enables the Shareholders to be present at the GMS in accordance with prevailing laws and regulations;
  - The Board of Directors ensures that the Shareholders have their rights fulfilled based on the Articles of Association. All decisions in the GMS are taken legally and pursuant to prevailing laws and regulations.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia dan mengacu pada Peraturan BI No.8/4/PBI/2006 dan perubahannya, PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, dan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut ini:

- Mengambil tanggung jawab penuh pada pengurusan Bank;
- Mengelola Bank sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta peraturan perundang-udangan yang berlaku;
- Menerapkan prinsip-prinsip GCG di seluruh kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Bank;
- Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal, dan BI serta otoritas terkait lainnya;
- Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam RUPS;
- Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan benar kepada Dewan Komisaris;
- Menyusun rencana bisnis tahunan Bank;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan-kebijakan strategis yang diambil oleh Direksi dalam waktu paling sedikit sebulan sekali;
- Melakukan pengawasan secara aktif terhadap penerapan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi;
- Memastikan penerapan peraturan APU dan PPT;
- Menetapkan prosedur tertulis mengenai transparansi informasi terhadap produk dan jasa Bank.

BOARD OF DIRECTORS' DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Pursuant to Bank ICBC Indonesia's Articles of Association and in reference to BI Regulation No.8/4/PBI/2006, which has been amended by BI Regulation No.8/14/PBI/2006 on GCG Implementation for Commercial Banks, and by OJK Regulation No.55/POJK.03/2016 on GCG Implementation for Commercial Banks, the Board of Directors has the following duties and responsibilities:

- Take full responsibility for the management of the Bank;
- Manage the Bank based on the duties and responsibilities as well as prevailing laws and regulations;
- Apply GCG principles in all banking activities undertaken by the Bank;
- Follow up on findings and recommendations from internal audits, external auditors, Bank Indonesia and other relevant authorities;
- Report on the implementation of duties and responsibilities to the Shareholders in the GMS;
- Provide accurate, relevant and correct data and information to the Board of Commissioners;
- Prepare the Bank's annual business plan;
- Report to the Board of Commissioners on the strategic policies adopted by the Board of Directors at least once a month;
- Conduct an active oversight of the application of risk management related to the use of information technology;
- Ensure the implementation of APU and PPT rules;
- Establish written procedures on the transparency of information on the Bank's products and services.

PEMBAGIAN TUGAS DIREKSI PERUSAHAAN

Dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tugas dan tanggung jawab tersebut diantaranya:

BOARD OF DIRECTORS' DELEGATION OF DUTIES

In performing their duties, the members of the Board of Directors have their respective duties and responsibilities, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Shen Xiaoqi	Presiden Direktur | President Director	• *Great Indo China Business Group* | Great Indo China Business Group • *Strategy and Executive Administration Group* | Strategy and Executive Administration Group • Departemen *Internal Audit* | Internal Audit Department • Departemen *Financial Management* | Financial Management Department
Jeff S.V. Eman	Direktur | Director	• Departemen *Global Markets* | Global Markets Department • Departemen *Bills Center* | Bills Center Department • Departemen *Financial Institution* | Financial Institution Department • Departemen *Special Asset Management* | Special Asset Management Department • Departemen *IT* | IT Department
Yu Guangzhu	Direktur | Director	• Departemen Manajemen Risiko | Manajemen Risiko Department • Departemen *Credit Management* | Credit Management Department • Departemen *Legal* | Legal Department • Departemen *Credit Support & Administration* | Credit Support & Administration Department • Departemen *Corporate & Commercial Banking Credit Review* | Corporate & Commercial Banking Credit Review Department • Departemen *SME & Retail Credit Review* | SME & Retail Credit Review Department
Liang Qinjun	Direktur | Director	• Departemen *Retail Banking* | Retail Banking Department • Departemen *Operations Management* | Operations Management Department • Departemen *Card Center* | Card Center Department • Departemen *Service Quality* | Service Quality Department • Departemen *MI & Accounting* | MI & Accounting Department • Unit *E-banking* | E-banking Unit
Thomas Arifin	Direktur | Director	• Departemen *Corporate Banking II* | Corporate Banking II Department • Departemen *Trade Finance* | Trade Finance Department • Departemen *Merchant Banking* | Merchant Banking Department
Sandy Tjipta Muliana	Direktur | Director	• Departemen *Compliance* | Compliance Department • Departemen *AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)* | AML/CFT Department • Departemen *Human Resource* | Human Resource Department
Rolyta Manullang	Direktur | Director	• Departemen *Corporate Banking III* | Corporate Banking III Department • Departemen *Commercial Banking* | Commercial Banking Department • Departemen *Corporate and Commercial Banking Surabaya* | Corporate and Commercial Banking Surabaya Department • Departemen *SME Banking* | SME Banking Department

Hak Direksi

Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan dalam segala hal dan dalam segala kejadian, dan oleh sebab itu berhak untuk mengikat bank pihak lain dengan Bank ICBC Indonesia, serta menjalankan segala tindakan dan kuasa, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa:

- Perubahan level gaji dan pendapatan yang dibayarkan kepada anggota Direksi dan Komisaris;
- Menyebabkan pengeluaran modal (*capital expenditure*) Bank yang melebihi IDR30.000.000.000,- (tiga puluh miliar Rupiah);
- Memesan atau membeli saham atau efek utang pada perusahaan lain;
- Membuat keputusan strategis yang menyebabkan perubahan material dalam tindakan dan cakupan yang dilakukan oleh Bank dalam bisnis, termasuk memasuki perusahaan patungan atau pengaturan kemitraan penting atau pengaturan apapun yang akan menyebabkan bisnis Bank atau bagian dari padanya dikontrol atau sebaliknya oleh Direksi,Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Bank;

Board of Directors' Rights

The Board of Directors is authorized to represent the Bank inside and outside of court in all matters and in all events, and is therefore entitled to bind banks from other parties with Bank ICBC Indonesia, and to carry out all actions and authorities, both on management and ownership, but with the following restrictions:

- Changing the level of wages and salaries paid to members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- Causing the Bank's capital expenditure to exceed Rp 30,000,000,000 (thirty billion Rupiah);
- Ordering or buying stock or debt securities in other companies;
- Making strategic decisions that lead to material changes in the action and coverage made by the Bank in its business, including entering into a joint venture or partnership arrangement or any setting that would cause the Bank's business or part thereof to be controlled or otherwise by the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Shareholders of the Bank;

- Setiap penjualan atau pemindahan (termasuk *leasing* atau pemberian bisnis atau aset kepada pihak lain) atau pengambilalihan aset yang lebih dari IDR2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah) dalam setiap tahun;
- Memasuki setiap transaksi dengan pihak ketiga di dalam atau di luar kegiatan bisnis sehari-hari dengan jumlah lebih besar dari IDR200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah);
- Mengubah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank;
- Memberikan pembayaran terlebih dahulu atau meminjamkan uang atau memberikan kredit (selain daripada kredit dagang) dengan jumlah sampai dengan IDR100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) oleh Bank kepada pihak ketiga;
- Setiap penghapusan atau pembaharuan izin oleh Bank;
- Tindakan-tindakan hanya dapat dilakukan dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari Rapat Umum Pemegang Saham Bank dengan kuorum dan persyaratan *voting* seperti ditentukan dalam Pasal 22 dari Anggaran Dasar.

- Any sale or transfer (including leasing or giving business or assets to a third party) or the acquisition of assets over Rp 2,000,000,000 (two billion) in a given year;
- Entering into any transaction with any third party within or outside of its daily business with a number larger than Rp 200,000,000,000 (two hundred billion Rupiah);
- Changing policies adopted by the Bank;
- Providing payment in advance or lending money or give credit (other than trade credits) for a total of up to Rp 100,000,000,000 (one hundred billion) by the Bank to a third party;
- Each deletion or renewal of a license by the Bank;
- These actions can be done only with the prior written approval of the GMS of the Bank with the quorum and voting requirements as specified in Article 22 of the Articles of Association.

Kewajiban Direksi

Direksi berkewajiban untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi yang pelaksanaannya mencakup:

- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-komite dan Satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal;
- Penerapan fungsi kepatuhan, internal audit, dan audit eksternal;
- Penerapan Manajemen Risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- Rencana strategi Bank;
- Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank.

Board of Directors' Obligations

The Board of Directors is obligated to implement the principles of GCG in the Bank's business activities at all levels of the organization, the implementations of which include:

- Completion and implementation of duties for the Committees and Working Units that serve the function of internal control;
- Implementation of compliance, of internal audits and of external audits;
- Implementation of Risk Management, including the internal control system
- Provision of funds to related parties and the provision of large funds;
- The Bank's strategic plan;
- Transparency of the Bank's financial and non-financial condition.

Wewenang Direksi

Wewenang Direksi Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan dalam segala hal dan dalam segala kejadian, dan oleh sebab itu berhak untuk mengikat Bank dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank, serta menjalankan segala tindakan dan kuasa, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa;
  - Perubahan level gaji dan pendapatan yang di bayarkan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
  - Menyebabkan Pengeluaran Modal *(Capital Expenditure)* oleh Bank yang melebihi nilai IDR30.000.000.000,- (tiga puluh miliar Rupiah);
  - Membeli saham perusahaan lain;

Board of Directors' Authorities

The authorities of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia are as follows:

- The Board of Directors is entitled to represent the Bank inside and outside of court in all matters and in all events, and is therefore entitled to bind banks from other parties with Bank ICBC Indonesia, and to carry out all actions and authorities, both on management and ownership, but with the following restrictions:
  - Changing the level of wages and salaries paid to members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
  - Causing the Bank's capital expenditure to exceed Rp 30,000,000,000 (thirty billion Rupiah);
  - Purchasing shares of other companies;

- Memutuskan setiap keputusan strategis untuk menyebabkan perubahan material dalam tindakan dan cakupan yang dilakukan oleh Bank dalam bisnis, termasuk memasuki perusahaan patungan atau pengaturan kemitraan penting atau pengaturan apapun yang akan menyebabkan bisnis Bank atau bagian daripadanya dikontrol atau sebaliknya oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Bank;
- Setiap penjualan atau pemindahan (termasuk *leasing* atau pemberian bisnis atau aset kepada pihak lain) atau pengambilalihan aset yang nilainya dari jumlah total IDR2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah) dalam setiap tahun;
- Di luar Otoritas Operasional dan Manajemen mengikat diri pada setiap transaksi dengan pihak ketiga dengan nilai lebih besar dari IDR200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah);
- Mengubah kebijakan akuntansi yang diterapkan Bank, kecuali yang terkait dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan;
- Penghapusan izin Bank, kecuali untuk perpanjangan.

Tindakan-tindakan tersebut diatas hanya dapat dilakukan dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari Rapat Umum Pemegang Saham Bank dengan kuorum dan persyaratan keputusan seperti ditentukan dengan Pasal 22 dari Anggaran Dasar;

- Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Bank, dengan hak substitusi untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris dan sejauh diperlukan untuk memberitahukan, melaporkan, dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas OJK dan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan-persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan-permohonan dan dokumen-dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini.

- Making strategic decisions that lead to material changes in the action and coverage made by the Bank in its business, including entering into a joint venture or partnership arrangement or any setting that would cause the Bank's business or part thereof to be controlled or otherwise by the Board of Directors, Board of Commissioners and/ or Shareholders of the Bank;
- Any sale or transfer (including leasing or giving business or assets to a third party) or the acquisition of assets over Rp 2,000,000,000 (two billion) in a given year;
- Outside of Operational and Management Authority, to binds itself to any transaction with a third party with a value greater than IDR200,000,000,000 (two hundred billion Rupiah);
- Changing the accounting policies adopted by the Bank, except those related to the provisions of law and legislation;
- Removal of Bank permits, except for extensions.

These actions can be done only with the prior written approval of the GMS of the Bank with the quorum and voting requirements as specified in Article 22 of the Articles of Association.

- The Shareholder hereby designates and authorizes the Bank's Board of Directors, with the right of substitution, to take the necessary actions, including but not limited to appearing before the notary to restate all or part of this decision in the form of a notarial deed; to the extent necessary, to notify, report and register these decisions to relevant authorities, including but not limited to Bank Indonesia/ OJK and the Law and Human Rights Ministry; and to make amendments and/or additions in whatever form is reasonably necessary to obtain such agreements; to file and sign all requests and other documents; and to take the measures that may be necessary to implement this decision.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi Bank ICBC Indonesia terdiri dari para profesional dengan berbagai latar belakang yang beragam baik usia, pendidikan, dan *gender*. Komposisi tersebut mencerminkan keragaman anggota Direksi sehingga mampu menunjukkan independensi dalam menjalankan tugas pengelolaan perusahaan.

INDEPENDENSI DIREKSI

Setiap anggota Direksi bersifat independen secara individual maupun secara kolegial. Individu yang menjabat dalam Direksi tidak memiliki jabatan yang dilarang peraturan perundang-undang tentang pelaksanaan GCG.

DIVERSITY OF BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

The composition of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia consists of professionals with diverse backgrounds in age, education and gender. The composition reflects the diversity of members of the Board of Directors in ways that demonstrate its independence in carrying out the management tasks of the company.

BOARD OF DIRECTORS' INDEPENDENCE

Each member of the Board of Directors is independent, whether as an individual or as a collective. Individuals serving in the Board of Directors do not have positions that are prohibited by laws on GCG implementation.

Setiap anggota tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai derajat ketiga dengan anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi. Hubungan keluarga dan keuangan anggota Direksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Each member does not have a familial relationship up to the third degree with other members of the Board of Commissioners and /or members of the Board of Directors. The family and financial relations of the members of the Board of Directors can be seen in the table as follows:

Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi
Family and Financial Relations

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan | Family Relationship			Hubungan Keuangan Dengan | Financial Relationship			Keterangan Description
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Pengendali Majority Shareholder	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Pengendali Majority Shareholder	
Shen Xiaoqi	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	-
Jeff S.V. Eman	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	-
Yu Guangzhu	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	-
Liang Qinjun*	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	-
Thomas Arifin**	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	-
Sandy Tjipta Muliana	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	-
Rolyta Manullang	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	-
Zhang Lei***	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	-

* Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | Hold position as Director as of 3 June 2016
** Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 17 Februari 2016 | Hold position as Director as of 17 February 2016
*** Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | No longer held position as Director as of 3 June 2016

RANGKAP JABATAN DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Bank ICBC Indonesia tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, lembaga keuangan non-bank atau perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

BOARD OF DIRECTORS' CONCURRENT POSITIONS

None of members of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia have concurrent positions as Commissioners, Directors or Executive Officers at banks, non-bank financial institutions or other companies domiciled in the country and abroad.

Rangkap Jabatan Pada Direksi
Concurrent Positions of Board of Directors

Nama Name	Jabatan di Bank ICBC Indonesia Position in Bank ICBC Indonesia	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain Position at Other Company/ Institutions
Shen Xiaoqi	Presiden Direktur | President Director	Nihil | None
Jeff S.V. Eman	Direktur | Director	Nihil | None
Yu Guangzhu	Direktur | Director	Nihil | None
Liang Qinjun*	Direktur | Director	Nihil | None
Thomas Arifin**	Direktur | Director	Nihil | None
Sandy Tjipta Muliana	Direktur | Director	Nihil | None
Rolyta Manullang	Direktur | Director	Nihil | None
Zhang Lei***	Direktur | Director	Nihil | None

* Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | Hold position as Director as of 3 June 2016
** Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 17 Februari 2016 | Hold position as Director as of 17 February 2016
*** Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | No longer held position as Director as of 3 June 2016

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Bank ICBC Indonesia tidak memiliki kebijakan *Management Stock Option Program* (MSOP) per 31 Desember 2016, sehingga seluruh direksi tidak memiliki saham pada Bank ICBC Indonesia.

BOARD OF DIRECTORS' SHARE OWNERSHIP

Bank ICBC Indonesia does not have a Management Stock Option Program (MSOP) policy as of 31 December 2016, so none of the Directors own shares in Bank ICBC Indonesia.

Kepemilikan Saham Direksi
Share Ownership of Directors

Nama Name	Bank ICBC Indonesia Bank ICBC Indonesia	Perusahaan/Instansi Lain Other Company/ Institutions	Keterangan Description
Shen Xiaoqi	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Jeff S.V. Eman	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Yu Guangzhu	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Liang Qinjun*	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Thomas Arifin**	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Sandy Tjipta Muliana	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Rolyta Manullang	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
Zhang Lei***	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None

* Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | Hold position as Director as of 3 June 2016
** Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 17 Februari 2016 | Hold position as Director as of 17 February 2016
*** Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | No longer held position as Director as of 3 June 2016

PAKET/ KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan sejumlah remunerasi dan fasilitas sesuai persetujuan RUPS sebagai berikut:

REMUNERATION PACKAGE/ POLICY AND OTHER FACILITIES FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners and Board of Directors received remuneration and facilities in accordance with the approval of the GMS as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Remuneration Types and Other Facilities	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun | Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris | Board of Commissioners		Direksi | Board of Directors	
	Orang Person	Jutaan Rupiah million IDR	Orang Person	Jutaan Rupiah Million IDR
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) | Remuneration (salary, bonus, routine allowances, profits, and other facilities in not in kind from)	3	2.103	8	31.496
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: | Other intangible facilities (housing, transportation, health, insurance, etc.) - dapat dimiliki | can be acquired - tidak dapat dimiliki | cannot be acquired	0	0	0	0
TOTAL	**3**	**2.103**	**8**	**31.496**

Jumlah Remunerasi
Total Remuneration

Total Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun Total Remuneration per Person in 1 Year	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Directors
diatas 2 miliar Rupiah | above IDR 2 billion	0	8
diatas 1 miliar s.d 2 miliar Rupiah | above IDR 1 billion up to IDR 2 billion	0	0
diatas 500 juta s.d 1 miliar Rupiah | aboce IDR 500 million up to IDR 1 billion	2	0
dibawah 500 juta Rupiah | IDR 500 million and less	1	0
TOTAL	**3**	**8**

OPSI SAHAM & *BUY BACK*

Sampai saat ini, Bank ICBC Indonesia belum memiliki kebijakan mengenai Opsi Saham serta pembelian kembali saham dan obligasi Bank ICBC Indonesia. Dengan demikian pada tahun 2016 tidak ada Opsi Saham serta pembelian kembali saham dan obligasi Bank ICBC Indonesia.

STOCK OPTIONS & BUY BACK

To date, Bank ICBC Indonesia does not have a policy regarding Stock Options and buy back of shares and bonds of Bank ICBC Indonesia. Thus in 2016 there was no Stock Options nor repurchase of shares and bonds of Bank ICBC Indonesia.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Sistem pengupahan karyawan disusun berdasarkan:

- Kontribusi jabatan dan peran jabatan.
- Pengalaman kerja yang relevan dan telah terbukti.
- Keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan.
- Kinerja atau prestasi.

Rasio gaji tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut :

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

Employee wage system is based on:

- Contribution and role of position.
- Relevant and proven working experience.
- Required skills and competencies.
- Performance or achievements.

Highest and lowest salary ratio is as follows:

Dasar Perbandingan Comparation Base	Rasio | Ratio
Gaji Pegawai yang tertinggi dengan gaji Pegawai yang terendah | Staff's highest salary versus Staff's lowest salary	32,61 : 1
Gaji Direktur yang tertinggi dengan gaji Direktur yang terendah | Director's highest salary versus Director's lowest salary	2,07 : 1
Gaji Komisaris yang tertinggi dengan gaji Komisaris yang terendah | Commissioner's highest salary versus Commissioner's lowest salary	1,00 : 1
Gaji Direktur yang tertinggi dengan gaji Pegawai yang tertinggi | Director's highest salary versus Staff's highest salary	2,55 : 1

RAPAT DIREKSI

Frekuensi Kehadiran dalam Rapat Direksi

Selama 2016, Direksi melakukan pertemuan sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali dengan frekuensi pertemuan sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

Frequency of Attendance in the Board of Directors' Meetings

Throughout 2016, the Board of Directors conducted 28 (twenty eight) meetings with the following frequency of attendance:

Frekuensi Kehadiran dalam Rapat Direksi
Frequency of Attendance at BOD Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat of Meeting	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Persentase Kehadiran Presentase (%)
Shen Xiaoqi	Presiden Direktur | President Director	28	23	82,14%
Jeff S.V. Eman	Direktur | Director		23	82,14%
Yu Guangzhu	Direktur | Director		26	92,86%
Liang Qinjun*	Direktur | Director		16	72,73%
Thomas Arifin**	Direktur | Director		26	96,30%
Sandy Tjipta Muliana	Direktur | Director		24	85,71%
Rolyta Manullang	Direktur | Director		19	67,86%
Zhang Lei***	Direktur | Director		2	33,33%

* Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | Hold position as Director as of 3 June 2016
** Mulai menjabat sebagai Direktur sejak 17 Februari 2016 | Hold position as Director as of 17 February 2016
*** Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 3 Juni 2016 | No longer held position as Director as of 3 June 2016

Agenda Rapat Direksi
BOD Meeting Agenda

No	Tanggal | Date	Agenda | Agenda	Peserta Rapat | Participants
1.	13 Januari 2016 13 January 2016	Kinerja Keuangan Bank, Komentar dan Saran BOD Bank Financial Performance, BOD Comments and Suggestions	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang, Zhang Lei
2.	14 Maret 2016 14 March 2016	Pembahasan Audit OJK, Kinerja Keuangan Bank OJK Audit Updates, Bank Financial Performance	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang, Zhang Lei
3.	08 April 2016 08 April 2016	Ringkasan Hasil Audit Final KPMG Summary of KPMG Final Audit Result, OJK Audit Finding	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang, Zhang Lei
4	11 April 2016 11 April 2016	Proyek-proyek Penting TI, Kenaikan Gaji IT Key Projects, Salary Increment	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
5	14 April 2016 14 April 2016	Kinerja Keuangan Bank Bank Financial Performance	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
6	13 Mei 2016 13 May 2016	Laporan Kinerja, Pembahasan Proyek TI Terkini Performance Report, IT Projects Latest Updates	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
7	09 Juni 2016 09 June 2016	Pembahasan Umum Latest Updates	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
8	23 Juni 2016 23 June 2016	Penetapan Bunga Pinjaman, Persyaratan *Overdue Management* Loan Pricing, Overdue Management Requirement	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
9	25 Juli 2016 25 July 2016	Kinerja Keuangan Bank, Rencana Perusahaan 2016-2020 Bank Financial Performance, Corporate Plan 2016-2020	Shen Xiaoqi, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Rolyta Manullang
10	09 Agustus 2016 09 August 2016	Pengarahan dari ICBC Limited, Pembahasan NPL Directions from Parent Bank, NPL Updates	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
11	16 Agustus 2016 16 August 2016	Diskusi Pasca *Mid-Year Meeting* Post Mid-year Meeting Discussion	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
12	24 Agustus 2016 24 August 2016	Perhatian dari ICBC Limited terhadap NPL dan Nasabah Berpotensi Risiko Concerns from Parent Bank Regarding NPL and Customers With Potential Risk	Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Rolyta Manullang
13	26 Agustus 2016 26 August 2016	Tindak Lanjut terhadap NPL dan *Overdue Accounts* Follow-up on NPL and Overdue Accounts	Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Rolyta Manullang
14	05 September 2016 05 September 2016	Persiapan Rapat Dewan Komisaris, Pembahasan NPL Preparation for BOC Meeting, NPL Updates	Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
15	20 September 2016 20 September 2016	Pembahasan NPL NPL Updates	Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
16	27 September 2016 27 September 2016	Pembahasan NPL NPL Updates	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
17	30 September 2016 30 September 2016	Kinerja Keuangan Bank, KPI Bank Financial Performance, KPI	Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
18	11 Oktober 2016 11 October 2016	Pembahasan Umum General Update	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana

Agenda Rapat Direksi
BOD Meeting Agenda

No	Tanggal | Date	Agenda | Agenda	Peserta Rapat | Participants
19	18 Oktober 2016 18 October 2016	Pembahasan Umum General Update	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
20	20 Oktober 2016 20 October 2016	Kinerja Keuangan Bank, Rencana Bisnis 2017 Bank Financial Performance, Business Plan 2017	Shen Xiaoqi, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana, Rolyta Manullang
21	25 Oktober 2016 25 October 2016	Rencana Bisnis 2017 Business Plan 2017	Shen Xiaoqi, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana
22	28 Oktober 2016 28 October 2016	Pembahasan NPL NPL Updates	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin
23	04 November 2016 04 November 2016	Pembahasan Umum, Proposal Kredit General Update, Credit Proposal	Shen Xiaoqi, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana
24	23 November 2016 23 November 2016	Kinerja Keuangan Bank, Aktivitas ICBC Club, Pembahasan NPL Bank Financial Performance, ICBC Club Activity, NPL Updates	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana
25	24 November 2016 24 November 2016	Pembahasan NPL NPL Updates	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana
26	04 Desember 2016 04 December 2016	Tantangan yang Dihadapi Sampai Akhir Tahun dan Solusi Penyelesaian Early Check-out for Staffs, Challenges Faced Until End of Year and How to Resolve It	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana
27	07 Desember 2016 07 December 2016	Pembahasan pada Rapat dengan OJK mengenai *Write-Off* NPL Updates on Meeting with OJK Regarding NPL Write-off	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Sandy T. Muliana
28	14 Desember 2016 14 December 2016	Pembahasan NPL, Target Sampai Akhir Tahun, Hal-hal yang harus Dilakukan Sebelum Akhir 2016 dan Rencana untuk 2017 Updates on NPL Accounts, Targets to Achieve Until End of Year, Things to Do Before End of 2016 and Plans for 2017	Shen Xiaoqi, Jeff S.V. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Thomas Arifin, Sandy T. Muliana

PELATIHAN DIREKSI

Pelatihan Direksi sepanjang 2016 adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS' TRAININGS

Board of Directors' trainings throughout 2016 are as follows:

Pelatihan Direksi
Board of Directors' Training

Nama Name	Materi Pelatihan Training Materials	Penyelenggara Pelatihan Trainer	Tempat & Waktu Pelaksanaan Place & Time
Shen Xiaoqi	*Aligning Strategies with Business*	Bank ICBC Indonesia	Jakarta, 29 Januari 2016 Jakarta, 29 January 2016
	Refreshment Manajemen Risiko Level 5	Kiran Resources Indonesia	Jakarta, 15 Maret 2016 Jakarta, 15 March 2016
Jeff S.V. Eman	*Aligning Strategies with Business*	Bank ICBC Indonesia	Jakarta, 29 Januari 2016 Jakarta, 29 January 2016
	Executive Program (New York): *Global Market in Current Condition*	Euromoney	New York, 6 November 2016 New York, 6 November 2016
	Seminar Economic Outlook 2017	LSPP & IB	Jakarta, 9 Desember 2016 Jakarta, 9 December 2016
Yu Guangzhu	*Aligning Strategies with Business*	Bank ICBC Indonesia	Jakarta, 29 Januari 2016 Jakarta, 29 January 2016
	Refreshment Manajemen Risiko Level 5	Kiran Resources Indonesia	Jakarta, 15 Maret 2016 Jakarta, 15 March 2016
	Executive Training – Yale University : ICBC Interbank Business Training Program	Yale University	Pennsylvania, 7 November 2016 Pennsylvania, 7 November 2016
Liang Qinjun	*Executive Program* (Frankfurt) *Operational & Service Excellence*	Euromoney	Frankfurt, 28 Oktober 2016 Frankfurt, 28 October 2016
Thomas Arifin	*Aligning Strategies With Business*	Bank ICBC Indonesia	Jakarta, 29 Januari 2016 Jakarta, 29 January 2016
	Executive Program (London): *Moody's Credit Masterclass*	Moody's	London, 30 Juli 2016 London, 30 July 2016

Pelatihan Direksi
Board of Directors' Training

Nama Name	Materi Pelatihan Training Materials	Penyelenggara Pelatihan Trainer	Tempat & Waktu Pelaksanaan Place & Time
Sandy T. Muliana	*Aligning Strategies with Business*	Bank ICBC Indonesia	Jakarta, 29 Januari 2016 Jakarta, 29 January 2016
	Refreshment Manajemen Risiko *Level* 5	Kiran Resources Indonesia	Jakarta, 15 Maret 2016 Jakarta, 15 March 2016
	Workshop di Bidang Kepatuhan dan AML Perbankan Tingkat Eksekutif Workshop in Compliance and AML Banking Executive Level	FKDKP FKDKP	Jakarta, 21 April 2016 Jakarta, 21 April 2016
	Seminar Kesiapan Perbankan dalam Menghadapi Penilaian *Financial Action Task Force on Money Laundering* (FATF) Terhadap Indonesia Seminar on Banking Preparedness in Facing the Financial Action Task Force On Money Laundering (FATF) Assessment Against Indonesia	FKDKP FKDKP	Jakarta, 26 Mei 2016 Jakarta, 26 May 2016
	The Leadership and HR Forum APAC	Orchid Associates	Bali, 30 Mei 2016 Bali, 30 May 2016
	Executive Program (New York): JP Morgan Program	JP Morgan	New York, 19 Agustus 2016 New York, 19 August 2016
	International Congress on Asessment Center Methods	Daya Dimensi Indonesia	Bali, 26 Oktober 2016 Bali, 26 October 2016
	Seminar *Economic Outlook* 2017	LSPP & IBI	Jakarta, 9 Desember 2016 Jakarta, 9 December 2016
Rolyta Manullang	*Refreshment* Manajemen Risiko *Level* 5	Kiran Resources Indonesia	Jakarta, 15 Maret 2016 Jakarta, 15 March 2016
	Aligning Strategies with Business	Bank ICBC Indonesia	Jakarta, 29 Januari 2016 Jakarta, 29 January 2016
	Executive Program (London): *Essentials of Leadership*	Euromoney	London, 5 Oktober 2016 London, 5 October 2016

PROGRAM PENGENALAN DIREKSI

Direksi yang baru ditunjuk wajib diberikan program pengenalan mengenai Bank dan dilakukan sesegera mungkin setelah pengangkatannya. Tanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan bagi Direksi yang baru berada pada Direktur Utama, atau jika Direktur Utama berhalangan, maka tanggung jawab pelaksanaan program pengenalan tersebut berada pada Direksi yang ada.

Program pengenalan tersebut, mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Gambaran mengenai Bank berkaitan dengan visi dan misi, nilai dan budaya Bank, tujuan dan strategi Bank, unit usaha dan anak Bank, kinerja keuangan dan operasi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, aplikasi teknologi informasi, manajemen risiko, kondisi persaingan usaha, dan masalah strategis lainnya;
- Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi serta Komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite dibawah Direksi;
- Penjelasan mengenai Pemangku Kepentingan utama Bank dan tanggung jawab sosial Bank;
- Sistem pengendalian internal, sistem audit dan temuan audit yang belum ditindaklanjuti secara tuntas serta kasus hukum yang melibatkan Bank;
- Pelaksanaan GCG di lingkungan Bank.

Program pengenalan tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk presentasi/ seminar/ *workshop*, pertemuan, kunjungan ke lokasi, pengkajian dokumen, atau bentuk lainnya yang dianggap sesuai.

BOARD OF DIRECTORS' ORIENTATION

A newly appointed member of the Board of Directors shall be trained with an introductory program as soon as possible after being appointed. Responsibility for training a new member of the Board of Directors lies with the President Director. If the President Director is absent, responsibility for implementing this orientation program rests with members of the Board of Directors that are present.

This introduction program includes the following:

- An overview of the Bank's vision and mission, values and culture, objectives and strategies, business units and subsidiaries, financial and operational performance, short-term and long-term business plans, information technology applications, risk management, business competition conditions, and other strategic issues;
- A description of the duties and responsibilities of the Boards of Commissioners and Directors, and the Committees under the Boards of Commissioners and Directors;
- A description of the Bank's key Stakeholders and the Bank's social responsibility;
- A system of internal controls, audit systems and audit findings that have not been fully followed up, as well as legal cases involving the Bank;
- Implementation of GCG within the Bank.

This orientation program can be implemented in the form of presentations, seminars, workshops, meetings, site visits, document reviews, or other forms of disseminating information deemed appropriate.

SUKSESI DIREKSI

Anggota Direksi memiliki peran penting dalam proses operasional Bank. Pemegang Saham melalui RUPS bertanggung jawab untuk mengangkat anggota Direksi. Pengangkatan anggota Direksi dilakukan setelah proses yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan mempertimbangkan sejumlah ketentuan hukum, pendidikan, dan persyaratan profesional lainnya.

BOARD OF DIRECTORS' SUCCESSION

Members of the Board of Directors have an important role in the Bank's operational processes. Shareholders are responsible for appointing the Board's members through the GMS. The appointment of members of the Board of Directors shall be made after going through the process established in the Bank's Articles of Association and after considering a list of legal, educational and other professional requirements.

HUBUNGAN KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* untuk kemajuan dan kesehatan Bank. Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang. Hal yang harus dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama sesuai dengan fungsinya masing-masing, sehingga dapat dicapai kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang tercermin pada:

- Terlaksananya dengan baik *internal control* dan manajemen risiko;
- Tercapainya imbal hasil *(return)* yang wajar bagi Pemegang Saham;
- Terlindunginya kepentingan Pemangku Kepentingan secara wajar;
- Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan manajemen di semua lini organisasi;
- Terpenuhinya pelaksanaan GCG.

BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS RELATIONSHIP

The working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors serves as a check and balance relationship for the Bank's progress and health. The both Boards, according to their respective functions, are responsible for the Bank's long-term business. To achieve this, the Board of Commissioners and the Board of Directors work hand-in-hand based on their respective functions, to reflect the following:

- Implementation of both internal control and risk management;
- Achievement of reasonable returns for Shareholders;
- Reasonable protection of the interests of Stakeholders;
- Implementation of leadership and management succession across all lines of the organization;
- Fulfillment of GCG implementation.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selain mengadakan rapat yang secara eksklusif untuk para direktur, Direksi juga mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Pada tahun ini, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 1 (satu) kali rapat gabungan.

Adapun frekuensi kehadiran rapat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

BOARDS OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS MEETINGS

In addition to holding meetings exclusively for Directors, the Board of Directors also holds joint meetings with the Board of Commissioners. This year, the two Boards have held 1 (one) joint meeting.

The frequency of attendance of meetings from each member of the Board of Commissioners is as follows:

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan Tahun 2016
Attendance of the Board of Commisioners and the Directors at Joint Meeting in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Ma Xiangjun	Presiden Komisaris | President Commissioner	1	1	100%
Hendra Widjojo	Komisaris Independen | Independent Commissioner		1	100%
Christina Harapan	Komisaris Independen | Independent Commissioner		1	100%

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Agenda of Board of Commissioners and Board of Directors' Joint Meeting in 2016 is as follows:

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2016
Agenda in Board of Commissioners and the Directors Meeting in 2016

No	Tanggal | Date	Agenda | Agenda	Peserta Rapat | Participants
1.	1 November 2016 1 November 2016	1. Kinerja Keuangan Bank, YTD Triwulan III | Bank-wide Financial Performance, YTD 3rd Quarter 2. Rencana Bisnis Bank 2017-2019 | Bank-wide Business Plan 2017-2019 * 3. Strategi TI 2017 | IT Strategy 2017	Ma Xiangjun (*Video Conference*), Christina Harapan, Hendra Widjojo, Yu Guangzhu, Jeff SV Eman, Thomas Arifin, Sandy Tjipta Muliana, Fransisca Nelwan Mok , Xin Haiyan, Yensen Aliamin, Indra Widjaja, Zhang Xiaodong, Andris Tenda

* Hal yang Disepakati Bersama: Dewan Komisaris dan Direksi bersama-sama menyepakati untuk menyetujui Rencana Bisnis Bank 2017-2019. | Board of Directors and Commissioners Agreements: The Board of Commissioners and the Board of Directors have jointly agreed to approve the Bank Business Plan 2017-2019.

PENILAIAN KINERJA TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi berpegang pada pedoman kerja Dewan Komisaris & Direksi *(board charter)*. *Board Manual* ini berisi petunjuk tata laksana kerja direksi beserta tahapan aktivitas secara terstruktur dan sistematis. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan anggaran dasar, peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik *(best practices)* GCG.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi Dewan Komisaris direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank, peraturan eksternal yang berlaku, komparasi industri serta mempertimbangkan kinerja Bank.

MEKANISME DAN KEBIJAKAN REMUNERASI

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi kemudian diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan. Sedangkan, penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris didasarkan kepada kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris yang pelaksanaannya dilakukan oleh Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris menerima paket remunerasi yang dibayarkan secara berkala, terdiri dari gaji, tunjangan Hari Raya, tunjangan cuti dan *tantiem*.

Sementara itu, penetapan remunerasi Direksi direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mengacu kepada prinsip-prinsip remunerasi Bank dan hasil penilaian atas pencapaian target *(goal setting)*, peraturan yang berlaku, komparasi industri dan kinerja Bank.

Rekomendasi komite disampaikan kepada Dewan Komisaris, untuk mendapatkan persetujuan RUPS.

BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT

In carrying out their duties, the Board of Commissioners and the Board of Directors adhere to the board charter guidelines. This Board Manual contains instructions on the proper conduct of the Board of Directors and the stages of activities in a structured and systematic way. The Board Manual is structured on the principles of corporate law, on the provisions of the Articles of Association, on prevailing laws and regulations, on the directions of the Shareholders and on the best practices of GCG.

BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS' REMUNERATION

Remuneration for the Board of Commissioners is done through recommendations by the Remuneration and Nomination Committee, based on a remuneration formula in reference to the Bank's internal policies, applicable external regulations, industry comparisons and in consideration of the Bank's performance.

REMUNERATION POLICY AND MECHANISMS

The recommendations of the Remuneration and Nomination Committee are then submitted to the Board of Commissioners and forwarded to the GMS for approval. Meanwhile, the process of determining the remuneration for members of the Board of Commissioners is based on the performance of each member of the Board of Commissioners. The implementation for this is carried out by the President Commissioner. Members of the Board of Commissioners receive remuneration packages paid periodically, consisting of salary, Religious Holiday allowances, leave allowances and tantiem.

Meanwhile, remuneration for the Board of Directors is done through recommendations by the Remuneration and Nomination Committee with reference to the Bank's remuneration principles and with reference to goal-setting results, to applicable regulations, to industry comparisons and to the Bank's performance.

The recommendations of the committee are submitted to the Board of Commissioners in order to obtain the approval of the GMS.

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS
COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE AUDIT

Komite Audit Bank ICBC Indonesia merupakan komite yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Komite ini terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang anggota. Ketua dan anggota-anggota Komite Audit memiliki latar belakang, kompetensi, dan pengalaman yang memadai.

Komposisi Komite Audit Bank per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee of Bank ICBC Indonesia assists the Board of Commissioners in carrying out the board's supervisory and control functions. This Committee consists of a Chair who is an Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 2 (two) members. The Chair and members of the Audit Committee have adequate backgrounds, competence and experience.

Composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2016 is as follows:

Komposisi Komite Audit
Audit Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period
Christina Harapan	Ketua | Chairperson	April 2016 - sekarang | April 2016 - present
Sumantri Supono	Anggota | Member	Agustus 2015 - sekarang | August 2015 - present
Ricky Dompas	Anggota | Member	November 2016 - sekarang | November 2016 - present

Profil Komite Audit

CHRISTINA HARAPAN
Ketua

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada 23 September 1978. Usia 38 tahun. Beliau diangkat menjadi Ketua Komite Audit sejak April 2016. Beliau lulus dengan gelar sarjana Bisnis dari Universitas San Diego pada 1999. Beliau menyelesaikan studi pasca sarjana di San Diego State University dengan gelar *Master* di bidang Bisnis. Beliau memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dari LSPP pada 2013, dan mengikuti *Refreshment* pada 2015. Pelatihan lainnya, antara lain partisipasi pada *Befriending with the Boom and Bust Cycle* di Jakarta (2014), dan *Essentials of Leadership* yang diselenggarakan oleh ICBC di London (2016). Beliau memiliki eksposur yang luas di berbagai industri seperti perbankan investasi, layanan publik, layanan terkait perjalanan, dan perusahaan induk, memberikan kontribusi dalam analisis keuangan, audit, pengembangan bisnis, rekrutmen dan pelatihan, dan perencanaan strategis. Karirnya dimulai di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Pada 2008, dimana untuk empat tahun berikutnya, beliau memimpin tim pengawas bisnis di dalam Internal Audit. Selanjutnya, beliau dipromosikan menjadi Kepala Divisi Pengendalian Internal dan bertugas dalam mengelola risiko kredit dan operasional bank. Sebelum mengundurkan diri dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pada 2016, beliau telah dipercaya untuk memimpin Dewan Direksi selama dua tahun, dimana beliau bertanggung jawab terhadap tata kelola, perencanaan, dan fungsi pengendalian internal.

Audit Committee Profiles

Chairperson

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 23 September 1978. 38 years old. She was appointed as Head of Audit Committee since April 2016. She graduated with an undergraduate degree in Business from the University of San Diego in 1999. She then pursue postgraduate studies at San Diego State University with a master degree in Business. She obtained Level 5 Risk Management Certification from LSPP in 2013, and went through refreshments in 2015. Her other professional development trainings include participation in "Befriending with the Boom and Bust Cycle" in Jakarta (2014), and in the "Essentials of Leadership" course arranged by ICBC in London (2016). She has wide-ranging exposure in diverse industries as investment banking, public services, travel-related services, and holding company, contributing hands-on in financial analysis, audit, business development, recruitment and training, and strategic planning. Her banking career started at PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. In 2008, she lead a business supervisory team within the Bank's Internal Audit. Subsequently, she was promoted to be Head of Internal Control Division, and tasked with managing credit and operational risks of the Bank. Before resigning from the PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. In 2016, she was entrusted to head the Board of Directors' Office where she was responsible for governance, planning, and internal control functions.

SUMANTRI SUPONO

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir pada 7 Agustus 1948 di Yogyakarta, berusia 68 tahun, beliau telah menjadi anggota Komite Audit sejak Agustus 2014. Beliau lulus dengan gelar Master di bidang *Economic Development* dari Southern Illinois University (1985) dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada (1973). Beliau memulai karirnya sejak 1974 di Bank Indonesia (BI) dalam fungsi Pengawasan Kredit, Riset dan Regulasi Perbankan, Pengawasan Perbankan, Manajemen Audit Bank, Manajemen Keuangan dan Anggaran. Beliau juga pernah ditugaskan ke BI New York, IBRA, mengepalai Kantor BI Surabaya. Mulai 2003, beliau menjabat sebagai Direktur (PT Mekar Prana Indah, 2004-09), Wapresdir (ORIF Indonesia Finance, 2009-11), Anggota Komite Audit (PT Bahana UI, 2003-06), dan Komisaris (PT Kebon Agung, 2012-14). Beliau telah berpartisipasi dalam pelatihan diantaranya *Forensic Auditing and Risk Management* di University of Wollongong (2004), *Central Banking* di Federal Reserve Bank of New York (1998), dan *Bank Restructuring Through Regulation and Supervision* di George Washington University (1994).

Member

An Indonesian citizen, born on 7 August 1948 in Yogyakarta, 68 years old, Mr. Sumantri Supono has been a member of Audit Committee since August 2014. He graduated with a Master's degree in Economic Development from Southern Illinois University (1985) and a bachelor degree in Accounting from Universitas Gajah Mada (1973). He started his career in 1974 at Bank Indonesia (BI) in credit supervision, Research and Bank Regulation, Banking Supervision, Bank Audit Management, Finance and Budget Management. He had been assigned to BI New York, IBRA, and as Head BI Surabaya. Starting in 2003, he served as Director (PT Mekar Prana Indah, 2004-09), Deputy President Director (ORIF Indonesia Finance, 2009-11), Audit Committee (PT Bahana UI, 2003-06), and Commissioner (PT Kebon Agung, 2012-14). He participated in trainings, including Forensic Auditing and Risk Management at University of Wollongong (2004), Central Banking at the Federal Reserve Bank of New York (1998), and Bank Restructuring Through Regulation and Supervision at George Washington University (1994).

RICKY DOMPAS

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir 3 Desember 1959, usia 57 tahun, menjadi anggota Komite Audit sejak November 2016. Ricky Dompas lulus dari American University, Washington DC, dengan BSc. *Business Administration* (1983), dan sejak saat itu menjadi profesional pada bidang audit dan manajemen risiko di berbagai institusi, termasuk The Chase Manhattan Bank (1990-99), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999-2001), PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (2001-06), dan PT Bank Permata Tbk. (2006-11). Selanjutnya beliau tidak hanya menjabat sebagai Direktur tetapi juga sebagai penilai bersertifikat di LSPP. Pada sejumlah kesempatan, beliau diundang sebagai pembicara dan moderator untuk konferensi audit internal di Indonesia dan luar negeri. Pada 2014, beliau mengikuti Refreshment Manajemen Risiko yang diadakan di Rotterdam.

Member

An Indonesian citizen, born 3 December 1959, 57 years old, he was Audit Committee member since November 2016. Mr. Ricky Dompas graduated from the American University, Washington D.C., with BSc. Business Administration (1983), and has since been a professional in audit and risk management at various institutions, including The Chase Manhattan Bank (1990-99), the Indonesia Banking Restructuring Agency (1999-2001), PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (2001-06), and PT Bank Permata Tbk. (2006-11). He serves not only as Director but also as a certified assessor in LSPP. On a number of occassions, he had been invited as speaker and moderator for internal audit conferences in Indonesia and abroad. In 2014, he participated in Risk Management refreshment course conducted in Rotterdam.

Kriteria Anggota Komite Audit

Mereka yang ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Bank harus memenuhi kriteria sebagaimana telah ditetapkan yaitu:

- Berkewarganegaraan Indonesia;
- Sehat jasmani dan rohani;
- Memiliki integritas, komitmen, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan;
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit, dan atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris;

Criteria of Audit Committee's Members

Those appointed as Members of the Bank's Audit Committee must meet the stipulated criteria, namely:

- Having an Indonesian citizenship;
- Being physically and mentally healthy;
- Having the proper integrity, commitment, ability, knowledge and experience in accordance with their educational background and having the ability to communicate well;
- One member of the Audit Committee is to have an accounting or financial education background;
- Having sufficient knowledge for reading and understanding financial reports;
- Must not be an insider in a Public Accounting Firm, a Legal Consultancy Office or any other parties that have provided auditing services, non-audit services and/or other consulting services to the Company within the 1 (one) year prior to appointment by the Board of Commissioners;

- Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Bank dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
- Tidak memangku jabatan sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/ anggota legislatif dan/atau calon kepala daerah/ wakil kepada daerah, dan jabatan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
- Tidak pernah ditetapkan menjadi terdakwa atas dugaan telah melakukan kesalahan/ kelalaian/ kejahatan yang dapat diancam dengan hukuman penjara;
- Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham utama Bank;
- Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua dan Anggota Komite Audit

Ketua dan anggota komite diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris Utama. Masa kerja Ketua Komite Audit maksimal sama dengan masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia. Masa tugas anggota Komite Audit adalah 1 (satu) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya dengan tidak mengurangi hak Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu - waktu.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Dalam rangka melaksanakan tugas pada butir tersebut di atas dan guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  - Pelaksanaan tugas SKAI;
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku;
  - Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya;
  - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik, Bank Indonesia dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Melakukan tinjauan atas informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank;
- Melakukan tinjauan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan peraturan perundang-undangan lainnya;

- Must not be a person who has the authority and responsibility to plan, lead or control the Bank's activities within the last 1 (one) year;
- Must not have any direct or indirect shares in the Bank;
- Must not hold office as a political party official and/or a candidate/ legislative member and/or a candidate for regional head/ representative to the region, and must not be in other positions in accordance with laws and regulations that may create conflicts of interest;
- Must not have been named a defendant for alleged wrongdoing/ negligence/ crime punishable by imprisonment;
- Must not have any family relationships due to marriage and descent to the second degree, either horizontally or vertically, with the Board of Commissioners, the Board of Directors or the major shareholders of the Bank;
- A direct or indirect business relationship related to the Bank's business activities.

Appointment and Dismissal of Audit Committee's Chair and Members

The chairperson and committee members are appointed and dismissed by the President Commissioner. The term of the Chairperson of the Audit Committee is the same as a member of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia. The length of duty of the members of the Audit Committee shall be 1 (one) year and may be re-appointed only for the next 1 (one) period without discounting to the right of the Commissioner to terminate it at any time.

Audit Committee's Duties and Responsibilities

In performing its functions, the Audit Committee has the following duties and responsibilities:

- Monitoring and evaluation of audit planning and implementation. Monitoring the follow-up audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
- In order to carry out the tasks mentioned above and to make recommendations to the Board of Commissioners, the Audit Committee shall monitor and evaluate:
  - The implementation of SKAI duties;
  - Compliance towards audits conducted by the Public Accounting Firm with the applicable Audit Standards;
  - Provide an independent opinion in the event of any disagreement between management and the Public Accounting Firm for the services it provides;
  - Follow up actions by the Board of Directors on the findings of SKAI, Public Accountants, Bank Indonesia and the results of supervision from the OJK.
- Reviewing other financial information to be issued to the public and/or authorities such as projections, and other reports relating to the Bank's financial information;
- Reviewing the Bank's compliance with laws and regulations in the banking sector and other laws and regulations;
- Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Kantor Akuntan Publik, yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya untuk disampaikan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris;
- Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- Melakukan tinjauan dan pemantauan atas implementasi GCG yang efektif dan berkelanjutan;
- Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Kewenangan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan;
- Dapat berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, akuntansi dan sistem informasi, unit kerja terkait dan Akuntan publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya;
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Independensi dan Rangkap Jabatan Komite Audit

Direksi Bank ICBC Indonesia maupun direksi bank lain tidak ada yang menjadi anggota Komite Audit. Seluruh Pihak Independen anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, namun terdapat rangkap jabatan yaitu: Chistina Harapan, Komisaris Independen selaku Ketua Komite Audit sejak 26 April 2016.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit telah menjalankan program kerja pada 2016, antara lain sebagai berikut:

- Mengawasi dan mengevaluasi Kebijakan, Prosedur, Program dan Penerapan SKAI;
- Mengawasi dan mengevaluasi tindakan manajemen atas hasil temuan SKAI, audit eksternal, dan OJK;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit dalam Rapat

Selama 2016, Komite Audit menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat. Adapun frekuensi kehadiran dari Anggota Komite terangkum dalam tabel berikut:

Public Accounting Firm, which is based on the independence, scope of the assignment and fees to be submitted to the Shareholders through the Board of Commissioners;

- Reviewing and reporting to the Board of Commissioners for complaints relating to the Bank's accounting and reporting process;
- Conducting an overview and monitoring of effective and sustainable GCG implementation;
- Carrying out other tasks relevant to the functions of the Audit Committee at the request of the Board of Commissioners and the regulations of the OJK and Bank Indonesia.

Audit Committee's Authorities

In performing its duties, the Audit Committee has the following authorities:

- Accessing necessary documents, data and information about the Bank's employees, funds, assets and resources;
- Being able to communicate directly with employees, including with the Board of Directors and the parties that carry out internal audit functions, risk management, accountancy and information systems, with relevant work units and with public accountants when it comes to the duties and responsibilities of the Audit Committee.
- If need be, they must be able to involve independent parties outside of the members of the Audit Committee necessary to assist in the execution of their duties.
- Carrying out other forms of authority granted by the Board of Commissioners.

Audit Committee's Independence and Concurrent Positions

The Directors of Bank ICBC Indonesia and other bank directors are not members of the Audit Committee. No member of the Audit Committee has any financial, management, share ownerships and/or family relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or the controlling Shareholders, or any relationship with the Bank. There is one person with a dual position: Christina Harapan, who has served as both Independent Commissioner and Audit Committee Chairwoman since 26 April 2016.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee Activities

The Audit Committee has implemented a work program in 2016 that, among others, includes:

- Supervising and evaluating SKAI Policy, Procedures, Programs and Implementation;
- Supervising and evaluating management actions on findings by the SKAI, from external audits and from OJK;
- Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accounting Firm.

Frequency of Attendance in Audit Committee's Meetings

Throughout 2016, the Audit Committee held 8 (eight) meetings, with the following frequency of attendance:

Kehadiran dalam Rapat Komite Audit 2016
Attendance of Audit Committee Meeting in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Hadir Attendance	Kehadiran (%) Attendance (%)
Bati Lestari*	Ketua | Chairperson	8	3	37,50%
Christina Harapan**	Ketua | Chairperson		5	62,50%
Sumantri Supono	Anggota | Member		8	100,00%
Diane Christina***	Anggota | Member		4	50,00%
Ricky Dompas****	Anggota | Member		0	0%

*Efektif mengundurkan diri pada 17 April 2016 | Effectively resigned as of 17 April 2016
**Efektif bergabung dalam Komite Audit pada 26 April 2016 | Effectively joined Audit Committee as of 26 April 2016
*** Efektif mengundurkan diri pada 29 Mei 2016 | Effectively resigned as of 29 May 2016
****Efektif bergabung dalam Komite Audit 18 November 2016 | Effectively joined Audit Committee as of 18 November 2016

Berikut rincian agenda dan peserta rapat Komite Audit:

The following is the Audit Committee's Meeting Agenda and participation:

Agenda Rapat Komite Komite Audit Tahun 2016
The Audit Committee Meeting Agenda in 2016

No. No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Participants
1	27 Januari 2016 27 January 2016	Laporan Aktivitas Audit Internal per Januari 2016 Internal Audit Activity Report as of January 2016	Bati Lestari, Sumantri Supono, Diane Christina, Sukarwan, Riva Yan Abdillah
2	24 Februari 2016 24 February 2016	1. Tindak Lanjut Temuan Audit OJK (posisi terakhir) | Follow-up of OJK Audit Findings (Latest Position) 2. Laporan Audit Internal ke OJK per Semester II 2015 | Internal Audit Report to OJK as of Semester 2 2015 3. Laporan Aktivitas Audit Internal per Januari 2016 | Internal Audit Activity Report as of January 2016	Bati Lestari, Sumantri Supono, Diane Christina, Sukarwan, Riva Yan Abdillah
3	8 Maret 2016 8 March 2016	Pembahasan dari KPMG per Desember 2015 statutory audit Update from KPMG as of December 2015 statutory audit	Bati Lestari, Sumantri Supono, Diane Christina, Sukarwan, Harry Abbas, Indra Widjaya, Riva Yan Abdillah, Erawati
4	22 April 2016 22 April 2016	1. Laporan Aktivitas Audit Internal per Maret 2016 | Internal Audit Activity Report as of March 2016 2. Persiapan untuk Laporan Komite Audit per Triwulan I 2016 | Preparation for Audit Committee Report as of Quarter 1 2016	Christina Harapan, Bati Lestari, Sumantri Supono, Diane Christina, Riva Yan Abdillah, Indra Widjaja
5	21 Juli 2016 21 July 2016	1. Laporan Audit Internal | Internal Audit Report 2. Lain-lain | Others	Hendra Widjojo, Christina Harapan, Sumantri Supono, Sukarwan, Fransisca Nelwan Mok, Lando Simatupang, Riva Yan Abdillah
6	13 September 2016 13 September 2016	1. Laporan Aktivitas Audit Internal | Internal Audit Activity Report 2. Lain-lain | Others:: - Penambahan Modal | Capital Injection; - Penunjukan Akuntan Publik untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 | Appointment of Public Accounting Firm for The Year Ending 31 December 2016	Ma Xiangjun, Hendra Widjojo, Christina Harapan, Sukarwan, Sumantri Supono, Fransisca Nelwan Mok, Lando Simatupang, Riva Yan Abdillah
7	31 Oktober 2016 31 October 2016	Laporan Aktivitas Audit Internal pada September 2016 | Internal Audit Activity Report on September 2016	Hendra Widjojo, Christina Harapan, Sumantri Supono, Fransisca Nelwan Mok, Lando Simatupang, Riva Yan Abdillah
8	6 Desember 2016 6 December 2016	Laporan Aktivitas Audit Internal per 31 Oktober 2016 dan Usulan Rencana Audit Internal 2017 | Internal Audit Activity Report as of 31 Oct 2016 and Proposed 2017 Internal Audit Plan	Hendra Widjojo, Christina Harapan, Sukarwan, Fransisca Nelwan Mok, Sumantri Supono, Lando Simatupang, Indra Widjaja, Riva Yan Abdillah

Pelatihan Komite Audit

Untuk meningkatkan kompetensi Komite Audit senantiasa mengikuti seminar dan pelatihan. Berikut pelatihan yang diikuti oleh Komite Audit pada 2016:

Audit Committee's Trainings

To enhance its competency, the Audit Committee regularly participated at seminars and trainings, as follows:

Pelatihan Komite Audit Tahun 2016
Audit Committe Training 2016

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Materials	Penyelenggara Pelatihan Trainer	Waktu Pelaksanaan Time
Christina Harapan	Ketua | Chairperson	*Executive Program (London)*	PT Bank ICBC Indonesia	September 2016 September 2016
Sumantri Supono	Anggota | Member	Tidak ada pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 No training was followed during 2016		
Ricky Dompas	Anggota | Member	Pelatihan asesor | Assessor Training	Badan Nasional Sertifikasi Profesi	Juli 2016 July 2016
		Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Bank Risk Management Certification Level 5	IBI dan BARA	November 2016 November 2016

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bekerja berdasarkan pedoman yang telah disusun pada tanggal 24 Juli 2013 Tentang Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Suksesi Direksi Bank diatur berdasarkan *Board of Directors and Commissioners Nomination Policy* No.HR/POL/020 Tanggal 24 Maret 2014 Tentang Penggantian dan Pengangkatan Direksi.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee's Guidelines

The Remuneration and Nomination Committee works based on guidelines that have been drafted on 24 July 2013 in the Working Guidelines of the Remuneration and Nomination Committee.

Policy Concerning the Succession of the Board of Directors

The succession of the Bank's Board of Directors is governed by Directors and Commissioners Nomination Policy No. HR/POL/020 dated 24 March 2014 on the Replacement and Appointment of the Board of Directors.

Composition of Members of Remuneration and Nomination Committee

Composition of the members of the Remuneration and Nomination Committee of Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2016 is as follows:

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Member Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period
Hendra Widjojo	Ketua | Chairperson	April 2016 - sekarang | April 2016 - present
Christina Harapan	Anggota | Member	Desember 2016 - sekarang | December 2016 - present
Francisca Agustine	Anggota | Member	Juni 2015 - sekarang | June 2015 - present
Margaret Harnos	Anggota | Member	Juni 2015 - sekarang | June 2015 - present

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

HENDRA WIDJOJO
Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir di Teluk Betung pada 9 April 1963. Usia 53 tahun. Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank ICBC Indonesia sejak April 2016. Beliau menjalani pendidikan di Universitas Merdeka, Surabaya dan meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi (2001). Bapak Hendra Widjojo mengikuti pelatihan "*Managing People in Risk*" oleh Kiran Resources Indonesia (2016) dan "*Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation*" (2014). Selama 35 tahun berkarir Bapak Hendra Widjojo menduduki berbagai posisi, mencakup Direktur PT Ogasaka (1981-83) dan Kepala Divisi Keuangan di PT Multi Commodore Leasing (1982-83). Dalam 5 tahun berikutnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Pasar Sumber Dana. Dari tahun 1989 sampai dengan 1998, beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur PT Bank Halim Indonesia, menjabat sebagai Komisaris (1998-2005), lalu akhirnya menduduki posisi Presiden Komisaris hingga Bank diakuisisi oleh ICBC Limited pada 2007 dan berganti nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia, sejak saat itu beliau menjabat sebagai Komisaris Independen.

Remuneration and Nomination Committee's Profiles

Chairperson

An Indonesian citizen, born in Teluk Betung on 9 April 1963, 53 years old. He was appointed as Head of Remuneration and Nomination of PT Bank ICBC Indonesia since April 2016. He pursued his undergraduate studies at Universitas Merdeka, Surabaya and earned a Bachelor's degree in economics (2001). Mr. Hendra Widjojo took part in "Managing People in Risk" by Kiran Resources Indonesia (20 16) and "Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation" (2014). Mr. Hendra Widjojo's 35-year career includes Director of PT Ogasaka (1981-83) and Finance Division Head at PT Multi Commodore Leasing (1982-83). In the ensuing 5 years, he was Director then President Director of Bank Pasar Sumber Dana. From 1989 until 1998, he was appointed as President Director of PT Bank Halim Indonesia, then as its Commissioner (1998-2005) and finally as its President Commissioner until the Bank was acquired by ICBC Limited in 2007 and changed its name to PT Bank ICBC Indonesia, where he has served as Independent Commissioner since.

CHRISTINA HARAPAN

Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada 23 September 1978. Usia 38 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2016. Beliau lulus dengan gelar sarjana Bisnis dari Universitas San Diego pada 1999. Beliau menyelesaikan studi pasca sarjana di San Diego State University dengan gelar *Master* di bidang Bisnis. Beliau memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dari LSPP pada 2013, dan mengikuti *Refreshment* pada 2015. Pelatihan lainnya, antara lain partisipasi pada *Befriending with the Boom and Bust Cycle* di Jakarta (2014), dan *Essentials of Leadership* yang diselenggarakan oleh ICBC di London (2016). Beliau memiliki eksposur yang luas di berbagai industri seperti perbankan investasi, layanan publik, layanan terkait perjalanan, dan perusahaan induk, memberikan kontribusi dalam analisis keuangan, audit, pengembangan bisnis, rekrutmen dan pelatihan, dan perencanaan strategis. Karirnya dimulai di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Pada 2008, dimana untuk empat tahun berikutnya, beliau memimpin tim pengawas bisnis di dalam *Internal Audit*. Selanjutnya, beliau dipromosikan menjadi Kepala Divisi Pengendalian Internal dan bertugas dalam mengelola risiko kredit dan operasional bank. Sebelum mengundurkan diri dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pada 2016, beliau telah dipercaya untuk memimpin Dewan Direksi selama dua tahun, dimana beliau bertanggung jawab terhadap tata kelola, perencanaan, dan fungsi pengendalian internal.

Member

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 23 September 1978. 38 years old. She was appointed as member of Remuneration and Nomination Committee since December 2016. She graduated with an undergraduate degree in Business from the University of San Diego in 1999. She then pursue postgraduate studies at San Diego State University with a Master' degree in Business. She obtained Level 5 Risk Management Certification from LSPP in 2013, and went through refreshments in 2015. Her other professional development trainings include participation in "Befriending with the Boom and Bust Cycle" in Jakarta (2014), and in the "Essentials of Leadership" course arranged by ICBC in London (2016). She has wide-ranging exposure in diverse industries as investment banking, public services, travel-related services, and holding company, contributing hands-on in financial analysis, audit, business development, recruitment and training, and strategic planning. Her banking career started at PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. In 2008, she lead a business supervisory team within the Bank's Internal Audit. Subsequently, she was promoted to be Head of Internal Control Division, and tasked with managing credit and operational risks of the Bank. Before resigning from the PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. In 2016, she was entrusted to head the Board of Directors' Office where she was responsible for governance, planning, and internal control functions.

FRANCISCA AGUSTINE

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir 16 Agustus 1979, berusia 37 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2015. Ibu Francisca Agustine meraih gelar Sarjana di bidang *Computer Science* dari University of Texas, Austin pada 2001 dan juga mengenyam pendidikan Bahasa Mandarin di Beijing Language and Cultural University. Beliau mengawali karirnya di PT Bank ICBC Indonesia pada 2010 sebagai *Assistant Head* pada Departemen *Human Resource*, lalu menghabiskan 4 tahun di Departemen *Card Center* sebagai *Deputy Head* sebelum dipindahtugaskan ke Departemen *Human Resources* sebagai *Deputy Head* hingga saat ini. Pada karir sebelumnya, beliau bertanggung jawab atas pemasaran di perusahaan logistik, kepala sekolah menengah kejuruan, dan manajer operasional dan insinyur perangkat lunak di salah satu perusahaan di Amerika Serikat. Beliau adalah Manajer Sumber Daya Manusia bersertifikat (Husin Intelligence Group, 2015), dan telah berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, seperti: Seminar *Sales Force Compensation for Growth: Step by Step Approach To Develop Smart Incentive System* (MarkPlus, 2014), *Strategic Marketing Planning* (MarkPlus, 2014), *Marketer Industry Outlook* 2015 (MarkPlus, 2015), Sosialisasi RMB (ICBC, 2015), *The Leadership and HR Forum* APAC (Orchid Associates, 2016), dan Program Eksekutif ICBC (JP Morgan & ICBC New York, 2016).

Member

An Indonesian citizen, born on 16 August 1979, 37 years-old. She was appointed as member of Remuneration and Nomination Committee since June 2015. Ms. Francisca Agustine completed her Bachelor's Degree in Computer Science at the University of Texas, Austin, in 2001 and also studied Mandarin at Beijing Language and Cultural University. She started her career at PT Bank ICBC Indonesia in 2010 as Assistant Head in Human Resource Department, then spent about 4 years in Card Center as Deputy Head before was rotated to Human Resources Department as Deputy Head until now. Previously in her career, she had been in charge of marketing at a logistic company, a principal of a vocational high school, an operations manager, and a software engineer in the U.S. She is a certified Human Resource Manager (Husin Intelligence Group, 2015), and participated in various trainings i.e. Seminar Sales Force Compensation For Growth: Step by Step Approach To Develop Smart Incentive System (Markplus, 2014), Strategic Marketing Planning (Markplus, 2014), Marketer Industry Outlook 2015 (Markplus, 2015), RMB Socialization (ICBC, 2015), The Leadership and HR Forum APAC (Orchid Associates, 2016), and ICBC Executive Program (JP Morgan & ICBC New York, 2016).

MARGARET HARNOS

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir pada 4 Maret 1978, 38 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2015. Lulusan Universitas Parahyangan Katolik (gelar Sarjana di bidang, 2000), dan FH Osnabrueck, Jerman (gelar Master di bidang International Business and Management, 2007), Beliau telah berkecimpung di bidang manajemen sumber daya manusia sejak awal karirnya. Dari 2000 hingga 2003, beliau bergabung dengan perusahaan konsultan HR PT Watson Wyatt Purbajaga dimana beliau memberikan konsultasi ke sejumlah perusahaan lokal dan internasional terkemuka. Beliau juga sempat menduduki jabatan sebagai spesialis di bisang kompensasi dan tunjangan di *Clothing Apparel Group* (2008-10) dan PT Samsung Electronics Indonesia (2010-11) sebelum bergabung dengan PT Bank ICBC Indonesia pada tahun 2011 sebagai *Team Leader Rewards, Performance, Formalities and Employee Relation*. Beliau telah berpartisipasi dalam berbagai pelatihan SDM yaitu *Job Analysis Training* (GML, 2012), *Job Evaluation & Salary Structure Design* (Towers Watson, 2013), *Competency Method Training* (PPM, 2015) dan baru-baru ini turut serta pada ICBC *Orientation Training Program* di Hangzhou (ICBC Limited, 2016).

Member

An Indonesian citizen, born on 4 March 1978, 38 years-old. She was appointed as a member of Remuneration and Nomination Commitee since June 2015. A graduate of Catholic Parahyangan University (Bachelor's degree in Business Administration, 2000), and FH Osnabrueck, Germany (Master's degree in International Business and Management, 2007), Ms. Margaret Harnos has been in human resources management field from the start of her career. From 2000 to 2003, she was with HR consulting firm PT Watson Wyatt Purbajaga where she consulted a number of reputable local and international firms. She also spent as a specialist in compensation and benefits at Busana Apparel Group (2008-10) and PT Samsung Electronics Indonesia (2010-11) before joining PT Bank ICBC Indonesia in 2011 as Team Leader of Rewards, Performance, Formalities and Employee Relation. She has participated in various of HR trainings i.e. Job Analysis Training (GML, 2012), Job Evaluation & Salary Structure Design (Towers Watson, 2013), Balance Score Card (GML Consulting, 2014), Competency Method Training (PPM, 2015) and recently took part in ICBC Orientation Training Program in Hangzhou (ICBC Limited, 2016).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank ICBC Indonesia;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan RUPS, sedangkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan disampaikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan;
- Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan ketenagakerjaan lain dalam manajemen SDM yang memiliki dampak finansial signifikan dan/atau risiko hukum bagi Bank ICBC Indonesia;
- Memberikan rekomendasi atas tindak lanjut temuan internal audit dan/atau eksternal audit serta hasil pengawasan OJK tentang kebijakan di bidang manajemen SDM.

Remuneration and Nomination Committee's Duties and Responsibilities

The Remuneration and Nomination Committee has performed its duties and responsibilities as follows:

- Evaluating remuneration policies that apply to the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of Bank ICBC Indonesia;
- Providing recommendations to the Board of Commissioners on remuneration policies for the Board of Commissioners and Board of Directors for the approval of the GMS, while remuneration policies for Executive Officers and employees are submitted to the Board of Directors for approval;
- Giving evaluations and recommendations to the Board of Commissioners relating to other employment policies in human resource management that have significant financial impact and/or legal risk for Bank ICBC Indonesia;
- Providing recommendations for follow-ups to internal audit findings and/or external audits as well as OJK surveillance results on policies in the field of HR management.

Independensi dan Rangkap Jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Direksi Bank ICBC Indonesia maupun direksi bank lain tidak ada yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh Pihak Independen anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, namun terdapat rangkap jabatan yaitu Hendra Widjojo, Komisaris Independen selaku Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak April 2016 dan Chistina Harapan, Komisaris Independen selaku Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2016.

Remuneration and Nomination Committee's Independence and Concurrent Positions

Bank ICBC Indonesia's Directors and other banks' directors are not members of the Remuneration and Nomination Committee. No member of this Committee has any financial, management, share ownerships and/or family relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or the controlling Shareholders, or any relationship with the Bank. There are two members who hold concurrent positions: Hendra Widjojo, Independent Commissioner and Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since April 2016, and Christina Harapan, Independent Commissioner and Member of Remuneration and Nomination Committee since December 2016.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee's Meeting Frequency and Attendance

Throughout 2016, the Remuneration and Nomination Committee has convened to hold 4 (four) meetings. The attendance of each member throughout these meetings is as follows:

Kehadiran Dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
Attendance Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
Bati Lestari*	Ketua | Chairperson	4	1	25,00%
Hendra Widjojo	Ketua | Chairperson		4	100,00%
Christina Harapan**	Anggota | Member		1	25%
Francisca Agustine	Wakil Kepala Departemen SDM Deputy Head of HR Department		4	100,00%
Margaret Harnos	*Team Leader* Departemen SDM Team Leader of HR Department		3	75,00%

* Tidak lagi menjabat sejak 17 April 2016 | Resigned as of 17 April 2016
** Ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 7 Desember 2016 | Appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee as of 7 December 2016

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2016
Remuneration and Nomination Committee Meeting Agenda in 2016

No No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Participants
1.	24 Februari 2016 24 February 2016	Revisi Kebijakan Remunerasi BOD dan BOC Revision for BOD and BOC Remuneration Policy	Bati Lestari , Hendra Widjojo (*Video Conference*), Francisca Agustine, Margaret Harnos
2.	21 Juli 2016 21 July 2016	Bonus untuk Direksi Bonus for the Board of Director	Hendra Widjojo, Francisca Agustine, Margaret Harnos
3.	18 November 2016 18 November 2016	• Peraturan OJK Baru | New OJK Rules • Tunjangan Hidup untuk Ekspat | Living Allowance for Expatriates • Diskusi Audit Internal | Internal Audit Discussion	Hendra Widjojo (*Video Conference*), Fransisca Nelwan Mok, Francisca Agustine, Dini Suprihatini
4	20 Januari 2017 20 January 2017	• Wawancara Kandidat Kepala Departemen Kepatuhan | Interviews of Candidates for the Compliance Department • Pembahasan POJK | OJK discussion • Hal-hal yang Berkaitan dengan SDM | Matters relating to HR	Ma Xiangjun (Video Conference), Hendra Widjojo (Teleconference), Christina Harapan, Fransisca Nelwan Mok , Francisca Agustine, Margaret Harnos

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi pada 2016

- Mengevaluasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk pengangkatan calon Direktur, calon Komisaris, calon anggota Komite serta calon pejabat eksekutif baru;
- Mengevaluasi kebijakan pembayaran bonus karyawan Bank ICBC Indonesia.

Brief Report on Implementation of Remuneration and Nomination Committee's Duties and Activities in 2016

- Evaluating remuneration policies of the Boards of Commissioners and Directors;
- Providing recommendations to the Board of Directors for appointment of candidates for Directors, Commissioners, members of Committee as well as candidates for new executive officers;
- Evaluating policy of bonus payment to the Bank's employees.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan Bank ICBC Indonesia. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dengan 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian pada bidang keuangan dan manajemen risiko.

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is a committee that assists the Board of Commissioners in overseeing the Bank's risk management implementation. The committee is chaired by an Independent Commissioner with 3 (three) members who are all independent parties with expertise in finance and risk management.

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of the Risk Monitoring Committee at Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2016 is as follows:

Komposisi Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Composition

Nama | Name	Jabatan | Position	Periode | Period
Hendra Widjojo	Ketua | Chairperson	April 2013 - sekarang April 2013 - present
Sukarwan	Anggota | Member	Februari 2016 - sekarang February 2016 - present
Fransisca Nelwan Mok	Anggota | Member	Desember 2015 - sekarang December 2015 - present
Lando Simatupang	Anggota | Member	Desember 2010 - sekarang December 2010 - present

Profil Komite Pemantau Risiko

HENDRA WIDJOJO
Ketua
Warga Negara Indonesia, lahir di Teluk Betung pada 9 April 1963. Usia 53 tahun. Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank ICBC Indonesia sejak April 2013. Beliau menjalani pendidikan di Universitas Merdeka, Surabaya dan meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi (2001). Bapak Hendra Widjojo mengikuti pelatihan "*Managing People in Risk*" oleh Kiran Resources Indonesia (2016) dan "*Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation*" (2014). Selama 35 tahun berkarir Bapak Hendra Widjojo menduduki berbagai posisi, mencakup Direktur PT Ogasaka (1981-83) dan Kepala Divisi Keuangan di PT Multi Commodore Leasing (1982-83). Dalam 5 tahun berikutnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Pasar Sumber Dana. Dari tahun 1989 sampai dengan 1998, beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur PT Bank Halim Indonesia, menjabat sebagai Komisaris (1998-2005), lalu akhirnya menduduki posisi Presiden Komisaris hingga Bank diakuisisi oleh ICBC Limited pada 2007 dan berganti nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia, sejak saat itu beliau menjabat sebagai Komisaris Independen.

FRANSISCA NELWAN MOK
Anggota
Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Tengah pada 13 Juli 1956. Usia 60 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2015. Beliau mengusung banyak pengalaman perbankan ke Komite Pemantau Risiko, dimana beliau merupakan anggota dari Komite tersebut. Beliau memiliki gelar Master di bidang Keuangan (2002) dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora dan gelar sarjana di bidang Peternakan (1981) dari Universitas Padjajaran, Bandung. Dari 2010, beliau menjabat sebagai Direktur Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. hingga 2015, dimana beliau bertanggung jawab tidak hanya atas Corporate Banking Group, namun juga Transaction Banking Sales, kantor-kantor di luar negeri, dan seluruh cabang yang berbasis di Jakarta. Beliau juga menjadi pengawas dana pensiun bank serta PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, dan saat ini menjabat sebagai komisaris di PT Mandiri Sekuritas sejak 2015. Menyelesaikan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 pada 2010 (LSP) dan mengikuti *Refreshment* pada 2014 dan 2016, beliau

Risk Monitoring Committee's Profile

Chairperson
An Indonesian citizen, born in Teluk Betung on 9 April 1963, 53 years-old. He was appointed as Head of Risk Monitoring Committee of PT Bank ICBC Indonesia since April 2013. He pursued his undergraduate studies at Universitas Merdeka, Surabaya with a Bachelor's degree in economics (2001). Mr. Hendra Widjojo took part in "Managing People in Risk" by Kiran Resources Indonesia (2016) and "Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation" (2014). Mr. Hendra Widjojo's 35-year career includes Director of PT Ogasaka (1981-83) and Finance Division Head at PT Multi Commodore Leasing (1982-83). In the ensuing 5 years, he was Director then President Director of Bank Pasar Sumber Dana. From 1989 until 1998, he was appointed as President Director of PT Bank Halim Indonesia, then as its Commissioner (1998-2005) and finally as its President Commissioner until the Bank was acquired by ICBC Limited in 2007 and changed its name to PT Bank ICBC Indonesia, where he has served as Independent Commissioner since.

Member
An Indonesian citizen, born in Central Java on 13 July 1956. 60 years-old. She was appointed as a member of Risk Monitoring Committee since December 2015. She brought a wealth of banking experience to the Risk Monitoring Committee, in which she is a member. She has a master's degree in Finance (2002) from Sekolah Tinggi Manajemen Labora and an undergraduate degree in Animal Husbandry (1981) from Universitas Padjajaran, Bandung. From 2010, she served as Director of Corporate Banking at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. until 2015, during which she was responsible for not only Corporate Banking Groups, but also the Bank's Transaction Banking Sales, overseas offices, and all Jakarta-based branches. She had also been a supervisor for the Bank's pension funds and for PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, and now serving as a commissioner at PT Mandiri Sekuritas since 2015. She completed her Level 5 Risk Management Certification in 2010 (LSPP) and refreshment courses in 2014 and 2016, and participated in a number of execution

telah berpartisipasi dalam sejumlah program pendidikan seperti Creative Encounters to Inspire Leaders di London Business School (2014), *The Women's Leadership di* Darden Business School (2013), High Performance Leadership di University of Chicago Booth School of Business (2008), *Risk Management in Banking* di INSEAD, Perancis (2009), *Strategies for Leadership Empowering Women Executives* di IMD, Lausanne (2011) dan *Driving Corporate Performance* di Harvard Business School (2012).

education programs such as "Creative Encounters to Inspire Leaders" at London Business School (2014), "The Women's Leadership" at Darden Business School (2013), "High Performance Leadership at the University of Chicago Booth School of Business (2008), "Risk Management in Banking" at INSEAD, France (2009), "Strategies for Leadership Empowering Women Executives" at IMD, Lausanne (2011) and "Driving Corporate Performance" at Harvard Business School (2012).

SUKARWAN

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada 17 Oktober 1947. Usia 69 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Februari 2016. Beliau meraih gelar Master di bidang Business Management dari Asian Institute of Management di Manila (1981) dan gelar sarjana dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1973). Selama karirnya selama lebih dari tiga dasawarsa di Bank Indonesia (BI), yang dimulai pada tahun 1976, Beliau telah menjadi pengawas untuk bank umum, manajer unit pengembangan kebijakan, direktur lisensi dan informasi perbankan, staf ahli untuk Dewan Gubernur, penulis buku sejarah BI, dan kemudian anggota panel yang bertugas melakukan uji kelayakan untuk kandidat setingkat dewan. Beberapa ikhtisar profesionalnya meliputi penunjukannya sebagai anggota *Consultative Group* mengenai 25 Prinsip Inti Pengawasan Perbankan yang Efektif, Komite Basel untuk Pengawasan Perbankan (1997-99), sebagai Komisaris bank nasional yang berada dalam pengawasan khusus setelah pengambilalihan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-99), menjadi pembicara utama mengenai isu keuangan yang diselenggarakan oleh Bank Sentral Federasi Rusia di St. Petersburg (1999). Beliau telah mengikuti banyak pelatihan dan seminar di seluruh dunia, termasuk yang diselenggarakan oleh IMF, The People's Bank of China, Federal Reserve Bank of San Francisco, Bank of England, Hong Kong Monetary Authority, Bank of Japan, dan sebagainya.

Member

An Indonesian citizen, born in Yogyakarta on 17 October 1947. 69 years-old. He was appointed as member of Risk Monitoring Committee since February 2016. He holds a Master's degree in Business Management from the Asian Institute of Management in Manila (1981) and an undergraduate degree from Universitas of Sriwijaya, Palembang (1973). During his more than three-decade-long career at Bank Indonesia (BI), which started in 1976, Mr. Sukarwan had been a supervisor for commercial banks, manager of policy development unit, a director for banking license and information, an expert staff for Board of Governors, a writer for BI history book, and later a panel member tasked with conducting fit-and-proper test for board-level candidates. Some of his professional highlights include appointments as a member of Consultative Group on 25 Core Principles of Effective Banking Supervision, the Basel Committee for Banking Supervision (1997-99), as Commissioner of a national bank which was under special supervision following takeover by Indonesia's Banking Restructuring Agency (1998-99), a keynote speaker on financial issues held by the Central Bank of Russian Federation in St. Petersburg (1999). He had participated in many courses and seminars around the world, including those held by IMF, World Bank, The People's Bank of China, Federal Reserve Bank of San Francisco, Bank of England, Hong Kong Monetary Authority, Bank of Japan, etc.

LANDO SIMATUPANG

Anggota

Warga Negara Indonesia, Lahir di Pematang Siantar pada 15 Maret 1965. Usia 51 tahun. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2010. Meraih gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara pada tahun 1989, dan meraih MBAT dari Institut Teknologi Bandung di bidang Perbankan dan Keuangan pada tahun 2000. Beliau adalah anggota *Indonesian Risk Professional Association* (IRPA) sejak 2004. Beliau memiliki pengalaman yang panjang sebagai senior lecturer dan senior researcher di LPPI sejak tahun 1990 hingga saat ini, dan sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di berbagai Bank dari tahun 2007 hingga 2010. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain di bidang *Risk Management* yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan IMF pada tahun 2000, *Risk Management Certification* (GARP-BSMR) level 3 di tahun 2007, *Advance Derivative and Structured Product* yang diadakan oleh Bank Indonesia di tahun 2008, dan *Credit Risk Management*, PSAK 50/55 *Workshop* di tahun 2009.

Member

An Indonesian citizen, born in Pematang Siantar on 15 March 1965. 51 years-old. He was appointed as member of Risk Monitoring Committee since December 2010. He holds a Bachelor's degree in Faculty of Economy, University of North Sumatra in 1989, and achieved MBAT from Institute Technology of Bandung in Banking and Finance year 2000. He is a member of Indonesian Risk Professional Association (IRPA) since 2004. He has an extensive experience as a senior lecturer and senior researcher in LPPI since 1990 until now, and he held positions as member of Risk Monitoring Committee and Audit Committee in numeruos banks from 2007 until 2010. His extensive trainings including Risk Management by Bank Indonesia and IMF in 2000, Risk Management Certification (GARP-BSMR) level 3 in 2007, Advance Derivative and Structured Product conducted by Bank Indonesia in 2008 and Credit Risk Management, PSAK 50/55 Workshop in 2009.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah menjalankan fungsinya secara efektif dan telah memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan GCG, yaitu antara lain:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantauan Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR);
- Melakukan evaluasi terhadap rencana Departemen Manajemen Risiko;
- Memberikan rekomendasi untuk menjaga segmen pinjaman sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia baru mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM);
- Melakukan evaluasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

Independensi dan Rangkap Jabatan Komite Pemantau Risiko

Direksi Bank ICBC Indonesia maupun direksi bank lain tidak ada yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko. Seluruh Pihak Independen anggota Komite Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, namun terdapat rangkap jabatan yaitu Hendra Widjojo, Komisaris Independen selaku Ketua Komite Pemantau Risiko sejak April 2013.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko dalam Rapat

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun.

Selama 2016, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat. Adapun frekuensi kehadiran dari Anggota Komite terangkum dalam tabel berikut:

Risk Monitoring Committee's Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee has performed its functions effectively and has provided input and recommendations to the Board of Commissioners in accordance with Bank Indonesia regulations on GCG implementation. The functions include:

- Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Monitoring Committee and the Risk Monitoring Working Unit (SKMR);
- Evaluating the plans of the Risk Management Department;
- Providing recommendations to maintain the loan segment in line with Bank Indonesia's new regulations on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs);
- Evaluating the Quality of Risk Management Implementation (KPMR) when it comes to Risk-Based Bank Rating (RBBR).

Risk Monitoring Committee's Independence and Concurrent Positions

Neither the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia nor any Directors from other banks are members of the Risk Monitoring Committee. All members of the Committee do not have any financial, management, share ownerships and/or family relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or the controlling Shareholders, or any relationship with the Bank. There is one member who holds concurrent positions namely Hendra Widjojo, an Independent Commissioner who is also Chairman of the Risk Monitoring Committee since April 2013.

Risk Monitoring Committee's Meeting Frequency and Attendance

The Risk Management Committee has held meetings based on the internal requirements of Bank ICBC Indonesia, which is to hold at least 4 (four) meetings in a year.

Throughout 2015, the Risk Monitoring Committee held 8 (eight) meetings, with the following attendance:

Kehadiran Dalam Rapat Komite Pemantau Risiko
Attendance Frequency of Risk Monitoring Committee Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Persentase Percentage
Hendra Widjojo	Ketua | Chairperson	8	8	100,00%
Sukarwan	Anggota | Member		7	87,50%
Fransisca Nelwan Mok	Anggota | Member		8	100,00%
Lando Simatupang	Anggota | Member		8	100,00%

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Meeting Agenda

No	Tanggal | Date	Agenda | Agenda	Peserta Rapat | Participants
1.	3 Februari 2016 3 February 2016	1. Kinerja Bank Akhir 2015 | Bank Performance as of 2015 2. NPL dan Proses Restrukturisasi | NPL and Restructuring Process 3. Realisasi dan Rencana Departemen *Manajemen Risiko* 2016 | RMD Realization and RMD Plan 2016 4. Kualitas Implementasi *Manajemen Risiko* dan Sumber Daya Departemen *Risk Management* | Quality of Risk Management Implementation and Resources of RMD.	Hendra Widjojo (*Video Conference*), Fransisca Nelwan Mok, Lando Simatupang, Sukarwan, Dini Suprihatini, Lisa Surya, Andris Tenda
2.	24 Februari 2016 24 February 2016	1. Tindak lanjut rapat sebelumnya | Follow up on Previous Meeting; 2. Proses dan Restrukturisasi Manajemen NPL | NPL Management Process and Restructuring	Hendra Widjojo (Video Conference), Fransisca Nelwan Mok, Lando Simatupang, Sukarwan, Dini Suprihatini, Nugroho Budiman, Heince Komatsu
3.	12 April 2016 12 April 2016	1. Pembahasan Nasabah Debitur | Update of Restructure Debtors; 2. Laporan Kolektabilitas Debitur | Debtor's Collectibility Report 3. Kemajuan Rencana Kerja Departemen Manajemen Risiko | Progress of RMD Work Plan	Hendra Widjojo, Lando Simatupang, Sukarwan, Fransisca Nelwan Mok, Yu Guangzhu, Thomas Arifin, Rolyta Manullang, Dini Suprihatini, Nugroho Budiman, Steven Johannes, Evelyn Yuvania, Lisa Surya, Heince Komatsu, Leonardy Maleke, Lisa Gillian
4.	19 Mei 2016 19 May 2016	1. Kebijakan dan Prosedur Kecukupan Kredit | Policy and Procedures of Credit Adequacy 2. Perkembangan Penanganan NPL | Progress on NPL Management 3. Kualitas Implementasi Manajemen Risiko | Quality of Risk Management Implementation	Hendra Widjojo, Christina Harapan, Fransisca Nelwan Mok, Sukarwan, Sumantri Supono, Diane Christina, Lando Simatupang, Jeff SV Eman, Sandy Tjipta Muliana, Solaiman Ariono, Harry Abbas, Dini Suprihatini, Indra Widjaja, Lisa Surya, Heince Komatsu
5	21 Juli 2016 21 July 2016	1. Perkembangan Penanganan NPL | Progress of NPL Handling. 2. Proses Perkembangan Restrukturisasi | Progress of Restucturing Process.	Hendra Widjojo, Christina Harapan, Jeff SV Eman, Rolyta Manullang, Sandy Tjipta Muliana, Sumantri Supono, Sukarwan, Fransisca Nelwan Mok, Lando Simatupang, Yensen Aliamin, Xin Haiyan, Solaiman Ariono, Dini Suprihatini, Lisa Surya, Leonardy Maleke, Steven Wangarrij
6	13 September 2016 13 September 2016	1. Pembahasan *Monitoring System* | Monitoring System Update 2. Laporan Komite Pemantau Risiko | Risk Monitoring Committee Report 3. Peringkat *Risk-based Bank* per Semester Pertama 2016 | Risk Based Bank Rating as of First Half 2016 4. Proses Kredit PT Bank ICBC Indonesia | Credit Process of PT. Bank ICBC Indonesia 5. Perkembangan dan Proyeksi NPL per Akhir 2016 | Progress of NPL and NPL Projetion as of End of 2016 6. Persiapan untuk DC/ DRC | Preparation for DC and DRC on Shoring 7. Lain-lain | Others: • Penambahan Modal | Capital Injection • Penunjukan Akuntan Publik untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 | Appointment of Public Accounting Firm for The Year Ending 31 December 2016	Mr. Ma Xiangjun, Hendra Widjojo, Christina Harapan, Jeff SV Eman, Sandy Tjipta Muliana, Yu Guangzhu, Sukarwan, Sumantri Supono, Fransisca Nelwan Mok, Lando Simatupang, Yensen Aliamin, Indra Widjaja, Alusius Triyono, Solaiman Ariono, Andris Tenda, Steven Wangarrij, Zhang Xiaodong, Luo Zhiyi
7	31 Oktober 2016 31 October 2016	1. Kinerja Keuangan per September 2016 | Financial Performance as of September 2016 2. Proses NPL - Oktober 2016 dan Data Kondisi NPL per 30 September 2016 | NPL Progress - October 2016 and NPL Data Condition as of 30 September 2016 3. Penilaian Profil Risiko Triwulan III-2016 | Risk Profile Assessment Q3-2016 4. Presentasi CMD | CMD Presentation	Hendra Widjojo (*Video Conference*), Christina Harapan, Jeff SV Eman, Sandy Tjipta Muliana, Yu Guangzhu, Sumantri Supono, Fransisca Nelwan Mok, Lando Simatupang, Yensen Aliamin, Indra Widjaja, Solaiman Ariono , Dini Suprihatini, Leonardy Maleke, Andris Tenda, Steven Wangarrij
8	6 Desember 2016 6 December 2016	1. Perkembangan NPL per 31 Oktober 2016 | NPL Progress per 31 October 2016 2. Kinerja Triwulan III dan Persiapan untuk Desember 2016 | Q3 Performance and Preparation for end of December 2016 3. Ringkasan Kinerja | Work Summary	Hendra Widjojo, Christina Harapan, Sukarwan, Fransisca Nelwan Mok , Sumantri Supono, Lando Simatupang, Jeff S. Eman, Yu Guangzhu, Liang Qinjun, Yensen Aliamin, Fajar Satritama, Steven Wangarrij, Fanny Suhardi, Adi Permana

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang 2016, Komite Pemantau Risiko telah bekerja guna membantu Dewan Komisaris yang mencakup hasil evaluasi mengenai tugas dan tanggung jawab beserta dengan rekomendasinya. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan Komite ini sampai Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Melakukan evaluasi terhadap rencana kerja Departemen Manajemen Risiko.
- Melakukan evaluasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada Risk-Based Bank Rating (RBBR).
- Melakukan evaluasi terhadap laporan profil risiko Bank per 3 bulan, serta kecukupan kebijakan dan prosedur Bank.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Departemen *Special Asset Management* dalam mengatasi masalah kredit macet.

Implementation of Risk Monitoring Committee's Activities

Throughout 2016, the Risk Monitoring Committee was tasked with assisting the Board of Commissioners including the results of evaluations on duties and responsibilities as well as recommendations. As of December 2016, the activities the Committee carried out include:

- Monitoring and evaluating the performance of the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Working Unit.
- Evaluating the work plan of the Risk Management Department.
- Evaluating the Risk Management Implementation Quality in Risk-based Bank Rating.
- Evaluating the quarterly report the Bank's risk profile, as well as the adequacy of the Bank's policies and procedures.
- Monitoring and evaluating the tasks of the Special Asset Management Department in addressing issues of non-performing loans.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF

Bank ICBC Indonesia memiliki komite-komite eksekutif yang bertugas membantu Direksi dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan operasional. Komite-komite eksekutif Bank ICBC Indonesia terdiri dari Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Keuangan, Komite *Credit Review*, Komite Produk dan Kebijakan, Komite Hubungan Indo–Sino, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Disipliner. Masing-masing komite beranggotakan manajemen dan para pejabat eksekutif Bank ICBC Indonesia. Seluruh komite bertanggung jawab dan melapor kepada Direksi.

EXECUTIVE COMMITTEES

Bank ICBC Indonesia has executive committees tasked to help the Board of Directors in conducting oversight and operational management. They are the Assets and Liabilities Committee, the Risk Management Committee, the Financial Review Committee, the Credit Review Committee, the Product and Policy Committee, Indo-Sino Relations Committee, the Information Technology Steering Committee, and the Disciplinary Committee. Each committee is composed of management and executive officers of Bank ICBC Indonesia. All committees are responsible and report to the Board of Directors.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas untuk membantu Direksi dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, termasuk menetapkan suku bunga deposito, pinjaman, dan pinjaman antar bank, serta memeriksa kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan nilai dari aset dan liabilitas bank.

Disamping itu, Komite ini juga bertugas untuk memastikan tingkat likuiditas Bank dalam tingkat yang sehat dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal pengelolaan aset, liabilitas dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, ALCO memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan mengevaluasi kebijakan yang terkait dengan aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia.

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

The Asset and Liability Committee is tasked with assisting the Board of Directors in managing assets, liabilities, and equity of Bank ICBC Indonesia, including setting interest rates on deposits, loans, and inter-bank loans, as well as examining policies and regulations related to the value of the Bank's assets and liabilities.

In addition, the Committee is also tasked with ensuring liquidity levels are maintained at a healthy rate and to meet the requirements set by Bank Indonesia. In terms of managing the Bank's assets, liabilities and equity, ALCO has the authority to issue and evaluate policies related to the Bank's assets, liabilities and equity.

Komite Manajemen Risiko

Tugas utama Komite Manajemen Risiko adalah memantau risiko-risiko yang dihadapi Bank. Selain itu, Komite ini juga berwenang untuk membuat kebijakan, strategi, dan menerapkan panduan manajemen risiko bagi departemen-departemen terkait. Komite Manajemen Risiko juga berperan dalam proses keputusan bisnis dalam skala besar dengan memberikan informasi mengenai risiko bisnis, sekaligus analisis pasar yang terkait risiko.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee's is tasked with monitoring risks faced by Bank ICBC Indonesia. In addition, the Committee is also authorized to create policies and strategies, and to implement risk management guidelines for the relevant departments. The Committee also plays a role in the decision process of large businesses by providing information on business risk, as well as market analysis associated with the risk.

Komite *Financial Review* (FRC)

Tugas Komite ini adalah mengawasi, memeriksa dan mengevaluasi kebutuhan pengeluaran dana dalam jumlah besar yang persetujuannya berada di luar wewenang Direksi. Bank ICBC Indonesia mewajibkan penggunaan dana dalam jumlah besar harus mendapat persetujuan para Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Biaya-biaya yang menggunakan dana dalam jumlah besar harus diperiksa sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku dan mendapat persetujuan FRC sebelum digunakan.

Financial Review Committee

The task of the Committee is to supervise, examine and evaluate the need for spending large amounts of funds, in which the approval is not within the authority of the Board of Directors. Bank ICBC Indonesia requires that the use of large amounts of funds be approved by the Shareholders in the General Meeting of Shareholders. Expenses that use large amounts of funds shall be inspected in accordance with applicable standards and procedures, prior to the use, is subject to approval from the Financial Review Committee (FRC).

Komite *Credit Review*

Komite *Credit Review* bertugas untuk memberikan rekomendasi atas usulan pinjaman yang memerlukan persetujuan Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite *Credit Review* berkoordinasi dengan ALCO terkait dengan pembiayaan kredit.

Credit Review Committee

The Credit Review Committee is responsible for providing recommendations on loan proposals that require the Board of Directors' approval. The Committee works hand-in-hand with ALCO in correspondence with the credit financing.

Komite Produk dan Kebijakan

Komite Produk dan Kebijakan bertanggung jawab atas keberlangsungan dan pengembangan kinerja produk Bank ICBC Indonesia. Selain itu, komite ini juga bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan produk Bank ICBC Indonesia. Komite Produk dan Kebijakan melibatkan seluruh departemen yang ada di dalam Bank ICBC Indonesia. Masing-masing departemen memberikan kontribusi dalam komite ini dengan memberikan informasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Product and Policy Committee

The Product and Policy Committee is responsible for business continuity and development of product performance of Bank ICBC Indonesia. In addition, the committee is also responsible for policies related to the Bank's products. The Committee involves all departments in the Bank, each of which contributes to the Committee in providing information based on their duties and responsibilities.

Komite Hubungan Indo-Sino

Komite hubungan Indo-Sino bertugas sebagai pusat informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan, dan investasi, terutama bagi nasabah di Indonesia dan Tiongkok, serta jaringan ICBC Limited di seluruh dunia. Sesuai dengan misi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi jembatan ekonomi, keuangan dan budaya, komite ini juga aktif mempromosikan potensi bisnis, investasi, dan budaya, khususnya antara Indonesia dan Tiongkok. Selain itu, komite Hubungan Indo-Sino mengemban misi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi bisnis dan investasi di Indonesia dan Tiongkok.

Indo-Sino Interaction Committee

The Indo-Sino Interaction Committee serves as an information center on all things related to business, finance and investment, especially forcustomers in Indonesia and China, as well as ICBC Limited network worldwide. In line with the Bank's mission to be the bridge of economy, finance and culture; the Committee also actively promotes the potential of business, investment and culture, especially between Indonesia and China. In addition,Indo-Sino Interaction Committee has a mission to create a climate conducive to business and investment in the both countries.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk merancang rencana strategis teknologi informasi yang efisien dan efektif serta terintegrasi dengan rencana bisnis Bank ICBC Indonesia. Untuk mencapai misinya, komite membuat perencanaan dan implementasi teknologi informasi berdasarkan prioritas, kebutuhan, dan tujuan. Komite Pengarah Teknologi Informasi juga bertugas untuk memastikan implementasi teknologi informasi berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee is tasked with designing a strategic plan for information technology efficiently and effectively as well as being integrated with the business plan of Bank ICBC Indonesia. To achieve its mission, the Committee creates planning and implements information technology based on priorities, needs and goals. The Committee is also tasked with ensuring that the implementation of information technology runs smoothly according to plan.

Komite Disiplin

Untuk menjamin kepercayaan masyarakat terhadap integritas Bank ICBC Indonesia, maka Bank membentuk Komite Disiplin. Komite ini memiliki Satuan kerja khusus, Tim Kerja Disiplin, yang bertugas untuk melakukan investigasi dan mengajukan sanksi kepada pelanggar peraturan dan kode etik Bank.

Disciplinary Committee

To ensure public confidence in the integrity of Bank ICBC Indonesia, the Bank has formed a Disciplinary Committee. The committee has aspecial unit, namely Discipline Team Work, which is tasked with investigating and proposing sanctions against those who violate the Bank's rules and code of ethics.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Struktur Fungsi Sekretaris Perusahaan

Structure of Corporate Secretary Function

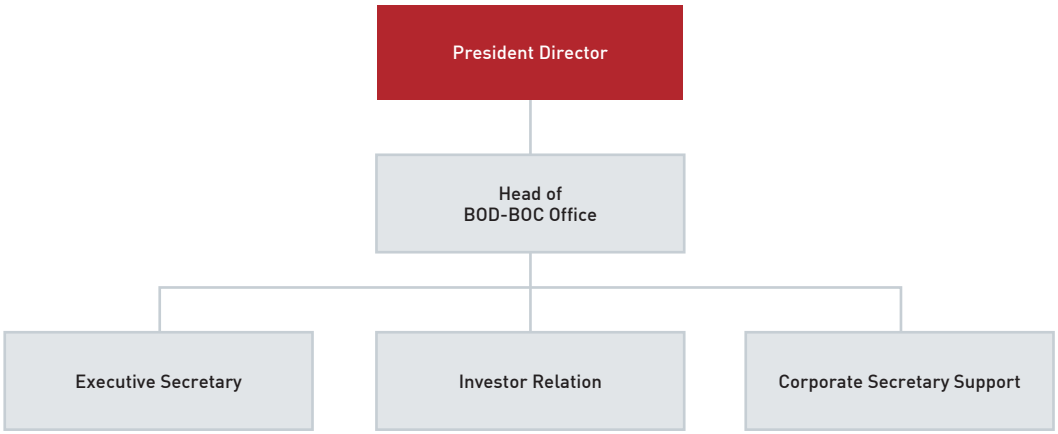

Pejabat Fungsi Sekretaris Perusahaan per Desember 2016
Person in Charge of Corporate Secretary as of December 2016

Nama | Name	Jabatan | Position
Yensen Aliamin	Pejabat Pelaksana Fungsi Sekretaris Perusahaan Executing Officer of Corporate Secretary Function
Vincciryana Wikoputri Oei	Sekretaris Eksekutif Executive Secretary
Cindy Kusuma	
Fahleny Pingkan Lontah	
Jessica	*Investor Relation*
Dewi Tjendra	
Fiona Cindy	
Sandra Dewinta Nugroho	*Corporate Secretary Support*

PROFIL PEJABAT PELAKSANA FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Yensen Aliamin
Warga Negara Indonesia. Lahir di Medan pada 21 November 1967. Usia 49 tahun. Beliau diangkat menjadi Group Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank ICBC Indonesia No. 104A/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 pada 1 November 2016.

Lulus dari University of Maryland di College Park dengan gelar BA (Economics) dan BSc. (Finance). Beliau melanjutkan studi pasca sarjana di AGSM dari UNSW dan USyd., dan meraih gelar MBA di tahun 2000.

Beliau telah mengikuti pelatihan termasuk *Behavioral Economics* yang diadakan oleh Harvard Business School, Boston (2014), *Training for Senior Executives* oleh ICBC Institute of Financial Studies di Hangzhou, dan *Senior Executive Development Program* yang diadakan oleh INSEAD (2008). Beliau telah mengikuti beragam topik seperti *Change Management* (2014), *Bank Corporate Governance Practices* (2013), *Analytics: The Difference* (2007).

PIC OF CORPORATE SECRETARY'S PROFILE

Yensen Aliamin
An Indonesian citizen, born in Medan on 21 November 1967. 49 years old. He was appointed as a Group Head based on Decision Letter of Board of Director of Bank ICBC Indonesia No. 104A/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016 dated 1 November 2016.

Graduated from the University of Maryland at College Park, with BA (Economics) and BSc. (Finance). He continued his post-graduate studies at the AGSM of both UNSW and USyd., and earned his MBA in 2000.

He has taken trainings including "Behavioral Economics" by Harvard Business School in Boston (2014), "Training for Senior Executives" by ICBC Institute of Financial Studies in Hangzhou, and "Senior Executive Development Program" by INSEAD (2008). He has also been trained in such diverse topics as "Change Management" (2014), "Bank Corporate Governance Practices" (2013), "Analytics: The Difference" (2007).

Beliau juga telah mendapatkan sertifikasi untuk Kompetensi di Manajemen Risiko Bank Level 5 (LSPP, 2016) dan untuk *Brand Management* (Mark Plus Institute of Marketing, 2010).

Beliau memulai karirnya di BCA di tahun 1993 sebagai *Officer* dan kemudian sebagai *Head of Relationship and Business Support* (1999) didalam divisi *International Banking*. Dari 2002 ke 2006, beliau menjabat sebagai *Head of Client Management* di American Express Bank Ltd. dan juga berperan sebagai Pejabat Pelaksana untuk *Head for Establishment Services International*. Beliau bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. sebagai *Head of* American Express *Merchant Services*, dan kemudian sebagai *Head of Acquiring Business*. Selama 5 tahun hingga 2011, beliau juga menjabat sebagai *Head of* PMO dan juga *Head of Business* and *Process Development*. Beliau bergabung dengan Bank ICBC Indonesia di 2011 sebagai *Head of Card Center*. .

He is certified for Competence in Bank Risk Management Level 5 (LSPP, 2016) and for Brand Management (MarkPlus Institute of Marketing, 2010).

He started his career at BCA in 1993, as officer and later as Head of Relationship and Business Support (1999) within International Banking Division. From 2002 to 2006, he was with American Express Bank Ltd. as Head of Client Management and also on occasions as Acting Head for Establishment Services International. He then joined PT Bank Danamon Indonesia Tbk. as Head of American Express Merchant Services, and later as Head of Acquiring Business. During his 5-year tenure until 2011 at the Bank, He was also entrusted to be Head of PMO and Head of Business and Process Development. He joined Bank ICBC Indonesia in 2011 as Head of Card Center.

KUALIFIKASI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan wajib memiliki pengetahuan mengenai peraturan yang berkaitan dengan Bank, hubungan masyarakat, ketrampilan administratif, dan pengalaman yang mendukung pelaksanaan tugasnya.

CORPORATE SECRETARY'S QUALIFICATIONS

In performing its duties, the Corporate Secretary is required to have knowledge of Bank-related regulations, public relations, administrative skills, and experiences that support the implementation of their duties.

FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai penghubung antara Direksi dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, masyarakat, dan media massa termasuk mewakili Bank dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga atau asosiasi lain yang berkaitan dengan perusahaan;
2. Sebagai administrator yang mengelola dokumen Bank;
3. Menyiapkan RUPS;
4. Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi dan rapat komunikasi antara Komisaris dengan Direksi;
5. Mempersiapkan undangan, jadwal, agenda, materi dan menyusun risalah rapat;
6. Mengelola dan menyiapkan dokumen yang terkait dengan kegiatan Bank meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Direksi dengan Komisaris, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus perusahaan dan dokumen dokumen penting Bank lainnya;
7. Mencatat daftar khusus berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Komisaris dan keluarganya baik dalam perusahaan maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Bank;
8. Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik;
9. Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan;
10. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bank yang melibatkan pihak eksternal yang bertujuan untuk membentuk citra Bank;
11. Memelihara dan memperbarui informasi tentang Bank yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik melalui situs, dan media informasi lainnya.

FUNCTIONS OF CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has the following functions:

1. As a liaison between the Board of Directors with the Board of Commissioners, with the Shareholders, public, and mass media, including representing the Bank in communicating with the community, regulators, institutions or other associations related to the company;
2. As an administrator who's managing the Bank's documents;
3. Preparing the GMS;
4. Coordinating and attending meetings of the Board of Directors and communication meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors;
5. Preparing invitations, schedules, agendas, materials and composing the minutes of meetings;
6. Managing and preparing documents related to the Bank's activities, including documents for the GMS, the minutes of Board of Directors meetings, minutes of joint meetings between the Board of Directors and Commissioners, a Shareholder List, a Company Registry and other important documents of other Bank;
7. Documenting a special register on the Board of Directors and Board of Commissioners and their families and affiliates. This document shall include information on share ownership, business relationships and other relations that may create a conflict of interest with the interests of the Bank;
8. Determining the criteria on the types and material information that can be submitted to Stakeholders, including information that may be submitted as public documents;
9. Providing relevant information needed by Stakeholders;
10. Planning and executing Bank activities involving external parties aimed at establishing the Bank's image;
11. Maintaining and updating the information about the Bank that gets submitted to Stakeholders either through the site or from other mediums of information.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan kegiatan internal;
2. Melakukan pembinaan hubungan dengan media;
3. Mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi bulanan;
4. Mengkoordinasikan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (LB);
5. Mengkoordinasikan rapat kerja/ rapat koordinasi Bank;
6. Merencanakan kegiatan CSR Bank;
7. Mengkoordinasikan penanganan legal Bank baik internal maupun eksternal;
8. Menyiapkan Laporan Tahunan Bank 2016.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi untuk bertindak sebagai penghubung antara Direksi dan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, sebagai koordinator atas kepatuhan di bidang hukum, dan mengadministrasikan dokumen penting Perusahaan.

PELAKSANAAN FUNGSI TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Menjembatani komunikasi yang terbuka dan efektif antara Dewan Komisaris, Direksi, Komite, manajemen senior, karyawan dan para pemangku kepentingan lainnya;
- Mengomunikasikan arahan-arahan anggota Dewan Komisaris mengenai kepentingan dan kegiatan korporasi yang penting kepada seluruh jajaran di dalam organisasi Bank;
- Ikut serta dalam perencanaan komposisi, proses seleksi, evaluasi, pemenuhan persyaratan, orientasi *on-boarding*, pembangunan berkelanjutan, dan proses pasca-kerja Komisaris dan Direksi;
- Melaksanakan peranan dan tugas sebagai pusat informasi untuk Pemegang Saham;
- Memfasilitasi komunikasi dan keselarasan dengan Pemegang Saham, termasuk persiapan, permohonan dan pendistribusian pernyataan *proxy* dan resolusi Pemegang Saham;
- Memfasilitasi pengiriman dokumen/ informasi penting melalui *Overseas Administration Systems*;
- Menerjemahkan dokumen dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan sebaliknya;
- Membantu mengatur dan memenuhi kebutuhan ekspatriat, pengunjung, delegasi, dan pemangku kepentingan dari luar negeri saat mengunjungi Indonesia, dan sebaliknya;
- Menjadi mitra yang aktif dengan Direksi dan Dewan Komisaris dalam memperoleh dan mempertahankan keyakinan memadai bahwa Direksi dan pejabat eksekutif mematuhi kewajiban tata kelola perusahaan (misalnya: kewajiban menghadiri jumlah tertentu dari rapat);

CORPORATE SECRETARY FUNCTION: DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary function are as follows:

1. Coordinating internal activities;
2. Mantaining relationships with the media;
3. Coordinating monthly Board of Commissioners and Board of Directors meetings;
4. Coordinating the Annual GMS and Extraordinary GMS;
5. Coordinating the Bank's working meetings and coordination meetings;
6. Planning the Bank's CSR activities;
7. Coordinating the Bank's internal and external legal handling;
8. Preparing the Bank's Annual Report for 2016.

CORPORATE SECRETARY APPOINTMENT AND DISMISSAL

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the Board of Directors to serve as a liaison between the Board of Directors and the Board of Commissioners and Shareholders, as a coordinator of legal compliance, and as an administrator of the Company's important documents.

CORPORATE SECRETARY FUNCTION: IMPLEMENTATION OF DUTIES

The Corporate Secretary function has performed its duties and responsibilities throughout 2016, including:

- Serving as an open bridge and effective communication between the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Committees, senior management, employees and other Stakeholders;
- Communicating the Board members' directions on important corporate interests and activities to all levels within the Bank's organization;
- Participating in composition planning, selection process, evaluations, eligibility, on-boarding orientation, sustainable development, and the post-employment process of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Carrying out its role and duty as an information center for Shareholders;
- Facilitating communication and alignment with the Shareholders, including preparation, solicitation and distribution of proxy statements and the resolutions of Shareholders;
- Facilitating the delivery of important documents/ information through Overseas Administration Systems;
- Translating documents from foreign languages into Indonesian and vice versa;
- Helping to organize and meet the needs of expatriates, visitors, delegates and Stakeholders from abroad while they are visiting Indonesia, and vice versa;
- Becoming an active partner with the Board of Directors and Board of Commissioners in obtaining and maintaining reasonable assurance that the Board of Directors and executive officers comply with corporate governance obligations (for example: the obligation to attend a certain number of meetings);

- Menyediakan dan menyampaikan informasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan isu-isu GCG.
- Mengambil bagian dengan unit-unit terkait dalam mengembangkan dan mengelola kebijakan, parameter dan arahan *bank-wide* yang bertujuan untuk menjaga arus perusahaan yang memiliki tata kelola praktik dan peraturan terbaik;
- Mengambil bagian dengan unit-unit terkait dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan, parameter dan arahan pemerintahan *bank-wide*;
- Memainkan peran utama dalam pra, selama, dan pasca-rapat yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite, dan pejabat eksekutif. Rapat terkait kegiatan tersebut termasuk penjadwalan, pengaturan agenda, koordinasi, persiapan, kehadiran, rekaman, risalah rapat dan distribusi material;
- Mengarahkan kegiatan yang berkaitan dengan pertemuan tahunan Pemegang Saham;
- Mengatur jadwal rapat dan membuat *draft* agenda selama setahun sekaligus memastikan kepatuhan dengan persyaratan eksternal dan internal, dan bekerja sama dengan Presiden Direktur, Direksi dan Dewan Komisaris, dan lain lain dalam menciptakan, memelihara, dan merevisi agenda jika diperlukan;
- Mengkoordinasikan penyusunan dan penyebaran bahan rapat dalam bentuk *hard copy* atau *soft copy,* sekaligus memastikan kecukupan, konsistensi (dengan dokumen sebelumnya dan berikutnya), kemudahan penggunaan, dan kualitas bahan. Mendukung pemenuhan dokumen dari departemen terkait untuk rapat dan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menghadiri rapat anggota Dewan Komisaris, Direksi dan jika diperlukan, rapat Komite, mencatat dan mengedarkan risalah rapat yang mencakup, antara lain, keputusan, item informasi, tindakan, dan arahan;
- Laporan mengenai agenda yang tertunda – mengambil tindakan untuk memastikan informasi diberikan kepada anggota Dewan dan Komite pada waktu yang tepat;
- Menyediakan layanan kesekretariatan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesekretariatan kepada Direksi;
- Memimpin inisiatif tanggung jawab sosial *bank-wide*;
- Turut mengambil bagian untuk melaksanakan kegiatan dan acara *bank-wide* dengan departemen terkait;
- Membangun dan memelihara hubungan dengan pihak-pihak eksternal dan lembaga yang bertujuan untuk kepentingan Bank.

- Providing and conveying information to the Board of Directors and Board of Commissioners on issues related to GCG.
- Taking part with related units in developing and managing bank-wide policies, parameters and directives aimed at maintaining the direction of the company so that it is inline with best practices and regulations;
- Taking part with relevant units in monitoring and evaluating the implementation of bank-wide policy, parameters and directives;
- Playing the lead role in the pre, during, and post-meetings related to the Board of Directors, the Board of Commissioners, Committees, and executive officers. Meetings related to such activities include scheduling, agenda setting, coordination, preparation, attendance, recording, minutes of meetings and material distribution;
- Directing activities related to the annual meeting of Shareholders;
- Organizing the schedule of meetings and drafting the agenda for a year while ensuring compliance with external and internal requirements, and working with the President Director, Board of Directors and Board of Commissioners, etc. in creating, maintaining and revising the agenda as necessary;
- Coordinating the preparation and dissemination of meeting materials in hard copy or soft copy, while ensuring sufficiency, consistency (with previous and subsequent documents), ease of use, and quality of materials. Supporting the fulfillment of documents from relevant departments for meetings and members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- Attending meetings of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and, where necessary, Committee meetings, and recording and circulating minutes of meetings, which include decisions, information items, actions and directives;
- Reporting on pending agendas – taking action to ensure information is given to members of the Board and the Committee at an appropriate time;
- Providing secretarial services to members of the Board of Commissioners, Directors and Committees and coordinating the implementation of secretarial activities to the Board of Directors;
- Leading bank-wide social responsibility initiatives;
- Taking part to carry out bank-wide activities and events with relevant departments;
- Establishing and maintaining relationships with external parties and institutions with a view to the interests of the Bank.

PROGRAM KERJA FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada 2017 fungsi Sekretaris Perusahaan telah menyusun program kerja yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- Melanjutkan pekerjaan yang telah dikerjakan pada 2016;
- Mengefektifkan tugas-tugas pelaksanaan dalam rangka kepatuhan terhadap regulator;
- Meningkatkan pengaturan terkait pemenuhan kebutuhan ekspatriat, delegasi, dan pemangku kepentingan dari luar negeri saat mengunjungi Indonesia, dan sebaliknya;
- Menyusun dan mengkomunikasikan pedoman peraturan-peraturan yang berkaitan dengan operasional Bank seperti surat keputusan Direksi, surat edaran Direksi dan instruksi Direksi.
- Memastikan kelancaran komunikasi antara Bank dengan pemangku kepentingan dan menjamin tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan.

CORPORATE SECRETARY FUNCTION WORK PROGRAM

In 2017 the Corporate Secretary has compiled a work program to be implemented as follows:

- Continuing work done in 2016;
- Streamlining implementation of tasks in compliance with regulators;
- Improving arrangements relating to the needs of expatriates, delegations and Stakeholders from abroad while visiting Indonesia, and vice versa;
- Preparing and communicating guidelines for regulations relating to bank operations such as Board of Directors decisions, Board of Directors circular letters and Board of Directors instructions.
- Ensuring smooth communication between the Bank and Stakeholders and ensuring the availability of information that can be accessed by Stakeholders.

PELATIHAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam membantu pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa pelatihan dan pendidikan, di antaranya:

CORPORATE SECRETARY FUNCTION TRAINING

In order to improve on knowledge and understanding in assisting the execution of its duties, the Corporate Secretary has attended several training workshops and education sessions, including:

Pelatihan Fungsi Sekretaris Perusahaan Tahun 2016
Training of Corporate Secretary in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Topics	Penyelenggara Pelatihan Trainer	Tempat & Waktu Pelaksanaan Traning Place and Time
Yensen Aliamin	Kepala Departemen BOD-BOC Head of BOD-BOC Office Department	• *ALM- Liquidity Risk Management: The Theoretical Basis for Identifying and Measuring Liquidity Risk in Financial Institution*	• Indonesia *Risk Professional Association (IRPA) and* BSMR	• Jakarta, 31 Maret 2016 Jakarta, 31 March 2016
		• *Overseas Compliance Officer Seminar 2016*	• ICBC Changchun Institute of Financial Studies	• Changchun, Tiongkok 27 Juni 2016 – 1 Juli 2016 Changchun, Tiongkok 27 June 2016 – 1 July 2016

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEMS

Pada prinsipnya, sistem pengendalian internal terkandung dalam seluruh aktivitas dan diseluruh unit kerja. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengawasi dan melaksanakan kerangka kerja sistem pengendalian internal yang diterapkan di Bank, dan untuk mengusulkan perubahan jika diperlukan. Bank telah membentuk tiga lapis *assurance* guna memastikan sistem pengendalian internal berjalan sesuai fungsinya.

Unit bisnis/ pendukung/ operasional yang ada di cabang dan kantor pusat adalah lapis pertama *assurance*. Lapis kedua *assurance* adalah fungsi pendukung seperti manajemen risiko, kepatuhan, legal, sumber daya manusia, keuangan, operasional, dan teknologi.

Lapisan ketiga *assurance* adalah fungsi internal audit yang secara independen menilai efektivitas proses yang diciptakan di lapisan pertama dan kedua, serta memberikan *assurance* yang memadai atas seluruh aktivitas dan unit kerja.

In principle, the internal control system is contained in all activities and in all work units. The Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for overseeing and implementing the internal control system framework implemented at the Bank, and to propose changes where appropriate. The Bank has established three layers of assurance to ensure that the internal control system is functioning.

Business/support/operational units in the branches and head office make up the first layer of assurance. The second layer of assurance is a support function such as risk management, compliance, legal affairs, human resources, finance, operations and technology.

The third layer of assurance is an internal audit function that independently assesses the effectiveness of processes created in the first and second layers, and provides adequate assurance of all activities and all work units.

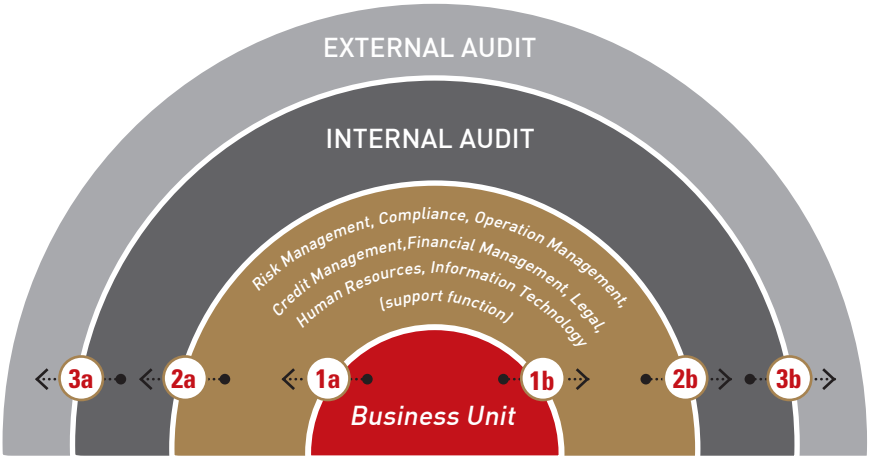

1a. Diskusi/ Pelatihan Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan | Compliance Opinion, Sharing/ Training, Policy and Procedure

2a. Laporan Hasil Audit Internal, Penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, Laporan Kejadian Fraud, Laporan Hasil Audit Eksternal | Internal Audit Report, Assessment on the QRMI, Fraud Event/ Investigation, Guest Auditor

3a. Ruang Lingkup | Sharing Audit Scope

1b. Laporan Hasil Audit Internal | Internal Audit Report, Sharing the Scope of Audit

2b. Laporan Hasil Audit Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan, Laporan RCSA/ Laporan Kejadian Risiko, Laporan Risk Officer, Off-Site Data | BI/ OJK Audit Report, RCSA/ RER/ Risk Officer Report, ICU Report, Other Off-site Data

3b. Laporan Kejadian Risk Control Self Assessment (RCSA) | Incident Reporting, RCSA

SISTEM PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Sistem Pengendalian Internal ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Penerapan sistem pengendalian yang efektif dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan sebagai berikut:

FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL SYSTEMS

The Internal Control System is established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners. Implementation of effective control systems is carried out continuously with the following objectives:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank;
- Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat;
- Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
- Mengurangi dampak keuangan/ kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/ *fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian; dan
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

PENILAIAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

Manajemen bertanggung jawab atas terselenggaranya sistem pengendalian internal yang handal dan efektif serta berkewajiban untuk meningkatkan budaya risiko (*risk culture*) yang efektif, dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap jenjang organisasi. Departemen *Internal Audit* (DIA) bertanggung jawab mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Bank. Departemen *Internal Audit* melakukan audit secara periodik terhadap seluruh aktivitas di unit kerja. Hasil audit disampaikan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan sistem pengendalian internal berjalan secara efektif.

FUNGSI KEPATUHAN

Untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi *Compliance* Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan serangkaian Pedoman *Compliance* yang antara lain berupa:

- Piagam Compliance
  Piagam *Compliance* merupakan standar formal yang berisi prinsip-prinsip dasar, kewenangan, tugas dan tanggung jawab Fungsi *Compliance* dalam organisasi, dan jalur pelaporan antara Direksi, Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas Bank.
- Pernyataan Compliance
  Pernyataan *Compliance* berisi kesanggupan setiap karyawan Bank untuk bertanggung jawab dan patuh pada Kode Etik Perilaku; kebijakan, prosedur, dan pedoman internal; Peraturan Bank Indonesia dan OJK; serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan lingkuppekerjaan karyawan yang bersangkutan.
- Kebijakan Compliance
  Kebijakan *Compliance* merupakan ketentuan yang mendefinisikan peran *Compliance* didalam Bank. Kebijakan ini diterbitkan dalam rangka memitigasi risiko pada aktifitas bisnis Bank (tindakan preventif (*ex-ante*)).

KESESUAIAN DENGAN COSO

Sistem Pengendalian internal Bank ICBC Indonesia disusun sesuai secara terintegrasi dan telah dilakukan dengan metode yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) dan kepatuhan terhadapan regulasi yang berlaku.

- Maintaining and securing the Bank's assets;
- Ensuring that more accurate reports are available;
- Improving compliance with applicable regulations;
- Reducing financial/disadvantageous impacts, irregularities such as fraud, and violation of prudential principles; and
- Improving organizational effectiveness and cost efficiency.

ASSESSING THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROLS

The Management is responsible for the implementation of a reliable and effective internal control system and is obligated to promote an effective risk culture. It must ensure that this culture is inherent at every level of the organization. The Internal Audit Department (DIA) is responsible for evaluating and taking an active role in improving the effectiveness of the internal control system on an ongoing basis in relation to the Bank's operational implementation in achieving the objectives set by the Bank. The DIA conducts periodic audits of all activities within the level of the work unit. Audit results are submitted to the Management for follow-up and monitored for implementation. This is done to ensure that the internal control system runs effectively.

COMPLIANCE FUNCTION

To comply with the provisions in Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has established a series of Compliance Guidelines namely:

- Compliance Charter
  The Compliance Charter is a formal standard containing basic principles, authorities, duties and responsibilities of the Compliance Function within the organization. It details the reporting line between the Board of Directors, the Board of Commissioners and the OJK as the Bank's supervisor.
- Compliance Statement
  The Compliance Statement details the necessity for every employee of the Bank to be responsible and adhere to the Code of Conduct; internal policies, procedures and guidelines; Bank Indonesia and OJK regulations; as well as applicable laws and regulations in accordance with the scope of the employee's work.
- Compliance Policy
  The Compliance Policy is a provision that defines the role of Compliance within the Bank. This policy is published in order to mitigate the risks to the Bank's business activities (ex-ante).

COSO COMPATIBILITY

Bank ICBC Indonesia's internal control system is structured in an integrated manner and has been carried out with methods issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) and with compliance to applicable regulations.

DEPARTEMEN INTERNAL AUDIT
INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

FUNGSI DEPARTEMEN INTERNAL AUDIT

Fungsi Departemen *Internal Audit* (DIA) Bank ICBC Indonesia bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, serta memiliki jalur komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Departemen *Internal Audit* memeriksa efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, kecukupan proses tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal Bank, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Dalam pelaksanaan tugas, Departemen *Internal Audit* berpedoman pada Piagam *Internal Audit* dan mengacu kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rencana kerja Departemen *Internal Audit* 2016 disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit. Rencana tersebut dikaji ulang setiap tahun untuk memastikan relevansinya dengan kondisi dan risiko bisnis Bank.

KEDUDUKAN DEPARTEMEN INTERNAL AUDIT DALAM STRUKTUR ORGANISASI

Kepala Departemen *Internal Audit* melapor langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menginformasikan hal-hal signifikan yang berhubungan dengan aktivitas internal audit. Struktur organisasi Departemen *Internal Audit* dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT FUNCTION

The function of the Internal Audit Department (IAD) of Bank ICBC Indonesia is independent, is directly responsible to the President Director, and has direct communication channels to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

The IAD examines the effectiveness of the internal control system, including compliance with applicable laws and regulations, adequacy of governance processes, risk management, and the Bank's internal control system, and provides recommendations for improvement.

In performing its duties, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter and refers to the Bank's Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) in accordance with BI regulations. The Internal Audit Department's 2016 work plan is approved by the President Director and the Audit Committee. The plan is reviewed annually to ensure its relevance to the Bank's business conditions and risks.

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT'S POSITION WITHIN ORGANIZATIONAL STRUCTURE

The Head of Internal Audit Department reports directly to the President Director and can communicate directly with the Board of Commissioners through the Audit Committee to inform significant matters relating to internal audit activities. The organizational structure of the Internal Audit Department can be seen in the diagram below:

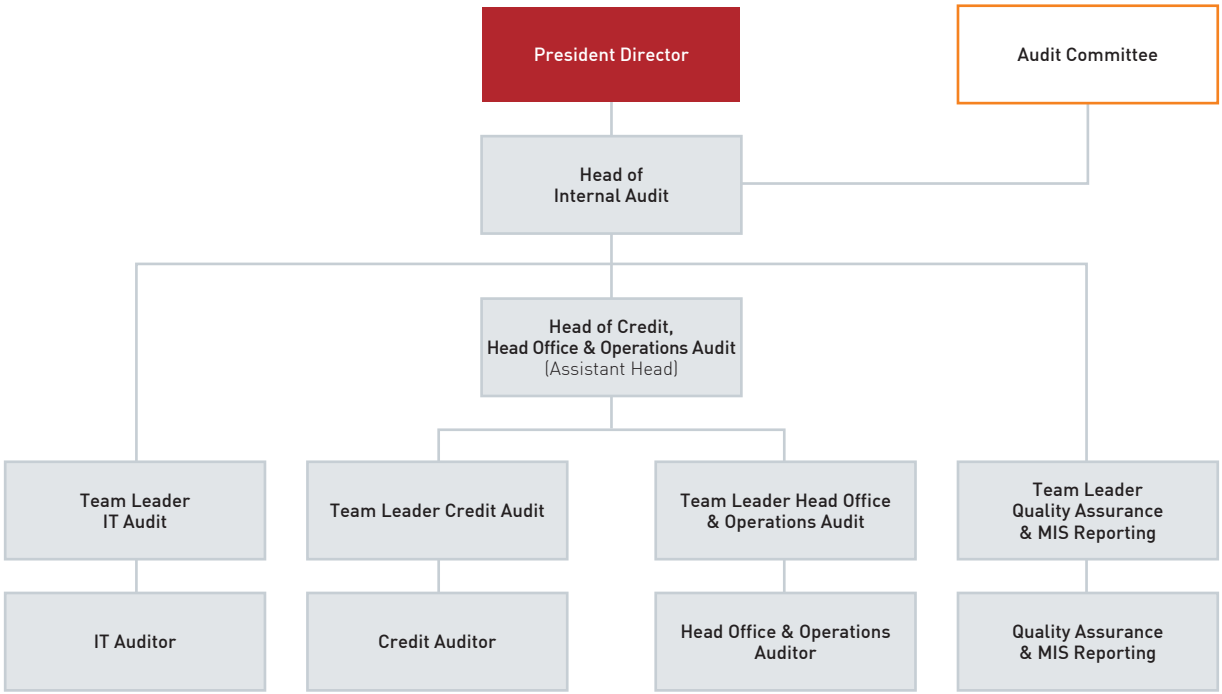

Profil Kepala Departemen Internal Audit

Indra Widjaja
Beliau adalah warga Negara Indonesia dan bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen *Internal Audit* sejak September 2015. Memiliki banyak pengalaman kerja dalam bidang auditing di banyak perusahaan, seperti Bank Permata, Rabobank, CIMB Niaga, Maybank, BCA, serta Pricewaterhouse Coopers baik di Indonesia maupun di Indochina. Memperoleh gelar sarjana di bidang akuntansi dari Universitas Trisakti pada 1991, mengikuti *Executive Development Program* dari INSEAD, serta memperoleh berbagai sertifikasi profesi yang terkait dengan bidang auditing, investigasi, teknologi sistem informasi, dan manajemen risiko, yaitu *Certified Internal Auditor* (CIA), *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Certified Fraud Examiner* (CFE), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Information Security Manager* (CISM), *Certified* Manajemen Risiko *Professional* (CRMP), dan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5. Aktif di organisasi profesi seperti Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) - Indonesia Chapter, dan ISACA.

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Departemen Internal Audit

Kepala Departemen *Internal Audit* diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris, dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Komposisi Departemen Internal Audit

Jumlah karyawan Departemen *Internal Audit* sebanyak 13 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Head of Internal Audit Department Profile

Indra Widjaja
An Indonesian citizen who has been at Bank ICBC Indonesia as Head of Internal Audit Department since September 2015. He has had an extensive work experience in auditing in many companies, such as Bank Permata, Rabobank, CIMB Niaga, Maybank, BCA and Pricewaterhouse Coopers both in Indonesia as well as in Indochina. He obtained his Bachelor's Degree in accounting from Trisakti University in 1991, participated in the Executive Development Program of INSEAD, and obtained various professional certifications related to auditing, investigation, information systems technology and risk management, namely, Certified Internal Auditor (CIA), Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Fraud Examiner (CFE), Certified Information Systems Auditor (CISA), Certified Information Security Manager (CISM), Certified Risk Management Professional (CRMP), and Risk Management Certification Level 5. He is active in professional organizations such as the Association of Auditors Intern Bank (IAIB), Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) – Indonesia Chapter, and ISACA.

Appointment and Dismissal of Head of Internal Audit Department

The Head of the Internal Audit Department is appointed and dismissed by and is directly responsible to the President Director upon approval of the Board of Commissioners, and is subsequently reported to the Financial Services Authority (OJK).

Composition of Internatl Audit Department

Number of employees at Internal Audit Department is 13 with the following composition:

Jumlah Karyawan Departemen *Internal Audit*
Number of Employees of Internal Audit Department

Jabatan | Position	Divisi | Division	Jumlah | Total
Kepala Departemen Internal Audit Head of Internal Audit Department	Departemen Internal Audit | Departemen Internal Audit	1
Asisten Kepala DIA Assitant Head of DIA	Audit Kredit | Credit Auditor Audit Kantor Pusat & Operasional | Head Office & Operations Auditor	1
Ketua Tim Head of Team	Audit Kredit | Credit Auditor Audit Kantor Pusat & Operasional | Head Office & Operations Auditor Audit Teknologi Informasi | Information Technology Auditor Quality Assurance & MIS Reporting | Quality Assurance MIS Reporting	3
Auditor Internal Internal Auditor	Audit Kredit | Credit Auditor Audit Kantor Pusat & Operasional | Head Office & Operations Auditor Audit Teknologi Informasi | Information Technology Auditor Quality Assurance & MIS Reporting | Quality Assurance MIS Reporting	8
Total		**13**

Piagam Internal Audit

Departemen *Internal Audit* memiliki Piagam *Internal Audit* yang disahkan oleh Direktur Utama, Komisaris Utama, dan Komisaris Independen (Ketua Komite Audit) Bank ICBC Indonesia dengan revisi terakhir pada 1 Desember 2015. Piagam *Internal Audit* merupakan pedoman antara lain mengenai tujuan, ruang lingkup, visi, misi, kedudukan, wewenang, tugas dan tanggung jawab Departemen *Internal Audit*. Kedudukan, kewenangan dan tanggung jawab yang dinyatakan secara formal dalam Piagam *Internal Audit* telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam *Internal Audit* serta *best practice* yang mengacu pada *International Professional Practice Framework* (IPPF) oleh Institute of *Internal Auditor* (IIA).

Visi dan Misi

Visi

Menjadi Departemen *Internal Audit* yang profesional sesuai dengan PBI dan *best practice,* serta menjadi mitra Manajemen dalam pencapaian rencana bisnis Bank.

Misi

Untuk memberikan keyakinan yang memadai dan jasa konsultasi, melalui aktivitas internal audit yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan proses tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal Bank, dengan memastikan kepatuhan Bank terhadap regulasi serta kebijakan & prosedur yang berlaku.

Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Departemen Internal Audit

Departemen *Internal Audit* memiliki wewenang sebagai berikut:

- Memperoleh akses yang tidak terbatas pada seluruh fungsi, catatan, pembukuan, personil, serta aset dan kewajiban Bank, baik di kantor pusat maupun cabang.
- Mempunyai akses penuh kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit apabila diperlukan.
- Mengalokasikan sumber daya, menetapkan jadwal, memilih subyek, menentukan cakupan tugas, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit.
- Memperoleh bantuan yang dibutuhkan dari unit organisasi yang diaudit, serta layanan khusus lainnya, baik dari dalam maupun luar organisasi.

Departemen *Internal Audit* tidak berwenang untuk:

- Melaksanakan tugas operasional Bank.
- Melaksanakan, menginisiasi, atau menyetujui transaksi akuntansi/ operasional atau aktivitas non-operasional lainnya di luar audit yang dapat mempengaruhi independensi termasuk apabila aktivitas tersebut mensyaratkan persetujuan Departemen Internal Audit sebelum dijalankan baik sementara maupun permanen.
- Mengarahkan aktivitas dari karyawan bank yang tidak dipekerjakan oleh Departemen Internal Audit, kecuali karyawan tersebut telah ditugaskan sebagai tim pemeriksa atau diperbantukan di Departemen Internal Audit.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Department has an Internal Audit Charter authorized by the President Director, President Commissioner and Independent Commissioner (Chairman of the Audit Committee) of Bank ICBC Indonesia with its latest revision taking place on 1 December 2015. The Charter is a guideline, among others, concerning the purpose, scope, mission, position, authority, duties and responsibilities of the Department. The status, authority and responsibilities expressed formally in the Charter are in conformity with Bank Indonesia regulations concerning the application of the Bank Internal Audit Function Standard and the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Formulation of the Internal Audit Charter. The charter is also in conformity with best practices that refer to the International Professional Practice Framework (IPPF) by the Institute of Internal Auditors (IIA).

Vision and Mission

Vision

To be a professional Internal Audit Department in accordance with Bank Indonesia regulations and best practices, and to be a Management partner in achieving the Bank's business plan.

Mission

To provide sufficient confidence and consultancy services, through an independent, objective internal audit activity designed to add value and improve the Bank's governance, risk management and control processes, by ensuring compliance with regulations and prevailing policies and procedures.

Internal Audit Department's Authorities, Duties and Responsibilities

The Internal Audit Department has the following authorities:

- Gaining unrestricted access to all functions, records, bookkeeping, personnel, and assets and liabilities of the Bank, either at the head office or branch levels.
- Having full access to the Board of Commissioners through the Audit Committee if necessary.
- Allocating resources, setting schedules, selecting subjects, determining the scope of tasks, and applying the techniques required to meet audit objectives.
- Obtaining the required assistance from the organizational units to be audited, as well as other specialized services, both within and outside the organization.

The Internal Audit Department is not authorized to:

- Carry out the operational tasks of the Bank.
- Carry out, initiate, or approve an accounting/operational transactions or other non-operating activities outside the audit that may affect independence, including where such activities require the approval of the Internal Audit Department prior to its temporary or permanent execution.
- Direct the activities of bank employees not employed by the Internal Audit Department, unless the employee has been assigned as a review team or seconded in the Internal Audit Department.

Departemen *Internal Audit* memiliki tugas antara lain:

- Membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan dengan cara menjabarkan perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
- Menyampaikan laporan audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- Memantau pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak yang di audit atas usulan langkah perbaikan yang telah disetujui.
- Membuat laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit, termasuk informasi rahasia dari hasil audit. Laporan tersebut ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. Laporan harus dibuat untuk periode yang masing-masing berakhir pada 30 Juni dan 31 Desember, dan disampaikan kepada OJK paling lambat dua bulan sejak berakhirnya periode pelaporan.
- Segera membuat laporan khusus atas setiap temuan audit internal yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Laporan tersebut harus ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. Laporan harus disampaikan segera ke OJK paling lambat tujuh hari setelah adanya informasi temuan audit tersebut.

The Internal Audit Department has the following tasks:

- Assisting the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervisory duties by way of outlining the planning, implementation and monitoring of audit results.
- Making analysis and assessments in finance, accounting, operations and other activities through direct inspection and indirect supervision.
- Identifying all possibilities to improve and increase the efficient usage of resources and funds.
- Providing objective advice and improvements on activities examined at all levels of management.
- Submitting an audit report to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee with a copy to the Compliance Director.
- Monitoring the implementation of follow-ups conducted by the party in the audit on the proposed remedial steps that have been approved.
- Producing implementation reports and audit results, including confidential information from the audit results. The report signed by the President Director and the Board of Commissioners. Reports must be made for the periods that end 30 June and 31 December, respectively, and are to be submitted to the OJK no later than two months after the end of the reporting period.
- Immediately preparing a special report on any internal audit findings that are expected to jeopardize the Bank's business continuity. The report must be signed by the President Director and the Board of Commissioners. Reports must be submitted immediately to OJK no later than seven days after the audit findings are disclosed.

Tanggung Jawab Departemen *Internal Audit* adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana audit yang fleksibel dengan menggunakan metodologi audit berbasis risiko, termasuk seluruh risiko dan masalah pengendalian yang teridentifikasi oleh manajemen dan menyampaikan rencana tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk dikaji ulang dan disetujui, demikian pula dengan pengkiniannya secara periodik.
- Memberikan saran kepada Presiden Direktur langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil oleh pihak yang diaudit, termasuk mengusulkan langkah korektif dan/atau usul pengenaan sanksi apabila perlu atas pelanggaran/penyimpangan yang dilakukan oleh pihak yang di audit.
- Memastikan kesesuaian fungsi dan aktivitas Departemen *Internal Audit* dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

The responsibilities of the Internal Audit Department are as follows:

- Establish a flexible audit plan using a risk-based audit methodology, including all risks and control issues identified by management and submit the plan to the President Director and Board of Commissioners through the Audit Committee for review and approval, as well as doing periodic updating.
- Advise the President Director of corrective actions that need to be taken by the auditee, including suggesting corrective action and/or proposed sanctions if necessary for violations/ irregularities committed by the party in the audit.
- Ensure the conformity of functions and activities of the Internal Audit Department with the Bank Internal Audit Function Implementation Standard (SPFAIB).

KODE ETIK

Dalam menjalankan tugasnya Auditor Internal memiliki Kode Etik yang harus dipatuhi, yaitu:

- Integritas
  - Harus bekerja dengan jujur, sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
  - Harus mematuhi hukum dan membuat pengungkapan sesuai hukum dan profesi.
  - Tidak terlibat secara sadar dalam kegiatan ilegal, atau tindakan yang data mendiskreditkan profesi audit internal atau organisasi.
  - Harus menghormati dan berkontribusi pada tujuan yang etis dan telah ditetapkan oleh organisasi.
- Obyektivitas
  - Tidak terlibat di dalam aktivitas atau hubungan yang dapat merusak atau menggangu penilaian yang obyektif. Hal ini mencakup aktivitas atau hubungan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi.
  - Tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun yang dapat atau patut diduga mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
  - Harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, jika tidak dilakukan pengungkapan dapat mendistorsi laporan atas aktivitas yang dikaji.
- Kerahasiaan
  - Berhati-hati dalam penggunaan dan selalu menjaga informasi yang diperoleh selama menjalankan tugasnya.
  - Tidak menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lain yang bertentangan dengan hukum atau yang dapat merugikan tujuan yang telah ditetapkan organisasi.
- Kompetensi
  - Hanya menjalankan penugasan yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.
  - Memberikan jasa audit internal sesuai dengan *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*.
  - Harus meningkatkan kemampuan dan efektivitas serta kualitas jasa audit yang diberikan.

CODE OF CONDUCT

In carrying out its duties, the Internal Auditor has a Code of Conduct that must be complied with, namely:

- Integrity
  - Must work honestly, sincerely and responsibly.
  - Must obey the law and make disclosures according to law and profession.
  - Not engage consciously in illegal activities, or actions that discredit the profession's internal or organizational audit data.
  - Must respect and contribute to the ethical goals set by the organization.
- Objectivity
  - Must not be involved in activities or relationships that could damage or disrupt objective judgments. This includes activities or relationships that conflict with the interests of the organization.
  - Must not accept anything in any form which can or should be reasonably suspected to affect the Internal Auditor's professional judgment.
  - The Internal Auditor must disclose all the important facts it knows, otherwise disclosure may distort the report on the activity under study.
- Confidentiality
  - Be cautious in use and always securing information obtained while carrying out their duties.
  - Not use information for personal or other interests that are contrary to law or that may harm the organization's intended purpose.
- Competency
  - Only run assignments that match your knowledge, skills, and experience.
  - Provide internal audit services in accordance with Standards for the Professional Practice of Internal Auditing.
  - Must improve on their abilities and effectiveness and quality of audit services they have provided.

PELAKSANAAN TUGAS DEPARTEMEN INTERNAL AUDIT

Ruang lingkup pekerjaan Departemen *Internal Audit* mencakup pemeriksaan atas seluruh aspek operasional Bank yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat membahayakan kepentingan Bank dan masyarakat. Ruang lingkup audit meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan kajian dan penilaian atas kecukupan sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran Bank ICBC Indonesia dapat dicapai secara efisien dan efektif.
- Melakukan kajian dan penilaian atas efektifitas sistem manajemen risiko Bank yang meliputi aspek risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik. Cakupan kerja juga mencakup pengkajian atas risiko pada bidang Teknologi Informasi.

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT IMPLEMENTATION OF DUTIES

The scope of work of the Internal Audit Department covers the examination of all aspects of the Bank's operations which may directly or indirectly compromise the interests of the Bank and the public. The scope of the audit includes the following:

- Reviewing and assessing the adequacy of the established internal control system to provide reasonable assurance that the goals and objectives of Bank ICBC Indonesia can be achieved efficiently and effectively.
- Reviewing and assessing the effectiveness of the Bank's risk management system including operational risk, credit risk, market risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk, and strategic risk. The scope of work also includes an assessment of risks in the field of Information Technology.

- Melakukan kajian dan penilaian atas efektivitas penerapan prinsip dan praktik tata kelola yang baik (GCG) di semua tingkatan manajemen serta untuk meyakinkan kepatuhan terhadap regulasi yang terkait dengan GCG.
- Melakukan kajian dan penilaian atas pencapaian strategi bisnis yang ditetapkan.

Ruang lingkup Departemen *Internal Audit* mencakup seluruh area di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Teknologi Informasi. Prioritas penugasan audit internal dilaksanakan dengan pendekatan audit berbasis risiko. Selain itu, pelaksanaan audit insidentil dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank.

Departemen *Internal Audit* memantau tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen dan auditee atas temuan hasil audit secara bulanan. Rangkuman kegiatan Departemen *Internal Audit* dan ringkasan hasil pemeriksaan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada setiap semester.

REALISASI RENCANA KERJA TAHUNAN

Per posisi 31 Desember 2016, Departemen *Internal Audit* telah mencapai 110% dari total Rencana Kerja Tahunan. Departemen *Internal Audit* mencapai lebih dari 100% dari Rencana Kerja Tahunan karena melaksanakan serangkaian penugasan *ad-hoc* dalam tahun berjalan seiring dengan pertumbuhan bisnis dan profil risiko Bank.

Departemen *Internal Audit* melakukan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian internal dan berpartisipasi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal berkaitan dengan aktivitas operasional Bank. Proses penilaian dilakukan dengan metode yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) dan kepatuhan terhadapan regulasi yang berlaku. COSO terdiri dari lima pilar yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, dan *monitoring*.

Selain itu, Departemen *Internal Audit* secara berkelanjutan mengembangkan dan memaksimalkan metodologi serta alat bantu audit sehingga pelaksanaan audit lebih efektif dan efisien, yaitu:
- Mengimplementasikan *audit management system* untuk memastikan standar kualitas audit dan mendukung proses audit tanpa kertas.
- Mengimplementasikan teknik audit berbantuan komputer (*Computer-Assisted Audit Technique*/ CAAT) untuk mengekstrak data, menganalisa data, dan menghasilkan *exception report*.
- Mengkaji ulang, mengkonsolidasikan, dan mengkinikan kebijakan dan prosedur internal audit. Hal ini bertujuan agar laporan hasil audit diselesaikan secara tepat waktu, dan proses penyelesaian temuan dilakukan lebih efektif.

Bank ICBC Indonesia telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) untuk melakukan *profiling* atas kesesuaian fungsi Departemen *Internal Audit* dengan SPFAIB dan *Information Technology* Manajemen Risiko (ITRM) untuk periode 1 Januari 2014 - 31 Desember 2016.

- Reviewing and assessing the effectiveness of the application of Good Corporate Governance principles (GCG) at all levels of management and ensuring compliance with GCG-related regulations.
- Conducting assessments and evaluations on the achievement of established business strategies.

The scope of the Internal Audit Department covers all areas of the Head Office, Branch Offices, and Information Technology. The priority of internal audit assignments is carried out with a risk-based audit approach. In addition, the implementation of incidental audits is carried out according to the needs of the Bank.

The Internal Audit Department monitors the follow-ups by management and auditees through monthly audit findings. A summary of the activities of the Internal Audit Department and summary of inspection results have been submitted to the Financial Services Authority (OJK) each semester.

REALIZATION OF WORK PLAN

As of 31 December 2016, the Internal Audit Department has reached 110% of the total Annual Work Plan. The Internal Audit Department achieved more than 100% of the Annual Work Plan. It carried out a series of ad-hoc assignments in the current year in line with the Bank's business growth and risk profile.

The Internal Audit Department reviewed the adequacy of the internal control system and participated in improving the effectiveness of the internal control system in relation to the Bank's operational activities. The assessment process was conducted by a method published by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) and one that was in compliance with applicable regulations. COSO consists of five pillars, namely, the control environment, risk assessment, control activities, information and communication.

In addition, the Internal Audit Department continuously develops and maximizes its methodology and audit tools so that the audit implementation process is more effective and efficient. These efforts include:
- Implementing an audit management system to ensure quality audit standards and support paperless auditing process.
- Implementing Computer-Assisted Audit Technique (CAAT), techniques to extract data, analyze data, and generate exception reports.
- Reviewing, consolidating, and updating internal audit policies and procedures. It is done so that the audit report is completed in a timely manner, and so that the process of completion of the findings is more effective.

Bank ICBC Indonesia has appointed a Public Accounting Firm, Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) to perform profiling on the function of Internal Audit Department with SPFAIB and Information Technology Risk Management (ITRM) for the period spanning 1 January 2014 to 31 December 2016.

Dari hasil *profiling* dapat disimpulkan bahwa "secara umum Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dalam SPFAIB berdasarkan skala yang disetujui dengan Bank". Laporan hasil *profiling* telah disampaikan kepada regulator pada 31 Januari 2017.

From the profiling results, it can be concluded that: "In general, the Bank has complied with the provisions of SPFAIB on a scale the Bank has agreed upon." This profiling report was submitted to regulators on 31 January 2017.

SERTIFIKASI DAN PELATIHAN

Departemen *Internal Audit* memberikan pelatihan dan ujian sertifikasi manajemen risiko kepada para Auditor Internal agar mematuhi regulasi yang berlaku. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, Departemen *Internal Audit* juga memberikan pelatihan kepada para Auditor Internal untuk meningkatkan pemahaman terhadap bidang usaha yang menjadi target Bank (seperti infrastruktur, energi, transportasi, dan lain-lain). Selain itu, Departemen *Internal Audit* juga memberikan pelatihan yang bersifat *soft-skills* maupun pelatihan untuk memperoleh sertifikasi profesi bagi para Auditor Internal.

Berikut data sertifikasi profesi yang dimiliki oleh para Auditor Internal:

CERTIFICATION AND TRAINING

The Internal Audit Department provides training and risk management certification examinations to Internal Auditors in order to comply with applicable regulations. To support business growth, the Internal Audit Department also provides training to Internal Auditors to improve understanding of the areas of business targeted by the Bank (such as infrastructure, energy, transportation, etc.). In addition, the Internal Audit Department also provides soft-skills training and training to obtain professional certification for Internal Auditors.

The following is data on profession certifications owned by Internal Auditors:

Sertifikasi Profesi Auditor Internal
Certification of Internal Auditor Profession

Sertifikasi | Certification	Nama | Name	Jabatan | Position
Certified Ethical Hacker (CEH)	Herindra Nurbuana	*Team Leader* - IT Audit
	Nico Herman	*Auditor* - IT Audit
Certified Fraud Examiner (CFE)	Indra Widjaja	Ketua | Chairperson
Certified Internal Auditor (CIA)	Indra Widjaja	Ketua | Chairperson
Certified Information Security Manager (CISM)	Indra Widjaja	Ketua | Chairperson
Certified Information System Auditor (CISA)	Indra Widjaja	Ketua | Chairperson
	Herindra Nurbuana	*Team Leader* - IT Audit
	Toniati	*Auditor* - IT Audit
Certified Manajemen Risiko *Professional (CRMP)*	Indra Widjaja	Ketua | Chairperson
	Riva Yan Abdillah	*Assistant Head of Internal Audit*
	Sylly	*Auditor - Credit Audit*
Certified Cobit 5 Foundation (Cobit5)	Herindra Nurbuana	*Team Leader - IT Audit*
IT Infrastructure Library Foundation (ITIL-F)	Nico Herman	*Auditor - IT Audit*
Information Security Management System (ISMS)	Nico Herman	*Auditor - IT Audit*
Credit Skills Assessment Certification (CSAC)	Riva Yan Abdillah	*Assistant Head of Internal Audit*
Qualified Internal Auditor (QIA)	Indra Widjaja	Ketua | Chairperson
	Toniati	*Auditor - IT Audit*

PENYIMPANGAN INTERNAL

Internal fraud adalah penyimpangan/ kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap dan tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan.

Bank telah menerapkan fungsi audit internal yang efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan. Apabila terdapat hal-hal yang berindikasi penyimpangan/ kecurangan *(fraud)* dilakukan audit khusus (investigasi). Jumlah penyimpangan internal yang terjadi pada 2015 dan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

INTERNAL FRAUD

Internal Fraud refers to fraud committed by the management, permanent and non-permanent employees (honorary and outsourced) in relation to the Bank's work processes and operational activities that affect the Bank's financial condition significantly.

The Bank has implemented an effective internal audit function on all aspects and elements of its activities. If there are any indications of fraud, a special audit is conducted. The number of internal frauds that occurred in 2015 and 2016 can be seen in the following table:

Jumlah Penyimpangan Internal
Number of Internal Fraud

Penyimpangan Internal Internal Fraud	Jumlah kasus yang dilakukan oleh | The Number of Cases is Done by					
	Pengurus Management		Karyawan Tetap Permanent Employees		Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees	
	Tahun Sebelum (2015) Previous Year (2015)	Tahun Berjalan (2016) Current Year (2016)	Tahun Sebelum (2015) Previous Year (2015)	Tahun Berjalan (2016) Current Year (2016)	Tahun Sebelum (2015) Previous Year (2015)	Tahun Berjalan (2016) Current Year (2016)
Telah diselesaikan Settled	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Dalam proses penyelesaian di internal Internal Settlement in Progress	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Belum diupayakan penyelesaiannya Unattempted Solution	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Have been Followed Up through Legal Process	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Jumlah Penyimpangan Internal Number of Internal Fraud	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

PEMBERIAN SANKSI

Bank ICBC Indonesia Belum memberikan sanksi kepada karyawan Bank ICBC Indonesia karena berbagai pelanggaran indisipliner dan pelanggaran terhadap peraturan Perusahaan.

PROVISION OF SANCTIONS

Bank ICBC Indonesia has not yet sanctioned any employees of Bank ICBC Indonesia for various disciplinary violations and violation of Company regulations.

Jumlah Penerapan Sanksi
Number of Implementation Sanctions

Jenis Sanksi Penalty Type	2016	2015	2014	Keterangan Description
Jumlah Penerapan Sanksi Total Implementation of Sanctions	19	7	22	-

AUDITOR EKSTERNAL
EXTERNAL AUDITOR

Pelaksanaan audit keuangan Bank dilaksanakan oleh auditor eksternal yaitu Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan usulan Komite Audit. Audit keuangan tahun buku 2016 dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) berdasarkan:

- Rapat Dewan Komisaris pada 14 September 2016;
- Memorandum internal yang disampaikan oleh Komite Audit Nomor.032/COM-KPNOIX/2016;
- Proposal internal Nomor.059/FM/IP/IX/2016.

The Bank's financial is carried out by an external auditor, a Public Accounting Firm appointed by the Board of Commissioners based on the proposal of the Audit Committee. The Financial Audit for the fiscal year 2016 was implemented by the Public Accountancy Office of Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) based on:

- A Board of Commissioners meeting on 14 September 2016;
- An internal memorandum submitted by the Audit Committee No.032/COM-KPNOIX/2016;
- An internal proposal, No. 059/FM/IP/IX/2016.

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Nama Kantor Akuntan Publik :
Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)
Akuntan publik: Susanto Tjie

Secara lebih lengkap, berikut adalah personil tim audit yang melakukan jasa audit pada tahun 2016, sebagai berikut:

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Name of the Public Accounting Firm:
Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)
Public Accountant: Susanto Tjie

In more detailed, here is the personnel of the audit team conducting audit services in 2016:

Individu Yang Melaksanakan Audit
Individuals Conducting Audit

Nama | Name	Jabatan | Position	No Registrasi | Registration Number	Periode Penugasan | Service Period
Susanto Tjie	Partner	AP.0854	19 September 2016 - 28 April 2017
Nopviana	Manager	-	19 September 2016 - 28 April 2017
Alvin Laya	Senior Auditor	-	19 September 2016 - 28 April 2017
Angie Purbowisesa	Auditor	-	19 September 2016 - 28 April 2017
Vania Benita	Auditor	-	19 September 2016 - 28 April 2017

PERIODE KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN PUBLIK

Tabel informasi akuntan publik dalam 5 (lima) tahun terakhir:

PERIOD OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM AND PUBLIC ACCOUNTANTS

Below is the table containing information on Public Accountants in the last 5 (five) years:

Kantor Akuntan Publik 5 Tahun Terakhir
Public Accounting Firm for the Last 5 Years

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan (Perorangan) Accountant Name (Individual)	Biaya Fee
2016	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	Susanto Tjie	IDR1.149.120.000 (Termasuk Pajak) | (Include Tax)
2015	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	Susanto Tjie	IDR925.000.000 (Tidak Termasuk Pajak) | (Exclude Tax)
2014	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	Kusumaningsih Angkawijaya	USD55.000 (Tidak Termasuk Pajak) | (Exclude Tax)
2013	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	Susanto Tjie	USD49.500 (Tidak Termasuk Pajak) | (Exclude Tax)
2012	Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)	Peter Surja	IDR550.000.000 (Tidak Termasuk Pajak) | (Exclude Tax)

Jasa Lain yang Dilakukan Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) hanya memberikan jasa Audit atas Laporan Keuangan saja.

Other Services by Public Accounting Firm

Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) only provided Audit service on the Financial Statements.

MEKANISME PELAKSANAAN PEKERJAAN AUDIT

Audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta memperhatikan semua ketentuan OJK tentang bentuk dan susunan Laporan Keuangan. Tanggung jawab Auditor adalah pada pernyataan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas.

Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pembahasan atas signifikan *issue*.

Hubungan Auditor Eksternal dengan Departemen Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya auditor eksternal bekerja sama dengan Departemen Internal Audit. Sedangkan Departemen Internal Audit Bank ICBC Indonesia mendukung kelancaran tugas-tugas auditor eksternal. Dalam hal ini Departemen Internal Audit bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal dan auditor dari regulator agar tercapai hasil audit yang optimal dan komprehensif, antara lain melalui analisa cakupan audit, dan pertemuan periodik untuk membahas hal-hal penting terkait dengan kegiatan audit internal. Departemen Internal Audit juga melakukan monitoring atas tindak lanjut temuan audit eksternal.

Tindak Lanjut Temuan Audit Eksternal

Per 31 Desember 2016, Departemen Internal Audit telah menindaklanjuti temuan-temuan yang disampaikan oleh Auditor Eksternal. Sebanyak 71,43% dari temuan Auditor Eksternal telah diselesaikan dan sisanya sebanyak 28,57% masih dalam proses penyelesaian.

MECHANISM OF AUDIT WORK IMPLEMENTATION

Audits are conducted in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and taking into account all OJK provisions on Financial Reporting. The responsibility of the Auditor is on the opinion of whether the financial statements have been presented in all material respects, including financial position, results of operations and cash flows.

Discussion of significant issues is regularly held in order that the audit process is conducted in accordance with the Professional Standards of Accounting and the scope of the audit that has been established and completed in a timely manner.

Relationship of External Auditor With Internal Audit Department

In performing its duties, the external auditor works hand-in-hand with the Internal Audit Department. Meanwhile, the Internal Audit Department of Bank ICBC Indonesia supports the smoothness of external auditor duties. In this case, the Internal Audit Department is responsible for coordinating its activities with those of the external auditor and the auditor of the regulator, so as to achieve optimal and comprehensive audit results, including through the analysis of audit coverage, and periodic meetings to discuss important matters related to internal audit activities. The Internal Audit Department also monitors the follow up of external audit findings.

Follow Up of External Audit Findings

As of 31 December 2016, the Internal Audit Department has followed up on the findings submitted by the External Auditor. There was 71.43% of the findings completed and the remaining 28.57% was in the process of completion.

Mekanisme Pelaksanaan Audit

Mechanism Of Audit Implementation

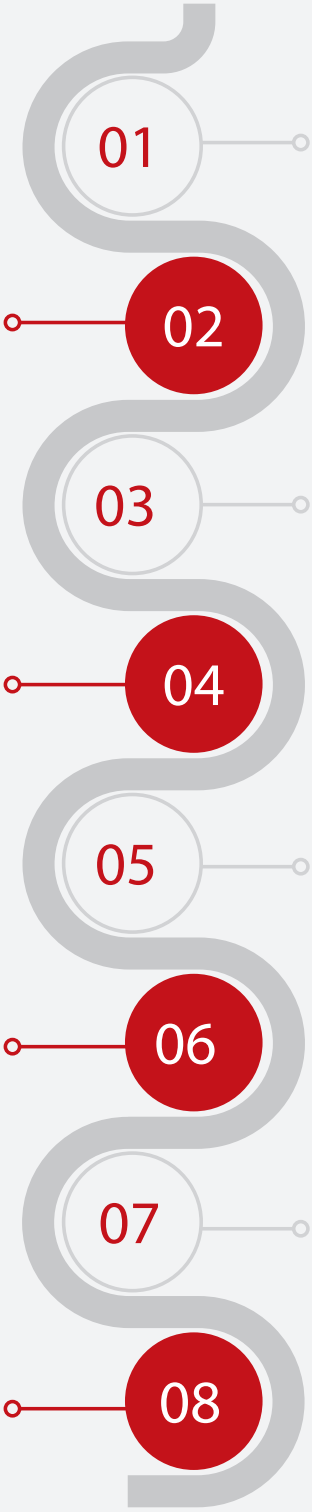

01 — Penunjukkan Kantor Akuntan Publik | Appointment of Public Accounting Firm

02 — *Kick-off meeting* dengan Manajemen, *Internal Audit*, serta Komite Audit. | Kick-off meeting with the Management, the Internal Audit and the Audit Committee

03 — Menyampaikan jadwal audit sesuai dengan target waktu yang telah disepakati | Submission of audit schedule in line with the approved targeted time

04 — Melaksanakan audit umum untuk interim dan akhir tahun berdasarkan standar audit yang berlaku umum di Indonesia | Conducting general audit for interim and year end in accordance with the general applicable audit standar in Indonesia

05 — Mengidentifikasi signifikansi isu dan melakukan pembahasan dengan Manajemen | Identifying significant issues and conducting discussion with the Management

06 — Melakukan *exit meeting* dengan Manajemen, *Internal Audit*, Komite Audit Menyampaikan Laporan Audit | Conducting exit meeting with the Management, the Internal Audit, the Audit Committee

07 — Menerbitkan Laporan Audit | Issuing Audit Report

08 — Menyampaikan Laporan Audit | Presenting Audit Report

PENGADAAN BARANG DAN JASA
PROCUREMENT OF PRODUCTS AND SERVICES

Sebagai salah satu komitmen Bank ICBC Indonesia untuk melaksanakan proses bisnis yang berkelanjutan manajemen sangat memperhatikan hubungan yang baik serta profesional dengan para pemasok barang dan jasa secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan *fair*.

One of Bank ICBC Indonesia's commitments is to implement sustainable business processes. Thus, the management focuses on building good relationships with professionals and suppliers of goods and services in a transparent, accountable, responsible, independent and fair manner.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Melaksanakan permintaan atas barang/ jasa dari pemohon berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan; melakukan penyimpanan atas barang yang diperoleh dari proses pengadaan; bekerja sama dengan para *vendor* dalam proses pengadaan; melakukan pengawasan terhadap kualitas barang atau hasil pekerjaan dari *vendor* pelaksana; melakukan serah terima kepada pemohon; melakukan pendataan atas barang yang telah diterima.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Duties and Responsibilities of Procurement Management include conduct requests for goods/ services from applicants based on established procedures; put in place goods obtained from the procurement process; work closely with vendors in the procurement process; supervise the quality of goods or work results of the implementing vendor; do the hand over procedure to the applicant; collect data on goods received.

PROFIL PENANGGUNG JAWAB

ANDREAS NIRMALA KUMUDA

Beliau adalah Warga Negara Indonesia, lahir di Karawang, 28 November 1981. Usia 35 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana di Universitas Bina Nusantara jurusan Manajemen Ekonomi dan Sistem Informatika. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, beliau pernah bekerja di PT SOHO Industri Pharmasi Jakarta sebagai Marketing Audit. Beliau menyelesaikan pendidikan di Tianjin University, Tiongkok.

PROFILE OF PERSON-IN-CHARGE

ANDREAS NIRMALA KUMUDA

PIC for Procurement Management of Products & Services An Indonesian citizen, born in Karawang on 28 November 1981. The 35-year-old obtained a Bachelor's Degree from Universitas Bina Nusantara majoring in Economic Management and Information System. Prior to joining Bank ICBC Indonesia, he worked at PT SOHO Industri Pharmasi Jakarta as Marketing Audit. He completed his education at Tianjin University, China.

PROSEDUR BARANG DAN JASA

Semua pengadaan pendukung operasional dan bisnis Bank wajib melalui Departemen *General Affair* termasuk pengadaan untuk jasa perawatan, penggantian barang atas perbaikan, dan kontrak kerja pembelian atau sewa. Tata cara pengadaan barang dan jasa adalah sebagai berikut: menerima permintaan dari pemohon dan melakukan diskusi untuk mendapatkan kriteria barang/ jasa yang diminta; menghubungi *vendor* terkait yang dapat menyediakan barang/ jasa yang diminta; meminta penawaran harga dari para *vendor*; membuat analisa dari penawaran yang diterima; membuat proposal pengajuan dana ke manajemen untuk mendapatkan persetujuan; membuat *Purchase Order* kepada *vendor* terpilih; melakukan pengawasan terhadap barang/jasa yang telah dilaksanakan oleh *vendor*; melakukan pendataan terhadap barang yang telah dikirim; melakukan penyimpanan terhadap barang yang telah dikirim; melakukan serah terima kepada pemohon; memproses tagihan *vendor* ke bagian keuangan.

Proses pengadaan barang dan jasa dengan nominal tertentu dikaji oleh *Centralized Purchase Review Team* (CPRT) yang terdiri dari perwakilan Departemen *General Affair*, Departemen *Finance Management* dan Departemen-departemen terkait. Pengajuan bujet atas pengadaan barang dan jasa yang melalui proses CPRT dianalisa oleh *Finance Review Commitee* (FRC) dan dimintakan persetujuan ke Departemen *Finance Management*, Direktur yang menaungi Departemen FM dan Direktur yang membawahi Departemen terkait.

PROCEDURES OF PRODUCTS AND SERVICES

General Affair Department conducts all procurements of the Bank's supporting operations and business, including the procurements of maintenance services, replacement of goods for repairs, and contract of purchase or lease. Procedures for the procurement are as follows: Receiving requests from applicants and conducting discussions to obtain criteria of goods/ services requested;Contacting relevant vendors providing the goods/ services requested;Asking for quotes from vendors;Making an analysis of the bids received;Making proposals for funding to management for approval;Making a Purchase Order to the selected vendor;Conducting oversight of goods/ services delivered by the vendor;Conducting data collection on goods that have been sent;Putting in store goods that have been sent;Handing over to the applicant;Processing vendor's bills to the Financial Department .

The procurement process with certain nominations is reviewed by the Centralized Purchase ReviewTeam (CPRT) consisting of representatives of the General Affairs Department, the Finance Management Department and relevant departments. The budget proposal for the procurement through the CPRT process is analyzed by the Finance Review Committee (FRC) with the approval of the Finance Management Department, the Director overseeing the FM Department and the Director in charge of the relevant Department.

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia senantiasa menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga pengelolaan operasional bisnis tidak boleh menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank.

Kerangka Manajemen Risiko yang diterapkan pada Bank, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, merujuk kepada 4 (empat) pilar manajemen risiko:

- Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
- Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko;
- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Bank telah melakukan penilaian terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, dan Risiko Reputasi.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan Manajemen Risiko Bank menjadi acuan dalam pemantauan dan/atau pengendalian internal pada semua tahapan dalam proses manajemen risiko dalam hubungannya dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank

- Sebagai panduan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan GCG;
- Sebagai panduan untuk menetapkan dan memperjelas wewenang dan tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam manajemen risiko;
- Merupakan alat pengawasan untuk mengendalikan risiko secara keseluruhan;
- Sebagai panduan untuk menjalankan semua aktivitas dalam limit risiko.

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda. Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank adalah:

RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

Bank ICBC Indonesia's business activities face risks related to the Bank's functions as a financial intermediary institution. So, the management of business operations shall not incur any losses that exceed the Bank's capability to accommodate.

The framework of the risk management used by the Bank, based on FSA Regulation No.18/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management by Public Banks, refers to the four (4) pillars:

- Active supervision of the Board of Directors by the Board of Commissioners;
- Risk management policies and procedures and the setting of risk limits;
- Process of risk management identification, measurement, monitoring, risk control and information system; and
- Comprehensive internal control system.

The Bank conducted an assessment on eight (8) types of risks: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputational Risk.

RISK MANAGEMENT POLICY

The Bank's risk management policy becomes a reference for monitoring and/or internal control in all stages of risk management process in its connection with the Bank's vision, mission, and strategic plan.

- As a guideline on the implementation of prudence and GCG principles;
- As a guideline on determining and clarifying the duties and responsibilities of all parties in regard to risk management;
- As a monitoring tool to control risks;
- As a guideline on running all activities within the risk limits.

RESPONSIBILITY OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS FOR RISK MANAGEMENT

To ensure good implementation of risk management function and internal control, the Bank has formed an organizational structure that accommodates different levels of responsibility. Divisions of authority and responsibility within the organization and the function of the Bank's risk management are as follows:

Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan manajemen risiko Bank;
- Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali, sekiranya terjadi perubahan faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan manajemen risiko.

Board of Commissioners

The authority and responsibility of the Board of Commissioners of Bank that are related to the risk management comprise the following:

- Approving and evaluating the Bank's risk management policy;
- Approving and evaluating the policy and strategy of the Bank's risk management no less than one time every year, in the event of any changes in the factors that significantly influence the Bank's operations;
- Evaluating the accountability of the Directors and providing directives toward risk management policy improvement.

Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- Menyusun Kebijakan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan rekomendasi dari Komite manajemen risiko, dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

Board of Directors

The authority and responsibility of the Directors that are related to the risk management comprise no less than the following:

- Formulating risk management policy based on the recommendation from the Risk Management Committee, and submitting the draft of the policy to the Board of Commissioners for approval;
- Formulating, determining, evaluating and/or revising the risk management strategy comprehensively based on the prevailing regulations, including determining and approving the risk limits, overall and per risk type;
- Showing responsibility for the implementation/ execution of risk management policy and risk exposure taken by the Bank in a comprehensive manner;
- Fostering risk management culture within all levels of the organization, including adequate communications with all levels in the organization on the importance of an effective internal control.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja *Risk Management*, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank ICBC Indonesia, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank ICBC Indonesia terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee is a non-structural agent in the risk management. The committee works from the head office and assists the Board of Directors in drafting policy, supervising the implementation of the policy, monitoring the development and condition of risk profiles, and providing suggestions for the improvement of the risk management in the organization. The Risk Management Committee is chaired by President Director, with members comprising of Directors, Head of Internal Audit Work Unit, Head of the Department that runs Risk Management Working Unit, and the Heads of other related departments.

Duties and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

- Drafting policies, strategies, and guidelines on the implementation of risk management, including setting limits and contingency plan under upnormal conditions;
- Improving the implementation of risk management based on evaluations;
- Monitoring, evaluating, and assessing the development of the risk profile composition in the Bank's portfolio, setting and implementation of risk limits, the Bank's capital adequacy to risk exposure based on the prevailing regulations, and the effectiveness of risk management implementation.

DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen lainnya yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada Satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau eksposur risiko maksimum yang dapat dipelihara Bank.

RISK MANAGEMENT DEPARTMENT

Risk Management Department is a working unit tasked with and responsible for running the risk management process. The department is independent from the business units and other departments running the internal control functions.

Duties and responsibilities of Risk Management Department include:

- Providing inputs to the Directors on the drafting of the risk management policy, strategy and framework;
- Developing procedures and tools for identifying, measuring, monitoring, and controlling the risks; as well as designing and utilizing the tools used to implement risk management;
- Monitoring overall risk position and the types of certain risks; and carrying out stress testing to find out the impact of the implementation of policies and strategies of risk management against the Bank's portfolio or performance in a comprehensive manner;
- Carrying out periodic review to ensure the adequacy of risk management framework, the accuracy of the methodology for risk assessment, and the sufficiency of risk management information system;
- Providing recommendations to the business units and/or Risk Management Committee on the implementation of risk management, among others, regarding the maximum risk exposure that the Bank can accommodate.

KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO

Bank telah melaksanakan beberapa program kerja penting dalam mengembangkan manajemen risiko, antara lain, tidak terbatas pada:

- Bank telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko Bank, seperti Komite *Risk Management*, Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko secara berkesinambungan;
- Kebijakan dan Prosedur terkait Manajemen Risiko dan Perkreditan antara lain:
  - Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur yang komprehensif yang meliputi 8 (delapan) jenis risiko. Pada masing-masing area risiko, penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur juga dilakukan agar sejalan dengan kondisi Bank dan peraturan terkini;
  - Bank juga telah menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian secara konsisten dan berkesinambungan, dimana secara komprehensif Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur mengenai perkreditan dengan Kebijakan Perkreditan Bank sebagai payung kebijakan, yang senantiasa dilakukan penyempurnaan agar sejalan dengan kondisi Bank dan peraturan terkini;
  - Dalam rangka menjaga kualitas kredit, Bank juga telah meningkatkan pengelolaan kredit bermasalah. Pengelolaan kredit bermasalah bertujuan untuk meminimalkan jumlah kredit bermasalah Bank serta memaksimalkan tingkat pengembalian kredit.

RISK MANAGEMENT'S ACTIVITIES

The Bank executed several important work programs to develop risk management. They are, but not limited to:

- The Bank has committees that actively monitor the Bank's risk management, such as the Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. These committees continuously evaluate the implementation of risk management;

- Policies and procedures related to risk management and credits are as follows:
  - The Bank has a comprehensive policies and procedures covering the eight (8) types of risks.
  - For each risk area, the Bank has made improvements of the policies and procedures, so that they align with the Bank's condition and current regulation;
  - The Bank has also continuously and consistently implemented sound credit foundamentals based on the prudence principles. The Bank has a comprehensive policies and procedures on credits with the Bank's Credit Policy. This policy acts as a policy umbrella on which the Bank reviews and updates based on the Bank's condition and prevailing regulations;
  - To maintain credit quality, the Bank has also improved the management of non-performing loans (NPL);The management of NPL aims at minimizing NPL volume and maximizing credit repayment rate.

- *Risk Appetite*
  Pelaksanaan manajemen risiko yang efektif harus didukung oleh kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif, dimana salah satunya melalui kerangka kerja *risk appetite*, yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. *Risk Appetite Statement* memuat *target limit* dan *trigger limit* atas indikator baik kuantitatif maupun kualitatif yang telah ditetapkan, yang dipantau secara berkala dan apabila diperlukan dikaji kembali untuk menyelaraskan dengan rencana strategi dan permodalan Bank.
- Risiko Kredit
  Pada area Risiko Kredit, pelaksanaan kerangka kerja Risiko Kredit telah diterapkan melalui pengembangan proses Manajemen Risiko Kredit yang antara lain meliputi identifikasi Risiko Kredit pada produk/aktivitas baru, kecukupan kebijakan dan prosedur terkait perkreditan, pemantauan perkembangan portofolio pinjaman baik per mata uang, debitur, produk, segmentasi, lapangan usaha, industri, jangka waktu pembiayaan, penilaian profil Risiko Kredit, serta pelaksanaan *Stress Testing* Risiko Kredit secara berkala. Pencadangan penurunan nilai secara individual telah dilakukan tepat waktu yang didasarkan atas analisis kemampuan pembayaran dan arus kas debitur. Selain itu, sistem itu telah diimplementasikan untuk menghitung pencadangan penurunan nilai secara kolektif.
- Risiko Pasar
  Dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar, dengan mengacu kepada *best practice*, selain kaji ulang dan pemantauan atas limit-limit yang telah ada, yaitu *limit dealer*, *counterparty limit*, *stop loss limit*, limit PDN, Bank juga menerapan faktor sensitivitas (PV01), *Management Action Triggers*, *stress testing*, faktor risiko (*PSE risk factor*) dalam penentuan *limit FX* untuk *counterparty*, serta memastikan bahwa transaksi yang dilakukan Bank sesuai dengan harga pasar (pemantauan *off market*). Selain itu, valuasi terhadap portofolio yang dimiliki Bank didasarkan pada sumber data pasar yang lazim digunakan. Dalam area Manajemen Risiko *Banking Book*, pengelolaan risiko suku bunga dilakukan melalui pendekatan faktor senstitivitas (PV01) dan *stress testing* baik dari perspektif pendapatan maupun perspektif nilai ekonomis. Hal ini akan membantu dalam melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga di *banking book* dengan lebih tepat.
- Risiko Likuiditas
  Manajemen Risiko Likuiditas merupakan salah satu fungsi yang sangat penting di Bank. Pendekatan proaktif yang melibatkan Manajemen Bank dan semua departemen terkait dalam mengoptimalkan dan memperkuat sumber pendanaan bagi Bank akan terus dilakukan. *Stress testing* likuiditas bulanan dilakukan berdasarkan asumsi yang disetujui untuk memastikan kondisi pendanaan pada satu bulan pertama, pemantauan atas indikator peringatan dini, rasio aset likuid, dan likuiditas jangka pendek senantiasa disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Dalam rangka penerapan Basel III, Bank menggunakan perhitungan LCR sebagai salah satu parameter

- Risk Appetite
  The effective risk management should be supported by a comprehensive risk management framework, one of which is by risk appetite framework that is clearly aligned with the Bank's vision, mission and business strategy. Risk Appetite Statement contains target limit and trigger limit on the quantitative and qualitative indicators. These indicators are determined and periodically reviewed to conform with the Bank's strategic plan and capital.
- Credit Risk
  The implementation of Credit Risk framework is determined through the development of Credit Risk management process, comprising the identification of Credit Risk on the new products/activities, adequacy of policy and procedures on credit, monitoring the development of the credit portfolio per currency, debtor, product, segment, business, industry, term of financing, assessment of Credit Risk profiles, and periodic Credit Risk stress testing. Individual provision of impairment loss was carried out in a timely manner based on the analysis of the debtor's payment ability and cash flow. Moreover, the system has been implemented to collectively calculate provision of impairment losses.
- Market Risk
  In implementing market risk management, with reference to best practice, aside from review and monitoring of the current limits, namely dealer limit, counterparty limit, stop loss limit, PDN limit, the Bank also utilizes sensitivity factor (PV01), Management Action Triggers, stress testing, and risk factor. (PSE risk factor) in determining the FX limit for, and ensure that transactions conducted by the Bank are conform to the market price (off market monitoring). Moreover, the valuation of the Bank's portfolio based on the common market data source. In Banking Book risk management, risk management of interest rate uses sensitivity factor (PV01) approach and stress testing either from the perspective of income or from the perspective of economic value. This will help in calculating interest rate risk in banking book more accurately.
- Liquidity Risk
  Liquidity risk management is one of the Bank's important functions. The Bank continues using proactive approaches involving the management and all related departments to optimize and reinforce the Bank's sources of income. Monthly liquidity stress testing is based on the agreed-upon assumption to ensure the condition of the funding in the first month, the monitoring on the early warning indicator, liquid asset ratio, and short-term liquidity are aligned with the progress. To conform to Basel III regulation, the Bank uses LCR measurement as a parameter for monitoring liquidity risk. Moreover, the Bank has Contingency Funding Plan prepared to anticipate

pemantauan Risiko Likuiditas. Selain itu, Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas, termasuk *stand by committed facility* dalam mata uang Rupiah dari bank lokal, dimana *trigger* Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dipantau secara berkala dan uji coba Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dilakukan satu tahun sekali.

- Risiko Operasional
  Sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan pemantauan Risiko Operasional, Bank senantiasa melakukan penyesuaian cakupan dan peningkatan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) pada *risk taking units*, pemantauan pencatatan *Risk/ Loss Event Database* (RLED), menempatkan *Risk Representative Officer* di cabang, sebagai kepanjangan tangan dari Departemen *Risk Management*, Departemen Kepatuhan, dan Departemen AML/ CFT dalam mengidentifikasi dan memitigasi terjadinya Risiko Operasional dan Risiko Kepatuhan di cabang, bersama dengan Departemen e-Banking dan IT dalam kesiapan *Business Continuity Plan* (BCP) untuk meminimalkan risiko yang berhubungan dengan gangguan bisnis baik karena masalah internal maupun eksternal, yang diuji coba secara berkala paling kurang satu tahun sekali. Selain itu, untuk menguatkan pengendalian internal dalam rangka mengurangi paparan terhadap Risiko Operasional dan meningkatkan kemampuan dalam pencegahan dan deteksi atas tindakan penyimpangan yang menyebabkan kerugian baik bagi Bank maupun nasabah serta untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru, penilaian risiko *fraud* untuk departemen dan cabang senantiasa dilakukan.
- Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi
  Kerjasama dengan departemen terkait, yaitu Departemen Hukum, Departemen Manajemen Strategis dan Transformasi, Departemen Kepatuhan dan Departemen *Service Quality* dalam melakukan pengelolaan maupun pengawasan Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi secara komprehensif, baik melalui penilaian profil risiko secara triwulanan, sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan *awareness* dan pemahaman karyawan, maupun melalui rapat-rapat komite dan rapat-rapat Direksi.
- Analisa risiko atas usulan aktivitas dan/atau produk baru dilakukan untuk memastikan kemampuan Bank dalam mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kecukupan sumber daya manusia, kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem.
- Budaya Manajemen Risiko
  Dalam hal meningkatkan budaya manajemen risiko, sosialisasi mengenai *awareness* Manajemen Risiko terus dilakukan, antara lain melalui program CARA (*Compliance, AML/CFT, Risk Management, Internal Audit*), forum diskusi dengan cabang, *awareness* terkait Rencana Kontinuitas Bisnis, termasuk mengingatkan kembali pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur yang ada dan yang akan diimplementasikan.

liquidity crisis, including stand by committed facility in Indonesian Rupiah from local banks. The Bank periodically monitors the Contingency Funding Plan trigger and runs Contingency Funding Plan testing once a year.

- Operational Risk
  As part of the Bank's effort to improve its Operational Risks' monitoring, the Bank performs adjustments of the coverage and increase of Risk Control Self-Assessment (RCSA) in risk taking units, monitoring of Risk/Loss Event Database (RLED) statement, placement of Risk Representative Officers at branch offices. The Risk Representative Officers are extensions of the Risk Management Department, Compliance Department, and AML/ CFT Department in identifying and mitigating operational risks and compliance risks at branch offices, along with e-Banking and IT Department in the preparation of Business Continuity Plan (BCP) to minimize risks related to business disruption either due to internal or external issues, tested periodically no less than once a year. Moreover, to reinforce the internal control to lessen the exposure against operational risks and improve its capability in mitigating and detecting misappropriation which can cause loss to the Bank and/or customers, and to comply with the latest FSA Regulation, the Bank always carries out fraud risk assessment in the departments or branch offices.
- Legal, Strategic, Compliance, and Reputational Risks
  Legal, Strategic Management and Transformation Office, Compliance, and Service Quality Departments collaborated in performing the management of Legal, Strategic, Compliance, and Reputational Risks comprehensively, either through quarterly risk profile assessment, dissemination and training to raise awareness and understanding of the employees. This is also done through Committee and Board of Commissioners' meetings.
- Risk analysis for the new activity and/or product proposals are being conducted to ensure the Bank's capability in managing new activities and/or products, including the adequacy of human resources, availability of policies and procedures, and system.
- Risk Management Culture
  To foster risk management culture, the Bank continuously disseminates information on the Risk management awareness. The Bank does this through CARA (Compliance, AML/CFT, Risk Management, Internal Audit) program, discussion forum with branch offices. The Bank also disseminates awareness related to Business Continuity Plan, including reminders about the current Policies and Procedures, as well as those to be implemented.

PROSES DAN PENILAIAN MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai. Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan.

Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, Risiko Kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti efek-efek, akseptasi, transaksi antarbank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen Risiko Kredit berlandaskan pada kebijakan dan prosedur Risiko Kredit yang mencakup ketentuan regulator dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian Risiko Kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal.

Berdasarkan penilaian tersebut, Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, antara lain agar komposisi portfolio tidak terpusat pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

RISK MANAGEMENT PROCESS AND ASSESSMENT

Risk management process covers activities to identify, measure, and control risks with the help of sufficient management information system. The risk assessment is the responsibility of Risk Management Department, which is reported on quarterly basis.

Risk assessment is based on the assessment of inherent risks and the quality of risk management on each risk. The quality of risk management includes risk governance, risk management framework, risk management process, and the sufficiency of human resources, management information system, and risk control system.

Risks that the Bank required to manage, as described in the Risk Management Policy are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputational Risk.

Credit Risk

Credit Risk is defined as the risk arising from the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling its obligations to the Bank. Credit risks can result from the Bank's various business activities. Aside from credit disbursement, Credit Risk can arise from various financial instruments, such as stocks, acceptance, interbank transactions, transactions of exchange rate and its derivative, trade financing transactions, and the commitment of liability and contingency.

Credit risk management implementation is based on the credit risk policies and procedures that comprise the regulator's provisions and internal policies. The Bank periodically reviews its internal policies and procedures so that they align with the revision/changes in the banking regulation, the Bank's business growth, and the economic condition.

The Bank implements Credit Risk assessment including inherent risks, and the quality of risk management. The parameter used for inherent risk comprises asset portfolio and concentration level, the quality of fund provision, and sufficiency of reserves, fund provision strategy and the sources of fund provision, and external factors.

Based on the assessment, the risk taking units make follow ups so that the composition of the portfolio does not centralize on specific sector or major debtors, maintain the quality of fund provision on the risk level deemed safe, maintain the sufficiency of reserve, and ensure that credit disbursement and credit decision are well managed and are within the limit.

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia dalam rangka pemantauan dan pengendalian Risiko Kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai Kebijakan dan Prosedur terkait perkreditan yang mencakup seluruh aspek proses pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit wewenang kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/ industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan Risiko Kredit;
- Secara berkala Bank melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/ kolektibilitas kredit, kecukupan pencadangan, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/ grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan penyusunan solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit, penjualan kredit, penjualan agunan secara suka rela oleh debitur, lelang agunan;
- Melakukan identifikasi Risiko Kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

The risk management activities that monitor and control Credit Risk are as follows:

- Credit disbursement and credit decision follow the Bank's written guideline on policies and procedures related to credit. This includes all aspects of the credit process, including the delegation of authority and the limit of credit authority;
- Analysis on the economic/ industrial sector is based on risks and the determination of internal limit for internal economic/ industrial sector, with the aim of providing reference for credit decision and for diversification and improving the process of credit risk management;
- Periodically the Bank monitors the credit portfolio, including credit growth, credit quality/collectability, reserve adequacy, the concentration of credit disbursement to economic sector, debtor/ biggest debtor group, and currency;
- Intensively monitoring and formulating of solution to NPL, including the possibility of credit restructuring, credit sales, voluntary sale of collateral by the debtor, and auction of collateral;
- Identification of Credit Risk of each new product/ activity, including risk mitigation needed.

Risiko Kredit Maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan dan L/C serta SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank ICBC Indonesia jika kewajiban atas garansi bank, *Standby* L/C, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank ICBC Indonesia terhadap Risiko Kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan Risiko Kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

Maximum Credit Risk

For the financial assets reported in the financial statement, the maximum exposure to credit risk is equal to the recorded value. For bank guarantee and standby L/C, and L/C and non-cancellable current SKBDN, the maximum exposure of Credit Risk is the maximum value to be paid by Bank ICBC Indonesia if the liabilities on the bank guarantee, standby L/C, L/C, and SKBDN occur. For the committed credit facility not yet utilized, the maximum exposure against Credit Risk is equivalent to the value of the commitment.

The following table presents the maximum exposure against Credit Risk for the financial instrument in the financial statement and the administrative account with Credit Risk, disregarding the collateral or other credit protection:

Risiko Kredit Maksimum
Maximum Credit Risk

IDR juta| million

Uraian | Items	2016	2015
Laporan Posisi Keuangan | Statement of financial position		
Giro pada Bank Indonesia | Current accounts with Bank Indonesia	3.231.563	3.437.641
Giro pada bank-bank lain | Current accounts with other banks	2.294.992	2.661.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | Placements with Bank Indonesia and other banks	1.850.355	3.306.914
Aset derivatif | Derivative assets	10.963	24.289
Tagihan akseptasi | Acceptance receivables	1.170.532	1.566.045
Surat berharga untuk tujuan investasi | Investment securities	6.286 .166	4.058.933
Kredit yang diberikan | Loans receivable	33.031.655	29.841.876
Aset lain-lain | Other assets	246.301	235.560
Rekening Administratif dengan Risiko Kredit | Off-balance sheet accounts with credit risk		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan – *committed* | Unused loan facilities - committed	4.587.096	5.549.089
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan | Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C	1.014.818	1.543.653
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan | Bank guarantees and Standby L/C issued	5.892.898	5.753.831
TOTAL	**59.617.339**	**57.979.604**

Risiko Konsentrasi Kredit

Bank ICBC Indonesia mengelola dan mengendalikan konsentrasi kredit dengan menetapkan batas pemberian kredit untuk pihak terkait, satu debitur, kelompok debitur serta ekonomi tertentu. Salah satu strategi yang dilakukan Bank dalam mengelola Risiko Konsentrasi Kredit adalah dengan memberikan acuan dalam aktivitas kredit berupa penetapan target dalam pemberian kredit seperti target berdasarkan sektor ekonomi, yang dituangkan dalam rencana bisnis Bank ICBC Indonesia, termasuk di dalamnya penetapan target pasar yang bertujuan untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima Bank ICBC Indonesia, sehingga Bank ICBC Indonesia dapat memfokuskan upaya pemasaran serta menentukan mitigasi risiko yang diperlukan.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan kaji ulang atas target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini, serta apabila diperlukan Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian atas target tersebut.

Credit Concentration Risk

Bank ICBC Indonesia manages and controls credit concentration by setting the credit limit for related parties, debtors, group of debtors, and certain economy. One of the strategies used by the Bank to manage Credit Concentration Risk is giving reference in the credit activities, in the form of targets in credit disbursement. The target may be based on the economic sector, described in the Bank's business plan, including the market target to identify the business segment that the can accept. Thus, the Bank can focus on marketing and deciding on the necessary risk mitigation.

Bank ICBC Indonesia also conducts reviews of the set target by considering the latest economic condition, and if necessary, the Bank makes some adjustments to the target.

Risiko Kredit Berdasarkan Risiko Konsentrasi Kredit
Credit Risk Based on Credit Concentration Risk

Uraian	Pemerintah (termasuk BI) Government.(including BI)		Badan Usaha Milik Negara State Owned Enterprises		Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Banks and other financial institutions	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Laporan posisi keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	3.231.563	3.437.641	-	-		
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	2.294.992	2.661.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.753.875	1.491.448	-	-	96.480	1.815.466
Aset derivatif	-	-	-	-	10.963	24.289
Tagihan akseptasi	-	-	198.467	-	-	-
Surat berharga untuk tujuan investasi	4.698.788	3.374.870	153.076	55.556	1.334.345	491.888
Kredit yang diberikan			6.457.216	4.099.336	1.076.405	1.028.618
Aset lain-lain	44.388	47.954	36.401	18.164	4.142	12.990
Rekening Administratif dengan Risiko Kredit						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	1.368.849	766.780	-	-
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	309.012		-	-
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	-	-	266.535	82.710	-	-
TOTAL	**9.728.614**	**8.351.913**	**8.789.556**	**5.022.546**	**4.817.327**	**6.035.024**
Persentase	16%	14%	15%	9%	8%	10%

Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank ICBC Indonesia dalam memitigasi risiko kredit, Bank ICBC Indonesia meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank ICBC Indonesia. Bank ICBC Indonesia berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank ICBC Indonesia mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank antara lain deposito berjangka/ setoran kas, *Standby* L/C, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/ bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perusahaan (perorangan). Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank ICBC Indonesia.

Untuk kredit atau pembiayaan properti, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

Collateral and Other Credit Guarantee

One of the Bank's policies to mitigate credit risks is by requiring collateral. Bank ICBC Indonesia believes that collateral is the last resource for settling credits, and main resource for the credit settlement which derives from the debtor's business profit.

Guideline on required collateral, among others, type of collateral accepted for mitigating credit risk, calculation of guarantee ratio, and frequency of collateral assessment for each collateral. Determining the value and type of collateral also depends on the credit risk assessment of the debtor.

Types of guarantees acceptable by the Bank, among others, time deposit/cash deposit, standby L/C, land and building (property – residence, commercial, industry and under construction), plot of land, machinery and equipment, trade receivables, reserves (including commodities), trucks/ buses, heavy equipment, airplane (for commercial and charter), ship, automobiles, stocks, motorcycle and company guarantee (individual). Condition, legality, designation of guarantees (as the major, core, additional guarantee), and guarantee ratio are regulated in the Bank's policy.

For property credit or financing, the Bank sets the Loan to Value (LTV) ratio in accordance with the current provisions set by the regulator. The LTV ratio is the ratio between credit value given by the Bank to collateral value at the initial loan process.

The following table presents the composition of credits disbursed (before allowance for impairment losses) which benefit from collateral, either partially or in full, as the mitigation of the credit risk:

IDR juta| million

Perusahaan Corporate		Ritel Retail		Jumlah Total		Items
2016	2015	2016	2015	2016	2015	
						Statement of financial position
-	-	-	-	3.231.563	3.437.641	Current accounts with Bank Indonesia
-	-	-	-	2.294.992	2.661.773	Current accounts with other banks
-	-	-	-	1.850.355	3.306.914	Placements with Bank Indonesia and other banks
-	-	-	-	10.963	24.289	Derivative assets
972.065	1.566.045	-	-	1.170.532	1.566.045	Acceptance receivables
99.957	136.619	-	-	6.286.166	4.058.933	Investment securities
24.853.998	24.109.997	644.036	603.925	33.031.655	29.841.876	Loans receivable
158.146	153.409	3.224	3.043	246.301	235.560	Other assets
						Off-balance sheet accounts with credit risk
2.912.644	4.513.964	305.603	268.345	4.587.096	5.549.089	Unused loan facilities - committed
705.806	1.543.653			1.014.818	1.543.653	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
5.625.988	5.669.996	375	1.125	5.892.898	5.753.831	Bank gurantees and Standby L/C issued
35.328.604	**37.693.683**	**953.238**	**876.438**	**59.617.339**	**57.979.604**	**TOTAL**
59%	65%	2%	2%	100%	100%	Percentage

Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya
Collateral and Other Credit Protection

IDR juta| million

Uraian Items	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai Balance of loans receivable before allowance for impairment losses	Nilai Agunan Collateral value	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai Balance of loans receivable before allowance for impairment losses	Nilai Agunan Collateral value	Jenis Agunan Type of Collateral
Dijamin penuh | Fully secured	4.126.283	4.126.283	3.434.944	3.434.944	Kas, Standby L/C | Cash, Standby L/C
Dijamin sebagian | Partially secured	22.559.032	21.690.609	21.173.122	18.558.500	Kas, piutang dagang, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi Cash, account receivables, land and properties, moveable assets, guarantees
Tidak memiliki jaminan | Unsecured	6.767.329	-	5.561.417	-	
TOTAL	**33.452.644**	**25.816.892**	**30.169.483**	**21.993.444**	
Persentase | Percentage		**77,17%**		**72,90%**	

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi nilai bruto kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai bruto. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the above percentage, the estimation of the collateral value which exceeds the gross credit value is adjusted to be similar with the gross value. This is in line with the pattern of credit recovery in the event of NPL.

Kualitas Aset Keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

Quality of Financial Asset

The Bank has the policy to accurately and consistently maintain the risk rate of all financial asset portfolios. This helps facilitate the focus of risk management on the prevailing risks and comparison of credit exposures across all business lines, geography, and products. The rating system gets support from various financial analysis, combined with market information which has been processed to provide main inputs for risk measurement of the competitor.

Fungsi Pengendalian Sebelum dan Setelah Pencairan Kredit

Fungsi pengendalian pada proses sebelum pencairan bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen, pemenuhan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan serta kepatuhan debitur yang merupakan pemeriksaan umum awal sebelum pencairan dilakukan. Penatausahaan dokumentasi dan administrasi yang baik akan menempatkan Bank ICBC Indonesia pada posisi yang kuat pada saat terjadi tuntutan hukum yang harus diperhitungkan dengan baik, sehingga tidak ada keraguan dalam legalitas dokumen.

Control Function Pre- and Post-Credit Disbursement

Control function in the pre-disbursement process aims at making sure that the necessary documents, and other requirements are ready, and to ensure the debtor's compliance. This is prerequisite before disbursement. Good governance of documents and administration will place the Bank in a commendable position in the event of legal suit; thus, there should be no doubt regarding the legality of the documents.

Tidak hanya pengendalian sebelum pencairan kredit, pemantauan dan pemeriksaan setelah kredit direalisasi juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, Bank mewajibkan adanya kunjungan rutin ke nasabah, melakukan pemeriksaan pasca realisasi kredit berdasarkan konten pemeriksaan umum dan khusus serta mendokumentasikannya dalam file kredit.

Not only pre-disbursement control, monitoring after credit disbursement is also important. Thus, the Bank regulates a routine visit to the customers, conducts post-disbursement checking based on the general and special contents, and documents the result in a credit file.

Konten pemeriksaan umum antara lain meliputi kesesuaian penggunaan fasilitas dengan perjanjian kredit, situasi perkembangan usaha, aset dan kewajiban debitur, aktivitas rekening debitur dan perkembangan pasar dari debitur.

The content of general checking includes the suitability of the use of facility with the credit agreement, business situation, assets, and debtor's liabilities account activities and market development.

Evaluasi Penurunan Nilai

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain adalah kualitas aset kredit, kondisi keuangan dan prospek usaha debitur. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua pendekatan:

- Evaluasi penurunan nilai secara individual; dan
- Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Evaluasi Penurunan Nilai Secara Individual

Bank ICBC Indonesia menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk setiap kredit yang signifikan secara individual dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai kredit.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

Evaluasi Penurunan Nilai Secara Kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang diberikan yang dinilai secara individual namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai.

Pendekatan yang digunakan untuk penilaian kolektif didasarkan pada data yang dapat diobservasi dan mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

Evaluation of Impairment

The main considerations for the evaluation of the impairment in credit are the quality of credit assets, the financial condition, and the debtor's business prospect.The Bank conducts evaluation of the impairment using two approaches:

- Individual evaluation of the impairment; and
- Collective evaluation.

Individual Evaluation

Bank ICBC Indonesia determines the allowance for impairment losses individually for each significant credit and has objective proofs of declined credit value.

Things to consider in deciding on the allowance for impairment losses are the continuity of the debtor's business plan, the ability of the debtor to improve performance in time of financial difficulties, the projection of the income and expense in the event of bankruptcy, the availability of other financial support, the value of the collaterals to be realized, and the expected time for the cash inflow.

The allowance for impairment losses is evaluated on each reporting date except for certain conditions that require extra attention. The individual assessment uses discounted cash flow method.

Collective Evaluation

Evaluation of collective allowance for impairment losses is carried out on the credit which is not significant as individual, and the credit valued individually but with no objective proof of impairment.

The approach used is based on the data which are observable and can indicate measurable impairment on the estimate of future cash flow. This is related to the group of financial assets, such as the declining payment status of the debtor's or issuer's in the group, or the economic condition correlated with the asset failure in the group.

The following table shows the quality of the financial assets which are not yet due and did not experience impairment, and those that have underwent impairment:

Kualitas Aset Keuangan
Quality of Financial Assets

IDR juta| million

Uraian Items	Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai Neither past due nor impaired		Telah Jatuh Tempo Tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai Past due but not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai Impaired		Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for impairment losses		TOTAL	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Giro pada Bank Indonesia Current accounts with Bank Indonesia	3.231.563	3.437.641	-	-	-	-	-	-	3.231.563	3.437.641
Giro pada bank-bank lain Current account with other banks	2.294.992	2.661.771	-	-	-	6	-	(4)	2.294.992	2.661.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain Placements with Bank Indonesia and other banks	1.850.355	3.306.914	-	-	-	-	-	-	1.850.355	3.306.914
Aset derivatif Derivative assets	10.963	24.289	-	-	-	-	-	-	10.963	24.289
Tagihan akseptasi Acceptance receivables	1.169.558	1.566.045	974	-	-	-	-	-	1.170.532	1.566.045
Surat berharga untuk tujuan investasi Investment securities	6.286. 166	4.058.933	-	-	-	-	-	-	6.286.166	4.058.933
Kredit yang diberikan Loans receivable	29.234.436	27.637.573	72.269	60.759	4.145.939	2.471.151	(420.989)	(327.607)	33.031.655	29.841.876
Aset lain-lain | Other assets	211.218	227.342	523	296	34.560	7.992	-	-	246.301	235.560
TOTAL	**44.289.251**	**42.920.508**	**73.766**	**61.055**	**4.180.499**	**2.479.079**	**(420.989)**	**(327.611)**	**48.122.527**	**45.133.031**

Definisi dari kualitas kredit Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat satu sesuai klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran;
- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat dua sesuai klasifikasi peraturan dari regulator. Definisi ini tidak termasuk kredit dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat dua;
- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 1 dan 2. Selain itu, pada umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan dari regulator.

Definition of the credit quality of Bank ICBC Indonesia is as follows:

- Not matured and no impairment: exposure shows high or stable profit, sufficient capital and liquidity, generally reflected in the payment of commitment to the Bank and other creditors on time. The source of payment can be identified clearly and the Bank is not dependent on the guarantee for the settlement of the future commitment. This is generally for corporate debtors with rank 1 credit quality based on Bank Indonesia qualification and consumer credit which undergoes no late payment;
- Matured but with no impairment: exposure in which the debtor is in the first stage of being late in payment and fails to make payment or cannot make full payment, based on the contract of credit. This usually refers to rank 2 corporate debtors based on the regulator's classification. This definition excludes renegotiated credit that show impairment loss but has rank 2 credit quality;
- With impairment: exposure of impairment losses. The Bank considers the customer cannot fully pay the loan/commitment, or the recovery will rely on the realization of the collateral, if any, including the renegotiated credit which undergoes impairment losses but with credit quality of rank 1 and 2. This usually refers to corporate debtor of rank 3-5 based on the regulator's classification.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/ pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

The main consideration for assessing credit impairment includes late payment of principal and interest or cash flow problem experienced by the debtor, credit rank downgrade, or violation of credit agreement.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya.

Tujuan dari manajemen Risiko Pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur Risiko Pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Penerapan manajemen Risiko Pasar Bank ICBC Indonesia meliputi Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar yang timbul baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Market Risk

Market risk is the risk of fluctuating market price, such as interest rate and foreign exchange rate, which can affect the Bank's income or the value of financial instruments owned by the Bank.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, and collectively optimize the return on accepted risks.

The implementation of market risk management at Bank ICBC Indonesia includes Interest Rate and Exchange Rate Risks arising from trading and banking books.

Risiko Suku Bunga

Risiko Suku Bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Posisi ini dipantau secara bulanan untuk memastikan bahwa posisi tersebut dapat dikelola oleh Bank.

Pengelolaan Risiko Suku Bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

Interest Rate Risk

The interest rate risk arises from the possibility of a change in the interest rate which can affect the future cash flow or the fair value of financial instruments. The Bank monitors this position on monthly basis to ensure its manageability.

Interest rate risk management refers to the monitoring of asset sensitivity and financial liability of the Bank on various interest rate scenarios. The following table presents assets with interests, and liabilities with interests (not for sale) of the Bank with the carrying amount, categorized by first-in-first-served basis between the re-pricing date and contractual maturity date:

Risiko Suku Bunga berdasarkan Instrumen dengan Tingkat Suku Bunga Mengambang

Interest Rate Risk based on Floating Rate Instruments

IDR juta| million

Uraian Items	Nilai Tercatat Carrying Amount		Hingga 3 bulan Up to 3 months		3-12 bulan 3-12 months		> 1 tahun > 1 year	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Giro pada bank-bank lain* Current accounts with other banks*	2.294.992	2.661.777	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain Placements with Bank Indonesia and other banks	1.850.355	3.306.914	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan* Loans receivable*	33.452.644	30.169.483	13.604.554	11.513.348	18.155.959	17.022.026	-	-
Surat berharga untuk tujuan investasi Investment securities	6.266.166	4.058.933	-	-	-	-	-	-
SUB TOTAL	**43.884.157**	**40.197.107**	**13.604.554**	**11.513.348**	**18.155.959**	**17.022.026**	-	-
Simpanan nasabah Deposits from customers	(24.748.652)	(21.880.671)	(5.175.529)	(4.484.381)	(198)	(49)	(236)	-
Simpanan dari bank-bank lain Deposits from other banks	(5.216.120)	(5.911.484)	(673.625)	(5.129)	-	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | Securities sold under agreements to repurchase	(263.690)	(468.564)	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima | Borrowings	(4.002.850)	(3.207.000)	(943.075)	(1.001.400)	(1.212.525)	(2.205.600)	-	-
Surat berharga yang diterbitkan Securities issue	(6.969.670)	(7.124.322)	(6.734.754)	(6.889.596)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi Subordinated loan	(1.145.163)	(1.171.725)	(1.145.163)	(1.171.725)	-	-	-	-
SUB TOTAL	**(42.346.145)**	**(39.782.448)**	**(14.672.146)**	**(13.552.231)**	**(1.212.723)**	**(2.205.649)**	**(236)**	-
TOTAL	**1.538.012**	**414.659**	**(1.067.592)**	**(2.038.883)**	**16.943.236**	**14.816.377**	**(236)**	-

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | Before allowance for impairment losses

Risiko Suku Bunga berdasarkan Instrumen dengan Tingkat Suku Bunga Tetap

Interest Rate Risk based on Fixed Rate Instruments

IDR juta| million

Uraian Items	Nilai Tercatat Carrying amount		Hingga 3 bulan Up to 3 months		3-12 bulan 3-12 months		> 1-2 tahun > 1-2 years		> 2 tahun > 2 years	
Giro pada bank-bank lain* Current accounts with other banks*	2.294.992	2.661.777	2.294.992	2.661.777	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain Placements with Bank Indonesia and other banks	1.850.355	3.306.914	1.819.368	2.362.366	30.987	944.548	-	-	-	-
Kredit yang diberikan* Loans receivable*	33.452.644	30.169.483	19.998	26.675	77.423	19.165	15.024	188.012	1.579.686	1.400.257
Surat berharga untuk tujuan investasi Investment securities	6.266.166	4.058.933	1.356.374	139.142	2.083.007	1.077.256	1.060.184	335.714	1.786.601	2.506.821
SUB TOTAL	**43.884.157**	**40.197.107**	**5.490.732**	**5.189.960**	**2.191.417**	**2.040.969**	**1.075.208**	**523.726**	**3.366.287**	**3.907.078**
Simpanan nasabah Deposits from customers	(24.748.652)	(21.881.353)	(17.374.986)	(15.520.754)	(2.188.930)	(1.868.354)	(3.046)	(3.781)	(5.727)	(4.034)
Simpanan dari bank-bank lain Deposits from other banks	(5.216.120)	(5.911.484)	(4.539.970)	(4.908.880)	(2.525)	(997.475)	-	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Securities sold under agreements to repurchase	(263.690)	(468.564)	(263.690)	(468.564)	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima Borrowings	(4.002.850)	(3.207.000)	(500.000)	-	(1.347.250)	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan Securities issue	(6.969.670)	(7.124.322)	-	-	(234.916)	-	-	(234.726)	-	-
Pinjaman subordinasi Subordinated loan	(1.145.163)	(1.171.725)	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB TOTAL	**(42.346.145)**	**(39.782.448)**	**(22.678.646)**	**(20.916.198)**	**(3.773.621)**	**(2.865.829)**	**(3.046)**	**(238.507)**	**(5.727)**	**(4.034)**
TOTAL	**1.538.012**	**414.659**	**(17.187.914)**	**(15.726.238)**	**(1.582.204)**	**(824.860)**	**1.072.162**	**285.219**	**3.360.560**	**3.903.044**

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | Before allowance for impairment losses

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/ nasabah, Bank ICBC Indonesia berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank ICBC Indonesia, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

Based on the loan agreement with the debtor / customer, Bank ICBC Indonesia reserves the right to change the interest rate at any time based on the Bank's consideration, except for certain loans with repricing period.

Risiko Nilai Tukar

Risiko Nilai Tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang yang dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Exchange Rate Risk

Exchange rate risk is a risk in which the financial instrument fluctuates due to the changes in exchange rate. The Bank has determined the position based on the currency. The Bank conducts daily monitoring to ensure the position remains within the limit.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

The Bank has currency a risk exposure through transactions in foreign currency. The Bank monitors the risk concentration related to individual currency based on the descriptions of the transactions, monetary asset, and monetary liability in the foreign currency into the Bank 's functional currency, in this case, Indonesian Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan dari regulator yang berlaku, Bank diwajibkan untuk menjaga PDN secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Calculation of Net Open Position (PDN) follows the regulation from the regulator. The Bank is required to maintain its overall PDN at a maximum of 20% of the total capital.

PDN pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

PDN as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

Perhitungan Posisi Devisa Neto
Net Open Position Calculation

IDR juta| million

Mata uang Currency	Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif) Aggregate (Statement of Financial Position and off- Balance Sheet Accounts)					
	Aset Assets		Liabilitas Liabilities		Posisi Devisa Neto (Nilai Absolut) Net Open Position (Absolute Amount)	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Dolar Amerika Serikat | United States Dollar	27.493.789	29.008.822	27.471.731	29.129.687	22.058	120.865
Yuan China | Chinese Yuan	1.320.079	5.181.339	1.319.279	5.178.117	800	3.222
Euro Eropa | European Euro	11.387	9.127	11.422	9.139	35	12
Dolar Singapura | Singapore Dollar	43.115	153.605	43.184	156.039	69	2.434
Dolar Australia | Australian Dollar	17.111	12.126	17.104	11.733	7	393
Dolar Hong Kong | Hong Kong Dollar	3.389	3.214	1.295	1.489	2.094	1.725
Poundsterling Inggris | Poundsterling Inggris	5.199	5.315	5.095	5.952	104	637
Yen Jepang | Japanese Yen	8.428	6.578	8.631	6.630	203	52
Dolar Selandia Baru | Dolar Selandia Baru	375	596	410	274	35	322
Total					**25.405**	**129.662**
Jumlah Modal | Total Capital					5.271.315	4.426.585
Rasio PDN (Keseluruhan) | NOP Ratio (Aggregate)					0.48%	2,93%

Fungsi manajemen Risiko Pasar diterapkan secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terkait Risiko Pasar. Departemen Global Market (*front office*) sebagai unit bisnis untuk mengelola Risiko Pasar secara harian, Departemen Manajemen Operasi - *Settlement* (*back office*) melakukan fungsi *settlement*, dan Departemen Manajemen Risiko (*middle office*) sebagai pihak yang independen memastikan pengelolaan Risiko Pasar sesuai dengan limit yang telah ditetapkan. Limit yang ditetapkan telah dipantau secara berkala dan telah berjalan

Market risk management function is implemented independently, among others, with the clear distinction between duties and responsibilities of each party related to Market Risk. Global Market Department (front office) is the business unit that daily manages the market risk. Operational Management Department - Settlement (back office) carries out the settlement function, and Risk Management Department (middle office) as an independent party makes sure that the market risk management conforms to the set limit. The set limit is periodically monitored and is working well. The work

dengan baik, antara lain, pemantauan atas *limit dealer, limit stop loss*, *Management Action Triggers* (MATs), *limit counterparty*, *limit off market*, telah dilakukan secara harian. Limit ini dikaji ulang secara berkala.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko Likuiditas diukur melalui, antara lain, rasio aset likuid, rasio cadangan sekunder, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), rasio deposan besar, profil maturitas, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal serta menetapkan indikator peringatan dini.

Bank senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis. Sedangkan pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

includes the monitoring of dealer limit, stop loss limit, Management Action Triggers (MATs), counterparty limit, off market limit, all of which are monitored daily. The Bank also periodically reviews these limits.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is a risk due to the Bank's inability to settle the matured liability from cash flow sources and/or from high-quality liquidity assets available to be used as collateral, without disrupting the Bank's activities and financial condition.

The Bank measures the liquidity risk through, among others, liquid asset ratio, secondary reserve ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), large depositor ratio, maturity profile, and Liquidity Coverage Ratio (LCR). Controlling liquidity risk is by determining the limits with reference to the regulations and internal policy, and by determining early warning indicators.

Bank always maintains its liquid assets on a safe level, lessens dependence on big depositors, and ensures that the Bank can get access to financial resources in the normal condition and during crisis. The Bank carries out Liquidity Risk control with funding strategy, management of the position of liquidity, and daily liquidity risk, management of high-quality liquid assets, and emergency funding plan.

Nilai Nominal Bruto Arus Kas Masuk (Keluar)
Gross Nominal Cash Inflow (Outflow)

Uraian	Nilai Tercatat Carrying amount		Nilai Nominal Bruto Arus Kas Masuk (Keluar) Gross nominal cash inflow (outflow)	
	2016	2015	2016	2015
LIABILITAS NON-DERIVATIF				
Liabilitas segera	2.000	7.788	(2.000)	(7.788)
Simpanan nasabah	24.748.652	21.881.353	(24.883.102)	(21.952.354)
Simpanan dari bank-bank lain	5.216.120	5.911.484	(5.234.119)	(5.931.136)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	263.690	486.564	(263.928)	(486.564)
Liabilitas akseptasi	1.170.532	1.566.045	(1.170.532)	(1.566.045)
Pinjaman yang diterima	4.002.850	3.207.000	(4.147.428)	(3.352.797)
Efek-efek yang diterbitkan	6.969.670	7.124.322	(6.971.004)	(7.444.244)
Pinjaman subordinasi	1.145.163	1.171.725	(1.258.017)	(1.269.217)
Liabilitas lain-lain	135.151	93.291	(135.151)	(93.291)
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan-*committed*	-	-	(4.587.096)	(5.549.090)
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	(1.014.818)	(1.543.653)
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	-	-	(5.892.898)	(5.753.831)
Total Liabilitas Non-Derivatif	**43.653.828**	**41.449.572**	**(55.560.093)**	**(54.950.010)**
LIABILITAS DERIVATIF				
Diperdagangkan	5.494	5.070		
Arus kas keluar			(1.200.597)	(654.821)
Arus kas masuk			1.195.502	649.908
Total Liabilitas Derivatif	**5.494**	**5.070**	**(5.095)**	**(4.913)**
TOTAL LIABILITAS NON-DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF	**43.659.322**	**41.454.642**	**(55.565.188)**	**(54.954.923)**

Sisa Jatuh Tempo Kontraktual dari Liabilitas Keuangan

Per 31 Desember 2016, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah seperti tabel di bawah.

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan *(committed)* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Remain of Contractual Maturity from Financial Liquidity

As of 31 December 2016, the gross nominal value of cash inflow (outflow) based on the remain of contractual financial liability is depicted in table below.

Value of cash inflow (outflow) is disclosed in the above table which presents the undiscounted contractual cash flow related to the principal value and interest of the financial liabilities.

The expected cash flow on the financial instruments vary significantly from the analysis. For example, deposits are expected to have a stable yield or an increase in profit, or credit facilities which haven't been utilized (committed) cannot be expected to be ready soon.

IDR juta| million

Kurang dari 3 Bulan Less than 3 months		3-12 Bulan 3-12 months		1-5 Tahun 1-5 years		Lebih dari 5 Tahun More than 5 years		Items
2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	
								Non-derivative liabilities
(2.000)	(7.788)	-	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
(22.574.324)	(20.020.240)	(2.300.544)	(1.920.864)	(8.234)	(11.250)	-	-	Deposits from customers
(4.549.805)	(4.928.339)	(684.314)	(1.002.797)	-	-	-	-	Deposits from other banks
(263.928)	(486.564)	-	-	-	-	-	-	Securities sold under agreements to repurchase
(659.951)	(1.054.917)	(510.581)	(511.128)	-	-	-	-	Acceptance payables
(1.466.973)	(465.442)	(1.943.500)	(593.670)	(736.955)	(1.591.716)	-	(701.969)	Borrowings
(46.221)	(37.542)	(359.427)	(111.811)	(6.565.356)	(7.294.891)	-	-	Securities issued
(5.021)	(3.748)	(14.997)	(11.206)	(406.558)	(407.785)	(831.441)	(846.478)	Subordinated loan
(135.151)	(93.291)	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
(4.587.096)	(5.549.090)	-	-	-	-	-	-	Unused loan facilities - committed
(529.965)	(1.162.304)	(331.482)	(318.269)	(153.371)	(63.080)	-	-	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
(938)	(73.456)	(417.860)	(1.954.528)	(4.326.390)	(3.465.021)	(1.147.710)	(260.826)	Bank guarantees and Standby L/C issued
(34.821.373)	**(33.882.721)**	**(6.562.705)**	**(6.424.273)**	**(12.196.864)**	**(12.833.743)**	**(1.979.151)**	**(1.809.273)**	**Total Non-derivative liabilities**
								Derivative liabilities
								Trading
(1.200.597)	(654.821)	-		-		-		Cash outflow
1.195.502	649.908	-		-		-		Cash inflow
(5.095)	**(4.913)**	**-**		**-**		**-**		**Total derivative liabilities**
(34.826.468)	**(33.887.634)**	**(6.562.705)**	**(6.424.273)**	**(12.196.864)**	**(12.833.743)**	**(1.979.151)**	**(1.809.273)**	**TOTAL Non-derivative liabilities and derivative liabilities**

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko Operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola Risiko Operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, mempengaruhi keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Bank mengelola Risiko Operasional secara aktif dan konsisten dengan menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap kegiatan usaha Bank dan seluruh unit bisnis terkait.

Pelaksanaan penilaian terhadap Risiko Operasional dilakukan Bank ICBC Indonesia pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif. Penilaian terhadap Risiko Operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Unit-unit Pengambil Risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan Risiko Operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko, kepatuhan. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat.

Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerjasama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan.

Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Audit Internal sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

Penerapan manajemen Risiko Operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank ICBC Indonesia, mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan dimitigasi lebih dini.

Operational Risk

This refers to a risk which arises as the result of insufficiency and/or malfunction of internal process, human error, system failure, and/or external incidents that affect the Bank's operations.

Operational risk affects all Bank's activities, operationals, and products. Failure in managing Operational Risk can lead to a financial loss, affect employees' safety, and the Bank's reputation.

The Bank actively manages operational risk by focusing on a prudence principle in all business activities and business units.

The Bank assesses operational risk on all functional activities. This comprehensive assessment is carried out on the inherent risk and the quality of the implementation of risk management. Parameters used as the basis for inherent risk assessment comprise business characteristics and complexity, human resources, information technology, and its supporting infrastructure, fraud and external incidents, such as act of terrorism, pandemic and natural disaster.

Risk-taking units play a role as the first line of defence in the management of Operational Risk in daily basis. The second line of defence comprises support functions, like risk management, and compliance. Each of these functions, together with business units, making sure that the risks in the business units are identified and managed well.

Business support functions work together to find a strategy, decide on the policy and procedures of the Bank, and collect information regarding the risks.

Meanwhile, an independent monitoring by Internal Audit as the third line of defence assesses the effectiveness of the process carried out by the first and second lines of defence and ensures the process is sufficient.

Implementation of operational risk management follows the drafting and approval of the written policy and procedures for each of the Bank's operational activities, fosters an organizational structure that is aware of Operational Risk, strengthens the security aspect and reliability of information technology, human error, fraud error in the process, and the potential of system failure which leads to disruption of business activities. The implementation aims at mitigating the risks as early as possible.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit Pengambil Risiko atas Risiko Operasional yang melekat pada areanya masing-masing untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya Risiko Operasional, serta *Business Continuity Management*, untuk memastikan kemampuan Bank untuk tetap beroperasi jika terjadi bencana.

The Bank, through Risk Management Department, also develops periodical monitoring system. The system monitors the self assessment conducted by the Risk-Taking Units on the Operational Risks attached to each area. The assessment is to detect and deter operational risks, and Business Continuity Management, to ensure the ability of the Bank to remain operational in the event of a disaster.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, diantaranya akibat kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Penerapan manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui penerapan kebijakan manajemen Risiko Hukum, prosedur dan pedoman yang terkait dengan hukum untuk mengawasi pengelolaan Risiko Hukum yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank dan peraturan atau perundangan yang berlaku, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dokumen dan prosedur, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk atau layanan baru.

Departemen Hukum berfungsi sebagai penasehat dan melalui fungsinya sebagai ahli hukum mengidentifikasi Risiko Hukum pada produk/ aktivitas dan perjanjian. Kejadian proses litigasi termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur Risiko Hukum yang didukung oleh pencatatan dan penatausahaan yang memadai.

Departemen Hukum melakukan pengkajian secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank ICBC Indonesia dan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengkajian ulang dan memastikan validitas atas hak di dalam kontrak dan perjanjian terpenuhi. Departemen Hukum juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap pengkinian perjanjian hukum dan tindak lanjut penyimpangan dokumen hukum.

Peran serta Departemen Legal dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank, seperti tinjauan produk/ aktivitas baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian Risiko Hukum.

Legal Risk

Legal risk is a risk arising from legal suit and/or weakness of jurisprudence aspect, as the result of, among other, the weakness of the association established by the Bank, the absence and/or revision of law which cause a transaction conducted by the Bank become incompatible with the regulation and litigation process arising either from the lawsuit by the third party or a lawsuit by the Bank to a third party.

Implementation of legal risk management is conducted by putting into practice legal risk management policy, procedure and guideline related to legal matters to monitor the management of legal risk in line with the Bank's business strategy and the prevailing law and regulation. This includes review of the documents, document and procedure standardization, the utilization of legal consultant, the litigation management process and evaluation of new product or services.

Legal Department functions as the advisor and legal expert that identifies legal risk related to product/activity and agreement. Litigation process, including potentials for losses, is managed in a parameter to measure legal risks are supported by sufficient recordings and administrations.

Legal Department conducts routine reviews of the contracts and agreements between Bank ICBC Indonesia and other parties, including but not limited to reviewing and ensuring the validity of the rights in the contracts and agreements are fulfilled. Legal Department also periodically reviews the update of legal agreements and follow up of legal document irregularities.

The role of the Legal Department in various control activities within the, such as review of new products/ activities, review of policy, procedure and operational process, is in the part to ensure the sufficiency of Legal Risk control.

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Stratejik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku nasabah, kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik.

Risiko Stratejik dapat disebabkan oleh kelemahan dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam rangka mendukung perumusan strategi Bank, Bank telah mempersiapkan perkembangan teknologi yang dituangkan dalam rencana strategis IT dan terus meningkatkan kemampuan organisasi dibidang sumber daya manusia.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui setiap tahun. Rencana bisnis tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi Bank dan dengan mempertimbangkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank), perkembangan faktor-faktor/ kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank, dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank.

Laporan rencana bisnis dibandingkan dengan realisasi pencapaian secara berkala dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis, dimana Risiko Stratejik diidentifikasi dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Laporan realisasi berkala kepada regulator setiap triwulan menggambarkan realisasi berbanding dengan rencana bisnis, diikuti dengan penjelasan dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil Risiko Stratejik disiapkan setiap triwulan oleh Departemen Manajemen Strategis dan Transformasi bersama dengan Departemen Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana stratejik berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Strategic Risk

Strategic risk is a risk arising from the inaccuracy in a strategic decision making and/or execution of a strategic decision, and the failure in anticipating changes in the business environment.

Strategic risk is a side effect potential from earning arising from the changes in the business condition, such as the market, customer behaviour, technological advancement, and unrecommended strategic decision.

Strategic risk can be arised from weakness and inaccuracy in formulating strategies, inadequate management information system, inadequate internal and external environmental analysis, inaccuracy in strategy implementations, and failure to anticipate changes in the business environment.

To support the formulation of the Bank strategies, the Bank prepares technological development described in the IT strategic planning and continues to improve the organizational capacity of its human resources.

The Bank has written business plans which cover strategies for the next three years. These business plans are reviewed and updated annually and based on the Bank's vision and mission and by considering the internal condition (strengths and weakness), development of external factors/conditions which directly or indirectly affect the business strategies of the Bank, and strategies taken to achieve the Bank's business targets.

The periodic report of business plans compared to the realization is submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners. They will evaluate the execution of Business Plan, identify the strategic risks, and take steps to improve should there be any deviation.

The periodic report submitted to the regulator each quarter describes the realization against the business plan, followed by the explanation of the variations. The report on the strategic risk profile is prepared every quarter by Strategic Management and Transformation Office Department, along with Risk Management Department, to identify and evaluate the development of the strategic plan in accordance with the set parameters.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan oleh karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam mengelola Risiko Kepatuhan, Bank ICBC Indonesia berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Departemen Kepatuhan dan Departemen *Anti Money Laundering/Countering Financing of Terrorism* (AML/ CFT) yang kompeten, serta Kebijakan Kepatuhan dan Prosedur Sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan Risiko Kepatuhan.

Dalam hal terjadi pelanggaran, Bank melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa mendatang. Departemen Kepatuhan juga memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, sistem dan bisnis yang dimiliki oleh Bank, dan menjaga pelaksanaan komitmen kepada regulator.

Compliance Risk

Compliance risk is a risk arising from the Bank's failure to comply with and/or execute the law and regulations.

In managing Compliance Risk, the Bank refers to the compliance policies and procedures as the guidelines. To effectively run compliance functions, the Bank has Compliance Department and Anti Money Laundering/ Countering Financing of Terrorism (AML/ CFT) Department, and Compliance Policies and Procedures for Anti-money laundering and Countering Financing of Terrorism. These cover the process of identification, measurement, monitoring, control and reporting of compliance risk.

In the case of violation, the Bank identifies the cause of the violation and takes preventive actions to avoid future violation. Compliance Department also ensures the compliance with the Bank's policies, procedures, system and business, and maintains the fulfilment of commitment to the regulator.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan Pemangku Kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Kunci pengelolaan Risiko Reputasi di Bank ICBC Indonesia berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian kesesuaian nasabah terhadap produk yang ditawarkan.

Dalam mengelola Risiko Reputasi Bank ICBC Indonesia, kerangka kerja manajemen Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan Risiko Reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara konsisten.

Sebagai bagian dari pengelolaan Risiko Reputasi, Bank memiliki *call center* yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah dan pemilik kepentingan Bank lainnya, serta menangani permintaan dan keluhan nasabah. Pemantauan terhadap media cetak, jejaring sosial, internet, maupun media lainnya, dilakukan agar dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank ICBC Indonesia. Bank telah memiliki Kebijakan tentang transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang dipublikasikan secara berkala untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada Pemangku Kepentingan Bank ICBC Indonesia.

Reputational Risk

Reputational risk happens due to the declining confidence of the stakeholders as a result of negative perception towards the Bank. The key to managing reputational risk in the Bank relates to the compliance with regulations, correct handling of customer complaints, and assessment of customers' conformity of the products.

In managing reputational risk, the Bank formulates and uses reputational risk management framework. With the framework, the Bank makes sure that the reputational risks are identified, measured, monitored, controlled, and reported.

As part of reputational risk management, Bank ICBC Indonesia has call center tasked with providing a comprehensive information to customers and other stakeholders, and handling customers' requests and complaints. The monitoring of printed media, social media, internet and other media, is designed to enable the Bank to take a quick action in respond to news that may bring a negative impact to the Bank. The Bank has a transparent policy regarding its financial and non-financial conditions, which are published periodically. The publication contains of comprehensive information for the Bank's stakeholders.

Pengelolaan Permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank melakukan antara lain penambahan setoran modal inti dari Pemegang Saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

Capital Management

The main objective of the capital management policy undertaken by Bank ICBC Indonesia is to comply with prevailing external capital requirements and to maintain a sound capital ratio in order to support the business and maximize value for the Shareholders.

The Bank manages the capital structure and adjusts the structure toward economic condition changes and their activity risk characteristics. To maintain or adjust the capital structure, the Bank undertakes, among others, the addition of core capital contribution from the Shareholders and obtains a subordinated loan.

The Bank has complied with all capital requirements established during the reporting period. The Bank's Minimum Capital Requirement (CAR) taking into account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk are as follows:

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank
Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR)

IDR juta| million

Uraian | Items	2016	2015
Modal *Tier* 1 | Tier 1 capital	3.886.700	2.975.358
Modal *Tier* 2 | Tier 2 capital	1.384.615	1.451.227
Jumlah Modal | Total Capital	**5.271.315**	**4.426.585**
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik | RWA for credit risks after considering specific risks	31.281.460	29.252.613
ATMR untuk risiko operasional | RWA for operational risks	1.905.901	1.390.291
ATMR untuk risiko pasar | RWA for market risks	39.230	129.662
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional | Total RWA for credit, market, and operational risks	**33.226.591**	**30.772.566**
Rasio *CET* 1 | CET 1 ratio	11,70%	9,67%
Rasio *Tier* 1 | Tier 1 ratio	11,70%	9,67%
Rasio *Tier* 2 | Tier 2 ratio	4,16%	4,71%
Rasio Total | Total Ratio	**15,86%**	**14,38%**
KPMM minimum | Minimum CAR	9% - 10%	9% - 10%
Capital conservation buffer	-	n/a
Countercyclical buffer	0%	n/a
Capital surcharge	-	n/a

Proses Perhitungan Kecukupan Modal Internal (ICAAP)

Bank telah melakukan perhitungan Kecukupan Modal Internal (ICAAP) untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risikonya, dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Selain itu, kecukupan modal minimum juga bertujuan mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain Risiko Konsentrasi, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, dan Risiko Reputasi, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario *stress test* terhadap kecukupan modal Bank ICBC Indonesia.

Process Calculation of Internal Capital Adequacy (ICAAP)

The Bank has conducted an Internal Capital Adequacy (ICAAP) calculation to determine the adequacy of capital in accordance with its risk profile, and has set a strategy to maintain the level of capital.

The minimum capital adequacy according to the risk profile aims to anticipate potential losses that arise, among others, from Risk Weighted Assets (RWA) which have taken into account Credit Risk, Market Risk and Operational Risk. In addition, the minimum capital adequacy also aims at anticipating potential future losses from risks that have not been fully accounted for in the Risk Assets, such as Concentration Risk, Liquidity Risk, Interest Rate Risk in Banking Book, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputation Risk, as well as anticipating the impact of the implementation of stress test scenario on the Bank's capital adequacy.

Kaji Ulang Terhadap Penerapan Manajemen Risiko

Bank melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko melalui evaluasi secara internal dan eksternal, yang antara lain bertujuan untuk menilai keandalan kerangka manajemen risiko, yang mencakup kebijakan dan prosedur, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko, sistem informasi dan pelaporan risiko.

Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanaan fungsi pengawasan. Satuan Kerja Audit Intern secara rutin melakukan kaji ulang dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan prinsip *risk-based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian internal namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, kaji ulang penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Review of the Implementation of Risk Management

The Bank reviews the implementation of risk management through internal and external evaluations, aiming to assess the reliability of the risk management framework, including policies and procedures, organizational structure, resource allocation, risk management process design, information systems and risk reporting.

Internally, the Risk Oversight Committee and the Audit Committee reviews and evaluates policies and the implementation of Bank's risk management, and provide inputs and recommendations to the Board of Commissioners in order to implement the supervisory function. The Internal Audit unit regularly reviews and audits the application of the Bank's risk management in accordance with the principle of risk-based audit, serving the purpose not only as an internal controller but also for the continuous improvement of risk management implementation. Externally, review of risk management implementation is conducted by an external auditor and also through examinations by the Financial Services Authority (OJK).

Sertifikasi Manajemen Risiko

Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan kewajiban sertifikasi manajemen risiko pada seluruh unit kerja Bank ICBC Indonesia, sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian pengelolaan risiko.

Risk Management Certification

Bank ICBC Indonesia has monitored the obligations of the risk management certification in all work units of Bank ICBC Indonesia, serving as a tool to improve competency and expertise in risk management.

Pencapaian Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR)
Risk Management Certification

Sertifikasi Certification	Karyawan Bersertifikat Certificated Employee
Level 5 | Level 5	12
Level 4 | Level 4	36
Level 3 | Level 3	79
Level 2 | Level 2	176
Level 1 | Level 1	184
TOTAL | TOTAL	**487**

Profil dan Mitigasi Risiko

Penilaian terhadap profil risiko dilakukan setiap triwulan yang dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan regulator. Penilaian tersebut ditempuh dengan menggabungkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dengan kualitas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan penilaian profil risiko per 31 Desember 2016, risiko inheren memiliki peringkat *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko memiliki peringkat *satisfactory*, sehingga risiko komposit Bank ICBC Indonesia adalah *low to moderate*.

Profile and Risk Mitigation

Assessment of risk profile is conducted on quarterly basis to be reported to the Board of Directors, the Board of Commissioners and regulators. The assessment is executed by combining inherent risk with the quality of risk management implementation.

Based on the risk profile assessment as of 31 December 2016, the inherent risks have low to moderate rating and the satisfactory rating for the quality of risk management implementation. Hence, the composite risk of Bank ICBC Indonesia is low to moderate.

AKSES DAN KETERBUKAAN INFORMASI
INFORMATION ACCESS AND DISCLOSURE

AKSES INFORMASI BANK

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik, maka Bank ICBC Indonesia berkomitmen menerapkan prinsip transparansi kepada segenap Pemangku Kepentingan Bank ICBC Indonesia dengan menyediakan akses dan sarana perolehan informasi yang memadai kepada seluruh Pemangku Kepentingan.

Akses informasi dan data Bank kepada publik secara eksternal bisa diakses di situs resmi Bank, media cetak, forum komunikasi internal dan media elektronik lainnya dan secara internal bisa diakses melalui saluran:

Surel : customer_care@ina.icbc.com.cn
Situs : www.icbc.co.id
Telepon : (+62 21) 2355 6000 (*hunting*)

ACCESS TO BANK INFORMATION

The Law of the Republic of Indonesia No. 14 Year 2008 on the disclosure of public information states that public information disclosure is a means of optimizing public oversight of the state administration and other public bodies and everything that results in the public interest. Pursuant to this law, Bank ICBC Indonesia is committed to apply the principle of transparency to all Stakeholders of the Bank by providing access and means of obtaining adequate information to all Stakeholders.

The Bank's information and data are externally accessible by the public through the Bank's official website, print media, internal communication forums and other electronic media, and also internally accessible through the following channels:

Email: customer_care@ina.icbc.com.cn
Website: www.icbc.co.id
Phone: (+62 21) 2355 6000 (hunting)

KETERBUKAAN DALAM KOMUNIKASI EKSTERNAL

Sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat, Bank secara berkala menyebarluaskan informasi material mengenai aktivitas dan kinerja.

Sejalan dengan kewajiban pemenuhan keterbukaan informasi yang telah ditetapkan oleh regulator, yakni sebagai berikut:

DISCLOSURE IN EXTERNAL COMMUNICATION

As a form of transparency to the public, the Bank periodically disseminates information on its activities and performance.

This is in line with the obligation to meet the information disclosure set by the regulator, namely:

Perkembangan Keterbukaan Informasi
Development of Information Disclosure

Bentuk Keterbukaan | Information Disclosure	2016	2015	2014
Iklan Publikasi Pengumuman Lelang | Auction Announcement Publication Advertisement	-	-	-
Laporan Tahunan | Annual Report	1	1	1
Paparan Kinerja Bank ICBC Indonesia kepada Pemegang Saham | Performance Exposure of Bank ICBC Indonesia to Shareholder	6	4	6
Siaran/ Konferensi Pers | Press Release/ Conference	12	7	10

Situs

Bank memiliki situs www.icbc.co.id yang dapat diakses oleh Pemegang Saham dan segenap Pemangku Kepentingan lainnya. Dalam situs Bank disajikan informasi mengenai profil dan sejarah perusahaan, informasi mengenai Manajemen Perusahaan, Produk dan Layanan, Informasi Kinerja Keuangan, serta sejumlah dokumen keterbukaan informasi lainnya.

Website

The Bank has a website at www.icbc.co.id accessible to Shareholders and all other Stakeholders. The Bank's website provides information on the company profile and history, information on Company Management, Products and Services, Financial Performance Information, and other information disclosure documents.

Paparan Kinerja

Sepanjang 2016 Bank telah menyampaikan paparan kinerja kepada Pemegang Saham sebagai bentuk keterbukaan informasi dan pelaporan kepada Pemegang Saham.

Performance Exposure

Throughout 2016, the Bank has submitted performance exposure to Shareholders as a form of information disclosure and reporting to Shareholders.

Laporan Tahunan

Bank menerbitkan laporan tahunan yang merupakan dokumentasi resmi atas pencapaian kinerja Bank di tahun buku. Laporan Tahunan didistribusikan kepada Pemegang Saham dan segenap pemangku kepentingan lainnya. Laporan Tahunan Bank tahun 2015 telah didistribusikan kepada Pemegang Saham dan pemangku kepentingan serta telah diikutsertakan dalam *Annual Report Awards*.

Annual Report

The Bank publishes an annual report, which is the official documentation of the Bank's performance in a given financial year. Annual Reports are distributed to Shareholders and all other Stakeholders. The Bank's 2015 Annual Report has been distributed to Shareholders and Stakeholders and has been included in the Annual Report Awards.

KETERBUKAAN DALAM KOMUNIKASI INTERNAL

Dalam rangka menciptakan iklim komunikasi internal yang kondusif untuk mendukung pencapaian kinerja, Bank senantiasa menciptakan komunikasi dua arah melalui berbagai media komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Surel;
- Situs Internal;
- *Newsboard;*
- *Digital Signage.*

INTERNAL COMMUNICATIONS TRANSPARENCY

In order to create a conducive internal communication climate to support the achievement of good performance, the Bank always creates two-way communications through various communication mediums, including as follows:

- E-mail;
- Internal Website;
- Newsboard;
- Digital Signage.

AKTIVITAS INVESTOR RELATIONS

- Melaksanakan tugas sebagai pusat informasi untuk Pemegang Saham;
- Memfasilitasi komunikasi dan keselarasan dengan Pemegang Saham, termasuk persiapan, permohonan dan pendistribusian pernyataan *proxy* dan resolusi Pemegang Saham;
- Menangani dokumen keluar dan masuk pada sistem OAS serta mendistribusikannya kepada departemen terkait. Termasuk pengaturan format dan pengunggahan dokumen keluar;
- Menterjemahkan dokumen/ artikel ke/dari dalam bahasa Mandarin, Inggris, atau Indonesia sesuai dengan permintaan;
- Membantu mengatur dan memenuhi kebutuhan ekspatriat, delegasi, dan pemangku kepentingan dari luar negeri saat mengunjungi Indonesia, dan sebaliknya;
- Menghadiri rapat untuk menerjemahkan secara langsung;
- Berkonsultasi dengan departemen yang bersangkutan atau kolega lainnya untuk lebih memahami konsep guna menghasilkan terjemahan yang akurat;
- Turut mengambil bagian dalam penerapan dan pelaksanaan Pedoman dan Tata Tertib BOD, BOC dan CSR.

INVESTOR RELATIONS ACTIVITIES

- Carry out duties as an information center for Shareholders;
- Facilitate communication and alignment with the Shareholders, including preparation, solicitation and distribution of proxy statements and resolutions of Shareholders;
- Handle outgoing and incoming documents on the OAS system and distribute them to relevant departments. Includes setting up and uploading of outgoing documents;
- Translate documents/articles to/from Mandarin, English, or Indonesian as requested;
- Help organize and meet the needs of expatriates, delegates, and Stakeholders from abroad while visiting Indonesia, and vice versa;
- Attend meetings to provide direct translations;
- Consult with the relevant departments or other colleagues to better understand concepts so as to produce accurate translations;
- Participate in the implementation and execution of the Guidelines and Code of Conduct for the Board of Directors, Board of Commissioners and for CSR.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN
RELATIONSHIPS WITH STAKEHOLDERS

Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan Bank ICBC Indonesia baik langsung maupun tidak langsung. Pemangku Kepentingan utama Bank adalah Pemegang Saham yaitu ICBC Limited dan PT Intidana Wijaya. Sedangkan Pemangku Kepentingan lainnya antara lain pegawai, nasabah, *vendor* penyedia barang dan jasa, pemerintah, dan masyarakat.

PRINSIP DASAR

Bank ICBC Indonesia menghormati hak setiap Pemangku Kepentingan yang tercermin dalam kebijakan sebagai berikut:

- Pengelolaan Pemangku Kepentingan diarahkan pada kepentingan bisnis Bank ICBC Indonesia dengan tetap memperhatikan aturan main, dan praktek bisnis yang sehat dan beretika;
- Pengelolaan Pemangku Kepentingan didasarkan pada prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran.

POLA HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Untuk mencapai keseimbangan dalam pengelolaan Pemangku Kepentingan, Perusahaan harus memperhatikan hak Pemangku Kepentingan yang dapat timbul secara hukum karena peraturan perundangan, perjanjian/ kontrak, nilai etika/ moral, atau tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak bertentangan dengan aturan main Bank, untuk itu :

- Bank mengkomunikasikan hak-hak para Pemangku Kepentingan secara transparan, akurat, dan tepat waktu melalui Sekretaris Perusahaan atau pejabat yang ditunjuk untuk menjadi penghubung antara Perusahaan dengan Pemangku Kepentingan;
- Bank mempunyai mekanisme untuk menampung dan menindaklanjuti saran dan keluhan dari Pemangku Kepentingan;
- Bank mendorong Pemangku Kepentingan ikut berpartisipasi dalam penciptaan iklim yang kondusif untuk mentaati peraturan perundangan yang berlaku;
- Bank memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk bekerja di Perusahaan sepanjang sesuai dengan kebutuhan dan standar mutu yang ditetapkan.

Stakeholders are parties who have an interest with Bank ICBC Indonesia either directly or indirectly. The main Stakeholders of the Bank are the Shareholders of ICBC Limited and PT Intidana Wijaya. Other Stakeholders include employees, customers, vendors of goods and services providers, the Government, and society.

BASIC PRINCIPLES

Bank ICBC Indonesia respects the rights of each Stakeholder reflected in the following policy:

- Stakeholder Management is directed at Bank ICBC Indonesia's business interests with due regard to the rules of conduct, and sound and ethical business practices;
- Stakeholder Management is based on GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

RELATIONSHIP PATTERNS WITH STAKEHOLDERS

In order to achieve a balance in the management of Stakeholders, the Company shall take into account the rights of Stakeholders that may arise legally due to laws, contracts, ethical/moral values or corporate social responsibility not in conflict with the Bank's rules of conduct:

- The Bank communicates the rights of Stakeholders in a transparent, accurate and timely manner through the Corporate Secretary or an appointed official to serve as a link between the Company and the Stakeholders;
- The Bank has mechanisms to accommodate and follow up on Stakeholders' suggestions and complaints;
- The Bank encourages Stakeholders to participate in the creation of a conducive climate to comply with applicable laws and regulations;
- The Bank provides an opportunity for the surrounding community to work in the Bank as long as it meets the established needs and quality standards.

PEMETAAN DAN TINGKAT KEPENTINGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

MAPPING AND LEVEL OF INTEREST WITH STAKEHOLDERS

Pemetaan, dan Tingkat Kepentingan dengan Pemangku Kepentingan
Mapping & Level of Interest with Stakeholders

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kepentingan Bagi Pemangku Kepentingan Interest for the Stakeholders	Kepentingan Bagi Bank ICBC Indonesia Interest for Bank ICBC Indonesia
• Pemegang Saham Shareholder • Bank ICBC Indonesia Bank ICBC Indonesia • Nasabah Customer	• Keberlangsungan usaha Bank ICBC Indonesia Sustainable Bank ICBC Indonesia business • Pertumbuhan kinerja Bank ICBC Indonesia Growth performance of Bank ICBC Indonesia • Penerapan Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance	• Dukungan bagi keberlangsungan usaha Bank ICBC Indonesia Support for business sustanability Bank ICBC Indonesia • Saran untuk peningkatan kinerja Bank ICBC Indonesia Feedback for improving performance Bank ICBC Indonesia

POLA HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Manfaat optimal dapat tercapai melalui interaksi timbal balik yang saling mendukung antara Bank ICBC Indonesia dengan para Pemangku Kepentingan. Adapun upaya yang dilakukan Bank ICBC Indonesia dalam membangun komunikasi dengan para Pemangku Kepentingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media, diantaranya sebagai berikut:

PATTERN OF RELATIONSHIPS WITH STAKEHOLDERS

Optimal benefits can be achieved through mutual reciprocal interaction between Bank ICBC Indonesia and Stakeholders. The efforts made by Bank ICBC Indonesia in establishing communication with Stakeholders are implemented by using various media, including:

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
Relationships with Stakeholders

Pemangku Kepentingan | Stakeholders	Hubungan dan Media Komunikasi | Relations and Media Communication
Pemegang Saham | Shareholders	• Rapat Umum Pemegang Saham | General Meeting of Shareholders • Kunjungan Kerja | Work Visit • Presentasi Paparan Kinerja | Presentation of Performance Exposure • Laporan Tahunan | Annual Report
Regulator | Regulator	• Kunjungan Kerja | Work Visit • Laporan Tahunan | Annual Report
Pemerintah | Government	• Laporan Tahunan | Annual Report
Masyarakat | Society	• Situs | Website • Media Jejaring Sosial Bank ICBC Indonesia | Social Media Networking of Bank ICBC Indonesia • Berita tentang Bank ICBC Indonesia di Media Massa | News about Bank ICBC Indonesia in Mass Media • Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Corporate Social Responsibility
Nasabah | Customer	• Situs | Website • Media Jejaring Sosial Bank ICBC Indonesia | Social Media Networking of Bank ICBC Indonesia • Petugas Garda Depan | Front liner Officer
Lembaga Swadaya Masyarakat | NGO's	• Annual Report | Annual Report • Tanggung Jawab Sosial Perusahaan|Corporate Social Responsibility
Media Massa | Mass media	• Situs | Website • Media Jejaring Sosial Bank ICBC Indonesia | Social Media Networking of Bank ICBC Indonesia • Annual Report | Annual Report • Pendistribusian Siaran Pers | Press Release Dissemination • Press Gathering | Press Gathering • Wawancara | Interviews
Peer Group Usaha Perbankan | Banking Peer Group Bank Umum, Bank Devisa | Finance Community	• Asosiasi Industri | Industry Association • Annual Report | Annual Report • Studi Banding | Comparative Study
Komunitas Keuangan | Komunitas Keuangan	• Annual Report | Annual Report
Pesaing | Competitor	• Asosiasi Industri | Industry Association • Annual Report | Annual Report
Pihak Ketiga (Pemasok) | Third Party (Supplier)	• *Briefing/Annuizing* | Briefing/aanwijzing
Karyawan | Employee	• Situs Internal | Internal Website • Sure! | Email

KODE ETIK DAN ETIKA BISNIS
CODE OF CONDUCT AND BUSINESS ETHICS

BUDAYA PERUSAHAAN
Bank ICBC Indonesia memiliki nilai-nilai, budaya, dan karakter yang menjadi landasan kerja bagi seluruh insan Bank yaitu:

Integrity
Bertindak sesuai dengan norma dan etika serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Commitment
Melakukan yang terbaik untuk mencapai standar tertinggi melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Belonging
Semangat kebersamaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Care & Respect
Peduli dan empati, menghargai satu sama lain.

LANDASAN PENERAPAN
Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dan memelihara kepercayaan masyarakat umum, termasuk para *stakeholders* terhadap Bank ICBC Indonesia bahwa setiap karyawan melaksanakan tugasnya dengan kejujuran, integritas, tidak memihak, tanpa perlakuan istimewa dari pihak manapun, dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dipandang perlu untuk menetapkan standar praktik perbankan yang baik untuk dipatuhi oleh seluruh karyawan Bank.

Kode Etik Perusahaan
Dalam melaksanakan kode etik dan etika bisnis, Bank telah memiliki *Code of Conduct* (Kode Etik).

Tujuan
Melalui Kode Etik Perilaku ini, diharapkan agar seluruh karyawan Bank dapat selalu bersikap hati-hati, cermat dan cerdas saat menghadapi hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko yang dapat merugikan Bank (memiliki *Risk Awareness*).

Kode Etik ini berlaku bersama dengan Peraturan Internal Bank, Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang yang berlaku, dan sama sekali tidak dimaksud untuk menggantikannya karena tidak semua hal tercakup di dalam Kode tik ini, karyawan diharapkan selalu dapat bertindak dan berperilaku atas pertimbangan baik dan benar, serta bila diperlukan mendiskusikannya dengan atasan bila timbul keraguan dalam bertindak dan berperilaku.

ETHICS
Bank ICBC Indonesia has values, culture and characters that become the foundation for all individuals in the Company, namely:

Integrity
Act according to norms and ethics, and be responsible for actions taken.

Commitment
Do the best to achieve the highest standard through innovation and continuous improvement

Belonging
Spirit of togetherness to achieve company objectives

Care & Respect
Treat others with care, empathy, and respect

IMPLEMENTATION FOUNDATION
To be able to perform its functions properly, and maintain the trust of the general public, including Stakeholders, towards Bank ICBC Indonesia, each employee must perform his duties with honesty, integrity, impartiality, without any preferential treatment of any party, and by acting in accordance with applicable provisions. As such, it is necessary to establish a standard of good banking practices to be complied with by all Bank employees.

Company Code of Conduct
In implementing its code of conduct and business ethics, the Bank already has a Code of Conduct.

Goal
Through this Code of Conduct, all Bank employees are expected to be cautious, meticulous and intelligent when dealing with potential risks that could harm the Bank.

This Code of Conduct applies in conjunction with the Bank Internal Rules, government regulations and applicable laws, and is not intended to replace them as not all of these are included in this Code. Employees are expected to always act and behave on good and proper judgment. Moreover, when necessary, discuss it with their superiors when there is doubt in actions and behavior.

Kode Etik

Kode Etik Bank ICBC Indonesia sebagaimana tertuang dalam Kode Etik memuat 10 sikap dasar sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Mematuhi Peraturan Internal Bank, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Perundangan Lain yang Berlaku.

Karyawan mewakili dan menjaga reputasi Bank, sehingga karyawan harus memahami dan mengenal seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku yang terkait dengan departemennya. Jika terdapat keraguan, karyawan harus berkonsultasi dengan rekan-rekan yang berpengalaman pada departemen Kepatuhan, Sumber Daya Manusia, Hukum serta Akuntansi dan *Financial Management* sesegera mungkin. Pelanggaran terhadap Undang-Undang dan Peraturan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menolak Penyuapan, Korupsi, dan Aktivitas Ilegal Lain

Penyuapan dan korupsi merusak bisnis serta nilai-nilai yang dijunjung. Bank menentang segala bentuk penyuapan dan korupsi. Karyawan dilarang melakukan penyuapan, korupsi, dan kegiatan illegal apapun untuk keuntungan material atau sesuatu yang berharga.

Karyawan dilarang keras:

- Menawarkan atau membuat segala jenis pemberian dalam bentuk uang secara tidak resmi kepada pejabat pemerintah atau orang lain yang memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan;
- Menawarkan pembayaran kepada nasabah atau calon nasabah untuk bisnis mereka;
- Menerima segala jenis pembayaran tidak resmi atau tidak lazim;
- Jika karyawan mencurigai bahwa pendekatan seseorang mungkin ditujukan untuk mencari atau menawarkan pembayaran atau untuk kepentingan pribadi. Karyawan harus segera melaporkan kecurigaan ini kepada atasan dan Departemen Kepatuhan serta dapat memanfaatkan Prosedur Mekanisme Eskalasi atau Kebijakan *Speak-up*. Laporan yang serius mengenai korupsi akan diinvestigasi lebih lanjut.

Hadiah dan Hiburan

Karyawan dilarang menerima atau meminta hadiah dalam bentuk apapun dan/atau hiburan dari nasabah, vendor atau pihak manapun yang dapat berpotensi terhadap benturan kepentingan atau lebih jauh lagi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hadiah dan hiburan adalah bagian dari kehidupan bisnis. Tetapi, masalah muncul ketika hadiah dan hiburan tersebut mengakibatkan terjadinya kompromi dalam hubungan bisnis.

Hadiah dan/atau hiburan dapat diterima apabila sesuai dengan peraturan yang berlaku:

- Karyawan yang karena tugasnya harus memberikan atau menerima hadiah berupa barang dengan nilai yang wajar kepada/dari pihak eksternal dalam rangka hari raya keagamaan dan tahun baru, maka harus melaporkan kepada atasan langsung dan atasan

Code of Conduct

The ICBC Indonesia Code of Conduct contains 10 basic attitudes as outlined below:

Comply with the Internal Rules of the Bank, Bank Indonesia regulations and other applicable regulations.

Employees represent and maintain the reputation of the Bank, so employees must understand and be familiar with all applicable laws and regulations related to their departments. If there is any doubt, employees should consult with experienced colleagues in the Compliance, Human Resources, Legal and Accounting and Financial Management departments as soon as possible. Violations of Laws and Regulations may be penalized in accordance with applicable regulations.

Rejecting Bribery, Corruption and Other Illegal Activities

Bribery and corruption undermine the business and values it respects. The Bank opposes any form of bribery and corruption. Employees are prohibited from engaging in bribery, corruption and any illegal activities for material gain or anything of value.

Employees are strictly prohibited from:

- Offering or making any kind of unofficial granting of money to a government official or other person who has the power to make a decision;
- Offering payment to customers or potential customers for their business;
- Accepting any kind of unofficial or unusual payment;
- If the employee suspects that a person's approach may be intended to seek or offer payment or for personal gain, the employee should promptly report these suspicions to his/her supervisor and the Compliance Department through the Escalation Mechanism Procedure or Speak-up Policy. Serious reports of corruption will be further investigated.

Gifts and Entertainment

Employees are prohibited from accepting or soliciting gifts of any kind and/or entertainment from customers, vendors or other parties who may potentially impact conflicts or further affect the decision-making process. Gifts and entertainment are part of business life. However, problems arise when gifts and entertainment lead to compromise in business relationships.

Gifts and/or entertainment may be accepted if they are in accordance with applicable regulations:

- Employees who, due to their duties, must provide or receive a prize of goods of reasonable value to/from external parties in the framework of religious festivals and the new year, shall report to their immediate superior and the next direct supervisors in line after

langsung berikutnya untuk dilakukan pencatatan. Adapun nilai yang wajar adalah hadiah yang nilainya tidak melebihi Rp1.000.000 (satu juta Rupiah). Hadiah berbentuk uang tunai tetap tidak diperkenankan;

- Menawarkan dan menerima jamuan bisnis yang wajar;
- Menerima hadiah yang bernilai tinggi, dimana penolakan akan menimbulkan penghinaan, dan dimana permintaan maaf dan pengembalian tidak dimungkinkan. Jika diterima, hadiah itu harus dilaporkan kepada atasan langsung dan atasan langsung berikutnya untuk dicatat, dan kemudian dilaporkan dan diserahkan ke bagian Sumber Daya Manusia Kantor Pusat untuk disumbangkan dalam acara-acara karyawan atau amal.

Karyawan harus mencatat semua hadiah yang diterima dalam suatu daftar hadiah departemen atau unit kerja.

Speak-Up

Perilaku yang tidak baik dan malpraktek dapat merusak reputasi Bank dan kepercayaan yang diberikan oleh para Pemangku Kepentingan Bank berkomitmen untuk mempertahankan budaya etika, integritas, dan keterbukaan dengan menyediakan prosedur yang efektif untuk melakukan *speak-up*. *Speak-up* adalah media bagi karyawan untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik dan malpraktek.

Jika karyawan memiliki kecurigaan yang besar terhadap suatu hal, maka karyawan harus melakukan *Speak-up* dan menjelaskan kekuatirannya. Bisa saja hal tersebut hanya merupakan kesalahan pada sistem atau prosedur, bukan kesalahan yang dilakukan dengan sengaja. Semua laporan yang masuk melalui prosedur *Speak-up* akan dicatat, di-*review* dan jika sesuai akan segera ditindaklanjuti. Perlu diingat bahwa kebijakan *Speak-up* bukanlah mekanisme untuk mengungkapkan keluhan umum.

Hal-hal yang dapat dilaporkan melalui prosedur *Speak-up* antara lain: pelanggaran Undang-Undang, regulasi, nilai-nilai budaya, penipuan, ataupun aksi kriminal yang lain dan insiden serius yang serupa, yang dirasakan belum dilaporkan atau diinvestigasi dengan benar. Masalah lain yang dapat menimbulkan risiko reputasi bagi Bank dapat dilaporkan.

Bank mendorong aksi prosedur *Speak-up* dengan menyediakan saluran pelaporan yang aman dan terjamin kerahasiannya. *Speak-up* merupakan bagian penting dari nilai-nilai Bank. Tidak ada yang dirugikan dari *speak up*, kecuali jika penggunaannya disalahgunakan untuk memberikan informasi yang tidak benar (fitnah).

Mencegah Pencucian Uang

Pencucian uang merusak integritas dan reputasi Bank dan membawa Bank kepada kemungkinan dikenakan hukuman yang berat. Bank mendukung gerakan internasional dalam memerangi tindakan kriminal sepenuhnya serta berkomitmen mencegah pencucian uang dan penipuan.

them for registration purposes. The fair value is a gift whose value does not exceed IDR1,000,000 (one million Rupiah). Cash-shaped gifts are still not allowed;

- Offer and receive a reasonable business dinner;
- Receive high value rewards, where refusal will cause humiliation, and where apology and return is not possible. If accepted, the prize must be reported to the immediate supervisor and the next direct supervisor in line after them for registration purposes. It must then be reported and submitted to the Human Resources Department of the Head Office to be donated in employee or charity events.

Employees should register all prizes received in a list of departmental or work unit prizes.

Speak-Up

Improper behavior and malpractice may damage the Bank's reputation and trust provided by Stakeholders The Bank is committed to maintaining an ethical culture, integrity and openn ess by providing effective procedures for speaking out. Speak-up is a medium for employees to express issues related to bad behavior and malpractice.

If the employee has a great suspicion on a matter, then the employee must Speak-up and explain his concerns. It could just be a system or procedure error, not a deliberate error. All reports that go through the Speak-up procedure will be recorded, reviewed and where appropriate will be immediately acted upon. Keep in mind that the Speak-up policy is not a mechanism for expressing common complaints.

Matters that may be reported through the Speak-up procedure include: violation of laws, regulations, cultural values, fraud, or other criminal acts and similar serious incidents that have not been properly reported or investigated. Any other issues that may pose a reputational risk to the Bank may be reported.

The Bank encourages the action of Speak-up procedures by providing secure and confidential reporting channels. Speak-up is an important part of the Bank's values. No one is harmed from Speak-up, unless the use is misused to provide false information.

Preventing Money Laundering

Money laundering undermines the integrity and reputation of the Bank and brings the Bank to possible severe penalties. The Bank supports the international movement in combating criminal acts completely and is committed to preventing money laundering and fraud.

Karyawan wajib mematuhi berbagai Undang-Undang dan Peraturan lain yang dikeluarkan oleh Pemerintah atau instansi yang berwenang yang dirancang untuk mendeteksi, mencegah, dan melaporkan pencucian uang, pembiayaan teroris dan kriminalitas penggunaan sistem keuangan.

Bank sudah memiliki Kebijakan dan Prosedur tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan peraturan perundangan lainnya yang terkait, maupun *international best practice* yang harus dipatuhi dalam menjalankan semua kegiatan usaha Bank.

Dalam mencegah kegiatan pencucian uang, karyawan wajib untuk:

- Pelatihan dan Sosialisasi – Berpartisipasi dalam semua program training dan sosialisasi;
- Mengenal Nasabah – Karyawan harus mengenal nasabah dan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai nasabah agar dapat mengidentifikasi transaksi yang tidak sesuai dengan pola transaksi nasabah atau tidak sesuai dengan aktivitasnya;
- Melaporkan aktivitas yang mencurigakan - Karyawan harus segera melaporkan kepada Departemen Kepatuhan dan Departemen AML/CFT *(Anti Money Laundering/Countering Financing of Terrorism) atas kecurigaan pencucian uang. AML officer* harus diberitahu untuk menentukan perlu atau tidaknya mengajukan Laporan Transaksi Keuangan yang Mencurigakan.

Menghindari Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi di dalam suatu rangkaian aktivitas Bank, di mana kepentingan Bank, dan/atau nasabahnya, dan/atau karyawan Bank saling berbenturan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat lima kategori Benturan Kepentingan:

- Benturan Kepentingan dengan nasabah (atau pihak lainnya). Dalam melakukan kegiatan memasarkan produk dan jasa Bank, karyawan harus senantiasa memperhatikan kepentingan perusahaan dengan tetap menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan calon nasabah atau nasabah.
- Benturan Kepentingan antar Karyawan (dalam kaitannya dengan aktivitas profesional) dan nasabah. Karyawan harus selalu bersikap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh rekanan atau calon rekanan untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai dengan ketentuan internal Bank.
- Benturan Kepentingan diluar Perusahaan

Karyawan Bank tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang diperoleh karena jabatannya di Bank, sedangkan informasi tersebut bukan informasi umum.

Karyawan Bank tidak diperkenankan memiliki usaha atau bisnis pribadi diluar pekerjaannya sebagai karyawan Bank.

Employees are required to comply with various other laws and regulations issued by the Government or authorized agencies designed to detect, prevent, and report money laundering, terrorist financing and criminal use of the financial system.

The Bank already has a Policy and Procedure on Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing based on the provisions of Bank Indonesia and the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (PPATK) and other relevant legislation, as well as international best practices to be observed in carrying out all business activities of the Bank.

In preventing money laundering activities, employees are required to keep the following principles in mind:

- Training and Information Sharing/ Dissemination – Participate in all training and socialization programs;
- Know Your Customer – Employees must know the customer and have sufficient knowledge of the customer in order to identify transactions that are not in accordance with the customer's transaction pattern or are not in accordance with their activities;
- Report suspicious activity – Employees should report to the Department of Compliance and the AML/ CFT (Anti Money Laundering/ Countering Financing of Terrorism) Department for suspicion of money laundering. The AML officer must be notified to determine whether or not to file a Suspicious Transaction Report.

Avoiding Conflicts of Interest

A conflict of interest is a condition within a series of Bank activities, in which the interests of the Bank, and/or its customers, and/or Bank employees conflict with each other directly or indirectly. There are five types of Conflicts of Interest:

- Conflicts of Interest with customers (or Other Parties). In conducting activities to market the Bank's products and services, employees must always pay attention to the interests of the Bank while nurturing and maintaining good relationships with prospective customers or customers.
- Conflict of Interests between Employees (in connection with professional activities) and Customers. Employees must always be objective and not be influenced by partners or potential partners to fulfill interests that are not in accordance with the internal provisions of the Bank.
- Conflicts of Interest outside the Bank.

Bank employees are not allowed to gain personal benefit by using information obtained by use of their position at the Bank where the information is not general information.

Bank employees are not allowed to own a business or personal business outside of their work as Bank employees.

Karyawan Bank tidak diperkenankan untuk mengikat hubungan kerja dengan pihak lain. Apabila hal ini terjadi, Karyawan dapat dikenakan sanksi yang telah ditentukan oleh Bank. Bank dapat memberi izin kepada karyawan yang memiliki keahlian khusus, misalnya di bidang pendidikan (pengajar) untuk mengabdikan keahliannya kepada masyarakat luas sejauh karyawan tetap mengutamakan dan tidak mengabaikan kewajibannya terhadap Perusahaan. Namun untuk hal ini karyawan harus mendapatkan rekomendasi dari atasannya sekurang-kurangnya pejabat tingkat Kepala Departemen. Namun Bank juga mempunyai hak prerogatif untuk tidak memberikan izin terhadap kepentingan tersebut di atas.

- Benturan Kepentingan dengan Calon Karyawan dan antar Karyawan. Karyawan tidak diperkenankan untuk menerima suatu pemberian apalagi meminta sesuatu dari sesama karyawan maupun calon karyawan, baik berupa uang, tip, komisi, bantuan atau sesuatu apapun yang dapat menyebabkan "hutang budi" kepada karyawan maupun calon karyawan tersebut;
- Benturan Kepentingan Hubungan Keluarga. Karyawan yang memiliki hubungan keluarga dengan karyawan lain di Bank, harus melaporkan hubungan tersebut kepada Departemen Sumber Daya Manusia Kantor Pusat. Hal ini dilakukan agar Departemen Sumber Daya Manusia dapat mengatur posisi masing-masing karyawan tidak saling menimbulkan benturan kepentingan. Benturan kepentingan akan membawa dampak negatif terhadap Bank karena pertentangan dapat merusak reputasi Bank dan reputasi karyawan sendiri.

Bank employees are not allowed to engage with other parties. If this happens, the employee may be subject to sanctions determined by the Bank. The Bank may grant licenses to employees with special expertise, for example in the field of education (such as instructors) to devote their expertise to the public as long as the employee maintains priorities and does not neglect their obligations to the Company. These employees should get recommendations from his superiors at least to the level of Head of Department officials. However, the Bank also has a prerogative to not grant permission to the interests mentioned above.

- Conflicts of Interest with Prospective Employees and Inter-Employees. Employees are not permitted to accept a grant, especially in the form of money, tip, commission, assistance or anything that may cause "indebtedness" to the employee or prospective employee;
- Conflicts of Interest in Family Relationships. Employees with family relationships with other employees at the Bank must report the relationship to the Head Office's Human Resources Department. This is done so that the Department of Human Resources can set the position of each employee in ways that do not cause conflicts of interest. Conflicts of interest will have a negative impact on the Bank as conflict may damage the Bank's reputation and the reputation of its own employees.

Insider Trading

Dalam melakukan pekerjaan di dalam Bank, karyawan dapat memiliki akses terhadap *insider information.* Karyawan dilarang melakukan *insider trading* apabila memiliki *inside information* yang belum menjadi informasi publik. Bila karyawan melakukan transaksi tersebut karena mengetahui atau mendapatkan *inside info*rmation, maka karyawan dapat dianggap telah membocorkan rahasia perusahaan dan harus bertanggung jawab atas pelanggaran undang-undang yang berlaku.

Ketika memiliki *inside information*, karyawan harus bertindak dengan integritas dan kejujuran, serta menghindari mengambil keuntungan pribadi melalui transaksi yang dilakukan. Pemberian "gratifikasi" kepada orang lain atau bertransaksi mewakili keluarga, teman, ataupun pihak ketiga yang lain berdasarkan informasi orang dalam juga dilarang.

Insider Trading

In performing work within the Bank, employees may have access to insider information. Employees are prohibited from insider trading if they have inside information that has not become public information. When an employee commits such transactions from gaining knowledge about or obtaining inside information, the employee may be deemed to have disclosed company secrets and shall be liable for breach of applicable law.

When having inside information, employees must act with integrity and honesty, as well as avoid taking personal advantage through transactions made. Giving "gratuity" to others or transacting on behalf of family, friends, or other third parties based on inside information is also prohibited.

Proper Selling

Karyawan dilarang, baik sengaja atau secara ceroboh, membuat pernyataan, janji, atau prediksi yang menyesatkan, palsu atau menipu kepada setiap nasabah atau dengan kata lain karyawan wajib untuk menghindari terjadinya *misselling*. *Misselling* dapat menurunkan reputasi Bank dan menimbulkan adanya tuntutan hukum dari nasabah.

Misselling terjadi dikarenakan kesalahan dalam menyampaikan risiko yang terkait suatu produk perbankan. Atau ketika produk perbankan yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan nasabah. Misal: produk yang memiliki jangka waktu panjang

Proper Selling

Employees are prohibited, either deliberately or carelessly, from making false, false or deceptive statements, promises or predictions to each customer. In other words employees are required to avoid misselling. Misselling may undermine the Bank's reputation and cause lawsuits from customers.

Misselling occurs due to errors in conveying the risks associated with a banking product. Or when the offered banking products do not match the needs of customers. For example: a product that has a long term (10 years) may guarantee the payment of principal investment only

(10 tahun), mungkin menjamin pembayaran pokok investasi hanya pada tanggal jatuh tempo. Tetapi jika investasi dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, nilai pokok investasi tidak akan dibayar seluruhnya. Hal ini berpotensi menimbulkan *misselling* jika produk dijual kepada nasabah yang memiliki kebutuhan uang tunai dalam jangka pendek atau kepada nasabah yang berusia 70 tahun.

on the due date. But if the investment is cashed before the due date, the principal amount of the investment will not be paid in full. This has the potential to cause misselling if the product is sold to customers who have cash needs in the short term or to customers aged 70 years.

Selain itu, karyawan dilarang menyembunyikan fakta apapun dari nasabah yang dapat menyebabkan nasabah atau Pemangku Kepentingan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tidak benar. Setiap karyawan wajib untuk memberikan atau membuat pernyataan baik lisan ataupun tertulis mengenai fakta yang benar atau dengan kata lain karyawan wajib untuk menghindari terjadinya *misrepresentation*.

In addition, employees are prohibited from hiding any facts from customers that may cause customers or Stakeholders' to make decisions that are based on unreliable information. Every employee is obliged to give or make a statement both orally or in writing about the correct facts or in other words, employees are obliged to avoid the occurrence of misrepresentation.

Dengan demikian, karyawan diharuskan untuk:

- Menghindari menjual produk dan jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan nasabah dan tidak mempedulikan kepentingan nasabah.
- Memberikan informasi yang relevan dan lengkap kepada nasabah supaya mereka dapat dihadapkan kepada pilihan yang paling tepat dari produk yang ada.
- Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai produk-produk Bank dan tingkat risiko yang diinginkan nasabah, serta tujuan, keuangan, dan kondisi pribadi nasabah agar dapat menilai akibat yang ditimbulkan dan apakah produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan nasabah.
- Berusaha agar nasabah mengerti produk beserta risikonya, terutama produk-produk yang rumit dan pembelian produk tersebut harus didasarkan atas persetujuan nasabah.
- Menjelaskan fitur produk dengan jelas baik secara lisan maupun melalui media

Accordingly, employees are required to:

- Avoid selling products and services that are not in accordance with the needs of customers and do not care about the interests of customers.
- Provide relevant and complete information to customers so that they can be exposed to the most appropriate choice of existing products.
- Have sufficient knowledge of the Bank's products and the level of risk desired by the customer, as well as the client's personal goals, finances and conditions in order to assess the impact and whether the product can meet customer needs.
- Try to get customers to understand the product and its risks, especially complicated products and the purchase of the product must be based on the customer's approval.
- Describe the product features clearly both orally and through the media.

Rahasia Bank dan Perlindungan Informasi

Karyawan Bank, wajib sepanjang waktu menghormati prinsip kerahasiaan bank khususnya sehubungan dengan melindungi kerahasiaan informasi nasabah. Tugas untuk melindungi kerahasiaan informasi nasabah terus berlanjut bahkan setelah karyawan berhenti bekerja pada Bank, hal tersebut terkait dan sejalan dengan Kebijakan Benturan Kepentingan, Kode Etik, serta *Compliance Statement* yang disetujui karyawan pada saat bergabung dengan Bank.

Bank Secrecy and Information Protection

Bank employees shall at all times respect the principle of bank secrecy, in particular, in respect to protecting the confidentiality of customer information. The duty to protect the confidentiality of customer information continues even after the employee stops working at the Bank. This is in line with the Policy of Conflict of Interest, Code of Ethics, and Compliance Statement that employees are required to agree upon when joining the Bank.

Karyawan Bank dapat memperoleh informasi Bank untuk dirahasiakan, tidak untuk diungkapkan kepada pihak ketiga. Membocorkan informasi tersebut kepada pihak diluar Bank adalah pelanggaran serius. Karyawan dilarang melakukan hal tersebut kecuali jika karyawan diminta oleh badan/ instansi hukum/ yang berwenang (pengadilan/ polisi/ BI/ OJK, dll) maka hal tersebut dapat dilakukan.

Bank employees may obtain Bank information to be kept confidential, not to be disclosed to third parties. Leaking that information to parties outside the Bank is a serious offense. Employees are prohibited from doing so unless the employee is requested by a legal entity/agency (courts/ police/Bank Indonesia/OJK, etc.), in which case it can be done.

Dengan demikian, karyawan wajib untuk:

- Mencatat dan melaporkan seluruh data yang berkaitan dengan informasi nasabah dan menyimpan data dan informasi nasabah pada tempat yang aman, tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berhak untuk memperoleh informasi tersebut untuk membaca, mengetahui, mencatat dan menggandakan data tersebut;

Accordingly, employees are required to:

- Record and report all data relating to customer information and store customer data and information in a safe place, not accessible to unauthorized persons for them to obtain such information to read, know, record and duplicate such data;

- Menjaga kerahasiaan informasi nasabah dan tidak mendiskusikannya di tempat-tempat umum (contoh: lift, kamar kecil, koridor, dan sebagainya) serta tidak memberi informasi baik secara lisan maupun tertulis tentang nasabah dan calon nasabah kepada pihak manapun termasuk teman dekat atau anggota keluarga sendiri yang tidak berwenang untuk mengetahuinya yang dapat merugikan nasabah dan Bank secara langsung maupun tidak langsung;
- Dilarang menyebarkan informasi gaji, pinjaman karyawan, dan informasi lainnya yang bersifat pribadi dan rahasia kepada pihak luar Bank;
- Tidak menggunakan kembali kertas-kertas bekas yang berisikan informasi bersifat rahasia;
- Memperlakukan karyawan dengan adil
  Bank berupaya membantu karyawannya untuk mencapai potensi terbaiknya agar dapat berkinerja tinggi dengan selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan dan memperlakukan karyawan secara adil dan bertindak sesuai Peraturan Internal Bank, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku serta melindungi hak-hak karyawan.

Atasan mengemban tugas untuk memperhatikan secara seksama karyawannya. Karyawan harus terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk dapat memenuhi komitmen Bank kepada Pemangku Kepentingan.

Dengan demikian, karyawan diharuskan untuk mempertahankan standar kinerja dan perilaku.

- Memenuhi standar kinerja yang diharapkan, perilaku, dan etika:
  - Setiap perilaku diskriminatif, pelecehan, atau pelanggaran perilaku tidak akan ditolerir dan akan diperlakukan dengan serius.
- Menjaga Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan:
  - Bekerja dengan sehat dan aman supaya tindakan atau kelalaian tidak menimbulkan risiko bagi orang lain;
  - Mendorong rekan kerja untuk bekerja secara sehat dan aman;
  - Melaporkan semua kecelakaan dan kejadian;
  - Meminta perhatian manajemen akan semua bahaya yang ada di tempat kerja.
- Pembelajaran dan Kompetensi:
  - Karyawan bertanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan yang berkesinambungan;
  - Karyawan harus menjaga keahlian dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan dengan baik dan memaksimalkan potensi;
  - Karyawan harus mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran setiap tahun dan berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan yang relevan dalam membantu mengembangkan keahlian dan kemampuan baru.

- Maintain the confidentiality of customer information, not discuss it in public places (like elevators, restrooms, corridors, etc.) and not provide information both orally and in writing about customers and prospective customers to any party including close friends or family members not authorized to know about information that could harm customers and the Bank directly or indirectly;
- Employees are prohibited from disseminating salary information, employee loans and other personal and confidential information to outside Banks;
- Employees must not reuse used papers containing confidential information;
- Employees must treat other employees fairly.
- The Bank seeks to assist its employees to reach their best potential in order to achieve high performance by always seeking to improve their welfare, treating their employees fairly and acting according to the Bank Internal Regulations, Bank Indonesia regulations and other prevailing laws and regulations protecting the rights of employees.

The supervisor has a duty to pay close attention to his employees. Employees should continue to develop the skills and abilities to meet the Bank's commitments to Stakeholders.

Thus, employees are required to maintain the following standards of performance and behavior.

- Meet expected performance, behavior and ethical standards:
  - Any discriminatory behavior, harassment, or behavioral violation will not be tolerated and will be taken seriously.
- Maintaining Health, Safety and Security:
  - Working healthily and safely so that their actions or carelessness do not pose risks to others;
  - Encouraging coworkers to work in a safe and healthy manner;
  - Reporting all accidents and incidents;
  - Asking for management to pay attention to all the dangers that exist in the workplace.
- Learning and Competence:
  - Employees are responsible for continuous learning and development;
  - Employees must maintain the skills and knowledge required to perform the job properly and maximize potential;
  - Employees should identify their learning needs annually and participate in relevant development activities to help develop new skills and capabilities.

Gratifikasi

- Hadiah dan/atau hiburan adalah bagian kehidupan bisnis/ komersil. Tetapi masalah muncul ketika hadiah dan/atau hiburan tersebut yang diberikan sebagai bentuk gratifikasi yang dapat mengakibatkan terjadinya kompromi dalam hubungan bisnis/ komersil.
- Karyawan termasuk anggota BOC dan anggota BOD dilarang untuk menerima atau meminta hadiah dalam bentuk apapun dan/atau hiburan dari nasabah atau *vendor* atau pihak lain yang dapat berpotensi terhadap benturan kepentingan dan/atau dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis.
- Menerima hadiah yang bernilai tinggi dimana penolakan dapat menimbulkan penghinaan, dan bilamana permintaan maaf dan pengembalian tidak memungkinkan, jika diterima, Karyawan atau anggota BOD atau anggota BOC wajib melaporkan hal tersebut

Gratuities

- Gifts and/or entertainment are a part of business/ commercial life. But the problem arises when the gift and/or entertainment is given as a form of gratification that can lead to a compromise in the business/ commercial relationship.
- Employees, including Board of Commissioners and Board of Directors members, are prohibited from receiving or soliciting gifts of any kind and/or entertainment from customers or vendors or other parties who may potentially impact conflicts and/or may influence business decision making.
- Receive high value rewards, where refusal will cause humiliation, and where apology and return is not possible. If accepted, the prizes in question must be reported.

Penerapan Kode Etik

Kode Etik Bank ICBC Indonesia berlaku untuk seluruh insan Bank di masing-masing level organisasi mulai dari direksi, Manajer Senior, Manajer, dan staf.

Implementation of the Code of Conduct

The ICBC Indonesia Code of Conduct applies to all employees at each level of the organization from Directors, Senior Managers, Managers, and staff.

Pelanggaran dan Sanksi Kode Etik

- Kepatuhan terhadap Kebijakan ini adalah wajib. Karyawan yang berhubungan langsung dengan nasabah atau *vendor* wajib menekankan dan mengimplementasikan kondisi pada Kebijakan ini dalam hubungan kerjasama bisnis/ komersil.
- Pelanggaran atas kebijakan ini dapat berakibat pada tindakan disiplin bahkan pemberhentian, sebagaimana diatur dalam Kebijakan dan Prosedur Disipliner.

Violations and Sanctions of the Code

- Compliance with this policy is mandatory. Employees who deal directly with customers or vendors are required to emphasize and implement the terms and conditions of this policy in a business/ commercial relationship.
- Violation of this policy may result in disciplinary action and even dismissal, as provided for in the Bank's Disciplinary Policies and Procedures.

Penyebarluasan Kode Etik

Untuk menyosialisasikan kepada seluruh insan Bank, Manajemen melakukan penyebarluasan materi kode etik melalui *Town Hall Meeting,* penerbitan buku kode etik secara cetak maupun digital yang dibagikan secara cuma-cuma, serta melalui *broadcast e-mail* secara berkala kepada seluruh insan Bank. Penyebarluasan Kode Etik ini dibawah *koordinasi* Sekretaris Perusahaan dan Departemen *Human Resources.*

Dissemination of Code of Conduct

To disseminate the Code to all employees in the Bank, the Management must disseminate the code of ethics material through Town Hall Meetings, publication of digital and print codes of ethics which are distributed free of charge, and through e-mail broadcast periodically to all employees in the Banks. The dissemination of this Code is under the coordination of the Corporate Secretary and Human Resources Departments.

PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL ISSUES

Permasalahan Hukum yang Dihadapi Bank

Dalam tiga tahun terakhir perkembangan permasalahan hukum perkara hukum dan litigasi yang dihadapi oleh Bank, adalah sebagai berikut:

Legal Issues Faced by the Bank

Within the last three years, the development of the legal issues (legal cases and litigations faced by the Bank) are as follows:

Permasalahan Hukum yang Dihadapi Bank
Highlight of Legal Issues

Permasalahan Hukum Legal Issues	2014		2015		2016	
	Perdata Civil	Pidana Crime	Perdata Civil	Pidana Crime	Perdata Civil	Pidana Crime
Selesai (Telah Mempunyai Kekuatan Hukum Yang Tetap) Closed (permanent legal force holder)	0	0	0	0	4	0
Dalam Proses Penyelesaian (*Legal Settlement*) In Resolution Process (Legal Settlement)	2	0	2	0	0	0
Total	**2**	**0**	**2**	**0**	4	**0**
	2		**2**		4	

Permasalahan hukum yang dihadapi Bank selama tahun 2016 adalah sebanyak 4 (empat) perkara. Permasalahan hukum tersebut dilaksanakan melalui proses yang berlaku di Indonesia dengan penuh kesadaran sebagai bentuk kepatuhan hukum. Bank senantiasa berkomitmen untuk memberikan kerjasama yang baik dalam proses penyelesaian permasalahan hukum sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut ini:

Legal issues faced by the Bank throughout 2016 included 4 (four) cases. These legal issues are handled through the legal process applicable in Indonesia with full awareness as a form of legal compliance. The Company has always committed to provide good cooperation in the process of solving legal issues as described in the table below:

Permasalahan Hukum Telah Mempunyai Kekuatan Tetap
Highlight of Incracht Legal Settlement

No	Nama & Nomor Perkara Name & Case Number	Jenis Perkara Case	Status Status
1	No.04/Pdt.Sus-Actio Pauliana/2016/ PN.Niaga.JKT.PST	Perdata Civil	PT Bank ICBC Indonesia Menang berdasarkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri No.W10.U1.18292.Ht.03.XII.2016.03.DN | PT Bank ICBC Indonesia Wins by Commercial Court's Verdict at District Court No.W10.U1.18292.Ht.03.XII.2016.03.DN
2	No.341/Pdt.G/2016/PN.Bdg	Perdata Civil	PT Bank ICBC Indonesia Menang berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No.341/ Pdt.G/2016/PN.Bdg. | PT Bank ICBC Indonesia Wins by Commercial Court's Verdict at District Court No.341/Pdt.G/2016/PN.Bdg.
3	No.455/Pdt/G/2014/PN.Bdg	Perdata Civil	PT Bank ICBC Indonesia Menang berdasarkan Penetapan Pengadilan Negeri No.455/ Pdt/G/2014/PN.Bdg Jo No.327/Pdt/2016/ PT.Bdg Jo | PT Bank ICBC Indonesia Wins by District Court's Decree No.455/Pdt/G/2014/PN.Bdg Jo No.327/Pdt/2016/PT.Bdg Jo
4	No.632/PDT.G/BTH/2016/PN.JKT/PST	Perdata Civil	Gugatan dicabut berdasarkan Penetapan Pengadilan Negeri No.632/PDT.G/2016/PN.JKT.PST The lawsuit is revoked by District Court's Decree No.632/PDT.G/2016/PN.JKT.PST

Permasalahan Hukum dalam Proses Penyelesaian
Cases on Process of Legal Issue

No	Nama & Nomor Perkara Name & Case Number	Rincian Perkara (Status, Riwayat Singkat dan Nilai Gugatan) Details of Cases (Status, Case Highlight, Claim)	Status Status
1	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None

Permasalahan Hukum Dewan Komisaris dan Direksi

Tahun 2016, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang sedang menjabat.

Boards of Commissioners and Directors Legal Issues

In 2016, there was no legal case faced by members of the Boards of Commissoners and Directors who were still in charged.

Perkara Penting yang Dihadapi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Highlight of Legal Case of Board of Commissioner and Board of Directors

Tahun Tahun	Nama Perkara/ Kasus Legal Legal Settlement/Case	Status Status	Riwayat Singkat Brief Profile	Nilai Gugatan Lawsuit Claim	Pengaruh Kepada Kondisi Permodalan Bank ICBC Indonesia Effect of Capital Condition Bank ICBC Indonesia
2016	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
2015	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None
2014	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None

Informasi Sanksi Administratif

Sepanjang 2016, Bank tidak mendapatkan sanksi adminstrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya).

Information on Administrative Sanctions

Throughout 2016, the Bank was not subject to administrative sanctions imposed on the Entities, members of the Boards of Commissioners and Directors by the relevant authorities (capital market, banking and others).

WHISTLE BLOWING SYSTEM (SPEAK-UP)

Dalam melakukan aktivitas perbankan, Bank dapat menghadapi berbagai permasalahan atau risiko yang mungkin ditimbulkan oleh pelanggaran terhadap Kode Etik Perilaku, Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku serta praktek umum yang berlaku pada industri perbankan.

Untuk membentuk lingkungan kerja yang bebas dari pelanggaran, maka diperlukan adanya suatu alat yang diperuntukan bagi pegawai Bank untuk mengungkapkan Penyimpangan dan malpraktek termasuk kegiatan yang mencurigakan.

Speak-up merupakan media/ alat bagi pegawai Bank untuk mengungkapkan permasalahan tersebut di atas, Bank mendorong pegawainya untuk mengungkapkan bentuk penyelewengan dengan menyediakan sarana yang aman dan terjamin kerahasiaannya.

PENERAPAN KEBIJAKAN

Dalam menerapkan budaya manajemen risiko yang mampu mentransformasikan Bank untuk menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka, selain ditunjang oleh seperangkat sistem dan prosedur, partisipasi aktif dari pegawai Bank sangat diperlukan untuk mengadopsi nilai-nilai yang mendukung budaya risiko.

Partisipasi aktif dari pegawai Bank dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata untuk mempertahankan terciptanya lingkungan kerja yang bebas dari pelanggaran. Oleh karena itu, setiap pegawai Bank berhak untuk melaporkan setiap indikasi akan adanya penyelewengan dan wajib untuk mengungkapkan setiap pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan lain kepada Departemen Kepatuhan secara langsung ataupun melalui sarana *Speak-up* yang telah disediakan.

Komite *Speak-up*, setelah melakukan evaluasi dan menganalisa laporan yang disampaikan oleh karyawan akan mengambil tindak lanjut yang mungkin juga melibatkan pihak-pihak terkait, seperti Departemen Kepatuhan, Departemen Internal Audit, Departemen Hukum, Departemen Manajemen Aset, Departemen Sumber Daya Manusia, dan pihak lain jika dipandang perlu.

Jika yang dicurigai melakukan potensi pelanggaran atau pelanggaran adalah anggota Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan ditujukan kepada Ketua Komite Audit (yang diketuai oleh Komisaris Independen).

PRINSIP DASAR SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Penerapan sistem pelaporan pelanggaran di Bank ICBC Indonesia memiliki prinsip dasar bahwa bagi yang memiliki informasi dan ingin melaporkan suatu perbuatan tidak etis maupun pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank ICBC Indonesia.

In the process of conducting its banking activities, the Bank may encounter various problems or risks that may be incurred by a violation of the Code of Conduct, applicable Legislation and prevailing practices in the banking industry.

In order to establish a work environment free from such infringements, it is necessary to have tools designed for Bank employees to disclose irregularities and malpractices, including suspicious activities.

Speak-up is a medium/tool for Bank employees to express the above issues. The Bank encourages its employees to disclose fraud by providing a safe and secure means of secrecy.

IMPLEMENTATION OF POLICIES

In implementing a risk management culture that is capable of transforming the Bank into a leading financial services provider, aside from having a set of systems and procedures serving as support, Bank employees also need to play an active role in adopting values that support the spreading of such a culture.

The active participation of Bank employees can be realized in the form of concrete actions to maintain the creation of a work environment free from fraudulent offenses. As such, each Bank employee is entitled to report any indication of any fraud and shall be obliged to disclose any violations committed by other employees to the Compliance Department directly or through the Speak-up provided.

After evaluating and analyzing reports submitted by employees, the Speak-up Committee will take follow-up actions that may also involve relevant parties, such as Compliance, Internal Audit, Legal, Special Asset Management, Human Resources Departments, and others if deemed necessary.

If the suspected potential violation or violator is a member of the Board of Directors or Board of Commissioners, then the report is addressed to the Chairman of the Audit Committee (chaired by an Independent Commissioner).

VIOLATION REPORT SYSTEM BASIC PRINCIPLES

The implementation of a violation reporting system at Bank ICBC Indonesia has a basic principle. It is designed for those who have information and want to report an unethical act or violation in the environment of the Bank.

Pelapor tidak perlu khawatir atas terungkapnya identitas diri karena Bank ICBC Indonesia akan merahasiakan identitas diri pelapor sebagai *whistleblower*. Bank ICBC Indonesia menghargai informasi yang dilaporkan dan fokus pada materi informasi yang dilaporkan.

Tujuan

Sebagai acuan dalam tata cara pengelolaan penanganan pengaduan/ penyingkapan (*Whistleblowing System*) bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pekerja serta pihak yang berkepentingan dalam berhubungan dengan Perusahaan, agar setiap laporan yang dikirimkan terjaga kerahasiaannya dan kasus yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat ditindaklanjuti.

Ruang Lingkup

Sistem Pelaporan Pelanggaran berlaku bagi seluruh insan Bank ICBC Indonesia dan seluruh stakeholder Perusahaan, pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi korupsi, suap, benturan kepentingan, pencurian, Kecurangan, Pelanggaran Peraturan/hukum, tidak termasuk permasalahan yang terkait dengan HSE, HR dan Fasilitas PDSI.

Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Bank ICBC Indonesia memiliki prosedur dalam penanganan pelaporan pelanggaran. Prosedur tersebut dibuat dengan mengacu pada prinsip di bawah ini:

- Laporan *Speak-up* yang bersifat rahasia. Hanya pelapor dan *Speak-up* administrator, dan komite yang telah ditunjuk yang mempunyai kewenangan untuk mengakses laporan tersebut, (dalam hal ini pihak-pihak terkait yang dimaksud diatas adalah anggota komite *Speak-up*).
- Pihak pelapor berhak untuk mendapat perlindungan dari Bank jika laporannya dapat menyebabkan ancaman yang berasal dari dalam maupun dari luar Bank.
- Pihak pelapor dan terlapor dibebaskan dari segala sanksi apabila laporannya tidak dapat dibuktikan secara sah kebenarannya.
- Bank menjamin bahwa seluruh pihak pelapor dan laporan yang telah disampaikannya tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja maupun terhadap karir pegawai Bank.
- Berdasarkan kepastian dan jaminan di atas, pihak pelapor wajib untuk bersedia memberikan informasi yang lebih rinci jika diminta oleh pihak manajemen Bank sebagai bagian dari tindak lanjut atas laporan yang telah disampaikannya.

Langkah-langkah dari prosedur tersebut adalah:

- Mendeteksi Indikasi Pelanggaran
  Dalam hal pegawai Bank mengetahui, melihat, dan mendengar tentang hal apapun yang dapat diindikasikan sebagai tindakan Pelanggaran di dalam lingkungan kerja, dengan mengacu kepada Kode Etik Perilaku Bank, Perjanjian Kerja, serta hukum positif yang berlaku di Indonesia, pegawai Bank dapat melaporkan hal tersebut kepada atasannya sesuai dengan mekanisme eskalasi yang berlaku. Dalam hal mekanisme eskalasi tidak dapat diikuti disebabkan bahwa tindakan Penyimpangan yang

The complainant does not have to worry about the disclosure of his/her identity because Bank ICBC Indonesia will keep the identity of the reporting person as a whistleblower. The Bank appreciates the reported information and focuses on the material of the information.

Objective

As a reference, in the Whistleblowing System for the Board of Commissioners, Board of Directors, workers and parties interested in dealing with the Bank, each submitted report will be kept confidential and the cases reported shall be accountable and actionable.

Scope

The Violation Reporting System applies to all employees of Bank ICBC Indonesia and all of the Stakeholders. Reportable offenses include corruption, bribery, conflicts of interest, theft, fraud, violation of rules/law, but exclude issues related to HSE, HR and Bank facilities.

Handling of Violation Reports

Bank ICBC Indonesia has procedures in handling reports of violations. The procedure is made with reference to the following principles:

- Speak-up reports are confidential. Only the reporting and Speak-up administrators, and the designated committees that have the authority to access such reports, (in this case the relevant parties referred to above are members of the Speak-up committee).
- The reporting party shall be entitled to protection from the Bank if its reporting may cause threats from inside or outside the Bank.
- Reporting parties and reported parties are exempt from any sanction if the report cannot be legally validated.
- The Bank warrants that all reporting parties and reports submitted will not affect the assessment of performance or career of Bank employees.
- Based on the above certainty and guarantee, the reporting party shall be obliged to provide more detailed information if requested by the management of the Bank as part of a follow-up on the reports he or she has submitted.

An employee's procedure for reporting violations is as follows:

- Detecting an indication of violation
  In the event that a Bank employee knows, sees and hears about any matter that may be indicated as an act of violation within the working environment of the Bank, with reference to the Bank's Code of Conduct, Work Agreement, and applicable laws in Indonesia, Bank employees may report such violations to their superiors in accordance with applicable escalation mechanism procedures. In the event that escalation mechanisms cannot be followed because the reported violation is related to the direct superior

dilaporkan berhubungan dengan atasan langsung pegawai Bank dan/atau atasan lain, pegawai Bank dapat menggunakan Prosedur *Speak-up* ini.

Dalam hal terdapat laporan pelanggaran yang diperkirakan berdampak negatif secara signifikan terhadap Bank dan/atau nasabah, termasuk yang berpotensi menjadi perhatian publik, maka Bank akan segera melaporkan hal tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah Bank mengetahui terjadinya pelanggaran tersebut, sesuai dengan SEBI No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal "Penerapan Strategi *Anti Fraud*", dalam hal ini pelaporan ini juga mengacu pada "Prosedur Strategi *Anti Fraud*" (RM/PRO/003).

- Penulisan Laporan
  Pelaporan mengenai adanya indikasi Pelanggaran atau aktivitas yang mencurigakan yang dilaporkan sepengetahuan pegawai Bank harus dinyatakan secara tertulis dengan menggunakan *Speak-up Form*. Bukti pendukung (jika ada), wajib dilampirkan di dalam formulir pelaporan.

- Penyampaian Laporan
  Formulir *Speak-up* yang berisi laporan atas penyimpangan dapat disampaikan dengan menggunakan surel yang dikirimkan kepada: speakup@ina.icbc.com.cn; Atau menggunakan amplop tertutup rapat yang disampaikan *Speak-up* Administrator ke PO BOX 6195/JKPMT/10310 dengan ditembuskan kepada Kepala Departemen Internal Audit dan Kepala Departemen Kepatuhan. Jika dicurigai melakukan potensi pelanggaran atau pelanggaran adalah anggota Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan dilakukan secara tertulis dan ditujukan melalui surat tertutup kepada Ketua Komite Audit (yang diketuai oleh Komisaris Independen).

Penerimaan Laporan

Setiap laporan yang diterima oleh *Speak-up Administrator* akan ditindaklanjuti sebagai berikut:

- membubuhkan tanda terima laporan;
- pemberitahuan kepada pihak pelapor yang berupa konfirmasi (via e-mail) bahwa laporannya sudah diterima dan akan dilakukan paling lambat lima hari kerja setelah laporan diterima;
- laporan yang diterima dianalisa sesuai dengan isi permasalahan yang dilaporkan;
- data pendukung diinvestigasi;
- laporan kemudian disampaikan kepada Komite yang berwenang untuk ditindaklanjuti.

Tiga poin terakhir dilakukan paling lambat 3 (tiga) bulan sejak diterimanya dokumen *Speak-up*.

Tindak Lanjut Laporan

Komite berwenang memutuskan tindakan yang tepat untuk setiap laporan yang disampaikan. Komite yang berwenang berhak secara penuh untuk mengkategorikan laporan yang disampaikan berdasarkan urgensi dan signifikansinya untuk menentukan laporan yang perlu ditindaklanjuti dengan segera. Jika laporan telah ditindaklanjuti dan

of the Bank employee and/or other supervisors, the Bank employees may use instead use the Speak-up procedure.

In the event of a violation report that is expected to have a significant negative impact on the Bank and/or its customers, including potential public concerns, the Bank shall promptly report the matter to the Financial Services Authority (OJK) no later than 3 (three) working days after the Bank becomes aware of the breach, in accordance to Bank Indonesia Circular Letter No.13/28/DPNP dated 9 December 2011 on the Implementation of Anti-Fraud Strategy. In this case, reporting violations also refers to "Anti Fraud Strategy Procedure" (RM/PRO/003).

- Make a report in writing
  Reports on any indications of violation or suspicious activity reported by a Bank officer must be stated in writing using the Speak-up Form. Supporting evidence (if any) must be attached to the reporting form.

- Submitting these written reports
  Speak-up Form containing reports of irregularities may be submitted using email sent to: Speakup@ina.icbc.com.cn. An employee can also use a sealed envelope that can be submitted to a Speak-up Administrator at PO BOX 6195 / JKPMT / 10310. This can be done by having the report forwarded to the Head of the Internal Audit Department and the Head of the Compliance Department. If the person suspected of potential violation or violation is a member of the Board of Directors or Board of Commissioners, the report shall be made in writing and addressed by a closed letter to the Chairman of the Audit Committee (chaired by an Independent Commissioner).

Receiving Reports

Any report received by a Speak-up Administrator will be followed-up in the following manner:

- Affix a receipt of report;
- Send a notice to the reporting party in the form of confirmation (via e-mail) that the report has been received. This will be done no later than five working days after the report is received;
- Reports received are analyzed in accordance with the contents of reported problems;
- Supporting data will be investigated;
- Reports are then submitted to the Committee authorized for follow-up actions.

The last three points are made no later than 3 (three) months after receiving the Speak-up document.

Follow Up Report

The appropriate committee is authorized to decide on appropriate action for each report submitted. The committee is entitled to fully categorize the report submitted based on its urgency and significance to determine which reports need immediate follow-up action. If a report has been acted upon and action has been

telah diambil tindakan sehingga mengarah kepada pencegahan Penyimpangan, jika dipandang perlu, pihak pelapor akan diberikan penghargaan.

taken that may lead to the prevention of irregularities, if deemed necessary, the reporting party will be awarded.

Sebaliknya, jika laporan yang disampaikan tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan apapun, Komite akan menginformasikan alasan mengapa laporannya tidak dapat ditindaklanjuti kepada pihak pelapor.

On the contrary, if the submitted report can not be acted upon for any reason, the Committee will inform the reporting party the reason why the report can not be acted upon.

Perlindungan Bagi Pelapor

Perlindungan terhadap pelapor yang melapor dijamin dalam kerahasiaan laporan yang diterima. Hanya pihak yang melapor, *Administrator Speak-up*, dan Komite *Speak-up* yang memiliki kewenangan untuk mengakses laporan. Pegawai yang melapor berhak mendapatkan perlindungan dari Bank dalam hal keselamatannya terancam. Selain itu, pegawai yang melapor juga bebas dari segala bentuk sanksi, bahkan jika laporan mereka tidak terbukti benar. Bank juga memberikan jaminan kepada seluruh pihak yang melapor bahwa laporan mereka tidak akan berdampak pada evaluasi kinerja dan/atau karir mereka di Bank.

Protection For Whistle-Blowers

Protection against the reporting complainant is guaranteed in the confidentiality of the report received. Only the reporting party, the Speak-up Administrator, and the Speak-up Committee have the authority to access the report. The reporting employee is entitled to protection from the Bank in case their safety is threatened. In addition, the reporting officers are also free from any form of sanction, even if their reports are not proven true. The Bank also provides assurance to all parties who report that their report will not affect their performance evaluation and/or career at the Bank.

Jumlah Pengaduan

Selama tahun 2016, Bank ICBC Indonesia menerima satu pengaduan. Pengaduan tersebut telah diproses dan diputuskan oleh Komite *Speak Up*.

Number of Complaints

During 2016, Bank ICBC Indonesia received one complaint. The complaint has been processed and decided upon by the Speak-up Committee.

Pihak yang Mengelola

Pengaduan tersebut dikelola oleh Komite *Speak-up*, dimana komite ini beranggotakan Direksi Bank ICBC Indonesia. Komite *Speak-up*, setelah melakukan evaluasi dan menganalisa pelaporan yang disampaikan oleh karyawan akan mengambil tindak lanjut yang mungkin juga melibatkan pihak-pihak terkait, seperti Departemen Kepatuhan, Departemen Internal Audit, Departemen Hukum dan Manajemen Aset, Departemen Sumber Daya Manusia, dan pihak lain jika dipandang perlu. Jika yang dicurigai melakukan potensi pelanggaran atau pelanggaran adalah anggota Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan ditujukan kepada Ketua Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen.

Managing Party

The complaint is administered by the Speak-up Committee. The committee is comprised of the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia. The Speak-up Committee, after evaluating and analyzing the report submitted by the employee, will take follow-up actions that may also involve relevant parties, such as Compliance, Internal Audit, Legal and Asset Management, Human Resources Departments, and others if deemed necessary. If the suspect is a member of the Board of Directors or Board of Commissioners, the report is addressed to the Chairman of the Audit Committee, chaired by an Independent Commissioner.

Sanksi Bagi Pelanggar

Bentuk sanksi kepada Terlapor yang terbukti bersalah diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank ICBC Indonesia. Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bank ICBC Indonesia tindakan disiplin kepada pekerja dapat berupa Teguran Lisan, Surat Peringatan, Pencabutan Fasilitas, Penundaan Kenaikan Golongan Upah, Penurunan Golongan Upah, Pemindahan (mutasi dan demosi), Pembayaran ganti rugi atau pemutusan Hubungan Kerja sesuai dengan tingkatan kesalahan yang diperbuat.

Sanctions for Offenders

The form of sanction to the Reported Party proven guilty is given in accordance with the prevailing provisions in Bank ICBC Indonesia. Based on the Collective Labor Agreement (PKB) of Bank ICBC Indonesia, disciplinary action to workers may be an oral strike, a warning letter, facility revocation, wage increment upgrade, wage reduction, a Transfer (demotion), payment of compensation or termination of employment in accordance with the level of error made.

Sosialisasi *Whistle Blowing System*

Untuk menyosialisasikan kepada seluruh insan Bank, Manajemen melakukan penyebarluasan materi Kode Etik melalui *Town Hall Meeting*, penerbitan buku Kode Etik secara cetak maupun digital yang dibagikan secara cuma-cuma, serta melalui *broadcast email* secara berkala kepada seluruh insan Bank. Penyebarluasan Kode Etik ini di bawah koordinasi Sekretaris Perusahaan dan Departemen Sumber Daya Manusia.

Whistle-Blowing System Dissemination

To disseminate the whistle-blowing system to everyone in the Bank, the Management is to disseminate the Code of Conduct materials through Town Hall Meetings, the publication of a printed and digital code of conduct to be distributed free of charge, and through regular broadcast emails. The dissemination of this Code of Conduct is under the coordination of the Corporate Secretary and the Human Resource Department.

TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank berupaya untuk menerapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan dan kemajuan Bank. Bank ICBC Indonesia meyakini pentingnya pelaksanaan CSR sebagai bagian dari kelangsungan/ *sustainability* dari Bank sendiri dan juga untuk kepentingan masyarakat dan negara. Sepanjang tahun 2016, Bank melakukan beberapa langkah terkait CSR.

Bank berkomitmen tinggi dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan memperhatikan lingkungan di mana kami menjalankan bisnis. Dengan pemahaman tersebut, maka seluruh aktifitas CSR yang dilaksanakan Bank senantiasa bertumpu kepada empat pilar utama yaitu Pendidikan, Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan.

Selain mengacu pada empat pilar utama, dalam pelaksanaan kegiatan CSR Bank juga senantiasa memegang landasan kebijakan sebagai acuan bagi setiap program dan kegiatan CSR. Landasan tersebut berupa undang- undang serta peraturan yang berlaku, sebagai berikut:

- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
- Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PerseroanTerbatas.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial Bank menggunakan konsep *best practice* yang juga dilakukan oleh industri perbankan lainnya. Melalui tanggung jawab sosial ini, Bank turut serta dalam pemberdayaan masyarakat dan sebagai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan berbagai macam program CSR berdasarkan 4 (empat) pilar baik di Kantor Pusat maupun di cabang-cabang, sebagai berikut:

PILAR PERTAMA: PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam memajukan bangsa dan mendorong tercapainya generasipenerus yang cerdas dan memiliki daya saing, oleh karena itu Bank berupaya untuk menyelenggarakan berbagai program yang sudah dimulai dilaksanakan pada tahun tahun sebelumnya antara lain:

- Pada tahun 2012 Bank merenovasi perpustakaan SD Krembangan Utara I/56, Surabaya. Pada tanggal 16 Juli 2012 Bank meresmikan perpustakaan tersebut yang telah dilengkapi fasilitas baru dan pada saat yang bersamaan, diserahkan pula buku-buku hasil sumbangan dari karyawan Bank ICBC Indonesia;

Bank ICBC Indonesia is determined on making Corporate Social Responsibility (CSR) an indivisible part of its policy and key to growth. The Bank understands the importance of CSR as part of the Bank's sustainability, and its significance for the society and the state. Throughout 2016, the Bank took a number of initiatives related to CSR.

The Bank is committed to creating conducive business climate by being aware of the surrounding where it run its business. Accordingly, all of the Bank's CSR activities are conducted based on the foundation on the four principle pillars: education; community development and empowerment; employment, occupational health and safety; and environment.

Aside from referring to these four pillars in formulating and executing its CSR activities, the Bank also adheres to the prevailing laws and regulations, namely:

- Law No.40/2007 on Limited Liability Companies;
- Law No.25/2007 on Investment;
- Government Regulation No.47/2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility.

The Bank applies the concept of best practice, also applied by others in the industry. With Corporate Social Responsibility, the Bank participates in community empowerment and shows its awareness of the environment.

In 2016, the Bank conducted various CSR programs based on the four (4) pillars, either at the Head Office or at branch offices. The following are descriptions of the programs:

THE FIRST PILLAR: EDUCATION

Education is an important aspect in national progress, and is a key to generating smart and competitive next generation. Thus, Bank ICBC Indonesia executed the programs that the Bank had initiated and ran in the previous years, among others:

- In 2012, the Bank assisted in the renovation of public school library at Primary School Krembangan Utara I/5, Surabaya. On July 16, 2012, the Bank inaugurated the library. With the newly-equipped library and received books donated by Bank ICBC Indonesia's employees;

Bank ICBC Indonesia memberikan bantuan kepada 387 kepala keluarga korban gempa Aceh pada Desember 2016. Bantuan yang diberikan berupa kain sarung, mukena, selimut, pakaian, makanan, dan minuman.

Bank ICBC Indonesia provided relieve assistance to 387 families affected by Aceh earthquake in December 2016. Assistance provided included sarong, *shalat* necessity, blanket, clothes, food and drink.

- Pemberian fasilitas belajar mengajar berupa meja belajar, lemari perpustakaan, papan tulis, alat tulis serta buku bacaan kepada PKMB Nurul Jannah pada November 2015;
- Pemberian beasiswa kepada 20 mahasiswa Sastra Mandarin, Universitas Indonesia dengan total nilai sebesar IDR 100 juta.

PILAR KEDUA: PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pada tahun 2016, Bank ICBC Indonesia melaksanakan beberapa kegiatan CSR dalam bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Pada bulan Juni 2016 dalam memperingati bulan suci Ramadhan, Bank mengadakan berbagai kegiatan, diantaranya menyelenggarakan buka puasa bersama anak yatim di Jakarta, Surabaya, Batam, Balikpapan, Makassar, Bandung, dan Medan dengan detil kegiatan sebagai berikut:

- Kantor Pusat Bank ICBC Indonesia memberikan berbagai sumbangan seperti paket makanan dan makanan ringan, serta bingkisan tas perlengkapan alat sholat kepada Yayasan Haji Karim Oei dalam acara buka puasa di Masjid Lautze di Jakarta Pusat. Selain itu, Bank juga memberikan donasi sebesar IDR33,75 juta yang diserahkan oleh Mr. Shen Xiaoqi, Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia, kepada Bapak H. Ali Karim Oei, Ketua Yayasan Haji Karim Oei pada acara buka puasa di Hotel Kempinski, Grand Indonesia. Donasi tersebut diberikan untuk membantu masyarakat kurang mampu serta mendukung kegiatan komunitas yayasan.
- Jaringan kantor Cabang di Surabaya melakukan kegiatan buka puasa bersama dengan 25 orang anak Panti Asuhan Rumah Singgah. Bank juga membagikan perlengkapan sholat kepada para anak yatim dalam acara yang diadakan di Square Ballroom ICBC Center Surabaya ini.

- Aids in the form of learning tools and facilities, namely study tables, library cabinets, whiteboards, stationeries, and books to PKMB Nurul Jannah in November 2015;
- Grants scholarships for 20 students of Faculty of Letters (Mandarin Literature) at University of Indonesia, with a total aid of IDR100 million.

THE SECOND PILLAR: COMMUNITY DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT

In 2016, Bank ICBC Indonesia executed a number of CSR programs in the field of social and community development. In June 2016, as a means of observing the holy month of Ramadan, the Bank held various activities, among other were organizing a fast-breaking gathering with orphans in Jakarta, Surabaya, Batam, Balikpapan, Makassar, Bandung and Medan. The following are the details of the activities:

- Bank ICBC Indonesia Head Office gave various donations, such as food and snacks packages, as well as parcels of prayer tools, to Yayasan Haji Karim Oei at a fast-breaking gathering at Lautze Mosque, Central Jakarta. In addition, the Bank also gave donation in the amount of IDR33.75 million. The donation was handed out by Mr. Shen Xiaoqi, Bank ICBC Indonesia's President Director, to Mr. H. Ali Karim Oei, Chairman of Haji Karim Oei Foundation, at the gathering that was held at Hotel Kempinski, Grand Indonesia. The donation was given to help the unfortunate and to support the foundation's activities.
- Surabaya's branch network held a fast-breaking gathering with 25 orphans from Rumah Singgah Orphanage. The Bank also distributed prayer tools to the orphans at this event, which was held in Square Ballroom at ICBC Center Surabaya.

Acara buka bersama yang diadakan oleh Cabang Makassar dihadiri 15 orang anak dari Panti Asuhan Abadi. Pada kesempatan tersebut, jajaran staff juga memberikan sumbangan sebesar IDR2 juta kepada Panti tersebut. | Breakfasting event organized by Makassar Branch attended by 15 orphans from Abadi Orphanage, during which Bank also donated IDR2 million to the orphanage.

Cabang Balikpapan mengadakan acara buka puasa bersama disertai pembagian beras, makanan ringan dan parcel kepada anak-anak Panti Asuhan Bina Bersama di Hotel Grand Senyiur, Balikpapan. | Balikpapan Branch organized a breakfasting event followed by rice, snack, and parcel distribution to the children from Bina Bersama Orphanage in Grand Senyiur Hotel, Balikpapan.

Kepala Cabang bersama seluruh staff Cabang Batam membagikan perlengkapan sholat kepada 40 orang anak Panti Asuhan Rumah Singgah dalam rangka buka puasa bersama. | Branch Manager with staff from Batam Branch distributed praying equipment to 40 children from Rumah Singgah Orphanage during the breakfasting event.

Sebanyak 18 anak dari Panti Asuhan Al Jamiyatul Wasliyah dan 2 orang pengurus diundang Cabang Medan untuk buka puasa bersama disertai pembagian perlengkapan sholat serta sumbangan dalam bentuk voucher belanja sebesar IDR1 juta. | Medan Branch invited 18 orphans and 2 staff from Al Jamiyatul Wasliyah Orphanage for breakfasting, followed by distribution of praying equipment and donation in the form of voucher amounting to IDR1 million.

- Kantor Cabang Balikpapan melakukan kegiatan buka puasa bersama di Hotel Grand Senyiur Balikpapan. Dalam acara ini Bank membagikan beras, biskuit dan parcel kepada 10 anak yatim Panti Asuhan Bina Bersama.
- Kantor Cabang Batam mengadakan buka puasa bersama dan membagikan perlengkapan sholat kepada 40 anak yatim Panti Asuhan Rumah Singgah. Acara buka bersama ini diselenggarakan di Kantor Cabang Batam.
- Kantor Cabang Makassar menyelenggarakan buka puasa bersama dengan 15 orang anak Panti Asuhan Abadi di Rumah Makan Losari Seafood Makassar. Pada kesempatan ini, Bank memberikan donasi kepada panti asuhan tersebut.
- Kantor Cabang Medan mengadakan acara buka puasa bersama dengan 18 anak yatim dari Panti Asuhan Al Jamiyatul Wasliyah beserta 2 orang pengurusnya. Acara ini diadakan di Grand Swissbel Hotel Medan, dimana Bank berkesempatan memberikan voucher belanja yang diadakan di Grand Swissbel Hotel Medan.
- Kantor Cabang Bandung mengadakan acara buka puasa dengan 15 orang anak Panti Asuhan Ulul Albab serta pembagian bingkisan buku, alat tulis dan alat gambar yang diadakan di Hotel Padma Bandung.

Di bidang penanggulangan bencana, Bank juga ikut serta dalam membantu korban bencana Gempa Aceh di Meureudu, Pidie Jaya, Nanggroe Aceh Darussalam sebagai bentuk kepedulian sosial. Dalam kesempatan tersebut Bank memberikan donasi sebesar IDR100 juta dalam bentuk kebutuhan seperti makanan, air mineral, pakaian, handuk, selimut, tenda dan perlengkapan lainnya.

- Balikpapan's branch office held a fast-breaking gathering at Hotel Grand Senyiur Balikpapan. At this event, the Bank distributed rice, biscuits and parcels to ten orphans from Bina Bersama Orphanage.
- Batam's branch office held a fast-breaking gathering and distributed prayer tools to 40 orphans from Rumah Singgah Orphanage. The fast-breaking gathering took place at the branch office.
- Makassar's branch office held a fast-breaking gathering with 15 orphans from Abadi Orphanage at Losari Seafood Makassar Restaurant. On this occasion, the Bank gave donation to the orphanage.
- Medan's branch office held a fast-breaking gathering with 18 orphans from Al Jamiyatul Wasliyah Orphanage along with two adults from the foundation's management. The Bank handed out shopping vouchers at this event that took place at Grand Swissbel Hotel Medan.
- Bandung's branch office held a fast-breaking gathering with 15 orphans from Ulul Albab Orphanage. The Bank handed out books, stationaries and drawing tools at this event that took place at Hotel Padma Bandung.

In the field of disaster management, the Bank provided aids to the victims of Aceh Earthquake in Meureudu, Pidie Jaya, Nanggroe Aceh Darussalam. On this occassion, the Bank handed out donation worth IDR100 million in the forms of daily staples, such as food, mineral water, clothes, towels, blankets, tents and other equipment.

Pak Hendra Widjojo selaku Komisaris beserta jajaran manajemen wilayah Surabaya membagikan perlengkapan sholat kepada 25 orang anak dan pengasuh Panti Asuhan Rumah Singgah di bulan Ramadhan. | Mr. Hendra Widjojo as the Commissioner along with management from Surabaya region distributed praying equipment for 25 orphans from Rumah Singgah Orphanage during the Ramadhan month.

Yayasan Haji Karim Oei menerima sumbangan berupa makanan dan bingkisan perlengkapan sholat di acara buka puasa di Masjid Lautze yang diberikan oleh Bank. | Haji Karim Oei Foundation received various donations, such as food and snacks packages, as well as parcels of prayer equipment during the breakfasting event at Masjid Lautze.

Bank ICBC Indonesia mengundang anak-anak dari Yayasan Haji Karim Oei untuk berbuka puasa bersama di Hotel Kempinski, Jakarta yang juga dihadiri oleh segenap Jajaran Komisaris dan Direksi. | Bank ICBC Indonesia invited children from Haji Karim Oei Foundation for breakfasting event at Hotel Kempinski, Jakarta. The event was attended by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Kantor Cabang Bandung mengadakan acara buka puasa dengan 15 orang anak Panti Asuhan Ulul Albab serta membagikan bingkisan buku, alat tulis, dan alat gambar yang diadakan di Hotel Padma, Bandung. | Bandung Branch held breakfasting event with 15 children from Ulul Albab Orphanage. The Bank handed out books, stationaries and drawing tools at the event that took place at Hotel Padma Bandung.

PILAR KETIGA: KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Oleh karena itu, Bank berupaya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan memberikan fasilitas kepada karyawannya untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam menjalankan pekerjaannya.

Bank sangat memperhatikan aspek kesehatan bagi seluruh karyawan. Progam ini diberikan berupa paket-paket yaitu:

- Asuransi kesehatan, dan asuransi jiwa;
- Pembuatan ruang laktasi yang lebih nyaman;
- Medical *check-up* tahunan;
- Pemeriksaan mammografi bagi karyawan perempuan;
- Kegiatan olahraga dalam ICBC Club yang telah memiliki berbagai cabang olahraga seperti bulu tangkis, basket, futsal, yoga, dan sepakbola.

Dalam hal keselamatan kerja, Bank ICBC Indonesia menyediakan berbagai program dan fasilitas untuk mengutamakan keselamatan kerja karyawan, seperti:

- Perlengkapan keamanan yang disediakan dan dipasang di seluruh jaringan kantor cabang Bank seperti CCTV, panic button, kick bar, infrared, motion detector, *seismic detector* dan *alarm*;
- Kaca anti peluru 24mm yang dipasang untuk melindungi *teller*;
- *Security guard* yang bertugas 24 jam setiap hari;
- Pelatihan yang diberikan kepada semua *security guard*, seperti: bela diri, HSE (*Health, Safety & Environment*), *Police Handcuff Technique, Emergency Response Procedure*, dan *Basic Fire Fighting*;

THE THIRD PILLAR: EMPLOYMENT, AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Occupational Health and Safety refers to a condition of employment promoting health and safety to the workers, the company and the surrounding community. Occupational health and safety is a series of efforts to deter any unsafe action or condition that can lead to accidents. The Bank makes efforts to anticipate unwanted conditions and provides facilities to ensure that the employees feel safe and comfortable when doing their job.

The Bank pays much attention to health aspect of all employees. To support this, the Bank has provided the following packages:

- Health and life insurance;
- Provision of lactorium;
- Annual medical check-up;
- Mammography check-up for female employees;
- Sport activities run by ICBC Club, where employees can practice badminton, basketball, futsal, yoga and football.

In regard to occupational safety, Bank ICBC Indonesia has prepared several programs and facilities to support employees' safety, namely:

- Security facilities installed at all offices, including CCTV, panic button, kick bar, infrared, motion detector, seismic detector,and alarm;
- Bulletproof glass of 24mm thickness to protect the tellers;
- 24/7 security guard;
- Training given to all security guards, including martial arts, HSE (Health, Safety & Environment), Police Handcuff Technique, Emergency Response Procedure, and Basic Fire Fighting;

- Latihan kebakaran yang ditujukan untuk persiapan jika terjadi kebakaran;
- Latihan dalam menganggapi kasus perampokan;
- Fasilitas transportasi dan konsumsi pada saat keadaan darurat.

- Fire response drill to anticipate fires;
- Training in responding to robbery attempts;
- Transportation and provision facilities in times of emergency.

PILAR KEEMPAT: LINGKUNGAN

Sementara itu, di bidang lingkungan kami memiliki kebijakan dan panduan bagi seluruh karyawan Bank ICBC Indonesia untuk menjaga lingkungan melalui program *reuse, reduce, recycle, save energy* dan *stay healthy*.

THE FOURTH PILLAR: ENVIRONMENT

In this sector, we have policies and guidelines on how to help take care of environment with reuse, reduce, recycle (R3), energy saving and staying healthy program.

Program ini telah dilaksanakan di internal Bank sejak 2016. Manajemen dan segenap karyawan diharapkan untuk memulai berbagai kebiasaan baik yang dapat mendukung *go-green* dan peningkatan lingkungan hidup yang lebih sehat, seperti:

- Penghematan penggunaan kertas;
- Penghematan pemakaian air bersih;
- Pengelompokkan pembuangan kertas bekas untuk didaur ulang;
- Penghematan penggunaan listrik, salah satunya mematikan AC setelah melewati jam kerja;
- Pengurangan polusi dengan *carpooling* untuk menuju kantor;
- Peningkatan kesehatan karyawan dengan penggunaan tangga darurat dibanding *elevator*.

The program has been running internally since 2016. The management and all employees are expected to engage in various commendable activities that support go-green lifestyle and promote healthy environment, including:

- Use less paper;
- Save water;
- Group waste paper for recycling;
- Save power/electricity, e.g. making sure that A/C are all turned off after working hour;
- Reduce pollution by carpooling to work;
- Promote employees' health and fitness by taking the stairs instead of the elevator.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA NASABAH

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa dengan meningkatnya kualitas pelayanan, akan berdampak pada peningkatan kepuasan nasabah yang diharapkan juga dapat meningkatkan tingkat kesetiaan nasabah. Oleh karena itu Bank dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah. Beberapa aktivitas yang dilakukan untuk meningkatan kualitas pelayanan Bank adalah sebagai berikut:

- Melakukan kunjungan secara berkala ke cabang-cabang dengan tujuan melakukan pemantauan terhadap pelayanan yang diberikan oleh frontliner (*Customer Service*, *Teller* dan *Security*). Selain pemantauan terhadap perilaku pelayanan, juga pemantauan dilakukan terhadap penampilan *frontliner*.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM FOR CUSTOMERS

Bank ICBC Indonesia understands that improved services will lead to better customer satisfaction and level of loyalty, which means that the Bank needs to provide the best quality of service. Some activities carried out to improve the quality of services are as follows:

- Periodic visits to branch offices to assess the services performed by the frontliners (Customer Service, Teller and Security). The assessment is not only of the service behavior, but also of the front liners' way of presenting themselves or of their appearance.

- Melakukan pemantauan terhadap banking hall dan fasilitas pendukung lainnya juga dilakukan baik dari sisi kebersihan, kenyamanan maupun berfungsi tidaknya fasilitas yang ada.
- Menyusun prosedur untuk standard pelayanan di frontliners untuk menunjang konsistensi pelayanan yang baik kepada nasabah, yang kemudian akan diikuti dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh *frontliner* bersama *Operation Authorise* dan Manager Operasional diseluruh cabang.
- Melakukan pemantauan layanan *call center*, serta terus berupaya melalui latihan rutin untuk meningkatkan kemampuan para agen dalam melayani keperluan nasabah.
- Melakukan penanganan dan penyelesaian terhadap pengaduan nasabah yang dimulai dari pemantauan terhadap pengaduan yang masuk sampai pada penyelesaian yang diberikan. Pemantauan saat ini dilakukan secara harian melalui laporan yang masuk dari cabang.
- Melakukan pemantauan harian terhadap media cetak maupun media elektronik jika ada publikasi buruk mengenai Bank.
- Membentuk unit khusus untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah baik di kantor pusat yang dikenal sebagai UKP3N (Unit Khusus Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah), maupun di kantor cabang yang dikenal dengan FKP3N (Fungsi Khusus Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan nasabah).
- Menyediakan sarana dalam mempermudah nasabah untuk mengajukan pengaduan, dalam hal ini Bank membuka saluran pengaduan nasabah yang mudah untuk diakses, antara lain melalui:
  - Cabang-cabang Bank ICBC Indonesia;
  - *Call Center* yang dikenal dengan i Call ICBC (1-500-198);
  - Surel: customer_care@ina.icbc.com.cn

- Monitoring the banking hall and other support facilities, in terms of their cleanliness, comfort and functionality and state of operations.
- Formulating standard operating procedures for front liners, to ensure consistent quality of services, followed by training and dissemination for all front liners with Authorization Operation and Operational Manager at all branches.
- Monitoring performance of the call center services, and giving routine trainings to improve the capacity and capability of the agents in providing services.
- Handling and providing solutions to customers' complaints. The assessment of this function is done daily via incoming reports from the branch offices.
- Monitoring printed and electronic media daily to see whether there is any negative publicity about the Bank.
- Forming a special unit tasked with handling and resolving complaints, dubbed UKP3N (Special Unit for Handling and Resolving Complaints) at the Head Office, while at branch offices, the Bank has FKP3N (Special Function for Handling and Resolving Complaints).
- Providing facilities to ease the customers' filing complaints. The Bank opens special channels which customers can access to file a complaint. They can do so through:
  - Bank ICBC Indonesia branch offices;
  - Call Center dubbed i Call ICBC (1-500-198);
  - E-mail: customer_care@ina.icbc.com.cn

Laporan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Reports to Financial Services Authority

Saluran Channel	Pengaduan Masuk Complaints Received	Berhasil Ditangani Complaints Resolved	Keterangan Remark
Call Center	35	35	Laporan mengenai kartu kredit ICBC Complaints concerning ICBC credit card
Cabang | Branch office	5	5	1 kasus (LC), 2 kasus (giro), 1 kasus (tabungan), 1 kasus SMS *Notification* *One case (Letter of Credit); two cases (current account); one case (saving account); one case of SMS notification*
Media	0	0	
customer_care@ina.icbc.com.cn	0	0	

Laporan ke Bank Indonesia
Reports to Bank Indonesia

Saluran Channel	Pengaduan Masuk Complaints Received	Berhasil Ditangani Complaints Resolved	Keterangan Remark
Call Center	0	0	
Cabang | Branch office	2	2	1 kasus mengenai uang lembaran uang yang robek dan 1 kasus tentang penarikan uang di ATM Bersama yang tidak mengeluarkan uang One case regarding torn bank notes, and one case regarding failure to withdraw cash from an ATM Bersama terminal.
Media	0	0	
customer_care@ina.icbc.com.cn	0	0	

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT BANK ICBC INDONESIA

Statement of the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Bank ICBC Indonesia

Kami menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank ICBC Indonesia tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

We certify that all information in the PT. Bank ICBC Indonesia's Annual Report 2016 is presented comprehensively and we are responsible in the truthfulness of the contents herein.

Jakarta, 28 April 2017

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Hendra Widjojo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ma Xiangjun
Presiden Komisaris
President Commissioner

Christina Harapan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Shen Xiaoqi
Presiden Direktur
President Director

Jeff S.V. Eman
Direktur
Director

Yu Guangzhu
Direktur
Director

Liang Qinjun
Direktur
Director

Thomas Arifin
Direktur
Director

Sandy Tjipta Muliana
Direktur
Director

Rolyta Manullang
Direktur
Director

ICBC 中国工商银行

ICBC Consumer Banking

06 LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENT

Tahun Berakhir 31 Desember 2016

For The Year Ending 31 December 2016

ICBC

PT BANK ICBC INDONESIA

ISI	HALAMAN/ *PAGE*	*CONTENTS*
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		*DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBLITY*
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016		*FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016*
LAPORAN POSISI KEUANGAN ----------	255 - 256	---------- *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ----------	257 - 258	*STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND* ---------- *OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ----------	259	---------- *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS ----------	260 - 261	----------*STATEMENT OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN ---------	262 - 333	---------- *NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DECEMBER 2016
PT BANK ICBC INDONESIA ("BANK")

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Shen Xiaoqi
   Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310
   Telepon Kantor : (021) 23556000
   Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Liang Qinjun
   Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310
   Telepon Kantor : (021) 23556000
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami cantumkan dalam laporan keuangan lengkap dan akurat;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi material yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material untuk laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenarnya.

THE DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016
PT BANK ICBC INDONESIA ("THE BANK")

We, the undersigned:

1. *Name* : *Shen Xiaoqi*
   Office address : *ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310*
   Office telephone : *(021) 23556000*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *Liang Qinjun*
   Office address : *ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310*
   Office telephone : *(021) 23556000*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
   b. The financial statements do not contain misleading material information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. *We are responsible for the internal control;*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
FCEF4AEF408410993
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Shen Xiaoqi	Liang Qinjun
Presiden Direktur/ *President Director*	Direktur/ *Director*

Jakarta, 27 Maret/*March* 2017

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2016	2015	
ASET				***ASSETS***
Kas		85.086	117.849	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	3.231.563	3.437.641	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	6,27	2.294.992	2.661.773	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,27	1.850.355	3.306.914	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	27	10.963	24.289	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	8	1.170.532	1.566.045	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	9,27	6.286.166	4.058.933	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	10,27	33.031.655	29.841.876	*Loans receivable*
Aset tetap	11	321.486	371.887	*Fixed assets*
Aset lain-lain	12	338.258	324.788	*Other assets*
JUMLAH ASET		**48.621.056**	**45.711.995**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera		2.000	7.788	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	13,27	24.748.652	21.881.353	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	14,27	5.216.120	5.911.484	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	27	5.494	5.070	*Derivative liabilities*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		263.690	486.564	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi	8,27	1.170.532	1.566.045	*Acceptance payables*
Utang pajak penghasilan	15	251.325	9.349	*Income taxes payable*
Pinjaman yang diterima	16,27	4.002.850	3.207.000	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	17,27	6.969.670	7.124.322	*Securities issued*
Liabilitas pajak tangguhan	15	17.237	119.942	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas lain - lain	18	402.022	386.880	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	19,27	1.145.163	1.171.725	*Subordinated loan*
JUMLAH LIABILITAS		**44.194.755**	**41.877.522**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	20	2.692.250	2.692.250	*Share capital*
Dana setoran modal	21	15.500	15.500	*Advance for future shares subscription*
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) - bersih	9	(18.474)	(63.005)	*Fair value reserve (available-for-sale financial assets) - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		138.526	99.651	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.598.499	1.090.077	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**4.426.301**	**3.834.473**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**48.621.056**	**45.711.995**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December* 2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan dan beban bunga				***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	22,27	2.653.680	2.367.189	*Interest income*
Beban bunga	23,27	(1.439.805)	(1.356.574)	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih		1.213.875	1.010.615	***Net interest income***
Pendapatan operasional lainnya				***Other operating income***
Provisi dan komisi lainnya		156.208	131.541	*Other fees and commissions*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		183.495	78.449	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan transaksi penjualan fasilitas kredit	27	73.145	90.058	*Gains on sale of loan facilities*
Keuntungan atas penjualan efek-efek - bersih	9	19.854	5.507	*Gains on sale of marketable securities - net*
Lain-lain		10.147	7.201	*Others*
Pendapatan operasional lainnya		442.849	312.756	***Other operating income***
Jumlah pendapatan operasional		1.656.724	1.323.371	***Total operating income***
Beban operasional				***Operating expenses***
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	24	(380.147)	(250.439)	*Allowance for impairment losses on financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	25	(185.754)	(168.948)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	26	(346.704)	(325.843)	*Personnel expenses*
Lain-lain		(4.775)	(43.513)	*Others*
Jumlah beban operasional		(917.380)	(788.743)	***Total operating expenses***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**739.344**	**534.628**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	15	(192.433)	(145.876)	*Income tax expense*
LABA BERSIH		**546.911**	**388.752**	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that would be reclassified to profit or loss***
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	9	79.229	(45.698)	*Gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities*
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi pada saat penjualan	9	(19.854)	(5.507)	*Fair value changes transferred to profit or loss on disposal*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi		(14.844)	12.801	*Income tax related to items that would be reclassified to profit or loss*
		44.531	(38.404)	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December* 2016	2015	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that would never be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		515	(1.426)	*Remeasurements of defined benefit liability*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15	(129)	357	*Income tax related to items that would never be reclassified to profit loss*
		386	(1.069)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		44.917	(39.473)	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**591.828**	**349.279**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/*Issued and fully paid capital*	Dana setoran modal/*Advance for future shares subscription*	Cadangan nilai wajar - bersih/*Fair value reserve - net*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/*Total equity*	
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo, 31 Desember 2014		2.692.250	-	(24.601)	72.203	729.842	3.469.694	***Balance, 31 December 2014***
Setoran modal di muka	21	-	15.500	-	-	-	15.500	*Capital contribution in advance*
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	20	-	-	-	27.448	(27.448)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	388.752	388.752	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:								*Other comprehensive income, net of income tax:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		-	-	-	-	(1.069)	(1.069)	*Remeasurement of defined benefit liability*
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	9	-	-	(38.404)	-	-	(38.404)	*Fair value reserve (available-for-sale financial assets)*
Saldo, 31 Desember 2015		2.692.250	15.500	(63.005)	99.651	1.090.077	3.834.473	***Balance, 31 December 2015***
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	20	-	-	-	38.875	(38.875)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	546.911	546.911	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:								*Other comprehensive income, net of income tax:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		-	-	-	-	386	386	*Remeasurement of defined benefit liability*
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	9	-	-	44.531	-	-	44.531	*Fair value reserve (available-for-sale financial assets)*
Saldo, 31 Desember 2016		**2.692.250**	**15.500**	**(18.474)**	**138.526**	**1.598.499**	**4.426.301**	***Balance, 31 December 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December* 2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		2.799.147	2.418.487	*Interest, fees and commissions received*
Pembayaran bunga		(1.397.945)	(1.394.808)	*Interest paid*
(Kerugian) keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		(9.499)	394.159	*(Loss) gain on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan atas penjualan fasilitas kredit dan efek-efek untuk tujuan investasi		92.999	95.565	*Gain on sale of loan facilities and investment securities*
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan		(337.542)	(308.422)	*Payments of salaries and employee benefits*
Beban operasional lainnya		(353.668)	(179.467)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(68.135)	(81.126)	*Payments of corporate income taxes*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		725.357	944.388	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan		932.531	(979.011)	*Placement with Bank Indonesia and other banks with original maturities more than 3 months from acquisition date*
Aset derivatif		13.326	(23.324)	*Derivative assets*
Efek-efek - pinjaman yang diberikan dan piutang		(435.917)	239.245	*Securities - loans and receivables*
Kredit yang diberikan		(3.283.161)	(6.196.300)	*Loans receivable*
Aset lain-lain		(15.007)	12.580	*Other assets*
Liabilitas segera		(5.788)	4.639	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah		2.867.299	(5.013.330)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain		(695.364)	3.655.674	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif		424	3.588	*Derivative liabilities*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(222.874)	486.564	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas lain-lain		(35.365)	85.413	*Other liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		**(154.539)**	**(6.779.874)**	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Kenaikan efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(1.731.940)	484.239	*Increase in available-for-sale and held-to-maturity securities*
Perolehan aset tetap		(32.349)	(52.059)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap		-	(10)	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tidak berwujud		(16.854)	(1.459)	*Acquisition of intangible assets*
Kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**(1.781.143)**	**430.711**	***Net cash from (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December* 2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Dana setoran modal	21	-	15.500	*Advance for future shares subscription*
Hasil dari pinjaman yang diterima		2.520.875	450.000	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran untuk pinjaman yang diterima		(1.725.025)	(198.160)	*Payments from borrowings*
Hasil dari efek-efek yang diterbitkan		-	6.889.596	*Proceeds from securities issued*
Pembayaran untuk efek-efek yang diterbitkan		-	(264.593)	*Payments for securities issued*
Kas bersih dari aktivitas pendanaan		**795.850**	**6.892.343**	***Net cash from financing activities***
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		10.182	83.290	*Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents*
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(1.129.650)	626.470	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		8.545.166	7.918.696	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**7.415.516**	**8.545.166**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas		85.086	117.849	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	3.231.563	3.437.641	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	6	2.294.992	2.661.773	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	1.803.875	2.327.903	*Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date*
		7.415.516	**8.545.166**	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Pebruari 1989 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya, dan diperbaharui dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 100 pada Berita Negara No. 5104 tanggal 14 Desember 1990.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum, dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 Nopember 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia.

Maksud dan tujuan didirikannya Bank, sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, adalah melakukan kegiatan dan usaha di bidang perbankan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly PT Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated 24 February 1989 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya, and was renewed by deed No. 16 dated 17 April 1989 of the same notary. The articles of incorporation were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated 20 April 1989 and were published in Supplement No. 100 to the State Gazette No. 5104 dated 14 December 1990.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated 20 June 1989, the Bank received general banking license, and based on the Decision Letter of Bank Indonesia's Board of Directors No. 28/92/KEP/DIR dated 7 November 1995, the Bank has been approved as a foreign exchange bank.

Based on the letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated 26 September 2007, Bank Indonesia approved the change of the business license in the name of PT Bank Halim Indonesia to become the business license in the name of PT Bank ICBC Indonesia.

The objectives of the Bank, in accordance with article 3 of the articles of association, are to engage in banking activities and business.

As of 31 December 2016 and 2015, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2016	2015	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Ma Xiangjun	Hou Qian	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Hendra Widjojo	Hendra Widjojo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Christina Harapan	Bati Lestari	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Shen Xiaoqi	Shen Xiaoqi	*President Director*
Direktur	Sandy Tjipta Muliana	Sandy Tjipta Muliana	*Director*
Direktur	Rolytha S Manullang	Rolytha S Manullang	*Director*
Direktur	Jeff S.V. Eman	Jeff S.V. Eman	*Director*
Direktur	Liang Qinjun	Zhang Lei	*Director*
Direktur	Yu Guangzhu	Yu Guangzhu	*Director*
Direktur	Thomas Arifin	-	*Director*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

1. GENERAL (Continued)

As of 31 December 2016 and 2015, the composition of the Bank's Audit Committee was as follows:

	2016	2015	
Ketua	Christina Harapan	Bati Lestari	*Chair Person*
Anggota	Sumantri Supono	Sumantri Supono	*Member*
Anggota	Ricky Dompas	Diane Christina	*Member*

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with the distribution network as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	Cabang/ Branches		
	2016	2015	
Kantor pusat	1	1	*Head office*
Kantor cabang utama	2	2	*Main branches*
Kantor cabang	14	14	*Branches*
Kantor cabang pembantu	4	4	*Sub-branches*
Kantor kas	1	2	*Cash offices*
	22	23	

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memperkerjakan masing-masing 701 dan 763 karyawan tetap.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank employed 701 and 763 permanent employees, respectively.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 27 Maret 2017.

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Directors of the Bank on 27 March 2017.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis kecuali untuk beberapa instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan Bank dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain financial instruments which are measured at fair value.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition.

d. Functional and presentation currency

The Bank's financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except otherwise specified, financial information is presented in millions of Rupiah.

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode di mana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

(i) Pertimbangan - pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan pada catatan berikut:

- Catatan 3h - penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan.

(ii) Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang dapat menyebabkan penyesuaian material dalam tahun berjalan dijelaskan pada catatan berikut:

- Catatan 3h dan 4.b.v – evaluasi penurunan nilai aset keuangan;

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies, and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

(i) Judgments

Information about critical judgments in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in the following note:

- *Note 3h - Impairment of financial and non-financial assets.*

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- *Note 3h and 4.b.v – impairment of financial asset assessment;*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa nilai komparatif pada laporan posisi keuangan telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian tahun berjalan. Perubahan tersebut terjadi pada klasifikasi simpanan nasabah dari kelebihan pembayaran kartu kredit dalam liabilitias lain-lain ke dalam simpanan nasabah untuk mencerminkan sifat dari transaksi tersebut.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal, tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

a.1. Pengakuan dan pengukuran

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi, di mana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Certain comparative amounts in the statement of financial position have been reclassified to conform with the current year's presentation. These changes culminated from classification of deposits from customers resulted from excess payment of credit card from other liabilities to deposits from customers to reflect the nature of these transactions

The significant accounting policies, set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets.

Financial liabilities are classified as liabilities measured at amortized cost and liabilities at fair value through profit or loss.

The Bank determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition based on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics.

a.1. Recognition and measurement

All financial instruments are measured initially at their fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets and financial liabilities recorded at fair value through profit or loss, transaction costs are recognized directly in profit or loss for the current year.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

(i) Financial assets

- *Financial assets designated at fair value through profit or loss*

  Financial assets designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management at fair value through profit or loss upon initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial assets are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

  Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laba rugi sebagai "Pendapatan bunga".

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

  Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, di mana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- *Financial assets designated at fair value through profit or loss (continued)*

  Financial assets designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

  After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss as "Interest income".

- *Held-to-maturity financial assets*

  Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the intention and ability to hold until maturity.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

  Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laba rugi sebagai "Pendapatan bunga".

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maupun aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- *Held-to-maturity financial assets (continued)*

  After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss as "Interest income".

- *Available-for-sale financial assets*

  Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss.

  After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in other comprehensive income.

(ii) Financial liabilities

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

  Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss are those that have been designated by management at fair value through profit or loss upon initial recognition and those classified as held for trading.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(iii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(ii) Financial liabilities

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristics of those financial instruments:

Instrumen keuangan	Klasifikasi/*Classification*	*Financial instruments*
Aset keuangan:		***Financial assets:***
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank- bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets designated at fair value through profit or loss*	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Held-to-maturity investments, loans and receivables, and available-for-sale financial assets*	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans receivable*
Pendapatan masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Accrued income (part of other assets)*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

Instrumen keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial instruments***
Liabilitas keuangan:		***Financial liabilities:***
Liabilitas segera	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank- bank lain	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Liabilities designated at fair value through profit or loss*	*Derivative liabilities*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Securities sold under agreement to repurchase*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Securities issued*
Beban masih harus dibayar (bagian dari liabilitas lain-lain)	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses (part of other liabilities)*
Pinjaman subordinasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated loan*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.2. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substantial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan kondisi debitur/penerbit aset keuangan antara lain yaitu telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.2. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after Bank had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering condition of the borrower/financial asset issuer among others are the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

a.4. Pengukuran biaya perolehan

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

a.5. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transaction)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

a.4. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

a.5. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI), Obligasi Pemerintah, Obligasi Perusahaan, Wesel Ekspor dan *Forfaiting*. Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, atau pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek untuk tujuan investasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek-efek tersebut dijual.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebesar biaya perolehan, diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

d. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI), Securities of Bank Indonesia (SBBI), Government Bonds, Corporate Bonds, Export Bills and Forfaiting. Investment securities are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification, as either available-for-sale, held-to-maturity or loans and receivables.

Subsequent to initial recognition, investment securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value, net of tax, are recognized in other comprehensive income and presented in equity section. The difference between the selling price and the carrying value of the investment securities is recognized as gain or loss in the year when realized.

Subsequent to initial recognition, investment securities classified as held-to-maturity or loans and receivables are stated at amortized cost using effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

e. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga opsi atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai) diakui pada laba rugi tahun berjalan.

f. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laba rugi.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

g. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investments securities (continued)

Any sell or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment securities not close to their maturity date, would result in the reclassification of all held-to-maturity investment securities as available-for-sale, and prevent the Bank from classifying investment securities as held-to-maturity for the current year and the following two financial years.

Premiums or discounts are amortized using effective interest method.

Realized gains or losses from selling investment securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to the current year profit or loss.

e. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, option pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year profit or loss.

f. Loans receivable

Subsequent to initial recognition, loans receivable are measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss.

Syndicated loans are stated at amortized cost according to the portion of risk borne by the Bank.

g. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at their amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at each reporting date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial restructuring, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, dan jumlah kerugian yang terjadi *(loss given default)* dan *loss identification period*. Bank menggunakan metode analisis model statistik, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut untuk perhitungan kerugian penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapusbukukan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics of the group in Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The allowance for impairment losses which is collectively assessed is calculated using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, and the amount of loss incurred (loss given default), and loss identification period. The Bank uses statistical model analysis method, i.e. migration analysis method to collectively assess financial assets impairment.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be recognized on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank. Recovery of financial assets previously written-off is recorded as a reduction of allowance for impairment loss in profit or loss.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan Bank menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti objektif tersebut untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset non-keuangan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that financial asset is impaired. In the case of an investment in debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged declined in the fair value of an investment in debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of an investment in debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Impairment of non-financial assets

The carrying amount of non-financial assets is reviewed each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets' recoverable amount is estimated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik ketika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan.

Kendaraan bermotor dan inventaris kantor disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), sedangkan bangunan dan prasarana disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed when there has been change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for costs relating with legal processing on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and is not depreciated.

Motor vehicles and office equipments are depreciated using double declining balance method, while buildings and leasehold improvements are depreciated using straight-line method, based upon the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Inventaris kantor	8	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	4	*Motor vehicles*
Prasarana	5 - 10	*Leasehold improvements*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses konstruksi dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan usaha. Aset tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap dan aset tidak berwujud pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

j. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

k. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Setelah pengakuan awal, liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Significant improvement and addition are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the assets exist.

Estimated useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year profit or loss.

The construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. These assets are reclassified to fixed assets and intangible assets accounts when the construction is completed and ready for use. Depreciation is charged from such date.

j. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan outstanding amount over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as gain or loss at the time of the sale.

The carrying amount of the foreclosed assets is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year profit or loss.

k. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Subsequent to initial recognition, liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Simpanan nasabah

Setelah pengakuan awal, giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, dan deposito berjangka.

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo)* disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek dijual hingga dibeli kembali. Efek-efek yang dijual dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek-efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

o. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari utang wesel bayar jangka menengah dan obligasi diterbitkan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diterbitkan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Pinjaman subordinasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are measured at amortized cost using the effective interest method.

m. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, inter-bank call money, and time deposits.

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

n. Securities sold under agreement to repurchase

Securities sold under agreements to repurchase (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the unamortized interest expense. Unamortized interest expense is the difference between selling price and agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period since the securities sold until repurchased. Sold securities are recorded as assets in the statements of financial position due to the fact that the securities ownership remains substantially with the Bank as a seller.

o. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks with payment obligation based on the borrowing agreement.

Subsequent to initial recognition, borrowings are measured at amortized cost using the effective interest method.

p. Securities issued

Securities issued consist of medium-term notes payable and bond issued.

Subsequent to initial recognition, securities issued are measured at amortized cost using the effective interest method.

q. Subordinated loan

Subsequent to initial recognition, subordinated loan is measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pendapatan dan beban bunga

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan berbunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

t. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau restitusi pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian-penyesuaian lainnya atas provisi pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Utang atau restitusi pajak kini diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost and interest earning financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the effective interest method. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest.

s. Fees and commissions

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are included in the calculation of effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognized as income and expense at the transaction date, and if associated with services in a specified period, they will be amortized over the period.

Other fees and commission expense which are mainly related to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.

t. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income for the year, using tax rates substantially enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or subtantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

u. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Imbalan pasca-kerja karyawan

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income tax (Continued)

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profit improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has became probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

Amendments to tax obligation are recognized when tax assessment is received or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are received.

u. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed at the time the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Actuarial gains or losses are recognized on other comprehensive income in the period in which they arise.

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

w. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset moneter dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Transactions and balances with related parties

In its normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

w. Foreign currency transactions and balances translations

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and monetary liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted with effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major exchange rates used as of 31 December 2016 and 2015 were as follows (whole Rupiah):

		2016	2015	
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	13.472,50	13.785,00	*1 United States Dollar (USD)*
1	Yuan China (RMB)	1.939,19	2.122,85	*1 Chinese Yuan (RMB)*
1	Dolar Australia (AUD)	9.723,11	10.083,73	*1 Australian Dollar (AUD)*
1	Dolar Singapura (SGD)	9.311,93	9.758,95	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.737,34	1.778,70	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1	Poundsterling Inggris (GBP)	16.555,01	20.439,02	*1 British Poundsterling (GBP)*
1	Yen Jepang (JPY)	115,07	114,52	*1 Japanese Yen (JPY)*
1	Euro (EUR)	14.175,77	15.056,67	*1 Euro (EUR)*
1	Dolar Selandia Baru (NZD)	9.362,72	9.444,80	*1 New Zealand Dollar (NZD)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan Gambaran Umum

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia tentang penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional pada satu unit.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Kerangka Manajemen Risiko

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank adalah:

i. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;
- Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali, jika terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

ii. Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning application of Risk Management, the Bank's risk management function has been integrated by bringing credit, market, liquidity, and operational risk management under one unit.

In order to ensure implementation of risk management function and good internal control, the Bank has established adequate organization structure with different levels of responsibility.

Risk Management Framework

The segregation of authorities and responsibilities in the risk management function and organization of the Bank are:

i. The Board of Commissioners

Authorities and responsibilities of the Bank's commissioners related to risk management shall cover the following:

- *Approve and evaluate the Bank's Risk Management Policy;*
- *Approve and evaluate the Bank's policy and strategy of risk management at least once a year, if there is any change in factors significantly affecting the Bank's business activities;*
- *Evaluate accountability of the Directors and provide guidance of improvement in implementation of Risk Management Policy.*

ii. The Board of Directors

The authorities and responsibilities of the Bank's Board of Directors related to risk management at least consist of:

- *Prepare the Bank's Risk Management Policy based on the recommendation from Risk Management Committee, and submit it to the Board of Commissioners for obtaining an approval;*
- *Arrange, establish, evaluate and/or update risk management strategy comprehensively in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Direksi (lanjutan)

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

iii. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

ii. The Board of Directors (continued)

- *Be responsible for the implementation of overall risk management policy and risk exposure of the Bank;*
- *Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communication to all levels within the organization on the importance of effective internal control.*

iii. Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office assisting the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of the policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

Risk Management Committee is lead by President Director, which members consist of Board of Directors, Head of Internal audit, Department Head who leads the Risk Management Unit, and other related Department Heads.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist of:

- *Arrange policy, strategy, and implementation of risk management guideline, including determination of limit and contingency plan under abnormal condition;*
- *Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation result;*
- *Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the Bank's portfolio, determination and implementation of limit, the Bank's capital adequacy against risk exposure in accordance with the prevailing regulation, and the effectiveness of risk management implementation.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

iv. Risk Management Department

Risk Management Department is a unit, which has authorities and responsibilities in implementing risk management process and independent from business units and department conducting the internal control function.

Authorities and responsibilities of Risk Management Unit consist of:

- *Provide input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;*
- *Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control the risks, as well as to design and implement the tools required in the implementation of risk management;*
- *Monitor both overall risk exposure and specific type of risk, and conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of the Bank;*
- *Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information system;*
- *Provide recommendation to business units and/or the Risk Management Committee related to the risk management implementation, such as on the size or maximum risk exposures that could be maintained by the Bank.*

Risk Management Process and Assessment

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and controlling the risk supported by adequate management information system.

The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on a quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system, and adequacy of risk control system.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko (lanjutan)

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti kredit yang diberikan, efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit Bank yang mencakup ketentuan Bank Indonesia ("BI")/ Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut, Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portfolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

iv. Risk Management Department (continued)

Risk Management Process and Assessment (continued)

The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

b. Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as loans receivable, securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transaction and derivatives, trade finance transaction, and commitment and contingent liabilities.

Implementation of credit risk management is governed by the Bank's Credit Risk Policy and Procedure that incorporates the regulations of Bank Indonesia ("BI")/Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), as well as internal policy. Internal policy and procedure are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulations, the Bank's business growth and economic condition.

Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, so that the composition of the portfolio is not concentrated in specific sector or large debtors, maintain quality of the funding at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada kebijakan tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai Kebijakan Standar Proses Kredit yang mencakup seluruh proses pemberian kredit dan Kebijakan Wewenang Kredit yang mencakup pendelegasian wewenang dan limit wewenang kredit;

- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;

- Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;

- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;

- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

i. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan dan L/C serta SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby* L/C, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follows:

- *Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank concerning Credit Process Standard Policy which covers all lending processes and Credit Authority Policy which covers authorities delegation and credit authority limit;*

- *Perform analysis to economic/industry sector based on risk and set up the internal economic/industry sector limit, which aims to provide a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the credit risk management process;*

- *The Bank periodically performs monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sector, top debtors/group debtors, and currencies;*

- *Perform intensive monitoring and prepare solution for each non-performing loan, including probability of credit restructuring;*

- *Perform credit risk identification for each new product/activity, including the required risk mitigation.*

i. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and Standby L/C issued and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, Standby L/C, irrevocable L/C and Domestic L/C are called upon. For the unused committed loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

i. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

i. Maximum credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	31 Desember/*December* 2016	31 Desember/*December* 2015	
Laporan posisi keuangan			*Statement of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	3.231.563	3.437.641	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2.294.992	2.661.773	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.850.355	3.306.914	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	10.963	24.289	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	1.170.532	1.566.045	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.286.166	4.058.933	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	33.031.655	29.841.876	*Loans receivable*
Aset lain-lain	246.301	235.560	*Other assets*
Rekening administratif dengan risiko kredit			*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	4.587.096	5.549.089	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	1.014.818	1.543.653	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	5.892.898	5.753.831	*Bank guarantees and Standby L/C issued*
	59.617.339	**57.979.604**	

ii. Risiko konsentrasi kredit

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

ii. Credit concentration risks

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

	31 Desember/*December* 2016						
	Pemerintah (termasuk BI)/ *Government (including BI)*	Badan Usaha Milik Negara/*State Owned Enterprises*	Bank dan lembaga keuangan lainnya/*Banks and other financial institutions*	Perusahaan/ *Corporate*	Ritel/*Retail*	Jumlah/*Total*	
Laporan posisi keuangan							*Statement of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	3.231.563	-	-	-	-	3.231.563	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.294.992	-	-	2.294.992	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.753.875	-	96.480	-	-	1.850.355	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	-	-	10.963	-	-	10.963	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	-	198.467	-	972.065	-	1.170.532	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.698.788	153.076	1.334.345	99.957	-	6.286.166	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	-	6.457.216	1.076.405	24.853.998	644.036	33.031.655	*Loans receivable*
Aset lain-lain	44.388	36.401	4.142	158.146	3.224	246.301	*Other assets*
Rekening administratif dengan risiko kredit							*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	1.368.849	-	2.912.644	305.603	4.587.096	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	309.012	-	705.806	-	1.014.818	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	-	266.535	-	5.625.988	375	5.892.898	*Bank gurantees and Standby L/C issued*
	9.728.614	8.789.556	4.817.327	35.328.604	953.238	59.617.339	
Persentase	16%	15%	8%	59%	2%	100%	*Percentage*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

	31 Desember/*December* 2015						
	Pemerintah (termasuk BI)/ *Government (including BI)*	Badan Usaha Milik Negara/*State Owned Enterprises*	Bank dan lembaga keuangan lainnya/*Banks and other financial institutions*	Perusahaan/ *Corporate*	Ritel/*Retail*	Jumlah/*Total*	
Laporan posisi keuangan							*Statement of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	-	-	-	3.437.641	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.661.773	-	-	2.661.773	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.491.448	-	1.815.466	-	-	3.306.914	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	-	-	24.289	-	-	24.289	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.566.045	-	1.566.045	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.374.870	55.556	491.888	136.619	-	4.058.933	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	-	4.099.336	1.028.618	24.109.997	603.925	29.841.876	*Loans receivable*
Aset lain-lain	47.954	18.164	12.990	153.409	3.043	235.560	*Other assets*
Rekening administratif dengan risiko kredit							*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	766.780	-	4.513.964	268.345	5.549.089	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	1.543.653	-	1.543.653	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	-	82.710	-	5.669.996	1.125	5.753.831	*Bank gurantees and Standby L/C issued*
	8.351.913	5.022.546	6.035.024	37.693.683	876.438	57.979.604	
Persentase	14%	9%	10%	65%	2%	100%	*Percentage*

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank adalah deposito berjangka/setoran kas, *Standby* L/C, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perusahaan (perseorangan). Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai agunan utama dan tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank.

iii. Collateral and other credit enhancements

As one of Bank's policies in mitigating the credit risk, the Bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the Bank. The Bank considers collateral as the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment are the funds generated from business operations of the debtors.

Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' credit risk.

The types of collateral which can be accepted by the Bank are time deposit/cash margin, Standby L/C, land and building (properties - residential, commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purposes), ship, car, shares, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main and additional collateral) and collateral ratio are regulated under the Bank's policy.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Untuk kredit atau pembiayaan properti, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements (continued)

For property financing, the Bank has set the Loan to Value ratio (LTV), which is defined as the ratio between the value of credit that can be provided by the Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, in accordance with the current prevailing provisions by regulator.

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

	31 Desember/*December*					
	2016		2015			
	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Balance of loans receivable before allowance for impairment losses*	Nilai agunan/ *Collateral value*	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Balance of loans receivable before allowance for impairment losses*	Nilai agunan/ *Collateral value*	Jenis agunan/ *Type of Collateral*	
Dijamin penuh	4.126.283	4.126.283	3.434.944	3.434.944	Kas, *Standby L/C*/*Cash, Standby L/C*	*Fully secured*
Dijamin sebagian	22.559.032	21.690.609	21.173.122	18.558.500	Kas, piutang dagang, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/*Cash, account receivables, land and properties, moveable assets, guarantees*	*Partially secured*
Tidak memiliki jaminan	6.767.329	-	5.561.417	-		*Unsecured*
	33.452.644	25.816.892	30.169.483	21.993.444		
		77,17%		72,90%		

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi nilai bruto kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai bruto kredit. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the gross amount of loan is adjusted to be equal to the gross amount of loan. This is line with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Kualitas aset keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

v. Evaluasi penurunan nilai

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain adalah kualitas aset kredit, kondisi keuangan dan prospek usaha debitur. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua pendekatan: evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

(1) Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk setiap kredit yang signifikan secara individual dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai kredit. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

iv. Quality of financial assets

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused risk management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk.

v. Impairment assessments

The main considerations for the loan impairment assessment consist of asset quality of loan, financial condition and business prospect of debtor. The Bank addresses impairment assessment in two approaches: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

(1) Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses on individual basis for each individually significant loan and has any objective evidence of impairment. Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occur, the availability of other financial support, the realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowances for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

(2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang diberikan yang dinilai secara individual namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Metodologi evaluasi penyisihan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 3h.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

(2) Collectively assessed allowances

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and individually assessed loans without objective evidence of impairment. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 3h.

As of 31 December 2016 and 2015, the table below shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired, past due but not impaired, and impaired:

	2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not Impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	3.231.563	-	-	-	3.231.563	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2.294.992	-	-	-	2.294.992	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.850.355	-	-	-	1.850.355	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	10.963	-	-	-	10.963	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	1.169.558	974	-	-	1.170.532	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.286.166	-	-	-	6.286.166	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	29.234.436	72.269	4.145.939	(420.989)	33.031.655	*Loans receivable*
Aset lain-lain	211.218	523	34.560	-	246.301	*Other assets*
	44.289.251	73.766	4.180.499	(420.989)	48.122.527	

	2015					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not Impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	-	-	3.437.641	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2.661.771	-	6	(4)	2.661.773	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	-	-	3.306.914	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	24.289	-	-	-	24.289	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	1.566.045	-	-	-	1.566.045	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.058.933	-	-	-	4.058.933	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	27.637.573	60.759	2.471.151	(327.607)	29.841.876	*Loans receivable*
Aset lain-lain	227.342	296	7.922	-	235.560	*Other assets*
	42.920.508	61.055	2.479.079	(327.611)	45.133.031	

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia. Definisi ini tidak termasuk kredit restrukturisasi yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 2.

- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Di dalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 1 dan 2. Selain itu, pada umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Neither past-due nor impaired: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This is typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per Bank Indonesia regulation and consumer loans with no delinquency.*

- *Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of deliquency and has failed to make a payment, or makes partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation. This definition does not include restructured loan with credit quality grading 2.*

- *Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realising collaterals if held. This also includes renegotiated loans that are impaired with credit quality grading 1 and 2. Other than that, typically are the corporate debtors with grading 3 - 5 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.*

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

i. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Posisi ini dipantau secara bulanan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap dapat dikelola.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 *basis point* pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of the market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book position and banking book position. The implementation of market risk management of the Bank covers interest rate risk and exchange rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. Positions are monitored on a monthly basis to ensure positions are manageable.

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others, include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no assymetrical movement in curves and a constant statement of financial position position, is as follows:

	31 Desember/*December* 2016		
	Kenaikan paralel 100 basis point/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis point/ *100 basis point-parallel decrease***	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	72.313	(72.313)	*Increase (decrease) of net interest income*

	31 Desember/*December* 2015		
	Kenaikan paralel 100 basis point/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis point/ *100 basis point-parallel decrease***	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	77.696	(77.696)	*Increase (decrease) of net interest income*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	31 Desember/*December* 2016								
		Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ *Floating rate instruments*			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ *Fixed rate instruments*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	3-12 bulan/ *months*	> 1 tahun/ *year*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	3-12 bulan/ *months*	> 1- 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Giro pada bank-bank lain	2.294.992	-	-	-	2.294.992	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.850.355	-	-	-	1.819.368	30.987	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan*	33.452.644	13.604.554	18.155.959	-	19.998	77.423	15.024	1.579.686	*Loans receivable**
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.286.166	-	-	-	1.356.374	2.083.007	1.060.184	1.786.601	*Investment securities*
	43.884.157	13.604.554	18.155.959	-	5.490.732	2.191.417	1.075.208	3.366.287	
Simpanan nasabah	(24.748.652)	(5.175.529)	(198)	(236)	(17.374.986)	(2.188.930)	(3.046)	(5.727)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(5.216.120)	(673.625)	-	-	(4.539.970)	(2.525)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(263.690)	-	-	-	(263.690)	-	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Pinjaman yang diterima	(4.002.850)	(943.075)	(1.212.525)	-	(500.000)	(1.347.250)	-	-	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	(6.969.670)	(6.734.754)	-	-	-	(234.916)	-	-	*Securities issue*
Pinjaman subordinasi	(1.145.163)	(1.145.163)	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*
	(42.346.145)	(14.672.146)	(1.212.723)	(236)	(22.678.646)	(3.773.621)	(3.046)	(5.727)	
Jumlah	1.538.012	(1.067.592)	16.943.236	(236)	(17.187.914)	(1.582.204)	1.072.162	3.360.560	*Total*

	31 Desember/*December* 2015								
		Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ *Floating rate instruments*			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ *Fixed rate instruments*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	3-12 bulan/ *months*	> 1 tahun/ *year*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	3-12 bulan/ *months*	> 1- 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Giro pada bank-bank lain*	2.661.777		-	-	2.661.777	-	-	-	*Current accounts with other banks**
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	-	-	2.362.366	944.548	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan*	30.169.483	11.513.348	17.022.026	-	26.675	19.165	188.012	1.400.257	*Loans receivable**
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.058.933	-	-	-	139.142	1.077.256	335.714	2.506.821	*Investment securities*
	40.197.107	11.513.348	17.022.026	-	5.189.960	2.040.969	523.726	3.907.078	
Simpanan nasabah	(21.881.353)	(4.484.381)	(49)	-	(15.520.754)	(1.868.354)	(3.781)	(4.034)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(5.911.484)	(5.129)	-	-	(4.908.880)	(997.475)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(486.564)	-	-	-	(486.564)	-	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Pinjaman yang diterima	(3.207.000)	(1.001.400)	(2.205.600)	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	(7.124.322)	(6.889.596)	-	-	-	-	(234.726)	-	*Securities issued*
Pinjaman subordinasi	(1.171.725)	(1.171.725)	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*
	(39.782.448)	(13.552.231)	(2.205.649)	-	(20.916.198)	(2.865.829)	(238.507)	(4.034)	
Jumlah	414.659	(2.038.883)	14.816.377	-	(15.726.238)	(824.860)	285.219	3.903.044	*Total*

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

*Before allowance for impairment losses**

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing.*

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PDN pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

ii. Foreign exchange risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis to ensure postions are maintained within established limits.

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentrations of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Net Open Position (NOP) calculation is based on prevailing Bank Indonesia regulation where the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

NOP as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	2016			
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currency***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	27.493.789	27.471.731	22.058	*United States Dollar*
Yuan China	1.320.079	1.319.279	800	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	11.387	11.422	35	*European Euro*
Dolar Singapura	43.115	43.184	69	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	17.111	17.104	7	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	3.389	1.295	2.094	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	5.199	5.095	104	*British Poundsterling*
Yen Jepang	8.428	8.631	203	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	375	410	35	*New Zealand Dollar*
			25.405	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			**5.271.315**	*Total Capital (Note 4f)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			**0,48%**	*NOP Ratio (Aggregate)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

ii. Foreign exchange risk (continued)

Mata uang	2015 Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)*	*Currency*
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	29.008.822	29.129.687	120.865	*United States Dollar*
Yuan China	5.181.339	5.178.117	3.222	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	9.127	9.139	12	*European Euro*
Dolar Singapura	153.605	156.039	2.434	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	12.126	11.733	393	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	3.214	1.489	1.725	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	5.315	5.952	637	*British Poundsterling*
Yen Jepang	6.578	6.630	52	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	596	274	322	*New Zealand Dollar*
			129.662	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			**4.426.585**	*Total Capital (Note 4f)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			**2,93%**	*NOP Ratio (Aggregate)*

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Residual contractual maturities of financial liabilities

As of 31 December 2016 and 2015, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the financial liabilities were as follows:

Liabilitas non-derivatif	2016 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal cash inflow (outflow)*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *months*	1-5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	2.000	(2.000)	(2.000)	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	24.748.652	(24.883.102)	(22.574.324)	(2.300.544)	(8.234)	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	5.216.120	(5.234.119)	(4.549.805)	(684.314)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	263.690	(263.928)	(263.928)	-	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi	1.170.532	(1.170.532)	(659.951)	(510.581)	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	4.002.850	(4.147.428)	(1.466.973)	(1.943.500)	(736.955)	-	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	6.969.670	(6.971.004)	(46.221)	(359.427)	(6.565.356)	-	*Securities issued*
Pinjaman subordinasi	1.145.163	(1.258.017)	(5.021)	(14.997)	(406.558)	(831.441)	*Subordinated loan*
Liabilitas lain-lain	135.151	(135.151)	(135.151)	-	-	-	*Other liabilities*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	(4.587.096)	(4.587.096)	-	-	-	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(1.014.818)	(529.965)	(331.482)	(153.371)	-	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	-	(5.892.898)	(938)	(417.860)	(4.326.390)	(1.147.710)	*Bank guarantees and Standby L/C issued*
	43.653.828	(55.560.093)	(34.821.373)	(6.562.705)	(12.196.864)	(1.979.151)	

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

	2016						
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal cash inflow (outflow)*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *months*	1-5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Liabilitas derivatif							***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	5.494						*Trading:*
Arus kas keluar		(1.200.597)	(1.200.597)	-	-	-	*Cash outflow*
Arus kas masuk		1.195.502	1.195.502	-	-	-	*Cash inflow*
	5.494	(5.095)	(5.095)	-	-	-	
	43.659.322	(55.565.188)	(34.826.468)	(6.562.705)	(12.196.864)	(1.979.151)	

	2015						
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal cash inflow (outflow)*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *months*	1-5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Liabilitas non-derivatif							***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	7.788	(7.788)	(7.788)	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	21.881.353	(21.952.354)	(20.020.240)	(1.920.864)	(11.250)	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	5.911.484	(5.931.136)	(4.928.339)	(1.002.797)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	486.564	(486.564)	(486.564)	-	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi	1.566.045	(1.566.045)	(1.054.917)	(511.128)	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	3.207.000	(3.352.797)	(465.442)	(593.670)	(1.591.716)	(701.969)	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	7.124.322	(7.444.244)	(37.542)	(111.811)	(7.294.891)	-	*Securities issued*
Pinjaman subordinasi	1.171.725	(1.269.217)	(3.748)	(11.206)	(407.785)	(846.478)	*Subordinated loan*
Liabilitas lain-lain	93.291	(93.291)	(93.291)	-	-	-	*Other liabilities*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	(5.549.090)	(5.549.090)	-	-	-	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(1.543.653)	(1.162.304)	(318.269)	(63.080)	-	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	-	(5.753.831)	(73.456)	(1.954.528)	(3.465.021)	(260.826)	*Bank guarantees and Standby L/C issued*
	41.449.572	(54.950.010)	(33.882.721)	(6.424.273)	(12.833.743)	(1.809.273)	
Liabilitas derivatif							***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	5.070						*Trading:*
Arus kas keluar		(654.821)	(654.821)	-	-	-	*Cash outflow*
Arus kas masuk		649.908	649.908	-	-	-	*Cash inflow*
	5.070	(4.913)	(4.913)	-	-	-	
	41.454.642	(54.954.923)	(33.887.634)	(6.424.273)	(12.833.743)	(1.809.273)	

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Pelaksanaan penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas yang tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

The nominal cash inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities.

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For examples, deposits are expected to maintain stable or increasing balance or unused credit facilities to customer (committed) are not all expected to be draw down immediately.

Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets, liabilities, and off-balance sheet, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at a safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing that cannot be managed by the Bank, reducing dependency on large depositors, and ensuring that the Bank can access to sources of funds in normal and crisis conditions.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas terhadap Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Unit-unit Pengambil Risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko, kepatuhan, hukum, sumber daya manusia, keuangan, operasi, dan teknologi. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicators to understand the potential increase of liquidity risk to the Bank. Early warning indicators consist of internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingent funding plan.

e. Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employees' safety, and reputation of the Bank.

Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which need improvement on risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster.

Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. The second line of defense includes the support functions, such a risk management, compliance, legal, human resources, finance, operations, and technology. Each of these functions, in close relationship with the business units, ensures that risks in the business units have been appropriately identified and managed. The business support functions work closely to help define strategy, implement bank policies and procedures, and collect information to create a Bank wide view of risks. Meanwhile, independent supervision conducted by Internal Audit which is doing the role as the third line of defense to independently assesses the effectiveness of the processes created in the first and second lines of defense and provides reasonable assurance on these processes.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengambil resiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

f. Pengelolaan permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat melakukan penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk (continued)

The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank's operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead to disturbance in operational activities can be early anticipated.

The Bank has also developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.

f. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may inject additional core capital from shareholders and obtain subordinated loan.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia`s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources. Starting 31 December 2013, the role of regulator and supervision of banking industry has changed from Bank Indonesia to Financial Service Authority (OJK).

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Pengelolaan permodalan (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9-10% dari Aset Tertimbang menurut Risiko ("ATMR"). Selain itu, Bank juga diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- *Capital Conservation Buffer ("CCB")* sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha ("BUKU") 3 dan BUKU 4.
- *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank.
- *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Bank tidak diwajibkan menghitung *Capital* Conservation *Buffer* karena Bank termasuk sebagai BUKU 2. Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan kepada regulator. Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk Bank sistemtik sesuai regulasi belum diberitahu regulator.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan pada tanggal 31 December 2016 dan 2015.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9-10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In addition, Bank also required to have additional capital as buffer namely:

- *Capital Conservation Buffer ("CCB") of 2.5% from Risk Weighted Assets ("RWA") for bank categorized as Commercial Bank with Business Activity ("BUKU") 3 and BUKU 4.*
- *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks.*
- *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB") in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.*

The Bank is not required to calculate a Capital Conservation Buffer because the Bank is included as BUKU 2. The Bank has determined Countercyclical Buffer at 0% of RWA and has been reported on a monthly basis to regulator. The obligation to determine Capital Surcharge for systemic Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2016 and 2015.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2016	**2015**	
Modal *Tier* 1	3.886.700	2.975.358	*Tier 1 capital*
Modal *Tier* 2	1.384.615	1.451.227	*Tier 2 capital*
Jumlah modal	5.271.315	4.426.585	*Total Capital*
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	31.281.460	29.252.613	*RWA for credit risks after considering specific risks*
ATMR untuk risiko operasional	1.905.901	1.390.291	*RWA for operational risks*
ATMR untuk risiko pasar	39.230	129.662	*RWA for market risks*
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	33.226.591	30.772.566	*Total RWA for credit, market, and operational risks*
Rasio *CET* 1	11,70%	9,67%	*CET 1 ratio*
Rasio *Tier 1*	11,70%	9,67%	*Tier 1 ratio*
Rasio *Tier* 2	4,16%	4,71%	*Tier 2 ratio*
Rasio total	15,86%	14,38%	*Total ratio*
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% - 10%	9% - 10%	*Required CAR before buffer*
Capital conservation buffer	-	n/a	*Capital conservation buffer*
Countercyclical buffer	0%	n/a	*Countercyclical buffer*
Capital surcharge	-	n/a	*Capital surcharge*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/*December*		
	2016	**2015**	
Rupiah	1.021.247	615.696	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.210.316	2.821.945	*United States Dollar*
	3.231.563	**3.437.641**	

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari BI.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with BI minimum statutory reserve requirement (GWM).

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2016 and 2015, the GWM ratios of the Bank were as follows:

	2016	**2015**	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	6,77%	7,89%	*Primary GWM*
GWM Sekunder	20,31%	13,23%	*Secondary GWM*
Mata uang asing	8,44%	8,95%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki kewajiban GWM LFR (*Loan Funding Ratio*).

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank was not required to maintain LFR (Loan Funding Ratio) GWM.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank complied with Bank Indonesia Regulation on the GWM.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	31 Desember/*December*		
	2016	**2015**	
Dolar Amerika Serikat	2.022.080	480.155	*United States Dollar*
Yuan China	203.424	2.021.659	*Chinese Yuan*
Rupiah	24.118	15.664	*Rupiah*
Dolar Australia	16.236	12.126	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	13.009	111.805	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	5.199	5.315	*British Poundsterling*
Euro Eropa	4.849	9.131	*European Euro*
Dolar Hong Kong	3.389	3.215	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	2.313	2.111	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	375	596	*New Zealand Dollar*
Jumlah sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	2.294.992	2.661.777	*Total before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(4)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	**2.294.992**	**2.661.773**	*Total current accounts with other banks - net*

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Related party transactions

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura	120.988	1.109.060	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York	82.898	29.277	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	57.880	95.252	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Cabang Hong Kong	9.377	9.986	*Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch*
Bank of Communication Co. Ltd., China	5.582	5.964	*Bank of Communication Co. Ltd., China*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Frankfurt	3.574	7.970	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch*
	280.299	**1.257.509**	

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh giro pada bank-bank lain digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat kerugian penurunan nilai atas giro pada Bank Indover sebesar Rp 4 karena Bank Indover telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Wilayah Amsterdam pada tanggal 1 Desember 2008.

c. By collectibility

As of 31 December 2016, all current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia grading.

As of 31 December 2015, there was an impairment loss on current acounts with Bank Indover amounting to Rp 4 due to its bankruptcy declaration by the District Court of Amsterdam on 1 December 2008.

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual.

Pada tanggal 28 Maret 2016, Bank telah menghapusbuku giro pada Bank Indover sebesar Rp 6.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian nilai yang dibentuk atas giro pada bank-bank lain telah memadai.

d. Allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment.

On 28 March 2016, the Bank has written-off current accounts with Bank Indover amounting to Rp 6.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on current accounts with other banks was adequate.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Desember/*December* 2016	31 Desember/*December* 2015	
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	1.349.700	112.948	*Placements with Bank Indonesia*
Interbank call money	50.000	-	*Interbank call money*
	1.399.700	112.948	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	404.175	1.378.500	*Time deposits with Bank Indonesia*
Interbank call money	46.480	1.815.466	*Interbank call money*
	450.655	3.193.966	
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	**1.850.355**	**3.306.914**	*Total placements with Bank Indonesia and other banks*

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Related party transactions

	31 Desember/*December* 2016	31 Desember/*December* 2015	
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Cabang Hong Kong	46.480	1.006.857	*Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd. Hong Kong Branch*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura	-	725.878	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch*
	46.480	**1.732.735**	

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2016 and 2015 was classified as current based on Bank Indonesia grading.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2016 and 2015.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

d. Average annual contractual interest rates

	2016	2015	
Rupiah	4,74%	5,59%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,90%	1,43%	*Foreign currencies*

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *8. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Desember/*December*				
	2016		2015		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	
Rupiah	171.831	(171.831)	182.673	(182.673)	*Rupiah*
Mata uang asing	998.701	(998.701)	1.383.372	(1.383.372)	*Foreign currencies*
	1.170.532	**(1.170.532)**	**1.566.045**	**(1.566.045)**	

b. Transaksi dengan pihak berelasi / *b. Transactions with related parties*

	31 Desember/*December*		
	2016	2015	
Liabilitas akseptasi:			*Acceptance payables:*
Industrial and Commercial Bank of China (Europe) SA, Cabang Amsterdam	110.478	-	*Industrial and Commercial Bank of China (Europe) SA, Amsterdam Branch*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	30.146	47.033	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
Bank of China, China	2.872	3.044	*Bank of China, China*
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Cabang Hong Kong	-	203.601	*Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch*
Bank of Communication, Co. Ltd., China	-	1.340	*Bank of Communication, Co. Ltd., China*
	143.496	255.018	

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

	31 Desember/*December*		
	2016	2015	
Lancar	1.169.558	1.566.045	*Current*
Dalam perhatian khusus	974	-	*Special mention*
	1.170.532	1.566.045	

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2016 and 2015.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

9. INVESTMENT SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Tersedia untuk dijual			***Available-for-sale***
Rupiah:			*Rupiah:*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.383.410	-	*Deposit Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia	1.055.675	384.028	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	461.276	449.898	*Government Bonds*
	2.900.361	833.926	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Obigasi Pemerintah	1.243.433	1.685.260	*Government Bonds*
Obligasi Perusahaan	516.162	448.764	*Corporate Bonds*
Surat Berharga Bank Indonesia	-	546.812	*Securities of Bank Indonesia*
	1.759.595	2.680.836	
Jumlah tersedia untuk dijual	4.659.956	3.514.762	*Total available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Rupiah:			*Rupiah:*
Wesel ekspor	52.095	125.416	*Export bills*
	52.095	125.416	
Mata uang asing:			*Foreign currency:*
Wesel ekspor	518.293	109.883	*Export bills*
Forfaiting	100.828	-	*Forfaiting*
	619.121	109.883	
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	671.216	235.299	*Total loans and receivables*
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Rupiah:			*Rupiah:*
Wesel Bayar Jangka Menengah	400.000	-	*Medium Term Notes*
Obligasi Pemerintah	125.105	168.209	*Government Bonds*
	525.105	168.209	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Obligasi Pemerintah	429.889	140.663	*Government Bonds*
	429.889	140.663	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	954.994	308.872	*Total held-to-maturity*
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	**6.286.166**	**4.058.933**	***Total investment securities***

Pada tanggal 31 Desember 2016, efek-efek sebesar Rp 1.155.186 (2015 : 0) digunakan sebagai jaminan atas simpanan dari bank-bank lain - *interbank call money* (Catatan 14).

As of 31 December 2016, securities amounted to Rp 1.155.186 (2015 : 0) were pledged as collaterals for deposits from other banks - interbank call money (Note 14).

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Termasuk dalam efek-efek untuk tujuan investasi adalah obligasi perusahaan, wesel tagih dan *forfaiting* kepada pihak berelasi sebagai berikut (Catatan 27):

b. Transaction with related parties

Investment securities include corporate bonds, export bills and forfaiting to related parties as follows (Note 27):

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Transaction with related parties (continued)

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Obligasi perusahaan			*Corporate bonds*
Huarong Finance II Co., Ltd.	80.163	-	*Huarong Finance II Co., Ltd.,*
China Cinda Finance Ltd., China	-	107.703	*China Cinda Finance Ltd., China*
Wesel ekspor dan *forfaiting*			*Export bills and forfaiting*
Bank of China, China	48.296	-	*Bank of China. China*
Bank of Communication Co. Ltd., China	34.521	20.682	*Bank of Communication Co. Ltd., China*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	31.514	-	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
China Guangfa Bank Co. Ltd., China	23.136	-	*China Guangfa Bank Co. Ltd., China*
Agricultural Bank of China Limited, China	2.181	-	*Agricultural Bank of China Limited, China*
	219.811	**128.385**	

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

c. By collectibility

All marketable securities as of 31 December 2016 and 2015 were classified as current based on Bank Indonesia grading.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on investment securities as of 31 December 2016 and 2015.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

d. Average annual contractual interest rates

	2016	2015	
Rupiah:			*Rupiah:*
Wesel Bayar Jangka Menengah	9,00%	-	*Medium Term Notes*
Wesel Ekspor	8,38%	8,31%	*Export Bills*
Obligasi Pemerintah	7,06%	7,44%	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	6,51%	6,91%	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,15%	-	*Certificates Deposit of Bank Indonesia*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Obligasi Pemerintah	6,54%	7,88%	*Government Bonds*
Forfaiting	3,91%	-	*Forfaiting*
Obligasi Perusahaan	3,50%	3,12%	*Corporate Bonds*
Wesel Ekspor	2,80%	2,89%	*Export Bills*
Surat Berharga Bank Indonesia	0,98%	0,98%	*Securities of Bank Indonesia*

e. Perubahan rugi yang belum direalisasi

Perubahan rugi yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

e. Movement of unrealized loss

The movement of unrealized loss from the change in fair value of available-for-sale securities was as follows:

	Tahun yang berakhir 31 Desember/ ***Year ended 31 December*** **2016**	**2015**	
Saldo, 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(84.006)	(32.801)	*Balance,1 January - before deferred income tax*
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	79.229	(45.698)	*Addition of unrealized gain (loss) during the year, net*
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan, bersih	(19.854)	(5.507)	*Realized gain from sale of available-for-sale securities during the year, net*
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(24.631)	(84.006)	*Total - before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 15)	6.157	21.001	*Deferred income tax (Note 15)*
Saldo, 31 Desember - bersih	**(18.474)**	**(63.005)**	*Balance, 31 December - net*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN / *10. LOANS RECEIVABLE*

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	7.099.258	6.089.109	*Working capital*
Investasi	5.735.323	4.593.729	*Investment*
Pembiayaan ekspor - impor	603.613	443.698	*Export - import financing*
Konsumsi	473.756	420.863	*Consumer*
Direksi dan karyawan	42.584	44.658	*Directors and employees*
	13.954.534	11.592.057	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Modal kerja	10.881.597	10.383.596	*Working capital*
Investasi	7.398.231	6.770.098	*Investment*
Pembiayaan ekspor - impor	1.066.917	1.075.523	*Export - import financing*
	19.346.745	18.229.217	
Yuan China			***Chinese Yuan***
Modal kerja	-	63.686	*Working capital*
Investasi	104.798	245.250	*Investment*
Pembayaran ekspor - impor	13.505	-	*Export - import financing*
	118.303	308.936	
Euro Eropa			***European Euro***
Pembiayaan ekspor - impor	5.631	-	*Export - import financing*
	5.631	-	
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
Investasi	27.431	39.273	*Investment*
	27.431	39.273	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	33.452.644	30.169.483	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(420.989)	(327.607)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**33.031.655**	**29.841.876**	***Total loans receivable - net***

b. Berdasarkan sektor usaha / *b. By economic sector*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Industri pengolahan	8.964.021	9.719.070	*Manufacturing*
Real estate, persewaan dan jasa dunia usaha	5.706.392	3.537.629	*Real estate, leasing and business services*
Pertambangan	4.013.215	2.606.088	*Mining*
Perdagangan, hotel, dan restoran	3.864.225	4.285.234	*Trading, hotel, and restaurant*
Perantara keuangan	3.355.734	3.281.468	*Financial intermediaries*
Listrik, gas, dan air	2.127.077	1.485.362	*Electricity, gas, and water*
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	1.852.248	1.591.400	*Transportation, warehousing, and communication*
Konstruksi	1.480.798	1.005.624	*Construction*
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	1.392.089	1.974.759	*Agriculture, farming, and agriculture facilities*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	174.142	189.080	*Social/public services*
Lain-lain	522.703	493.769	*Others*
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	33.452.644	30.169.483	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(420.989)	(327.607)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**33.031.655**	**29.841.876**	*Total loans receivable - net*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS RECEIVABLE (continued)***

c. Berdasarkan jangka waktu / ***c. By contract period***

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans by contract period based on loan agreement were as follows:

	31 Desember/*December* 2016	2015	
< 1 tahun	2.208.073	2.567.645	*< 1 year*
1 - 2 tahun	6.793.856	9.720.343	*1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	12.166.355	11.113.738	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	12.284.360	6.767.757	*> 5 years*
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	33.452.644	30.169.483	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(420.989)	(327.607)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**33.031.655**	**29.841.876**	*Total loans receivable - net*

d. Berdasarkan kualitas kredit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia / ***d. Based on quality of loans receivable based on prevailing Bank Indonesia regulation***

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Lancar	30.143.511	27.886.421	*Current*
Dalam perhatian khusus	2.279.625	727.994	*Special mention*
Kurang lancar	61.523	936.180	*Substandard*
Diragukan	1.789	883	*Doubtful*
Macet	966.196	618.005	*Loss*
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	33.452.644	30.169.483	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(420.989)	(327.607)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**33.031.655**	**29.841.876**	*Total loans receivable - net*

e. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun / ***e. Average annual contractual interest rates***

	2016	2015	
Rupiah	10,62%	11,79%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5,32%	5,38%	*United States Dollar*
Yuan China	5,26%	4,46%	*Chinese Yuan*
Euro	7,75%	-	*Euro*
Dolar Singapura	4,61%	4,69%	*Singapore Dollar*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

f. Movement of allowance for impairment losses

The movement of allowance for impairment losses for loans was as follows:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2016/ *Year ended 31 December* 2016			
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/*Collective impairment losses*	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/ *Individual impairment losses*	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	6.147	321.460	327.607	*Balance, beginning of year*
Penambahan beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 24)	45.186	334.959	380.145	*Addition of allowance for impairment losses (Note 24)*
Efek diskonto	-	(7.754)	(7.754)	*Effect of discounting*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(50.001)	(226.808)	(276.809)	*Write-off during the year*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	178	(2.378)	(2.200)	*Foreign exchange translation*
Saldo, akhir tahun	**1.510**	**419.479**	**420.989**	*Balance, end of year*

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2015/ *Year ended 31 December* 2015			
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/*Collective impairment losses*	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/*Individual impairment losses*	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	12.132	79.776	91.908	*Balance, beginning of year*
Penambahan beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 24)	(4.199)	254.638	250.439	*Addition (reversal) of allowance for impairment losses (Note 24)*
Efek diskonto	-	(15.311)	(15.311)	*Effect of discounting*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(1.786)	2.357	571	*Foreign exchange translation*
Saldo, akhir tahun	**6.147**	**321.460**	**327.607**	*Balance, end of year*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on loans receivable was adequate.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan berupa tanah, bangunan, kendaraan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Lihat Catatan 4.b. tentang informasi agunan).
- Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah dan kendaraan. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga efektif rata-rata pinjaman karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 5,16% per tahun (31 Desember 2015: 5,18%).
- Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, *loan to funding ratio* masing-masing adalah sebesar 130,82% dan 137,88%.
- Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 13.576 dan Rp 1.113 (Catatan 27).
- Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo kredit yang direstrukturisasi masing-masing adalah sebesar Rp 3.048.769 dan Rp 1.402.207.
- Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
NPL bruto	3,08%	5,15%	*Gross NPL*
NPL neto	2,09%	4,15%	*Net NPL*

- Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

g. Other significant information relating to loans

- *The loans are secured by deposits from customers, collaterals in form of land, building, vehicles or other collaterals acceptable to the Bank (See Note 4.b. for the collateral information).*
- *The loans to Banks' Directors and employees are intended for the acquisition of houses and vehicles. The repayments are collected through monthly salary deductions. The average annual effective interest rates for employees loans as of 31 December 2016 are 5.16% per annum (31 December 2015: 5.18%).*
- *As of 31 December 2016 and 2015, loan to funding ratio was 130.82% and 137.88%, respectively.*
- *Loans granted to related parties as of 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp 13,576 and Rp 1,113, respectively (Note 27).*
- *As of 31 December 2016 and 2015, restructured loans amounted to Rp 3,048,769 and Rp 1,402,207, respectively.*
- *As of 31 December 2016 and 2015 the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:*
- *As of 31 December 2016 and 2015, there was no excess over or violation of Legal Lending Limit ("LLL") to related parties and third parties.*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2016/ *Year ended 31 December 2016*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balances***	
Harga perolehan						*Acquisition cost*
Tanah	1.419	-	-	-	1.419	*Land*
Bangunan	290.609	205	-	-	290.814	*Buildings*
Inventaris kantor	119.509	29.960	(132)	408	149.745	*Office equipments*
Kendaraan	348	-	-	-	348	*Vehicles*
Prasarana	87.062	505	(210)	-	87.357	*Leasehold improvements*
Aset dalam penyelesaian	44.455	1.679	(55.158)	21.959	12.935	*Construction in progress*
	543.402	32.349	(55.500)	22.367	542.618	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	(70.026)	(14.643)	-	-	(84.669)	*Buildings*
Inventaris kantor	(63.303)	(26.721)	100	-	(89.924)	*Office equipments*
Kendaraan	(321)	(13)	-	-	(334)	*Vehicles*
Prasarana	(37.865)	(8.497)	157	-	(46.205)	*Leasehold improvements*
	(171.515)	(49.874)	257	-	(221.132)	
	371.887				321.486	

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2015/ *Year ended 31 December 2015*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balances***	
Harga perolehan						*Acquisition cost*
Tanah	1.419	-	-	-	1.419	*Land*
Bangunan	290.307	302	-	-	290.609	*Buildings*
Inventaris kantor	114.949	4.711	(151)	-	119.509	*Office equipments*
Kendaraan	348	-	-	-	348	*Vehicles*
Prasarana	86.063	1.007	(8)	-	87.062	*Leasehold improvements*
Aset dalam penyelesaian	25.372	46.039	(3.069)	(23.887)	44.455	*Construction in progress*
	518.458	52.059	(3.228)	(23.887)	543.402	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	(55.375)	(14.651)	-	-	(70.026)	*Buildings*
Inventaris kantor	(44.692)	(18.724)	113	-	(63.303)	*Office equipments*
Kendaraan	(292)	(29)	-	-	(321)	*Vehicles*
Prasarana	(29.423)	(8.446)	4	-	(37.865)	*Leasehold improvements*
	(129.782)	(41.850)	117	-	(171.515)	
	388.676				371.887	

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there was no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

12. ASET LAIN-LAIN / *12. OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Bunga masih akan diterima	246.301	235.560	*Interest receivable*
Beban dibayar dimuka	32.753	42.268	*Prepaid expenses*
Aset tak berwujud	23.212	35.490	*Intangible assets*
Komisi bank garansi yang masih harus diterima	15.108	-	*Bank guarantee commission receivable*
Setoran jaminan	4.857	4.685	*Security deposits*
Barang cetakan dan perlengkapan kantor	1.841	2.153	*Printed materials and office supplies*
Agunan yang diambil alih	1.206	1.206	*Foreclosed assets*
Lain-lain	12.980	3.426	*Others*
	338.258	**324.788**	

Bunga masih akan diterima merupakan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank-bank lain, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Interest receivable represents interest income from loans, placements with other banks, and investment securities.

Beban dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas sewa gedung, apartemen, kendaraan, dan asuransi.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid building rent, apartment rent, car rent, and insurance.

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak komputer setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

The intangible asset represents computer software-net of accumulated amortization.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah dan bangunan.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Bank in the settlement of loans in form of land and building.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

Guarantee deposits consist of deposits provided to third parties as guarantee for leased office buildings.

13. SIMPANAN NASABAH / *13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	1.266.985	626.874	*Current accounts*
Tabungan	625.073	469.464	*Saving accounts*
Deposito berjangka	12.870.282	5.874.711	*Time deposits*
Deposito *on call*	5.000	24.700	*Deposits on call*
	14.767.340	6.995.749	
Valuta asing			***Foreign currency***
Giro	2.953.347	3.021.580	*Current accounts*
Tabungan	394.057	474.991	*Saving accounts*
Deposito berjangka	6.633.908	11.373.180	*Time deposits*
Deposito *on call*	-	15.853	*Deposits on call*
	9.981.312	14.885.604	
Jumlah	**24.748.652**	**21.881.353**	*Total*

Simpanan nasabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 2.540.096 (2015: Rp 3.568.736).

Deposits from customers which were blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2016 amounted to Rp 2,540,096 (2015: Rp 3,568,736).

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi untuk transaksi simpanan nasabah adalah simpanan dari Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan keluarga mereka sebesar Rp 58.744 dan Rp 15.299, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun adalah sebagai berikut:

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Related party transactions

Related party for deposits from customers transactions are deposits from Board of Comissioners, Board of Directors, executive officers and their families amounting to Rp 58,744 and Rp 15,299 as of 31 December 2016 and 2015.

c. Average annual contractual interest rate

The average annual contractual interest rates were as follows:

	2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	2,50%	3,00%	*Current accounts*
Tabungan	1,30%	1,36%	*Saving accounts*
Deposito berjangka	7,48%	8,24%	*Time deposits*
Deposito *on call*	4,79%	3,68%	*Deposit on call*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	0,06%	0,06%	*Current accounts*
Tabungan	0,08%	0,11%	*Saving accounts*
Deposito berjangka	1,20%	1,49%	*Time deposits*
Deposito *on call*	0,00%	0,34%	*Deposit on call*

d. Berdasarkan jangka waktu

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

d. By contract period

Details of time deposits based on contract periods are as follows:

	31 Desember/*December* 2016			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
1 bulan	7.358.005	3.247.270	10.605.275	*1 month*
3 bulan	4.701.163	884.389	5.585.552	*3 months*
6 bulan	540.958	1.309.250	1.850.208	*6 months*
12 bulan	270.156	1.192.999	1.463.155	*12 months*
	12.870.282	**6.633.908**	**19.504.190**	

	31 Desember/*December* 2015			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
1 bulan	3.516.213	7.729.883	11.246.096	*1 month*
3 bulan	1.675.840	1.617.347	3.293.187	*3 months*
6 bulan	611.593	1.420.751	2.032.344	*6 months*
12 bulan	71.065	605.199	676.264	*12 months*
	5.874.711	**11.373.180**	**17.247.891**	

14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN / *14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	5.018	4.219	*Current accounts*
Tabungan	820	66	*Saving account*
Interbank call money	1.155.000	745.000	*Interbank call money*
Deposito berjangka	115.664	605.706	*Time deposits*
	1.276.502	1.354.991	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	517.603	3.366.602	*Current accounts*
Interbank call money	3.395.070	1.107.181	*Interbank call money*
Deposito berjangka	26.945	82.710	*Time deposits*
	3.939.618	4.556.493	
	5.216.120	**5.911.484**	

b. Transaksi dengan pihak berelasi / *b. Transaction with related parties*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Interbank call money			*Interbank call money*
Industrial and Commericial Bank of China Ltd., China	808.350	-	*Industrial and Commericial Bank of China Ltd., China*
Giro			*Current account*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk.)	387	-	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Windu Kentjana International Tbk.)*
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT BPR Dampit	250	500	*PT BPR Dampit*
	808.987	**500**	

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun / *c. Average annual contractual interest rate*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Tabungan	7,38%	9,00%	*Saving account*
Giro	2,65%	3,11%	*Current accounts*
Interbank call money	6,52%	7,08%	*Interbank call money*
Deposito berjangka	7,23%	8,26%	*Time deposits*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Giro	0,51%	0,45%	*Current accounts*
Interbank call money	1,23%	1,53%	*Interbank call money*
Deposito berjangka	1,08%	1,66%	*Time deposits*

d. Berdasarkan jangka waktu / *d. By contract period*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
≤ 1 bulan	3.863.884	3.740.887	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	676.086	1.203.067	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	676.150	967.530	*> 3 - 12 months*
	5.216.120	**5.911.484**	

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari: / *a. Income tax payables consist of:*

	31 Desember/*December* 2016	31 Desember/*December* 2015	
Pajak penghasilan badan	246.870	937	*Corporate income tax*
Angsuran pajak penghasilan badan Pasal 25	4.455	8.412	*Installment for corporate income tax Article 25*
	251.325	**9.349**	

b. Beban pajak terdiri dari : / *b. Tax expense consists of:*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December* 2016	2015	
Beban pajak - kini	310.111	55.476	*Current tax expense - current*
Beban pajak tangguhan - pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(117.678)	90.400	*Deferred tax expense - origination and reversal of temporary differences*
	192.433	**145.876**	

c. Rekonsiliasi pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak adalah sebagai berikut: / *c. Income tax expense is reconciled with profit before income tax as follows:*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December* 2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan	739.344	534.628	*Profit before income tax*
Tarif pajak	25%	25%	*Statutory tax rate*
	184.836	133.657	
Perbedaan permanen	7.597	12.219	*Non deductible expenses*
Beban pajak	192.433	145.876	*Income tax expense*

d. (Liabilitas) aset pajak tangguhan / *d. Deferred tax (liabilities) assets*

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2016/ *Year ended 31 December 2016*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ *Recognized in other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset tetap	(13.859)	(63)	-	(13.922)	*Fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(144.081)	109.290	-	(34.791)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus masih harus dibayar	12.949	2.567	-	15.516	*Accrued bonus*
Kewajiban imbalan pasca-kerja karyawan	8.851	2.446	(129)	11.168	*Post-employment benefits obligation*
Keuntungan yang belum direalisasi atas derivatif	(4.803)	3.438	-	(1.365)	*Unrealized gain on derivative*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	21.001	-	(14.844)	6.157	*Unrealized losses on available- for-sale securities*
	(119.942)	117.678	(14.973)	(17.237)	

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. (Liabilitas) aset pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (liabilities) assets (Continued)

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2015/ *Year ended 31 December 2015*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ *Recognized in other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset tetap	(11.071)	(2.788)	-	(13.859)	*Fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(56.988)	(87.093)	-	(144.081)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus masih harus dibayar	8.754	4.195	-	12.949	*Accrued bonus*
Kewajiban imbalan pasca-kerja karyawan	8.274	220	357	8.851	*Post-employment benefits obligation*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas derivatif	131	(4.934)	-	(4.803)	*Unrealized (gain) loss on derivative*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	8.200	-	12.801	21.001	*Unrealized losses on available- for-sale securities*
	(42.700)	(90.400)	13.158	(119.942)	

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets resulted from temporary differences can be realized in the next periods.

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statue of limitation, under prevailing regulations.*

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

16. BORROWINGS

	31 Desember/*December*		
	2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third party*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	150.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	500.000	300.000	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 27)			*Related party (Note 27)*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	3.502.850	2.757.000	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
	4.002.850	3.207.000	

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jatuh tempo dan suku bunga dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2016 and 2015, the maturity dates and interest rates of outstanding borrowing facilities were as follow:

	Tanggal jatuh tempo/*Maturity date*		Suku bunga/*Interest rates*	
	2016	2015	2016	2015
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	18 Januari/*January* 2016	-	9,48% - 9,49%
PT Bank Central Asia Tbk.	30 Maret/*March* 2017	18 Januari/*January* 2016	8,14% - 9,98%	8,82% - 9,98%
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	17 Februari/*February* - 13 Oktober/*October* 2017	18 Pebruari/*February* - 17 Oktober/*October* 2016	1,64% - 3,19%	1,36% - 2,44%

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN / *17. SECURITIES ISSUED*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang wesel bayar jangka menengah (a):			***Medium-term notes payable (a):***
Nilai nominal	235.000	235.000	*Nominal value*
Dikurangi: biaya penerbitan wesel bayar jangka menengah ditangguhkan	(84)	(274)	*Less: deferred medium-term notes issuance cost*
	234.916	234.726	
Pihak berelasi (Catatan 27)			*Related parties (Notes 27)*
Obligasi yang diterbitkan (b):			***Bonds issued (b):***
Nilai nominal	6.736.250	6.892.500	*Nominal value*
Dikurangi: biaya penerbitan obligasi yang diterbitkan yang ditangguhkan	(1.496)	(2.904)	*Less: deferred bond issuance cost*
	6.734.754	6.889.596	
Total	**6.969.670**	**7.124.322**	***Total***

a. Utang wesel bayar jangka menengah

Pada bulan Mei 2014, Bank menerbitkan:

Medium-Term Notes I Seri A Bank ICBC Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp 265.000, tingkat bunga tetap 9,7% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2015.

Medium-Term Notes I Seri B Bank ICBC Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp 235.000, tingkat bunga tetap 10,6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017.

Bank menunjuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai agen pemantauan dan Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen penyimpanan dan pembayaran untuk *Medium-Term Notes* sesuai dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH No. 80, tanggal 20 Mei 2014.

a. Medium-term notes payable

In May 2014, the Bank issued:

Medium-Term Notes Payable I Series A Bank ICBC Indonesia with nominal value of Rp 265,000, fixed rate 9.7% p.a. and matured on 2 June 2015.

Medium-Term Notes Payable I Series B Bank ICBC Indonesia with a nominal value of Rp 235,000, fixed rate 10.6% p.a. and the maturity date on 22 May 2017.

The Bank appointed PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as monitoring agent and Kustodian Sentral Efek Indonesia as custodian and payment agent for the Medium-Term Notes, as stated in Notarial Deed No. 80, dated 20 May 2014, of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.

b. Obligasi yang diterbitkan

Pada tanggal 28 Januari 2015, Bank menerbitkan obligasi melalui penawaran tertutup kepada Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China (Bank Induk) dengan jumlah pokok sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat bunga mengambang menggunakan LIBOR 3 bulan + 1,50% per triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2018.

b. Bonds issued

On 28 January 2015, the Bank issued bonds (floating rate notes) through private offering to Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China (Parent Bank) with nominal value of USD 500,000,000 (full amount), floating rate 3 months LIBOR + 1.5% payable quarterly and the maturity date on 28 January 2018.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN / *18. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Bunga masih harus dibayar	135.151	93.291	*Interest payable*
Provisi dan komisi ditangguhkan	118.671	142.248	*Deferred fees and commissions*
Bonus masih harus dibayar	62.064	62.684	*Accrued bonus*
Liabilitas imbalan kerja	44.671	35.404	*Obligation for employment benefits*
Pajak lainnya	20.850	34.398	*Other income taxes*
Beban masih harus dibayar	12.254	7.922	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	509	8.094	*Guarantee deposits*
Lain-lain	7.852	2.839	*Others*
	402.022	**386.880**	

18. LIABILITAS LAIN-LAIN (Lanjutan)

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari fasilitas kredit yang belum dicairkan, L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima, utang wesel bayar jangka menengah dan pinjaman subordinasi.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Beban masih harus dibayar berkenaan dengan pengadaan aset tetap dan transaksi *Letter of Credit* (L/C) yang belum diselesaikan.

18. OTHER LIABILITIES (Continued)

Deferred fees and commissions represent fees and commission from undrawn loan facilities, L/C, SKBDN, and bank guarantees which are amortized during the period.

Interest payable represents interest expenses for deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, medium-term notes payable and subordinated loan.

Guarantee deposits represent customers' guarantee deposits related to issuance of L/C and Domestic Letter of Credit (SKBDN).

Accrued expenses related to acquisition of fixed assets and Letter of Credit (L/C) transactions which are not yet settled.

19. PINJAMAN SUBORDINASI

19. SUBORDINATED LOAN

	31 Desember/*December*	
	2016	2015
Pinjaman subordinasi	1.145.163	1.171.725

Subordinated loan

Pada tanggal 28 September 2009, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga sebesar suku bunga *LIBOR* 3 bulan *+ 50 basis point*. Pinjaman subordinasi ini berjangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal 25 April 2013, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 60.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2023. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 3 bulan + 100 *basis point*.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai bagian dari modal *Tier 2*.

On 28 September 2009, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 25,000,000 (full amount) at interest rate of 3 months LIBOR rate + 50 basis point. The subordinated loan has a term of 10 years and will mature on 30 September 2019.

On 25 April 2013, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 60,000,000 (full amount) with 10-years term and will mature on 25 April 2023. The interest rate of this loan is 3 months LIBOR rate + 100 basis point.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the above subordinated loan is calculated as part of Tier 2 capital.

20. MODAL SAHAM

Modal dasar Bank adalah sebesar Rp 6.000.000 (120.000 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebesar Rp 2.692.250 (53.845 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

20. SHARE CAPITAL

The Bank's authorized share capital amounted to Rp 6,000,000 (120,000 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share). The Bank's issued and paid-up share capital amounted to Rp 2,692,250 (53,845 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share) as of 31 December 2016 and 2015.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL (Continued)

The issued and fully paid up capital as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	Jumlah saham/ ***Number of shares***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership (%)***	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	53.095	98,61	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd.*
PT Intidana Wijaya	750	1,39	*PT Intidana Wijaya*
	53.845	100,00	

Pada tahun 2016, berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 11 Agustus 2016, pemegang saham menyetujui untuk membukukan cadangan umum sebesar Rp 38.875.

In 2016, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated on 11 August 2016, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp 38,875.

Pada tahun 2015, berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 Juni 2015, pemegang saham menyetujui untuk membukukan cadangan umum sebesar Rp 27.448.

In 2015, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated 25 June 2015, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp 27,448.

21. DANA SETORAN MODAL

Pada tanggal 25 November 2015, salah satu pemegang saham Bank yaitu PT. Intidana Wijaya menyetor di muka untuk setoran modal yang akan datang sejumlah Rp15.500 dan telah dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-156/PB.32/2015 tanggal 23 Desember 2015.

21. ADVANCE FOR FUTURE SHARES SUBSCRIPTION

On 25 November 2015, one of Bank's shareholders, PT Intidana Wijaya, paid in advance for the future capital contribution amounting to Rp15,500 and has been recorded by Otoritas Jasa Keuangan in the Letter of Otoritas Jasa Keuangan No. S-156/PB.32/2015 dated 23 December 2015.

22. PENDAPATAN BUNGA

22. INTEREST INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ ***Year ended 31 December***		
	2016	**2015**	
Kredit yang diberikan	2.309.649	2.049.368	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	265.819	227.137	*Investment securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	53.503	53.140	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	24.587	37.544	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	122	-	*Securities purchased under agreement to resale*
	2.653.680	**2.367.189**	

23. BEBAN BUNGA / *23. INTEREST EXPENSE*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2016	2015	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	932.744	828.854	*Time deposits*
Giro	41.289	20.968	*Current accounts*
Tabungan	25.236	137.832	*Saving accounts*
Deposito *on call*	755	344	*Deposits on call*
Premi penjaminan dana pihak ketiga	52.982	51.392	*Premium on third party funds guarantee*
Efek-efek yang diterbitkan	186.682	158.291	*Securities issued*
Simpanan dari bank lain	103.331	79.514	*Deposit from other banks*
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	94.465	79.057	*Subordinated loan and borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.321	322	*Securities sold under agreement to repurchase*
	1.439.805	**1.356.574**	

24. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - BERSIH / *24. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2016	2015	
Kredit yang diberikan (Catatan 10f)	380.145	250.439	*Loans (Note 10f)*
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	2	-	*Current account with other banks (Note 6)*
	380.147	**250.439**	

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2016	2015	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	49.874	41.850	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Sewa	37.597	39.959	*Rent*
Pendidikan dan pelatihan	16.770	15.085	*Educational and training*
Komunikasi	10.981	10.394	*Communication*
Jasa professional	10.084	5.661	*Professional fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	8.854	14.794	*Repair and maintenance*
Perlengkapan kantor	7.624	3.524	*Office supplies*
Iklan dan promosi	7.328	9.750	*Advertising and promotion*
Listrik dan air	5.600	5.792	*Electricity and water*
Perjalanan dinas	5.328	5.555	*Travel*
Representasi	3.252	3.541	*Representation*
Barang cetakan	1.673	1.479	*Printed materials*
Transportasi	1.550	1.861	*Transportation*
Pajak dan perizinan	885	498	*Licenses and dues*
Lain-lain	18.354	9.205	*Others*
	185.754	**168.948**	

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN TENAGA KERJA / *26. PERSONNEL EXPENSES*

	2016	2015	
Gaji dan upah	218.417	211.228	*Salaries and wages*
Tunjangan hari raya dan bonus	63.915	70.670	*Festive allowances and bonus*
Imbalan kerja karyawan	6.819	8.384	*Employment benefits*
Iuran pensiun	6.151	5.910	*Pension contribution*
Tunjangan lain-lain	51.402	29.651	*Other allowances*
	346.704	**325.843**	

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

Outlined below are salaries and other benefits for the Bank's management and executive officers:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2016	2015	
Dewan Komisaris	2.103	2.731	*Board of Commissioners*
Direksi	31.496	24.090	*Board of Directors*
Lain-lain *)	67.345	67.104	*Others *)*
	100.944	**93.925**	

*) Termasuk pejabat eksekutif, komite audit, dan lain-lain.

**) Including executive officers, audit committee, and others.*

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *27. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions and balances with related parties are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2016	2015	
Aset			***Assets***
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	280.299	1.257.509	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7)	46.480	1.732.735	*Placements with Bank Indonesia and others bank (Note 7)*
Aset derivatif	324	18.998	*Derivative assets*
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 9)	219.811	128.385	*Investment securities (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)			*Loans receivable (Note 10)*
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	13.576	1.113	*Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers*
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	560.490	3.138.740	*Total assets from related parties*
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	1,15%	6,87%	*Percentage of assets from related parties to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 13)			*Deposits from customers (Note 13)*
Deposito berjangka	46.740	7.973	*Time deposits*
Tabungan	10.767	7.257	*Saving accounts*
Giro	1.237	69	*Current accounts*
	58.744	15.299	
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 14)			*Deposits from other banks (Note 14)*
Deposito berjangka	250	500	*Time deposits*
Interbank call money	808.350	-	*Interbank call money*
Giro	387	-	*Current account*
Liabilitas derivatif	1.693	-	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi (Catatan 8)	143.496	255.018	*Acceptance payables (Note 8)*
Pinjaman yang diterima (Catatan 16)	3.502.850	2.757.000	*Borrowings (Note 16)*
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 17)	6.734.754	6.889.596	*Securities issued (Note 17)*
Pinjaman subordinasi (Catatan 19)	1.145.163	1.171.725	*Subordinated loan (Note 19)*
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	12.395.687	11.089.138	*Total liabilities to related parties*
Persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	28,05%	26,48%	*Percentage of liabilities to related parties to total liabilities*

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 *December*		
	2016	2015	
Pendapatan dan beban operasional			***Incomes and expenses from operations***
Pendapatan bunga	10.845	2.941	*Interest income*
Persentase pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga	0,41%	0,12%	*Percentage of interest income from related parties to total interest income*
Beban bunga	288.548	211.063	*Interest expense*
Persentase beban bunga kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga	20,04%	15,56%	*Percentage of interest expense to related parties to total interest expense*
Keuntungan transaksi penjualan fasilitas kredit	73.145	90.058	*Gains on sale of loan facilities*
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya	16,52%	28,79%	*Percentage to other operating income*

	31 Desember/De*cember*		
	2016	2015	
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 28)			***Commitments and contingencies (Note 28)***
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	5.029	4.087	*Unused loan facilities*
Persentase liabilitas komitmen kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas komitmen	0,09%	0,06%	*Percentage of committed liabilities to related parties to total committed liabilities*
Bank garansi yang diterima	7.458.849	7.231.021	*Bank guarantees received*
Persentase tagihan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah tagihan kontinjensi	97,28%	94,98%	*Percentage of contingent receivables to related parties to total contingent receivables*

Bank memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut (Catatan 26):

The Bank provided compensation and other benefits for the Board of Commisioners, Board of Directors, and executive officers for the years ended 31 December 2016 and 2015 as follows (Note 26):

	2016	2015	
Kompensasi dan imbalan lainnya	100.944	93.925	*Compensation and other benefits*

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Entitas induk/*Parent entity*	Giro pada bank lain, liabilitas akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman subordinasi, komitmen dan kontinjensi/*Current accounts with other banks, acceptance payables, investment securities, deposits from other banks, borrowings, securities issued, subordinated loan, commitments and contingencies*
PT Intidana Wijaya	Pemegang saham/*Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customer*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks,*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank-bank lain, derivatif/*Current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Komitmen dan kontinjensi/C*ommitments and contingencies*
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank-bank lain, liabilitas akseptasi, komitmen dan kontijensi/*Current accounts with other banks, placement with other banks, acceptance payables, commitments and contingencies*
Bank of Communication Co. Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain, liabilitas akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi, komitmen dan kontijensi/*Current accounts with other banks, acceptance payables, investment securities, commitments and contingencies*
Bank of China, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Liabilitas akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi, komitmen dan kontijensi/ *Acceptance payables, investment securities, commitment and contingencies*
China Cinda Finance Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Efek-efek untuk tujuan investasi/*Investment securities*
China Construction Bank, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Komitmen dan kontinjensi/*Commitments and contingencies*
China Citic Bank Corporation Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Komitmen dan kontijensi/*Commitments and contingencies*
Export Import Bank of China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Komitmen dan kontinjensi/*Commitments and contingencies*
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif/Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers	Manajemen dan karyawan kunci/ *Management and key employees*	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, komitmen dan kontinjensi/*Loans receivable, deposits from customer, commitments and contingencies*
PT BPR Dampit	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Simpanan dari bank-bank lain/*Deposits from other banks*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.(dahulu/*previously* PT Bank Windu Kentjana International Tbk.)	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Simpanan dari bank-bank lain/*Deposits from other banks*
Industrial and Commercial Bank of China (Europe) SA, Amsterdam Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*
Huarong Finance II Co., Ltd.,	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Efek-efek untuk tujuan investasi/*Investment securities*
China Guangfa Bank Co., Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Efek-efek untuk tujuan investasi/*Investment securities*
Agricultural Bank of China Limited, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Efek-efek untuk tujuan investasi/*Investment securities*

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/*December* 2016	2015	
Komitmen			***Commitments***
Pihak ketiga			*Third parties*
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(1.014.818)	(1.543.653)	*Outstanding irrecoverable L/C and domestic L/C*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	(4.582.067)	(5.545.002)	*Unused loan facilities - committed*
Pihak berelasi (Catatan 27)			*Related parties (Note 27)*
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*			*Unused loan facilities - committed*
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	(5.029)	(4.087)	*Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers*
Komitmen	(5.601.914)	(7.092.742)	*Commitment*
Kontinjensi			***Contingencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	151.847	89.516	*Interest receivable on non-performing loans*
Garansi bank yang diterima	56.487	292.986	*Bank guarantees received*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	(5.892.898)	(5.753.831)	*Bank guarantees and Standby L/C issued*
	(5.684.564)	(5.371.329)	
Pihak berelasi (Catatan 27)			*Related parties (Note 27)*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima:			*Bank guarantees received:*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	5.802.810	4.998.942	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
Export Import Bank of China	614.662	1.117.286	*Export Import Bank of China*
China Construction Bank, China	393.950	264.825	*China Construction Bank, China*
Bank of Communication Co. Ltd., China	365.995	319.898	*Bank of Communication Co. Ltd., China*
Bank of China, China	156.477	392.094	*Bank of China, China*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Seoul	73.800	106.105	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch*
China Citic Bank Corporation Ltd., China	40.013	20.471	*China Citic Bank Corporation Ltd., China*
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Cabang Hong Kong	11.142	11.400	*Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong Branch*
	7.458.849	7.231.021	
Kontijensi - neto	1.774.285	1.859.692	*Contingencies - net*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

2016

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-6 bulan/ *> 3-6months*	> 6-12 bulan/ *> 6-12months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	85.086	85.086	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.231.563	-	3.231.563	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bruto	2.294.992	-	2.294.992	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.850.355	-	1.803.875	15.493	30.987	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	1.170.532	-	226.423	426.031	365.886	152.192	-	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.286.166	-	276.233	1.081.119	1.230.805	852.220	2.845.789	*Investment securities*
Kredit yang diberikan – bruto	33.452.644	-	1.208.416	1.141.457	1.215.980	6.655.099	23.231.692	*Loans receivable - gross*
Aset lain-lain	246.301	-	246.301	-	-	-	-	*Other assets*
	48.617.639	85.086	9.287.803	2.664.100	2.843.658	7.659.511	26.077.481	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	(2.000)	(2.000)	-	-	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	(24.748.652)	-	(16.884.003)	(5.666.512)	(1.066.676)	(1.095.780)	(35.681)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(5.216.120)	-	(4.157.989)	(381.981)	-	(676.150)	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(263.690)	-	(263.690)	-	-	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi	(1.170.532)	-	(226.423)	(434.224)	(365.886)	(143.999)	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(4.002.850)	-	-	(1.443.075)	-	(1.886.150)	(673.625)	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	(6.969.670)	-	-	-	(234.916)	-	(6.734.754)	*Securities issued*
Liabilitas lain-lain	(135.151)	-	(135.151)	-	-	-	-	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	(1.145.163)	-	-	-	-	-	(1.145.163)	*Subordinated loan*
	(43.653.828)	(2.000)	(21.667.256)	(7.925.792)	(1.667.478)	(3.802.079)	(8.589.223)	
Perbedaan jatuh tempo	4.963.811	83.086	(12.379.453)	(5.261.692)	1.176.180	3.857.432	17.488.258	***Maturity gap***

2015

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-6 bulan/ *> 3-6months*	> 6-12 bulan/ *> 6-12months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	117.849	117.849	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3.437.641	-	3.437.641	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bruto	2.661.773	-	2.661.773	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.306.914	-	2.310.810	51.556	25.640	918.908	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	1.566.045	-	233.508	821.410	381.877	129.250	-	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.058.933	-	67.205	71.937	683.296	393.960	2.842.535	*Investment securities*
Kredit yang diberikan – bruto	30.169.483	-	1.386.098	2.617.621	2.501.229	5.903.235	17.761.300	*Loans receivable - gross*
Aset lain-lain	235.560	-	235.560	-	-	-	-	*Other assets*
	45.554.198	117.849	10.332.595	3.562.524	3.592.042	7.345.353	20.603.835	

29. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO (lanjutan)

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY (continued)

	2015							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-6 bulan/ *> 3-6months*	> 6-12 bulan/ *> 6-12months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	(7.788)	(7.788)	-	-	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	(21.881.353)	-	(14.958.502)	(5.147.558)	(1.317.250)	(452.804)	(5.239)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(5.911.484)	-	(4.233.482)	(710.527)	(964.950)	(2.525)	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(486.564)	-	(486.564)	-	-	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi	(1.566.045)	-	(233.508)	(821.410)	(381.877)	(129.250)		*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(3.207.000)	-	(450.000)	-	-	(551.400)	(2.205.600)	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	(7.124.322)	-	-	-	-	-	(7.124.322)	*Securities issued*
Liabilitas lain-lain	(93.291)	-	(93.291)	-	-	-	-	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	(1.171.725)	-	-	-	-	-	(1.171.725)	*Subordinated loan*
	(41.449.572)	(7.788)	(20.455.347)	(6.679.495)	(2.664.077)	(1.135.979)	(10.506.886)	
Perbedaan jatuh tempo	4.104.626	110.061	(10.122.752)	(3.116.971)	927.965	6.209.374	10.096.949	***Maturity gap***

30. INSTRUMEN KEUANGAN

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan klasifikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 :

a. Classification of financial instruments

The table below sets out the carrying amount of the Bank's main financial assets and financial liabilities based on their respective classification as of 31 December 2016 and 2015:

	2016						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying Amount*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	-	-	85.086	-	-	85.086	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.231.563	-	-	3.231.563	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	2.294.992	-	-	2.294.992	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	1.850.355	-	-	1.850.355	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	10.963	-	-	-	-	10.963	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	-	-	1.170.532	-	-	1.170.532	*Acceptance receivales*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.659.956	671.216	954.994	-	6.286.166	*Investment securities*
Kredit yang diberikan - neto	-	-	33.031.655	-	-	33.031.655	*Loans receivable - net*
Aset lain-lain	-	-	246.301	-	-	246.301	*Other assets*
	10.963	**4.659.956**	**42.581.700**	**954.994**	**-**	**48.207.613**	

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

a. Classification of financial instruments (continued)

	2016						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	(2.000)	(2.000)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(24.748.652)	(24.748.652)	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(5.216.120)	(5.216.120)	*Deposits from other Banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	(263.690)	(263.690)	*Securities sold under agreement to repurchase*
Liabilitas derivatif	(5.494)	-	-	-	-	(5.494)	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(1.170.532)	(1.170.532)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(4.002.850)	(4.002.850)	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	(6.969.670)	(6.969.670)	*Securities issued*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(135.151)	(135.151)	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.145.163)	(1.145.163)	*Subordinated loan*
	(5.494)	**-**	**-**	**-**	**(43.653.828)**	**(43.659.322)**	

	2015						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying Amount*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	-	-	117.849	-	-	117.849	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.437.641	-	-	3.437.641	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	2.661.773	-	-	2.661.773	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	3.306.914	-	-	3.306.914	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	24.289	-	-	-	-	24.289	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	-	-	1.566.045	-	-	1.566.045	*Acceptance receivales*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.514.762	235.299	308.872	-	4.058.933	*Investment securities*
Kredit yang diberikan - neto	-	-	29.841.876	-	-	29.841.876	*Loans receivable - net*
Aset lain-lain	-	-	235.560	-	-	235.560	*Other assets*
	24.289	**3.514.762**	**41.402.957**	**308.872**	**-**	**45.250.880**	
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	(7.788)	(7.788)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(21.881.353)	(21.881.353)	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(5.911.484)	(5.911.484)	*Deposits from other Banks*
Liabilitas derivatif	(5.070)	-	-	-	-	(5.070)	*Derivative liabilities*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	(486.564)	(486.564)	*Securities sold under agreement to repurchase*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(1.566.045)	(1.566.045)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(3.207.000)	(3.207.000)	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	(7.124.322)	(7.124.322)	*Securities issued*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(93.291)	(93.291)	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.171.725)	(1.171.725)	*Subordinated loan*
	(5.070)	**-**	**-**	**-**	**(41.449.572)**	**(41.454.642)**	

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Model penilaian

Bank mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments

Valuation models

The Bank measures fair value for financial instruments recognized at fair value using the following hierarchy level:

- *Level 1: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar / ***Financial instrument measured at fair values***

	31 Desember/*December* 2016			
	Tingkat/ *Level* 1	Tingkat/ *Level* 2	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan				***Financial assets***
Efek-efek untuk tujuan investasi				*Investment securities*
Tersedia untuk dijual	1.604.267	3.055.689	4.659.956	*Available-for sale*
Aset derivatif				*Derivative assets*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	315	10.648	10.963	*Fair value through profit or loss*
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif				*Derivative liabilities*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(430)	(5.064)	(5.494)	*Fair value through profit or loss*

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (continued)

	31 Desember/*December* 2015			
	Tingkat/ *Level* 1	Tingkat/ *Level* 2	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan				***Financial assets***
Efek-efek untuk tujuan investasi				*Investment securities*
Tersedia untuk dijual	2.026.002	1.488.760	3.514.762	*Available-for sale*
Aset derivatif				*Derivative assets*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	133	24.156	24.289	*Fair value through profit or loss*
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif				*Derivative liabilities*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(90)	(4.980)	(5.070)	*Fair value through profit or loss*

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (tersedia untuk dijual) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 menggunakan harga kuotasian pasar, kecuali untuk nilai wajar obligasi korporasi yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

The fair value of investment securities (available for-sale) as of 31 December 2016 and 2015 used quoted market prices, except corporate bonds which was determined using valuation technique based on observable inputs.

Nilai wajar instrumen derivatif atas *spot* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 menggunakan harga kuotasian pasar, kecuali untuk *swap* dan *forward* yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

The fair value of spot as of 31 December 2016 and 2015 used quoted market prices, except for swap and forward which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair value

Tabel dibawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is as reasonable approximation of fair value.

	31 Desember/*31 December* 2016					
		Nilai wajar/*Fair value*				
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Level/ *Level 1*	Level/ *Level 2*	Level/ *Level 3*	Jumlah/ Total	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Efek-efek untuk tujuan investasi						*Investment securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	954.994	293.416	660.636	-	954.052	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan	33.031.655	-	-	32.961.416	32.961.416	*Loans receivable*
	33.986.649	293.416	660.636	32.961.416	33.915.468	
Liabilitas keuangan:						***Financial liabilities:***
Simpanan nasabah-deposito berjangka	(19.504.190)	-	(19.504.190)	-	(19.504.190)	*Deposits from customers-time deposits*
Simpanan dari bank-bank lain-deposito berjangka dan *interbank call money*	(4.692.679)	-	(4.692.679)	-	(4.692.679)	*Deposits from other banks-time deposits and interbank call money*
Surat berharga yang diterbitkan						*Securities issued*
Utang wesel bayar jangka menengah	(234.916)	-	(239.188)	-	(239.188)	*Medium-term notes payable*
	(24.431.785)	-	(24.436.057)	-	(24.436.057)	

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (continued)

	31 Desember/*31 December* 2015					
		Nilai wajar/*Fair value*				
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Level/ *Level 1*	Level/ *Level 2*	Level/ *Level 3*	Jumlah/ Total	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Efek-efek untuk tujuan investasi Dimiliki hingga jatuh tempo	308.872	-	305.745	-	305.745	*Investment securities Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan	29.841.876	-	-	29.841.876	29.841.876	*Loans receivable*
	30.150.748	-	305.745	29.841.876	30.147.621	
Liabilitas keuangan:						***Financial liabilities:***
Simpanan nasabah-deposito berjangka	(17.247.891)	-	(17.247.891)	-	(17.247.891)	*Deposits from customers-time deposits*
Simpanan dari bank-bank lain-deposito berjangka dan *interbank call money*	(2.540.597)	-	(2.540.597)	-	(2.540.597)	*Deposits from other banks-time deposits and interbank call money*
Surat berharga yang diterbitkan						*Securities issued*
Utang wesel bayar jangka menengah	(234.726)	-	(240.437)	-	(240.437)	*Medium-term notes payable*
	(20.023.214)	-	(20.028.925)	-	(20.028.925)	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek (kurang dari satu tahun) atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature (less than one year) or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to the carrying amount.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain - neto
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek untuk tujuan investasi (wesel ekspor)

Financial assets:

- *Cash*
- *Current account with Bank Indonesia*
- *Current account with other banks - net*
- *Placement with Bank Indonesia and other banks*
- *Acceptances receivable*
- *Investment securities (export bills)*

Liabilitas keuangan:

- Simpanan nasabah (giro, tabungan dan deposito *on call*)
- Simpanan dari bank-bank lain (giro dan tabungan)
- Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Liabilitas akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Efek-efek yang diterbitkan (obligasi yang diterbitkan)
- Liabilitas segera
- Pinjaman subordinasi

Financial liabilities:

- *Deposits from customers (current accounts, saving accounts and deposits on call)*
- *Deposits from other banks (current accounts and saving accounts)*
- *Securities sold under agreement to repurchase*
- *Acceptances Payable*
- *Borrowings*
- *Securities issued (bonds issued)*
- *Liabilities immediately payable*
- *Subordinated loans*

Nilai wajar dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

The fair value of deposits from customers and deposits from other Banks with no stated maturity is the amount repayable on demand.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgement involved in calculating the fair values.

KPMG

Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants
33rd Floor, Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L. 16 - 5112 - 17/III.27.001

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ICBC Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L. 16 - 5112 - 17/III.27.001

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ICBC Indonesia:

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ICBC Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Siddharta Widjaja & Rekan - Registered Public Accountants, an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG network of independent member firms affiliated with KPMG International Cooperative ("KPMG International"), a Swiss entity.

License No. : 916/KM.1/2014

KPMG

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Susanto, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0854*

Jakarta, 27 Maret 2017

Jakarta, 27 March 2017

CREDIT (INTERNAL). **Editorial Team**: Anthonius Mario, Bayu Purnama, Dinul Fikri, Fiona Cindy, Sandra Dewinta, Sita Pradjnadewi, Vincci Oei, Yensen Aliamin. **Talents**: Afriyane Kurniawan, Astri Handayanti, Cindy Claudia, Dimas Rizki Nugraha, Erizal Gunawan, Fahleny Pingkan Lontah, Febrian Putra, Jalaluddin Mannagali, Nadia Nathania Tjondro, Nathania Jovita Widjaja, Niken Damayanti, Pandu Satyahadi, Renault Yufarsim, Richard Sekewael, Vania Queency. **Photographers:** Bayu Purnama, Yensen Aliamin.

LAPORAN TAHUNAN 2016 ANNUAL REPORT

PT BANK ICBC INDONESIA

SUPPORTING & SERVICING **INDONESIA ECONOMY**

ICBC

PT Bank ICBC Indonesia
ICBC Tower - Jl. MH Thamrin No. 81
Jakarta Pusat 10310, Indonesia
T: (+62 21) 2355 6000
www.icbc.co.id